Laporan Tahunan Annual Report 2016

SUKSES DI TENGAH MASA SULIT

Achieving Success in Challenging Time

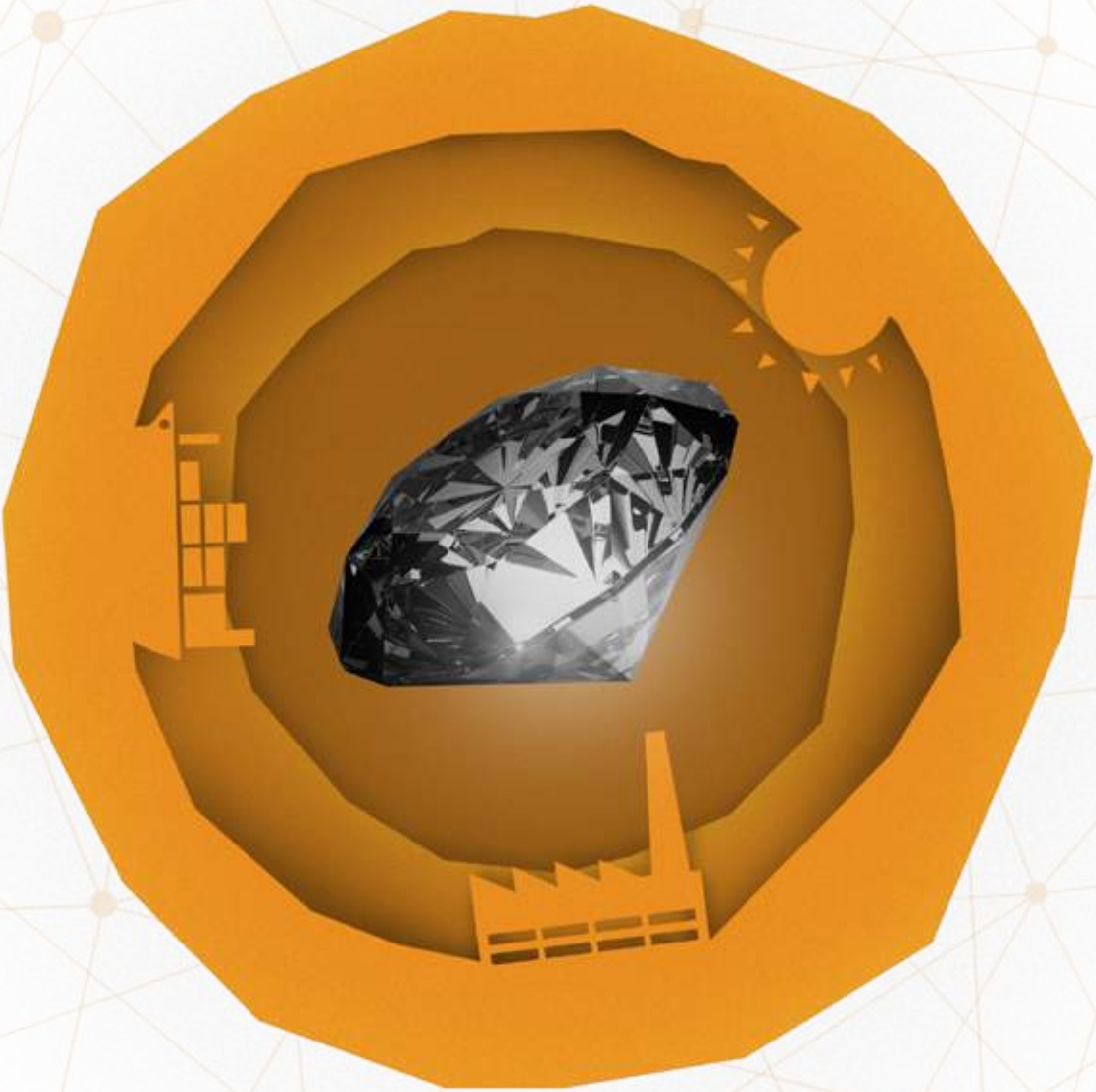

BukitAsam

PT Bukit Asam (Persero) Tbk

2016 Laporan Tahunan

SUKSES DI TENGAH MASA SULIT

PT Bukit Asam (Persero) Tbk

SUKSES DI TENGAH MASA SULIT

Achieving Success in Challenging Time

Tahun 2016 menjadi tahun pembuktian bagi PTBA untuk mendorong komitmennya lebih jauh menuju perusahaan energi kelas dunia. Kondisi pelemahan harga batu bara menjadi salah satu tantangan signifikan yang harus dihadapi oleh Perseroan. Untuk menghadapi tantangan tersebut, Perseroan memfokuskan strateginya tidak hanya dengan cara mendorong produksi, melakukan penetrasi pasar-pasar baru serta meningkatkan efisiensi, yang berfokus pada operasional penambangan. Kami bersyukur bahwa Perseroan dapat menutup tahun 2016 dengan pertumbuhan positif. Langkah strategis yang ditempuh telah terbukti mengantarkan Perseroan meraih kesuksesan di tengah masa sulit.

Year 2016 serves as a proving year for PTBA to further drive its commitment to become a world-class energy company. The weakening condition of coal price has become one of the significant challenges encountered by the Company. To address such challenge, the Company focused its strategy not only by encouraging the production, but also improve efficiency, which focuses on mining operations. We are grateful that the Company is able to conclude 2016 with positive growth. The strategic measures taken have been proven to deliver the Company to achieve success in challenging time.

BukitAsam
PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Laporan Tahunan
Annual Report
2016

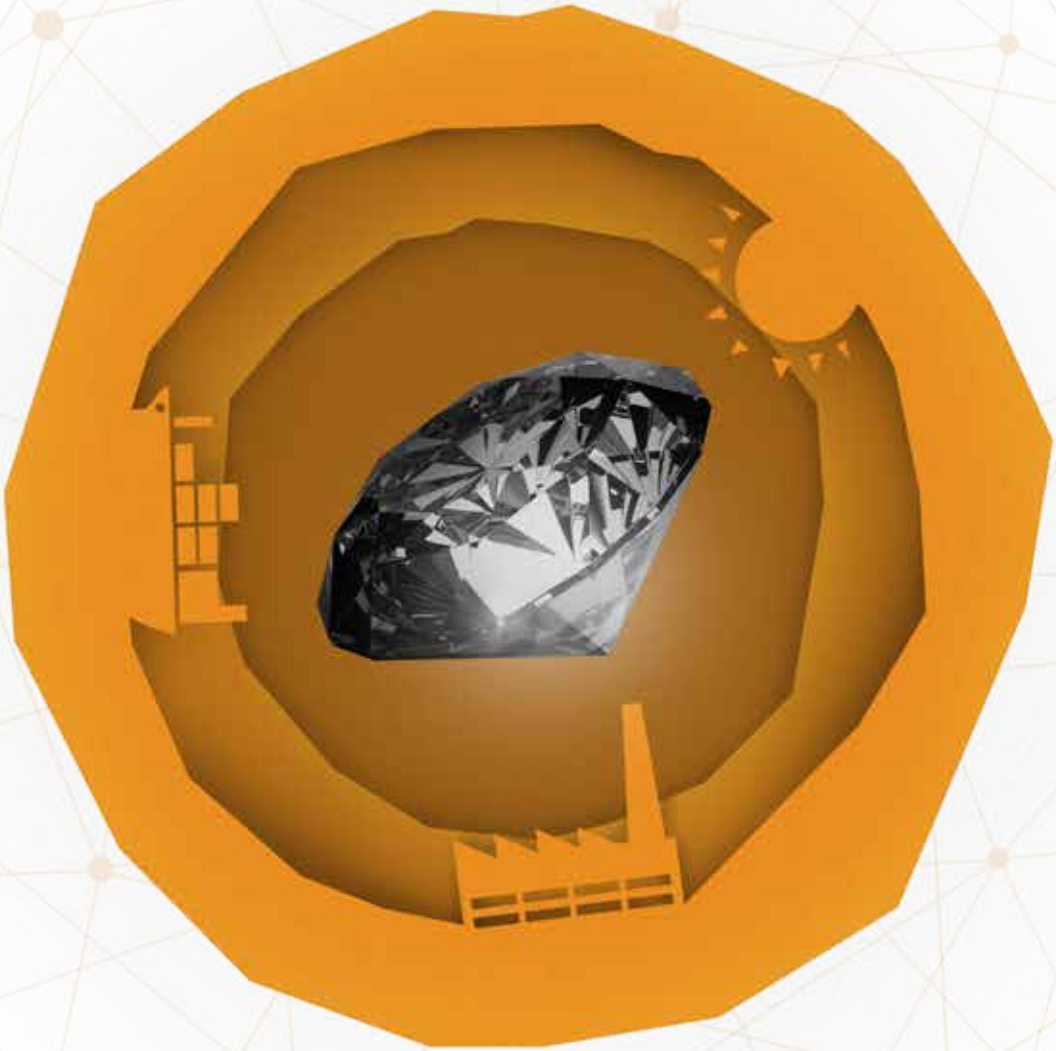

KESINAMBUNGAN TEMA
Continuity of The Theme

2015

ENHANCING HUMAN CAPITAL
FOR EXCELLENT COMPETITIVE ADVANTAGE
Memperkokoh Modal Insani,
Meningkatkan Keunggulan Daya Saing

2014

ENERGIZING THE SPIRIT OF
TRANSFORMATION
Energi Semangat Perubahan

2013

GROWING IN CONVIDENCE
Tumbuh dengan Solid

2012

DRIVING EXCELLENT
Mempertajam Keunggulan

PENCAPAIAN 2016
2016 Achievement

PERSEROAN MENCATAT PERTUMBUHAN PENJUALAN
The Company recorded sales growth

9%

LABA USAHA Rp2,53 TRILIUN
Operating Profit Rp2,53 Trillion

3%

PENDAPATAN PERSEROAN Rp14,06 T
The Company's Revenue Rp14,06 T

2%

ASET TUMBUH
The Growth Assets

10%

DAFTAR ISI
Table of Content

KESINAMBUNGAN TEMA
Continuity of The Theme

PENCAPAIAN 2016
2016 Achievement

01 IKHTISAR 2016
Highlights 2016

08 **IKHTISAR KEUANGAN**
Financial Highlights

12 **IKHTISAR OPERASIONAL**
Operational Highlights

13 **IKHTISAR SAHAM**
Share Highlights

16 **PERISTIWA PENTING**
Significant Event

18 **PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI**
Award and Certification

02 LAPORAN MANAJEMEN
Management Report

24 **LAPORAN DEWAN KOMISARIS**
Report from The President Comissioner

34 **LAPORAN DIREKSI**
Report from The President Director

03 PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile

46 **INFORMASI PERSEROAN**
Corporate Information

48 **SEKILAS PTBA**
PTBA at a Glance

50 **JEJAK LANGKAH**
Milestones

52 **BIDANG USAHA**
Line of Business

55 **IDENTITAS PERUSAHAAN**
Corporate Identity

56 **STRUKTUR ORGANISASI**
Organizational Structure

58 **VISI, MISI DAN TATA NILAI PERUSAHAAN**
Corporate Vision, Mission and Values

62 **PROFIL DEWAN KOMISARIS**
Board of Commissioners Profile

70 **PROFIL DIREKSI**
Board of Directors Profile

78 **STRUKTUR DAN KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM**
Shareholders Composition and Structure

82 **STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN**
Company Group Structure

84 **KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM**
Share Listing Chronology

85 **PROGRAM BUYBACK SAHAM**
Share Buyback Program

86 **NAMA DAN ALAMAT LEMBAGA DAN / ATAU PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL**
Names and Addresses of Institutions and/ or Professions Supporting Capital Markets

88 **NAMA DAN ALAMAT ENTITAS ANAK DAN/ATAU KANTOR CABANG ATAU KANTOR PERWAKILAN**
Name and Address of Company Subsidiary and/or Branch or Representative Offices

90 **WILAYAH OPERASIONAL PERSEROAN**
Company Operational Areas

04 ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
Managements Discussion & Analysis

94 **TINJAUAN INDUSTRI**
Industry Review

101 **TINJAUAN BISNIS**
Business Review

118 **SUMBER DAYA MANUSIA**
Human Resources

131 **TEKNOLOGI INFORMASI**
Information Technology

136 **TINJAUAN KEUANGAN**
Financial Review

05 TATA KELOLA PERUSAHAAN
Good Corporate Governance

172 **LANDASAN HUKUM DAN TUJUAN IMPLEMENTASI GCG**
The Legal Foundation and Implementation Objective of GCG

177 **ROADMAP IMPLEMENTASI GCG**
Roadmap of GCG Implementation

181 **PENILAIAN PENERAPAN GCG**
The Assessment of GCG Implementation

185 **STRUKTUR DAN INFRASTRUKTUR GCG**
GCG Structure and Infrastructure

189 **RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM**
Annual General Meetings of Shareholders (AGM)

208 **DEWAN KOMISARIS**
Board of Commissioners

235 **DIREKSI**
Board of Directors

258 **PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI**
Performance Assessment of the Board of Commissioners and the Board of Directors

259 **KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI**
Policies of Board of Commissioners and Directors Remuneration

262 **PENGUNGKAPAN HUBUNGAN AFILIASI**
Disclosure of Affiliated Relationship

263 **KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS**
Committees Under the Board of Commissioners

298 **SEKRETARIS PERUSAHAAN**
Corporate Secretary

303 **AUDIT INTERNAL**
Internal Audit

308 **AKUNTAN PUBLIK**
Public Accountants

310 **SATUAN KERJA MANAJEMEN RISIKO & SISTEM MANAJEMEN PERUSAHAAN**
Corporate Risk Management Work Unit & Management System

319 **MANAJEMEN RISIKO**
Risk Management

338 **SISTEM PENGENDALIAN INTERN**
Company's Internal Control System

340 **PERMASALAHAN HUKUM DAN SANKSI ADMINISTRATIF**
Legal Issues and Administrative Sanctions

352 **AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN**
Information Access and Corporate Data

356 **KODE ETIK PERUSAHAAN**
Code of Conduct

359 **SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN**
Whistleblowing System

365 **KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI**
Heterogeneity in The Composition of Board of Commissioners and Board of Directors

365 **KEBIJAKAN POKOK PERSEROAN LAINNYA**
Other Corporate Policies

06 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

374 **PENDAHULUAN**
Introduction

376 **VISI DAN MISI CSR PTBA**
Vision and Mission of PTBA's CSR

377 **STRUKTUR PENGELOLAAN CSR**
Structure of CSR Management

379 **TANGGUNG JAWAB TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP**
Environmental Corporate Responsibility

394 **TANGGUNG JAWAB TERHADAP KETENAGAKERJAAN, KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA**
Responsibilities on Labour Practice, Occupational Health and Safety

408 **TANGGUNG JAWAB TERHADAP PENGEMBANGAN SOSIAL KEMASYARAKATAN**
Responsibility in Social and Community Development

412 **TANGGUNG JAWAB TERHADAP PELANGGAN**
Consumer Liability

416 **PEJABAT SENIOR PERSEROAN**
Corporate Senior Management

SURAT PERNYATAAN TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2016 PT BUKIT ASAM (PERSERO) TBK
Statement on the Responsibility for the 2016 Annual Report of PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Referensi SE OJK No. 30/SEOJK.04/2016
Reference of OJK Circular Letter No. 30/SEOJK.04/2016

07 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
The Consolidated Financial Statements

01

IKHTISAR 2016
Highlights 2016

08 **IKHTISAR KEUANGAN**
Financial Highlights

12 **IKHTISAR OPERASIONAL**
Operational Highlights

13 **IKHTISAR SAHAM**
Share Highlights

16 **PERISTIWA PENTING**
Significant Event

18 **PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI**
Award and Certification

IKHTISAR KEUANGAN
Financial Highlights

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Consolidated Statements of Financial Position

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Keterangan	2016	2015	2014*	2013	2012**	Description
ASET						**ASSETS**
Kas dan Setara Kas	3.674.687	3.115.337	4.039.267	3.343.905	5.917.034	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha – Bersih	2.285.065	1.595.580	1.439.401	1.427.572	1.545.556	Trade Receivables – Net
Persediaan – Bersih	1.102.290	1.233.175	1.033.360	901.952	765.964	Inventories – Net
Aset Lancar Lainnya – Bersih	1.287.885	1.654.384	904.777	806.354	489.743	Other Current Assets – Net
Jumlah Aset Lancar	8.349.927	7.598.476	7.416.805	6.479.783	8.718.297	Total Current Assets
Taksiran Klaim atas Kelebihan Pembayaran Pajak	-	-	230.593	-	-	Claim Assessment of The Tax Payments
Investasi pada Perusahaan Pengendalian Bersama	1.225.801	1.070.314	936.346	628.327	553.448	Investment in Joint Venture
Properti Pertambangan – Bersih	27.491	46.648	59.770	130.185	154.336	Mining Property – Net
Aset Tetap – Bersih	6.087.746	5.579.117	3.987.565	2.803.393	1.853.447	Fixed Assets – Net
Aset Tidak Lancar Lainnya – Bersih	2.885.809	2.599.488	2.229.532	1.632.244	1.449.453	Other Non-Current Assets – Net
Jumlah Aset Tidak Lancar	10.226.847	9.295.567	7.443.806	5.194.149	4.010.684	Total Non-Current Assets
Jumlah Aset	18.576.774	16.894.043	14.860.611	11.673.932	12.728.981	Total Assets
LIABILITAS DAN EKUITAS						**LIABILITIES AND EQUITY**
Utang Usaha	539.440	1.146.089	545.505	471.879	149.776	Trade Payables
Biaya yang Masih Harus Dibayar	1.812.004	1.647.428	1.203.765	1.082.065	977.715	Accrued Expenses
Utang Pajak	122.958	176.216	64.839	211.849	238.901	Taxes Payable
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	2.568.345	1.953.000	1.766.897	495.163	404.272	Other Currents Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	5.042.747	4.922.733	3.581.006	2.260.956	1.770.664	Total Currents Liabilities
Penyisihan Manfaat Pensiun dan Kesejahteraan Karyawan	2.140.871	1.873.375	1.645.643	1.651.384	2.210.981	Provision for Retirement and Employee Benefits

Penyisihan Beban Pengelolaan Lingkungan Hidup Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	89.772	140.216	147.131	233.836	232.497	Provision for Environmental Protection and Reclamation Net of Currents Portion
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	750.979	670.172	961.753	-	9.670	Other Non-Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	2.981.622	2.683.763	2.754.527	1.885.220	2.453.148	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	8.024.369	7.606.496	6.335.533	4.112.693	4.223.812	Total Liabilities
Ekuitas	10.421.337	9.174.696	8.407.847	7.447.051	8.419.118	Equity
Kepentingan Non Pengendali	131.068	112.851	117.231	114.188	86.051	Non-Controlling Interest
Jumlah Ekuitas	10.552.405	9.287.547	8.525.078	7.561.239	8.505.169	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	18.576.774	16.894.043	14.860.611	11.673.932	12.728.981	Total Liabilities and Equity
Modal Kerja Bersih	3.307.180	2.675.743	3.835.799	4.015.817	6.947.633	Net Working Capital

*) disajikan kembali
**) belum menerapkan PSAK 24 (revisi 2013)

*) as restated
**) not apply Indonesian GAAP/PSAK 24 (revised 2013)

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

dalam jutaan Rupiah

in million Rupiah

Keterangan	2016	2015	2014*	2013	2012**	Description
Pendapatan	14.058.869	13.845.199	13.077.962	11.209.219	11.594.057	Revenue
Beban Pokok Pendapatan	(9.657.400)	(9.593.903)	(9.155.696)	(7.745.646)	(6.505.932)	Cost of Revenue
Laba Kotor	4.401.469	4.251.296	3.922.266	3.463.573	5.088.125	Gross Profit
Beban Usaha	(1.806.833)	(1.723.465)	(1.796.153)	(1.606.231)	(1.688.980)	Operating Expenses
Pendapatan (Beban) Lainnya – Bersih	(63.829)	(58.929)	(76.689)	295.496	194.365	Other Revenue (Expense) – Net
Laba Usaha	2.530.807	2.468.902	2.049.424	2.152.838	3.593.510	Income from Operations
Pendapatan (Biaya) Keuangan	52.852	115.487	218.946	233.645	323.991	Finance Income (Costs)
Bagian Laba/(Rugi) Bersih dari Entitas Ventura Bersama	150.140	133.969	145.582	74.879	(5.914)	Share in Net (Loss)/ Profit of Joint Ventures

Laba Sebelum Pajak Final dan Pajak Penghasilan Badan	2.733.799	2.718.358	2.413.952	2.461.362	3.911.587	Profit Before Final Tax and Corporate Income Tax
Beban Pajak Final	(36.883)	(54.562)	(550.171)	(607.081)	(1.002.166)	Final Tax Expense
Laba sebelum pajak penghasilan badan :	2.696.916	2.663.796	2.413.952	2.461.362	3.911.587	Profit Before Corporate Income Tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan:						Income Tax Benefit (Expenses)
- Kini	(651.847)	(649.261)				Current
- Tangguhan	(20.664)	22.576				Deferred
Laba Tahun Berjalan	2.024.405	2.037.111	1.863.781	1.854.281	2.909.421	Profit for the Year
Rugi Komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	(148.774)	(161.178)	104.439	497.069	(640.347)	Other Comprehensive Loss for the Year, Net of Tax
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	1.875.631	1.875.933	1.968.220	2.351.350	2.269.074	Total Comprehensive Income for the Year
Laba yang dapat diatribusikan kepada:			1.645.643	1.651.384	2.210.981	Profit Attributable to:
Pemilik entitas induk	2.006.188	2.035.911	1.860.738	1.826.144	2.900.113	Owners of the Parent
Kepentingan Non-Pengendali	18.217	1.200	3.048	28.137	9.308	Non-Controlling Interests
Total Penghasilan Komprehensif yang dapat diatruibusikan kepada:						Total Comprehensive Income Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	1.857.414	1.874.733	1.863.781	1.854.281	2.909.421	Owners of the Parent
Kepentingan Non-Pengendali	18.217	1.200	3.048	28.137	9.308	Non-Controlling Interests
Total Penghasilan Komprehensif	1.875.631	1.875.933	1.968.220	2.351.350	2.269.074	Total Comprehensive Income
Jumlah Saham Beredar (juta lembar)	2.304	2.108	2.174	2.220	2.297	Number of Outstanding Shares (in millions of shares)
Laba Per Saham-Dasar (Nilai Penuh)	952	941	856	822	1.262	Earnings per Share-Basic (Full Amount)

*) disajikan kembali
**) belum menerapkan PSAK 24 (revisi 2013)

*) as restated
**) not apply Indonesian GAAP/PSAK 24 (revised 2013)

RASIO KEUANGAN
Financial Ratios

Keterangan	2016	2015	2014*	2013	2012**	Description
RASIO PERTUMBUHAN						GROWTH RATIO
Pendapatan Usaha	1,54	5,01	16,70	(3,30)	9,60	Sales
Laba Kotor	3,53	5,54	13,24	(31,90)	(3,60)	Gross Profit
Laba Usaha	2,51	17,81	(4,80)	(40,10)	(3,90)	Income from Operations

Laba Bersih	(0,62)	9,29	0,51	(37,00)	(6,00)	Net Income
Laba Bersih per Saham	1,17	9,93	1,90	(33,60)	(5,50)	Earnings per Share

RASIO USAHA						OPERATIONAL RATIO
Laba Kotor terhadap Pendapatan	31,31	30,71	29,99	30,90	43,90	Gross Profit to Revenue
Laba Usaha Terhadap Pendapatan	18,00	17,83	15,67	19,20	31,00	Income from Operations to Revenue
Laba Bersih Terhadap Pendapatan	14,40	14,71	14,25	16,50	25,00	Net Income to Revenue
Laba Kotor Terhadap Jumlah Ekuitas	41,71	45,77	46,01	45,81	59,80	Gross Profit to Equity
Laba Usaha Terhadap Jumlah Ekuitas	23,98	26,58	24,04	28,47	42,30	Income from Operations to Equity
Laba Bersih Terhadap Jumlah Ekuitas	19,18	21,93	21,86	24,52	34,10	Net Income to Equity
Laba Kotor Terhadap Jumlah Aktiva	23,69	25,16	26,39	29,67	40,00	Gross Profit to Total Assets
Laba Usaha Terhadap Jumlah Aktiva	13,62	14,61	13,79	18,44	28,20	Income from Operations to Total Assets
Laba Bersih Terhadap Jumlah Aktiva	10,90	12,06	12,54	15,88	22,80	Net Income to Total Assets

RASIO KEUANGAN						FINANCIAL RATIO
Aktiva Lancar Terhadap Kewajiban Lancar	165,58	154,35	207,12	288,31	486,70	Current Assets to Currents Liabilities
Jumlah Kewajiban Terhadap Jumlah Aktiva	43,20	45,02	42,63	35,23	33,20	Total Liabilities to Total
Jumlah Kewajiban Terhadap Jumlah Ekuitas	76,04	81,90	74,32	54,40	49,70	Total Liabilities to Total Equity
Kas + Piutang Lancar Terhadap Kewajiban Lancar	118,18	95,70	152,99	212,30	421,50	Cash + AP to Current Liabilities (Quick Ratio)
Pendapatan terhadap Piutang (X)	6,15	8,68	9,09	7,85	7,50	Sales to Receivable(X)
Jumlah kewajiban jangka panjang terhadap jumlah ekuitas	28,26	28,90	32,31	24,67	28,80	Long Term Debt to Equity Ratio
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang terhadap Jumlah Aset	16,05	15,89	18,54	15,98	19,30	Long Term Debt to Assets

*) disajikan kembali
**) belum menerapkan PSAK 24 (revisi 2013)

*) as restated
**) not apply Indonesian GAAP/PSAK 24 (revised 2013)

PENGELUARAN MODAL
Capital Expenditure

dalam jutaan Rupiah — in million Rupiah

Keterangan	2016	2015	2014*	2013	2012**	Description
Rutin	284.505	143.913	73.002	65.319	62.712	Routine
Pengembangan	1.025.412	771.289	1.033.086	1.328.761	1.122.501	Development
Jumlah	1.309.917	915.202	1.106.091	1.394.080	1.185.213	Total

*) disajikan kembali
**) belum menerapkan PSAK 24 (revisi 2013)

*) as restated
**) not apply Indonesian GAAP/PSAK 24 (revised 2013)

IKHTISAR OPERASIONAL
Operational Highlights

Keterangan	2016	2015	2014*	2013	2012**	Description
PRODUKSI						PRODUCTION
Unit Pertambangan Tanjung Enim (UPTE)						Tanjung Enim Mining Unit (UPTE)
- Tambang Air Laya	9.805.949	10.711.030	8.664.097	7.260.382	5.970.453	Tambang Air Laya
- Muara Tiga Besar Utara (MTB)	2.883.226	2.179.231	2.384.631	2.623.660	2.775.975	Muara Tiga Besar Utara (MTB)
- Banko Barat & Tengah	6.089.692	5.685.129	4.461.627	4.125.645	4.317.740	Banko Barat & Tengah
Jumlah Produksi UPTE	18.778.867	18.575.389	15.504.890	14.007.445	13.064.168	Total Production of UPTE
Unit Pertambangan Ombilin (UPO)	997	21.119	9.077	14.337	0	Ombilin Mining Unit (UPO)
PT Internasional Prima Coal (IPC)	844.025	686.443	851.626	1.064.023	902.666	PT Internasional Prima
Jumlah Produksi	19.623.889	19.282.951	16.365.593	15.085.805	13.966.834	Total Production
PEMBELIAN						PURCHASES
PT Bukit Asam Prima	1.198.358	1.459.088	1.808.366	2.577.862	1.311.654	PT Bukit Asam Prima
PT Internasional Prima Coal	0	0	3.661	105.882	417.397	PT Internasional Prima Coal
PT Batubara Bukit Kendi	0	0	0	44.970	0	PT Batubara Bukit Kendi
Unit Pertambangan Ombilin	0	0	0	0	30.040	Ombilin Mining Unit (UPO)
Jumlah Pembelian	1.198.358	1.459.088	1.812.027	2.728.714	1.759.091	Total Purchase
Jumlah Produksi dan Pembelian	20.822.247	20.742.039	18.177.620	17.814.519	15.725.925	Total Production & Purchase
ANGKUTAN						TRANSPORTATION
Tanjung Enim ke Tarahan	14.706.099	13.497.100	12.690.850	10.930.400	10.217.850	Tanjung Enim to Tarahan

Tanjung Enim ke Kertapati	3.014.728	2.294.530	2.158.575	1.889.195	1.716.165	Tanjung Enim ke Kertapati
Jumlah Angkutan	17.720.827	15.791.630	14.849.425	12.819.595	11.934.015	Total Transportation

PENJUALAN						SALES
Domestik	12.267.467	10.051.853	9.300.547	8.170.818	8.427.779	Domestic
Ekspor	8.485.700	9.049.368	8.664.003	9.589.337	6.906.994	Export
Jumlah Penjualan	20.753.167	19.101.221	17.964.550	17.760.155	15.334.773	Total Sales

IKHTISAR SAHAM
Share Highlights

2016	Harga (Rp) Price (Rp)			Volume Transaksi Transaction Volume	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization	Jumlah Saham Number of Listed Shares
	Terendah Lowest	Tertinggi Highest	Penutupan Closing			
Q1	4.150	7.225	6.275	313.678.300	14.458.427	2.304.131.850
Q2	6.125	8.300	7.700	319.397.700	17.741.815	2.304.131.850
Q3	7.650	10.900	9.625	229.291.600	22.177.269	2.304.131.850
Q4	9.875	13.775	12.500	229.291.600	28.801.648	2.304.131.850

2015	Harga (Rp) Price (Rp)			Volume Transaksi Transaction Volume	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization	Jumlah Saham Number of Listed Shares
	Terendah Lowest	Tertinggi Highest	Penutupan Closing			
Q1	10.100	12.525	10.750	150.751.800	24.769.417	2.304.131.850
Q2	8.250	11.175	8.400	112.618.300	19.354.708	2.304.131.850
Q3	5.025	8.475	5.625	159.983.000	12.960.742	2.304.131.850
Q4	4.305	7.825	4.525	435.761.000	10.426.197	2.304.131.850

GRAFIK PERGERAKAN SAHAM 2015 – 2016
Share Movement of 2015-2016

Pergerakan Saham PTBA Tahun 2015
Share Movement of 2015

HARGA TURUN
Stock Price Declining

▼ **63,8%**

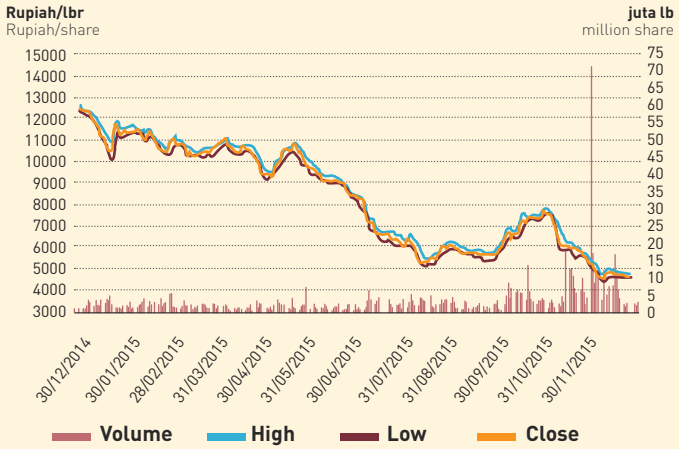

Pergerakan Saham PTBA Tahun 2016
Share Movement of 2016

HARGA NAIK
Stock Price Increasing

▲ **176,2%**

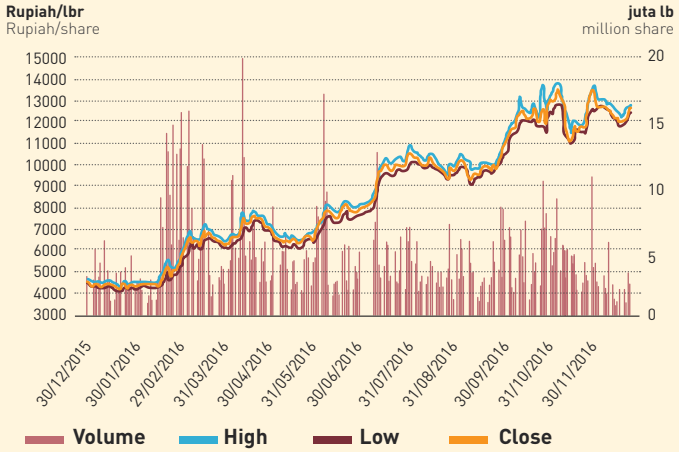

GRAFIK PERBANDINGAN SAHAM PTBA DENGAN JK MINING DAN IHSG

Comparison of PTBA Shares with JK Mining and IHSG

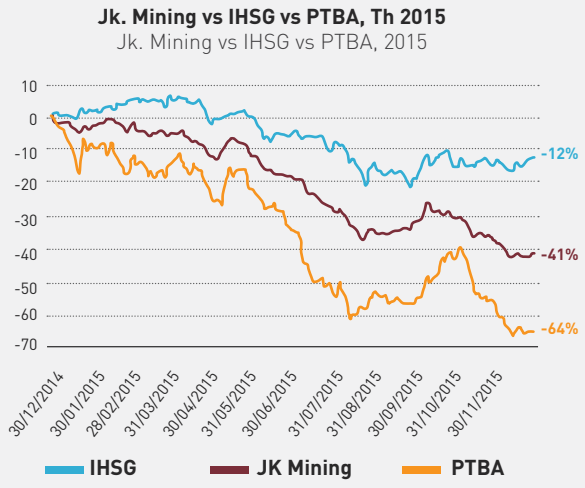

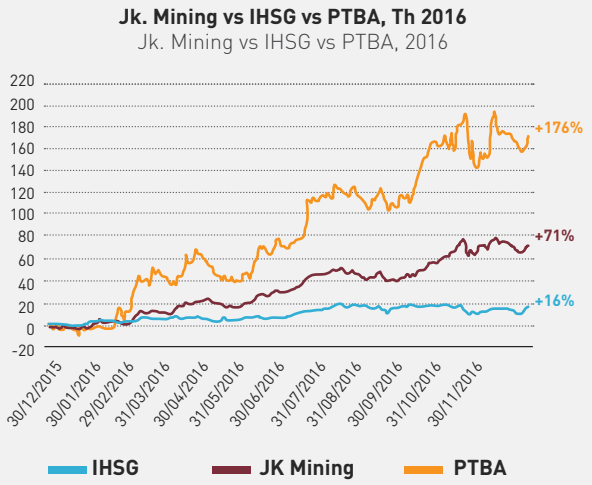

PERISTIWA PENTING
Significant Event

JAN 2016

JANUARI January
Agenda rutin perusahaan yaitu Rapat Kerja tahunan, tahun 2016 mengangkat tema "Transformasi sumber daya insani untuk keunggulan korporasi dalam menghadapi persaingan global".

Regular agenda, namely company annual meeting, 2016 with the theme "Transformation of human resources for corporate excellence in the global competition".

JANUARI January
Ajang BAIA 2016 memunculkan inovator-inovator handal yang dapat berprestasi di tingkat nasional, regional maupun internasional.

The BAIA 2016 event raises reliable innovators who can excel at the national, regional and international levels.

14 APRIL April
Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Bukit Asam Tbk (Persero) atau PTBA pada tanggal 14 April 2016, tersusun jajaran direksi dan komisaris untuk masa bakti 2016-2021.

Based on the General Meeting of Shareholders (AGM) PT Bukit Asam Tbk (Persero) or PTBA on April 14, 2016 the board of directors and commissioners arranged for the period 2016-2021.

MAREET March
Pembangunan dan renovasi fasilitas di Lapangan sentral PTBA Tanjung Enim seperti plaza, gedung olahraga bulu tangkis, lapangan basket outdoor, lapangan tenis *outdoor* yang diperuntukan sebagai fasilitas umum bagi masyarakat Tanjung Enim.

Construction and renovation of facilities in Lapangan Sentral PTBA Tanjung Enim like plaza, badminton gymnasium, outdoor basketball court, outdoor tennis courts are intended as public facilities for the community Tanjung Enim

MEI May
Tidak kurang dari 17.138 orang dari berbagai penjuru Nusantara mengirimkan aplikasi untuk mengikuti proses perekrutan pegawai dalam program PET 2016. Calon pegawai yang diterima sebanyak 174 orang terdiri dari level sarjana sebanyak 81 orang dan pendidikan D3 atau akademi berjumlah 93 orang.

Around 17,138 people from all over Indonesia to send an application to participate in the recruitment process (PET program in 2016). Prospective employees who received as many as 174 people composed of undergraduate level as many as 81 people and D3 or college education amounted to 93 people.

AGUSTUS August
Program Kampung Iklim (Proklim) mendapatkan penghargaan dari Kementerian Lingkungan Hidup yang telah melakukan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim secara terintegrasi dan melibatkan peran aktif masyarakat sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap upaya pengelolaan lingkungan dalam menghadapi perubahan iklim.

The Kampung Iklim Program (Proklim) received an award from the Ministry of Environment which has been adapting and mitigating climate change in an integrated and communities are involved so as to contribute to the efforts of environmental management in the face of climate change.

AGUSTUS August

PTBA berpartisipasi dalam kegiatan BUMN Hadir untuk Negeri dalam rangka memperingati HUT ke-71 Republik Indonesia, kegiatan yang digelar antara lain; pertukaran kunjungan Siswa Mengenal Nusantara (SMN), bedah rumah veteran dan lain - lain.

PTBA participation in the activities of SOEs Present for the Country to commemorate the 71 anniversary of the Republic of Indonesia, the activities held between other; Student exchange visits Knowing Nusantara (SMN), renovation of veterans' house and others.

NOVEMBER November

Sosialisasi Holding Industri Pertambangan, Pembentukan ini ditujukan untuk mensinergikan industri pertambangan dari hulu ke hilir.

Mining Industry Holding socialization, the Establishment is intended to synergize the mining industry from upstream to downstream.

DEC 2016

DESEMBER December

PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) berhasil meraih penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) EMAS untuk yang keempat kalinya secara berturut-turut sejak 2013. Penghargaan diserahkan Wakil Presiden Jusuf Kalla kepada Direktur Utama PTBA Ir. Arviyan Arifin, disaksikan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya Bakar, pada 7 Desember 2016, di Istana Wakil Presiden, Jakarta.

PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) was awarded PROPER EMAS for the fourth time in a row since 2013. The award was given by Vice President Jusuf Kalla to PTBA President Director Ir. Arviyan Arifin, was witnessed by the Minister of Environment and Forestry Siti Nurbaya Bakar, on December 7, 2016, at the Vice Presidential Palace, Jakarta.

AGUSTUS August

PTBA menginisiasi pengembangan Tanjung Enim sebagai kota tujuan wisata dan TAHURA merupakan bentuk pemanfaatan lahan bekas tambang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Tanjung Enim.

PTBA initiate the development of Tanjung Enim as a tourist destination and TAHURA is a form of ex-mining land use to boost economic growth Tanjung Enim.

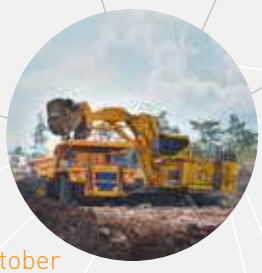

OKTOBER October

Penerapan elektrifikasi dalam operasional penambangan swakelola bertujuan untuk meningkatkan kinerja Perseroan.

Electrification of the self-management of mining operations aimed at improving the Company's performance.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI
Award and Certification

PROPER Emas 2016

Penghargaan Energi 2016

Indonesia Operational Excellence Conference and Award 2016 (OPEXCON16)

No.	Penghargaan Awards	Predikat Title	Pemberi Issuer	Tanggal Penerimaan Receipt Date
1	**SRIKEHATI Award**	Salah satu dari 20 Perusahaan penerima Srikehati Award One of 20 Companies Srikehati Award recipients	Yayasan Srikehati	18/03/2016
2	**Indonesia Best CEO Award**	Best CEO 2016 Kategori Great in Practicing Business Leadership	Majalah Swa	3/05/2016
3	**Indonesia Most Admired Companies 2016**	Indonesia Most Admired Companies 2016 Kategori Tambang Indonesia Most Admired Companies 2016 Mining Category	Warta Ekonomi	19/05/2016
4	**Anugerah BUMN 2016**	Kategori Proses Bisnis Business Process Category	BUMN Track	3/06/2016
5	**Sustainability Business Award Indonesia 2016**	Pengakuan Khusus Kategori Pelibatan Pemangku Kepentingan Special Recognition Stakeholder Engagement	SBA Indonesia, PwC	25/08/2016
6	**Social Business Innovation Awards 2016**	Business Innovation Company 2016 - Category: Coal Mining - Program Sistem Manajemen Lingkungan Business Innovation Company 2016 - Category: Coal Mining - Program of Environmental Management System	Warta Ekonomi Intelligence Unit (WEIU) dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	25/08/2016
7	**Penghargaan Energi 2016**	Penghargaan Energi 2016 untuk kategori Pratama Energy Award 2016 for the category of Pratama	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM)	4/10/2016
8	**40 Emiten Terbaik 2016**	Emiten Terbaik 2016 Best Issuer 2016	Asosiasi Analis Efek Indonesia	7/10/2016
9	**Indonesia Operational Excellence Conference and Award 2016 (OPEXCON16)**	Indonesia Operational Excellence Conference and Award 2016 (OPEXCON16)	Majalah SHIFT Indonesia	11/10/2016
10	**Indonesia Best Electricity Award 2016**	TOP 5 IBEA 2016	Majalah Listrik Indonesia	14/10/2016
11	**Infobank BUMN Award 2016**	Anugerah Terbaik Sektor Pertambangan	Majalah Infobank	20/10/2016

Anugerah BUMN 2016

BUMN Branding and Marketing Award

TOP IT &TELCO 2016

12	**Indonesia Legend Companies Award 2016**	Terbaik di Sektor Pertambangan Category Silver The Fastest Revenue Growth Company in Mining Industry 2016	Warta Ekonomi	28/10/2016
13	**The 8th IICD Corporate Governance Award**	Top 50 Public Listed Companies	Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)	7/11/2016
14	**BUMN Branding and Marketing Award**	The Best Eco Branding Award	Majalah BUMN Track	23/11/2016
15	**TOP IT & TELCO 2016**	Top IT Implementation on Energy & Mining Sector 2016	Majalah ITECH	23/11/2016
16	**The 6th Annual Strategy into Performance Execution Excellence (SPEx2 Award)**	The Best in Operational Excellence	GML Performance & Tempo Group	5/12/2016
17	**PROPER**	Proper Emas Gold Award	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	7/12/2016
18	**2nd IGCGA 2016 - 2nd Indonesia Good Corporate Governance Award 2016**	Predikat A (Sangat Baik) untuk Industri Pertambangan (Batubara)	IPMI & Economic Review	7/12/2016
19	**Indonesia Most Admired CEO 2016**	Indonesia Most Admired CEO 2016 Kategori Perusahaan Pertambangan dan The Best 20 CEO untuk Direktur Utama Bapak Arviyan Arifin Indonesia Most Admired CEO 2016 Categories Mining Company and The Best 20 CEO's President Director Mr. Arviyan Arifin	Warta Ekonomi	8/12/2016
20	**BUMN Terbaik 2016**	BUMN Terbaik 2016 bidang Non Keuangan untuk sektor Pertambangan dan Migas Best Enterprises 2016 Non-Financial field for Mining and Oil and Gas Sector	Beritasatu Media Holdings	15/12/2016
21	**Indonesia Most Trusted Companies Award 2016**	Most Trusted Company	IICG dan Swanetwork	19/12/2016
22	**Anugerah Cinta Karya Bangsa 2016**	Peringkat II	Kementerian Perindustrian	20/12/2016

SERTIFIKASI
Certification

No.	Nama Sistem/ Sertifikat System's Name/ Certificate	Lingkup Sertifikasi Scope of Certification	Nomor Sertifikat Number of Certificate	Masa Berlaku Valid		Badan Sertifikasi/ Akreditasi Certification Agency/ Accreditation	Keterangan Description
				Sejak From	Sampai To		
1	**ISO 9001:2008**	PTBA	16 00 F 14099	20-06-2014	19-06-2017	PT TUV Nord Indonesia	Sertifikat ke-6 6th Certification
2	**ISO 14001:2004**	PTBA	08 04 F 14039	20-06-2014	19-06-2017		Sertifikat ke-4 4th Certification
3	**OHSAS 18001:2007**	PTBA	05 01 F 14022	20-06-2014	19-06-2017		Sertifikat ke-3 3rd Certification
4	**SNI ISO/IEC 17025:2008**	Laboratorium Penguji UPTE UPTE Testing Laboratory	LP-073-IDN	27-02-2013	26-02-2017	Komite Akreditasi Nasional National Accreditation Committee	Akreditasi ke-4 4th Certification
		Laboratorium Penguji UPTE UPTE Calibration Laboratory	LK-068-IDN	24-07-2013	23-07-2017		Akreditasi ke-3 3rd Certification
		Laboratorium Mekanika Tanah UPTE UPTE Mechanical Soil Laboratory	LP-075-IDN	20-02-2014	19-02-2018		Akreditasi ke-4 4th Certification
		Laboratorium Penguji Peltar Peltar Testing Laboratory	LP-070-IDN	27-02-2013	26-02-2017		Akreditasi ke-4 4th Certification
		Laboratorium Penguji Derti Derti Testing Laboratory	LP-093-IDN	19-11-2014	18-11-2018		Akreditasi ke-4 4th Certification

No.	Nama Sistem/ Sertifikat System's Name/ Certificate	Lingkup Sertifikasi Scope of Certification	Nomor Sertifikat Number of Certificate	Masa Berlaku Valid		Badan Sertifikasi/ Akreditasi Certification Agency/ Accreditation	Keterangan Description
				Sejak From	Sampai To		
5	SMK3 PP No. 50/2012	Korporat dan UPTE Company and UPTE	REG.SMK3.2015. SUC.SK-253	31-08-2015	30-08-2018	Kementerian Ketenagakerjaan RI Ministry of Manpower	Sertifikat ke-3 3rd Certification
		Pelabuhan Tarahan Tarahan Port	REG.SMK3.2015. SUC.SK-194	31-08-2015	30-08-2018		Sertifikat ke-3 3rd Certification
		Dermaga Kertapati Kertapati Port	REG.SMK3.2015. SUC.SK-217	31-08-2015	30-08-2018		Sertifikat ke-3 3rd Certification
		Briket Tanjung Enim Tanjung Enim Briquette	REG.SMK3.2015. SUC.SK-376	31-08-2015	30-08-2018		Sertifikat ke-3 3rd Certification
		Briket Natar Lampung Natar Lampung Briquette	REG.SMK3.2015. SUC.SK-377	31-08-2015	30-08-2018		Sertifikat ke-3 3rd Certification
6	ISPS Code	Dermaga Kertapati Kertapati Port	02-087-DN	13-11-2014	12-11-2019	Dirjen Perhubungan Laut Directorate General of Sea Transportation	Sertifikat ke-3 3rd Certification
		Pelabuhan Tarahan Tarahan Port	02-088-DN	14-11-2014	13-11-2019		Sertifikat ke-3 3rd Certification
		Pelabuhan Teluk Bayur Teluk Bayut Port	02-0148-DV	17-06-2015	16-06-2020		Sertifikat ke-3 3rd Certification
7	SMP PERKAP 24/2007	Korporat dan UPTE Corporate and UPTE	00097/SP-00139/2015	20-01-2016	19-01-2019	KAPOLRI Chief of Indonesian National Police	Sertifikat ke-1 1rd Certification

02

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

24 **LAPORAN KOMISARIS UTAMA**
Report from the President Commissioner

34 **LAPORAN DIREKTUR UTAMA**
Report from the President Director

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
Report from the President Commissioner

Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Puji dan syukur kami panjatkan pada Tuhan Yang Maha Kuasa, Maha Pemurah, dan Maha Penyayang. Semoga limpahan berkah dan rahmat-Nya selalu untuk kita semua. Dewan Komisaris mensyukuri bahwa PT Bukit Asam (Persero) Tbk berhasil melalui tahun 2016 dengan baik di tengah tantangan ketidakpastian ekonomi global dan nasional. Berikut ini jalannya Perseroan di tahun 2016.

Dear our valued shareholders and stakeholders,

Our greatest praise and gratefulness goes to the God Almighty, the Most Generous and Most Caring. May all of His blessings and grace be with us at all times. The Board of Commissioners is grateful that PT Bukit Asam (Persero) Tbk managed to go through 2016 well amid the challenges of global and national uncertainty. Hereby is the monitoring report on the Company's performance in 2016.

Latar Belakang Ekonomi Global dan Indonesia

Kondisi perekonomian global ditutup di tahun 2016 dengan posisi yang cukup kuat. Pertumbuhan perekonomian global terakselerasi di kuartal terakhir di tahun 2016 seiring dengan perbaikan kondisi ekonomi di negara-negara berkembang serta pertumbuhan yang lebih kuat di negara-negara maju. Pertumbuhan di kuartal keempat yang sangat signifikan mendorong total pertumbuhan di tahun 2016 menjadi 2,6%,

The Global and National Economic Background

The condition of global economy ended in 2016 with a quite strong position. The global economic growth was accelerated in the last quarter of 2016 as the economic condition in the developing economies has been recovering and the stronger growth in the developed economies. The very significant growth in the fourth quarter boosted the total growth in 2016 to reach 2.6%, a little higher than the 2.5% prediction yet it was still under the 3.0% last year's achievement.

sedikit di atas angka prediksi sebesar 2,5% namun masih di bawah pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 3,0%. Secara keseluruhan pertumbuhan perekonomian global masih dalam tren perlambatan, namun demikian angka pertumbuhan yang dicapai tersebut berhasil diraih setelah melalui segala tantangan yang ada sehingga mampu mewujudkan tingkat pertumbuhan yang cukup baik.

Generally the global economic growth is still slowing down. However, the achieved growth manifested after all of the existing challenges so the Company managed to record a relatively good growth rate.

Tantangan signifikan terutama berasal dari isu geopolitik, antara lain sebagai akibat dari ketidakpastian pasca Referendum UK (Brexit), situasi di Timur Tengah yang semakin memanas dengan perang sipil Suriah yang menyebabkan krisis pengungsi Suriah, serta Pemilihan Presiden AS. Selain itu, peningkatan suku bunga The Fed (Fed Funds Rate) yang terjadi pada Desember 2016 turut memberikan kontribusi terhadap ketidakpastian di pasar dan mempengaruhi perkembangan ekonomi global. Normalisasi kebijakan The Fed tersebut berpotensi memicu arus modal keluar yang tentunya memberikan tekanan pada pasar keuangan di kawasan negara berkembang, termasuk di Indonesia.

The significant challenge is especially from geopolitical issues, among other things are the consequences of the uncertainty post-British Referendum (Brexit), the escalation of Middle East owing to the civil war of Syria sparking crises of Syrian refugee waves, as well as the US Presidential Election. In addition to that, the rising interest rate of The Fed (Fed Funds Rate) which took place in December 2016 contributed to the uncertain condition in the market and affected the global economic advancement. The normalization of The Fed's policy potentially triggered the outflowing capital flow which certainly put pressure on the financial markets of developing economies including Indonesia.

Ketidakpastian ekonomi global dan situasi geopolitik tersebut sedikit banyak turut mempengaruhi perekonomian Indonesia dan memberikan dampak yang merata di semua sektor industri. Namun demikian, di balik tantangan dari tekanan kedua faktor tersebut, perekonomian Indonesia berhasil mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,02%, atau membaik dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 4,88%, sesuai dengan prediksi Bank Indonesia. Secara triwulanan, ekonomi Indonesia pada triwulan IV 2016 tumbuh sebesar 4,94% (yoy), sedikit lebih rendah dibanding capaian triwulan sebelumnya yang sebesar 5,01% (yoy) terutama akibat melambatnya konsumsi pemerintah sejalan dengan kebijakan penghematan belanja pemerintah.

The uncertainty of global economy and geopolitical situation mentioned before influenced at a certain extent the Indonesia's economy and affected all of the industrial sectors. Nevertheless, behind the challenges of both factors, the Indonesia's economy managed to record a growth at 5.02% or improving compared to the previous year's achievement at 4.88% according to the prediction of Bank Indonesia. Quarterly speaking, the Indonesia's economy in the fourth quarter of 2016 grew 4.94% (yoy), a little lower than the previous quarter's achievement at 5.01% (yoy) especially due to government consumption along with the government expenditure reduction policy.

Pertumbuhan tersebut, khususnya di triwulan IV didukung oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga, perbaikan kinerja investasi, dan peningkatan ekspor. Konsumsi rumah tangga masih tumbuh cukup kuat didukung

The growth, particularly in the fourth quarter, was backed by the growth of household consumption, investment performance improvement, and better export performance. The household consumption still grows quite

oleh terkendalinya inflasi. Peningkatan kinerja investasi terutama didorong oleh pertumbuhan investasi non bangunan dalam bentuk kendaraan dan peralatan lainnya. Perbaikan ini terindikasi pada kinerja sektor pertambangan dan perkebunan yang meningkat. Di sisi lain, investasi bangunan masih melambat sejalan dengan belum kuatnya dukungan investasi sektor swasta. Sementara itu, kinerja ekspor menunjukkan perbaikan yang signifikan seiring dengan mulai meningkatnya harga beberapa komoditas seperti harga batu bara dan CPO.

Meski harga batu bara di sepanjang tahun 2016 menunjukkan tren kenaikan, hal ini tidak serta-merta mendorong pertumbuhan kinerja industri batu bara domestik karena jika dibandingkan dengan periode sebelumnya maka tren harga batu bara termal di Indonesia cenderung menunjukkan penurunan. Atas dasar ini, Dewan Komisaris menyadari bahwa tren harga batu bara dan perkembangan pasar merupakan salah satu dari beberapa tantangan utama Perseroan untuk mewujudkan pertumbuhan yang kuat.

Penilaian pada Kinerja Direksi

Keberhasilan Perseroan untuk mampu bertahan di tengah tantangan kondisi perekonomian, baik global maupun Indonesia, serta kondisi industri batu bara yang masih belum kondusif merupakan hal yang patut disyukuri. Oleh karena itu, Dewan Komisaris mengapresiasi kerja keras Direksi terutama dalam mengantarkan Perseroan meraih pertumbuhan positif.

Secara keseluruhan, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi berhasil mempertahankan kinerja yang cukup baik. Dari sisi operasional,

strongly, supported by the controlled inflation rate. The better investment performance in particular was boosted by the nondevelopmental investment growth in form of vehicles and other equipment. The betterment was indicated in the rising performance of mining and plantation. On the other hand, the development investment remained sluggish as there was no further significant improvement along with the rising prices of several commodities such as coal and CPO.

Although the coal price throughout 2016 showed a rising trend, this was by no means a booster for the domestic coal industry performance due to the fact that, being compared with the previous period, the thernal coal price trend in Indonesia tended to decline. Based on this finding, the Board of Commissioners realized that the rising coal price trend and market updates are some of the main challenges that the Company has to deal with in order to achieve a robust growth.

The Assessment of Board of Directors' Performance

The success of the Company to be able to survive amid the challenging economic condition, both globally and nationally, and the coal industry condition which has shown no significant sign of recovery. For this reason, the Board of Comissioners appreciated the hard work of the Board of Directors especially in leading the Company to achieving a positive growth.

As a whole, the Board of Commissioners supposed that the Board of Directors managed to sustain its relatively good performance. In

Perseroan berhasil meningkatkan kinerjanya seperti yang ditunjukkan pada produksi dan pembelian batu bara di sepanjang tahun 2016 yang mengalami sedikit peningkatan sebesar 0,39% sedangkan penjualan batu bara mengalami peningkatan sebesar 9%. Sementara pada sisi finansial, Perseroan berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp14.058,87 miliar, atau tumbuh sebesar 1,54% dari Rp13.845,2 miliar pada 2015. Laba usaha Perseroan tahun 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 2,5% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari Rp2.530,81 miliar tahun 2015 menjadi Rp2.468,90 miliar tahun 2016. Namun demikian, laba bersih Perseroan mengalami penurunan sebesar 0,62% menjadi Rp2.024,41 miliar dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya sebesar Rp2.037,11 miliar.

Atas indikator pencapaian tersebut, Dewan Komisaris meyakini bahwa Direksi sangat tanggap dalam menghadapi perkembangan situasi dan oleh karena itu keputusankeputusan yang dibuat oleh Direksi mampu menciptakan inovasi-inovasi dan mendorong efisiensi semua biaya produksi. Dewan Komisaris beranggapan bahwa Direksi telah melakukan yang terbaik dalam mengimplementasikan strategi, mengendalikan risiko, serta dalam menerapkan praktik tata kelola terbaik.

Pengawasan terhadap Implementasi Strategi Perseroan

Merupakan tugas Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa pelaksanaan strategi Perseroan berada di jalur yang benar tanpa mengabaikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Oleh karena itu, selama tahun 2016 Dewan Komisaris telah berupaya sebaikbaiknya

the operational asect, the Company succeeded to boost its performance as shown in the the coal purchase and production throughout 2016 that rose a little at 0.39%; whereas, the sales of coal surged at 9%. While financially, the Company managed to record revenue as much as Rp14.058.87 billion, or grew 1.54% from Rp13,845.2 billion in 2015. The Company's operating profits in 2016 also rose 2.5% compared to the previous year, from Rp2,530.81 billion in 2015 to Rp2,468.90 billion in 2016. Nevertheless, the net profits of the Company declined 0,63% from Rp2,037.11 billion in the previous year to Rp2,024.41 billion in 2016.

Based on the achievement indicators, the Board of Commissioners believes that the Board of Directors was very responsive in dealing with the situation development and, therefore, decisions the Board of Directors made are able to create innovations and encouraged efficiency of all production costs.The Board of Commissioners views that the Board of Directors alredy did their best in implementing strategies, controlling risks and in applying the best corporate governance.

The Supervision of the Company's Strategy Implementation

It is the task of the Board of Commissioners to assure that the implementation of the Company strategy to stay in the right path without ignoring the compliance with the prevailing regulations. Hence, in 2016 the Board of Commissioners already made its best efforts to ensure the monitoring on the management of the Company

untuk memastikan pengawasan terhadap pengelolaan Perseroan berjalan dengan baik. Dewan Komisaris beranggapan bahwa strategi Perseroan untuk meningkatkan inovasi dan menekan biaya produksi yang telah disusun oleh Direksi sudah cukup tepat untuk menghadapi tekanan dari kondisi perekonomian global dan Indonesia.

Secara khusus, Dewan Komisaris telah meningkatkan fungsi pengawasannya terhadap berbagai aspek operasional Perseroan melalui komunikasi yang intensif dengan Direksi terutama dalam rapat gabungan maupun dalam sesi non-formal lainnya.

Rekomendasi/Saran yang Diberikan kepada Direksi

Selain implementasi peran pengawasan, Dewan Komisaris juga berkewajiban untuk memberikan saran kepada Direksi terkait implementasi operasional Perseroan. Mekanisme untuk memberikan saran secara normatif diadakan melalui penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris bersama Direksi yang diselenggarakan sekali dalam sebulan. Sedangkan secara fungsional, Dewan Komisaris melalui Komite Audit menyelenggarakan rapat rutin setiap bulan untuk membahas temuan dan mencapai kesimpulan dalam bentuk saran yang kemudian disampaikan kepada Direksi. Selain itu, Dewan Komisaris juga menyelenggarakan diskusi informal dengan Direksi di mana Dewan Komisaris meminta Direksi untuk memberikan penjelasan terkait segala masalah atau isu yang memerlukan perhatian khusus. Dewan Komisaris kemudian memberikan saran secara langsung kepada Direksi atas masalah atau

well. The Board of Commissioners supposed that the Company's strategy to enhance innovation and cut production cost down applied by the Board of Directors was already appropriate to deal with pressure of the global and national economic condition.

Specificially, the Board of Commissioners has increased its supervisory function on various operational aspects of the Company through intensive communications with the Board of Directors in particular at the consolidated meetings and in other non-formal sessions.

Recommendation/Suggestion Provided to the Board of Directors

Besides the monitoring role implementation, the Board of Commissioners is also obliged to provide recommendation to the Board of Directors regarding the implementation of the Company's operational aspect. The mechanism of recommendation provision normatively is conducted through the meeting of Board of Commissioners with Board of Directors held once a month. Meanwhile, functionally, Board of Commissioners through Audit Committee holds a regular meeting every month to discuss findings and reach conclusions in the form of recommendation which is later on conveyed to Board of Directors. On top of that, Board of Directors also holds an informal discussion with Board of Directors in which Board of Commissioners asks Board of Directors to provide explanation on every matter or issue which requires special attention. Board of Commissioners afterwards offers recommendation directly to Board of Directors regarding matters or issues in question and follow up responses and implementation of

isu tersebut serta menindaklanjuti respon dan implementasi dari saran tersebut.

Rekomendasi yang diberikan oleh Dewan Komisaris di antaranya adalah agar Perseroan terus meningkatkan sinergi dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero) terutama dalam hal menjaga kesiapan pasokan batu bara Perseroan di pelabuhan. Dewan Komisaris meyakini bahwa sinergi yang baik dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero) dapat meningkatkan efektivitas angkutan batu bara dan berujung pada meningkatnya kinerja Perseroan. Selain itu, Dewan Komisaris juga tetap menekankan agar Perseroan tetap fokus pada inovasi dan efisiensi untuk dapat mewujudkan kinerja positif.

Dewan Komisaris juga menekankan bahwa dalam menghadapi ketidakpastian, Perseroan perlu mengantisipasinya dengan manajemen risiko yang baik. Hal ini diperlukan untuk memitigasi risiko yang mungkin timbul dengan kemampuan yang dimiliki Perseroan sebaik mungkin.

Implementasi Tata Kelola yang Baik

Implementasi tata kelola yang baik tetap menjadi fokus dari tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris bersama dengan Direksi. Dalam menjalankan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris tidak hanya bertanggung jawab kepada hasil atau tujuan yang dicapai tetapi juga senantiasa memantau proses untuk mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini dikarenakan Dewan Komisaris bersama dengan Direksi bertujuan mewujudkan tata kelola perusahaan yang diharapkan dapat menghasilkan nilai yang berkelanjutan.

recommendation.

Points of recommendation offered by the Board of Commissioners among other things are that the Company should continue to build synergy with PT Kereta Api Indonesia (Persero) especially in regards of maintaining the readiness of the Company's coal supply at ports. The Board of Commissioners believes that a good synergy with PT Kereta Api Indonesia (Persero) may enhance the effectiveness of coal transportation and leads to a better performance of the Company. In addition to that, the Board of Commissioners also put emphasis on innovation and efficiency in order to enable a positive performance.

The Board of Commissioners also emphasizes that in dealing with uncertainty, the Company is required to anticipate by means of a good risk management. This is needed to mitigate potential risks with the ability of the Company well.

The Implementation of Good Corporate Governance

The implementation of GCG remains a focus of duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Directors. In executing its supervisory function, the Board of Commissioners is responsible for the results or objectives reached as well as monitoring constantly processes to achieve the desired results. This is because the Board of Commissioners along with the Board of Directors aims to realize the desired good corporate governance which is expected to be able to actualize the sustainable values.

Along with the development of the Company's

Seiring dengan perkembangan kegiatan usaha Perseroan, praktik manajemen risiko yang memadai juga diperlukan agar mampu mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin timbul. Atas hal ini, Dewan Komisaris memantau dan memberikan saran atas risiko yang dikelola oleh Perseroan. Secara keseluruhan, Dewan Komisaris menganggap bahwa Perseroan telah membangun sistem pemantauan risiko yang baik sebagai dasar yang kuat dan menerapkan pedoman tata kelola perusahaan, manajemen risiko, dan sistem pengendalian internal sebaik-baiknya.

Kinerja Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Dalam menjalankan peran pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh dua komite, yakni Komite Audit dan Komite Risiko Usaha, Nominasi, Remunerasi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Selama tahun 2016, komite-komite tersebut telah menunjukkan kinerja yang baik dan telah berkontribusi besar terhadap pertumbuhan PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Selain pelaksanaan program kerja yang tepat, peran dari masing-masing komite juga ditingkatkan secara signifikan untuk dapat mendukung tugas dan kewajiban Dewan Komisaris. Dibantu dengan kedua komite tersebut, Dewan Komisaris terus mendorong penerapan standar tata kelola yang baik pada semua aspek operasional PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Perubahan pada Komposisi Dewan Komisaris

Pada kesempatan ini, kami ingin menyampaikan bahwa di tahun 2016 terdapat perubahan pada komposisi Dewan Komisaris sehubungan

business activities, the sufficient risk management practices is also required so as to enable possible risk potential identification. Based on this, the Board of Commissioners monitors and provides recommendation on risks managed by the Company. Overall, the Board of Commissioners supposes that the Company has built a good risk monitoring system as a solid foundation and applied a guidance of corporate governance, risk management, and internal control system at its best.

Performance of Committees under the Board of Commissioners

In running its role of supervision, the Board of Commissioners is assisted by two committees, i.e. Audit Committee and Business Risk, Nomination, Remuneration and Human Resource Development Committee. In 2016, these committees had shown its great performance and contributed hugely to the growth of PT Bukit Asam (Persero) Tbk. In addition to the right work program implementation, the role of each committee also improved significantly to be able to support the duties and responsibilities of Board of Commissioners. Assisted by both committees, the Board of Commissioners remains supportive of the good corporate governance implementation in all operational aspects of PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

The Change of Board of Commissioners Composition

On this occasion, we would like to inform that in 2016 there is a change of the Board of Commissioners' composition regarding the resignation of Seger Budiarjo on January 14, 2016

dengan pengunduran diri Seger Budiarjo pada tanggal 14 Januari 2016 dan mengangkat Purnomo Sinar Hadi sebagai Komisaris Perseroan. Dewan Komisaris berterima kasih atas kontribusinya terhadap pertumbuhan PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Prospek Usaha 2017

Pertumbuhan ekonomi di tahun 2017 diperkirakan berada pada rentang 5,0 – 5,4%, terutama ditopang oleh permintaan domestik. Dalam jangka menengah, ekonomi Indonesia diperkirakan tumbuh lebih tinggi karena ditopang struktur ekonomi yang lebih kuat dan berkualitas. Secara keseluruhan ekspansi perekonomian diperkirakan masih terus berlanjut di tahun 2017. Perkembangan harga komoditas yang membaik dan perbaikan ekonomi dunia yang terus berlangsung juga diharapkan dapat menopang kinerja ekspor Indonesia.

Selain itu, prospek positif perekonomian Indonesia juga terutama seiring dengan rencana pemerintah yang menargetkan peningkatan signifikan dalam anggaran negara serta porsi pembangunan infrastruktur masih menjadi fokus di tahun 2017. Hal ini menjadi pertanda baik bagi pelaku bisnis sehubungan dengan efek *trickle-down* yang diharapkan. Oleh karena itu Dewan Komisaris meyakini bahwa Indonesia akan memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik di masa depan terlepas dari tantangan akan ketidakpastian ekonomi global yang diperkirakan masih berlanjut.

Dewan Komisaris mengapresiasi prospek usaha yang telah disusun Direksi untuk mencapai target tahun 2017. Hal yang menjadi fokus Perseroan untuk tahun 2017 dengan tetap

and appointed Mr. Purnomo Hadi as Corporate Commissioner. The Board of Commissioners extends its gratitude for the contribution to the growth of PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Business Prospects in 2017

The economic growth in 2017 is estimated to be in the range of 5.0 to 5.4% especially supported by the domestic demands. In the middle term, Indonesia's economy is predicted to grow even higher due to the stronger and better quality economic structure. In general, the economic expansion is predicted to still continue in 2017. The commodity price fluctuation shows improvement and the world economic recovery which is in progress is also expected to support the Indonesia export performance.

On top of that, Indonesia's economic positive prospect is also in line with the government plan that targeted a significant improvement in the government budget and the infrastructure development portion. Both are still the focus in 2017. This is a good sign for businessmen with regards to the desired trickle-down effect. Therefore, the Board of Commissioners believes that Indonesia would have a better financial stability in the future regardless of challenges of uncertain global economy which is predicted to continue.

The Board of Commissioners appreciated the business prospects made by the Board of Directors to achieve the 2017 targets. This will be the Company's focus in 2017 by focusing in improving the transportation performance

fokus untuk meningkatkan kinerja angkutan terutama melalui sinergi dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero).

Penutup

Pada kesempatan ini, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kami kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungannya. Apresiasi terdalam juga ditujukan kepada segenap jajaran Direksi, pegawai, serta mitra bisnis yang senantiasa mendukung Perseroan untuk tumbuh dan berkembang. Dewan Komisaris dan seluruh jajaran Direksi akan selalu berkomitmen untuk mendorong perwujudan visi Perseroan menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan. Semoga pertumbuhan berkelanjutan yang kita cita-citakan bersama akan selalu mendorong semangat kita untuk meraih keunggulan.

especially through the synergy with PT Kereta Api Indonesia (Persero).

Closing Remarks

On this occasion, we would like to extend our biggest gratitude to our valued shareholders and stakeholders for their trust and support. Our deepest appreciation also goes to the entire Board of Directors' members, employeees and business partners who have always been supporting the Company to thrive and expand. The Board of Commissioners and all of the Directors shall always be committed to encouraging the realization of the Company's vision to become a world-caliber energy company that cares about the environment. May the sustainable growth we all desire together will continually propel us forward to reach excellence.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,

Laksamana TNI (Purn) Agus Suhartono, S.E.
Komisaris Utama/Independen
President/ Independent Commissioner

LAPORAN DIREKSI
Report from the President Director

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Tahun 2016 memberikan tantangan yang cukup signifikan pada pertumbuhan PTBA. Tantangan tersebut terutama berasal dari kondisi perlambatan ekonomi global dan situasi geopolitik yang turut mempengaruhi perekonomian Indonesia serta memberikan dampak merata di semua sektor industri. Secara keseluruhan, perekonomian Indonesia menunjukkan pertumbuhan positif dengan pencapaian pertumbuhan PDB sebesar 5,02%, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 4,88%, dan juga disertai dengan stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan yang terpelihara dengan baik. Terlepas dari tekanan eksternal, pencapaian ini antara lain ditopang oleh konsumsi rumah tangga yang memperoleh manfaat dari inflasi yang rendah dan kelonggaran kebijakan moneter dalam menghadapi tantangan dari sektor eksternal. Kami bersyukur karena Perseroan berhasil menutup tahun 2016 dengan pencapaian-pencapaian yang cukup membanggakan. Suatu kehormatan bagi saya atas nama Direksi untuk menyajikan Laporan Tahunan PTBA untuk tahun buku 2016.

Dear honorable shareholders and stakeholders,

The year of 2016 offered a quite significant challenge to the growth of PTBA. The challenge especially came from the sluggish global economy and geopolitical situation that might also affect the Indonesia's economy and impacted thoroughly in every industry. To a large extent the Indonesia's economy indicated a positive growth with GDP growth at 5.02%, rising from the previous year which was only 4.88% , and was also accompanied by the macroeconomic stability and well-maintained financial system. Regardless of the external pressure, the attainment was backed by household consumption which took advantage of the lower inflation rate and monetary policy in dealing with external challenges. We are grateful to learn that the Company concluded 2016 with quite heartwarming achievements. It is my honor to represent the Board of Directors to bring to you the Annual Report of the 2016 Fiscal Year.

Kinerja Industri Batu Bara

Kinerja pasar batu bara termal dunia terus menunjukkan tren pemulihan di sepanjang tahun 2016. Hal ini dapat dilihat dari harga rata-rata batu bara Newcastle yang mencapai USD66,11/mt yang meningkat dari periode sebelumnya sebesar USD59,20/mt. Indikator ini juga menunjukkan bahwa prospek industri batu bara akan semakin positif, terlebih didorong oleh meningkatnya permintaan batu bara di kawasan *emerging market*, khususnya di Asia Tenggara yang dimulai pada awal Triwulan 3 Tahun 2016.

Coal Industry Performance

The world's thermal coal market performance continued to show a recovery trend throughout 2016. This is apparent in the average price of Newcastle coal that reached USD66.11/mt which rose from the prior period which stood at USD59.20/mt. The indicator also revealed that the coal industry outlook will be increasingly positive, thanks to the rising coal demand in the emerging market region, especially in South East Asia which began in the early third quarter of 2016.

Kenaikan harga batu bara di tahun 2016 antara lain didorong oleh peningkatan ekspor batu bara ke Tiongkok seiring dengan meningkatnya konsumsi energi listrik selama periode musim dingin. Selain itu dari sisi kebijakan, pemerintah Tiongkok juga menerapkan pengurangan jumlah hari kerja bagi para pekerja tambang batu bara. Kedua faktor tersebut secara keseluruhan berdampak pada berkurangnya pasokan batu bara domestik untuk meningkatkan

The rise of coal price in 2016 was triggered by a hike of coal export to China as electric energy consumption in the country throughout the winter was reaching its peak. In addition to the policy aspect, the China government also applies a work day reduction for coal mining workers. Both factors in general had repercussions for the declining domestic coal supply caused by an

kebutuhan domestik yang disebabkan oleh terjadinya peningkatan ekspor batu bara untuk memanfaatkan momentum kenaikan harga batu bara.

Sedangkan di Indonesia, kondisi pasar batu bara termal juga menunjukkan tren kenaikan seperti yang ditunjukkan pada Indonesia Coal Index (ICI) terutama untuk ICI-3 (5.000 GAR) dan ICI-3 (5.000 GAR). Tren serupa juga ditunjukkan pada indeks Harga Batu Bara Acuan (HBA) di mana rata-rata HBA mengalami kenaikan sebesar 2,83% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Selain itu, fenomena El Nina yang melanda sebagian besar wilayah Indonesia mulai bulan Juni 2016 telah menyebabkan pasokan batu bara berkurang. Kondisi ini turut memberikan sentimen positif bagi menguatnya harga jual batu bara Indonesia mulai bulan Juni 2016.

Kinerja Tahun 2016

Dari sisi operasional, Perseroan berhasil meningkatkan kinerjanya seperti yang ditunjukkan pada produksi dan pembelian batu bara di sepanjang tahun 2016 yang mengalami sedikit peningkatan sebesar 0,39% sedangkan penjualan batu bara mengalami peningkatan sebesar 9%. Pencapaian ini seiring dengan optimasi perencanaan tambang di mana produksi batu bara Perseroan meningkat sebesar 19,62 juta ton atau 1,77% dibandingkan tahun 2015. Sejalan dengan meningkatnya produksi batu bara, total volume angkutan batu bara melalui kereta api ke Pelabuhan Tarahan dan Dermaga Kertapati juga mengalami peningkatan, yaitu dari 15,79 juta ton tahun 2015 menjadi 17,72 juta ton di tahun 2016 atau meningkat 12,22%. Peningkatan volume angkut batu bara tersebut merupakan hasil dari perbaikan sistem manajemen angkutan

increase in exports of coal to take advantage of the momentum of rising coal prices.

Meanwhile in Indonesia, the thermal coal market situation also showed a rising trend as indicated on the Indonesia Coal Index (ICI) especially for ICI-3 (5,000 GAR) and ICI-3 (5,000 GAR). The similar trend was also found in the index of Benchmark Coal Price (Harga Batubara Acuan) in which the average of HBA showed rise of 2.83% as compared to the same period in 2015. Besides that, the El Nina phenomenon sweeping across most parts of Indonesia from June 2016 had caused declining coal supplies while demand is likely to rise. This situation contributed a positive sentiment for the rising Indonesian coal selling price from June 2016.

The 2016 Performance

From the perspective of operations, the Company managed to improve its performance as shown by the coal production and purchase throughout 2016 that indicated a slight increased of 0.39%; whereas, the sales of coal soared at 9%. The achievement was accompanied with the mining optimization plan in which the Company's coal production hiked as much as 19.62 million tons or 1.77% higher than the achievement of 2015. As the coal production is increasing, the total volume of coal transportation by train to Tarahan Port and Kertapati Dock also ramped-up from 15.79 million tons to 17.72 million tons in 2016 or surged 12.22%. The rise of coal transportation volume was a result of transportation management system improvement and an

dan koordinasi yang intensif antara Perseroan dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero).

Sementara pada sisi finansial, Perseroan berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp14.058,87 miliar, atau tumbuh sebesar 1,54% dari Rp13.845,2 miliar pada 2015. Laba usaha Perseroan tahun 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 2,51% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari Rp2.468,90 miliar tahun 2015 menjadi Rp2.530,81 miliar tahun 2016. Namun demikian, laba bersih Perseroan mengalami penurunan sebesar 0,62% menjadi Rp2.024,41 miliar dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya sebesar Rp2.037,11 miliar. Di sisi lain, per 31 Desember 2016, jumlah Aset Perseroan di tahun sebesar Rp18.576,77 miliar, atau tumbuh 10% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp16.894,04 miliar.

Menghadapi Tantangan dengan Strategi

Meskipun menunjukkan tren pemulihan di akhir tahun 2016, tantangan Perseroan di awal tahun terutama terletak pada harga batu bara yang belum sebaik tahun sebelumnya seperti yang terlihat di awal tahun. Agar Perseroan tetap bisa bertahan di tengah tantangan tersebut dan tetap memberikan kontribusi bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan, maka langkah pertama yang diambil oleh Perseroan adalah dengan mendorong efisiensi. Langkah efisiensi yang ditempuh oleh Perseroan terbagi menjadi dua hal yakni investasi dan operasional. Dari sisi investasi Perseroan melakukan kaji ulang akan skala prioritas investasi dalam menentukan investasi yang harus dilakukan di tahun ini atau investasi yang harus ditunda, dibatalkan bila perlu, atau dikaji ulang dari sisi

intensive coordination between the Company and PT Kereta Api Indonesia (Persero).

While in the financial aspect, the Company succeeded to chalk up a revenue figure of Rp14,058.87 billion, or grew at 1.54% from Rp13,845.2 billion in 2015. The Company's operating profit in 2016 also surged as much as 2.51% when compared to the previous year's, from Rp2,468.90 billion in 2015 to Rp2,530.81 billion in 2016. Despite this, the Company's operating profit dropped 0,63% to Rp2.024,33 billion when compared to the previous year's achievement, Rp2,024.41 billion. On the other hand, as of December 31, 2016, the Company's total asset reached Rp18,576.77 billion or grew 10% compared to the previous year's, which was Rp16,894.04 billion.

Encountering Challenges with Strategies

Despite showing a recovery trend in the end of 2016, the challenges the Company faced in the beginning of the year lied in the coal price which was not as good as the previous year's as shown in the onset of the year. In order for the Company to survive amid these challenges and continue to contribute shareholders and stakeholders, the Company opt for efficiency. The efficiency measure taken by the Company fell into two main categories, i.e. investement and operations. Based on the aspect of investment, the Company conducted reanalysis of pending investments,investments to cancel if necessary or ones that required reassessment in terms of amount or investment amount Meanwhile,

besaran atau jumlah investasi. Sedangkan sisi operasional terkait dengan cara Perseroan menambang baik secara teknis maupun secara keuangan. Kedua hal tersebut menjadi faktor kunci keberhasilan Perseroan untuk menggapai sukses di tahun 2016.

the operational aspect included the way the Company mines technically and financially. Both factors were keys to achieving success in 2016..

Tantangan lain yang dihadapi oleh Perseroan terletak pada faktor ketergantungan logistik yang sangat tinggi. Keterbatasan Perseroan untuk mengangkut hasil produksinya dari Tanjung Enim ke Pelabuhan Tarahan dan Dermaga Kertapati menjadi isu yang sangat penting yang terutama berkaitan dengan kinerja penjualan Perseroan sebagai hasil akhir. Salah satu hal yang menjadi strategi Perseroan untuk menjawab tantangan ini adalah melalui peningkatan sinergi dengan Kereta Api Indonesia (Persero) yang antara lain diwujudkan dengan pembangunan *double track*. Diharapkan ketika *double track* tersebut sudah dapat beroperasi penuh maka volume penjualan Perseroan juga dapat meningkat secara signifikan.

Another challenge the Company faced was the exceedingly high dependence of logistics. The limitation of the Company to transport its product from Tanjung Enim to the Port of Tarahan dan Kertapati Dock has been a crucial issue which is related to the performance of sales of the Company as a final result. One of the Company's strategies to solve the challenge was improvement of synergy with PT Kereta Api Indonesia (persero) which comprised the realization of double track construction. The double track is predicted to be in a full operation capacity once the Company's sales volume also increases significantly.

Terkait dengan transformasi Perseroan menuju perusahaan energi, di tahun 2016 Perseroan juga tetap memfokuskan strateginya pada upaya diversifikasi usaha sehingga untuk ke depannya Perseroan tidak hanya lagi bergantung pada industri batu bara. Hal ini antara lain diwujudkan di tahun 2016 dengan upaya mempercepat pembangunan PLTU yang sudah direncanakan.

Regarding the transformation of the Company to an energy company, in 2016 the Company also remained to focus its strategies on business diversification so as to lessen its dependence on the coal industry in the future. This was realized in 2016 by means of accelerating the construction of steam-powered electric generators.

Sedangkan dari sisi internal, tantangan terutama terletak pada upaya mengubah paradigma Perseroan agar dapat bertransformasi dengan baik untuk menghadapi tantangan dari kondisi industri batu bara. Perubahan paradigma ini terutama difokuskan untuk menggeser pola

While on the internal side, the challenges lied in the efforts of changing the paradigm of the Company so as to be able to transform well in order to deal with the challenges of coal industry. The paradigm change is especially concentrated on shifting the Company's mindset

pikir Perseroan akan bisnis dari *market-driven* menjadi *product-driven*. Dengan berorientasi kepada produk, maka Perseroan dapat mengoptimalkan keterbatasan sumber daya yang dimiliki sehingga dapat memberikan hasil yang positif bagi pertumbuhan Perseroan baik dari sisi operasional maupun finansial.

Peran Komite-Komite di Bawah Direksi

Hingga 31 Desember 2016, Perseroan memiliki Komite Strategi Teknologi Informasi; dan Komite Pengarah Teknologi Informasi yang berada di bawah Direksi.

Komite Strategi Teknologi Infomasi bertujuan membantu Dewan Direksi dalam pengelolaan dan pengawasan hal-hal yang berhubungan dengan Teknologi Informasi Perusahaan sedangkan Komite Pengarah Teknologi Informasi bertujuan untuk:

1. Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan penyajian layanan TI sesuai arahan strategis yang telah ditetapkan.
2. Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan inisiatif/proyek-proyek TI dan pencapaiannya terhadap Rencana Strategis Teknologi Informasi.

Untuk pelaksanaan tugas dan peran dari masing-masing Komite tersebut, Direksi memberikan penilaian bahwa kedua Komite tersebut telah menjalankan perannya dengan baik dan bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Untuk itu, Direksi memberikan apresiasi yang tinggi terhadap Komite yang telah membantu Direksi dalam menjalankan tugas pengelolaan Perseroan dengan sangat baik.

so the business-driven business changes into a product-driven one. By orienting to products, the Company would be able to optimize the limited resources so it can provide a positive achievement for the growth of the Company itself both in terms of operation and finance.

The Roles of Committees under the Board of Directors

As of December 31, 2016, the Company had Strategy Committee for Information Technology; and Information Technology Steering Committee under the Board of Directors.

Committee on information technology strategy aimed at helping the Board of Directors in the management and supervision of matters relating to the Company's Information Technology while the Information Technology Steering Committee aims to:

1. To monitor and evaluate the implementation of IT service delivery in accordance strategic direction that has been set
2. To monitor and evaluate the implementationof initiatives / IT projects and accomplishments of the Information Technology Strategic Plan.

For the implementation of tasks and roles of each Committee, the Board of Directors assessed that the Committees had executed their functions well and worked based on each of their duties and responsibilities. For this reason, the Board of Directors extends a great appreciation to the Committees in executing the management duties of the Company very well.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Komitmen terhadap pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) selalu menjadi landasan utama bagi Direksi dan seluruh pihak manajemen dalam mengelola Perseroan. Kami percaya bahwa dengan menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan prinsip keadilan secara konsisten dalam setiap proses bisnis, maka kami bisa mempertahankan kinerja yang baik dan juga memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

Terkait dengan komitmen Perseroan untuk senantiasa meningkatkan implementasi GCG, maka di tahun 2016 Perseroan melakukan penilaian GCG dengan menggunakan metode penilaian mandiri (*self-assessment*) serta penilaian dari pihak independen. Penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan persyaratan regulasi untuk mengevaluasi kinerja bisnis berdasarkan indikator serta kebijakan dan sistem tertentu yang telah ditentukan.

Self-assessment dilaksanakan oleh auditor internal dari Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Sistem Manajemen Perusahaan, sementara untuk penilaian dari pihak independen dilakukan oleh PT Sinergi Daya Prima. Adapun hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa Perseroan telah memiliki kecukupan sistem dan infrastruktur yang mendukung implementasi prinsip-prinsip GCG. Pencapaian nilai PT Bukit Asam (Persero) Tbk adalah 88,66% atau mencapai kualifikasi SANGAT BAIK. Sedangkan pengakuan lainnya diperolah dari IICG dan Swanetwork berupa Indonesia Most Trusted Companies Award 2016.

The Implementation of Good Corporate Governance

The commitment to the implementation of Good Corporate Governance (GCG) always serves as the main foundation of the Board of Directors and all of the management elements in running the Company. We believe that by applying the principle of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness consistently in every business process, we are capable of maintaining the good performance and also provides added values for the stakeholders.

Regarding the commitment of the Company to promote the GCG implementation at all times, in 2016 the Company conducted an assessment of GCG by means of an independent assessment method (self-assessment) and assessment of independent parties.The assessment was conducted based on the regulatory requirements to evaluate business performance according to certain indicators, policies and system.

The self-assessment was conducted by the internal auditor of Risk Management and Company Management System Task Force; while, for the assessment of independent parties was carried out by PT Sinergi Daya Prima. In the meantime, the assessment results showed that the Company had a sufficient system and infrastructure that supports the implementation of GCG principles. The score the Company achieved was 88.66%, with the VERY GOOD qualification. While other recognitions obtained from IICG and Swanetwork namely Indonesia Most Trusted Companies Award 2016.

Selain itu pihak penilai independen juga telah memberikan rekomendasi-rekomendasi perbaikan sesuai dengan praktik-praktik terbaik dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun hasil dan rekomendasi penilaian tersebut akan dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan implementasi GCG di Perseroan agar Perseroan dapat mewujudkan kinerja yang optimal dan berkelanjutan.

In addition, the independent assessors also had provided recommendations of improvement according to the best practices and the prevailing laws and regulations. While the results and recommendations of the assessment would serve as the consideration materials to improve the implementation of GCG in the Company so the Company can realize its optimum and sustainable performance.

Perubahan Komposisi Direksi

Pada tahun 2016 telah terjadi perubahan dalam komposisi anggota Direksi Perseroan seiring dengan bergabungnya Arviyan Arifin, Joko Pramono, Arie Prabowo Ariotedjo, serta Suryo Eko Hadiyanto ke dalam jajaran Direksi. Kami harap kehadiran mereka akan memberikan nilai tambah kepada kapabilitas dan pengalaman yang dimiliki jajaran Direksi.

Di sisi lain, kami juga ingin menyampaikan apresiasi kami kepada Heri Supriyanto, M. Jamil, serta Maizal Gazali atas kontribusi yang telah mereka berikan selama menjabat sebagai anggota Direksi. Atas perubahan komposisi tersebut, maka susunan anggota Direksi Perseroan hingga akhir tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- Ir. Arviyan Arifin sebagai Direktur Utama
- Achmad Sudarto, S.E., M.M.Ak. sebagai Direktur Keuangan
- Ir. Anung Dri Prasetya, M.App.S.C. sebagai Direktur Pengembangan Usaha
- Arie Prabowo Ariotedjo, M.Sc. sebagai Direktur Niaga
- Drs. Suryo Eko Hadiyanto, M.M. sebagai Direktur SDM & Umum
- Ir. Joko Pramono sebagai Direktur Operasi/ Produksi

The Board of Directors' Composition Change

In 2016, there had been change in the composition of the Board of Directors in the Company as Mr. Arviyan Arifin, Joko Pramono, Arie Prabowo Ariotedjo, and Suryo Eko Hadiyanto joined the Board of Directors. We sincerely hope that their joining may offer added values to the Board of Directors' capability and experience.

On the other hand, we also would like to extend our appreciation to Mr. Heri Supriyanto, M. Jamil, and Maizal Gazali for the contribution during their tenure as members of the Board of Directors. After the change of composition, the members of the Board of Directors of the Company until the end of 2016 is as follows:

- Ir. Arviyan Arifin as President Director
- Achmad Sudarto, S.E., M.M.Ak. as Finance Director
- Ir. Anung Dri Prasetya, M. App. S.C. as Business Development Director
- Arie Prabowo Ariotedjo, M.Sc. as Trade Director
- Drs. Suryo Eko Hadiyanto, M.M. as HR and General Affairs Director
- Ir. Joko Pramono as Operation/Production Director

Diharapkan melalui perubahan anggota Direksi ini, Perseroan dapat mempercepat upaya perwujudan visi dan misi Perseroan.

After the change of composition, the Company expects that the Board of Directors may accelerate the efforts of Corporate's vision and mission realization.

Gambaran Prospek Usaha 2017

Perbaikan harga batu bara yang terjadi di akhir tahun 2016 turut membangun sentimen bagi prospek industri batu bara domestik di tahun mendatang. Namun demikian, Perseroan harus tetap memperhatikan kemungkinan harga tersebut terkoreksi kembali di awal tahun 2017 seiring dengan perkembangan di Tiongkok yang akan mulai mendorong produksi batu baranya. Oleh karena itu Direksi menyadari bahwa volatilitas harga batu bara tetap akan membayangi meski sentimen positif juga sudah mulai terbentuk.

Business Outlook in 2017

The rising coal price in the end of 2016 partly helped build sentiment of the domestic coal industry outlook in the upcoming year. Despite that, the Company continued to pay attention to the possibility that the price would be corrected in the beginning of 2017 as China is predicted to increase its coal production. Therefore, the Board of Directors realized that the coal price volatility will continue to overshadow despite the existing positive sentiment.

Beberapa strategi yang akan dikedepankan oleh Perseroan antara lain mencakup diversifikasi usaha yang terkait dengan pengembangan PLTU, hilirisasi dari produk-produk Perseroan, dan yang tak kalah penting adalah menjalankan arahan dari pemegang saham untuk mendorong pencapaian pertumbuhan secara anorganik (*anorganic growth*). Pertumbuhan anorganik yang dimaksud antara lain dapat ditempuh melalui jalur akuisisi bisnis-bisnis yang terkait dengan Perseroan, baik bisnis yang bersifat generik seperti batu bara ataupun bisnis lain yang terkait dengan energi.

A few strategies of the Company to highlight included business diversification related to the development of Steam-powered Electric Generators, (hilirisasi) of the Company's products, and most importantly, executing directions of the shareholders to promote the attainment of anorganic growth. It can be realized among other things by business acquisitions relevant to the Company, both generic (such as coal) and other energy-related businesses.

Apresiasi

Seluruh jajaran Direksi mengucapkan apresiasi dan terima kasih sebesar-besarnya kepada para pemegang saham, pemangku kepentingan, serta mitra bisnis. Apresiasi mendalam khususnya juga ditujukan kepada Dewan Komisaris, pihak manajemen, serta seluruh

Appreciation

All of members of the Board of Directors extend their biggest appreciation and gratefulness to all of the shareholders, shareholders, and business partners. Our profound gratitude especially goes to the Board of Commissioners, management, as well as all of the employees that have contributed

karyawan yang turut berkontribusi mendukung tumbuh kembang Perseroan. Apresiasi juga kami sampaikan kepada pemerintah, pihak regulator, masyarakat luas, serta konsumen pada khususnya atas segala dukungan yang senantiasa mendorong kemajuan Perseroan. Berbekal dukungan penuh dari seluruh pihak, Perseroan berkomitmen untuk mewujudkan visinya menjadi perusahaan energi kelas dunia yang senantiasa memperhatikan lingkungan.

to the growth and development of the Company. Our appreciation also goes to the government, regulators, public and consumers for their unwavering support towards the betterment of the Company. Armed with the full support of all parties, the Company is committed to achieving its vision as a world-class energy company that always cares about the environment.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,

Ir. Arviyan Arifin
Direktur Utama
President Director

03

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

Gambar: Kantor Besar Lama (KBL) di Tanjung Enim/Kantor Pusat
Image: Kantor Besar Lama (KBL) in Tanjung Enim/Head Office

46 **INFORMASI PERSEROAN**
Corporate Information

48 **SEKILAS PTBA**
PTBA at a Glance

50 **JEJAK LANGKAH**
Milestones

52 **BIDANG USAHA**
Line of Business

55 **IDENTITAS PERUSAHAAN**
Corporate Identity

56 **STRUKTUR ORGANISASI**
Organizational Structure

58 **VISI, MISI DAN TATA NILAI PERUSAHAAN**
Corporate Vision, Mission dan Values

62 **PROFIL DEWAN KOMISARIS**
Board of Commissioners Profile

70 **PROFIL DIREKSI**
Board of Directors Profile

78 **STRUKTUR DAN KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM**
Shareholders Composition and Structure

82 **STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN**
Company Group Structure

84 **KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM**
Share Listing Chronology

85 **PROGRAM BUYBACK SAHAM**
Share Buyback Program

86 **NAMA DAN ALAMAT LEMBAGA DAN/ATAU PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL**
Names and Addresses of Institutions and/or Professions Supporting Capital Markets

88 **NAMA DAN ALAMAT ENTITAS ANAK DAN ATAU KANTOR CABANG ATAU KANTOR PERWAKILAN**
Name and Address of Company Subsidiary and/or Branch or Representative Offices

90 **WILAYAH OPERASIONAL PERSEROAN**
Company Operational Areas

INFORMASI PERSEROAN
Corporate Information

Nama Perusahaan	Perusahaan Perseroan (Persero) PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk atau disingkat PT Bukit Asam (Persero) Tbk
Tanggal Pendirian	2 Maret 1981
Dasar Hukum Pendirian	Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1980
Kegiatan Usaha	– Pertambangan yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan bahan-bahan galian terutama batu bara. – Pengolahan lebih lanjut atas hasil produksi bahan-bahan galian terutama batu bara. – Memperdagangkan hasil produksi sehubungan dengan usaha di atas, baik hasil sendiri maupun hasil produksi pihak lain, baik di dalam maupun luar negeri. – Mengusahakan dan mengoperasikan pelabuhan dan dermaga khusus batu bara, baik untuk keperluan sendiri maupun keperluan pihak lain. – Mengusahakan dan mengoperasikan pembangkit listrik tenaga uap, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk keperluan pihak lain. – Memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang terkait dengan pertambangan batu bara beserta hasil-hasil olahannya.
Segmen Usaha	Pertambangan Batu Bara, Investasi, Jasa Penambangan, PLTU, Pegusahaan Briket Batu Bara
Kepemilikan	Pemerintah Indonesia: 65,02%, Publik: 34,98%
Modal Dasar	Rp4.000.000.000.000 (empat triliun Rupiah)
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Rp1.152.065.925.000 (satu triliun seratus lima puluh dua miliar enam puluh lima juta sembilan ratus dua puluh lima ribu Rupiah)
Jumlah Karyawan	2.586 karyawan
Alamat Kantor Pusat	Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716 Muara Enim, Sumatera Selatan, Indonesia Telp. + 62-734-451096, 452 352 Fax. +62-734-451095, 452 993 E-mail : corsec@bukitasam.co.id www.ptba.co.id

Company Name	Perusahaan Perseroan (Persero) PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk atau disingkat PT Bukit Asam (Persero) Tbk
Establishment Date	2 Maret 1981
Articles of Association	Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1980
Business Activity	- Mining which includes general investigation, exploration, exploitation, processing, refining, transportation and trade of minerals especially coal. - Further processing of minerals especially coal. - Trading of production output related to the aforementioned business activities, both from its own business and other parties' production output, both in the national and international market. - Holding and operating ports and quays especially coal, both for its own needs and other parties'. - Holding and operating steam-powered electric generators, both for its own needs and other parties'. - Providing consultation and engineering services in the fields related to coal mining and its processed output.
Business Segment	Coal Mining, Investment, Mining Service, Steam-Powered Electric Generators, Briquette Business
Ownership	Indonesia Government: 65.02%, Public: 34.98%
Authorized Capital	Rp4,000,000,000,000 (four trillion Rupiahs)
Capital Issued and Fully Paid	Rp1,152,065,925,000 (one trillion one hundred fifty two billion sixty five million nine hundred twenty five Rupiahs)
Total Employees	2,586 employees
Head Office Address	Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716 Muara Enim, Sumatera Selatan, Indonesia Telp. + 62-734-451096, 452 352 Fax. +62-734-451095, 452 993 E-mail : corsec@bukitasam.co.id www.ptba.co.id

SEKILAS PTBA
PTBA at a Glance

PT Bukit Asam (Persero) Tbk memiliki sejarah yang sangat panjang di industri batu bara nasional. Operasional perusahaan ini ditandai dengan beroperasinya tambang Air Laya di Tanjung Enim tahun 1919 oleh pemerintah kolonial Belanda. Kala itu, penambangan masih menggunakan metode penambangan terbuka.

PT Bukit Asam (Persero) Tbk has a very long history in the national coal industry. The Company's operation commenced as the Air Laya mine began operating in Tanjung Enim in 1919 with the Dutch Colonial Government as the operator. At the time, the mining activities were conducted by an open pit mining method.

Pada periode tahun 1923 hingga 1940, tambang Air Laya mulai menggunakan metode penambangan bawah tanah. Dan pada periode tersebut mulai dilakukan produksi untuk kepentingan komersial, tepatnya sejak tahun 1938.

Between 1923 and 1940, the mine of Air Laya started to employ the underground mining method. And during this period, the Company started production for commercial purpose in 1938.

Seiring dengan berakhirnya kekuasaan kolonial Belanda di tanah air, para karyawan Indonesia kemudian berjuang menuntut perubahan status tambang menjadi pertambangan nasional. Pada 1950, Pemerintah Republik Indonesia kemudian mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA).

After the Dutch Colonial power ended in Indonesia, the Indonesian employees demanded a status change into a national mine. In 1950, the Indonesia Republic Government then officiated the foundation of Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA).

Pada tanggal 1 Maret 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Bukit Asam (Persero), yang selanjutnya disebut PTBA atau Perseroan. Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batu bara di Indonesia, pada 1990 Pemerintah menetapkan penggabungan Perum Tambang Batubara dengan Perseroan.

On March 1, 1981, PN TABA changed its status into Limited Company under the name of PT Bukit Asam (Persero), which is later called PTBA or the Company. In order to the national coal industry development, in 1990 the Government merged Perum Tambang Batubara and the Company into a single entity.

Sesuai dengan program pengembangan ketahanan energi nasional, pada 1993 Pemerintah menugaskan Perseroan untuk mengembangkan usaha briket batu bara. Pada 23 Desember 2002, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan "PTBA".

According to the national energy resilience development program, in 1993 the Government assigned the Company to develop coal briquette business. On December 23, 2002, the Company listed itself as a public company on Indonesia Stock Exchange with "PTBA" as its ticker code.

Perubahan Nama Perusahaan
The Company Name Change

1919	Berdiri tambang Air Laya di Tanjung Enim Air Laya Mine in Tanjung Enim was founded
1950	Berubah nama menjadi Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA) Changed its name into Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA)
1 Maret 1981 March 1, 1981	Berubah nama menjadi PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Changed its name into PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)
22 Desember 2002 December 22, 2002	Menjadi perusahaan publik sehingga namanya menjadi PT Bukit Asam (Persero) Tbk Changed its name into PT Bukit Asam (Persero) Tbk

JEJAK LANGKAH
Milestones

1876

Tambang batu bara di Ombilin, Sumatera Barat, mulai beroperasi.

The coal mine in Ombilin, West Sumatra, began operating.

1919

Pada zaman penjajahan Belanda, tambang terbuka di Air Laya, Tanjung Enim, Sumatera Selatan, mulai beroperasi.

During the Dutch Occupation, the open field mining in Air Laya, Tanjung Enim, South Sumatera, began operating.

1950

Menjadi Perusahaan Negara (PN) disebut "PN Tambang Arang Bukit Asam" (PN TABA).

Became Perusahaan Negara (PN) and called "PN Tambang Arang Bukit Asam" (PN TABA).

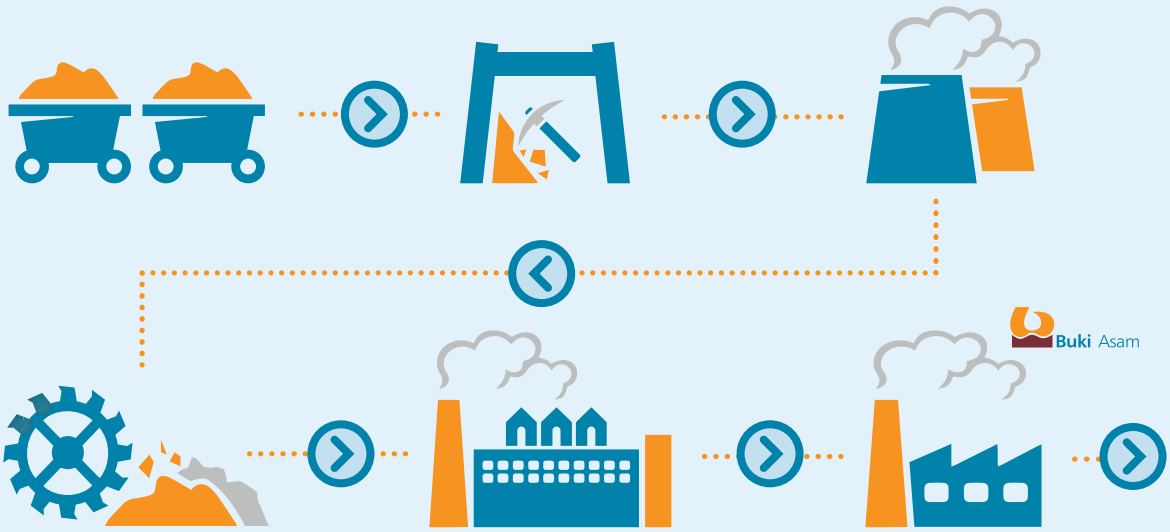

1981

PN TABA berubah menjadi Perseroan dan namanya berganti menjadi PT Bukit Asam (PTBA) dan 1 Maret 1981 menjadi hari lahir PTBA secara resmi.

PN TABA changed its name into Perseroan and its name changed into PT Bukit Asam (PTBA) and March 1, 1981 is the official date of establishment of the Company.

1990

Perusahaan batu bara milik negara lainnya, Perusahaan Umum Tambang Batubara bergabung dengan PT Bukit Asam (PTBA). Sejak saat itulah PTBA menjadi perusahaan batu bara satusatunya yang dimiliki negara.

The other state-owned coal company, Perusahaan Umum Tambang Batubara, merged with PTBA. Since this merge, PTBA became the one and only state-owned coal company.

2001

PTBA tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Jakarta dengan 25 sahamnya dimiliki publik. Harga saham pertama tercatat pada Rp575 dengan kode saham PTBA.

PTBA was listed as a public company in the Indonesia Stock Exchange with 25 shares owned by public. The first share price recorded then was Rp575 with PTBA as its ticker code.

Perubahan visi PTBA menjadi perusahaan energi kelas dunia (30 Desember 2013).

The change of PTBA mission into a world-caliber energy company (December 30, 2013).

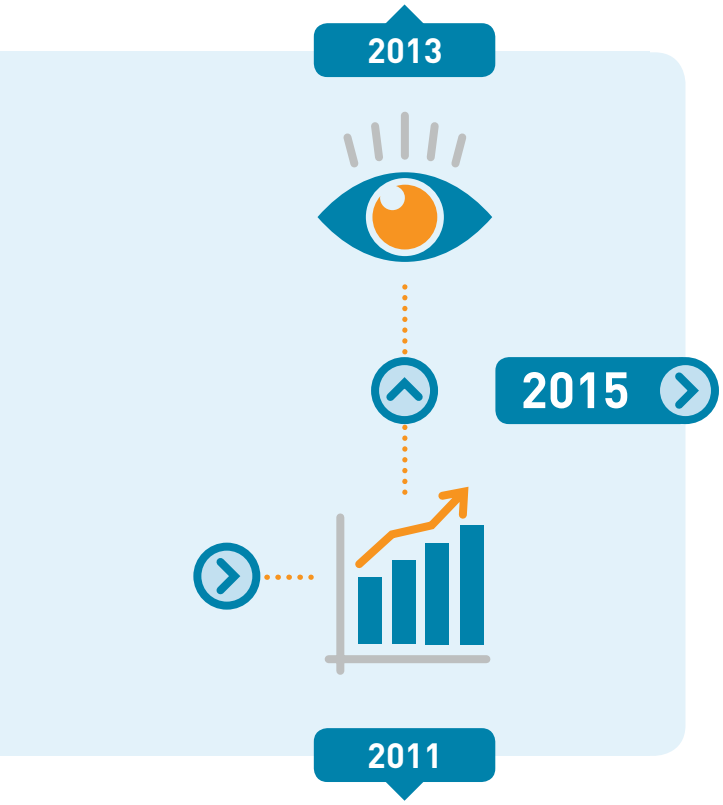

Harga saham PTBA mencapai harga tertinggi Rp27.000.
The share price of PTBA was at its highest, i.e. Rp27,000.

28 Mei 2015 May 28, 2015
Akuisisi terhadap PT Tabalong Prima Resources (TPR), perusahaan yang bergerak di bidang penanganan batu bara dan memiliki sumberdaya batu bara sebanyak 292 juta ton dan cadangan (mineable) sebesar 109 juta ton dan PT Mitra Hasrat Bersama (MHB) perusahaan yang bergerak di bidang infrastruktur dan sarana transportasi batu bara.

The acquisition of PT Tabalong Prima Resources (TPR), a company operating in the coal handling sector and owning 292 million ton coal resources with a mineable amount of 109 million tons and PT Mitra Hasrat Bersama (MHB), a company operating in the coal transportation infrastructures and equipment.

10 Juni 2015 June 10, 2015
PTBA Resmikan Dermaga Batu bara dan Pelabuhan Curah terbesar di Indonesia bahkan Asia Tenggara dengan Kapasitas Sandar 210.000 DWT. PTBA meresmikan pengoperasian peningkatan kapasitas Pelabuhan Tarahan di Bandar Lampung menjadi 25 juta ton per tahun dengan kapasitas sandar untuk kapal sampai dengan 210.000 DWT (capesize). Peresmian pengoperasian peningkatan kapasitas pelabuhan tersebut ditandai dengan penandatanganan prasasti tambahan satu buah dermaga (jetty) baru oleh Menteri Perhubungan Ignatius Jonan di Tarahan, Bandar Lampung.

PTBA officiated the coal docks the largest Bulk Port in Indonesia and even South East Asia with its 210,000DWT berthing capacity. PTBA officiated the capacity improvement operation of Tarahan Port in Bandar lampung to be 25 million tons per annum with berthing capacity for ships up to 210,000 DWT (capsize). The celebration of port capacity improvement operation was marked by a signage of a new jetty inscription by the Minister of Transportation Ignatius Jonan in Tarahan, Bandar Lampung.

7 November 2015 November 7, 2015
Menteri ESDM RI, Sudirman Said meresmikan PLTU Banjarsari 2 x 110 MW yang mulai beroperasi serta melakukan ground breaking PLTU Banko Tengah 2 x 620 MW di Tanjung Agung.

The Minister of Energy and Mineral Resources Sudirman Said officiated Banjarsari 2 x 110 MW Steam-powered Electric Generators starting to operate as well as the ground breaking of 2 x 620 MW Banko Tengah Steam-powered Electric Generators in Tanjung Agung.

17 Oktober 2015 October 17, 2015
Akuisisi perkebunan PT Bumi Sawindo Permai.
The acquisition of PT Bumi Sawindo Permai's plantation.

28 Januari 2015 January 28, 2015
Akuisisi perusahaan jasa pertambangan PT Satria Bahana Sarana.
The acquisition of a mining service company named PT Satria Bahana Sarana.

BIDANG USAHA
Line of Business

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan Pasal 3, Perseroan berusaha dalam bidang pengembangan bahan-bahan galian, terutama pertambangan batu bara sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

According to the Company's Articles of Association clause 3, the Company operates in the sector of mineral especially coal mining which is in line with the prevailing regulations and laws by applying the principles of Limited Company.

Perseroan melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Mengusahakan pertambangan yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan bahan-bahan galian terutama batu bara.
- Mengusahakan pengolahan lebih lanjut atas hasil produksi bahan-bahan galian terutama batu bara.
- Memperdagangkan hasil produksi sehubungan dengan usaha di atas, baik hasil sendiri maupun hasil produksi pihak lain, baik di dalam maupun luar negeri.
- Mengusahakan dan mengoperasikan pelabuhan dan dermaga khusus batu bara, baik untuk keperluan sendiri maupun keperluan pihak lain.

The Company operates in the following types of business activities:

- Mining which includes general investigation, exploration, exploitation, processing, refining, transportation and trade of minerals especially coal.
- Further processing of minerals especially coal.
- Trading of production output related to the aforementioned business activities, both from its own business and other parties' production output, both in the national and international market.
- Holding and operating ports and quays especially coal, both for its own needs and other parties'.

Gambar: Continuous Mining System/Bucket Wheel Excavator
Image: Continuous Mining System/Bucket Wheel Excavator

- Mengusahakan dan mengoperasikan pembangkit listrik tenaga uap, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk keperluan pihak lain.
- Memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang terkait dengan pertambangan batu bara beserta hasil-hasil olahannya.

- Holding and operating steam-powered electric generators, both for its own needs and other parties'.
- Providing consultation and engineering services in the fields related to coal mining and its processed output.

Segmen Usaha

Berdasarkan anggaran dasar tersebut, kegiatan usaha Perseroan terbagi menjadi beberapa segmen usaha sebagai berikut:
- Pertambangan Batu Bara
- Investasi
- Jasa Penambangan
- PLTU
- Pengusahaan Briket Batu Bara

Business Segment

Based on the articles of association, the business activities of the Company include several business segments, as follows:
- Coal Mining
- Investment
- Mining Service
- Steam-powered Electric Generators
- Coal Briquette Business

Produk

Perseroan memiliki beragam jenis produk batu bara sesuai dengan kadar kualitas yang terkandung di dalamnya seperti yang dapat dilihat melalui tabel berikut

Product

The Company has various types of coal products according to each product's quality level, which is elaborated in the following table.

		Coal Brand				
		IPC 53	BUKITASAM – 45	BUKITASAM – 50	BUKITASAM – 55	BUKITASAM – 64
CV	Kcal/Kg, adb	5,300	5,464	6,111	6,513	7,070
	Kcal/Kg, ar	-	4,500	5,000	5,500	6,400
TM	%,ar	34	30	28	24	14
IM	%,adb	15	15	12	10	5
Ash	%,ar	8	6	6	6	6
VM	%,ar	39	35	35	34	34
FC	%,ar	40	29	31	36	46
TS max	%,adb	0.5	1.0	1.0	1.0	1.2
Ash Fusion Tempera-tures (oC)	Deformation	-	1216	1323	1308	1466
	Spherical	-	1246	1379	1374	1488
	Hemisphere	-	1384	1381	1388	1491
	Flow	-	1413	1398	1409	1493
HGI		-	52	55	54	60

IDENTITAS PERUSAHAAN
Corporate Identity

BukitAsam

Identitas korporat Perseroan secara visual diwakili oleh Logo yang terdiri dari dua komponen utama, yaitu Logo Simbol dan Logo Nama. Kedua komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang harus dirangkaikan dan tidak boleh ditampilkan secara terpisah.

The Company's corporate identity is visually represented by a Logo consisting of two main elements, i.e. the Symbol Logo and the Name Logo. Both elements are a unity which must always be combined and cannot be separately presented.

SIMBOL LOGO Symbol Logo

Simbol logo Perseroan menggambarkan Bumi, Tanah dan Matahari. Simbol ini berasal dari huruf B dan ditransformasikan secara abstrak menjadi simbol matahari terbit dari bumi (atau bukit dalam hal ini Bukit Asam) yang mencerminkan awal dari masa depan yang cerah. Warna kuning kemerahan mencerminkan matahari (energi) , warna coklat kemerahan menunjukkan lingkungan yang subur, warna biru mencerminkan "Corporate Image".

The Company logo symbol describes the Earth, Ground, and the Sun. The symbol is derived from letter B and is transformed in an abstract manner into a symbol of the rising Sun from the Earth (or in this matter, the hill is Bukit Asam) which reflects the beginning of a bright future. The reddish yellow color represents the Sun (energy) reddish brown indicates a fertile environment, blue color reflects the "Corporate Image".

BukitAsam

NAMA LOGO Name Logo

Kata Bukit Asam digunakan sebagai nama logo, dirangkaikan pada simbol logo sebelah kanan dengan bagian bawah segaris. Nama logo yang dirangkaikan dengan simbol logo merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

The word Bukit Asam is used as the logo name, combined with the logo on the right and a line at the bottom. The logo name combined with the logo symbol is a unity and thus inseparable from each other.

STRUKTUR ORGANISASI
Organizational Structure

Ir. Arviyan Arifin
Direktur Utama
President Director

Ir. Anung Dri Prasetya, M.App.S.C.
Direktur Pengembangan Usaha
Business Development Director

- **Muhammad Hatta** — **SM. Strategi Korporat & Manajemen Batubara** — Corporate Strategy & Coal Management Senior Manager
- **Dody Arsadian** — **SM. Pengembangan Bisnis** — Business Development Senior Manager
- **Octavina** — **SM. Penelitian & Pengemb. Bisnis Baru** — Research & New Business Development Senior Manager

Achmad Sudarto, S.E., M.M.Ak
Direktur Keuangan
Finance Director

- **Apollonius Andwie** — **SM. Keuangan Korporat** — Corporate Finance Senior Manager
- **Suherman** — **SM. Perbendaharaan & Anggaran** — Budgeting & Treasury Senior Manager
- **Zulfikar** — **SM. Akuntansi & Perpajakan** — Accounting & Taxation Senior Manager
- **Oktavianus Tarigan** — **SM. Teknologi Informasi** — Information Technology Senior Manager

Drs. Suryo Eko Hadianto, M.M.
Direktur SDM & Umum
Human Resource & General Affairs Director

- **Yudhya Santyawan** — **SM. SDM Stratejik** — Strategic Human Resources Senior Manager
- **Erfan Sayuti** — **SM. SDM Operasional** — Operational Human Resources Senior Manager
- **Budi Lesmono Adi** — **SM. Pengelolaan Aset & Umum** — General Affairs & Asset Management Senior Manager
- **FX. Sigit Hery Basuki** — **SM. Pengadaan Korporat** — Corporate Procurement Senior Manager
- **Nugraha Nurtyasanta** — **SM. Hukum & Regulasi** — Laws & Regulation Senior Manager
- **Syaiful Islam** — **SM. Corporate Social Responsibility** — Corporate Social Responsibility Senior Manager

- **Adib Ubaidillah** — **Sekretaris Perusahaan** — Corporate Secretary
- **Novian Suri** — **SM. Satuan Pengawas Intern** — Internal Monitoring Task Force Senior Manager
- **Rakhmatullah** — **SM. Manajemen Risiko & Sistem Manajemen Perusahaan** — Corporate Risk Management & Management System Senior Manager
- **Hiras Siahaan** — **CEO Executive Office** — CEO Executive Office

Ir. Joko Pramono
Direktur Operasi/Produksi
Production/ Operation Director

Julismi
SM. Analisis, Evaluasi & Optimasi Produksi
Prodction Optimization, Evaluation & Analysis Senior Manager

Suhedi
GM. UPTE
UPTE General Manager

Edwin Budi Satrio
Deputy GM. UPTE
UPTE General Manager Deputy

Iman Pujono
SM. Perencanaan
Planning Senior Manager

Vicky Agustian
SM. Penambangan
Mining Senior Manager

Kris Tjahajaning Tyas
SM. Perawatan
Maintenance Senior Manager

Wisjnoe Adjie
SM. PLPT
PLPT Senior Manager

Eko Budi Saputro
GM. Unit Pertambangan Ombilin
Ombilin Mining Unit General Manager

-
Proyek Pembangunan
Development Project

Arie Prabowo Ariotedjo, M.Sc.
Direktur Niaga
Commerce Director

Ahmad Saichu
SM. Pemasaran & Penjualan
Marketing & Sales Senior Manager

Yansir Nani
SM. Penanganan & Angkutan Batubara
Coal Transportation & Handling Senior Manager

Wibisono
GM. Unit Pelabuhan Tarahan
Tarahan Port Unit General Manager

Tatra
GM. Unit Dermaga Kertapati
Kertapati Dock Unit General Manager

-
Dermaga Teluk Bayur (jenjang III)
Teluk Bayur Dock (level III)

-
Pengusahaan Briket (Jenjang III)
Briquette Business (Level III)

VISI, MISI, DAN TATA NILAI PERUSAHAAN
Corporate Vision, Mission and Values

Visi dan Misi PTBA telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris PTBA pada tanggal 30 Desember 2013 berdasarkan **Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No. 15/SK/PTBA-KOM/XII/2013 dan No. 336/KEP/Int-0100/PW.01/2013.**

Vision and mission of PTBA was approved of by Board of Directors and Board of Commissioners of the Company on December 30, 2013 based on the Mutual Decision of Board of Commissioners and Board of Directors No. 15/SK/PTBA-KOM/XII/2013 and No. 336/KEP/Int-0100/PW.01/2013.

VISI
Vision

Menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan.

To be the world-class energy company that cares about environment.

MISI
Mission

Mengelola sumber energi dengan mengembangkan kompentensi korporasi dan keunggulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi *stakeholder* dan lingkungan.

Managing energy resources by developing corporate competence and human excellence to provide maximum added values for all stakeholders and environment.

MAKNA
Meaning

Mempersembahkan sumber energi untuk kehidupan dunia dan bumi yang lebih baik.

Presenting energy sources for the better life and world.

TATA NILAI
Corporate Values

VISIONER
Mampu melihat jauh ke depan dan membuat proyeksi jangka panjang dalam pengembangan bisnis.

VISIONARY
Able to see far ahead and project in the long run in the business development.

INTEGRITAS
Mengedepankan perilaku percaya, terbuka, positif, jujur, berkomitmen, dan bertanggung jawab.

INTEGRITY
Upholding the trustworthy, open, positive, honest, committed, and responsible behaviors.

INOVATIF
Selalu bekerja dengan kesungguhan untuk memperoleh terobosan baru untuk menghasilkan produk dan layanan terbaik dari sebelumnya.

INNOVATIVE
Always working earnestly to gain new breakthroughs to make the best products and services.

PROFESIONAL
Melaksanakan semua tugas sesuai dengan kompetensi, dengan kreativitas, penuh keberanian, komitmen penuh, dalam kerja sama untuk keahlian yang terus menerus meningkat.

PROFESSIONAL
Accomplishing all tasks according to competence, with creativity, bravery, full commitment, in the cooperation for increasingly improving skills.

SADAR BIAYA DAN LINGKUNGAN
Memiliki kesadaran tinggi dalam setiap pengelolaan aktivitas dengan menjalankan usaha atau azas manfaat yang maksimal dan kepedulian lingkungan.

COST-AND-ENVIRONMENT CONSCIOUS
Possessing high awareness in each activity management by running a business or applying maximum benefits and environmental care.

BUDAYA PERSEROAN
Corporate Culture

PERCAYA
Sikap saling mempercayai satu sama lain baik antara pimpinan dengan bawahan dan juga dengan sesama rekan kerja, agar tercipta rasa kebersamaan dan memiliki di antara seluruh Pegawai.

TRUST
The attitude of mutual trust between a leader and subordinates and coworkers so as to create solidarity and sense of belonging amid the whole staff.

TERBUKA
Sikap yang menganggap Pegawai sebagai rekan kerja untuk saling terbuka, saling memahami agar mampu bersinergi yang diwujudkan dalam 3 (tiga) tindakan pokok yaitu aktif memberikan dan menerima Informasi yang benar dan bertanggung jawab, bersikap saling mengingatkan, dan bersikap satria.

TRANSPARENCY
The attitude of seeing Employees as coworkers with whom we need to be transparent, understand mutually so as to be able to collaborate in the forms of 3 (three) main actions, i.e. actively providing and receiving valid and responsible information, reminding each other, and being sportive.

POSITIF
Selalu berpikir dan bertindak positif dalam melihat sesuatu hal untuk meraih hasil yang lebih optimal. Dengan berpikir positif, insan Perseroan akan lebih bijaksana karena dapat menyelesaikan masalah dengan pandangan yang lebih jernih serta tetap memiliki semangat untuk selalu memperbaiki apapun demi kepentingan Perseroan.

POSITIVITY
Always thinking and acting positively in seeing everything to gain optimum results. By thinking positively, the human resources of the Company will be wiser as they are able to solve problems in the clearer perspective and still retaining spirit of improving things for the sake of the Company.

RASIONAL
Mampu memilah antara kenyataan dan perkiraan akan membawa persoalan pada tempatnya. Ini berarti setiap rencana, tindakan dan pengendalian berlandaskan pada pola pikir yang objektif dan adil.

LOGICS
Being able to distinguish reality from estimation will put things in place. This means every plan, act, and control is based on the fair and objective thinking way.

SADAR BIAYA DAN LINGKUNGAN
Menghargai setiap usaha yang dilakukan setiap individu untuk membantu melakukan efisiensi di semua lini serta menyadari apa yang dilakukan bukan hanya untuk kepentingan saat ini. Menjaga kelestarian lingkungan adalah komitmen kita bersama. Sikap sadar biaya dan lingkungan merupakan landasan untuk memenangkan persaingan usaha dalam mewujudkan visi Perseroan.

COST AND ENVIRONMENTAL AWARENESS
Appreciating each effort conducted by each individual to help actualize efficiency in every line and realize what is done now is not necessarily for current interests. Taking care of the environmental preservation is our mutual commitment. Cost and environmental awareness is the foundation of winning the business competition in actualizing the Company's vision.

PROFIL DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners Profile

1. **Purnomo Sinar Hadi, S.E., M.M.**
   Komisaris
   Commissioner

3. **Dr. Ir. Muhammad Said Didu, M.Si., IPU**
   Komisaris
   Commissioner

3. **Dr. Ir. S. Koesnaryo, M.Sc., IPM**
   Komisaris Independen
   Independent Commissioner

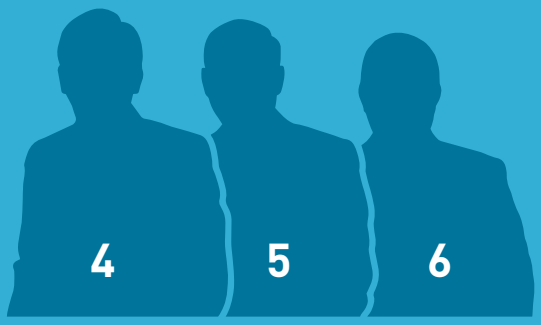

4. **Laksamana TNI (Purn) Agus Suhartono, S.E.**
   Komisaris Utama/Independen
   President Commissioner/Independent Commissioner

5. **Mayjen TNI (Purn) Leonard**
   Komisaris
   Commissioner

6. **Ir. Robert Heri, M.M.**
   Komisaris
   Commissioner

Laksamana TNI (Purn) Agus Suhartono, S.E.

Komisaris Utama/Independen

President Commissioner/Independent Commissioner

Lahir di Blitar, Jawa Timur, 25 Agustus 1955, berdomisili di Jakarta. Agus Suhartono adalah purnawirawan Laksamana TNI lulusan Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (AKABRI) Bagian Laut (sekarang Akademi TNI Angkatan Laut) tahun 1978. Menjalani berbagai pendidikan kedinasan di antaranya Sekolah Staf dan Komando (Sesko) TNI AL (1994), Sesko TNI (1999), Kursus Lemhanas (2003) dan kursus Maritime Force Commander, Hawaii (2006). Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen dari Universitas Merdeka Surabaya (1998). Berbagai penugasan penting sebagai perwira TNI AL telah dilaluinya, di antaranya sebagai Komandan Komando Pendidikan dan Pengembangan Angkatan Laut (2006-2007), Panglima Armada Barat (2007 – 2008), Asisten Operasi, lalu Asisten Perencanaan dan Anggaran KSAL (2008 – 2009), Inspektur Jenderal Kementerian Pertahanan (2009), Kepala Staf TNI Angkatan Laut (2009 – 2010), dan Panglima TNI (2010 – 2013). Ditunjuk sebagai Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen Perseroan sejak tanggal 10 Oktober 2013.

Usia per 31 Desember 2016 adalah 61 tahun. Dasar hukum penunjukkan sebagai Komisaris Utama/Independen PT Bukit Asam (Persero) Tbk adalah Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS Luar Biasa) tanggal 10 Oktober 2013. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Komisaris lainnya, Direksi, maupun pemegang saham.

Born in Blitar, East Java, August 25, 1955, residing in Jakarta. Agus Suhartono is a retired Admiral who graduated from the Indonesia Republic Army Academy (AKABRI) Sea Section (now the Navy Academy) in 1978. Had various education, from official education in the School of Staff and Command (Sesko) of Indonesian Navy or TNI AL (1994), Sesko TNI (1999), Lemhanas Course (2003) and a course of Maritime Force Commander, Hawaii (2006). A graduate of economics in the Management Major of Universitas Merdeka Surabaya (1998). Various substantial dispatches as Indonesian Navy officer were parts of his long career in the Navy, among other things were as Head of Navy Development and Education Command (2006-2007), West Armada Commander (2007-2008), Operation Assistant, and then Assistant of Planning and Budgeting of KSAL (2008-2009), Defense Ministry General Inspector (2009), Head of Indonesian Navy Staff (2009-2010), and Indonesian Army Commander (2010-2013). Appointed President Commissioner as of October 10, 2013.

By December 31, 2016, he is 61 years old. The legal ground of his Independent/President Commissioner appointment of PT Bukit Asam (Persero) Tbk is the Decision of Extraordinary Meeting of Shareholders (Extraordinary MoS) on October 10, 2013. He is not affiliated with any other Commissioners, Directors, and shareholders.

Dr. Ir. S. Koesnaryo, M.Sc., IPM

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Lahir di Sleman, 26 Maret 1952, berdomisili di Yogyakarta. S. Koesnaryo meraih gelar Sarjana Teknik Pertambangan dari UPN Veteran Yogyakarta (1980), Master of Science Rekayasa Pertambangan/Geomekanika dari Institut Teknologi Bandung (1991), serta Doktor Ilmu Teknik Pertambangan Institut Teknologi Bandung (1999). Sebagai akademisi dan ahli pertambangan, pernah bertugas di lingkungan Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal (KPDT) - sebelumnya bernama Kementerian Percepatan Pembangunan Kawasan Timur Indonesia pada masa kabinet Gotong Royong - sebagai Asisten Deputi Urusan Sumber Daya Non Hayati (2002 – 2005), Asisten Deputi Urusan Sumber Daya Mineral dan Energi KPDT (2005 – 2007), dan Staf Ahli Menteri Bidang Pengembangan IPTEK KPDT (2007 – 2009).

Born in Sleman, March 26, 1952, residing in Yogyakarta. S. Koenaryo earned Bachelor of Mining Engineering from UPN Veteran Yogyakarta (1980), Master of Science in Mining Engineering/ Geomechanics of Institut Teknologi Bandung (1991), and Doctor of Mining Engineering from Institut Teknologi Bandung (1999). As an academician and mining expert, he was once assigned to work in the vicinity of the State Ministry for the Development of Disadvantageous Regions – previously called the State Ministry of the Eastern Indonesia Development Acceleration during Gotong Royong Cabinet – as Deputy Assistant of Inanimate Resources Affairs (2002-2005), Deputy Assistant of the Energy and Mineral Resources of the State Ministry of the Eastern Indonesia Development Acceleration (2005-2007), and Expert Staffer of the Minister of Technology and Science Development (2007-2009).

Di dunia pendidikan, pernah menjadi Ketua Program Studi Magister Teknik Pertambangan Program Pasca Sarjana UPN Veteran - Yogyakarta (2002 – 2005). Menjabat sebagai Dekan Fakultas Teknologi Mineral dan Anggota Senat Universitas UPN Veteran Yogyakarta sejak Agustus 2009 – 2014, dan hingga saat ini masih aktif sebagai pengajar pada Teknik Pertambangan Program Sarjana dan Pasca Sarjana UPN Veteran - Yogyakarta. Pengalaman profesionalnya antara lain adalah aktif melakukan penelitian di tambang batubara bawah tanah di Sawahlunto (1990 – 1991, 1996 – 1998), Rancangan penyanggaan tambang bawah tanah bijih emas Pongkor PT Antam (2011) dan survey pendahuluan potensi cebakan bijih emas di Kabupaten Nabire (2012). Aktif di organisasi

In the education sector, he was once appointed Head of Mining Engineering Postgraduate Study Program of UPN Veteran – Yogyakarta (2002-2005). Worked as Dean of Mineral Technology Faculty and a member of Senate at Universitas UPN Veteran Yogyakarta since August 2009 – 2014, and now actively teaching at Mining Engineering Undergraduate and Postgraduate Program of UPN Veteran Yogyakarta. His professional experiences among other things were working as a researcher actively involved in the study of underground coal mine in Sawahlunto (1990 – 1991, 1996 – 1998), involved in the planning of underground mine roof support of gold ore, Pongkor, PT Antam and preliminary survey of gold deposit potential in Nabire Regency (2012). Actively involved in

profesi seperti Perhapi (Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia) dan Anggota International Society for Rock Mechanics - ISRM (1994 – 2000). Diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 25 April 2013.

Usia per 31 Desember 2016 adalah 64 tahun. Dasar hukum penunjukkan sebagai Komisaris Independen PT Bukit Asam (Persero) Tbk adalah Keputusan RUPS Tahunan tanggal 25 April 2013. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Komisaris lainnya, Direksi maupun pemegang saham.

professional organizations such as Perhapi (Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia) and a member of International Society for Rock Mechanics - ISRM (1994 – 2000). Appointed Independent Commissioner as of April 25, 2013.

By December 31, 2016, he is 64 years old. The legal ground of his appointment of Independent Commissioner of PT Bukit Asam (Persero) Tbk is the Decision of Annual General Meeting of Shareholders (Annual GMoS) on April 25, 2013. He is not affiliated with any other Directors, Commissioners, or shareholders.

Mayjen TNI (Purn) Leonard

Komisaris

Commissioner

Lahir di Semarang, Jawa Tengah, 17 Maret 1957, berdomisili di Bandung. Leonard adalah lulusan Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (AKABRI) tahun 1981. Menjalani berbagai pendidikan kedinasan di antaranya Kursus Lanjutan Perwira Infanteri (1991), Sekolah Staf dan Komando TNI AD (1996), Kursus Atase Pertahanan (2000) dan SSPS (2007). Sebagai perwira TNI AD, telah menjalani berbagai penugasan di seluruh wilayah Indonesia. Pernah menjadi Kepala Pos Badan Intelijen Negara (BIN) di Papua (2007 – 2010), Asisten Pengamanan KSAD (2011), Panglima Kodam IX Udayana (2011 – 2012), dan Deputi I Bidang Luar Negeri BIN yang dijabat sejak Juni 2012 hingga 2016. Ditunjuk sebagai Komisaris Perseroan sejak tanggal 25 April 2013.

Usia per 31 Desember 2016 adalah 59 tahun. Dasar hukum penunjukkan sebagai Komisaris PT Bukit Asam (Persero) Tbk adalah Keputusan

Born in Semarang, Central Java, March 17, 1957, residing in Bandung. Leonard is a graduate of Indonesia Republic Army Academy (AKABRI) in 1981. Had various official education: the Advanced Course of Infantry Officers (1991), School of Indonesian Army Staff and Command (1996), the Course of Defense Attaché (2000) and SSPS (2007). As an Indonesian Army officer, he had been on duty in all areas in Indonesia. Once worked as the Head of National Intelligence Institution Post (BIN) in Papua (2007-2010), Security Assistant of KSAD (2011), and Foreign Affairs First Deputy of BIN (June 2012-2016). Appointed the Company's Commissioner as of April 25, 2013.

By December 31, 2016, he is 59 years old. His appointment legal ground is the Decision of Annual General Meeting of Shareholders (Annual

RUPS Tahunan tanggal 25 April 2013. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Komisaris lainnya, Direksi maupun pemegang saham.

GMoS) on April 25, 2013. He is not affiliated with any other Directors, Commissioners, or shareholders.

Ir. Robert Heri, M.M.

Komisaris

Commissioner

Lahir di Pendopo, 5 Februari 1964, berdomisili di Palembang. Robert Heri menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Teknik Geologi dari Universitas Pakuan Bogor (1991) dan Magister Manajemen dari Universitas Bina Darma Palembang (2008). Memulai karir di lingkungan Departemen Pertambangan dan Energi (DPE) pada tahun 1993, pernah menjadi Kepala Seksi Geologi Tata Laksana Kantor Wilayah DPE Sumatera Selatan (2000), Direktur Utama BUMD PT Petromuba serta Kepala Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Musi Banyu Asin (2008), Kepala Dinas Pertambangan dan Energi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan sejak tahun 2010-30 Desember 2016, sejak 30 Desember 2016 diangkat sebagai Kepala Dinas Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) hingga saat ini. Sebelum diangkat sebagai Kepala Dinas Pertambangan dan Energi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan sejak tahun 2010 hingga saat ini. Ditunjuk sebagai Komisaris Perseroan sejak tanggal 3 Mei 2012. Pada tanggal 5 Oktober 2015 menerima Penghargaan Dekonsentrasi Award dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral bagi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan sebagai Pengelola Kegiatan Sektor Mineral dan Batu Bara di Indonesia.

Born in Pendopo, February 5, 1964, residing in Palembang. Robert Heri earned Bachelor of Geology Engineering from Universitas Pakuan Bogor (1991) and Management Master Program of University of Bina Darma Palembang (2008). Started his career from the Energy and Mining Department (DPE) in 1993, once worked as Head of Office Operational and Administration Geology Section at the Regional Office of DPE in South Sumatera (2000), President Director of region-owned enterprise PT Petromuba and Head of Energy and Mining Office in Musi Banyu Asin Regency (2008), Energy and Mining Office Head of South Sumatera Province since 2010 to December 30, 2016, since December 30, 2016 appointed as Head of Energy and Mineral Resources (ESDM) until now. Before being appointed as Head of Energy and Mineral Resources of South Sumatera, his position as The Company's Commissioner as of May 3, 2012. On October 5, 2015, received Deconcentration Award from the Ministry of Energy and Mineral Resources for the government of South Sumatera as the Coal and Mineral Sector Activity Manager in Indonesia.

Usia per 31 Desember 2016 adalah 53 tahun. Dasar hukum penunjukkan sebagai Komisaris PT Bukit Asam (Persero) Tbk adalah Keputusan RUPS Tahunan tanggal 3 Mei 2012. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Komisaris lainnya, Direksi maupun pemegang saham.

By December 31, 2016, he is 53 years old. The legal ground of his appointment as PT Bukit Asam (Persero) Tbk's Commissioner is the Decision of Annual General Meeting of Shareholders (Annual GMoS) on May 3, 2012. He is not affiliated with any other Directors, Commissioners, or shareholders.

Purnomo Sinar Hadi, S.E., M.M.

Komisaris
Commissioner

Lahir di Purbalingga, 21 September 1966, berdomisili di Jakarta. Meraih gelar Sarjana Ekonomi Manajemen Universitas Jenderal Soedirman (1990) dan Magister Manajemen Keuangan Universitas Bhayangkara (2003). Pendidikan non formal yang pernah diikuti antara lain: Workshop tentang Financial Restructuring (2012), Uji Kompetensi Manajemen Risiko Level 1 (2012), dan Kompetensi Manajemen Risiko (2016).

Pernah menjabat sebagai Komisaris di berbagai perusahaan besar seperti PT Surveyor Indonesia (Persero) (2010 – 2012), PT Angkasa Pura II (Persero) (2012 – 2013), dan PT Pegadaian (Persero) (2013 – 2016). Sebelumnya juga pernah menjabat sebagai Asisten Deputi Bidang Usaha Jasa I pada Deputi Bidang Usaha Jasa Kementerian BUMN (2012 – 2014) dan Asisten Deputi Manajemen SDM Eksekutif BUMN pada Kementerian BUMN (2014 – 2015). Saat ini beliau juga menjabat sebagai Asisten Deputi bidang Usaha Agro dan Farmasi II pada Kementerian BUMN. Diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak tanggal 14 April 2016.

Born in Purbalingga, September 21, 1966, residing in Jakarta. Earned Bachelor of Economics-Management from Universitas Jenderal Soedirman (1990) and Finance Management Master Program from Universitas Bhayangkara (2003). Nonformal education of his includes: Workshop of Financial Restructuring (2012), First Level of Risk Management Competence Examination (2012), and Risk Management Competence (2016).

Once filled a position of Commissioner in various big corporations such as PT Surveyor Indonesia (Persero) (2010 – 2012), PT Angkasa Pura II (Persero) (2012 – 2013), and PT Pegadaian (Persero) (2013 – 2016). Prior to that, worked as Deputy Assistant of First Service Business Sector in the Deputy of State-owned Enterprise Ministry Service Sector (2014-2015). Currently, he is working as Deputy Assistant of Pharmaceutical and Agro Field in the Ministry of State-owned Enterprise. Appointed the Company's Commissioner as of April 14, 2016.

Usia per 31 Desember 2016 adalah 50 tahun. Dasar hukum penunjukkan sebagai Komisaris PT Bukit Asam (Persero) Tbk adalah Keputusan RUPS Tahunan tanggal 14 April 2016. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Komisaris lainnya, Direksi maupun pemegang saham.

By December 31, 2016, he is 50 years old. The legal ground of his appointment is the Decision of Annual General Meeting of Shareholders (Annual GMoS) on April 14, 2016. He is not affiliated with any other Directors, Commissioners, or shareholders.

Dr. Ir. Muhammad Said Didu, M.Si., IPU

Komisaris

Commissioner

Lahir di Pinrang, Sulawesi Selatan, 2 Mei 1962, berdomisili di Jakarta. Meraih gelar Sarjana Teknik Industri (1985), Magister Teknik Industri (1996), dan gelar Doktor System Engineering (2000) di Institut Pertanian Bogor. Pernah menjabat sebagai Anggota MPR-RI (1997 – 1999), Direktur Teknologi Agroindustri pada BPPT (1997 – 2000), Sekretaris Kementerian BUMN (2005 – 2010), Komisaris Utama PT PN IV (Persero) (2006 – 2010), Komisaris Utama PT Pupuk Kaltim (2006 – 2010), Dewan Pengawas BLU Rumah Sakit RSCM (2007 – 2011), Komisaris Utama PT Merpati Nusantara Airlines (Persero) (2008 – 2011), Komisaris Utama PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia (2008 – 2011), serta Staf Khusus Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (2014 – 2016). Saat ini juga menjabat sebagai Perekayasa Madya di BPPT (2011 – sekarang) serta Ketua Bidang Perencanaan Tim Pelaksana KKIP (2012 – sekarang). Ditunjuk sebagai Komisaris Perseroan sejak tanggal 30 Maret 2015.

Born in Pinrang, South Sulawesi, May 2, 1962, residing in Jakarta. Earned Bachelor of Industrial Engineering (1985), Master of Industrial Engineering (2000) at Institut Pertanian Bogor. Previously worked as a member of House Representatives of the Repubic of Indonesia (1997-1999), Agroindustry Technology Director of BPPT (1997-2000), State-owned Enterprise Ministry Secretary (2005-2010), President Commissioner of PT Pupuk Kaltim (2006-2010), BLU Supervisory Board of Cipto Mangunkusumo hospital (2007-2011), President Commissioner of PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia (2008-2011), and Special Staff of Energy and Mineral Resources Minister (2014-2016). Currently works as Middle Level Engineer at BPPT (2011-now) and the Chief of KKIP Task Force for Planning (2012-now). Appointed the Company's Director on March 30 , 2015.

Usia per 31 Desember 2016 adalah 56 tahun. Dasar hukum penunjukkan sebagai Komisaris PT Bukit Asam (Persero) Tbk adalah Keputusan RUPS Tahunan tanggal 30 Maret 2015. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Komisaris lainnya dan anggota Direksi, namun memiliki saham dalam Perseroan.

By December 31, 2016, he is 56 years old. The legal ground of his appointment is the Decision of Annual General Meeting of Shareholders (Annual GMoS) on March 30, 2015. He is not affiliated with any of other Directors, Commissioners, but is a shareholder of the Company.

PROFIL DIREKSI
Board of Directors Profile

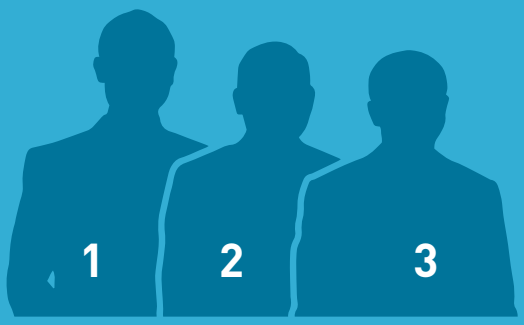

1. **Ir. Anung Dri Prasetya, M.App.S.C.**
   Direktur Pengembangan Usaha
   Business Development Director
2. **Achmad Sudarto, S.E., M.M.Ak.**
   Direktur Keuangan
   Finance Director
3. **Ir. Arviyan Arifin**
   Direktur Utama
   President Director

4. **Drs. Suryo Eko Hadianto, M.M.**
   Direktur SDM dan Umum
   General Affairs and Human Resources Director

5. **Ir. Joko Pramono**
   Direktur Operasi/Produksi
   Operational/Production Director

6. **Arie Prabowo Ariotedjo, M.Sc.**
   Direktur Niaga
   Commerce Director

Ir. Arviyan Arifin

Direktur Utama
President Director

Lahir di Padang, 27 April 1964, berdomisili di Jakarta. Memperoleh gelar Sarjana dari jurusan Teknologi Industri di Institut Teknologi Bandung. Pengalaman kerja beliau mencakup di PT United Tractors Engineering tahun 1988, kemudian mengikuti training Officer Development Program di Bank Duta tahun 1988, dan seterusnya bekerja di Bank Duta dengan jabatan terakhir Kepala Departemen Korporasi Bank Duta Cabang Utama Surabaya tahun 1991. Beliau bergabung dengan PT Bank Muamalat Tbk pada tahun 1991 dan menjabat berbagai posisi penting, yakni sebagai Ketua Tim Restrukturisasi Aset, Vice President Kredit & Marketing, Direktur Bisnis, dan Direktur Utama. Ditunjuk sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tanggal 14 April 2016.

Usia per 31 Desember 2016 adalah 52 tahun. Dasar hukum penunjukkan sebagai Direktur Utama PT Bukit Asam (Persero) Tbk adalah Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) tanggal 14 April 2016. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris, maupun pemegang saham.

Born in Padang, April 27, 1964, residing in Jakarta. Earned his Bachelor degree in Industrial Technology in Institut Teknologi Bandung. His prior experience includes working for PT United Tractors Engineering in 1988, taking part in Officer Development Program in Duta Bank in 1988, and working in the same bank with Head of Corporate Department of Duta Bank, the main branch in Surabaya, as his highest position in 1991. He joined PT Bank Muamalat Tbk in 1991 and filled some vital positions, which included Head of Asset Restructurization Team, Vice President of Credit and Marketing, Business Director, and President Director. Appointed the Company's President Director on April 14, 2016.

By December 31, 2016, he is 52 years old. The legal ground of his appointment is the Decision of Annual General Meeting of Shareholders (Annual GMoS) on April 14, 2016. He is not affiliated with any other Directors, Commissioners, or shareholders.

Achmad Sudarto, S.E., M.M.Ak.

Direktur Keuangan

Finance Director

Lahir di Brebes, 28 Oktober 1968, berdomisili di Tangerang. Meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Sriwijaya Palembang (1992) dan Magister Manajemen juga dari Universitas Sriwijaya (2009). Memulai karirnya di PTBA sejak tahun 1992, pernah menjabat sebagai Manajer Akuntansi (2007), Senior Manajer Perbendaharaan dan Pendanaan (2009), dan Corporate Secretary (2009 – 2011). Diangkat sebagai Direktur sejak 22 Desember 2011 hingga diangkat kembali sebagai Direktur pada tanggal 14 April 2016.

Usia per 31 Desember 2016 adalah 50 tahun. Dasar hukum penunjukkan sebagai Direktur adalah Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) tanggal 14 April 2016. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan anggota Dewan Komisaris, namun memiliki saham dalam Perseroan.

Born in Brebes, October 28, 1968, residing in Tangerang. Earned Bachelor of Economics, Accounting Major, from Universitas Sriwijaya Palembang (1992) and Master of Management, Universitas Sriwijaya (2009). Started his career in PTBA in 1992, once worked as Accounting Manager (2007), Treasury and Funding Senior Manager (2009), and Corporate Secretary (2009-2011). Appointed the Company's Director on December 22, 2011 and later reappointed Director on April 14, 2016.

By December 31, 2016, he is 50 years old. The legal ground of his appointment is the Decision of Annual General Meeting of Shareholders (Annual GMoS) on April 14, 2016. He is not affiliated with any of other Directors, Commissioners, but he is a shareholder of the Company.

Ir. Anung Dri Prasetya, M.App.S.C.

Direktur Pengembangan Usaha
Business Development Director

Lahir di Yogyakarta, 13 November 1961, berdomisili di Jakarta. Menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Teknik Pertambangan dari Institut Teknologi Bandung (1987) dan memperoleh Master of Applied Science dari University of New South Wales, Australia (1993). Merintis karir di PTBA sejak tahun 1987 hingga menempati berbagai posisi kunci seperti Kepala Pengembangan Usaha (1993 – 1997), Kepala Eksplorasi/ Pengembangan Tambang (1998 – 2000), Sekretaris Perusahaan (2000 – 2002), Senior Manager Pengembangan Usaha (2002 – 2004), Senior Manager Penambangan (2004 – 2005) dan Senior Manager SDM (2005 – 2007). Pada tahun 2007 ditugaskan menjadi Direktur Utama salah satu anak perusahaan yaitu PT Bukit Pembangkit Innovative sebelum diangkat sebagai Direktur Pengembangan Usaha tanggal 22 Desember 2011 hingga diangkat kembali sebagai Direktur pada tanggal 14 April 2016.

Usia per 31 Desember 2016 adalah 55 tahun. Dasar hukum pengangkatan kembali sebagai Direktur adalah Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) tanggal 14 April 2016. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris, maupun pemegang saham.

Born in Yogyakarta, November 13, 1961, residing in Jakarta. Finished receiving his education and earned his title of Bachelor of Mining Engineering from Institut Teknologi Bandung (1987) and Master of Applied Science from University of New South Wales, Australia (1993). Started his career in PTBA since 1987 and managed to fill some key positions such as Head of Business Development (1993-1997), Head of Exploration/Mining Development (1998-2000), Corporate Secretary (2000-2002), Business Development Senior Manager (2002-2004), Mining Senior Manager (2004-2005) and Human Resources Senior Manager (2005-2007). In 2007, assigned to work as President Director of one of the subsidiaries, i.e. PT Bukit Pembangkit Innovative prior to his appointment as Business Development Director on December 22, 2011 until his reappointment as Director on April 14, 2016.

By December 31, 2016, he is 55 years old. The legal ground of his appointment is the Decision of Annual General Meeting of Shareholders (Annual GMoS) on April 14, 2016. He is not affiliated with any other Directors, Commissioners, or shareholders.

Arie Prabowo Ariotedjo, M.Sc.

Direktur Niaga

Commerce Director

Lahir di Jakarta, 15 Maret 1960, berdomisili di Jakarta. Meraih gelar Bachelor of Science in Civil Engineering Purdue University, West Lafayette, Indiana, AS dan Master of Science in Civil Engineering University of Michigan, Ann Arbor, Michigan, AS. Berbagai jabatan penting yang pernah dijabat antara lain adalah Managing Director PT Duta Tambang Sumber Alam, Managing Direktor dan President Director PT Duta Tambang Rekayasa, serta President Director PT Medco Energi Mining Internasional. Diangkat sebagai Direktur sejak 14 April 2016.

Usia per 31 Desember 2016 adalah 56 tahun. Dasar hukum penunjukkan sebagai Direktur adalah Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) tanggal 14 April 2016. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris, maupun pemegang saham.

Born in Jakarta, March 15, 1960, residing in Jakarta. Graduated as Bachelor of Science in Civil Engineering Purdue University, West Lafayette, Indiana, AS and Master of Science in Civil Engineering of University of Michigan, Ann Arbor, Michigan, the United States of America. Several key positions he previously filled are Managing Director of PT Duta Tambang Sumber Alam, Managing Director and President Director of PT Duta Tambang Rekayasa, and President Director of PT Medco Energi Mining Internasional. He was appointed the Company's Director on April 14, 2016.

By December 31, 2016, he is 56 years old. The legal ground of his appointment is the Decision of Annual General Meeting of Shareholders (Annual GMoS) on April 14, 2016. He is not affiliated with any of other Directors, Commissioners, or shareholders.

Drs. Suryo Eko Hadianto, M.M.

Direktur SDM dan Umum

General Affairs and Human Resources Director

Lahir di Sleman, 22 April 1966, berdomisili di Jakarta. Meraih gelar Sarjana Matematika dari Universitas Gajah Mada dan Magister Manajemen Produksi dari Universitas Mercubuana. Sempat berkiprah di PTBA sebagai Senior Manager Analisis, Evaluasi & Optimasi Produksi, Senior Manager Perencanaan Korporat, dan Senior Manager Pengembangan Korporat. Selanjutnya, dia ditugaskan sebagai Direktur Utama PT Internasional Prima Coal, hingga akhirnya diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak 14 April 2016.

Usia per 31 Desember 2016 adalah 50 tahun. Dasar hukum penunjukkan sebagai Direktur adalah Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) tanggal 14 April 2016. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris, maupun pemegang saham.

Born in Sleman, April 22, 1966, residing in Jakarta. Earned Bachelor of Mathematics from Universitas Gajah Mada and Production Management Master from Universitas Mercubuana . Previously worked in PTBA as Analysis Senior Manager, Evaluation & Production Optimation, Corporate Planning Senior Manager, and Corporate Development Senior Manager. Afterwards, he was assigned as President Director of PT Internasional Prima Coal until he was appointed the Company's Director on April 14, 2016.

By December 31, 2016, he is 50 years old. The legal ground of his appointment is the Decision of Annual General Meeting of Shareholders (Annual GMoS) on April 14, 2016. He is not affiliated with any of other Directors, Commissioners, or shareholders.

Ir. Joko Pramono

Direktur Operasi/Produksi

Production/Operation Director

Lahir di Klaten, 9 Juni 1969, berdomisili di Jakarta. Meraih gelar Sarjana Teknik Pertambangan dari UPN Veteran Yogyakarta. Sebelum diangkat menjadi Direktur Operasi/ Produksi, beliau sempat menjabat sebagai Perencanaan Pengembangan Tambang, Manager Corporation Action, dan Sekretaris Perusahaan. Diangkat sebagai Direktur sejak 14 April 2016.

Usia per 31 Desember 2016 adalah 47 tahun. Dasar hukum penunjukkan sebagai Direktur adalah Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) tanggal 14 April 2016. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris, maupun pemegang saham.

Born in Klaten, June 9, 1969, residing in Jakarta. Earned as Bachelor of Engineering from Mining Engineering Major of UPN Veteran Yogyakarta. Prior to being appointed Operation/ Production Director, he once worked in Mining Development Planning field, Manager of Corporation Action, and Corporate Secretary. Appointed Director as of April 14, 2016.

By December 31, 2016, he is 47 years old. The legal ground of his appointment is the Decision of Annual General Meeting of Shareholders (Annual GMoS) on April 14, 2016. He is not affiliated with any of other Directors, Commissioners, or shareholders.

STRUKTUR DAN KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM
Shareholders Composition and Structure

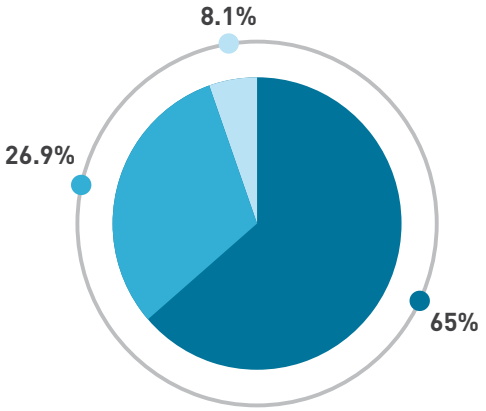

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM PER 31 DESEMBER 2016
Shareholders Structure As of December 31, 2016

- **Pemerintah RI** Indonesia Republic Government
- **Domestik** Domestic
- **Asing** Foreign

20 PEMEGANG SAHAM TERBESAR PER 31 DESEMBER 2016
20 Biggest Shareholders as of December 31, 2016

NO.	Tahap Stage	Periode Period	Jumlah Lembar Saham Total Shares (in Shares)
1	NEGARA REPUBLIK INDONESIA	1.498.087.500	65,02
2	TAMBANG BATU BARA BUKIT ASAM (PERSERO), Tbk PT	196.056.700	8,51
3	BPJS Ketenagakerjaan-JHT	53.376.000	2,32
4	PT TASPEN (Persero) - THT	35.516.000	1,54
5	PT PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE - REF	27.817.600	1,21
6	PEMDA SUMATERA SELATAN	21.315.000	0,93
7	BBH BOSTON S/A VANGRD EMG MKTS STK INFD	13.650.448	0,59
8	BPJS KETENAGAKERJAAN - JKK	10.888.000	0,47
9	JPMCB NA RE-VANGUARD TOTAL INTERNATIONAL STOCK INDEX FUND	9.386.569	0,41
10	PAMAPERSADA NUSANTARA, PT	9.000.000	0,39
11	PT AIA FINL - UL EQUITY	8.540.300	0,37
12	BPJS KETENAGAKERJAAN - BPJS	8.529.900	0,37
13	PT PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE - SEF	8.528.500	0,37
14	MACQUARIE BANK LTD - LONDON BRANCH	8.435.093	0,37
15	ASURANSI JIWA MANULIFE INDONESIA, PT-49454000	8.082.800	0,35
16	CITIBANK NEW YORK S/A EMERGING MARKETS CORE EQUITY PORTFOLIO OF DFA INV DIMENSIONS GRP INC.	7.247.900	0,31
17	REKSA DANA SAM INDONESIAN EQUITY FUND - 846654000	6.960.800	0,30
18	PEMDA MUARA ENIM	6.946.000	0,30
19	PT PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE - REP	5.999.400	0,26
20	PT Lhasa Capital Management	5.765.000	0,25

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM YANG MEMILIKI > 5% SAHAM
Composition of Shareholders Owning > 5% Shares

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Lembar Saham Amount of Shares	Nilai Nominal (dalam jutaan) Nominal Value (in million)	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
Negara Republik Indonesia Republic of Indonesia	1.498.087.500	1.498.087.500	65,02
Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero)	196.056.700	196.056.700	8,51

KOMPOSISI KEPEMILIKAN LOKAL DAN ASING
Foreign and Local Ownership Composition

Keterangan Description	2015		2016	
	Jumlah Lembar Amount of Shares	%	Jumlah Lembar Amount of Shares	%
LOKAL Local				
1. Individu Individual	85.643.414	3,7	47.594.511	2,1
2. Institusi Institution	251.086.552	10,9	347.853.492	15,1
3. BuyBack PTBA	196.056.700	8,5	196.056.700	8,5
4. Pemerintah Daerah Local Government	28.261.000	1,2	28.261.000	1,2
5. Pemerintah Government	1.498.087.500	65,0	1.498.087.500	65,0
Jumlah Kepemilikan Lokal Total Local Ownership	2.059.135.166	89,4	2.117.853.203	91,9
ASING Foreign				
1. Individu Individual	1.814.200	0,08	1.022.700	0,04
2. Institusi Institution	243.182.484	10,6	185.255.947	8,0
Jumlah Kepemilikan Lokal Total Local Ownership	244.996.684	10,6	186.278.647	8,1
JUMLAH TOTAL	2.304.131.850	100	2.304.131.850	100

DAFTAR ENTITAS ANAK DAN/ATAU ENTITAS ASOSIASI
List of Subsidiaries and/or Associated Subsidiaries

Nama Name	Tahun Pendirian Year of Establishment	Struktur Kepemilikan Ownership Structure		Bidang Usaha Business Field	Status Operasi Operational Status
		Pemilik /Pemegang Saham Owner/Holder of Shares	%		
Anak Perusahaan Subsidiaries					
PT Batubara Bukit Kendi	1996	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	75	Pertambangan Batu Bara Coal Mining	Tidak Beroperasi Inactive
		PT Delta Bentala Perintis	1,88		
PT Bukit Asam Prima	2007	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	99,99	Perdagangan Batu Bara Coal Trade	Telah Beroperasi Active
		Yayasan Keluarga Besar Bukit Asam	0,01		
PT International Prima Coal	2008	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	51,00	Pertambangan Batu Bara Coal Mining	Telah Beroperasi Active
		PT Mega Raya Kusuma	49,00		
PT Bukit Asam Transpacific Railway	2008	PT Rajawali Asia Resources (Rajawali Grup)	90	Transportasi Kereta Api dan Batu Bara Coal and Train Transport	Belum Beroperasi Not yet Active
		PT Bukit Asam (Persero) Tbk	10		
PT Bukit Pembangkit Innovative	2005	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	59,75	PLTU Coal Fired Power Plant	Telah Beroperasi Active
		PT Pembangkitan Jawa Bali	29,15		
		PT Navigat Innovative Indonesia	11,10		
PT Bukit Asam Banko	2008	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	99,99	Pertambangan Batu Bara Coal Mining	Belum Beroperasi Not yet Active
		PT Rajawali Asia Resources	0,01		
PT Bukit Asam Metana Ombilin	2007	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	99,99	Coal Bed Methane	Belum Beroperasi Not yet Active
		Yayasan Keluarga Besar Bukit Asam	0,01		
PT Bukit Asam Metana Enim	2007	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	99,99	Coal Bed Methane	Belum Beroperasi Not yet Active
		Yayasan Keluarga Besar Bukit Asam	0,01		
PT Bukit Energi Metana (dulu PT Bukit Asam Metana Peranap)	2007	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	99,99	Coal Bed Methane	Belum Beroperasi Not yet Active
		Yayasan Keluarga Besar Bukit Asam	0,01		
PT Huadian Bukit Asam Power	2012	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	45,00	PLTU Coal Fired Power Plant	Persiapan Pembangunan Preparation of Construction
		China Huadian Hongkong Ltd	55,00		
PT Bukit Multi Investama	2014	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	99,86	Investasi Tambang dan Infrastruktur Infrastructure and Mining Investment	Telah Beroperasi Active
		Yayasan Keluarga Besar Bukit Asam	0,14		

PT Bukit Energi Investama	2015	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	99,28	Investasi di Bidang Pembangkit Investment in Power	Telah Beroperasi Active
		Yayasan Keluarga Besar Bukit Asam	0,72		
Cucu Perusahaan Indirect Subsidiaries					
PT Bumi Sawindo Permai	1986	PT Bukit Multi Investama	99,99	Perkebunan Sawit Oil Palm Plantation	Telah Beroperasi Active
		PT Bukit Asam Kreatif	0,01		
PT Bukit Asam Medika	2014	PT Bukit Multi Investama	97,50	Rumah Sakit Hospital	Telah Beroperasi Active
		PT Dana Bara Medika	2,50		
PT International Prima Cemerlang	2013	PT International Prima Coal	99,9	Perdagangan Batu Bara Coal Trade	Belum Beroperasi Not yet Active
		Yayasan Keluarga Besar Bukit Asam	0,1		
Anthrakas (Badan Hukum Singapura)	2014	PT Bukit Asam Prima	100	Perdagangan Batu Bara Coal Trade	Telah Beroperasi Active
PT Pelabuhan Bukit Prima	2014	PT Bukit Asam Prima	99,99	Pengusahaan Pelabuhan Port Operation	Belum Beroperasi Not yet Active
		Koperasi Karyawan PT Bukit Asam	0,01		
PT Bukit Prima Bahari	2014	PT Bukit Asam Prima	99,99	Pelayaran Shipping	Telah Beroperasi Active
		Koperasi Karyawan PT Bukit Asam Prima	0,01		
PT Satria Bahana Sarana	2014	PT Bukit Multi Investama	95	Jasa Pertambangan Mining Service	Telah Beroperasi Active
		PT Tri Ihwa Sejahtera	5		
PT Tabalong Prima Resources		PT International Prima Coal	34,17	Pertambangan Mining	Dalam Tahap Pengembangan Development
		H. Muhyiddin Arubusman	21,25		
		PT Cakrawala Multi Mineral	0,42		
		Yayan Herdiansyah	4,41		
		Ir. Abdul Azis Noor	4,41		
		PT Mitra Cakrawala International	14,10		
		Tn. Asmui Suhaimi	21,25		
PT Mitra Hasrat Bersama		PT International Prima Coal	34,17	Infrastruktur Tambang Mining Infrastructure	Dalam Tahap Pengembangan Development
		PT Mitra Cakrawala International	65,81		
		Lukman Andy	0,02		
PT Bukit Energi Servis Terpadu	2015	PT Bukit Energi Investama	99,28	Operation & Maintenance PLTU	Telah Beroperasi Active
		Yayasan Kelurga Besar Bukit Asam	0.72		
PT Penajam Internasional Terminal	Akuisisi di 2015	PT Pelabuhan Bukit Prima	72	Kepelabuhan Portage	Persiapan Operasi Preparation of Operation
		Tasminto	8		
		PT Patralog	20		

STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN
Company Group Structure

PTBA mengoperasikan sistem penambangan secara terpadu di Tanjung Enim (Sumatera Selatan), Ombilin (Sumatera Barat), Peranap (Riau), Kalimantan Selatan dengan total sumber daya dan cadangan sebesar 8,27 miliar ton dan 3,33 miliar ton.

PTBA operates a fully integrated large coal mining in Tanjung Enim (South Sumatera), Ombilin (West Sumatera), Peranap (Riau), and South Kalimantan with Total Resources & Reserves are 8.27 billion tons and 3.33 billion tons respectively.

Anak Perusahaan
Subsidiaries

COAL

- 75% — PT. Batubara Bukit Kendi — Bukit Kendi, coal mining, South Sumatera
- 51% — PT Internasional Prima Coal — Internasional Prima Coal, East Kalimantan
- 99,99% — Banko — Bukit Asam Banko, South Sumatera

TRADING

- 99.99% — aPrima — Bukit Asam Prima

POWER

- 57,95% — bpi — Bukit Pembangkit Innovative
- 45% — BukitAsam — Huadian Bukit Asam Power

Cucu Perusahaan
Indirect Subsidiearies

Internasional Prima Coal (51%), East Kalimantan

- Internasional Prima Cemerlang
- Tabalong Prima ResourcesNorum
- Mitra Hasrat Bersama

Bukit Asam Prima (99,99%)

- Bukit Prima Bahari
- Pelabuhan Bukit Prima
- Anthrakas
- Panajam Internasional Terminal

BukitAsam

65%

Total saham Perseroan dimiliki oleh Pemerintah RI.
Total shares of the Company are owned by the Indonesia Republic Government.

LOGISTIC

- 10% — Bukit Asam Transpasific Railway

GAS

- 99,99% — Bukit Asam Metana Enim
- 99,99% — Bukit Asam Metana Ombilin
- 99,99% — Bukit Energi Metana

INVESTMENT

- 99,86% — Bukit Multi Investama
- 99,28% — Bukit Energi Investama

Bukit Multi Investama (99,87%)

- Bumi Sawindo Permai
- Satria Bahana Sarana
- Bukit Asam Medika

Bukit Energi Investama (99,28%)

- Bukit Energi Service Terpadu

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM
Share Listing Chronology

Kronologis Chronology	**Keterangan** Description	**Jumlah Saham** Share Amount	**Nilai Nominal** Nominal Value	**Harga Penawaran Awal** Initial Offering Price	**Komposisi Kepemilikan Saham Akhir** Final Share Ownership Composition
(Pra IPO)					Pemerintah: 100% Government of Indonesia: 100%
23 Desember 2002 December 23, 2002	- Initial Public Offering dalam bentuk Privatisasi di Bursa Efek Jakarta (sekarang BEI) - Pada IPO ini, Perseroan juga menerbitkan waran Seri I yang diberikan kepada pemegang saham, kecuali Negara Republik Indonesia, yang dapat dilaksanakan hingga 22 Desember 2005. - Initial Public Offering in the form of privatization - In the IPO, the Company also issued Series I warrants granted to the shareholders, except the Republic of Indonesia, which can be exercised until December 22, 2005.	346,5 juta saham seri B milik Pemerintah dan 31,5 juta saham baru yang diterbitkan oleh Perseroan. 173,25 juta 346,5 million shares of Series B Government-owned and 31.5 million new shares published by Company. 173.25 million	Rp500,00	Rp450,00	Pemerintah: 83,74% Publik: 16,26% Government of Indonesia : 83,74% Public : 16,26%
25 Juni 2004 June 25, 2004	- Divestasi Lanjutan Pemerintah menawarkan sahamnya sejumlah 286,9 juta tanpa adanya penerbitan saham baru. - Continued divestment of government offers a number of 286.9 million shares	286,9 juta 286.9 million	Rp500,00 Rp500,00	Lihat di prospektus Look at the prospectus	Pemerintah: 70,1% Publik: 29,68% Hasil Konversi Waran Seri I: 0,13% Government of Indonesia : 70.1% Public : 16.26%

	without the issuance of new shares.				
23 Desember 2005 December 23, 2005	Masa Konversi Waran Seri I Berakhir Series I Warrant Conversion Period Ends				Pemerintah: 65,02% Publik: 27,49% Hasil Konversi Waran Seri I: 7,49% Government: 65.02% Public: 27.49% Conversion results Series I Warrants: 7.49%
31 Desember 2005 – 31 Desember 2010 December 31, 2005 – December 31, 2010	Tidak ada aksi korporasi berupa penawaran saham maupun penerbitan saham baru. No corporate actions such as stock offering and issuance of new shares.				Pemerintah: 65,02% Publik: 34,98% Government of Indonesia: 65.02% Public: 34.98%

AKSI KORPORASI
Corporate Action

Semenjak IPO hingga 31 Desember 2016 Perseroan belum pernah melakukan aksi korporasi yang terkait pemecahan saham, penggabungan saham, dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham.

Since its IPO on December 31, 2016, the Company has not conducted any corporate actions related to share division, share merger, share dividend, bonus share, and share nominal changes yet.

PROGRAM BUYBACK SAHAM
Share Buyback Program

Tahap Stage	Periode Period	Jumlah Lembar Saham Share Amount	Harga Rata-rata Average Price	Nilai Transaksi (Rupiah) Transaction Value (Rupiah)
1	21 Mei 2012 – 23 Mei 2013 May, 21 2012-May, 23 2013	115.206.500	14.996,98	1.727.749.767.618
2	4 November 2013 – 13 Desember 2013 November, 4-13 2013	14.791.000	11.605,94	171.663.484.597

3	2 September 2015 – 1 Desember 2015 September 2 2015-December 1, 2013	66.059.200	6.088,83	402.223.319.496
Kumulatif Cimulative		196.056.700	11.739,65	2.301.636.571.711

NAMA DAN ALAMAT LEMBAGA DAN/ATAU PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Names and Addresses of Institutions and/or Professions Supporting Capital Markets

Lembaga atau Profesi Institution or Profession	Keterangan Description
Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surya Ernst & Young (EY) Gedung Bursa Efek Indonesia Tower II, Lantai 7 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53 Jakarta 12190, Indonesia Tel. (021) 5289 5000 Fax (021) 5289 4600	Jasa yang diberikan oleh KAP: 1. Melaksanakan *general audit* laporan keuangan 2. Melaksanakan prosedur yang disepakati atas laporan pencapaian KPI manajemen dan tingkat kesehatan perusahaan, 3. Melakukan *general audit* atas laporan keuangan PKBL, 4. Melakukan audit kepatuhan. Komisi KAP sebesar Rp1,1 miliar Periode Penugasan: untuk tahun buku 2016 Service provided by KAP: 1. Conducting general audit of financial reports 2. Applying procedures agreed upon the KPI achievement reports of management and the Company's level of health, 3. Conducting general audit of PKBL financial reports, and 4. Conducting compliance audit. KAP Commission was as much as Rp1.1 billion. Assignment Period: 2016 fiscal year
Biro Administrasi Efek PT Datindo Entrycom Jl. Hayam Wuruk No. 28 Jakarta 10220 Tel. (021) 350 8077 (hunting) Fax. (021) 350 8076 Email : corporatesecretary@datindo.com Situs Web : www.datindo.com	Jasa yang diberikan: • Biro Administrasi Efek yang berdasarkan kontrak dengan Emiten melaksanakan pencatatan pemilikan Efek dan pembagian hak yang berkaitan dengan Efek antara lain mengelola pencatatan kepemilikan Saham Emiten dalam Daftar Pemegang Saham PT Bukit Asam (Persero) Tbk.
	Komisi: Meliputi Biaya Administrasi Pasar Sekunder dan biaya aksi korporasi yang dilaksanakan PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

	Periode Penugasan: Sejak Emiten melakukan penawaran umum perdana saham yakni pada Tahun 2002 berdasarkan Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham, Akta No.51 Tanggal 31 Oktober 2002 dibuat di hadapan Notaris Nila Noordjasamani Soeyasa Besar, SH di Jakarta.
	Services provided: • The Securities Administration Bureau under the contract by implementing the aforementioned recording and distribution of securities ownership rights with respect to the Securities, among others manage the registration of the aforementioned shares in the Register of Shareholders of PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Fee: Administration fee includes the secondary market and the cost of corporate actions undertaken by PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Assignment Period: Since the Issuer's initial public offering of the shares in 2002 by the Stock Administrative Management Agreement, Act No.51, October 31, 2002, by Notary of Nila Noordjasamani Soeyasa Besar, SH in Jakarta.
Notaris Fathiah Helmi Graha Irama Lt. 6 Jl. HR. Rasuna Said Blok X-1 Kav. 1 & 2 Kuningan, Jakarta Selatan 12920 Tel. (021) 5290 7304-6 Fax (021) 526 1136	Jasa yang diberikan notaris berupa pembuatan akta-akta perusahaan dan pembuatan akta-akta terkait aksi korporasi dan RUPS. Komisi diberikan atas setiap pekerjaan yang diberikan sesuai dengan besaran tarif jasa notaris yang telah ditentukan. Periode Penugasan: didasarkan atas kebutuhan Perseroan Service provided by the notary is the making of corporate deeds and other deeds related to corporate actions and GMoS. Commission is given for every task according to the previously set tariff of notary service. Assignment Period is based on the needs of the Company.

Konsultan Hukum Nindyo & Associates The H Tower Lt. 16 Unit B2 Jln. HR. Rasuna Said Kav. C-20-21 Tel. (021) 29533337 Fax (021)29533338-29533339	Jasa yang diberikan konsultan hukum antara lain: 1. Memberikan konsultasi dan *advice* terhadap permasalahan hukum yang dihadapi termasuk melakukan *review* dan analisa terhadap perjanjian-perjanjian atau aksi korporasi yang dilakukan oleh Perseroan, 2. Memberikan masukan dan saran rekomendasi dalam rangka pelaksanaan GCG. Komisi yang diberikan dihitung berdasarkan *hourly basis* atas jasa yang diberikan. Periode Penugasan: 1 Tahun Services provided by the legal consultant are as follows: 1. Providing consultancy and advice regarding legal issues including reviews and analyses of agreements or corporate actions of the Company, dan 2. Providing recommendation and suggestion related to commission amount given and calculated based on hourly basis for the provided service. Commision is calculated based on the hourly basis for services rendered. Assignment Period: 1 Year

NAMA DAN ALAMAT ENTITAS ANAK DAN/ATAU KANTOR CABANG ATAU KANTOR PERWAKILAN

Name and Address of Company Subsidiary and/or Branch or Representative Offices

PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Kantor Pusat

Head Office

Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim Muara Enim, Sumatera Selatan, Indonesia 31716
Tel. (0734) 451 096, 452 352
Fax. (0734) 451 095, 452 993

Kantor Perwakilan Jakarta

Jakarta Representative Office

Menara Kadin Indonesia,
Lt. 15 Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3
Jakarta 12950
Tel. (021) 525 4014
Fax. (021) 525 4002

Unit Pertambangan Tanjung Enim (UPTE)

Mining Unit of Tanjung Enim

Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim Muara Enim, Sumatera Selatan, Indonesia 31716
Tel. (0734) 451 096, 452 352
Fax. (0734) 451 095, 452 993

Pelabuhan Tarahan
Tarahan Port
Jl. Soekarno Hatta Km. 15 Tarahan, Bandar Lampung
Tel. (0721) 31 545, 31 686
Fax. (0721) 31 577

Dermaga Kertapati
Kertapati Dock
Jl. Stasiun Kereta Api Palembang, Sumatera Selatan
Tel. (0711) 512 617
Fax. (0711) 511-388

Unit Pertambangan Ombilin (UPO)
Mining Unit of Ombilin
Jl. Saringan Sawahlunto, Sumatera Barat
Tel. (0754) 61 021
Fax. (0754) 61 402

Pelabuhan Teluk Bayur
Teluk Bayur Port
Jl. Tanjung Periuk No. 1 Teluk Bayur, Sumatera Barat
Tel. (0751) 62 522, 63 522, 31 996
Fax. (0751) 63 533

Pabrik Briket Tanjung Enim
Briquette Factory of Tanjung Enim
Jl. Tambang Banko Barat, Tanjung Enim Muara Enim, Sumatera Selatan 31716
Tel. (0734) 451 096, 452 352
Fax. (0734) 451 095, 452 993

Pabrik Briket Lampung
Briquette Factory of Lampung
Jl. Raya Natar Km. 16 Natar, Lampung Selatan
Tel. (0721) 783 558
Fax. (0721) 774 266

PT Batubara Bukit Kendi
Jl. Jurang Parigi Dalam No. 5
Tanjung Enim - Sumatera Selatan
Tel. (0734) 453 038
Fax. (0734) 453 039

PT Internasional Prima Coal
Menara Rajawali Lt. 24
Jl. Mega Kuningan Lot. 5.1 Kawasan Mega Kuningan Jakarta 12950
Tel. (021) 576 1669
Fax. (021) 576 1657

PT Bukit Asam Banko
Jl Parigi No. 1 Tanjung Enim-Sumatera Selatan 31716
Tel. (0734) 451 096
Fax. (0734) 451 095

PT Bukit Asam Prima
Menara Karya Lt. 20
Jl. HR. Rasuna Said Blok X- 5 Kav. 1-2
Kuningan,Jakarta Selatan 12950
Tel. (021) 5794 4521, 5794 4522
Fax. (021) 5794 4517

PT Bukit Pembangkit Innovative
Graha Surveyor Indonesia
Gedung Adhi Graha Lt. 17 Suite 170 3B
Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 56, Jakarta Selatan
Tel. (021) 521 2470, 522 463
Fax. (021) 521 0725

PT Huadian Bukit Asam Power
The East Building Lt. 11 unit 5
Jl. Lingkar Mega Kuningan
No. 1 Kav E 32, Jakarta 12950
Tel. (021) 5795 8230
Fax. (021) 5795 8220

PT Bukit Asam Transpacific Railway
Menara Rajawali Lt. 22
Jl. Mega Kuningan, Jakarta 12950
Tel. (021) 576 1688
Fax. (021) 576 1687

PT Bukit Asam Metana Enim
Menara Kadin Lt. 15
Jl. HR. Rasuna Said Kav 2-3 blok X-5, Jakarta Selatan 12950
Tel. (021) 525 4014
Fax. (021) 525 4002

PT Bukit Asam Metana Ombilin
Menara Kadin Lt. 15
Jl. HR. Rasuna Said Kav 2-3 blok X-5, Jakarta Selatan 12950
Tel. (021) 525 4014
Fax. (021) 525 4002

PT Bukit Energi Metana
Menara Kadin Lt. 15
Jl. HR. Rasuna Said Kav 2&3 blok X-5, Jakarta Selatan 12950
Tel. (021) 525 4014
Fax. (021) 525 4002

PT Bukit Multi Investama
Menara Kadin Indonesia Lt. 9
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav 2-3, Jakarta Selatan 12950
Tel. (021) 525 4014
Fax. (021) 525 4002

PT Bukit Energi Investama
Menara Kadin Lt. 9
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav 1-2, Jakarta Selatan 12950
Tel. (021) 525 4014
Fax. (021) 525 4002

WILAYAH OPERASIONAL PERSEROAN
Company Operational Areas

Perseroan memegang hak Izin Usaha Pertambangan (IUP) Operasi Produksi dengan total area kelolaan 93.977 ha yang berlokasi di:

1. Tanjung Enim seluas 66.414 ha yang meliputi Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan, yang terdiri dari Air Laya (7.621 ha), Muara Tiga Besar (3.300 ha), Banko Barat (4.500 ha), Banko-Tengah Blok Barat (2.423 ha), Banko-Tengah Blok Timur (22.937 ha), Banjarsari, Kungkilan, Bunian, Arahan Utara, Arahan Selatan (24.751 ha).
2. Anak Perusahaan PT Bukit Kendi (882 ha).
3. Ombilin seluas 2.950 ha, yang meliputi Lembah Segar dan Talawi.
4. Lokasi Peranap, Indragiri Hulu Riau (18.230 ha).
5. Lokasi Kecamatan Palaran, Kotamadya Samarinda melalui anak perusahaan PT Internasional Prima Coal (3.238 ha).
6. Tabalong, Kalimantan Timur seluas 3.145 ha.

The Company holds the License of Production Operation Mining Business (IUP) with a total area of 93,977 ha located in:

1. Tanjung Enim (66,414 ha) including the Regency of Muara Enim and Lahat, South Sumatera, consisting Air Laya (7,621 ha), Muara Tiga Besar (3,300 ha), Banko Barat (4,500 ha), Banko-Tengah Blok Barat (2,423 ha), Banko-Tengah Blok Timur (22,937 ha), Banjarsari, Kungkilan, Bunian, Arahan Utara, Arahan Selatan (24,751 ha).
2. Subsidiary PT Bukit Kendi (882 ha).
3. Ombilin (2,950 ha), including Lembah Segar and Talawi.
4. Location of Peranap, Indragiri Hulu Riau (18,230 ha).
5. Location of Kecamatan Palaran, Municipality of Samarinda through subsidiary PT Internasional Prima Coal (3,238 ha).
6. Tabalong, East Kalimantan (3,145 ha).

Izin Usaha Pertambangan (IUP)
Mining Business License

Tambang Tanjung Enim
66.414 ha

Ombilin
2.950 ha

Peranap
18.230 ha

IPC
3.238 ha

Tabalong
3.145 ha

PORT Pelabuhan

1. **TELUK BAYUR PORT**
   Stockpile: 90,000 ton
   Throughput: 2.5 million ton per annum
   Vessel: 40,000 DWT

2. **KERTAPATI PORT**
   Stockpile: 50,000 ton
   Throughput: 2.5 million ton per annum
   Barging: 8,000 DWT

3. **TARAHAN PORT**
   Stockpile: 900,000 ton
   Throughput: 25 million ton per annum
   Capsize: 210,000 DWT

RESOURCES Sumber Daya

4. **PERANAP MINE**
   Resource: 0.67 billion ton
   Mineable reserves: 0.29 billion ton

5. **OMBILIN MINE**
   Resource: 0.10 billion ton
   Mineable reserves: 0.02 billion ton

6. **TANJUNG ENIM MINE**
   Resource: 4.71 billion ton
   Mineable reserves: 2.90 billion ton

7. **IPC MINE**
   Resource: 0.024 billion ton
   Mineable reserves: 0.004 billion ton

8. **TABALONG MINE**
   Resource: 0.29 billion ton
   Mineable reserves: 0.11 ton

TOTAL RESOURCES
Total Sumber Daya

8.27
Billion Ton

TOTAL MINEABLE RESERVES
Total Cadangan Tertambang

3.33
Billion Ton

04

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Managements Discussion and Analysis

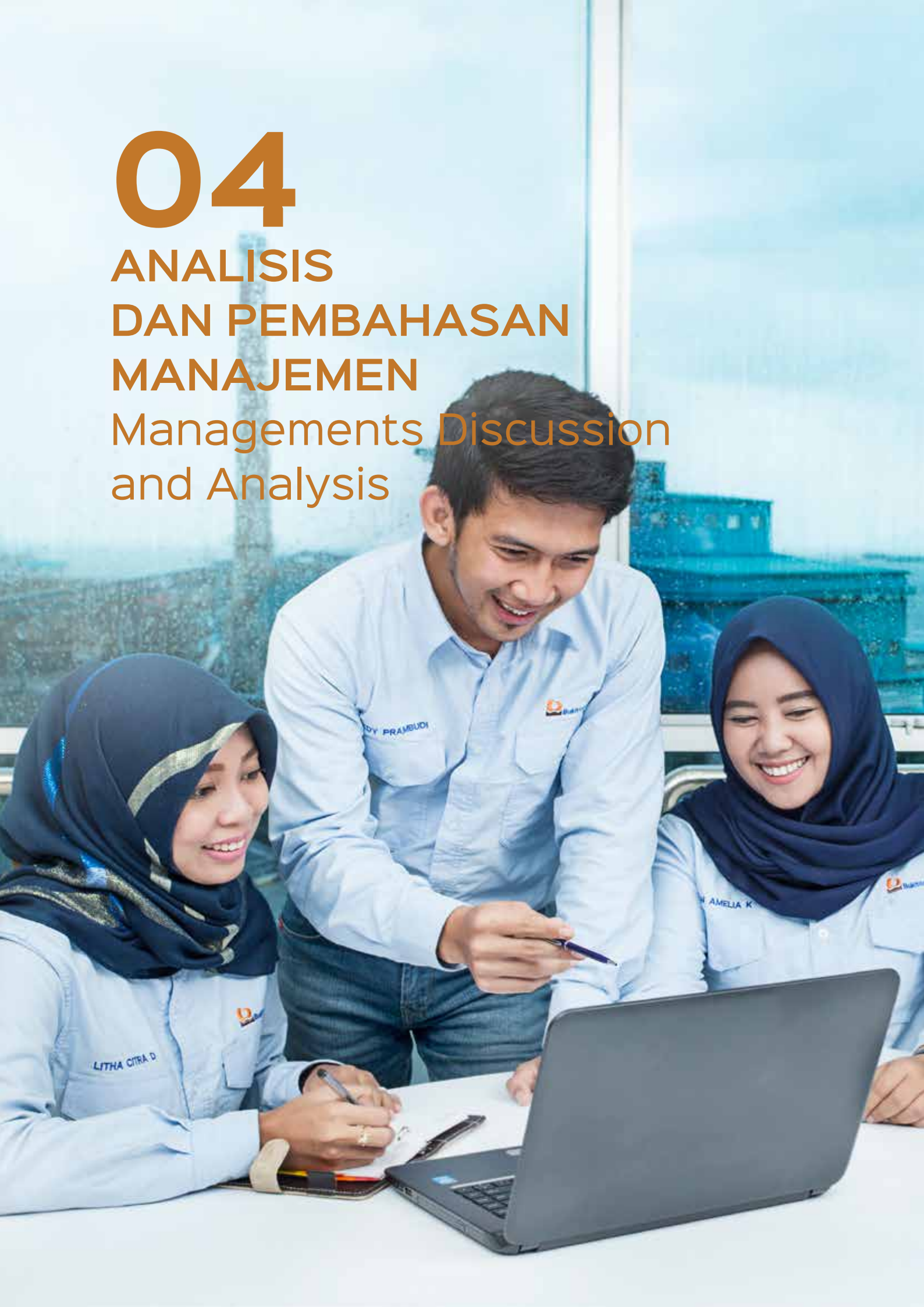

94 **TINJAUAN INDUSTRI**
Industry Review

101 **TINJAUAN BISNIS**
Business Review

118 **SUMBER DAYA MANUSIA**
Human Resources

131 **TEKNOLOGI INFORMASI**
Information Technology

136 **TINJAUAN KEUANGAN**
Financial Review

TINJAUAN INDUSTRI
Industry Review

Gambar: Shiploader di Pelabuhan Tarahan
Image: Shiploader at Tarahan Port

KONDISI EKONOMI GLOBAL DAN MAKRO 2016
Global Economic Status and Macro 2016

Pertumbuhan ekonomi global di tahun 2016 masih belum sepenuhnya pulih, hingga akhir tahun ekonomi global hanya tumbuh 3,1% dan pencapaian ini berada di bawah pencapaian tahun sebelumnya (2015) yang tumbuh sebesar 3,2%. Kondisi ini berdampak pada masih tetap rendahnya harga komoditas dunia, meskipun memang diakui bahwa mengakhiri triwulan 3 tahun 2016 beberapa harga komoditas mulai membaik.

The growth of global economic in 2016 has not fully recovered yet, until end of the year the global economic growth only in 3,1% and this achievement is below the previous year (2015) growth in 3,2%. This condition remained low impact on global commodity prices, although it is recognized that on the end of 3rd quarter 2016 some commodities prices began to improve.

Lesunya perekonomian di 2016 juga menerpa pasar keuangan dunia terutama terkait reaksi investor dalam mengantispasi beberapa kondisi pasar akibat; kebijakan PBoC dalam mendevaluasikan mata uang Yuan, disusul kebijakan BoJ yang menerapkan sukubunga negatif (minus 0,1%), rencana kenaikan suku bunga The Fed yang terus menerus diwacanakan, keluarnya Inggris dari Uni Eropa (BREXIT), isu geopolitik Timur Tengah, dan kondisi Amerika Serikat yang sedang melaksanakan pemilu presiden.

The weakening economy in 2016 also hit world's financial market particularly related to investor reaction in anticipating some market conditions due to; PBoC policy in devalued Yuan currency, followed by NoJ policy in implementing negative interest rates (minus 0.1%), the increasing plan of The Fed interest rates which continuously discoursed, the withdrawal of United Kingdom from European Union (BREXIT), Middle East geopolitical issues, and America's condition which in the middle of conducting presidential elections.

Terdapat beberapa penyebab dari sulitnya ekonomi global dapat tumbuh lebih tinggi dari tahun 2015; Di Amerika Serikat, hambatan terjadi karena adanya ketidaksiapan terhadap rencana kenaikan suku bunga The Fed, pemerintah Amerika Serikat harus berfikir ulang untuk menaikan suku bunga nya di saat kondisi negara-negara lain justru mengambil tindakan menurunkan suku bunga, Amerika khawatir akan terjadi penguatan mata uang USD dan menjadikan barang produksinya menjadi tidak kompetitif (ekspor menurun), ekonomi Amerika Serikat yang diharapkan jadi penggerak akhirnya terbelenggu dengan kondisi ekonomi negara-negara maju lainnya, bahkan kini berada di persimpangan jalan pasca pelaksanaan pemilihan presiden yang dimenangkan oleh presiden Trump yang menginginkan peninjauan kembali terhadap perjanjian maupun regulasi perdagangan dengan mitra dagangnya yang dianggap kurang memproteksi produk dalam negerinya.

There were some causes of the difficulties of global economy to grow higher than 2015; In the United States, the obstacles occurred because of the unpreparedness of the increasing paln of The Fed interest rates, the US government had to reanalyzed to raise interest rates where the other countries took action to lower the interest rates, Americans worried about the strengthening of the USD and made goods production becomes not competitive (exports decreased), the United States economy is expected to be the driving end up shackled to the economic conditions of developed countries more, even now at a crossroads after the implementation of the presidential election which was won by the president Trump wants a review of the agreement and regulation trading with its trading partners that are deemed less protect local products.

Di Eropa, pengangguran tercatat masih cukup tinggi dengan ekspansi kredit yang masih melambat, perlambatan ekonomi juga disebabkan oleh keluarnya Inggris dari Uni Eropa. Meningkatnya *euro sceptist* seperti Brexit dan referendum di Italia telah memperlemah kekuatan ekonomi di Uni Eropa.

In Europe, unemployment is still quite high recorded by the credit expansion is still slow, the economic slowdown was also caused by the discharge of the UK from the European Union. Increased euro sceptist like Brexit and referendum in Italy has weakened the economic power in the European Union.

Sementara itu di Asia, pertumbuhan ekonomi Jepang dan Tiongkok berada pada level yang berlawanan, jika ekonomi Jepang belum menunjukan perbaikan (hanya tumbuh pada kisaran 2%). Ekonomi Tiongkok yang tengah melakukan upaya konsolidasi penyesuaian sumber ekonominya telah mengalami perbaikan dengan mencapai pertumbuhan di atas 6 persen. Tiongkok melakukan penataan kembali model pertumbuhan berbasis investasi, namun demikian ekspor negara tersebut mengalami penurunan karena masih lesunya perekonomian dunia yang melemahkan permintaan barang konsumsi, akibatnya terjadi peningkatan *loan default* di sektor korporasi.

Meanwhile in Asia, Japan's economic growth and Tiongkok at the level of the opposite, if the Japanese economy has not shown improvement (only grow in the range of 2%), Economics of China undertaking a consolidation effort adjustment of resources its economy has been improved by achieving growth above 6 percent, China did realignment of investment-based growth model, however, the country's exports decreased due to the still sluggish world economy weakened demand for consumer goods, resulting in an increase in loan defaults in the corporate sector.

KONDISI PASAR BATU BARA TERMAL DI INDONESIA

Indonesia's Thermal Coal Market Condition

Indeks harga batu bara Newcastle (NEWC) periode Januari – Desember 2016 menunjukkan *trend* kenaikan dan telah mengalami kenaikan sebesar 11,7% dari periode sebelumnya. Harga rata-rata batu bara Newcastle periode Januari – Desember 2016 mencapai USD 66,11/mt, dibandingkan pada periode yang sama tahun lalu di posisi USD 59,20/mt.

The price index of Newcastle (NEWC) in January – December 2016 showed improvement trend and raised to 11.7% from the previous periods. The average Newcastle's coal price in January – December 2016 reached USD 66.11/mt, compared to previous year in USD 59.2/mt.

Indeks Harga Batu Bara Termal Dunia (FOB Newcastle 6322GAR)
Worldwide Thermal Coal Price Index (FOB Newcastle 6322GAR)

Periode	2014	2015	2016
Jan	82.49	62.80	48.80
Feb	77.34	71.78	50.38
Mar	74.33	62.87	52.21
Apr	73.37	58.55	50.68
May	73.88	60.07	51.31
June	71.91	60.10	52.85
July	69.20	60.35	61.24
Aug	69.49	58.6	67.41
Sept	66.37	57.59	72.70
Oct	64.32	52.97	94.19
Nov	63.57	52.76	103.44
Dec	63.53	51.96	88.14

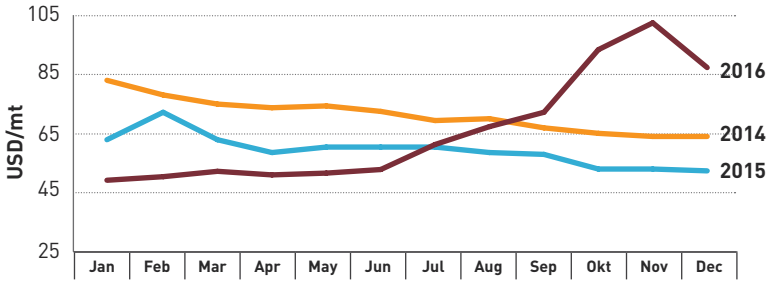

Secara jangka panjang, *outlook* industri batu bara masih positif, terlebih didorong oleh meningkatnya permintaan batu bara di kawasan *emerging market*, khususnya Asia Tenggara, mengingat batu bara masih menjadi energi termurah ke-2 setelah *hydro* untuk pembangkitan listrik. Negara di kawasan Asia Tenggara yang diperkirakan memiliki tingkat pertumbuhan konsumsi batu bara yang tinggi adalah Filipina, Malaysia dan Vietnam. Hingga tahun 2020, diperkirakan sejumlah PLTU baru di Filipina akan beroperasi dengan total kapasitas mencapai 12,1 GW. Mengingat terbatasnya pasokan domestik dari produsen batu bara terbesar Filipina, Semirara, impor batu bara menjadi andalan utama. Volume impor batu bara ke Filipina diperkirakan akan naik signifikan menjadi 38 juta ton di tahun 2020.

The outlook of coal industry is still positive for a long-term, moreover after the increasing of coal demands in emerging market region, particularly in Southeast Asia where the estimated countries had the highest coal consumption growth are Philippines, Malaysia, and Vietnam. Until 2020, several new Power Plant in Philipphines are expected to operate with total capacity to 12.1 GW. Prior to limited domestic supply from the Philippines's biggest coal producer, Semirara, coal import became the main reliable. The volume of coal imports is expected to rise significantly to 38 million tons in 2020.

Sementara itu, Perusahaan Listrik Nasional Malaysia, TNB, diperkirakan akan meningkatkan konsumsi batu baranya rata rata 3 juta ton/tahun mulai tahun depan hingga tahun 2020. Saat

Meanwhile, Malaysia's National Electricity Company, TNB, is expected to raise coal consumption in the average of 3 million tons/year started from next year until 2020.

ini, kapasitas terpasang di Malaysia mencapai 21.000 MW dan akan naik menjadi 25.000 MW pada tahun 2020. Secara komposisi Energi Mix, batu bara menduduki porsi 46% di tahun ini dan akan meningkat menjadi 63% pada tahun 2020. Indonesia merupakan pemasok utama batu bara ke Malaysia dengan porsi mencapai 68% dari total ekspor batu bara ke Malaysia. Sisanya adalah dari Australia (17%), Afrika Selatan (13%) dan Rusia (2%). Tahun lalu, total konsumsi batu bara di Malaysia mencapai 23,50 juta ton dan tahun ini total konsumsi batu bara diperkirakan akan meningkat mencapai 24,25 juta ton.

Currently, the installed capacity in Malaysia reached 21,000 MW and will increase to 25,000 MW in 2020. In the composition of Energi Mix, coal occupied 46% portion in this year and will raise to 63% in 2020. Indonesia is major coal supplier to Malaysia with portion approximately 68% of total coal exports to Malaysia. The rest are from Australia (17%), South Africa (13%), and Russia (2%). Last year, Malaysia's total coal consumption reached 23.50 million tons and this year total of coal consumption is expected to reach 24.25 million tons.

Begitu juga di Vietnam, impor batu bara ke Vietnam terus menunjukkan *trend* peningkatan. Selama periode Januari – Agustus 2016, volume impor batu bara ke Vietnam mencapai 9,57 juta ton dan diperkirakan akan meningkat hingga 3 kali lipat di tahun 2020. Dalam rangka mendukung peningkatan volume impor batu bara ini, Vietnam telah mencanangkan rencana pembangunan pelabuhan batu bara baru yang dapat disandari Kapal Capesize dengan kapasitas 40 juta ton/tahun untuk mensupplai batu bara ke sejumlah PLTU di delta Mekong.

As well as in Vietnam, coal imports to Vietnam showed increasing trend. In January – August 2016, the volume of coal imports to Vietnam reached 9.57 million tons and is expected to raise to 3 times in 2020. For the purpose of supporting coal imports volume, Vietnam set the establishment plan of new coal port than Capesize ship enable to land with capacity 40 million tons/year for supplying coal to some power plant in Mekong delta.

Namun demikian, secara jangka panjang, industri batu bara tampaknya masih dibayang-bayangi sentimen negatif dari Tiongkok dan India, di mana Pemerintah Tiongkok melalui NDRC (National Development and Reform Commission) kembali menegaskan rencana penurunan produksi baja nasional dalam rangka menekan *over* kapasitas produksi di sektor ini. Pemerintah Tiongkok menargetkan produksi baja nasional akan turun 100 – 150 juta ton/ tahun dalam jangka waktu 5 tahun mendatang. Sementara, Pemerintah India meminta produsen-produsen listrik di India untuk mengurangi impor batu bara dan sebaliknya meningkatkan pembelian batu bara domestik dari Coal India. Pemerintah India menargetkan impor batu bara akan dihentikan mulai tahun 2020 bagi PLTU-PLTU yang terletak di *inland*, kecuali untuk PLTU-PLTU yang terletak di

However, in the long-term, coal industry seems to still overshadowed by negative sentiment from Chinese and India, where the Chinese government through NDRC (National Development and Reform Commission) reiterated plans to lower national steel production in order to reduce overcapacity production in this sector. The Chinese Government targeted the production of national steel will decrease to 100 – 150 million tons/ year within the next 5 years. Meanwhile, India's government requested electricity producers in India to reduce coal imports and on the other hand to increase domestic coal buying from Coal India. The Indian government is targeting coal imports to be down started in 2020 for powerplants located in the inland,

coastal tetap diperbolehkan untuk impor batu bara.

Naiknya harga batu bara di tahun 2016 didorong oleh meningkatnya permintaan batu bara oleh Tiongkok yang dipengaruhi oleh meningkatnya konsumsi energi listrik di Tiongkok selama musim dingin. Hal ini tercermin dari meningkatnya laju konsumsi batu bara di seluruh PLTU di Tiongkok yang mencapai level 3.28 juta ton per hari atau hampir 11% di atas rata-rata laju normal konsumsi batu bara per hari.

Kenaikan itu juga, dipengaruhi oleh dampak kebijakan Pemerintah Tiongkok yang menerapkan pengurangan jumlah hari kerja bagi para pekerja tambang batu bara dari 330 hari/tahun menjadi 276 hari/tahun. Kebijakan ini merupakan tindak lanjut kebijakan pemerintah sebelumnya yang telah melakukan pemangkasan jumlah pekerja di sektor tambang batu bara dan baja di Tiongkok yang mencapai 800 ribu orang. Reformasi yang dilakukan pemerintah ini ditujukan untuk menertibkan industri-industri batu bara dan baja skala kecil yang beroperasi secara tidak *safety*. Kondisi ini tentu saja berdampak bagi berkurangnya *supply* batu bara dari domestik dan meningkatnya kebutuhan impor. Berikut ini *trend* impor batu bara Tiongkok dalam dua tahun terakhir.

Selain memperngaruhi harga impor, kenaikan *demand* di Tiongkok turut mempengaruhi naiknya harga jual batu bara domestik Tiongkok.

except for powerplants located in coastal are still permitted to import coal.

The increasing price of coal in 2016 is driven by the increasing demand for coal by China. This increasing is effected by the rise of electric consumption in China in winter. This is reflected in the rise of coal consumption in all Chinese's Power Plants which reached to 3,28 million tons/day or almost 11% above average level of coal consumption/day.

The increase was also, effected by the impact of Chinese government policy who implemented the reducing of work day amount for coal employee from 330 days/year to 276 days/year. This policy is follow-up of previous government's policy which already cut-off employee amount in coal and steel mining sectors in China by 800 thousand people. Reformation conducted by government is expected to restrain small scale coal and steel industries who operated in unsafety procedure. These conditions certainly have implications for reduced supply of domestic coal and increased imports. The China's coal import trends in the last two years are as follows.

In addition to give impact in import price, the increasing demand in Chinese also contributed in the raising of domestic coal sales price in

China Coal Import

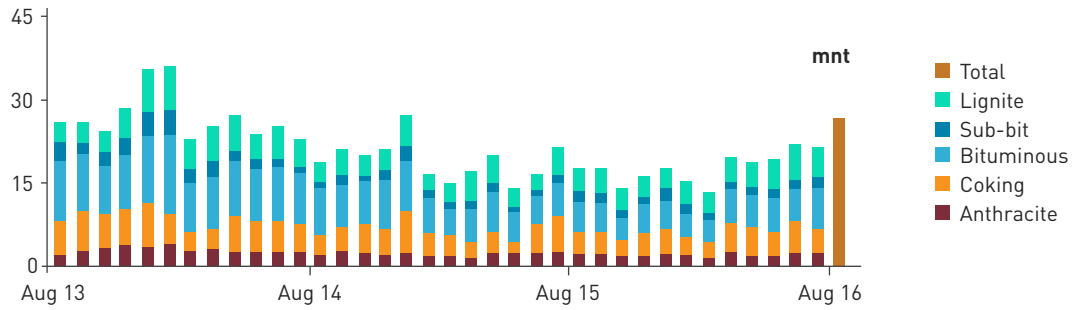

Berikut ini *trend* harga jual batu bara domestik Tiongkok dibandingkan dengan harga batu bara impor dalam dua tahun terakhir.

Menurut Wood Mackenzie dalam laporan proyeksinya status September 2016, indeks harga batu bara Newcastle 6.322 GAR tahun 2017 diperkirakan sebesar USD 67/ton. Berikut ini detail proyeksi harga dari Wood Mackenzie.

China. Below is the China's domestic coal sales price compared to import coal price in the last two years.

According to Wood Mackenzie in its projection reports status September 2016, Newcastle's coal price index by 6,322 GA dated 2017 is expected to USD 67/tons. The detail of price projections from Wood Mackenzie is as follows

South China NAR 5,500 kcal/kg coal prices

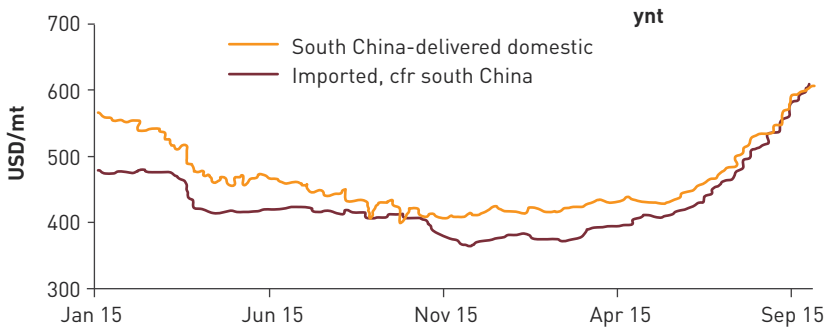

Nominal US$/t in 2017												
Nominal US$/t	**Jan**	**Feb**	**Mar**	**Apr**	**May**	**Jun**	**Jul**	**Aug**	**Sep**	**Oct**	**Nov**	**Dec**
FOB Richards Bay @ 6,000 kcal NAR	64,66	64,22	64,12	63,61	63,67	64,02	63,84	64,66	64,22	64,37	64,62	64,63
FOB Newcastle @ 6,000 kcal NAR	69,78	68,94	68,11	67,52	66,71	66,58	66,04	69,78	65,57	65,87	66,53	67,20
FOB Newcastle @ 5,500 kcal HA NAR	60,70	59,98	59,26	58,74	58,04	57,92	57,46	60,70	57,05	57,31	57,88	58,46
CFR ARA @ 6,000 kcal NAR	63,20	62,26	61,63	61,39	61,89	62,07	62,26	63,20	62,63	62,63	62,83	63,06
FOB Indonesia EnviroCoal @ 5,000 kcal GAR	52,71	52,18	51,65	51,27	50,76	50,67	50,33	52,71	50,03	50,22	50,64	51,07
FOB Indonesia EcoCoal @ 4,200 kcal	38,86	38,48	38,10	27,83	37,46	37,40	37,15	36,87	36,93	37,07	37,37	37,68
JPU Newcastle Contract	61,64	61,64	61,64	70,00	70,00	70,00	70,00	70,00	70,00	70,00	70,00	70,00

Source : globalCOAL & Indonesia Govt (Hist), Wood Mackenzie (Forecast)

KONDISI PASAR BATU BARA TERMAL DI INDONESIA

Indonesia's Thermal Coal Market Condition

Trend harga batu bara termal Indonesia menurut Indonesia Coal Index (ICI) untuk ICI-3 (5.000 GAR) periode Januari – Desember 2016 terus menunjukkan tren kenaikan dibandingkan periode yang sama tahun 2015. Indeks harga rata-rata ICI-3 tahun 2016 sebesar USD46,52/mt atau naik 7,11% dibandingkan tahun lalu.

Trend in Indonesia's thermal coal price according to Indonesia Coal Index (ICI) for ICI-3 (5,000 GAR) period of January - December 2016 is showed increasing compared to the same period in 2015. The average price index ICI-3 for 2016 amount USD 46.52/mt or raised 7,11% compared to the previous year.

Indeks Harga Batu Bara Termal Indonesia (FOB Kalimantan 5.000 GAR)
Indonesia's Thermal Coal Price Index (FOB Kalimantan 5,000 GAR)

Periode	2014	2015	2016
Jan	57.54	48.38	37.70
Feb	57.12	48.76	37.61
Mar	56.30	48.43	38.00
Apr	55.67	47.32	38.07
May	56.04	45.41	38.71
June	54.91	43.33	39.60
July	52.97	41.41	41.34
Aug	51.13	41.20	45.41
Sept	50.55	40.92	50.84
Oct	49.52	39.32	59.41
Nov	48.92	38.33	72.62
Dec	48.25	38.34	58.91

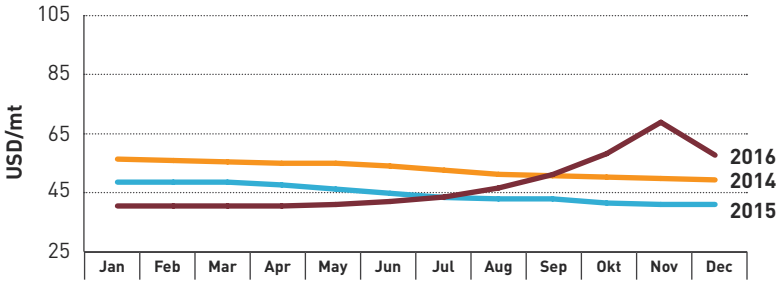

Sumber : Argus/Coalindo
Source : Argus/Coalindo

Kondisi yang sama juga terjadi pada indeks Harga Batu Bara Acuan (HBA), rata-rata HBA periode Januari – Desember 2016 mengalami kenaikan sebesar 2,83% dibandingkan periode yang sama tahun lalu, sebagaimana terlihat pada gambar di bawah ini.

The same condition also occurred in the Benchmark Coal Price Index, which during January – December 2016 period increased by 2.83% compared to the same period in the previous year, as shown in the graph below.

Harga Batubara Acuan (HBA) Indonesia 6,322GAR
Indonesia's Benchmark Coal Price 6,322GAR

Peiode	2014	2015	2016
Jan	81.90	63.84	53.20
Feb	80.44	62.92	50.92
Mar	77.01	67.76	51.62
Apr	74.81	64.48	52.32
May	73.60	61.08	51.20
June	73.64	59.59	51.81
July	72.45	59.19	53.00
Aug	70.29	59.14	58.37
Sept	69.69	58.21	63.93
Oct	67.26	57.39	69.07
Nov	65.70	54.43	84.89
Dec	64.65	53.51	101.69

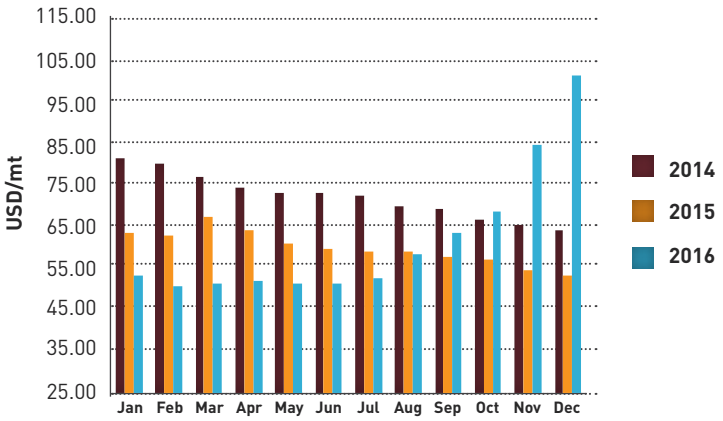

Sumber : Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral
Source : Ministry of Energy and Mineral Resources

TINJAUAN BISNIS
Business Review

SEGMEN BATU BARA
Coal Segment

Segmen batu bara memberikan kontribusi terbesar bagi pendapatan Perseroan. Namun demikian, tren kenaikan harga batu bara yang terjadi pada tahun 2016, yang merupakan peluang bagi Perseroan untuk terus meningkatkan kinerja. Oleh karena itu Perseroan menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan produksi dan pemasaran serta menekan biaya produksi.

Coal segment is still a major source of revenue for the Company. The upward trend in coal prices occurring in 2016. Furthermore, the Company has implemented various strategies to improve the production and marketing as well as reduce production costs.

PRODUKSI DAN PEMBELIAN BATU BARA
Di tengah meningkatnya permintaan batu bara kalori menengah, Perseroan meningkatkan laju pertumbuhan produksi batu baranya dalam 5 tahun terakhir. Peningkatan tersebut juga sejalan dengan meningkatnya kapasitas angkutan kereta api. Peningkatan kapasitas angkut kereta api dan peningkatan produksi batu bara Perseroan merupakan bagian dari klausa perjanjian pengangkutan batu bara dengan PT KAI. Selain komitmen untuk menjadi perusahaan energi, perjanjian ini

COAL PRODUCTION AND PURCHASE
Amid rising demand for medium-calorie coal, Company increased the growth rate of coal production consistently in the last five years. The increased is in line with the increase in railway transport capacity. The increased railway transport capacity and the increased the Company's coal production is part of a clause coal transportation agreement with PT KAI. In addition to the commitment to become energy companies, this agreement also encourages the Company to continue to increase production

juga turut mendorong Perseroan untuk terus meningkatkan produksi untuk pencapaian target dengan menerapkan strategi produksi terintegrasi, yaitu fokus pada aspek efisiensi, kualitas produksi, serta menjaga ketersediaan batu bara pada level yang optimal tanpa mengesampingkan penerapan prinsip-prinsip aspek Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L).

to achieve the target by applying an integrated production strategy, which focuses on aspects of efficiency, quality of production, as well as maintaining the availability of coal at optimal levels without prejudice to the application principles aspects of Health, Safety and Environment (K3L).

Produksi dan Pembelian Batu Bara 2015 – 2016
Coal Production and Purchase in 2015 – 2016

Uraian Description	2016	2015	Deviasi Deviation	Peningkatan /Penurunan (%) Increase/Decrease (%)
PRODUKSI				**PRODUCTION**
UNIT PERTAMBANGAN TANJUNG ENIM (UPTE)				**TANJUNG ENIM MINING UNIT (UPTE)**
- Tambang Air Laya - Tambang Air Laya	9.805.949	10.711.030	(905.081)	8,45
- Muara Tiga Besar Utara (MTB) - Muara Tiga Besar Utara (MTB)	2.883.226	2.179.231	703.995	32,30
- Banko Barat & Tengah - Banko Barat & Tengah	6.089.692	5.685.129	404.563	7,12
Jumlah Produksi UPTE Total UPTE production	18.778.867	18.575.389	203.478	1,10
Unit Pertambangan Ombilin Ombilin Mining Unit	997	21.119	(20.122)	(95,28)
PT Internasional Prima Coal (IPC)	844.025	686.443	157.582	22,96
Jumlah Produksi Total Production	19.623.889	19.282.951	340.938	1,77
PEMBELIAN				**PURCHASING**
Jumlah Pembelian Total Purchase	1.198.358	1.459.088	(260.730)	17,87
Total Produksi dan Pembelian Total Production and Purchasing	20.822.247	20.742.039	80.208	0,39

Produksi batu bara di tahun 2016 meningkat seiring dengan optimasi perencanaan tambang sebesar 19,62 juta ton atau 1,77% dibandingkan tahun 2015. Di sisi lain, pembelian batu bara terealisasi sebesar 1,20 juta ton atau turun 17,8 % dibandingkan dengan tahun sebelumnya seiring dengan belum stabilnya kondisi industri batu bara.

Coal production in 2016 increased due to mining plan optimization by 19.62 million tons or 1.77% compared to 2015. On the other hand, coal purchase realized by 1.20 million tons or decreased by 17.8% compared to previous year due to unstable condition of coal industry.

Rantai Pasokan

Perseroan mengimplementasikan Supply Chain Management System (SCMS) untuk mewujudkan kinerja operasional yang efisien dengan hasil sebaik mungkin. Adapun SCMS terdiri dari 5 tahap sebagai berikut:

1. Tahap pertama: Phase Mine to Train Loading Station (TLS), yaitu untuk menangani material/batu bara mulai area tambang hingga Stockpile/TLS.
2. Tahap kedua: Phase TLS to Port, yaitu untuk menangani batu bara mulai dari TLS sampai dengan Pelabuhan.
3. Tahap ketiga: Penjualan dan Penagihan, yaitu pengelolaan pemasaran dan penjualan batu bara serta proses penagihan.
4. Tahap keempat: Integrasi ke Sistem Keuangan, yaitu tahapan untuk mengintegrasikan SCMS dengan sistem lainnya yang ada di Perseroan termasuk dengan sistem keuangan.
5. Tahap kelima: Optimasi dan EIS, yaitu tahapan untuk mengimplementasikan modul optimasi dan Executive Information System (EIS).

Penanganan batu bara di Perseroan dilakukan sesuai standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 untuk menjamin kualitas dan pasokan batu bara kepada konsumen. Adapun hal ini mencakup:

1. Pelaksanaan Manajemen Stockpile
   Pengaturan tumpukan batu bara hasil produksi dan proses *blending* dilakukan sesuai dengan klasifikasi kalori sesuai kualifikasi Perseroan. Perseroan telah melakukan penambahan fasilitas Hopper Blender untuk mendukung proses *blending* batu bara. Perseroan juga melakukan *general overhaul* stacker reclaimer di *stockpile* untuk mempercepat proses penanganan batu bara.

2. Pengendalian Kualitas
   Perseroan menjaga kualitas produksi melalui proses *quality control* yang ketat

Supply Chain

The Company applies the Supply Chain Management System to achieve efficient operational performance with the best result. Therefore, SCMS consists of five stages as follows:

1. The first phase: Mine to Train Loading Station (TLS) Phase, which is to handle the material/coal starting from the mine site to Stockpile/TLS.
2. The second phase: TLS to Port Phase, which is to handle coal from TLS to the Port.
3. The third phase: Sales and Invoicing, which is to manage coal marketing and sales as well as billing processes.
4. The fourth phase: Integration to Finance System, which is the phase to integrate SCMS with other systems existing in the Company, including the financial system.
5. The fifth phase: Optimization and EIS, which is the phase to implement the optimization module and the Executive Information System (EIS).

The Company conducts coal handling compliant based on the Quality Management System with ISO 9001: 2008 to ensure the coal quality and supply to consumers, which includes:

1. Stockpile Management
   The management of Coal Stockpile resulted from production and blending process is carried out in accordance with the classification of calories arranged by the Company. The Company has made addition to Blender Hopper facility to support the coal blending process. The Company has also performed a general overhaul stacker reclaimer in the stockpile for coal handling acceleration.

2. Quality Control
   The Company maintains production quality through strict quality control process at

pada setiap tahapan produksi. Proses pengendalian kualitas mengacu pada standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008. Dengan sistem tersebut, Perseroan melakukan uji *sampling* untuk memastikan kualitas batu bara yang akan ditambang. Pengujian kualitas batu bara kemudian dilakukan di areal tambang, *stockpile* di daerah penambangan sebelum pemuatan ke kereta api atau dikirim ke konsumen, diikuti dengan pengujian di areal *stockpile* pelabuhan sebelum pemuatan ke kapal. Analisis kualitas batu bara dilakukan di laboratorium Perseroan yang telah menerima mendapat sertifikasi Sistem Manajemen Mutu Laboratorium ISO/IEC 17025:2005 dari Komite Akreditasi Nasional (KAN). Laboratorium ini juga bertanggung jawab melakukan pengujian kualitas air buangan tambang untuk menjaga terpenuhinya Standar Baku Mutu Lingkungan.

every stage of production. Quality control process refers to the ISO 9001: 2008 Quality Management System standards. Applying this system, the Company carries out a sampling test to ensure the quality of coal to be mined. Then, coal quality testing followed by stockpilling are conducted in the mining area before loading to railway or sending to consumers, then testing is done in the stockpile port area before loading into the ship. The coal quality analysis is carried out in the Company laboratory certified by Laboratory Quality Management System with ISO/IEC 17025: 2005 from the National Accreditation Committee (KAN). This laboratory is also responsible for testing the quality of the mine waste water to fulfill the requirement of Environmental Quality Standards

3. Pengangkutan

Perseroan bekerja sama dengan PT Kereta Api Indonesia (PT KAI) dalam proses pengangkutan batu bara dari Tanjung Enim ke Pelabuhan Tarahan (Lampung) dan Dermaga Kertapati, Palembang. Proses yang dilalui dalam pengangkutan batu bara meliputi:

- Pengaturan jumlah dan kualitas muatan batu bara yang akan dimuat ke dalam setiap gerbong kereta api melalui Train Loading Station (TLS).
- Pengawasan dan pencatatan distribusi batu bara menuju Pelabuhan atau Dermaga.
- Pelaksanaan bongkar muat batu bara dari gerbong kereta api menggunakan Rotary Car Dumper (RCD) di Pelabuhan Tarahan dan Apron Feeder (AF) di Dermaga Kertapati.

3. Transportation

The Company is in cooperation with PT Kereta Api Indonesia (PT KAI) in the process of delivering coal from Tanjung Enim to Tarahan Port (Lampung) and Kertapati Jetty (Palembang). The process of coal delivery includes:

- The arrangement of the amount and quality of coal cargo loaded into each train carriages through the Train Loading Station (TLS).
- The supervision and documentation of coal distribution to the Port or Jetty.
- The loading and unloading coal from train carriages using the Rotary Car Dumper (RCD) in Tarahan Port and Apron Feeder (AF) at Kertapati Jetty.

Sejalan dengan meningkatnya produksi

In line with the increasing coal production, in

batu bara di tahun 2016, maka total volume angkutan batu bara melalui kereta api ke Pelabuhan Tarahan dan Dermaga Kertapati juga mengalami peningkatan, yaitu dari 15,79 juta ton tahun 2015 menjadi 17,7 juta ton di tahun 2016 atau meningkat 12,22%, dengan perincian seperti pada tabel berikut:

2016 the total volume of coal transportation by train to Tarahan Port and Kertapati Jetty also increased from 15.79 million tons in 2015 to 17.7 million tons in 2016, an increase by 12.2% , with details as in the following table:

Uraian Description	2016	2015	Deviasi Deviation	Peningkatan /Penurunan (%) Increase/Decrease (%)
Tanjung Enim – Tarahan	14.706.099	13.497.100	1.208.999	8,96
Tanjung Enim – Kertapati	3.014.728	2.294.530	720.198	31,39
Total Angkutan Total of Coal Transported	17.720.827	15.791.630	1.929.197	12,22

Perseroan dan PT KAI mempunyai komitmen yang tercantum dalam kontrak tarif angkutan batu bara jangka panjang yang berlaku sampai dengan 2016 sebagai tindak lanjut dari perjanjian angkutan batu bara tahun 2009 dan ditandatangani pada akhir tahun 2011. Peningkatan volume angkut batu bara pada tahun 2016 juga merupakan hasil dari perbaikan sistem manajemen angkutan dan koordinasi yang intensif antara Perseroan dengan PT KAI.

The Company and PT KAI have made a commitment through a long-term coal transportation rates contract applicable up to 2016 as a follow-up of Coal Transportation Agreement (CTA) in 2009 and signed in 2011. The increase in coal transport volume in 2016 was also attributable to the improved transportation management system and intensive coordination between the Company and PT KAI.

Secara khusus, peningkatan kapasitas angkutan batu bara di tahun 2016 didukung oleh berbagai faktor, antara lain, telah selesainya pembuatan jalur ganda (*double track*), perbaikan rail-loop, train loading station, serta perawatan rutin di fasilitas muat dan bongkar milik Perseroan.

The Company involved directly to support coal freight capacity improvement by rail-loop repair and routine maintenance in loading and unloading facilities owned by the Company.

PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI

Perseroan melaksanakan berbagai program pengendalian biaya produksi, antara lain:

- Meningkatkan keandalan peralatan produksi dan peralatan penunjang.
- Menekan biaya listrik dengan memaksimalkan pasokan listrik dari PLTU mulut tambang milik sendiri.
- Percepatan implementasi peralatan elektrifikasi.
- Optimasi biaya sewa alat dan BBM.
- Optimasi tenaga kerja PTBA.
- Penyesuaian tarif jasa penambangan.
- Optimasi perencanaan tambang.
- Penurunan biaya *overhead*.

Perseroan juga secara rutin menggunakan suku cadang produksi dalam negeri, melakukan program peremajaan mandiri, serta mengoptimalkan program PKBL yang diintegrasikan pada pemenuhan kebutuhan operasional Perseroan yang telah dilakukan sejak beberapa tahun lalu.

Kebutuhan suku cadang semaksimal mungkin dapat dipenuhi dari industri dalam negeri. Beberapa komponen suku cadang yang intensitas penggantiannya cukup tinggi (*fast moving*) telah menggunakan produk dalam negeri seperti komponen belt conveyor, bearing, blade bucket, idler, dan sejenisnya. Perseroan memaksimalkan utilisasi Bengkel Utama Tanjung Enim yang memiliki perlengkapan memadai dan kompetensi pegawai di bidang rancang bangun peralatan untuk melakukan perbaikan sarana dan prasarana Coal Handling Facilities (CHF).

Integrasi Program Kemitraan untuk pemenuhan kebutuhan Perseroan sejak lama telah dilakukan dengan mendorong usaha kecil di sekitar Perseroan untuk menjadi mitra usaha dalam memasok kebutuhan Perseroan yang sifatnya non-operasional pertambangan, seperti jasa katering dan konsumsi rapat, jasa kebersihan kantor dan jasa non teknis lainnya.

PRODUCTION COST CONTROL

The Company conducted various programs to control production cost, as follows:

- Increasing realibility of production and supporting equiments.
- Reducing electricity cost by maximizing electricity supply from self-owned mine mouth PLTU.
- Accelerating in electrification equipment implementation.
- Optimizing equipment rental cost and fuel.
- Optimizing Company's Labor.
- Adjustment of mining service rates.
- Optimizing mining plan.
- Reducing overhead cost.

The Company also regularly used spare parts from local products, conducted independent refurbishment program, as well as optimized PKBL programs which integrated with the operational needs of the Company conducted in some years-ago.

The need of spare parts is supplied as many as possible by domestic industry. Some component parts with fast moving replacement have already used domestic products such as bearing belt conveyor, bucket blade and others. Company maximized the utilization of Tanjung Enim Main Workshop which possesses adequate equipment and qualified employees in equipment construction design to repair facilities and infrastructure of Coal Handling Facilities (CHF).

Integration of Partnership Program to fulfill the needs of the Company has been done for a long time by encouraging surrounding small enterprises to be business partners to supply the Company's needs in non-mining operations, such as catering and office cleaning services, snacks for meetings as well as other non-technical services.

Dalam perkembangannya, Perseroan melihat adanya potensi industri perbengkelan yang dapat dikembangkan di tengah-tengah masyarakat sekitar. Melalui Program Kemitraan, Perseroan membentuk kluster sentra-sentra industri kecil yang mampu memasok kebutuhan suku cadang *fast moving*. Beberapa kluster yang dibentuk telah memasok beberapa komponen suku cadang seperti bearing conveyor, blade bucket dan sebagainya.

Along the way, the Company sees potential in service centre industry that can be developed in the community. Through Partnership Program, the Company sets up groups of small industrial centers capable of supplying the needs of fast moving spare parts. Some of the groups have already supplied several component parts such as bearings conveyor, bucket blade and so on.

PENINGKATAN EFISIENSI OPERASIONAL

Selain melakukan upaya efisiensi biaya produksi, Perseroan juga menjalankan efisiensi operasional, yaitu dengan menjalankan program-program sebagai berikut:

1. Perseroan melakukan standardisasi sistem operasi dan dokumentasi, menyelaraskan sistem pelaporan dan memadukan seluruh *input* dan *output* data ke dalam suatu aplikasi sistem teknologi informasi yang disebut Supply Chain Management System (SCMS) yang uraiannya dapat dilihat pada bagian Pengembangan Teknologi Informasi. Dengan penerapan SCMS, Perseroan dapat meningkatkan akurasi pemantauan volume dan kualitas persediaan agar berada dalam jumlah yang tepat untuk melaksanakan rencana penambangan yang sesuai dengan permintaan pasar, sehingga kegiatan penambangan dapat berjalan dengan lebih efisien.

2. Perseroan melakukan perbaikan dan inovasi untuk meningkatkan efektivitas sistem kerja seperti:
   - Meningkatkan akurasi dalam kegiatan perawatan terencana (*condition base maintenance*) peralatan utama.
   - Meningkatkan kinerja pengelolaan *stockpile* maupun *stock opname* dan *monitoring* persediaan barang dan suku cadang.
   - Melakukan pengendalian *stripping ratio* dan jarak angkut sesuai rencana.

OPERATIONAL EFFICIENCY INTENSIFICATION

In addition to conduct the effort of operational efficiency, Company is implemented the following programs:

1. The Company performs standardization of operating system and documentation, aligns the reporting system and integrates all input and output data into an application of information technology systems called Supply Chain Management System (SCMS) described in Information and Technology Development Section. By implementing SCMS, the Company can improve the accuracy in monitoring the quality of volume and stocks to be in the right amount so that the mining plan can be done in accordance with the market demand for more efficient mining activities.

2. The Company performs improvements and innovations to increase the effectiveness of working system such as:
   - Improving the accuracy of the planned maintenance activities (condition based maintenance) of major equipment.
   - Enhancing the management performance of stockpile and stock opname and monitoring stockpile and spare parts.
   - Controlling stripping ratio and soil cover blasting as planned and in measurable way.

- Melakukan pengelolaan lumpur dengan sistem gravitasi untuk menggantikan metode konvensional yang menggunakan pompa atau metode shovel & truck.

3. Perseroan melakukan upaya-upaya perbaikan dan peningkatan kapasitas sarana dan prasarana pemindahan batu bara untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengantisipasi peningkatan kegiatan penambangan Perseroan di masa mendatang. Prasarana yang diperbaiki adalah Coal Handling Facility (CHF) baik di area tambang, titik angkutan maupun di area pengangkutan/ pemuatan di pelabuhan. Kegiatan yang dilakukan di antaranya adalah:
   - Memperbesar kapasitas tampung temporary stockpile dan membangun Train Loading Station (TLS) baru termasuk pemasangan unit *back up hydraulic*.
   - Melakukan modifikasi, perbaikan, penambahan dan pembuatan peralatan Rotary Car Dumper (RCD) dan sejenisnya.
   - Merealisasikan program peningkatan kapasitas *stockpile* dan *conveyor system* untuk mendukung peningkatan kapasitas di pelabuhan Tarahan.
   - Optimalisasi dermaga baru di Pelabuhan Tarahan agar mampu melayani kapal berukuran 210.000 DWT.
   - Melakukan modifikasi dan perbaikan sistem *conveyor belt.*
   - Meningkatkan unjuk kerja fasilitas Train Loading Station (TLS) dan ship loader.
   - Perbaikan dan pemasangan magnet separator.

4. Implementasi elektrifikasi peralatan penambangan.

- Managing the mud method with gravity system to replace the conventional method using pumps or the shovel and truck method.

3. The Company makes efforts to improve and increase the capacity of facilities and infrastructure of coal removal in order to intensify operational efficiency and to anticipate the Company's increasing mining activities in the future. The repaired infrastructure was Coal Handling Facility (CHF) located in the mining areas, in transport spots including in loading/ unloading areas at the port. The undertaken activities included:
   - Increasing temporary stockpile capacity and building a new Train Loading Station (TLS) including the installation of a back-up hydraulic unit.
   - Modifying, repairing, adding and manufacturing Rotary Car Dumper (RCD) equipment and the kinds.
   - Realizing stockpile and conveyor system capacity improvement to support capacity improvement in Tarahan Port.
   - Optimizing new jetty in Tarahan Port for accommodating ships with 210.000 DWT.
   - Modifiying and repairing belt conveyor system.
   - Increasing the performance of Train Loading Station (TLS) and ship loaders facilities.
   - Conducting repair and installation of a separator magnet.

4. Implementation of mining equipment electrifications.

5. Perseroan melakukan inovasi dengan melakukan sistem *Back Filling*, yaitu melaksanakan penimbunan di lokasi bekas tambang yang telah final selain bertujuan untuk menimbun lahan bekas tambang, juga bermanfaat untuk memperpendek jarak angkut dari lokasi.

5. The Company made innovation by Back Filling systems i.e. filling up the former mining spots aiming to fill them up as well as to reduce the transport distance.

PERBAIKAN BWE SYSTEM

Selain melakukan akitivitas penambangan dengan sistem *shovel and truck*, Perseroan melakukan sistem *continuous mining* dengan mengoperasikan peralatan canggih Bucket Wheel Excavator (BWE). Alat ini dapat bekerja menggali bahan tambang secara berkesinambungan. Dengan menggunakan BWE, kapasitas penambangan dapat mencapai 1.200 ton/jam. Perseroan juga melakukan upaya perbaikan dan relokasi terhadap unit BWE yang kurang optimal penggunaannya sehingga usia pakainya menjadi lebih panjang hingga 15 tahun dari usia pakai normalnya.

Di tahun 2016, Perseroan melakukan perawatan/pemeliharaan kepada dua unit BWE dan Spreader dilakukan *major repair*. Dengan telah beroperasinya PLTU Mulut Tambang 3x10 MW Tanjung Enim, kebutuhan daya listrik untuk pengoperasian BWE dapat dipenuhi sendiri sehingga tercapai efisiensi dari segala aspek yang dapat menghasilkan berbagai manfaat seperti:

- Menjamin kesinambungan pasokan listrik sehingga utilitas peralatan dapat dijaga.
- Menekan biaya operasional penambangan sehingga memperbaiki struktur biaya pokok produksi (BPP).
- Meningkatkan efisiensi operasional.
- Meningkatkan masa pakai BWE yang telah habis nilai bukunya hingga 15 tahun ke depan.
- Mengoptimalkan kompetensi tenaga kerja terampil yang telah ada.
- Mengurangi konsumsi BBM.
- Menambah pendapatan dari penjualan *excess power*.

BWE SYSTEM REPAIR

In addition to mining activities by shovel and truck system, the Company carries out continuous mining system to operate Bucket Wheel Excavators (BWE) sophisticated equipment. This tool can dig mining materials continuously. By using BWE, mining capacity can reach 1,200 tons/hour. The Company also repairs and relocates the less optimal BWE unit to lengthen the remaining life cycle to 15 years of the normal life cycle.

In 2016, Company conducted care/maintenance to two BWE units and major repair for Spreader. With the operation of Mulut Tambang PLTU 3x10 MW Tanjung Enim, the Company was able to meet the need of electrical power to operate BWE for efficiency purpose of all aspects so as to produce the following benefits:

- Ensuring the sustainability of electrical supply, so that utility equipment can be maintained.
- Reducing the operational mining costs which results in improving the structure of production costs (BPP).
- Improving operational efficiency.
- Increasing the lifetime of expired book value of BWE up to 15 years to come.
- Optimizing the competence of existing skilled workers.
- Reducing fuel consumption.
- Adding revenue from excess power.

KOORDINASI

Secara rutin, manajemen mengadakan Rapat Koordinasi (Rakor) yang melibatkan Satker Bisnis Unit Produksi (BUP) dan Bisnis Unit Marketing dan Distribusi (BUMD). Rakor membahas berbagai agenda seperti perkembangan kondisi pasar batu bara, permintaan konsumen, kendala produksi di lapangan dan proses pengangkutan yang dapat mempengaruhi volume penjualan. Hasil diskusi kemudian digunakan sebagai dasar penentuan strategi produksi maupun penjualan yang paling optimal untuk periode tiga bulan ke depan dalam rangka mendukung pencapaian target penjualan yang telah ditentukan.

KINERJA PENJUALAN

Tren peningkatan penjualan batu bara Perseroan di tahun 2016 masih berlanjut. Penjualan batu bara Perseroan tahun 2016 meningkat 9% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 19,10 juta ton di tahun 2015 menjadi 20,75 juta ton di tahun 2016. Kenaikan volume penjualan tersebut berasal dari peningkatan volume penjualan domestik sebesar 22% dari 10,05 juta ton pada tahun 2015 menjadi 12,27 juta ton pada tahun 2016 atau 103,25% dari target 12,30 juta ton. Sebagian besar penjualan domestik adalah dalam rangka memenuhi Domestic Market Obligation (DMO), melalui kontrak jangka panjang untuk memasok ke Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yaitu PLTU Suralaya, PLTU Bukit Asam, PLTU Tarahan dan PLTU Percepatan 10.000 MW. Sementara itu, penjualan ekspor tahun 2016 mencapai 8,49 juta ton, menurun 6% dibandingkan penjualan tahun sebelumnya yang sebesar 9,05 juta ton. Negara tujuan ekspor Perseroan masih difokuskan pada negara-negara di kawasan Asia Pasifik seperti India, Taiwan, Malaysia, Tiongkok, Jepang, Sri Lanka, Korea, Kamboja, dan Vietnam. Hal ini berdasarkan pertimbangan geografis agar dapat menekan biaya distribusi.

COORDINATION

The management helds a Coordination Meeting (Rakor) regularly involving the Work Unit of Production Unit Business (BUP) and Distribution and Marketing Unit Business (BUMD). Coordination meeting discusses various agendas such as the development of the coal market conditions, consumers' demands, production constraints in the field and transport processes affecting the sales volume. The results of the discussion are then used as basis to determine the most appropriate production and sales strategies for the next three-month period to support the achievement of sales targets determined.

PERFORMANCE SALES

In 2016, the increasing trend of Company's coal sales still continues. Company's coal sales in 2016 increased by 9% compared to the previous year, namely from 19.10 million tons in 2015 to 20.75 million tonnes in 2016. The increase in sales volume came from domestic sales volume increase of 22% from 10.05 million tons in 2015 to 12.27 million tons in 2016, or 103.25% of the target of 12.30 million tons. Most of the Company's domestic sales is aimed to meet the Domestic Market Obligation (DMO), through long-term contracts to supply the electric steam power plants (PLTU) which are PLTU Suralaya, PLTU Bukit Asam, PLTU Tarahan and accelerating steam PLTU of 10,000 MW. Meanwhile, the export sales in 2016 reached 8,49 million tons, decreased by 6% compared to previous sales by 9,05 million tons. The Company's export destinations are still focused on Pacific countries such as India, Taiwan, Malaysia, China, Japan, Sri Lanka, Korea, Cambodia, and Vietnam due to geographical considerations in order to reduce distribution costs.

STRATEGI 2017

Memasuki tahun 2017 kondisi harga batu bara meningkat dan diprediksi akan mendorong kinerja segmen batu bara, maka Perseroan menerapkan beberapa strategi antara lain:

1. Penerapan *operational excellence*.
2. Optimalisasi implementasi peralatan elektrifikasi.
3. Penerapan program efisiensi berkelanjutan.
4. Peningkatan kapasitas angkutan batu bara (kereta api).
5. Peningkatan penjualan batu bara *low to medium calorie*.
6. Ketersediaan suku cadang peralatan produksi dan pendukungnya.
7. Pengendalian kualitas sesuai kebutuhan pasar.

2017 STRATEGY

Entering the 2017, the conditions of coal price increases and is expected to push the performance of the coal segment, the Company implemented several strategies, among others:

1. Implementation of operational excellence.
2. Optimizing the implementation of electrification equipment.
3. Application of an ongoing efficiency program.
4. Increased capacity coal transport (railway).
5. Increased coal sales of low to medium calorie.
6. Availability of spare parts production and supporting equipment.
7. Control of quality according to market needs.

SEGMEN INVESTASI
Investment Segment

Segmen investasi di Perseroan mencakup investasi rutin, non rutin, dan pengembangan. Di tahun 2016, Investasi Pengembangan menjadi perhatian Perseroan seiring dengan perubahan visi Perseroan di tahun 2013 menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan, sehingga strategi korporasi adalah mewujudkan integrasi vertikal dan horizontal yang berfokus pada:

- Bisnis tambang
  Dengan cara mengembangkan keunggulan operasi dan geodiversifikasi.
- Bisnis pembangkit
  Melalui investasi dan kerja sama strategis untuk usaha pembangkit dan Operation & Maintenance (O&M).
- Bisnis benefisiasi dan pendukung
  Dengan cara selektif Research and Development (R&D) serta kerja sama strategis untuk penguasaan teknologi dan investasi benefisiasi batu bara serta usaha pendukung lainnya.

KINERJA SEGMEN INVESTASI

Realisasi investasi sampai dengan Desember 2016 sebesar Rp1.390.917 juta atau 43% dari anggaran Rp3.027.721 juta, namun naik 43% dibandingkan realisasi sampai dengan Desember 2015 sebesar Rp915.202 juta, terdiri dari:

- Investasi Rutin terealisasi sebesar Rp63.018 juta atau 21% dari anggaran sebesar Rp301.096 juta dan turun 51% dari realisasi sampai dengan Desember 2015 sebesar Rp127.808 juta.
- Investasi Non Rutin terealisasi sebesar Rp221.487 juta atau 28% dari anggaran sebesar Rp795.013 juta, namun naik sangat signifikan dibandingkan realisasi sampai dengan Desember 2015 sebesar Rp16.739 juta.
- Investasi Pengembangan terealisasi sebesar Rp1.025.412 juta atau 53% dari anggaran sebesar Rp1.931.613 juta, namun naik 33% dari realisasi sampai dengan Desember 2015 sebesar Rp770.655 juta.

Investment segment in Company included routine, non-routine, and development investment. In 2016, Development Investment became Company's interest along with Company's vision change in 2013, becoming world class energy company who care about environment, therefore the corporate strategy is achieving vertical and horizontal integration which focused on:

- Mining Business
  By developing the reability of operational and geodiversification.
- Power Plant Business
  Through investment and strategic cooperation for power plant unit and Operation and Maintenance (O&M).
- Benefication and supporting business
  Through selective Research and Development (R&D) as well as strategic cooperation for technology mastery and coal benefication investment and the supporting business.

INVESTMENT SEGMENT PERFORMANCE

The realization of investment until December 2016 amount Rp1,390,917 million or 43% from budget Rp3,027,721 million, but raised 43 % compared to realization until December 2015 amount Rp915,202 million, consists of:

- Routine Invesment realized amount Rp63,018 million or 21% from budget amount Rp301,096 million and decreased 51% from realization until December 2015 amount Rp127,808 million.
- Non routine investment realized amount Rp221,487 million or 28% from budget amount Rp795,013 million, but increased significantly compared to realization until December 2015 amount Rp16,739 million.
- Development Investment realized amount Rp1,025,412 million or 53% from budget Rp1,931,613 million, but raised 33% from realization until December 2015 amount Rp770,655 million.

STRATEGI 2017

Memasuki tahun 2017, untuk mendorong kinerja segmen investasi maka Perseroan telah menetapkan beberapa langkah strategis sebagai berikut:

1. Pengembangan organik yang meliputi bisnis tambang, pembangkit, serta bisnis benefisiasi dan pendukung.
2. Pengembangan non-organik melalui akuisisi tambang, pembangkit dan bisnis lainnya.
3. Efisiensi melalui sumbangan laba dari perusahaan afiliasi dan selektif R&D.

2017 STRATEGY

Entering 2017, in order to boost the performance of investment segment, Company has decided to conduct following strategies:

1. Organic development includes mining business, power plant, and benefication business and supporting.
2. Non-organic development through mining acquisition, power plant and other business.
3. Eficiency through profit donation from affiliated company and selective R&D.

SEGMEN JASA PENAMBANGAN

Mining Service Segment

Dalam rangka memperkuat dan mengembangkan seluruh value chain bisnis batu bara serta membangun keunggulan operasi, maka Perseroan berinisiatif untuk mengembangkan jasa penambangan melalui perusahaan afiliasi PT Bukit Multi Investama yang beroperasi di Unit Pertambangan Tanjung Enim. Pada tahun 2016, segmen jasa penambangan di Perseroan difokuskan pada upaya peningkatan produksi dan mengurangi ketergantungan kepada pihak ketiga.

In order to strengthen and develop the entire business value chain and building excellence coal operations, the Company initiated to develop the mining services through an affiliate company PT Bukit Multi Investama operating in Tanjung Enim Mining Unit. In 2016, mining service in Company focused on the efforts to increase production and reduce dependence on third parties.

KINERJA SEGMEN JASA PENAMBANGAN

Pada tahun 2016, segmen jasa penambangan telah mampu memproduksi batu bara sebanyak 4.070.000 ton atau meningkat 58% dari 2.581.000 ton di tahun 2015. Peningkatan produksi ini dikarenakan di tahun 2016 kegiatan operasi jasa penambangan telah beroperasi penuh (Tahun 2015 dimulai pada Bulan April). Ke depan, volume produksi tersebut akan terus ditingkatkan untuk mengurangi ketergantungan Perseroan kepada pihak ketiga.

PERFORMANCE OF MINING SERVICE SEGMENT

In 2016, mining services segment has enable to produce coal by 4,07 million tons, an increase of 58% from 2,581 million tons in 2015. The production increased caused by operations fully operational mining services in 2016 (2015 begins on the April). In the future, the production volume will be increased to reduce the dependence of the Company to a third party.

STRATEGI 2017

Langkah strategis yang akan diterapkan Perseroan adalah mendorong optimalisasi produksi dengan cara memberikan porsi penambangan yang lebih besar kepada perusahaan afiliasi dengan biaya/tarif yang kompetitif dibandingkan dengan kontraktor lainnya.

2017 STRATEGY

The strategic measures that will be applied by the Company is to encourage the optimization of production by providing a larger portion of mining to companies affiliated with the cost /competitive rates compared with other contractors.

SEGMEN PLTU

Power Plant Segment

Perseroan memiliki dua PLTU milik sendiri yang berlokasi di Tanjung Enim dan Pelabuhan Tarahan serta satu PLTU berkapasitas 2x110 MW yang dioperasikan bersama mitra di Banjarsari. PLTU di Tanjung Enim memiliki kapasitas 3x10 MW yang diperuntukkan bagi tambang dan perumahan dinas Perseroan. Sedangkan PLTU di Pelabuhan Tarahan memiliki kapasitas 2x8 MW yang diperuntukkan bagi operasional pelabuhan. Selain untuk kebutuhan Perseroan, kelebihan daya (*excess power*) yang dihasilkan oleh masing-masing PLTU tersebut dijual ke PLN sebagai salah satu sumber pendapatan Perseroan.

The Company has two self-owned power plant located in Tanjung Enim and Tarahan Port as well as power plant with capacity 2x110 MW operated jointly with partners in Banjarsari. Tanjung Enim power plant has a capacity of 3x10 MW uded for the mine and the housing of the Company. While the power plant at Tarahan Port has a capacity of 2x8 MW used for port operations. In addition to the Company's needs, excess power (excess power) generated by each power plant is sold to PLN as one of the sources Company's income.

KINERJA

Di tahun 2016, segmen PLTU berhasil memberikan kontribusi kepada pendapatan usaha Perseroan melalui penjualan *excess power* sebesar Rp106,05 Miliar, atau meningkat 11,28% jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang sebesar Rp95,3 Miliar.

PERFORMANCE

In 2016, the power plant segment has contributed to the Company's operating income through the sale of excess power for Rp106.05 Billion, or an increase of 11.28% when compared to 2015 which amounted Rp95.3 Billion.

STRATEGI 2017

Memasuki tahun 2017, untuk mendorong kinerja segmen PLTU maka Perseroan telah menetapkan beberapa langkah strategis sebagai berikut:

1. Mengikuti tender IPP (Independent Power Producer) untuk mendukung program pemerintah 35.000 MW.
2. Ekspansi kapasitas PLTU yang dimiliki.
3. Menjaga keandalan PLTU.
4. Akuisisi PLTU milik PLN yang belum

2017 STRATEGY

To encourage the performance of the power plant segment in 2017, the Company has set some strategic steps as follows:

1. Following the tender IPP (Independent Power Producer) to support the government's program of 35,000 MW.
2. Expansion of power plant capacity owned.
3. Maintain the reliability of the plant.
4. Acquisitions of PLN power plant which is not yet operating optimally.

beroperasi maksimal.
5. Sinergi BUMN dalam penyediaan listrik untuk industri.
6. Optimalisasi O&M (Operation & Maintenance) di luar PTBA.
7. Peningkatan serapan kapasitas daya listrik oleh PLN.

5. SOE Synergy in the supply of electricity to industries.
6. Optimization of O&M (Operation & Maintenance) outside PTBA.
7. Increased uptake of electric power capacity by PLN.

SEGMEN BRIKET
Briquette Segment

Segmen usaha briket pada Perseroan sudah berjalan sejak tahun 1993 seiring dengan dibentuknya Proyek Pengembangan Briket Batu Bara (P2B2) yang dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan mengembangkan beberapa unit usaha di Tanjung Enim dan Natar (Lampung Selatan). Jenis briket yang diproduksi Perseroan terdiri dari Briket Karbonisasi dan Briket Non Karbonisasi. Perseroan merupakan satu-satunya perusahaan di Indonesia yang mampu memproduksi briket karbonisasi. Jenis briket ini memiliki kelebihan berupa volatile matter, sulphur dan kadar air yang lebih rendah dibandingkan briket nonkarbonisasi sehingga proses pembakaran berlangsung lebih cepat dan mudah, panas yang dihasilkan stabil serta ramah lingkungan (tidak berbau dan tidak berasap). Produksi briket karbonisasi dilakukan di Pabrik Tanjung Enim, sedangkan briket non karbonisasi diproduksi di Pabrik Briket Natar Lampung.

Briquettes business segment on the Company's has been running since 1993 along with the establishment of the Coal Briquette Development Project (P2B2), followed by investment activities and develop several business units in Tanjung Enim and Natar (South Lampung). Type briquettes produced by the Company consist of carbonization Briquette and Non-carbonization Briquette. The Company is the only company in Indonesia which is capable of producing briquettes carbonization. These briquettes type has the advantage of volatile matter, sulfur and water content lower than non-carbonization briquettes so that the combustion process takes place more quickly and easily, stable heat generated and environmentally friendly (no smell and no smoke). Production of carbonization biquette conducted in Tanjung Enim Plant, while the non-carbonized briquettes produced in Lampung Natar Briquette Plant.

PRODUKSI DAN PENJUALAN BRIKET

Sepanjang tahun 2016, produksi briket batu bara 12.839 ton, menurun 9,35% dibandingkan dengan realisasi produksi tahun 2015 yang sebesar 14.164 ton. Pabrik briket yang berlokasi di Lampung memberikan kontribusi terbesar yakni 9.300 ton dari total produksi briket batu bara Perseroan sedangkan produksi dari pabrik Tanjung Enim sebesar 3.539 ton. Penjualan briket batu bara sepanjang tahun 2016 terealisasi sebesar 11.451 ton atau turun 13,08% dibandingkan penjualan tahun 2015

PRODUCTION AND SALES OF BRIQUETTE

Throughout 2016, the production of coal briquettes 12,839 tons, a decrease of 9.35% compared to the actual production in 2015 amounted to 14,164 tons. Briquette factory in Lampung gave the largest contribution that 9,300 tons of total production of coal briquettes Company while the production of plant Tanjung Enim by 3,539 ton. Sales of coal briquettes realized throughout 2016 amounted to 11,451 tons, down 13.08% compared to sales in 2015 which amounted to 13,174 tonnes. The sales decline was due to a

yang sebesar 13.174 ton. Penurunan penjualan tersebut dikarenakan terjadinya penurunan permintaan briket dari konsumen akibat kondisi perekonomian masyarakat yang melemah, turunnya harga BBM dan gas juga memicu para pengguna briket batu bara beralih ke BBM dan gas sebagai bahan bakar/pemanas untuk kegiatan usahanya. Serta tidak adanya regulasi pemerintah yang mendukung pemanfaatan briket batu bara sebagai bahan bakar bagi industri kecil dan menengah di Indonesia.

decline in consumer demand for briquettes from society due to economic conditions weakened, lower fuel prices and gas also prompted users to switch to coal briquettes for fuel and gas as a fuel/heating for its business activities. And the absence of government regulations that favor the use of coal briquettes as fuel for small and medium industries in Indonesia.

Secara keseluruhan segmen briket Perseroan sampai dengan Desember 2016 membukukan laba sebesar Rp485 juta dari rencana rugi sebesar Rp2.194 juta dan naik dibandingkan realisasi sampai dengan Desember 2015 yang membukukan rugi sebesar Rp1.142 juta. Peningkatan pada laba tersebut terutama disebabkan oleh upaya penekanan biaya produksi di mana pada tahun 2016 total biaya produksi sebesar Rp15.982 Juta sedangkan pada tahun 2015 adalah sebesar Rp21.090 Juta.

Overall, briquettes segment until December 2016 the Company recorded a profit of Rp485 million from the planned loss of Rp2,194 million and an increase over the realization up to December 2015 posted a loss amounting to Rp1,142 million. The increase in profit was mainly due to the suppression effort in which production costs in 2016 total production cost of Rp15,982 million and in 2015 amounted Rp21,090 million.

Produksi dan Penjualan Briket
Production and Sales of Briquettes

Uraian Description	2016	2015	Deviasi Deviation	Peningkatan /Penurunan (%) Increasing/Decreasing (%)
Produksi Production				
Pabrik Tanjung Enim Tanjung Enim Factory	3.539	3.210	329	10,25
Pabrik Natar Natar Factory	9.300	10.954	-1.654	15,10
Total Produksi Total Production	12.839	14.164	-1.325	-9,35
Penjualan Sales				
Pabrik Tanjung Enim Tanjung Enim Factory	3.476	3.160	316	10
Pabrik Natar Natar Factory	7.976	10.068	-2.092	-20,78
Total Penjualan Total Production	11.451	13.174	-1.723	-13,08

STRATEGI 2017

Memasuki tahun 2017, untuk mendorong kinerja segmen briket maka Perseroan akan konsisten mendukung program pemerintah dengan mempertahankan pasar yang ada.

2017 STRATEGY

To encourage the performance of the breiquettes segment in 2017 Company will consistently support government programs to maintains existing market.

PROFITABILITAS
Profitability

Perbandingan kontribusi pendapatan Perseroan dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Comparison of the Company's revenue contribution can be seen through the table below.

Profitabilitas Batu Bara dan Briket
Profitability of Coal and Briquette

Segmen Segment	Profitabilitas Profitability	
	2016	2015
Batu Bara Coal	Rp13,66 triliun dari Rp14,06 triliun (97,13%) Rp13.66 trillion of Rp14.06 trillion (97.13%)	Rp13,51 triliun dari Rp13,85 triliun (97,55%) Rp13.51 trillion of Rp13.85 trillion (97.55%)
Briket Briquette	Rp16,84 miliar dari Rp14,06 triliun (0,12%) Rp16.84 billion of Rp14.06 trillion (0.2%)	Rp19,40 miliar dari Rp13,85 triliun (0,14%) Rp19.40 billion of Rp13.85 trillion (0.14%)
Lain-lain Others	Rp386 miliar dari Rp14,06 triliun (2,75%) Rp386 billion of Rp14.06 trillion (2.75%)	Rp320,24 miliar dari Rp13,85 triliun (2,31%) Rp320.24 billion of Rp13.85 trillion (2.31%)

SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources

Perseroan memandang Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai aset yang sangat berharga di mana proses pencapaian visi, misi dan tujuan Perseroan tidak akan berhasil tanpa dukungan dari SDM yang unggul dan berkualitas. Atas dasar ini, Perseroan memposisikan SDM sebagai aset yang harus dijaga dan dikembangkan agar dapat senantiasa mendukung pertumbuhan Perseroan.

Human Resource (HR) to the Company is valuable asset. The Company will not accomplish its vision, mission and objectives without the support of qualified and excellent human resources. Therefore, the Company positions Human Resource as an asset that need to be maintained and nurtured to support the Company's growth in the future.

KOMPOSISI SDM
HR Composition

Per 31 Desember 2016, Perseroan memiliki pegawai berjumlah 2.586 orang termasuk dengan pegawai tidak tetap. Jumlah ini menurun hingga 2,89% dibandingkan dengan 2.663 orang di tahun 2015. Penurunan tersebut terutama dikarenakan penyebab alami yakni pegawai telah mencapai usia pensiun normal. Adapun rincian komposisi pegawai Perseroan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

As in December 31, 2016, the Company has employees amounted to 2,586 persons, including the non-permanent employees. This number decreased to 2.89% as compared to 2,663 people in 2015. The decrease was primarily due to natural causes that employee has reached the normal retirement age. The details of the composition of the employees of the Company can be found in the tables below.

Komposisi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian
Employee Composition Based on Employee Status

Status	2016	2015	Status
Pegawai Tetap			**Permanent Employee**
a. Aktif Bekerja	2.539	2.606	Active
b. Cuti Besar	47	56	Service Leave
Jumlah	2.586	2.663	Total
Pegawai Tidak Tetap			**Temporary Employee**
a. PKWT/PKWTT	14	13	PKWT/PKWTT
b. Alih Daya & Kontrak Jasa Penambangan	6.683	6.275	Outsourcing & Mining Services Contract
c. Tenaga Kerja Asing	-		Foreign Employee
Jumlah	6.697	6.288	Total
Jumlah Keseluruhan	9.283	8.951	Grand total

Komposisi Pegawai Berdasarkan Jabatan
Employee Status Based on Position

Jenjang Jabatan	2016	2015	Position Level
Manajer Utama	41	39	Main Manager
Manajer Madya	125	121	Middle Manager
Manajer Muda	331	340	First Line Manager
Penyelia	1.528	1.574	Supervisor
Pelaksana Terampil	344	372	Skilled Officer
Pelaksana	217	217	Officer
Jumlah	2.586	2.663	Total

Komposisi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Employee Composition Based on Education Level

Tingkat Pendidikan	2016	2015	Educational Level
Sarjana Utama (S2)	50	52	Master Degree (S2)
Sarjana (S1)	547	492	Bachelor Degree (S1)
Sarjana Muda (D3)	272	186	Diploma (D3)
Sekolah Lanjutan Atas (SLTA – D1)	1.249	1.391	Senior High School (SLTA – D1)
Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP)	285	321	Junior High School (SLTP)
Sekolah Dasar	183	221	Elementary School
Jumlah	2.586	2.663	Total

Komposisi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin
Employee Composition Based on Gender

Jenis Kelamin	2016	2015	Gender
Pria	2.344	2.449	Man
Wanita	242	214	Woman
Jumlah	2.586	2.663	Total

Komposisi Pegawai Berdasarkan Usia
Employee Composition Based on Age

Usia	2016	2015	Age
<25	191	109	<25
25 – 30	237	161	25 – 30
30 – 35	100	114	30 – 35
35 – 40	48	27	35 – 40
40 – 45	158	192	40 – 45
45 – 50	286	394	45 – 50
50 – 55	1.284	1.397	50 – 55
>55	282	269	>55
Jumlah	2.586	2.663	Total

KEBIJAKAN PENGELOLAAN SDM
HR Management Policy

Dalam rangka mewujudkan visi menjadi Perseroan energi kelas dunia, Perseroan telah bertransformasi dari produsen batu bara menjadi perusahaan energi terintegrasi dengan memanfaatkan sumber daya berbasis batu bara dari areal kelolaan Perseroan. Program-program pengembangan usaha yang dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP) telah terealisasi untuk meningkatkan daya saing dan menjadi sumber pendapatan baru. Untuk mendukung berbagai rencana besar pengembangan usaha tersebut, Perseroan membutuhkan SDM yang berkualitas, berintegritas, profesional, serta berkompetensi kelas dunia. Oleh karena itu, Perseroan telah menyusun program-program pengelolaan di bidang SDM yang kemudian dilaksanakan secara bertahap yang mencakup penyelarasan organisasi, pengelolaan manajemen kinerja, penyempurnaan sistem pengelolaan SDM berbasis kompetensi yang di dalamnya terdapat manajemen karier, pengelolaan *assessment center*, standardisasi kompetensi manajerial, standardisasi kompetensi teknis dan program sertifikasi profesi.

In order to realize the vision of becoming a world-class energy company, the Company has transformed from coal producers become an integrated energy company by utilizing coal-based resources of the area under management of the Company. Business development programs as outlined in the Company's Long-Term Plan (RJPP) has been realized to increase competitiveness and become a new source of revenue. To support a large variety of business development plans, the Company is in need of qualified human resources, integrity, professional, as well as world-class competence. Therefore, the Company has developed management programs in the field of human resources and then implemented in stages that include organizational alignment, management performance management, improvement of management systems based HR competencies included a career management, management assessment center, standardization managerial competence, standardization technical competence and professional certification programs.

Perencanaan strategis pengembangan SDM dituangkan dalam Human Resource Development Strategic Plan (HRDSP) yang disusun, dilaksanakan dan dievaluasi setiap 5 (lima) tahun, dengan tetap memperhatikan seluruh masukan dan perubahan yang terjadi selama tahap implementasi. HRDSP diselaraskan dengan Visi dan Misi Perseroan yang juga dievaluasi dan ditetapkan dalam satu periode tertentu.

HR development strategic planning is outlined in Human Resource Development Strategic Plan (HRDSP) which is prepared, implemented and evaluated every five years with regard to all inputs and dynamics that occur during the implementation stage. The HRDSP is arranged to be aligned with the Company's vision and mission and also evaluated and determined within a specific period.

Kebijakan pengelolaan SDM di Perseroan juga telah dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan turunannya dalam Keputusan Direksi.

PTBA HR management policy is also outlined in the Collective Labour Agreement (CLA) and its derivations in the Board of Directors Decision Letter.

VISI DAN MISI PENGEMBANGAN SDM
HR Development Vision and Mission

Agar pengelolaan SDM dapat berjalan lebih terarah, Perseroan memiliki visi dan misi pengembangan Sumber Daya Manusia periode tahun 2013 – 2017, yaitu sebagai berikut:

VISI

Menjadikan Sumber Daya Manusia PTBA sebagai keunggulan kompetitif Perseroan dan menjadi bagian dari manajemen strategis Perseroan.

MISI

- Mempersiapkan kompetensi Sumber Daya Manusia yang menunjang pengembangan Perseroan.
- Meningkatkan kompetensi pegawai secara terus-menerus.
- Membangun sistem pengelolaan Sumber Daya Manusia terbaik.
- Meningkatkan kesejahteraan pegawai.

For the purpose of more directed HR management, the Company has set HR Development Vision and Mission for 2013 – 2017 period as follows:

VISION

To develop PTBA HR as the Company's competitive advantage and to become part of the Company's strategic management.

MISSION

- Preparing HR competencies to support the Company's development.
- Increasing employees' competencies continuously.
- Building the best HR management system.
- Increasing employees' welfare.

Gambar: Kantor Besar Lama (KBL) PTBA
Image: PTBA's Headquarter Office

ROADMAP PENGEMBANGAN SDM

HR Development Roadmap

Perseroan telah menetapkan Roadmap Pengembangan Sumber Daya Manusia PTBA 1999 – 2017 sebagai landasan dalam penerapan sistem manajemen sumber daya manusia berbasis strategi, kompetensi, dan Key Performance Indicator (KPI). Adapun rincian dari Roadmap tersebut dapat dilihat melalui bagan di bawah ini.

The Company has set Roadmap of PTBA Human Resources Development 1999 - 2017 as a basis on the implementation of human resource management system based strategies, competencies, and Key Performance Indicator (KPI). The details of the Roadmap can be seen from the diagram below.

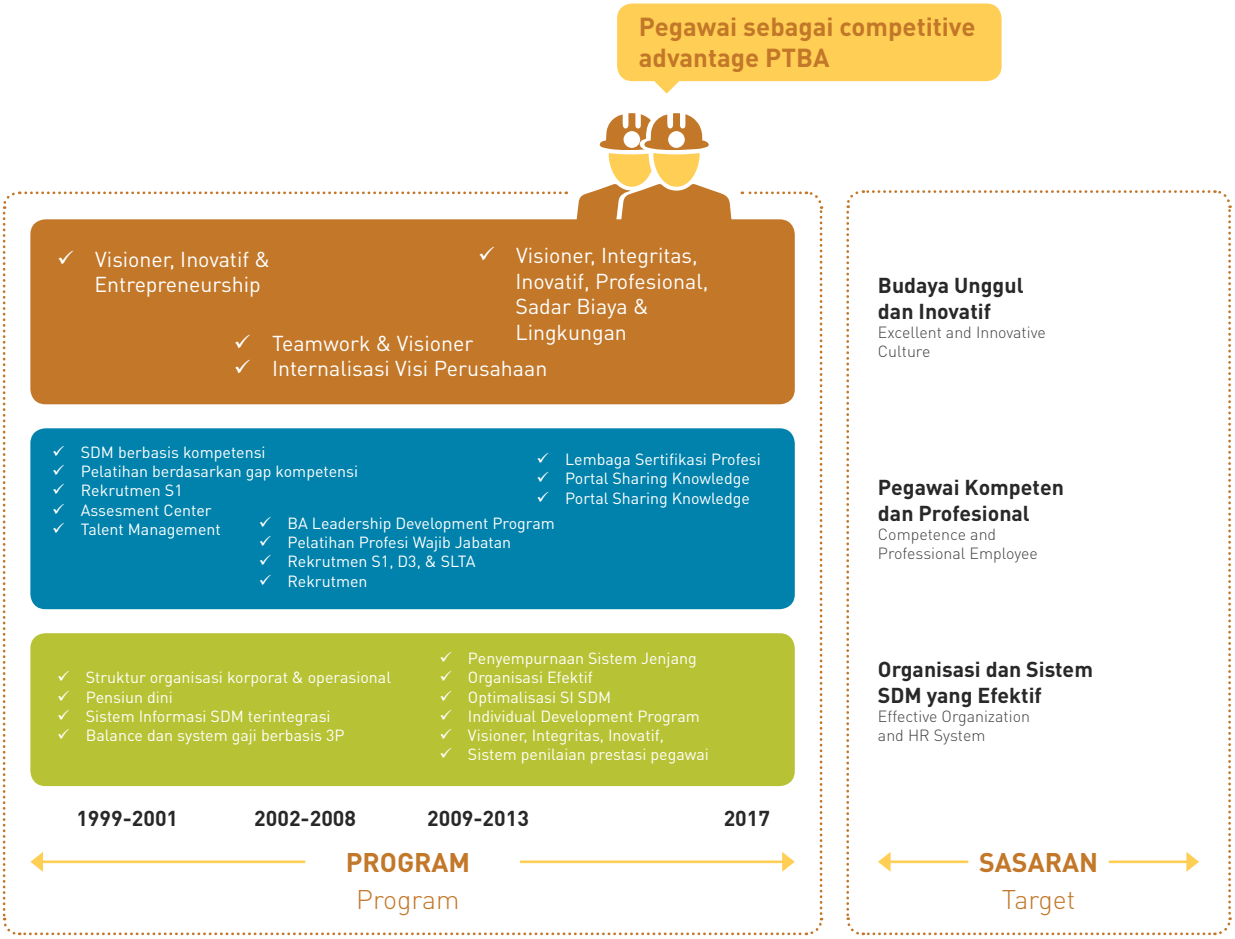

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI TAHUN 2016

Training and Competition Development in 2016

Perseroan memberi kesempatan yang setara pada setiap pegawai untuk mengikuti program pelatihan dan pengembangan SDM, tanpa memperhatikan gender, ras dan agama. Program pelatihan dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelatihan Tahunan yang disusun berdasarkan Training Need Analysis (TNA) untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan profesi/sertifikasi. Perseroan memandang pengembangan kompetensi SDM sebagai investasi jangka panjang yang memberikan dampak nyata bagi peningkatan kinerja Perseroan di masa mendatang.

The Company provides equal opportunities to its all employees to join training programs and HR development regardless of gender, race and religions. The training programs are conducted aligning with Annual Training Plan prepared based on Training Needs Analysis (TNA) to meet the profession/sertification needs and demands. The Company realizes that HR competence development is a long-term investment which will give real impacts on its performance improvement in the future.

Program-program pelatihan dan pengembangan yang diselenggarakan Perseroan sepanjang tahun 2016 diuraikan secara rinci dalam tabel berikut ini.

Training and development programs conducted in 2016 are as follows.

No.	Nama Program Program Name	Tujuan Program Program Objective	Keterangan Remark
1	Bukit Asam Leadership Development Program (BA-LDP) Bukit Asam Leadership Development Program (BA-LDP)	Pengembangan kompetensi kepemimpinan dan manajemen pegawai untuk menjadi pemimpin yang inovatif Development of leadership competencies and management employees to be innovative leaders	Program ini terdiri dari 5 jenjang yaitu (dari rendah ke tinggi): • BA Management Trainee, • BA Supervisory Development Program, • BA Management Development Program, • BA Leadership Development Program, dan • BA Executive Development Program. The program consists of five levels, namely (from low to high: • BA Management Trainee, • BA Supervisory Development Program, • BA Management Development Program, • BA Leadership Development Program, • BA Executive Development Program.
2	Bukit Asam Professional Development Program (BA-PDP) Bukit Asam Professional Development Program (BA-PDP)	Pengembangan profesional/ profesi Professional Development / profession	Program ini mencakup 3 bidang yakni: • Industri Pertambangan • Pembangkit Listrik • Umum, Pendukung dan Bisnis The program covers three areas namely: • Mining Industry • Power Plants • General, Support and Business

3	Pelatihan Teknis dan Sertifikasi	Peningkatan kualitas dan kinerja pegawai	Pelatihan teknis mencakup sejumlah bidang yakni: • Tambang • Listrik • Coal Handling • Pelabuhan/Dermaga • Lingkungan • Logistik • Teknologi • Keuangan • Umum • SDM Pelatihan sertifikasi mencakup 2 jenis, yakni: • Sertifikasi Mandatory/Wajib (untuk mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku) • Sertifikasi Profesi
	Technical training and Certification	Improved quality and performance of employees	Technical training covers a number of areas namely: • Mine • Electricity • Coal Handling • Piers/Pier • Environment • Logistics • Technology • Financial • General • HR Training certification includes two types, namely: • Mandatory Certification/Mandatory (to comply regulations and legislation that apply) • Professional Certification

Implementasi Program Pelatihan dan Pengembangan di Tahun 2016
Implementation of Training and Development Programs in 2016

No	Bulan	Internal Internal				Eksternal External	Σ	Month
		JJ I	JJ II	JJ III	II IV			
1.	Januari	-	118	-	21	17	156	January
2	Februari	-	-	113	22	10	145	February
3.	Maret	-	-	-	9	51	60	March
4.	April	-	-	-	-	300	300	April
5.	Mei	-	-	-	16	74	90	May
6.	Juni	-	-	2	14	78	94	June
7.	Juli	-	-	-	9	12	21	July
8.	Agustus	-	-	-	9	10	19	August
9.	September	-	-	-	10	32	42	September
10.	Oktober	-	-	-	13	70	83	October
11.	November	-	6	21	-	-	-	November
12.	Desember	-	-	-	-	-	-	December
	JUMLAH	-	124	136	123	546	1.037	Total

Selain pelatihan dan sertifikasi, Perseroan menyediakan media *online* untuk pembelajaran yang dapat diakses seluruh pegawai. Muatan dalam media daring tersebut antara lain yaitu Konsultasi (konsultasi dengan pakar SDM PTBA), Sharing (forum berbagi pengalaman dalam pengelolaan SDM), E-Learning (pelatihan yang diadakan dengan mendaftar secara *online*), dan Portal Intranet (sebagai media komunikasi internal Perseroan). Sejumlah muatan penting dan bermanfaat lainnya seperti berita terkini mengenai Perseroan, pengetahuan SDM, bahan untuk presentasi, e-slip, formulir SDM.

In addition to training and certification, the Company provides online media for learning which is accessible to all employees. The charge in the online media, among others, namely the Consultation (consultation with expert human resources PTBA), Sharing (forum to share experience in human resource management), E-Learning (training conducted by applying online) and Intranet Portal (as an internal communication media of the Company). A number of important and useful payloads such as the latest news about the Company, knowledge of human resources, materials for presentations, e-slip, HR forms.

BIAYA PELATIHAN YANG DIKELUARKAN
Training Costs Incurred

Perseroan mempercayai bahwa investasi di bidang pengembangan SDM dapat meningkatkan daya saing Perseroan ke depan. Untuk itu, Perseroan tidak ragu dalam melakukan investasi yang berkaitan dengan pengembangan karyawan. Sepanjang tahun 2016, investasi di bidang pengembangan SDM yang dikeluarkan Perseroan mencapai Rp18,66 miliar.

The Company believes that investments in human resource development can improve Company's competitiveness in the future. Therefore, the Company does not hesitate in making investments related to employee development. Throughout 2016, investment in human resources development were issued by the Company reached USD18.66 billion.

PENGELOLAAN KINERJA
Performance Management

Perseroan senantiasa mengevaluasi dan menyelaraskan organisasi sesuai dengan kebutuhan dan dinamika perkembangan usaha. Salah satu upaya penyelarasan organisasi yang dilakukan adalah penyempurnaan sistem pengembangan pegawai adalah melalui penerapan "Talent Management". Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran rinci mengenai ketersediaan dan penempatan pegawai sesuai kebutuhan organisasi. Melalui penerapan tersebut, maka pengembangan, seleksi, dan nominasi pegawai dilaksanakan dengan berbasis pada kompetensi dan penilaian kinerja yang bersangkutan.

The Company has evaluated and aligned the organization with the business dynamics. One of the efforts undertaken in organizational aligment is empoyee development system enhancement by applying "Talent Management" to obtain detailed picture of employee availability and deployment based on the needs of the organization. By implementing this system, employee development, selection and nomination are conducted based on competency and performance assesment of the respective employees.

Sedangkan untuk menentukan kinerja seluruh pegawai, Perseroan menetapkan Key Performance Indicator (KPI) yang direncanakan dan ditetapkan mulai level dari Perseroan, tingkat divisi/tim, hingga tingkat individu. Kemudian Perseroan menetapkan proses pemantauan atas capaian kinerja masing-masing individu maupun grup/kelompok melalui *coaching*, *counselling*, dan *controlling*. Setelah itu Perseroan melakukan evaluasi atas kinerja seluruh pekerja, baik secara individual, tim maupun pada tingkat Perseroan secara periodik. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk beberapa tujuan, yakni:

- Sebagai umpan balik bagi pengembangan kompetensi individu,
- Sebagai dasar untuk pemberian penghargaan bagi pegawai yang kinerjanya memenuhi atau melebihi target sesuai kesepakatan KPI sebelumnya, dan
- Untuk menentukan program pembinaan bagi pegawai yang kinerjanya masih belum memenuhi ukuran kinerja yang ditetapkan.

Proses evaluasi kinerja ini berlangsung melalui siklus manajemen kinerja, mulai dari penyusunan rencana hingga penilaian kinerja secara berkala.

Penilaian Prestasi Kerja Pegawai (PPKP) atau penilaian kinerja individu dilakukan berkala 2 (dua) kali dalam setahun. Saat ini sedang dilakukan evaluasi untuk membuat sistem penilaian kinerja individu berbasis teknologi informasi, e-PPKP. Untuk pengelolaan kinerja Satuan Kerja dilakukan secara triwulanan (per 3 bulan) dengan metode Balance Scorecard (BSC). Adapun pencapaian Balance Score Card sepanjang tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. Balance Scorecard Triwulan I 2016 skor 91,07%
2. Balance Scorecard Triwulan II 2016 skor 84,86%

To determine the performance of all employees, the Company has established Key Performance Indicators (KPI) which are planned and stipulated from corporate level, division/team level to individual level. Furthermore, the Company has determined monitoring process for the entire performance achievement of each individual as well as each group. Monitoring is done through coaching, counseling and controlling. After that, the Company carries out performance evaluation to all employees individually, in team, and in the corporate level periodically. The evaluation result is used for several purposes such as:

- As a feedback for individual competence development,
- As a reference for rewards to the employees whose performances meet or exceed the targets set in the agreed KPI,
- To determine development programs for employees whose performances do not meet the target set in the agreed KPI.

This performance evaluation process is undertaken through performance management cycle from planning to performance assessment on a regular basis.

Assessment of Employee Performance Achievement (PPKP) or individual performance assessment is conducted twice a year regularly. Currently, an evaluation has been carried out to establish IT-based individual performance assessment, namely e-PPKP. Work Unit Performance assessment is conducted every three months (quarterly) using Balanced Score Card (BSC) Method. Therefore, the achievement of Balance Score Card (BSC) throughout 2016 is as follows:

1. Balance Scorecard Quarter I, scored 91.07%
2. Balance Scorecard Quarter II, scored 84.86%

3. Balance Scorecard Triwulan III 2016 skor 95,17%

3. Balance Scorecard Quarter III, scored 95.17%

REKRUTMEN
Recruitment

Seiring dengan perkembangan usahanya, Perseroan membutuhkan pegawai yang memiliki kemampuan dan karakteristik sesuai dengan spesifikasi pekerjaannya. Untuk memenuhi hal ini, Perseroan tidak hanya mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki tetapi juga senantiasa memenuhi kebutuhan tenaga kerja melalui Rekrutmen dan Seleksi Karyawan.

Along with the development of its business, the Company requires employees who have the ability and characteristics according to job specifications. To accomplish this, the Company is not only to developing its human resources but also continually meet the needs of labor through Employee Recruitment and Selection.

Rekrutmen dan Seleksi Karyawan merupakan salah satu tahap penting dalam manajemen sumber daya manusia di mana para calon pegawai, yang merupakan *output* dari proses tersebut mewarnai kehidupan organisasi tidak hanya untuk jangka pendek tetapi terutama untuk jangka panjang.

Employee Recruitment and Selection has become one of the important steps in HR Management where the prospective employees, as outputs of the process, will characterize the organization not only for the next 1-2 years but also for the long-term period.

Sebelum diangkat menjadi pegawai tetap, para calon pegawai baru menjalani pelatihan Pre Employee Training (PET) sesuai tingkat pendidikan, untuk memberi pembekalan agar calon pegawai mempunyai mental dan fisik yang andal serta menguasai tugas-tugas dasar dalam penyelenggaraan usaha pertambangan batu bara maupun usaha baru Perseroan di bidang pembangkitan tenaga listrik dan usaha lainnya.

Before being appointed as permanent employees, the prospective employees should undertake Pre-Employed Training (PET) according to their educational levels. This aims to provide them with basic directions to be mentally and physically reliable and able to perform basic tasks in coal mining business and in the Company's new business in power plant and other businesses.

INTERNALISASI BUDAYA KERJA
Work Culture Internalization

Untuk menanamkan loyalitas budaya kerja yang mengacu pada nilai-nilai Perseroan, yaitu Visioner, Inovatif, Integritas, Profesional, Sadar Biaya dan Lingkungan, Perseroan melaksanakan pelatihan internalisasi budaya Perseroan dan pemahaman terhadap Sistem

In order to instill loyalty value to the employees, referred to Company's values, namely Visionary, Innovation, Integrity, Professionalism, Cost and Environment Awareness, Company organizes corporate culture internalization training and Bukit Asam Management System (SMBA)

Manajemen Bukit Asam (SMBA) yang dilakukan secara bertahap dan berjenjang. Sedangkan untuk meningkatkan budaya kerja sama di antara pegawai terutama untuk tingkat Manajerial dilaksanakan kegiatan *military outbound* bekerja sama dengan Rindam II Kodam Sriwijaya.

comprehension training which are conducted in stages and in hierarchy. Furthermore, military outbound activities in cooperation with Rindam II Kodam Sriwijaya are carried out to increase teamwork culture among the employees, particularly in Managerial level.

STRATEGI REMUNERASI
Remuneration Strategy

Perseroan telah menerapkan standar penggajian berdasarkan pemeringkatan pegawai dan jenjang jabatan. Untuk memberikan remunerasi yang kompetitif, Perseroan mengikuti *remuneration survey* pada industri sejenis dengan memperhatikan dan mematuhi undang-undang ketenagakerjaan dan peraturan upah minimum provinsi (UMP). Standardisasi sistem kompensasi dan imbal jasa Perseroan bertujuan untuk meningkatkan motivasi pegawai dalam meningkatkan kompetensi dan kinerjanya. Tidak ada kebijakan remunerasi yang membedakan perlakuan terhadap karyawan laki-laki dan perempuan di seluruh level jabatan. Sistem Remunerasi Perseroan dibangun dengan mempertimbangkan prinsip 3P, yaitu Performance, Position dan Person sebagaimana digambarkan pada diagram berikut:

The Company has applied remuneration standards based on hierarchy and rank of employees. To give competitive remuneration, the Company adopts remuneration survey applied in the peer industry by paying attention to and complying with prevailing laws and regulations on employment and provincial minimum wage (UMP). The Company's compensation and remuneration standardization aim to improve employees' motivation and performance. There is no remuneration policy treating male and female employees differently in the entire position levels. The Company's remuneration system is developed by considering 3P principles, namely Performance, Position and Person described below:

Komposisi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin
Employees Composition by Sex

Kategori Category	Indikator Indicator	Penyempurnaan Enhancement
Performance	Performance-based incentive: Insentif triwulan (BSC) - 50% berdasarkan kinerja Perseroan - 50% berdasarkan kinerja satuan kerja Insentif tahunan (laba Perseroan) Performance-based incentive: Quarter incentive (BSC) - 50% based on Company's performance - 50% based on work unit performance Annual Incentive (Corporate income)	• Persentase insentif kinerja Perseroan dan satuan kerja • Formulasi insentif tahunan • Incentive Percentage of Company performance and work unit • Formulation of annual incentive
Position	Tunjangan jabatan berdasarkan peringkat jabatan Position allowance based on position rank	
Person	Gaji dasar berdasarkan peringkat pegawai Basic salary based on employee ranking	Penyesuaian struktur gaji dasar Adjustment to structure of basic salary

Selain remunerasi yang terkait dengan kinerja dan perkembangan industri, Perseroan memberikan tunjangan lain kepada pegawai dalam bentuk Tunjangan Hari Raya (THR), jaminan kesehatan, uang pensiun dan hak cuti yang ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perseroan telah melaksanakan program "Jaminan Hari Tua" (JHT), Dana Pensiun Bukit Asam, Program Pensiun "Tabungan Hari Tua" dan Program Pensiun Iuran Pasti bekerjasama dengan lembaga yang kompeten sebagai bagian dari pemenuhan kesejahteraan pegawai. Perseroan juga menyediakan layanan kesehatan melalui Rumah Sakit Bukit Asam (RSBA) dan program Asuransi Kesehatan Pertamedika untuk pegawai dan pensiunan pegawai.

In addition to remuneration related to performance and industrial development, the Company provides other benefits to employees in the form of religious holiday allowance (THR), health insurance, retirement benefits and leave entitlements stipulated in accordance with the applicable laws and regulations.

The Company has implemented "Old Age Security" program, Bukit Asam Retirement Fund, "Old Age Savings" Retirement Program and Fixed Contribution Retirement Program in cooperation with competent institutions as part of employees' welfare fulfillment. The Company also provides welfare service security by Bukit Asam Hospital and Pertamedika Insurance for employees and retired employees.

STRATEGI PENGEMBANGAN SDM 2017
HR Development Strategies in 2017

Pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia merupakan sebuah proses yang berkelanjutan. Untuk itu, Perseroan telah menyusun rencana pengembangan SDM yang akan dijalankan pada tahun 2017, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi evaluasi organisasi Day-1.
2. Penyelarasan kebijakan ke-SDM-an PTBA Group.
3. Melakukan perencanaan tenaga kerja dan rekrutmen.
4. Penyempurnaan sistem *talent pool* dan implementasi lelang jabatan.
5. Implementasi penyempurnaan PPKP.
6. Pengembangan Kompetensi Pegawai, melalui:
   - BA-LDP (Bukit Asam – Leadership Development Program),
   - BA PDP (Bukit Asam – Professional Development Program),

HR management and development are sustainable processes. Therefore, the Company has set up HR development plan to be implemented in 2016 as follows:

1. Implementation of organizational evaluation Day- 1.
2. Alignment of all HR policies-an PTBA Group.
3. Conduct workforce planning and recruitment.
4. Improvement of the system and the implementation of the talent pool in the auction office.
5. Implementation of improvement PPKP
6. Employee Competency Development, through:
   - BA-LDP (Bukit Asam - Leadership Development Program),
   - BA PDP (Bukit Asam – Professional Development Program),

- Program Akselerasi Pengembangan Gen-Y,
- Pelatihan Kompetensi Teknis/ Pemagangan,
- Sertifikasi dan Tugas Belajar S2 Luar Negeri.

7. Pengembangan Assesment Center sebagai Konsultan Jasa Asesmen Nasional.
8. Pengembangan Learning Center:
   - Pengembangan Kurikulum Pelatihan berbasis kompetensi,
   - Digitalisasi e-Learning, e-Library, Implementasi Knowledge Management,
   - Menjadi profit center.
9. Meningkatkan daya saing remunerasi PTBA terhadap pasar menuju P75:
   - Penyempurnaan struktur gaji,
   - Penyesuaian penghasilan, implementasi COP, dll.

- Development Acceleration Program Gen-Y,
- Technical Competence Training / Internship,
- Certification and Learning Task Foreign S2.

7. Development Assessment Center as the National Assessment Consulting Services.
8. Development Learning Center:
   - Development of competency-based training curriculum,
   - E-Learning Digitalization, e-Library, Implementation of Knowledge Management,
   - Being a profit center.
9. Improving the competitiveness of the market towards the remuneration PTBA P75:
   - Completion of the salary structure,
   - Adjustment of income, the implementation of COP, etc.

TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology

Gambar: Ruang Kontrol Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU)
Image: Coal Fired Power Plant Control Room

TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology

Teknologi Informasi sangat mendukung proses bisnis PTBA agar menjadi lebih efektif dan efisien. Melalui berbagai kemudahan dari cara berinteraksi dengan pelanggan maupun seluruh relasi terkait. Teknologi Informasi juga membantu dan mendukung para Top Manajemen di PTBA dalam pengambilan keputusan manajerial, sehingga dapat memperkuat posisi kompetitif dalam proses bisnis yang cepat sekali berubah. Hal ini berlaku ketika teknologi informasi digunakan untuk mendukung dalam pengembangan sistem yang dihasilkan seperti *e-commerce* dan *e-business* atau aktivitas bisnis lainnya.

Information Technology strongly supports the business processes to be more effective and efficient. Through the simplicity in interacting with customer or all related relations. Information technology also helps and supports the Top Management in PTBA in managerial decision making, so that it can strengthen its competitive position in the rapidly changing business. This applies when the information technology used to support the development of generated system, such as e-commerce and e-business or other business activities.

KEBIJAKAN PENGELOLAAN TI
Penyusunan strategi dan pengembangan teknologi informasi di PTBA mengacu pada Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-02/

IT MANAGEMENT POLICY
PTBA IT Strategy and Development refer to the Minister of SOEs Regulation No. PER 02/MBU/2013 dated February 18 on the IT

MBU/2013 tanggal 18 Februari 2013 tentang Panduan Penyusunan Pengelolaan Teknologi Informasi Badan Usaha Milik Negara yang menyebutkan bahwa pemanfaatan dan pengembangan teknologi informasi BUMN dilakukan dengan berpedoman pada prinsip-prinsip tata kelola teknologi informasi (TI) yang dapat menjamin bahwa:

- Pengembangan TI selaras dengan strategi bisnis perusahaan (*strategic alignment*).
- Pengembangan TI dapat memberikan nilai (*value*) yang optimal sesuai dengan yang diharapkan (*value delivery*).
- Sumber daya TI dikelola secara baik dan bertanggung jawab (*resource management*).
- Risiko yang terjadi dalam penerapanTI dapat dikelola dan diminimalkan (*risk management*).

Management Guidelines in State-Owned Enterprises, which states that IT utilization and development in SOEs are carried out based on IT governance principles to ensure that:

- IT development is aligned with the Company's business strategy (strategic alignment).
- IT development can deliver the desired optimal value (value delivery).
- IT resources are well managed and accountable (resource management).
- Risks occuring in the application of IT can be managed and minimized (risk management).

ROADMAP PENGEMBANGAN TI

Perseroan telah menyusun Rencana Stategis Teknologi Informasi (RSTI) Periode 2013-2017 sebagai kelanjutan dari RSTI periode 2007-2011.

Sedangkan perkembangan teknologi informasi yang telah dilakukan pada proses bisnis di PTBA dari tahun ke tahun antara lain adalah sebagai berikut:

Tahun 2012

- Pengembangan Ellipse System dengan menerapkan Multi Distrik untuk kebutuhan konsolidasi keuangan (General Ledger), dilanjutkan dengan menerapkan implementasi Multi Distrik Tahap II (Aktiva tetap & Payroll) untuk mempercepat proses konsilidasi laporan keuangan seluruh anak Perusahaan.
- Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan Terpadu bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja dan mengendalikan serta menurunkan biaya kesehatn dan kecelakaan kerja melalui upaya *preventive* dan *promotive*.

PTBA IT DEVELOPMENT ROADMAP

The Company has planned Information Technology Strategic Planning (RSTI) for 2013-2017 as the continuation of 2007-2011 RSTI.

Meanwhile, IT development that has been conducted in business processes at PTBA from year to year are as follow:

In 2012

- Ellipse Development System by implementing Multi District for financial consolidation needs (General Ledger), followed by applying the implementation of Phase II Multi District (Fixed Assets and Payroll) to speed up the whole process of consolidation of financial statements of subsidiaries.
- Development of Integrated Health Information System aims to increase productivity and control as well as reduce health cost and accidents through preventive and promotive efforts.

- Pengembangan e-Procurement dengan tujuan:
  - Mempercepat dan meningkatkan proses pengadaan barang dan jasa.
  - Meningkatkan transparansi dan menyederkanakan proses pengadaan.
  - Mendapatkan harga penawaran yang lebih kompetitif, cepat dan akurat
  - Menurunkan biaya proses pengadaan dan volume pekerjaan yang bersifat administratif.
  - Memudahan pemantauan (*monitoring*) proses.
  - Memudahkan pemantauan (*monitoring*) dan pengendalian kinerja kontrak dan kinerja vendor.

- *Upgrade* Microsoft Infrastruktur dan penerapan teknologi virtualisasi serta pemenuhan kebutuhan perangkat server dengan sistem sewa/rental. Untuk pemenuhan Lisensi Microsoft, PTBA melakukan Enterprise Agreement dengan Microsoft Partner guna memastikan semua software Microsoft yang digunakan berlisensi (legal).

- The development of e-Procurement with the aim of:
  - Accelerate and enhance the process of procurement of goods and services.
  - Increase the transparency and simplify procurement processes.
  - Getting bid prices in more competitive, faster and more accurate.
  - Lowering the cost of the procurement process and the volume of work that is administrative.
  - Facilitate monitoring process.
  - Facilitate monitoring and control the performance of the contract and vendor performance.

- Microsoft Infrastructure Upgrade and implementation of virtualization technology as well as fulfillment of server device necessity with lease/rent system. For the fulfillment of Microsoft License, PTBA conducted Enterprise Agreement with Microsoft Partner to ensure all used Microsoft softwares are licensed (legal).

Tahun 2013

Situasi lingkungan eksternal dan internal PTBA yang mengalami perkembangan pesat diikuti dengan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha sehingga meningkatkan kebutuhan praktik tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance practice). Manajemen risiko merupakan salah satu pilar pendukung dari good corporate governance. Penerapan manajemen risiko akan memberikan manfaat kepada internal dan eksternal perusahaan. Penerapan manajemen risiko yang baik dapat memberikan garansi yang *reasonable* untuk tercapainya tujuan perusahaan.

In 2013

External and internal situation PTBA were experienced rapid development accompanied by increasing complexity of business risks caused the increasing need of good corporate governance practices. Risk management is one of the supporting pillars of good corporate governance. Implementation of risk management will benefit the Company's internal and external. Good risk management can provide reasonable guarantee for the achievement of corporate objectives.

Tahun 2014

Sejalan dengan visi menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan, Perseroan mengembangkan teknologi yang andal yang

In 2014

In line with the vision of becoming a world-class energy company who responsibles for environment, Company developed a reliable

mampu mendukung proses bisnis Perseroan, aktivitas pengembangan TI yang dilakukan terdiri dari:

- Melakukan pembuatan portal untuk mewadahi solusi *content management* kolaborasi, *enterprise project management*, pengembangan aplikasi berbasis (dot)net, *reporting* dan *dashboard*
- Pengembangan dan *support report ellipse*, Supply Chain Management System (SCMS).
- Mengembangkan sistem e-slip, untuk solusi *online* slip penggajian dan mendukung *Go Green.*
- Melakukan r*equirement* dan *development* untuk e-PPKP.
- Melakukan pengembangan sistem timbangan di Banko Barat.
- Solusi Open Pit Fleet Management.
- Kerjasama dengan ABB & GE untuk solusi Operation Center.
- Solusi untuk EPM, Cockpit Dashboard, Cloud Solution, Application Development, Mobility EA (Enterprise Architecture).

Tahun 2015

Pada tahun 2015, beberapa proyek strategis diimplementasikan dalam rangka mendukung percepatan proses bisnis dan pengambilan keputusan.

- *Upgrade* ERP Ellipse Versi 5 ke Versi 8 dengan menggunakan Teknologi berbasis WEB.
- Implementasi e-BSC untuk pengelolaan BSC menjadi lebih optimal, independen, transparan dan akuntabel dalam proses pemantauan terhadap pencapaian kinerja perusahaan.
- Implementasi WebGIS untuk memenuhi kebutuhan akan akses data dan informasi terkait dengan data spasial (keruangan) pada berbagai lingkup Satuan Kerja PTBA seperti CSR, PATB dan Lingkungan.
- Implementasi ESS (Employee Self Service) dan Integration Time Attendance.

technology that enable to support Company's business process, IT development activities undertaken consist of:

- Conducted portal manufacture to accommodate collaboration management content solution, enterprise project management, development of (dot)net based application, reporting, and dashboard.
- Development and support report ellipse, Supply Chain Management System (SCMS)
- Developed e-slip system for online payroll solution and to support Go Green.
- Conducted requirement and development for e-PPKP.
- Conducted development of scale system in Banko Barat.
- Solution for Open Pit Fleet Management
- Cooperation with ABB & GE for Operation Center Solution.
- Solution for EPM, Cockpit Dashboard, Cloud Solution, Application Development, Mobility EA (Enterprise Architecture).

In 2015

In 2015, some strategic projects are implemented in order to support the acceleration of business processes and decision making.

- Ellipse ERP Upgrade Version 5 to Version 8 by using Web-based technology.
- Implementation of e-BSC to BSC management becomes more optimal, independent, transparent and accountable in the process of monitoring the achievement of company performance.
- Implementation of WebGIS to meet the demand for access to data and information related to spatial data (spatial) in various PTBA Work Unit area such as CSR, PATB and Environment.
- Implementation of ESS (Employee Self Service) and Integration Time Attendance

- Penerapkan sistem yang memberikan akses bagi pegawai untuk membuat dan memproses layanan perjalanan dinas, cuti, penilaian kinerja individu dan pemesanan transportasi internal.
- Implementasikan Integration Time Attendance sehingga pencatatan kehadiran pegawai secara otomatis dan diintegrasikan dengan sistem penggajian untuk meningkatkan kedisiplinan pegawai.
- Implementasi manajemen risiko berbasis IT (ERM – Enterprise Risk Management) untuk menjawab perubahan-perubahan dan tantangan bisnis ke depan.
- Penyusunan strategi dan pengembangan Teknologi Informasi PTBA mengacu kepada peraturan menteri.

Tahun 2016

PTBA mengimplementasikan Corporate EIS (Executive Information System) dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi bisnis bagi *executive* untuk Direksi dan Senior Manajer dalam bentuk *dashboard* untuk mendukung pengawasan kinerja perusahaan serta mendukung kegiatan analisis strategis dan pengambilan keputusan secara tepat, cepat, akurat, fleksibel, efektif, dan efisien.

- Implementasi Data Warehouse dan Corporate Information System
- Implementasi Aplikasi e-Sales
- Enhancement SCMS
- Upgrade Aplikasi Budgeting
- Network Infrastructure Refresman
- Implementasi e-SOP

RENCANA PENGEMBANGAN TI 2017

Di tahun 2017, Perseroan akan terus meningkatkan kapasitas dan dukungan TI untuk menjadikan Perseroan sebagai perusahaan yang berkelas dunia. Rencana pengembangan TI yang akan dijalankan tahun 2017 antara lain:

1. Program pembaharuan dan penyempurnaan Network (Network & Security Enhancement).

- Implementation system which is providing access for employees to create and process service business trip, vacation, assessment of individual performance and internal transportation reservations.
- Implemention of Integration Time Attendance, therefore the employee attendance recorded automatically and integrated with the payroll system to improve employee discipline.
- Implementation of IT-based risk management (ERM - Enterprise Risk Management) to address the changes and challenges ahead.
- Preparation of strategy and development of Information Technology PTBA referring to a ministerial regulation.

In 2016

PTBA implemented EIS (Executive Information System) Corporate in order to meet the needs of business information for the executive to the Board of Directors and Senior Managers in the form of dashboards to support the monitoring of company performance as well as support the strategic analysis and decision making is precise, fast, accurate, flexible, effective, and efficient.

- Implementation of Data Warehouse and Corporate Information System
- Implementation and Application of e-Sales
- Enhancement SCMS
- Budgeting Application Upgrade
- Network Infrastructure Refresman
- Implementasi e-SOP

IT DEVELOPMENT PLANNING IN 2017

In 2017, the Company will continue to enhance IT capacity and support in the quest of becoming a world class company. IT development Plan for 2017 is as follows:

1. The renewaland refinement of Network (Network & Security Enhancement).

2. Penyusunan RSTI Periode 2018-2022.
3. Implementasi E-SOP,E-Procurement dan Co Location DR Server Ellipse dan Mine Market.

2. RSTI preparation for preiod of 2018-2022.
3. Implementation of E-SOP, E-Procurement and Co-Location DR Server Ellipse and Mine Market.

TINJAUAN KEUANGAN
Financial Review

Analisis dan pembahasan pada bagian ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan Laporan Keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro, & Surja, Anggota Jaringan Firma dari Ernst & Young yang juga disajikan dalam Laporan Tahunan ini.

Menurut pendapat Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro, & Surja, Anggota Jaringan Firma dari Ernst & Young, laporan keuangan konsolidasian menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bukit Asam (Persero),Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan tersebut telah diaudit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia.

Analysis and discussion in this section are the integral part with the Financial Statements for the years ended December 31, 2016 and 2015 audited by Public Accountants Firm Purwantono, Sungkoro, & Surja, Member of Ernst & Young Network Firms, which are also presented in this Annual Report.

Based on the opinion Public Accountants Firm Purwantono, Sungkoro, & Surja, Member of Ernst & Young Network Firms, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bukit Asam (Persero) Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and cash flows for the year ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are already audited by the auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants.

Laporan Posisi Keuangan
Statement of Financial Position

ASET
Aset perseroan terdiri dari Aset Lancar dan Aset Tidak Lancar, perbandingan masing-masing komposisi aset adalah sebagai berikut.

ASSET
The Company Assets consist of Current Asset and Non- Current assets, Comparation of each Asset Composition are as follows:

dalam juta Rupiah | in million Rupiah

Uraian Description	Tahun Year		Pertumbuhan/Penurunan Increment/Decrement	
	2016	2015	Rp	%
ASET LANCAR CURRENT ASSETS				
Kas dan setara kas Cash and cash equivalents	3.674.687	3.115.337	559.350	17,9
Piutang Usaha Trade receivables				
- Pihak ketiga - Third parties	816.774	636.720	180.054	28.3
- Pihak berelasi - Related parties	1.468.291	958.860	509.431	53.1
Aset keuangan tersedia untuk dijual Available-for-sale financial assets	718.957	623.879	95.078	15,2
Persediaan Inventories	1.102.290	1.233.175	(130.885)	(10,6)
Biaya dibayar di muka dan uang muka Prepayments and advances	173.145	297.494	(124.349)	(41,8)
Pajak dibayar di muka Prepaid taxes	236.318	582.995	(346.677)	(59,5)
Aset lancar lainnya Other current assets	159.465	150.016	9.449	6,3
Jumlah aset lancar Total current assets	8.349.927	7.598.477	751.450	9,9
ASET TIDAK LANCAR NON-CURRENT ASSETS				
Piutang lain-lain dari pihak berelasi Other receivables from related parties	43.383	43.127	256	0,6
Biaya dibayar di muka dan uang muka Prepayments and advances	0	11.775	11.775	-
Investasi pada entitas pengendalian bersama dan asosiasi Investment in jointly controlled entities and associates	1.395.481	1.239.994	155.487	12.5
Beban pengembangan tangguhan Deferred development expenditure	1.401.222	1.442.546	(41.324)	(2,9)

Aset tetap Fixed assets	6.087.746	5.579.117	508.629	9,1
Properti pertambangan Mining properties	27.491	46.648	(19.157)	(41,1)
Aset pajak tangguhan Deferred tax assets	484.173	431.022	53.151	12,3
Tanaman perkebunan Plantation	245.350	274.118	(28.768)	(10,5)
Pajak dibayar di muka Prepaid taxes				
- Pajak penghasilan - Income tax	285.914	22.825	263.089	1.152,6
Goodwill	102.077	102.077	-	-
Aset tidak lancar lainnya Other non-current assets	154.010	102.318	51.692	50,5
Jumlah aset tidak lancar Total non-current assets	10.226.847	9.295.567	931.280	10
JUMLAH ASET Total Asset	18.576.774	16.894.043	1.682.731	10

Total Aset Perseroan di tahun 2016 adalah Rp18.576,77 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp1.682,73 miliar atau 10% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp16.894,04 miliar. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan Kas dan Setara Kas serta Piutang Usaha.

Total Asset of the Company in 2016 was Rp18,576.77 billion, raised by RpRp1,682.73 billion or 10% compared to 2015 amounted Rp16,894.04 billion. The increasing mainly caused by rised of Cash and Cash Equivalents and Accounts Receivable.

Aset Lancar

Tahun 2016, Aset Lancar Perseroan meningkat 9,9%, dari Rp7.598,48 miliar di tahun 2015 menjadi sebesar Rp8.349,93 miliar di tahun 2016. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan Kas dan Setara Kas serta Piutang Usaha.

Current Assets

In 2016, Company Current Asset raised to 9,9% from Rp7,598.48 billion in 2015 to Rp8,349.93 billion in 2016. The increasing is caused by rised of Cash and Cash Equivalents and Accounts Receivable.

Kas dan Setara Kas

Kas dan Setara Kas Perseroan mengalami peningkatan 18% dari tahun sebelumnya sebesar Rp3.115,34 miliar menjadi Rp3.674,69 miliar di tahun 2016. Peningkatan jumlah kas

Cash and Cash Equivalents

The Company's Cash and Cash Equivalents increased 18% from previous year amounted Rp3,115.34 billion to Rp3,674.69 billion in 2016. The increasing of cash and cash equivalent is

dan setara kas ini disebabkan kenaikan dari aktivitas operasi sebesar Rp559,35 miliar.

Piutang Usaha

Piutang Usaha Perseroan tahun 2016 meningkat 43% dari tahun sebelumnya, yaitu dari Rp1.595,58 miliar menjadi Rp2.285,07 miliar di tahun 2016. Peningkatan ini disebabkan meningkatnya piutang pihak ketiga dan pihak berelasi (PLN grup) sebagai akibat dari peningkatan volume penjualan Perseroan di tahun 2016.

Persediaan

Nilai Persediaan (bersih) pada 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp1.102,29 miliar atau turun 11% dari posisi tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp1.233,17 miliar yang disebabkan adanya peningkatan volume penjualan batu bara Perseroan sebesar 11%.

Aset Lancar Lainnya

Hingga 31 Desember 2016, Perseroan mencatat kenaikan Aset Lancar Lainnya sebesar 6,3%, dari Rp150,02 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp159,47 miliar di tahun 2016. Penurunan tersebut salah satunya disebabkan penurunan biaya yang ditangguhkan, properti tambang, uang jaminan dan klaim kelebihan pembayaran pajak.

Aset Tidak Lancar

Pada tahun 2016, Aset Tidak Lancar mencapai Rp10.226,85 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 10% dari tahun 2015 sejumlah Rp9.295,57 miliar. Peningkatan ini, terutama disebabkan peningkatan Investasi pada Entitas Pengendalian Bersama & Asosiasi serta Aset Tetap Perseroan.

caused by the rised of operational activities amounted Rp559.35 billion.

Trade Receivables

The Company's trade receivables in 2016 increased by 43% from previous year from Rp1,595.58 billion to Rp2,285.07 billion in 2016. The increasing is caused by trade receivables by third party and related party (group PLN) as the effect of Company's sales volume enhancement in 2016.

Inventories

The Company inventories (net) in December 31, 2016 recorded Rp1,102.29 billion or decreased 11% from position on December 31, 2015 amounted Rp1,233.17 which caused by the increasing of Company's coal sales volume by 11%.

Other Current Assets

Up to December 31, 2016, Company recorded the escalating of other current assets by 6.3% from Rp150.02 billion in 2015 to Rp159.47 billion in 2016. The decline is due to a decrease in deferred costs, property mines, guarantees and claims overpayment.

Non-Current Assets

In 2016, Non-Current Assets reached Rp10.226,85 billion or increased by 10% from 2015 amounted Rp9,295.57 billion. This increasing particularly due to an increase Investment in Jointly Controlled Entities and Associations as well as fixed assets of the Company.

Investasi pada Entitas Pengendalian Bersama dan Asosiasi

Jumlah investasi pada entitas pengendalian bersama dan asosiasi yang dilakukan Perseroan sepanjang tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 12,5%, dari Rp1.239,99 miliar pada tahun 2015, menjadi Rp1.395,48 miliar pada 31 Desember 2016. Peningkatan tersebut terutama karena adanya peningkatan investasi pada PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI) terkait perjanjian jual beli listrik dengan PT PLN untuk PLTU Mulut Tambang di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan serta tambahan setoran modal kepada PT. Huadian Bukit Asam Power (HBAP).

Investment in Joint Ventures and Association

The amount of investment in joint ventures and association conducted by the Company through 2016 increased by 12.5% from Rp1,239.99 billion in 2015, to RpRp1.395,48 billion in December 31, 2016. The increase was mainly due to the increase of investment in PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI) related to power purchase agreement with PT PLN for Mulut Tambang PLTU in Lahat, South Sumatera as well as additional capital injection to PT Huadian Bukit Asam Power (HBAP).

Aset Tetap

Aset Tetap bersih yang dimiliki Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp6.087,75 miliar atau naik 9% dibanding Rp5.579,12 miliar pada akhir tahun 2015. Kenaikan Aset Tetap ini terutama disebabkan oleh penambahan aset Perseroan.

Fixed Assets

The Company's net fixed assets as in December 31, 2016 amounted Rp6.087,75 billion or raised 9% compared to Rp5,579.12 billion in the end of 2015. The increase on fixed assets due to Company's asset enhancement.

Properti Pertambangan

Nilai properti pertambangan yang dimiliki Perseroan pada akhir tahun buku 2016 mengalami penurunan sebesar 41% dibandingkan tahun sebelumnya, dari Rp46,65 miliar menjadi Rp27,49 miliar. Penurunan tersebut dikarenakan penurunan prediksi harga batu bara masa depan selama umur tambang di mana IPC beroperasi.

Mining Properties

The Company's mining properties as in the end of 2016 financial year decreased to 41% compared to previous year from Rp46.65 billion to Rp27.49 billion. The decrease was due to a decrease in upborn coal price prediction during mining age where IPC operated.

Aset Tidak Lancar Lainnya

Di tahun 2016, aset tidak lancar lainnya mengalami kenaikan sebesar 50,5% dari Rp102,32 miliar pada akhir tahun 2015 menjadi Rp154,01 miliar per tanggal 31 Desember 2016. Penurunan pada aset tidak lancar lainnya terdiri dari piutang lain-lain dari pihak berelasi, biaya dibayar di muka dan uang muka, dan aset pajak tangguhan.

Other Non-Current Assets

In 2016, the other non-current assets jumped-up by 50.5% from Rp102.32 billlion by the end of 2015 to Rp154.01 billion dated per December 31, 2016. The decrease in other non-current assets consist of other receivables from related parties, prepayments and advances, and deferred tax assets.

LIABILITAS
LIABILITIES

dalam juta Rupiah

in million Rupiah

Uraian Description	Tahun Year		Pertumbuhan/Penurunan Increment/Decrement	
	2016	2015	Rp	%
LIABILITAS JANGKA PENDEK SHORT-TERM LIABILITIES				
Utang usaha Trade payables				
- Pihak ketiga - Third parties	432.635	1.009.856	(577.221)	(57,2)
- Pihak berelasi - Related parties	106.805	136.233	(29.428)	(21,6)
Beban akrual Accrual	1.812.004	1.647.428	164.576	10
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek Short-term employee benefits liabilities	290.622	222.025	68.597	31
Utang pajak Taxes payable	122.958	176.216	(53.258)	(30,2)
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang Provision for environmental reclamation mining	170.254	110.900	59.354	53,5
Pinjaman bank jangka pendek Short-term bank borrowings	957.500	739.000	218.500	29,6
Bagian jangka pendek dari pinjaman bank jangka panjang Short-term portion of long-term bank borrowings	481.081	597.034	(115.953)	(19,4)
Liabilitas sewa pembiayaan jangka pendek Liabilities lease for financial short-term	178.964	15.851	163.113	1.029
Bagian jangka pendek dari liabilitas imbalan pascakerja Post-Employment benefits obligation	145.224	181.333	(36.109)	(19,9)
Utang jangka pendek lainnya Other short-term liabilities	344.700	86.857	257.843	296,9
Jumlah liabilitas jangka pendek Total short-term liabilities	5.042.747	4.922.733	120.014	2,4
LIABILITAS JANGKA PANJANG LONG-TERM LIABILITIES				
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang Provision for environmental reclamation and mine closure	89.772	140.216	(50.444)	(35,9)

dalam juta Rupiah | in million Rupiah

Liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang Post- employment benefits obligation	2.140.871	1.873.375	267.496	14,28
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang Liabilities lease for fincancial long-term	583.633	46.980	536.653	1.142,30
Pinjaman bank jangka panjang Long-term Bank loan	167.346	623.192	(455.846)	(73,1)
Jumlah liabilitas jangka panjang Total long-term liabilities	2.981.622	2.683.763	297.859	11,1
JUMLAH LIABILITAS Total Liabilities	8.024.369	7.606.496	417.873	5,5

Liabilitas Perseroan pada akhir 2016 adalah sebesar Rp8.024,37 miliar, naik sebesar Rp417.873 miliar atau 5,5% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp7.606,49. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan beban akrual, pinjaman bank jangka pendek, dan utang jangka pendek lainnya.

The Company's liabilities by the end of 2016 amounted Rp8,024.37 billion, raised to Rp417,873 billion or 5.5% compared to 2015 amounted Rp7,606.49. The increase mainly due to accrued expenses, short-term bank loans and other short-term debt.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek pada akhir tahun 2016 tercatat sebesar Rp5.042,75 miliar atau naik sebesar 2,4% dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp4.922,73 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan utang jangka pendek lainnya.

Short-Term Liabilities

The Company's short-term liabilities by the end of 2016 recorded to Rp5.042,75 billion or increased by 2.4% from the previous year which reached Rp4.922,73 billion. The increase mainly due to increasing of other short-term liabilities.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang tahun 2016 tercatat sebesar Rp2.981,62 miliar jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp2.683,76 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan karena peningkatan signifikan pada liabilitas sewa pembiayaan dan liabilitas imbalan pasca kerja.

Long-Term Liabilities

The Company's long-term liabilities in 2016 recorded Rp2,981.62 billion, the amount was higher than the previous year amounted Rp2,683.76 billion. The increase was due to significant increase on rent liability and Post-Employment benefit.

EKUITAS
EQUITY

dalam juta Rupiah | in million Rupiah

Uraian Description	Tahun Year		Pertumbuhan/Penurunan Increment/Decrement	
	2016	2015	Rp	%
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Equity Attributable to the Parent Entity Owner	10.552,41	9.287,55	1.264,86	13,6
Modal dasar Share capital	1.152.066	1.152.066	-	-
Saham treasuri Treasury shares	(2.301.637)	(2.301.637)	-	-
Kerugian aktuaria dari kewajiban imbalan kerja Actuarial loss on obligation employee benefit	(527.085)	(305.640)	221.445	72,45
Selisih penjabaran laporan keuangan anak Currency differences from translation of subsidiary's financial statements	139.376	113.581	25.795	22,7
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual Reserve for changes in fair value of available-for-sale	35.305	(11.571)	46.876	(405,1)
Tambahan modal disetor Tambahan modal disetor	30.486	30.486	-	-
Saldo laba Retained earnings				
- Dicadangkan - Appropriated	9.950.969	8.607.269	1.343.700	15,6
- Belum dicadangkan - Unappropriated	1.941.857	1.890.142	51.715	2,74
Kepentingan non-pengendali Non-controlling interests	131.068	112.851	18.217	16,1
JUMLAH EKUITAS Total Equity	10.552.405	9.287.547	1.264.858	13,6

Jumlah ekuitas Perseroan tahun 2016 mencapai Rp10.552,40 miliar, meningkat 13,6% dibandingkan tahun 2015 yang sebesar Rp9.287,55 miliar. Peningkatan tersebut diperoleh dari peningkatan saldo laba yang dicadangkan Perseroan.

The Company's equity in 2016 reached Rp10.552,40 billion, raised 13.6% compared to 2015 amounted Rp9,287.55 billion. The increase was derived from an increase in the Company's retained earnings.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

dalam juta Rupiah — in million Rupiah

Uraian Description	Tahun Year		Pertumbuhan/Penurunan Increment/Decrement	
	2016	2015	Rp	%
Pendapatan Revenue	14.058.869	13.845.199	213.670	1,5
Beban Pokok Pendapatan Cost of revenue	(9.657.400)	(9.593.903)	(63.497)	0,7
Laba bruto Gross profit	4.401.469	4.251.296	150.173	3,5
Beban umum dan administrasi General and Administration Expenses	1.110.648	1.030.647	80.001	7,8
Beban penjualan dan pemasaran Selling and marketing expenses	(696.185)	(692.818)	(3.367)	0,5
Pendapatan (Beban) lainnya, bersih Other Revenue (Expenses), Net	(63.829)	(58.929)	(4.900)	8,3
Laba usaha Operating Profit	2.530.807	2.468.902	61.905	2,5
Pendapatan Keuangan Finance Income	201.687	272.812	(71.125)	(26,1)
Beban Keuangan Finance Cost	(148.835)	(157.325)	8.490	5,4
Bagian Laba Bersih dari Entitas Ventura Bersama Share in net profit of Joint Ventures	150.140	133.969	16.171	12,1
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan badan Profit before final and corporate income	2.733.799	2.718.358	15.441	0,6
Beban pajak final Final Tax Expense	(36.883)	(54.562)	17.679	32,4
Laba sebelum pajak penghasilan badan Profit for the year	2.696.916	2.663.796	33.120	1,2
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN POS YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI : OTHER COMPREHENSIVE INCOME ITEMS THAT WILL NOT BE RECLASIFIED TO PROFIT OR LOSS :				
Selisih penjabaran laporan keuangan entitas anak Currency differences from translation of subsidiary's financial statements	25.795	50.595	(24.800)	(49)
Pengukuran kembali imbalan pascakerja Remeasurement of post-employment benefits	(295.260)	(264.145)	(31.115)	11,8
Beban pajak penghasilan terkait Related income tax expenses	73.815	66.036	7.779	11,8

Perubahan nilai wajar dari aset keuangan tersedia untuk dijual Changes in fair value of available-for-sale financial assets	46.876	(13.664)	60.540	443
Rugi komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak Other total comprehensive loss for the year, net of tax	(148.774)	(161.178)	12.404	7,7
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan Total comprehensive income for the year	1.875.631	1.875.933	(302)	(0,016)
LABA/(RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: PROFIT/(LOSS) ATTRIBUTABLE TO:				
Pemilik entitas induk Owner of the parent	2.006.188	2.035.911	(29.723)	(1,5)
Kepentingan non-pengendali Non-controlling interest	18.217	1.200	17.017	1.418,1
Total Total	2.024.405	2.037.111	(12.706)	(0,6)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA : TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATRIBUTABLE TO :				
Pemilik entitas induk Owner of the parent	1.857.414	1.874.733	(17.319)	(0,9)
Kepentingan non-pengendali Non-controlling interest	18.217	1.200	17.017	1.418,1
Total Penghasilan Komprehensif Total Comprehensive Income	1.875.631	1.875.933	(302)	(0,02)
Laba bersih per saham–dasar (nilai penuh) Earnings per share-basic (full amount)	952	941	11	1,2

Laba bersih tahun berjalan Perseroan tahun 2016 tercatat sebesar Rp2.024,41 miliar, menurun 0,6% dari Rp2.037,11 miliar di tahun 2015. Pencapaian tersebut lebih tinggi 19% dibandingkan target yang dicanangkan pada tahun 2016. Penurunan tersebut disebabkan oleh kenaikan beban pokok penjualan, beban usaha, dan pendapatan di luar usaha.

The Company's Net Profit for the Year in 2016 was recorded at Rp2,024.41 billion, a 0.6% or Rp2,037.11 billion decrease compared to 2015. The achievement was 19% higher compared with the target set in 2016. The decrease was due to a increase in cost of revenue and operating expenses.

Laba usaha Perseroan tahun 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 2,5% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari Rp2.468,90 miliar tahun 2015 menjadi Rp2.530,81 miliar tahun 2016. Pencapaian tersebut setara dengan peningkatan 19,7% dibandingkan target tahun 2016. Peningkatan

The Company's operating profit rose 2.5% compared to the previous year, from Rp2.468,90 billion in 2015 to Rp2.530,81 billion in 2016. The achievement was 19.7% higher than the 2016

tersebut disebabkan oleh meningkatnya volume penjualan.

target. The increase was due to a decrease in cost of revenue and operating expenses.

PENDAPATAN

Di tahun 2016, Perseroan berhasil membukukan penjualan sebesar Rp14.058,87 miliar, atau tumbuh sebesar 1,5% dari Rp13.845,2 miliar pada 2015. Pendapatan tersebut berasal dari penjualan batu bara domestik sebesar Rp8.235,08 miliar dan penjualan batu bara ekspor sebesar Rp5.823,79 miliar. Pada tahun 2016, penjualan batu bara mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, dengan Unit Pertambangan Tanjung Enim sebagai kontributor terbesar bagi pendapatan Perseroan.

REVENUE

In 2016, the Company managed to record revenue of Rp14,058.87 billion or a 1.5% increase from Rp13,845.2 billion in 2015. The revenue was derived from domestic coal sales amounting to Rp8,235.08 billion and export sales amounted to Rp5,823.79 billion. In 2016, coal revenue increased compared to the previous year and Tanjung Enim Mining Unit was still the biggest contributor to the Company's revenue.

BEBAN POKOK PENJUALAN

COST OF REVENUE

dalam juta Rupiah

in million Rupiah

Uraian Description	Tahun Year		Pertumbuhan/Penurunan Increment/Decrement	
	2016	2015	Rp	%
Biaya produksi Production Cost	9.547.490	9.833.027	(285.537)	(2,9)
Kenaikan persediaan batu bara dan sawit Increase in coal, palm and palm oil inventories	109.910	(239.124)	(349.034)	(146)
Beban pokok penjualan Cost of revenue	9.657.400	9.593.903	63.497	0,7

Beban pokok penjualan pada akhir tahun 2016 adalah sebesar Rp9.657,4 miliar atau naik 0,7% dari Rp9.593,90 miliar pada akhir tahun sebelumnya. Kenaikan ini terjadi karena peningkatan nilai jasa angkutan kereta api, pembelian batu bara, serta biaya bahan bakar dan pelumas.

Cost of Revenue at the end of 2016 amounted to Rp9,657.4 billion, a 0.7% increase from Rp9,593.90 billion at the end of the previous year. This increase was due to an increase in the value of rail freight services and costs of equipment and spare parts.

LABA KOTOR

Laba kotor yang dibukukan Perseroan dari kegiatan operasi tahun 2016 adalah sebesar Rp4.401,5 miliar, atau naik 3,5% dibandingkan laba kotor tahun sebelumnya yang sebesar Rp4.251,30 miliar. Sementara itu, marjin laba kotor pada tahun 2016 adalah 31,31%, lebih

GROSS PROFIT

The Company's Gross Profit in 2016 amounted to Rp4,401,5 billion, a 3.5% increase compared with the previous year's gross profit amounted to Rp4,251.30 billion. Meanwhile, gross profit margin in 2016 was 31.31%, higher than the

dalam juta Rupiah — in million Rupiah

Uraian Description	Tahun Year		Pertumbuhan/Penurunan Increment/Decrement	
	2016	2015	Rp	%
Pendapatan Income	14.058.869	13.845.199	213.670	1,5
Beban pokok penjualan Cost of Revenue	9.657.400	9.593.903	63.497	0,7
Jumlah laba kotor Total Profit Gross	4.401.469	4.251.296	150.173	3,5

tinggi dibandingkan marjin laba kotor tahun 2015 yang sebesar 30,7%. Kenaikan laba kotor tersebut disebabkan oleh peningkatan pendapatan.

30.7% gross profit margin in 2015. The increase in gross profit due to the escalation of company's revenue.

BEBAN USAHA

Realisasi beban usaha tahun 2016 naik sebesar Rp83,36 miliar dari Rp1.723,46 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp696,19 miliar pada tahun 2016. Beban usaha terdiri dari beban umum dan administrasi sebesar Rp1.110,65 miliar dan beban penjualan sebesar Rp696,19 miliar. Dibandingkan dengan jumlah penjualan dan pendapatan konsolidasian, beban usaha pada tahun 2016 adalah sebesar 12,9% dari pendapatan, sementara pada tahun 2015 beban usaha adalah sebesar 12,5% dari pendapatan.

OPERATING EXPENSES

Operating expenses in 2016 increased by Rp83.36 billion from Rp1,723.46 billion in 2015 to Rp696.19 billion in 2016. Operating expenses consist of general and administrativeexpenses amounting to Rp1,110.65 billion and sales expenses amounting to Rp696.19 billion. Compared with consolidated sales and revenue, operating expenses in 2016 amounted to 12.9% of revenue while in 2015 was 12.5% of revenue.

dalam juta Rupiah — in million Rupiah

Uraian Description	Tahun Year		Pertumbuhan/Penurunan Increment/Decrement	
	2016	2015	Rp	%
Beban umum dan administrasi General and Administrative Expenses	1.110.648	1.030.647	80.001	7,8
Beban penjualan dan pemasaran Sales and Marketing Expenses	696.185	692.818	3.367	0,5
Total beban usaha Total Expenses	1.806.833	1.723.465	83.368	4,8

LABA USAHA

Laba usaha Perseroan tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 2,5% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari Rp2.468,90 miliar pada akhir tahun 2015, menjadi Rp2.530,81 miliar

OPERATING PROFIT

The Company's Operating Profit in 2016 increased by 2.5% compared to the previous year, from Rp2,468.90 billion at the end of 2015 to Rp2,530.81 billion as in 2016. The increase in Operating Profit was due to lower operating

dalam juta Rupiah | in million Rupiah

Uraian Description	Tahun Year		Pertumbuhan/Penurunan Increment/Decrement	
	2016	2015	Rp	%
Pendapatan Revenue	14.058.869	13.845.199	213.670	1,5
Beban pokok penjualan Cost of Revenue	(9.657.400)	(9.593.903)	63.497	0,7
Pendapatan/(Beban) lainnya, bersih Other Income/Expenses, net	(63.829)	(58.929)	4.900	8,3
Beban usaha Operating Expenses	(1.806.833)	(1.723.465)	(83.368)	4,8
Laba usaha Operating Profit	2.530.807	2.468.902	61.905	2,5

pada tahun 2016. Peningkatan laba usaha tersebut dikarenakan turunnya beban usaha Perseroan seiring dengan langkah efisiensi yang dilakukan Perseroan.

BEBAN PAJAK

Dibandingkan tahun sebelumnya, beban pajak penghasilan yang dibayarkan Perseroan mengalami peningkatan sebesar 7,31%, yaitu dari Rp626,69 miliar pada akhir tahun 2015 menjadi Rp672,51 miliar pada tahun 2016.

LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN

Laba Tahun Berjalan 2016 mengalami penurunan sebesar 0,62 dibandingkan tahun sebelumnya di mana Laba (Rugi) Tahun Berjalan di tahun 2016 tercatat sebesar Rp2.024,41 miliar, sedangkan tahun sebelumnya Rp2.037,11 miliar. Penurunan ini dikarenakan meningkatnya beban pajak penghasilan.

expenses in line with the efficiency measures conducted by the Company.

TAX EXPENSES

Compared to previous year, the Company's Income Tax Expense increased by 7.31% from Rp626.69 billion at the end of 2015 to Rp672.51 billion at the end of 2016.

PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR

Profit (loss) for the year 2016 decreased to 0,63% compared to previous year where Profit (Loss) for the Year in 2016 recorded Rp2,024.41 billion, meanwhile in the previous year Rp2,037.11 billion. The decrease was due to the increase of income tax expenses.

dalam juta Rupiah | in million Rupiah

Uraian Description	Tahun Year		Pertumbuhan/Penurunan Increment/Decrement	
	2016	2015	Rp	%
Laba sebelum pajak penghasilan Profit before income tax	2.696.916	2.663.796	33.120	1,2
Beban pajak penghasilan Income tax expenses	(672.511)	(626.685)	4,498	7,31
Laba (rugi) tahun berjalan Profit (Loss) for the year	2.024.405	2.037.111	(12.706)	(0,6)

Laba yang dapat diatribusikan kepada: Profit attributable to:				
- Pemilik entitas induk - Owners of the parent	2.006.188	2.035.911	(29.723)	(1,5)
- Kepentingan non-pengendali - Non-controlling interests	18.217	1.200	17.071	1.4
Total laba (rugi) tahun berjalan Total Profit (Loss) for the year	2.024.405	2.307.111	(12.706)	(0,6)

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Consolidated Statements of Cash Flows

dalam juta Rupiah — in million Rupiah

Uraian Description	Tahun Year		Pertumbuhan/Penurunan Increment/Decrement	
	2016	2015	Rp	%
Arus kas bersih yang diterima dari aktivitas operasi Net cash flow received from operating activities	1.928.346	1.897.771	30.575	1,6
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi Net cash flow used to investment activities	(315.119)	(1.113.356)	798.237	(71,7)
Arus kas bersih yang diperoleh dari/digunakan untuk aktivitas pendanaan Net cash flow received from/ used to funding activities	(1.011.134)	(1.794.992)	783.858	(43.7)

ARUS KAS BERSIH YANG DITERIMA DARI AKTIVITAS OPERASI

NET CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES RECEIVED

dalam juta Rupiah — in million Rupiah

Uraian Description	Tahun Year		Pertumbuhan/Penurunan Increment/Decrement	
	2016	2015	Rp	%
Penerimaan dari pelanggan Cash receipt from customers	13.369.388	13.598.833	(229.445)	(1,7)
Penerimaan operasional lainnya Cash receipts from other	21.363	100.544	(79.181)	(78,8)
Pembayaran royalti Payments of royalties	(739.931)	(810.867)	(70.936)	(8,8)
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan Cash paid to suppliers and employees	(10.041.882)	(10.215.192)	(173.310)	(1,7)
Arus kas bersih yang diterima dari aktivitas operasi Net cash received from operating activities	2.608.938	2.673.318	(64.380)	(2,4)

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi tahun 2016 sebesar Rp1.928,35 miliar meningkat sebesar 1,61% dibandingkan dengan tahun 2015 yang sebesar Rp1.897,77 miliar. Kenaikan kas bersih dari aktivitas operasi tersebut antara lain dikarenakan penurunan pembayaran kepada pemasok dan karyawan.

Net cash flow from operating activities in 2016 amounted to Rp1,928.35 billion, an increase of 1.6% compared to 2015 which amounted Rp1,897.77 billion. The increase in net cash from operating activities, among others, due to decrease in payments to suppliers and employees.

dalam juta Rupiah

in million Rupiah

Uraian Description	Tahun Year		Pertumbuhan/Penurunan Increment/Decrement	
	2016	2015	Rp	%
Arus kas bersih yang diterima dari aktivitas operasi Net cash received from operational activities	2.608.938	2.673.318	(64.380)	(2,4)
Pembayaran pajak Tax payment	(732.213)	(895.446)	(163.233)	(18,2)
Pembayaran bunga Interest payment	(150.066)	(152.913)	(2.847)	(1,9)
Penerimaan bunga Interest received	201.687	272.812	(71.125)	(26,1)
Arus kas bersih yang digunakan dari aktivitas operasi Net cash used in operational activities	1.928.346	1.897.771	30.575	1,6

ARUS KAS BERSIH YANG DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi tahun 2016 sebesar Rp315,12 miliar atau menurun sebesar 71,70% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp1.113,36 miliar. Penurunan tersebut antara lain dikarenakan menurunnya perolehan aset keuangan tersedia untuk dijual serta menurunnya penambahan investasi kepada entitas pengendalian bersama.

NET CASH FLOWS USED IN INVESTMENT ACTIVITIES

Net cash flows used in investing activities in 2016 amounted to Rp315.12 billion or a decrease of 71.70% compared with the previous year amounting to Rp1,113.36 billion. The decline was due to the declining among others, the acquisition of financial assets available for sale as well as decreasing the additional investment to the jointly controlled entity.

dalam juta Rupiah | in million Rupiah

Uraian Description	Tahun Year		Pertumbuhan/Penurunan Increment/Decrement	
	2016	2015	Rp	%
Pembelian aset tetap Purchased of fixed assets	(293.409)	(687.241)	(393.832)	(57,3)
Perolehan aset keuangan tersedia untuk dijual Purchases of available for sale financial assets	(251.347)	(390.500)	(139.153)	(35,6)
Penerimaan dari pelepasan aset keuangan tersedia untuk dijual Proceeds from disposal of available for sale financial assets	200.000	62.555	137.445	219,7
Perolehan beban pengembangan Purchases of development	(8.062)	(35.991)	(27.929)	77,6
Penambahan investasi kepada entitas pengendalian bersama Additional investment in joint venture entity	(29.639)	-	(29.639)	100
Akuisisi entitas asosiasi Acquisition of associates	-	(169.679)	(169.679)	100
Pembelian entitas anak setelah dikurangi kas yang dikeluarkan Purchase of subsidiaries after reduced in cash issued	-	2.574	2.574	(100)
Transfer ke kas yang dibatasi penggunaannya Transfer to cash which the usage is limited	67.338	104.926	(37.588)	(35,8)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi Net cash flow used for investment activities	(315.119)	(1.113.356)	(798.237)	(71,7)

ARUS KAS BERSIH YANG DIPEROLEH DARI/ DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN

Arus kas bersih yang diperoleh dari/digunakan untuk aktivitas pendanaan tahun 2016 sebesar Rp1.011,13 miliar menurun sebesar 43,7% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp1.794,99 miliar. Penurunan tersebut antara lain dikarenakan menurunnya pembayaran dividen ke pemegang saham, tidak ada pembelian saham yang diperoleh kembali, menurunnya pembayaran pinjaman bank, serta tidak adanya lagi pemberian pemberian pinjaman entitas anak.

NET CASH FLOWS RECEIVED FROM/USED IN FINANCING ACTIVITIES

Cash flows received from/used in financing activities in 2016 amounted to Rp1,011.13 billion, a decrease of 43.7% compared with the previous year amounting to Rp1,794.99 billion. The decline was due to the declining among others, the payment of dividends to shareholders, no treasury stock purchases, decreased bank loan payments, as well as absence of again giving the lending subsidiaries.

dalam juta Rupiah | in million Rupiah

Uraian Description	Tahun Year		Pertumbuhan/Penurunan Increment/Decrement	
	2016	2015	Rp	%
Pembayaran dividen ke pemegang saham Payment of dividends to shares owner	(610.773)	(705.660)	(94.887)	(13,4)
Pembayaran atas lease Lease Payment	(47.062)	(31.506)	15.556	49,4
Pembelian saham yang diperoleh kembali Shares purchasing of buyingback	-	(402.224)	(402.224)	(100)
Pembayaran pinjaman bank Payment on Bank loan	(603.299)	(830.226)	(226.927)	(27,3)
Penerimaan pinjaman bank Receiving on Bank loan	250.000	188.470	61.530	32,7
Pemberian pinjaman entitas anak Giving loan to subsidiaries	-	(13.846)	(13.846)	(100)
Arus kas bersih yang diperoleh dari/digunakan untuk aktivitas pendanaan Net cash flow received from/used for funding activities	(1.011.134)	(1.794.992)	(783.858)	(43,7)

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN KOLEKTIBILITAS PIUTANG
Solvency and Receivables Collectibility

TINGKAT LIKUIDITAS
Kemampuan membayar Utang Jangka Pendek Perseroan dicerminkan dengan Rasio Likuiditas di mana tingkat likuiditas dapat dilihat dari Rasio Lancar dan Rasio Kas.

Dari rasio-rasio likuiditas, tingkat likuiditas Perseroan pada tahun 2016 meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Rasio lancar mengalami peningkatan dari 154% di tahun 2015 menjadi 166% di tahun 2016, sedangkan Rasio Kas mengalami peningkatan dari 63% menjadi 72%.

LIQUIDITY LEVEL
The ability to repay Short-Term Borrowings is reflected by the liquidity ratio. Liquidity Level is observed from Current Ratio and Cash Ratio.

From the liquidity ratios, the Company's liquidity level in 2016 was higher compared with the previous year. Current ratio increased from 154% in 2015 to 166% in 2016, while cash ratio decreased from 63% to 72%.

Rasio Likuiditas
Liquidity Ratio

dalam juta Rupiah | in million Rupiah

Uraian	2016	2015	Description
Kas dan setara kas	3.674.687	3.115.337	Cash and cash equivalents
Aset lancar	8.349.927	7.598.476	Current assets
Liabilitas jangka pendek	5.042.747	4.922.733	Short-term liabilities
Rasio			Ratio
- Rasio lancar	166%	154%	Current ratio
- Rasio kas	73%	63%	Cash ratio

KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Kolektibilitas piutang dipengaruhi oleh kemampuan Perseroan dalam menagih piutangnya. Pada akhir tahun 2016, *collection period* memperlihatkan penurunan menjadi 59 hari dibandingkan lama periode penagihan piutang di 2015 yang mencapai 42 hari.

RECEIVABLES COLLECTIBILITY

Receivables Collectibility effected by Company's ability in collecting its receivables. By the end of 2016, collection period decreased to 59 days compared with 42 days in 2015.

Kolektibilitas Piutang
Receivables Collectibility

dalam juta Rupiah | in million Rupiah

Uraian	2016	2015	Description
Piutang usaha - bersih	2.285.065	1.595.580	Trade receivables - Net
Pendapatan	14.058.869	13.845.199	Revenue
Kolektibilitas piutang	59hari/day	42hari/day	Receivables collectibilities

STRUKTUR MODAL
Capital Structure

Struktur modal Perseroan per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut.

Capital structure as in December 31, 2016 is as follows.

dalam juta Rupiah | in million Rupiah

Uraian	2016	2015	Description
Liabilitas jangka pendek	5.042.747	4.922.733	Short-term liability
Liabilitas jangka panjang	2.981.622	2.683.763	Long-term liability
Total liabilitas	8.024.369	7.606.496	Total liability
Total ekuitas	10.552.405	9.287.547	Total equity
Rasio liabilitas jangka pendek terhadap ekuitas	48%	53%	Short-term liability ratio on Equity
Rasio liabilitas jangka panjang terhadap ekuitas	28%	29%	Long-term liability Ratio on Equity
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	76%	82%	Liability ratio on equity

KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL

Adapun Perseroan senantiasa berpegang pada kebijakan struktur modal sebesar 30% merupakan modal sendiri dan 70% dari pinjaman.

CAPITAL STRUCTURE POLICY

The Company's always hold maximal effort policy in 30% of its own capital and 70% of loans.

IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL
Material Commitment for Capital Goods Investment

Sepanjang tahun 2016 Perseroan tidak memiliki ikatan investasi barang modal yang bersifat material dengan pihak mana pun.

Throughout 2016, the Company has no material commitment for Capital Goods Investment.

INVESTASI BARANG MODAL
Capital Goods Investment

Sepanjang tahun 2016, Perseroan telah melakukan investasi pengembangan (belanja modal) sebesar Rp1.309,92 miliar. Jumlah tersebut lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp915,20 miliar. Sebagian besar belanja modal Perseroan ditujukan untuk investasi pengembangan.

Throughout 2016, Company conducted development investment (capital expenditure) amounted Rp1,309.92 billion. The amount was lower compared to previous year Rp915,20 billion. Most of Company's capital expenditure aimed to development investment.

PERBANDINGAN TARGET 2016 DAN REALISASI 2016
Comparison of 2016 Target and Realization

Selama tahun 2016, sebagian besar pencapaian kinerja operasi Perseroan berada di bawah target. Realisasi produksi dan pembelian tahun 2016 sebesar 20,82 juta ton atau 95% dibandingkan target sebesar 21,81 juta ton sedangkan realisasi penjualan mencapai 90% atau sebesar 20,75 juta ton dari target tahun 2016 sebesar 23,08 juta ton. Namun demikian, pencapaian kinerja keuangan Perseroan berhasil memenuhi target dengan pencapaian laba usaha, laba bersih, dan aset Perseroan di tahun 2016 adalah masing-masing sebesar 120%, 119%, dan 107% dari target yang ditetapkan.

During 2016, the majority of the Company's operating performance achievement is below the target. Realization of production and purchasing 2016 amounted to 20.82 million tons or 95% compared to the target of 21.81 million tons, while sales reached 90% or 20.75 million tons from the target in 2016 amounted to 23.08 million tons. However, the financial performance of the Company managed to meet the target with the achievement of operating income, net income, and assets of the Company in 2016 was respectively 120%, 119%, and 107% of the target set.

Uraian Desccription	Target 2016 2016 Target	Realisasi 2016 2016 Realization	Pencapaian (%) Achievement (%)
Produksi dan pembelian batu bara (ton) Coal Production and Purchase (ton)	21.805.169	20.822.247	95
Penjualan (ton) Sales (ton)	23.080.128	20.753.167	90
Pendapatan usaha (juta Rupiah) Revenues (million Rupiah)	15.727.967	14.058.869	89
Laba usaha (juta Rupiah) Income (million Rupiah)	2.114.983	2.530.807	120
Laba bersih (juta Rupiah) Net Income (million Rupiah)	1.702.788	2.024.405	119
Jumlah aset (juta Rupiah) Total asset (million Rupiah)	17.432.036	18.576.774	107

Jumlah liabilitas jangka pendek (juta Rupiah) Total Current Liabilities (million Rupiah)	4.118.422	5.042.747	122
Jumlah liabilitas jangka panjang (juta Rupiah) Total Non-current Liabilities (million Rupiah)	3.107.231	2.981.622	96
Jumlah ekuitas (juta Rupiah) Total Equity (million Rupiah)	10.206.383	10.552.405	103

PROYEKSI UNTUK TAHUN MENDATANG

Next Year Projection

Dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi dan kapabilitas Perseroan, maka memasuki tahun 2017 manajemen Perseroan telah menetapkan proyeksi untuk capaian di tahun 2017. Adapun proyeksi tersebut antara lain mencakup:

By considering economic conditions and the capabilities of the Company, in 2017 management of the Company has set its forecast for achievements in 2017. As for the projections include, among others:

Aspek Aspect	Keterangan Remarks
Pendapatan Revenue	Meningkat 43% dari tahun 2016. Raised 43% from 2016.
Laba (rugi) Profit (loss)	Meningkat 19% dari tahun 2016. Raised 19% from 2016.
Struktur modal Capital structure	Seiring dengan meningkatnya proyeksi laba maka struktur modal juga diproyeksikan meningkat dari tahun sebelumnya. Along with the increasing of projected income thus capital structure was also projected raised from previous year.
Kebijakan dividen Dividend policy	Sesuai dengan yang tertera pada prospektus Perseroan maka kebijakan pembagian dividen minimal sebesar 30%. As stated in the prospectus of the Company's dividend policy of at least 30%.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Material Information and Facts after the Accountants' Reporting Period

Tidak ada hal-hal atau kejadian penting yang mempunyai pengaruh signifikan atau memerlukan pengungkapan yang terjadi setelah tanggal 31 Desember 2016 sampai dengan Laporan Keuangan diaudit dan diterbitkan yakni pada tanggal 20 Februari 2016 maupun hingga Laporan Tahunan ini diterbitkan.

There is no highlight events that have a significant influence or require disclosures that occur after the date of December 31, 2016 to the Financial Statements audited and published that on February 20, 2016 or until the annual report is published.

PROSPEK USAHA
Business Prospect

Menurut Kementerian ESDM, kinerja ekspor batu bara Indonesia diperkirakan akan terus menurun hingga tahun 2019. Volume ekspor tahun ini diperkirakan hanya sebesar 308 juta ton atau turun 15% dari pencapaian ekspor tahun lalu dan akan terus turun hingga 48% di tahun 2019. Atas pertimbangan tersebut, maka produksi batu bara nasional akan difokuskan untuk pemenuhan kebutuhan batu bara dalam negeri. Terlebih lagi, dengan adanya proyek 35.000 MW maka diperkirakan tahun ini akan ada tambahan konsumsi batu bara untuk PLTU sebesar 16.6 juta ton dan akan terus meningkat menjadi 18.3 juta ton di tahun 2017, 32.5 juta ton di tahun 2018 dan 79 juta ton di tahun 2019. Sehingga secara total, kebutuhan batu bara untuk sektor PLTU di tahun 2019 mencapai 153 juta ton atau meningkat signifikan dari kebutuhan tahun 2015 lalu sebesar 74 juta ton. Sementara kebutuhan batu bara untuk sektor PLTU, Pupuk, Semen, Metalurgi, Pulp & Paper dan industri lainnya diperkirakan meningkat menjadi 121 juta ton di tahun 2017, 131 juta ton di tahun 2018, dan 240 juta ton di tahun 2019.

Untuk tahun 2017, Kementerian ESDM menetapkan target kebutuhan batu bara dalam negeri sebesar 124,86 juta ton. Target ini lebih tinggi 3,19% dari target awal yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015 – 2019. Kebutuhan batu bara untuk pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) tetap mendominasi dengan proyeksi sekitar 103 juta ton di tahun 2017. Sementara itu, di sektor industri dipimpin oleh pabrik semen yang diperkirakan akan menyerap batu bara sekitar 11,83 juta ton. Untuk mengantisipasi kondisi tersebut, maka Perseroan telah menyiapkan langkah-langkah strategis guna tetap memberikan nilai optimal bagi para pemangku kepentingan.

According to the Ministry of Energy and Mineral Resources, Indonesia's coal export performance is expected to decline continually until 2019. The export volume this year is estimated at 308 million tons, down 15% from last year's export achievement and will continue to fall to 48% in 2019. Upon consideration the national coal production will be focused on meeting the needs of domestic coal. Moreover, with the project of 35,000 MW is predicted that this year there will be an additional consumption of coal for power plants amounted to 16.6 million tons and will continue to increase to 18.3 million tons in 2017, 32.5 million tons in 2018 and 79 million tons in 2019. So that in total, demand for coal for the power plant sector in 2019 reached 153 million tons, up significantly from the 2015 requirement of 74 million tons. While the requirement of coal for the power plant sector, Fertilizer, Cement, Metallurgical, Pulp & Paper and other industries is expected to increase to 121 million tons in 2017, 131 million tons in 2018, and 240 million tons in 2019.

For 2017, the Ministry of Energy to set targets coal demand in the country amounted to 124.86 million tons. This target is 3.19% higher than the initial target set out in the National Medium Term Development Plan (RPJMN) 2015 - 2019. Demand for coal for steam power plant (power plant) continued to dominate with a projected 103 million tons in 2017. Meanwhile, in the industrial sector, led by cement plants are expected to absorb the coal of around 11.83 million tonnes. To anticipate these conditions, the Company has set up strategic measures to continue to provide optimal value for stakeholders.

Pedoman Strategis 2017

Strategic Guidance 2017

1. Pengembangan Bisnis Generik (Tambang & Infrastruktur)

   Penguatan dan pengembangan seluruh *value chain* bisnis tambang batubara dalam lingkup nasional & regional sebagai kompetensi inti perusahaan, melalui pengembangan keunggulan operasional (*operational excellence*) dengan melakukan peningkatan sinergi, efisiensi, dan produktivitas. Langkah-langkah strategis yang dilakukan antara lain:

   - Peningkatan target penjualan batu bara
   - Implementasi program efisiensi berkelanjutan
   - *Re-design* jangka panjang tambang dalam rangka optimalisasi cadangan batu bara
   - Kerja sama strategis/akuisisi tambang yang potensial
   - Optimasi unit bisnis/anak perusahaan
   - Percepatan pengembangan usaha "quick wins"

1. Generic Business Development (Mining & Infrastructure)

   Strengthening and development of the entire value chain of coal mining business in the national and regional scopes as the Company's core competency, through the development of operational excellence by enhancing synergy, efficiency and productivity. The strategic measures to be undertaken:

   - Increasing coal sales target
   - Implementing continuous efficiency program
   - Re-designing the long-term mine in order to optimize coal reserves
   - Strategic alliance/acquisition of potential mines
   - Optimizing business units / subsidiaries
   - Accelerating "quick wins" development effort

2. Pengembangan Binsis Pembangkit
   Pengembangan bisnis pembangkit listrik (Investasi, Engineering, Procurement, Construction (EPC), Operation & Maintenance (O&M)) dalam lingkup nasional & regional, serta pengembangan kompetensi perusahaan di bidang kelistrikan, melalui investasi dan kerja sama strategis untuk pengembangan pembangkit & usaha EPC dan O&M. Langkah-langkah strategis yang dilakukan antara lain:
   - Meningkatkan kapasitas pembangkit
   - Optimasi unit bisnis/anak perusahaan
   - Percepatan pengembangan usaha "quick wins"

3. Benefisiasi Batubara & Bisnis Pendukung
   Pengembangan bisnis benefisiasi batu bara dan bisnis pendukung dalam lingkup nasional & regional, serta pengembangan kompetensi perusahaan di bidang benefisiasi batu bara & pendukung lainnya, melalui selektif *Research & Development (R&D)* dan kerja sama strategis untuk penguasaan teknologi dan investasi benefisiasi batu bara dan usaha pendukung lainnya. Langkah-langkah strategis yang dilakukan antara lain:
   - Menjajaki peluang bisnis gasifikasi, coal liquifaction (pencairan batu bara), coal bed methane (CBM), bio diesel.
   - Optimasi unit bisnis/anak perusahaan.

2. Power Plant Business Development
   The development of power plant business (investment, Engineering, Procurement, Construction (EPC), Operation & Maintenance (O & M)) nationally and regionally as well as the development of the Company's competence in electricity, through investment and strategic cooperation to develop plants and EPC and O&M business.
   The strategic measures to be undertaken:
   - Plant capacity increase
   - Optimizing business units/subsidiaries
   - Accelerating "quick wins" development effort

3. Coal Beneficiation & Supporting Business
   The development of coal beneficiation business and the supporting business nationally and regionally, as well as the Company's competence development in the coal beneficiation and and the supporting business, through selective Research & Development (R & D) measure and strategic cooperation for the technology mastery and investment in the coal beneficiation and the supporting business. The strategic measures to be undertaken:
   - Exploring business opportunities in gasification, coal liquifaction, coal bed methane (CBM), bio diesel.
   - Optimization of business units/ subsidiaries.

ASPEK PEMASARAN
Marketing Aspect

STRATEGI PEMASARAN
Di sepanjang tahun 2016, Perseroan menjalankan strategi pemasaran sebagai berikut:

- Komitmen jaminan kualitas produk.
  Perseroan memberikan jaminan bahwa kualitas batu bara yang diterima konsumen

MARKETING STRATEGY
Throughout 2016, the Company operates the following marketing strategies:

- Commitment to product quality assurance.
  The Company provides a guarantee that the quality of coal received by consumers in

telah sesuai dengan kesepakatan kontrak. Jaminan kualitas dikontrol dengan mengacu pada sistem manajemen mutu berstandar internasional yang melibatkan pelaksanaan proses analisis terakreditasi. Jaminan ini sangat penting karena kualitas produk akan mempengaruhi kelancaran operasional bisnis pelanggan dan sebagai faktor penentu tingkat kepercayaan dan loyalitas pelanggan dalam menggunakan produk Perseroan.

- Pelayanan pelanggan.
  Perseroan mengutamakan prinsip transparansi dan responsibilitas dalam memberikan layanan kepada pelanggan demi memenuhi komitmen layanan terbaik. Perseroan memberikan tanggapan yang cepat terhadap setiap permintaan dan keluhan konsumen sebagai bagian dari komitmen pelayanan Perseroan. Perseroan meyakini penerapan komitmen pelayanan terbaik akan mampu mendukung target peningkatan penjualan Perseroan di masa mendatang. Untuk menjamin pelayanan pada pelanggan, Perseroan membuka layanan pengaduan melalui saluran telepon, *e-mail* maupun surat. Selama tahun 2016 Perseroan tidak menerima pengaduan dari pelanggan.

- Membuka jaringan pasar baru.
  Perseroan aktif mencari peluang pasar-pasar baru selain menjaga pelanggan yang ada. Pasar-pasar baru yang menjadi target adalah perusahaan pembangkit listrik di negara kawasan Asia Pasifik yang tengah giat membangun fasilitas PLTU berbahan bakar batu bara, seperti India, Malaysia, Thailand, Vietnam, dan Filipina.

- Membangun pengertian bersama untuk pemasaran jangka panjang.
  Perseroan mengutamakan saling pengertian dan menjaga komitmen untuk membangun hubungan bisnis jangka

accordance with the contract deal. Quality assurance is controlled by referring to the international standard quality management system which involves the implementation of accredited analytical process. This guarantee is very important because the quality of the product will affect the smooth operation of the customer's business and as determinants of the level of trust and loyalty of customers using the Company's products.

- Customer Service.
  The Company prioritizes the principle of transparency and responsibility in providing services to customers in order to meet the best service commitments. The Company provides a rapid response to any requests and customer complaints as part of the Company's commitment to service. The Company believes the implementation of service commitments will best be able to support our target of increasing sales of the Company in the future. To ensure service to customers, the Company opened the service complaints through telephone lines, e-mail or letter. During 2016 the Company did not receive complaints from customers.

- Opening a new market networks.
  The Company actively seeks opportunities new markets in addition to maintaining existing customers. New markets are being targeted are power companies in the Asia Pacific region is actively building a facility for coal-fired power plant, such as India, Malaysia, Thailand, Vietnam, and the Philippines.

- Building a shared understanding of long-term marketing.
  The Company prioritizes mutual understanding and maintaining a commitment to building a long-term

panjang. Perseroan menjalin kerja sama dengan pelanggan dalam perspektif keberlanjutan usaha, keberlanjutan pasokan dan kelancaran operasional di tambang yang dikelola oleh Perseroan. Perseroan juga mempertimbangkan kelancaran pembayaran, kontrak-kontrak jangka panjang yang mengikat kedua belah pihak, termasuk kesepakatan penetapan harga yang ditinjau secara periodik.

business relationship. The Company collaborates with customers in the perspective of sustainability efforts, sustainability supply and continuity operations in mines managed by the Company. The Company is also considering ease of payment, long-term contracts that bind both parties, including pricing agreements are reviewed periodically.

METODE PENJUALAN DAN PERKEMBANGAN HARGA

Perseroan menjual batu bara ke pasar domestik dan ekspor dengan harga yang memberikan tingkat pengembalian terbaik. Sebagian besar penjualan berupa kontrak penjualan jangka panjang, sekalipun tidak meninggalkan pasar spot. Sedangkan harga penjualan selalu mengacu pada harga pasar batu bara thermal internasional maupun standar harga yang disepakati bersama. Untuk menjamin kontinuitas pendapatan, Perseroan memberlakukan kontrak-kontrak jangka panjang dengan pelanggan utama dengan klausa-klausa yang dapat ditinjau secara periodik, termasuk harga jual, sesuai perkembangan dan kesepakatan kedua belah pihak. Rata-rata harga jual batu bara Perseroan dalam beberapa tahun terakhir berfluktuasi mengikuti volatilitas harga jual di pasaran yang merefleksikan kondisi perekonomian global.

SALE METHOD AND PRICE DEVELOPMENT

The Company sells coal to domestic and export markets at the price with the highest yields. Most of the sales are under long-term sales contracts without neglecting the spot markets. The sales price always refers to the international thermal coal market prices and the agreed price standards. In order to ensure revenue continuity, the Company has applied long-term contracts with major customers with periodically reviewed clauses, including the clauses on selling price according to the development and agreement of both parties. The average coal sale price in the last few years has been fluctuated corresponding with sale price volatility in the market reflecting the global economic condition.

Harga Jual Batubara
Coal Selling Price

Tahun Year	Domestik (Rp/Ton) Domestic (Rp/Ton)	Ekspor (USD/Ton) Export (USD/Ton)
2012	736.972	87,35
2013	582.581	63,86
2014	688.644	64,52
2015	665.566	56,24
2016	638.450	51,08

Batu bara merupakan sebuah barang komoditi di mana harga batu bara akan ditentukan oleh kesepakatan antara permintaan dan

Coal is a commodity where the price of coal will be determined by agreement between the demand and supply. Meanwhile, a phenomenon

penawaran. Sementara itu, fenomena yang terjadi saat ini adalah banyaknya kebijakan-kebijakan baru seperti dari Tiongkok tentang rencana penurunan jumlah produksi baja sehingga berpengaruh langsung pada penurunan permintaan akan batu bara secara global. Tidak jauh berbeda, pemerintah India juga mengeluarkan kebijakan larangan untuk melakukan impor batu bara kepada beberapa PLTU di India. Akibat dari penurunan jumlah permintaan akan batu bara dunia membuat terjadi *Over Supply* secara global sehingga persediaan yang ada lebih besar daripada permintaan. Sehingga harga batu bara dunia mengalami penurunan serta berdampak pada harga rata-rata batu bara di Perseroan.

that occurs at this time is the number of new policies such as from China about plans decrease in the number of steel production so that a direct effect on the decline in demand for coal globally. Not much different, the Indian government also issued a ban policy to import coal to several power plants in India. As a result of a decrease in the demand for coal in the world to make happen Over Supply globally so that there is greater supply than demand, so that the world coal price decline as well as an impact on the average price of coal in the Company.

Di tahun 2016, rata-rata harga batu bara yang dipasarkan Perseroan mengalami penurunan sebesar 6,9% dari Rp707.052 per ton pada akhir tahun 2015, menjadi Rp658.018 pada akhir tahun 2016.

In 2016, the average coal price marketed by Company decreased to 6.9% from Rp707.052/ tons by the end of 2015, to Rp658,018 by the end of 2016.

PANGSA PASAR

Perseroan merupakan emiten batu bara dengan cadangan terbesar. Perseroan memiliki cadangan 3,33 miliar ton dan sumber daya mencapai 8,27 miliar ton. Namun demikian, Perseroan belum termasuk perusahaan dengan penguasaan pasar yang dominan baik di pasar global (pasar Asia Pasifik) maupun pasar domestik. Kendala transportasi batu bara masih menghambat peningkatan pasokan batu bara Perseroan yang dijual melalui Pelabuhan Tarahan & Dermaga Kertapati hingga akhir tahun 2016 pada kisaran 20,7 juta ton, walaupun Perseroan selalu mencatat peningkatan setiap tahunnya. Ke depan, Perseroan memiliki peluang untuk meningkatkan pangsa pasar secara substansial dan menjadi pemasok batu bara yang dominan jika program peningkatan daya angkut Kereta Api yang tengah dijalankan berhasil terealisasi.

MARKET SHARE

The Company is coal producer with the biggest reseserve. The Company owned reserve 3.33 billion tons and resource up to 8.27 billion tons However, the Company is not one of the companies dominating the global market (Pacific markets) and the domestic market. The economical coal transportation constraints still become an obstacle in increasing the Company's coal supply, which up to the the end of 2016 was sold through Tarahan Port and Kertapati Jetty at 20.7 million tons despite the annual growth. Going further, the Company has the opportunity to substantially increase its market share and become a dominant coal supplier if the freight railway improvement program is successfully realized.

KEBIJAKAN DIVIDEN
Dividend Policy

Perseroan menetapkan kebijakan penggunaan laba bersih hasil operasional selama satu tahun buku, dan membayar dividen secara tunai atas laba bersih setelah memperhatikan tingkat laba yang diperoleh, jumlah cadangan yang harus disisihkan dan rencana pengembangan usaha. Pada tahun 2016, rasio pembayaran dividen *(dividend pay-out ratio)* ditetapkan sebesar 30% dari laba tahun buku 2015, yaitu sebesar Rp610.773 juta atau Rp290 per saham. Adapun kinerja pembayaran dividen Perseroan selama tiga tahun berturut-turut dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

The Company sets the policy on the use of net income from operations for one financial year and pays cash dividends from the net income with due regard to the net income amount, the amount of retained earnings and business development plan. In 2016, the Company's Dividend Pay-Out Ratio was set at 30% of the 2015 net income, which amounted to Rp610,773 million or Rp290 per share. The performance of Company's dividend payment in three years consecutively is as follows.

Uraian	Tahun Buku Financial Year			Description
	2015	2014	2013	
Laba bersih (juta Rupiah)	2.035.911	2.016.171	1.826.114	Net profit (million Rupiah)
Jumlah dividen (juta Rupiah)	610.773	705.660	1.004.380	Dividend amount (million Rupiah)
Rasio dividen (%)	30	35	55	Dividend Ratio (%)
Dividen per saham (Rupiah)	290	335	461,97	Divident per share (Rupiah)

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM BAGI KARYAWAN DAN MANAJEMEN
Management and/or Employment Stock Option Program

Selama tahun 2016 Perseroan tidak melakukan program kepemilikan saham bagi karyawan dan manajemen (ESOP/MSOP).

Throughout 2016, the Company did not exercise Management and/or Stock Option Program.

REALISASI PENGGUNAAN DANA PENAWARAN UMUM
Realization Use of Proceeds from Public Offering

Pada tahun 2016 Perseroan tidak melakukan penawaran saham dan obligasi di bursa, sehingga tidak ada dana hasil penawaran umum di dalam Ekuitas.

In 2016, the Company did not perform share and bond public offering in the stock exchange so that there was proceeds from public offering in the Company's Equity.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI, RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Material Information on the Investment, Expansion, Divestment, Merger/ Amalgamation, Acquisition or Debt/Capital Restructuring

Sepanjang tahun 2016 tidak ada informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, ataupun restrukturisasi utang/modal.

In the 2016, there was no material information in Investment, Expansion, Divestment, Merger/ Amalgamation, Acquisition or Debt/Capital Restructuring.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Information on Material Transaction with Conflicting Interest and/or Transactions with Affiliated Party

Sepanjang tahun 2016 tidak ada transaksi material yang mengandung benturan kepentingan.

Throughout 2016, there was no material transaction with conflicting interests.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

Legislation Amendment with Significant Impact on the Company

Sepanjang tahun 2016 tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan.

Throughout 2016, there was no changes in amendment to legislation which significantly effected to the Company.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG DITERAPKAN PERUSAHAAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Changes to Accounting Policies Applied by the Company at the Current Financial Year

Sepanjang tahun 2016 tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir.

Throughout 2016, there was no changes to Accounting Policies Applied by the Company at the Current Financial Year.

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA
Information on Business Continuity

Hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan di sepanjang tahun 2016 antara lain dapat dilihat melalui tabel di bawah ini. Adapun penilaian tersebut dibuat oleh manajemen Perseroan berdasarkan asumsi dari manajemen risiko, terutama beberapa risiko potensial yang dapat dihadapi Perseroan beserta langkah mitigasi yang dapat diambil apabila risiko tersebut terjadi.

Things are potentially significant effect on the Company's business continuity throughout 2016, among others, can be seen through the table below. The assessment was made by the Company's management based on the assumption of the risk management, especially some of the potential risks that may be faced by the Company and the mitigation measures that could be taken if the risk occur.

Uraian Description		**Langkah Mitigasi** Mitigation Measures
Kehilangan sumber daya batu bara. Loss of Coal Sources.	1.	Mengusulkan kepada pemerintah untuk tidak membatasi luasan maksimum dan tetap memberikan *first refusal right* kepada Pemilik IUP (PTBA) walaupun menjadi perusahaan holding. To propose the government for not restricting the maximum extents and give first refusal right to Own IUP (PTBA) despite being a holding company.
	2.	Mengoptimalkan fungsi *business intelligent* untuk mengawal agar regulasi baru yang akan terbit tetap berpihak kepada keberlanjutan usaha PTBA. To optimize intelligent business functions to oversee that new regulations will be published remain aligned to the business continuity PTBA.
	3.	Melakukan pendekatan dengan masyarakat, melibatkan pemerintah dan aparat setempat untuk membantu pembebasan lahan serta berkoordinasi dengan pemerintah/instansi terkait agar pada area yang akan ditambang (alokasi lahan untuk area tambang) tidak dikeluarkan surat izin mendirikan bangunan/izin peruntukan lainnya untuk masyarakat/lembaga/perusahaan. To approach the community, involving government and local authorities to assist land acquisition as well as coordinating with the government/agencies so that the area to be mined (allocation of land for mining area) are not issued building permits/permit other uses for the public/agencies/company.
	4.	Memonitor area IUP PTBA secara periodik melalui sistem informasi yang *real time* ataupun optimalisasi penggunaan teknologi drone. To monitore IUP area PTBA periodically through real time information systems or to optimize the use of drone technology.
Implementasi pengembangan infrastruktur tidak sesuai rencana.	1.	Membuat Analisis Risiko Proyek Pengembangan, melakukan pengendalian risiko dan *monitoring* serta me-*review* risikonya. Creating a Risk Analysis Project Development, conducting risk control and monitoring and reviewing risks.
Implementation of infrastructure development which is not according	2.	Memastikan teknologi yang digunakan pada project pengembangan infrastruktur sesuai dengan yang direncanakan dan tingkat keberhasilannya sudah teruji. Ensuring the technology used in infrastructure development projects as planned and the success rate has been tested.

	3.	Melakukan supervisi dan *monitoring* pekerjaan secara ketat untuk memastikan proyek yang dibangun sesuai dengan desain dan rencana awal. Supervising and monitoring the work closely to ensure the project is built in accordance with the design and the initial plan.
	4.	Memilih konsultan pengawas yang berpengalaman dan kompetensinya sesuai dengan proyek yang ditangani. Choosing an experienced supervisor consultant and competence in accordance with the project.
	5.	Memastikan kompetensi SDM sesuai dengan kebutuhan proyek. Ensuring HR competencies in accordance with the needs of the project.
	6.	Membuat Analisis Risiko Proyek Pengembangan, melakukan pengendalian risiko dan *monitoring* serta me-*review* risikonya. Creating a Risk Analysis Project Development, conduct risk control and monitoring and reviewing risks.
	7.	Memastikan teknologi yang digunakan pada proyek pengembangan infrastruktur sesuai dengan yang direncanakan dan tingkat keberhasilannya sudah teruji. Ensuring that the technology used in infrastructure development projects as planned and the success rate has been tested.
	8.	Melakukan supervisi dan *monitoring* pekerjaan secara ketat untuk memastikan proyek yang dibangun sesuai dengan desain dan rencana awal. Supervising and monitoring the work closely to ensure the project is built in accordance with the design and the initial plan.
	9.	Memilih konsultan pengawas yang berpengalaman dan kompetensinya sesuai dengan proyek yang ditangani. Choosing an experienced supervisor consultant and competence in accordance with the project.
	10.	Memastikan kompetensi SDM sesuai dengan kebutuhan proyek. Ensuring HR competencies in accordance with the needs of the project.
Realisasi jangka waktu penyelesaian proyek tidak sesuai dengan rencana.	1.	Melakukan identifikasi ulang dan memastikan terpenuhinya kebutuhan sumber daya (SDM, material, dana) dalam setiap pengembangan proyek. To identify and ensure the fulfillment of the resources (human, material, funds) in any development project.
Realization of the project completion period is not in accordance with the plan.	2.	Menerapkan manajemen risiko yang baik pada setiap tahapan proyek. Apply a good risk management at every stage of the project.
	3.	Melakukan tindakan proaktif untuk percepatan pengambilan keputusan. Perform proactive measures to accelerate decision-making.
	4.	Membuat skala prioritas dan/atau *crash program* pada objek (*project item*) yang dikaji/dievaluasi. Make a priority and/or the program crashes on the object (project items) were assessed/evaluated.

	5.	Meningkatkan komunikasi dan koordinasi yang intensif dengan para pihak agar proyek selesai tepat waktu. Improve communication and close coordination with the parties in order to complete the project on time.
Inkubasi tidak berhasil. Unsuccesfull Incubation	1.	Membuat kriteria/sistem pemilihan Direktur dan Komisaris Perusahaan Anak dan Cucu sesuai dengan regulasi yang berlaku dan menerapkan Prinsip - Prinsip GCG, antara lain tidak memiliki benturan kepentingan (*conflict of interest*). Establishing criteria/Director of the electoral system and the Son and grandson of Commissioners in accordance with applicable regulations and the Principle - GCG, among others, do not have a conflict of interest (conflict of interest).
	2.	Membuat ukuran kinerja dan kontrak manajemen kepada Direksi dan Komisaris Anak dan Cucu Perusahaan yang dipilih/ditetapkan. Make a measure of performance and contract management to the Board and the Children's Commissioner and grandson Companies selected/designated.
	3.	Melakukan evaluasi secara berkala terhadap kinerja (*performance*) Direksi dan Komisaris Anak dan Cucu Perusahaan yang dipilih/ditetapkan. Conduct periodic evaluation of the performance (performance) Board of Directors and the Children's Commissioner and grandson Companies selected/designated.
	4.	Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan instansi terkait. . To coordinate and communication with relevant agencies.
Proses perizinan lambat. The licensing process is slow.	1.	Mengimplementasikan Aplikasi ERM Modul Permit & Regulation untuk memonitor status perizinan secara berkesinambungan. Implementing ERM Application of Module Permit and Regulation to monitor the status of licensing on an ongoing basis.
	2.	Mencari informasi alur birokrasi yang valid dari instansi terkait. Looking for information flow bureaucracy valid from relevant agencies.
	3.	Melakukan koordinasi dan komunikasi intensif dengan instansi terkait untuk pengurusan perizinan yang belum selesai, seperti: Izin Sarana dan Prasarana Penunjang antara lain KPL, Tempat Penimbunan, AMDAL Addendum Derti, IPPKH Banko Tengah, izin terkait relokasi Township, dll. Coordinate and intensive communication with the relevant agencies for licensing unfinished, such as: Licensed Facilities and Infrastructure Support, among others KPL, Hoarding, EIA Addendum Derti, IPPKH Central Banko, relocating Township related permissions, etc.
	4.	Memenuhi kebutuhan personil (kompetensi dan jumlah) sehingga semua perizinan bisa ditangani dengan baik. Meet the needs of personnel (competence and number) so all the permissions can be handled properly.
	5.	Melakukan koordinasi dengan satker terkait dalam hal melengkapi data-data pendukung sebagaimana prasyarat untuk pengurusan izin yang diperlukan. To coordinate with related work units in equipping, supporting data as a prequisite for the maintenance of the required permits.
	6.	Menjalin hubungan baik dengan instansi terkait. Establish good relationships with relevant agencies.

Target angkutan tidak tercapai. Logistic target is not achieved.	1.	Melakukan koordinasi secara internal melalui Rapat Koordinasi (Rakor) untuk mengetahui ketersediaan batu bara terhadap target angkutan batu bara. To coordinate internally through Coordination Meeting (Rakor) to determine the availability of coal on the target coal transportation.
	2.	Penyelesaian TLS 4 beserta jalur koneksi ke Stasiun TMB. To complete TLS 4 stations along the connection path to the TMB.
	3.	Segera merealisasikan penambahan lintasan keluar masuk rangkaian KA ke area Peltar dengan percepatan pembangunan *fly over* lintas Sumatera (saat ini proses perizinan PU Sumsel) dan posisi *wessel*. To make immediate realization in the addition of track out of the series of trains to Peltar area by accelerating the development of cross fly over Sumatera (the current licensing process PU Sumatera) and Wessel position.
	4.	Melakukan koordinasi dengan PT KAI untuk perbaikan pola operasi (waktu edar, jumlah *train set* yang beredar dan frekuensi KA per hari) untuk mengoptimalkan jadwal dan target pengiriman batu bara. To coordinate with PT KAI to repair the operating pattern (time distribution, the number of train sets in circulation and frequency of trains per day) to optimize the schedule and delivery targets coal.
	5.	Mengawal dan memastikan PT KAI menjalankan komitmen terkait jadwal dan target pengiriman batu bara antara lain melalui *task force* dan koordinasi khusus Top Management. To escort and ensure PT KAI running schedules related commitments and targets delivery of coal, among others through a special task force and coordination of the Top Management.
	6.	Peningkatan kapasitas lintas dengan penyelesaian jalur ganda Cempaka-Blambangan Umpu dan prioritas perbaikan jalur/track PT KAI dan penyelesaian pembangunan *long sliding* di beberapa stasiun antara ME-Prabumulih-Peltar. To Increase traffic capacity with the completion of the double track Cempaka-Blambangan Umpu and priority repair pathway/track PT KAI and completion of construction of long sliding at several stations between ME-Prabumulih-Peltar.
	7.	Meningkatkan hubungan yang lebih baik dengan Manajemen PT KAI antara lain melalui *gathering*. To improve better relations with the management of PT KAI, among others through the gathering.
Manajemen PTBA dituntut secara hukum atas lahan yang telah diserahterimakan dan dipergunakan oleh Pemda dan Instansi terkait dan/atau aset lainnya. Management PTBA is prosecuted on land that has been handed over and used by the government and related institutions and/or other assets.	1.	Memastikan tindak lanjut dari hasil pertemuan dengan Komisi VI DPR Padang dan Kementrian BUMN atas 393 Ha Lahan yang telah diserahterimakan dan dipergunakan oleh Pemerintah Kota. Ensure follow up of the meeting with Commission VI of the DPR Padang and the Ministry of SOEs on 393 ha land has been handed over and used by the City.
	2.	Membuat perjanjian sewa atas seluruh aset yang digunakan oleh pihak lain. Make a rental agreement over all assets used by others.
	3.	Meminta arahan Direksi dan Dewan Komisaris selaku perwakilan pemegang saham atas kejelasan status hukum serah terima lahan tersebut. Ask for referrals of Directors and the Board of Commissioners as the representative of shareholders based on the clarity of the legal status of the handover of the land.

Terjadi kecelakaan kerja. Incidents Occurred.	1.	Memastikan setiap pekerja telah diberi penerangan/petunjuk-petunjuk K3 dan memastikan telah terdistribusinya masing-masing TCK ke para pekerja. Ensure that each worker has been given description/ K3 instructions and ensure the distribution of each TCK to the workers.
	2.	Melakukan pengawasan secara berkala terhadap tindak lanjut hasil inspeksi yang direkomendasikan. Conduct regular monitoring of the follow-up inspections are recommended.
	3.	Melakukan pengawasan selama pekerjaan berlangsung dengan memastikan berfungsinya pengawas Operasional dan Pengawas Teknis serta setiap Pegawai mematuhi peraturan K3 selama berada di lingkungan kerjanya. Supervision during works to ensure the proper functioning of the supervisory Operations and Technical Supervisors and each Employee comply K3 while in the work environment.
	4.	Meningkatkan kesadaran dan konsistensi implementasi SMK3/SMKP di seluruh wilayah aktivitas tambang baik internal PTBA maupun Mitra Kerja. Increase awareness and consistency of implementation SMK3/FSMS in all regions of mining activities both internally PTBA and Partners.
	5.	Memastikan terpasangnya rambu-rambu dan papan peringatan pada seluruh area kerja baik pada operasional tambang maupun non tambang. Ensure the installation of signs and warning boards on the entire work area both on the mining and non-mining operations.
Keterbatasan jumlah dan kompetensi personil.	1.	Melakukan rekrutmen Pegawai secara bertahap sesuai kebutuhan dan bekerja sama dengan lembaga independen serta menambah lingkup tanggung jawab pekerjaan (*job description*) dan mengoptimalkan pegawai yang ada. Conducting employee recruitment gradually as needed and in cooperation with independent institutes and increase the scope of the job responsibilities (job description) and optimize existing employees.
Limitation in number and qualified personnels.	2.	Mengikutsertakan pegawai pada pelatihan/uji kompetensi (*employee development*) untuk mendapatkan sertifikasi yang dibutuhkan, baik untuk memenuhi ketentuan regulasi maupun tuntutan kompetensi jabatan. Involve employees in training/competence tests (employee development) to obtain the required certification, both to comply with regulations and demands of job competency.
	3.	Meningkatkan kompetensi dan mengurangi gap kompetensi, dengan: a. Mempersiapkan Pejabat JJ II dan JJ I untuk menjadi Direktur; b. Melakukan kegiatan Gen Y (Generasi Baru), misal: OJT, dll untuk mengurangi gap kompetensi Pegawai PET 2013 dan 2016. Improving the competencies and reduce competency gaps, with: a. Officials prepare JJ JJ II and I to be a Director; b. Conducting Gen Y (The New Generation), eg: OJT, etc. to reduce competency gaps Employees PET 2013 and 2016.
	4.	Melakukan pembinaan (*coaching*) pada Pegawai untuk memenuhi gap kompetensinya sesuai dengan *requirement* kompetensi jabatan. Conduct training (coaching) the employee to fulfill the gap of competence in accordance with job competency requirements.
	5.	Melakukan re-analisis terhadap beban kerja (WLA - Work Load Analysis) dan kebutuhan personil setiap unit/satuan kerja. To re-analysis of the workload (WLA - Work Load Analysis) and personnel needs of each unit/unit of work.

	6.	Melakukan evaluasi terhadap penerapan *career planning* SDM di Satker melalui kaderisasi. To evaluate the application of the career planning of human resources in Satker through regeneration.
	7.	Mengoptimalkan personil yang ada dengan menentukan *primary* dan *secondary job description* pada internal Satker. Optimizing existing personnel to define primary and secondary job description on the internal PIU.
	8.	Mengoptimalkan modul HR pada software ellipse, antara lain terkait *performance appraisal*, gap kompetensi untuk pemenuhan pejabat yang kosong, dan sebagainya. Optimizing HR module in the software ellipse, among others related to performance appraisal, competency gaps for compliance officials were empty, and so forth.
Penyerobotan aset tanah dan bangunan oleh masyarakat sekitar maupun pihak lain.	1.	Mensosialisasikan kepada masyarakat sekitar dan pihak lain perihal kepemilikan & penggunaan aset PTBA. Disseminating the surrounding communities and other parties regarding the ownership and use of assets PTBA.
	2.	Melengkapi dokumen kepemilikan aset. Completing the asset ownership documents.
Appropriation of land and building assets by the local community and other parties.	3.	Memasang patok batas permanen & papan nama kepemilikan di setiap aset tanah & bangunan milik PTBA. Install a permanent boundary markers and signage in any asset ownership of land and buildings owned by PTBA.
	4.	Melakukan inspeksi dan monitoring keberadaan aset tanah/lahan dan bangunan milik PTBA. Conduct inspections and monitoring where the land assets/land and buildings owned by PTBA.
	5.	Bekerja sama dengan pihak Aparat Penegak Hukum untuk menyelamatkan aset yang telah dan/atau akan diserobot. Working with law enforcement authorities to rescue the assets that have been and/or will be annexed.

05

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

172 **LANDASAN HUKUM DAN TUJUAN IMPLEMENTASI GCG**
The Legal Foundation and Implementation Objective of GCG

177 **ROADMAP IMPLEMENTASI GCG**
Roadmap of GCG Implementation

181 **PENILAIAN PENERAPAN GCG**
The Assessment of GCG Implementation

184 **STRUKTUR DAN INFRASTRUKTUR GCG**
GCG Structure and Infrastructure

189 **RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM**
Annual General Meetings of Shareholders (AGM)

208 **DEWAN KOMISARIS**
Board of Commissioners

235 **DIREKSI**
Board of Directors

258 **PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI**
Performance Assessment of the Board of Commissioners and the Board of Directors

259 **KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI**
Policies of Board of Commissioners and Directors Remuneration

262 **PENGUNGKAPAN HUBUNGAN AFILIASI**
Disclosure of Affiliated Relationship

263 **KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS**
Committees Under the Board of Commissioners

298 **SEKRETARIS PERUSAHAAN**
Corporate Secretary

303 **AUDIT INTERNAL**
Internal Audit

308 **AKUNTAN PUBLIK**
Public Accountants

310 **SATUAN KERJA MANAJEMEN RISIKO & SISTEM MANAJEMEN PERUSAHAAN**
Corporate Risk Management Work Unit & Management System

319 **MANAJEMEN RISIKO**
Risk Management

338 **SISTEM PENGENDALIAN INTERN**
Company's Internal Control System

340 **PERMASALAHAN HUKUM DAN SANKSI ADMINISTRATIF**
Legal Issues and Administrative Sanctions

352 **AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN**
Information Access and Corporate Data

356 **KODE ETIK PERUSAHAAN**
Code of Conduct

359 **SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN**
Whistleblowing System

365 **KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI**
Heterogeneity in The Composition of Board of Commissioners and Board of Directors

365 **KEBIJAKAN POKOK PERSEROAN LAINNYA**
Other Corporate Policies

LANDASAN HUKUM DAN TUJUAN IMPLEMENTASI GCG

The Legal Foundation and Implementation Objective of GCG

Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau Good Corporate Governance (GCG) merupakan komitmen utama Perseroan untuk dapat mewujudkan tidak hanya pertumbuhan usaha jangka pendek, tetapi juga untuk keberlangsungan usaha jangka panjang. Oleh karena itu Perseroan selalu berupaya untuk terus meningkatkan implementasi GCG dengan melakukan upaya-upaya perbaikan dalam penerapannya. Selain penyempurnaan aturan, Perseroan juga melakukan sosialisasi dan internalisasi GCG kepada segenap insan PTBA untuk memastikan ketaatan terhadap praktik GCG. Implementasi GCG tidak cukup dilakukan hanya dengan mematuhi berbagai ketentuan yang berlaku, namun juga harus ditunjukkan dalam praktik sehari-hari. Perseroan meyakini bahwa dengan menjadi Good Corporate Citizen melalui implementasi praktik GCG terbaik, maka kepercayaan dari para pemangku kepentingan dapat terus dijaga.

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) is the Company's utmost commitment to achieve not only in short-term business growth, but also in long-term business continuity. Therefore, the Company strives to enhance the GCG implementation by doing some improving effort in the implementation. In addition to the rules enhacement, the Company conducts socialization and internalization of GCG to all individuals in PTBA and ensures compliance on the GCG practices. The GCG implementation is not only enough by complying the applicable rules, but also shows in daily practices. The Company believes that by becoming Good Corporate Citizen through the best GCG practice implementation, thus the thrust from Stakeholders remains continuously.

Sebagai landasan utama dalam setiap kegiatan usahanya, Perseroan senantiasa menjaga dan menjunjung tinggi nilai-nilai integritas serta menerapkan prinsip-prinsip GCG yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Kesetaraan, dan Independensi. Selain itu, selaku Badan Usaha Milik Negara maka implementasi GCG di Perseroan juga berlandaskan pada peraturan perundang-undangan sebagai berikut:

As the foundation for all business activities, the Company upholds the integrity values and apllies GCG principes, namely: Transparency, Accountability, Responsibility, Fairness and Indepence. Moreover, as State-Owned Enterpries, the GCG implementation in the Company is based on these following regulations:

Landasan Hukum Implementasi GCG The Legal Basis of GCG Implementation	
1	Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tanggal 19 Juni 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara. Law No. 19 Year 2003 dated June 19, 2003 concerning State-Owned Enterprises.
2	Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.
3	Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) pada BUMN sebagaimana diubah terakhir melalui Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-09/MBU/2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada BUMN. Minister of SOEs Regulation No.PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 concerning GCG Implementation in SOEs as amended with the Minister of SOEs Regulation No. PER-09/MBU/2012 concerning Amendments to the Minister of SOEs Regulation No. PER-01/MBU/2011 concerning GCG Implementation in SOEs

4	Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor: SK-16/S.MBU/2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) pada BUMN. The Secretary to the Ministry of SOEs Letter No. SK-16/S.MBU/2012 concerning Indicators/Parameters of the Assessment and Evaluation of Good Corporate Governance Implementation.
5	Pedoman Umum Good Corporate Governance yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance tahun 2006. Indonesia's Code of Good Corporate Governance issued by the National Committee of Governance Policies.
6	Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Indonesian Corporate Governance Roadmap issued by the Financial Services Authority (FSA).

Apabila keberlanjutan usaha jangka panjang menjadi tujuan utama dari implementasi GCG di Perseroan, maka secara spesifik tujuan dan manfaat implementasi GCG adalah sebagai berikut:

If the long-term business continuity becomes the main objectives of GCG implementation, thus specifically purpose and benefit of GCG implementation is as follows:

Tujuan dan Manfaat Implementasi GCG Objectives and Benefits of CGC Implementation	
Tujuan Spesifik	**Specific Objectives**
• Mengendalikan dan mengarahkan hubungan antara Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Pegawai, Pelanggan, Mitra Kerja, Masyarakat dan Lingkungan. • Mendorong organ Perseroan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan selalu dilandasi nilai moral dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder*. • Mendorong dan mendukung pengembangan Perseroan. • Mengelola sumber daya secara lebih amanah. • Meningkatkan kontribusi Perseroan dalam perekonomian nasional. • Meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi.	• To control and direct the relations amongst the Company's Shareholders, Board of Commissioner, Board of Directors, employees, customers, partners as well as the public and the environment. • To encourage Company's organ in making decision and undertaking action which is based on moral value and compliance to apllicable rules by taking account in Stakeholder's interest. • To encourage and support Company's development. • To manage resources in a proper way. • To enhance Company's contribution in national economy. • To refine conducive climate for development of investment.
Manfaat	**Benefits**
• Memberikan nilai tambah bagi Perseroan. • Meningkatkan citra Perseroan. • Mengelola risiko secara lebih baik. • Meningkatkan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan. • Mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan Perseroan. • Memperbaiki budaya kerja Perseroan.	• To give value added for Company. • To improve Company's image. • To manage risk in a better way. • To improve responsibility to Shareholders. • To prevent misconduct in managing Company. • To enhance Company's work culture.
Tujuan Utama	**The Main Purpose**
• Pertumbuhan usaha. • Profitabilitas. • Keberlanjutan usaha.	• Business growth. • Profitability. • Business continuity.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Perseroan berupaya menerapkan prinsip-prinsip dasar tata kelola yang baik, mencakup asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran secara konsekuen di setiap kegiatan operasionalnya. Adapun bentuk komitmen nyata Perseroan terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG adalah sebagai berikut.

To achieve those objectives, Company strives to apply basic GCG principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness consistently in each operational activity. The form of Company's real commitment to the implementation of GCG principles is as follows:

PENERAPAN PRINSIP TRANSPARANSI

Perseroan menjamin pengungkapan informasi material dan relevan mengenai kinerja, kondisi keuangan dan informasi lainnya secara jelas, memadai, akurat, dapat diperbandingkan, tepat waktu serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya. Prinsip keterbukaan ini tidak mengurangi kewajiban untuk melindungi informasi rahasia mengenai Perseroan dan pelanggan serta mitra kerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perseroan memberi kewenangan kepada Sekretaris Perusahaan untuk menjalankan tugas dan peranannya menerapkan asas transparansi. Informasi mengenai Laporan Keuangan, Laporan Kinerja Triwulanan dan Tahunan (*Audited*) dan rencana pengembangan Perseroan yang material disampaikan melalui keterbukaan informasi melalui koran dan *website* Bursa Efek Indonesia, selain itu juga dapat diakses oleh pemangku kepentingan, investor dan masyarakat melalui website Perseroan www.ptba.co.id.

IMPLEMENTATION OF TRANSPARENCY

The Company assures that all material and relevant information regarding its performance, financial condition and other issues will be disclosed in a clear, adequate, accurate, comparable and timely manner, and accessible by the stakeholders according to their respective rights. This transparency principle shall not waive the obligation to protect all confidential information concerning the Company as well as its customers and business partners in accordance with the prevailing laws and regulations. The Company confers an authorization to the Corporate Secretary to perform his/her duties concerning the implementation of transparency principle. Material Information contained in the Company's Audited Financial Statements, Quarterly Reports and Annual Reports, and concering the Company's development plans are submitted in disclosure of information through Indonesia Stock Exchange website, and furthermore is available to be accessed by the stakeholders, investors and public on the Company's website www.ptba.co.id

PENERAPAN PRINSIP AKUNTABILITAS

Perseroan menjamin kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban setiap level jajaran Perseroan yang memungkinkan pengelolaan Perseroan terlaksana secara efektif. Akuntabilitas merujuk kepada kewajiban seseorang atau organ kerja Perseroan yang berkaitan dengan pelaksanaan wewenang yang dimilikinya dan/atau pelaksanaan tanggung jawab yang dibebankan oleh Perseroan

IMPLEMENTATION OF ACCOUNTABILITY

The Company assures the clarity of function, implementation and accountability of each level in the Company's organization to enable an effective management of the Company. Accountability refers to the obligation assumed by the individuals and working organs of the Company in respect of the implementation of their respective authority and/or responsibility assigned by the Company. The Company

kepadanya. Perseroan memperkenalkan 3 (tiga) tingkatan akuntabilitas kepada jajarannya, yakni:

- Akuntabilitas Individu, yang melekat kepada hubungan antara pimpinan dengan bawahan dan berlaku kepada kedua belah pihak. Di antaranya adalah pelaksanaan penilaian prestasi kerja pegawai yang dilaksanakan setiap semester.

- Akuntabilitas Kelompok, yang melekat kepada kelompok yang harus ditanggung bersama atas kondisi dan kinerja yang tercapai. Di antaranya adalah pelaksanaan sistem manajemen kinerja Balanced Scorecard (BSC) di Perseroan, terdapat pengukuran kinerja Key Performance Indicator (KPI) satuan kerja yang dilakukan pengukuran per triwulan dan tahunan.

- Akuntabilitas Korporat, yang melekat kepada Perseroan secara menyeluruh dalam menjalankan aktivitas bisnisnya sesuai Anggaran Dasar. Di antaranya adalah pelaksanaan sistem manajemen kinerja Balanced Scorecard di Perseroan dan pengukuran kinerja (KPI) untuk kinerja Korporat yang dilakukan per triwulan dan tahunan.

PENERAPAN PRINSIP RESPONSIBILITAS

Prinsip responsibilitas diterapkan dengan senantiasa menerapkan dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku, mengelola lingkungan bekas tambang dengan baik, melaksanakan kewajiban timbal-balik terhadap para mitra bisnis dan merancang serta melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab terhadap karyawan, sebagai mitra strategis utama Perseroan, dilaksanakan melalui pembinaan, peningkatan kompetensi dan pemberian paket remunerasi yang sebanding dengan kinerjanya.

introduces 3 (three) levels of accountability to its employees, namely:

- Individual Accountability, which is attached to the relations between the superiors and their subordinates and applied to both parties. This includes implementation of employee performance evaluation that is conducted every semester.

- Group Accountability, which is attached to a group, where the accountability for the achieved condition and performance should be assumed by the group in a collective manner. This includes implementation of Balanced Scorecard performance management system in the Company, which also covers Key Performance Indicators (KPI) of each work unit conducted on quarterly and annual basis.

- Corporate Accountability, which is attached to the Company as a whole in the performance of its business activities pursuant to the Articles of Association. This includes implementation of Balanced Scorecard performance management system in the Company, which also covers Key Performance Indicators (KPI) of the Corporate conducted on quarterly and annual basis.

IMPLEMENTATION OF RESPONSIBILITY

The responsibility principle is implemented by always adhering to the prevailing laws and regulations, good management of ex mining hotspots, performing reciprocal obligations to business partners as well as designing and implementing corporate social responsibility programs. Responsibility to the Company's employees as key strategic partners are implemented through coaching, competency building and fair remuneration packages corresponding to their performance.

PENERAPAN PRINSIP INDEPENDENSI

Prinsip independensi diterapkan dengan penyusunan dan penerapan kode etik dan pengaturan seluruh transaksi maupun rencana investasi yang mengandung atau berpotensi mengandung benturan kepentingan (*conflict of interest*). Dengan pengaturan ini maka seluruh organ Perseroan akan melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan mengutamakan independensi dan objektivitas serta saling menghormati hak, kewajiban, tugas, wewenang serta tanggung jawab masing-masing pihak.

IMPLEMENTATION OF INDEPENDENCY

Independency principle is implemented by preparing and ensuring the adherence to the codes of conduct and regulating all transactions and investment plans with potential conflicts of interests. With this arrangement, all the Company's organs shall function and play their roles by emphasizing independency and objectivity, as well as respecting each other's rights, obligations, duties, authorities and responsibilities.

PENERAPAN PRINSIP KEWAJARAN

Perseroan menerapkan asas kesetaraan dengan memperlakukan seluruh pemangku kepentingan secara berimbang antara hak dan kewajiban (*equal treatment*) yang diberikan kepada dan oleh Perseroan. Perseroan membuka akses informasi kepada seluruh pemangku kepentingan untuk memberikan masukan bagi kemajuan Perseroan. Selain itu, dalam pelaksanaan prinsip kesetaraan, Perseroan memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan pegawai, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik.

IMPLEMENTATION OF FAIRNESS

The Company implements fairness principle by giving equal treatment to the rights and obligations of its stakeholders. The Company makes available the access to information on the progress of the Company to all stakeholders. In addition, the Company implements fairness principle by providing equal opportunity in the employee recruitment, career making and performance of duties in a professional manner regardless of ethnicity, religious background, race, status, gender and physical condition.

ROADMAP IMPLEMENTASI GCG
Roadmap of GCG Implementation

Implementasi GCG merupakan perjalanan panjang yang tidak hanya bertujuan pada hasil akhir yakni pencapaian suatu keberlanjutan usaha tetapi juga mementingkan jalannya proses untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, proses implementasi GCG juga harus difokuskan pada peningkatan yang berkelanjutan sehingga Perseroan memiliki landasan yang kokoh untuk dapat mewujudkan tujuannya. Penerapan praktik GCG terbaik di Perseroan diwujudkan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

The GCG implementation is long passage which is focused on the result - the achievement on business continuity, but also emphasized on the process to achieve the objective. Therefore, the process of implementation GCG also has to focus on continual improvement, thus the Company has solid foundation to achieve the objectives. The best GCG implementation practice in Company is formed in the following stages:

2004

Melakukan *mapping* dan *assessment* pada bulan Desember 2004.

Mapping and assessment in December 2004.

2005

Membuat kerangka kerja implementasi pada bulan Maret 2005.

Creating implementation framework in March 2005.

Melakukan *set up* infrastruktur GCG pada bulan Mei 2005.

Seeting up GCG infrastructure in May 2005.

Membentuk satuan kerja Manajemen Risiko pada bulan Agustus 2005

Establish Risk Management work unit in August 2005.

2006

Membentuk komite risiko di Komisaris pada bulan April 2006.

Establish risk committee under Board of Commissioner in April 2006.

Menandatangani komitmen penerapan praktik GCG di hadapan Menteri BUMN, KPK, SPBA, dan pemangku kepentingan pada bulan Juli 2006.

Signing GCG practice implementation commitment before Minister of SOEs, Indonesia's Corruption Eradication Commission (KPK), SPBA and the Company's Stakeholders in July 2006.

Melakukan pengesahan pertama *Soft Structure* GCG (GCG *Code* dan *Board Manual*) pada bulan November 2006.

First authentication of Soft Structure GCG (GCG Code and Board Manual) in November 2006.

2009

Dilakukan *assessment* GCG oleh pihak eksternal (Sodiq Purwoko & Rekan) pada bulan Februari 2009.

GCG assessment by external party (Sodiq Purwoko & Partners) in February 2009.

Melakukan pengesahan revisi *Soft Structure* GCG (GCG *Code, Board Manual dan Code of Conduct*) pada bulan Desember 2009.

Performing authentication of Soft Structure CGC revision (GCG Code, Board Manual and Code of Conduct) in December 2009.

Melakukan sosialisasi internal terhadap *Soft Structure* GCG pada bulan Desember 2009.

Internal socialization towards Soft Structure GCG in December 2009.

2010

Melakukan pengesahan revisi ke-2 *Board Manual* pada bulan Desember 2010.

Authentication on second revision of Board Manual in December 2010.

2011

Melakukan sosialisasi eksternal terhadap *Soft Structure* GCG pada bulan Juni 2011.

External socialization towards Soft Structure GCG in June 2011.

2012

Melakukan pengesahan Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP/ *Whistleblowing System*) pada bulan Februari 2012.

Aunthentication of Whistleblowing System in February 2012.

Membentuk dan menunjuk Tim Pengelola SPP pada bulan Oktober 2012.

Establishment and appointment of Whistleblowing Management System in October 2012.

Menandatangani komitmen Manajemen terhadap implementasi SPP pada bulan November 2012.

Signing of the commitment of the Company's management on Whistleblowing System Implementation in November 2012.

2013

Melakukan sosialisasi Sistem Pelaporan Pelanggaran pada bulan Februari – Maret 2013.	Sosialization on Whistleblowing System Implementation in February - March 2013.
Melakukan revisi *Soft Structure* GCG pada bulan Desember 2013.	Revision on Soft Structure in December 2013.
Dilakukan *assessment* GCG oleh pihak eksternal yaitu PT Netritva Pradhana pada bulan Desember 2013.	GCG assessment by external party, PT Netritva Pradhana in December 2013.

2014

Menindaklanjuti laporan *assessment* penerapan GCG di PTBA pada tahun 2014.	Following-up the report of GCG implementation in PTBA throughout 2014.
Melakukan sosialisasi *Soft Structure* GCG pada tahun 2014.	Socialization on Soft Structure GCG in 2014.
Menyusun Pedoman Gratifikasi pada tahun 2014.	Arrengement of Gratification Guideliness in 2014.

2015

Melakukan sosialisasi gratifikasi oleh SPI dan KPK pada bulan Agustus dan Oktober 2015.	Gratification sozialiation by SPI and KPK in August and October 2015.
Penilaian penerapan GCG oleh Indonesia Institute for Corporate Governance pada bulan Agustus – Oktober 2015 dan mendapat peringkat sebagai Perusahaan Sangat Terpercaya.	Assessment of GCG implementation by Indonesia Institute for Corporate Governance in August – October 2015, the Company was ranked as The Most Trusted Company.
Mengkaji *Soft Structure* GCG khususnya *Board Manual* dan ditetapkan dalam SK bersama Direksi dengan Dewan Komisaris Nomor 4/SK/PTBA-DEKOM/IX/2015 dan Nomor 159AJ/KEP/Int-0100/PW.01/2015 tanggal 1 September 2015.	Studying Soft Structure GCG particulary Board Manual, the study was then determined in BOD-BOC Joint Decision Letter No. 4/SK/PTBA-DEKOM/ IX / 2015 and No. 159AJ / KEP / Int-0100 / PW.01 / 2015 dated September 1, 2015.

Melakukan sosialisasi GCG untuk pemangku kepentingan internal (pegawai) tanggal 30 September 2015.	GCG socialization for internal stakeholder on September 30, 2015.
Penyusunan *Draft* Pedoman dan Prosedur Pengendalian Gratifikasi.	Arrangement of Guideline and Gratification Control Procedure Draft.
Mengikuti undangan dari Kementerian BUMN dalam kegiatan *monitoring* dan tindak lanjut *assessment* GCG BUMN, 6 November 2015.	Attending monitoring and assessment follow-up GCG BUMN activities on November 6, 2015.
Melakukan penandatanganan Pernyataan Kepatuhan *Code of Conduct* oleh seluruh pegawai yang masih aktif.	Signing Code of Conduct Statement for all active employees.
Melakukan *self asessment* dengan hasil nilai mencapai 92,53 dan dilaporkan pada *Monitoring* dan FGD *Assessment* di Yogyakarta pada 6 November 2015.	Conducting self-assessment with the achieved score 92.53 which is then reported to the Monitoring and FGD Assessment in Yogyakarta on November 6, 2015.
Sosialisasi GCG termasuk tentang peraturan Gratifikasi di PTBA kepada *Stakeholder* Eksternal dilakukan oleh Satuan Kerja SMP bersama SPI pada tanggal 21 Desember 2015.	GCG socialization including Gratification rules at PTBA before External Stakeholder which is performed by SMP Work Unit along with SPI on December 21, 2015.

2016

Pembangunan Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG).	Establishment of Gratification Controlling Unit.
Sosialisasi GCG kepada pegawai dan Mitra Kerja.	GCG socialization on employees and Business Partner.
Assessment GCG oleh PT Sinergi Daya Prima dengan nilai mencapai 88,66.	GCG Assessment by PT Sinergi Daya Prima which has achieved score 88.66.

PENILAIAN PENERAPAN GCG
The Assessment of GCG Implementation

Penilaian penerapan GCG diatur dalam pasal 44 Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola yang Baik pada BUMN Bab XII tentang Pengukuran Terhadap Penerapan GCG, yang ketentuan teknisnya diatur dalam SK Sekretaris Menteri BUMN Nomor: SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) pada BUMN.

Untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran kualitas penerapan GCG, Perseroan melakukan penilaian secara berkala setiap tahun, bergantian antara penilainan secara mandiri (*Self-Assessment*) dan melalui penilaian dari pihak independen. *Self-Assessment* dilaksanakan oleh auditor internal dari Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Sistem Manajemen Perusahaan, sementara untuk *assessment* oleh pihak independen pada tahun 2016 dilakukan oleh PT Sinergi Daya Prima.

Berdasarkan metodologi *assessment* tersebut di atas, PT Bukit Asam (Persero) Tbk telah memiliki kecukupan sistem dan infrastruktur yang mendukung implementasi prinsip-prinsip GCG. Pencapaian nilai (*score*) PT Bukit Asam (Persero) Tbk adalah 88,66% atau mencapai kualifikasi SANGAT BAIK. *Assessor* juga memberikan rekomendasi-rekomendasi perbaikan sesuai dengan praktik-praktik terbaik (*best practices*) dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The assessment of GCG implementation is stipulated Article 44 of the Minister of SOEs Regulation No.PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 on the GCG Implementation in SOEs, in particular, Chapter XII on the Measurement of GCG implementation, which is technically stipulated in the Secretary to the Minister of SOEs Decree Letter No. SK-16/S.MBU 2012 dated June 6, 2012 on the Indicators/Parameters for the Assessment and Evaluation of the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) in SOEs.

To find out and get a picture of its GCG implementation quality, the Company conducts an annual assessment on a regular basis, alternately between Self-Assessment and assessment based on independent party. Self-Assessment are executed by internal auditors of Company's Work Unit Risk Management and Company's Corporate Management System Unit, meanwhile the assessment by independent party, PT Sinergi Daya Prima was held in 2016.

Based on assessment methodology above, PT Bukit Asam (Persero) Tbk already had sufficient system and infrastructure which supported GCG principles implementation. PT Bukit Asam (Persero) scores 88.86% or qualifies as Excellent. The assessor also gives improvement recommendations in accordance with best practices and prevailing laws and regulations.

Berikut ini Pernyataan Penetapan Nilai Assessment GCG 2016 oleh PT Sinergi Daya Prima

The Statement of GCG Assessment Score by PT Sinergi Daya Prima is as follows:

SINERGI DAYA PRIMA

Jakarta, Januari 2017

Kepada Yth:
PT Bukit Asam (Persero) Tbk
Menara Kadin Indonesia Lt.15
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3
Jakarta 12950

Hal : Hasil *Assessment* Penerapan *Good Corporate Governance*

Kami telah melakukan *assesment* terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di PT Bukit Asam (Persero) Tbk Periode Tahun Buku 2016. Kami melakukan *assessment* dengan menggunakan metodologi yang telah diterapkan oleh Kantor Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia, yaitu berdasarkan Surat Menteri Negara BUMN: SK-16/S-MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN dan rekomendasi perbaikan sesuai dengan praktik-praktik terbaik (*best practice*) dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan metodologi *assessment* tersebut, Kami menyatakan bahwa PT Bukit Asam (Persero) Tbk telah memiliki kecukupan sistem dan infrastruktur yang mendukung implementasi prinsip-prinsip GCG. Pencapaian nilai (score) PT Bukit Asam (Persero) Tbk adalah **88,66%** atau mencapai kualifikasi **SANGAT BAIK**.

PT SINERGI DAYA PRIMA
Office 8 • Level 18A • Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53, Sudirman Central Business District (SCBD) • Jakarta 12190
Telp. 021-3049-0210; 7062-3833 • Fax. 021-3049-0211; 2951-2763
Website: http:// http://www.sinergidayaprima.co • E-mail: corpgov@indo.net.id

SINERGI DAYA PRIMA

Hasil capaian penerapan GCG berdasarkan aspek pengujian adalah :

No.	Aspek Pengujian	Nilai Maksimum	Skor Capaian PT Bukit Asam (Persero) Tbk	Tingkat Pemenuhan PT Bukit Asam (Persero) Tbk
1	Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan	7	5,940	84,86%
2	Pemegang Saham dan RUPS	9	8,549	94,99%
3	Dewan Komisaris	35	29,766	85,05%
4	Direksi	35	31,645	90,41%
5	Pengungkapan Informasi dan Transparansi	9	7,940	88,23%
6	Aspek Lainnya	5	4,821	96,00%
	Total	100	88,662	88,66%

Secara lengkap hasil *assessment* kami sajikan dalam Laporan Assessment Penerapan GCG di PT Bukit Asam (Persero) Tbk Tahun Buku 2016

Eri Sumiarso
Direktur

PT SINERGI DAYA PRIMA
Office 8 • Level 18A • Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53, Sudirman Central Business District (SCBD) • Jakarta 12190
Telp. 021-3049-0210; 7062-3833 • Fax. 021-3049-0211; 2951-2763
Website: http:// http://www.sinergidayaprima.co • E-mail: corpgov@indo.net.id

Adapun skor per aspek dapat dilihat pada tabel berikut:

The score per aspect can be seen in the following table:

No.	Aspek Pengujian Aspects of Assessment	Nilai Maksimum Maximum Value	Skor Capaian PT Bukit Asam (Persero) Tbk Achievement Score PT Bukit Asam (Persero) Tbk	Tingkat Pemenuhan PT Bukit Asam (Persero) Tbk Level of Compliance PT Bukit Asam (Persero) Tbk
1	Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan Commitment to Sustainable Governance	7	5,940	84,86%
2	Pemegang Saham dan RUPS Shareholders and The AGM	9	8,549	94,99%
3	Dewan Komisaris Board of Commissioners	35	29,766	85,05%
4	Direksi Board of Director	35	31,645	90,41%
5	Pengungkapan Informasi dan Transparansi Disclosure and Transparency	9	7,940	88,23%
6	Aspek Lainnya Other Aspects	5	4,821	96,00%
	TOTAL Total	100	88,662	88,66%

Selain melakukan *assessment* wajib berdasarkan ketentuan Kementerian BUMN, Perseroan juga mengikuti penilaian Corporate Governance Perception Index (CGPI) yang diselenggarakan oleh Indonesia Institute of Corporate Governance (IICG) dan Majalah SWA setiap tahun. Metode yang digunakan adalah kuesioner, dokumentasi, makalah, dan observasi bersama Direksi dan Dewan Komisaris. CGPI tahun 2016 mengangkat tema GCG dalam Perspektif Keberlanjutan. Dari hasil penilaian, PT Bukit Asam (Persero) Tbk mendapat skor 85,55 dan mendapat penghargaan sebagai PERUSAHAAN SANGAT TERPERCAYA (*Most Trusted Company*).

As well as conducting required assessment which based on Ministry SOEs' regulation, the Company also took Corporate Governance Perception Index (CGPI) assessment which is held by Indonesia Institute of Corporate Governance (IICG) and SWA Magazine annually. The method was questionere, documentation, journal, and observation with Directors and Board of Commissioners. In 2016, CGPI themed GCG in Sustainability Perspective. From the assessment, PT Bukit Asam (Persero) Tbk scored 85.55 and won the achievement as Most Trusted Company.

STRUKTUR DAN INFRASTRUKTUR GCG
GCG Structure and Infrastructure

STRUKTUR GCG
GCG Structure

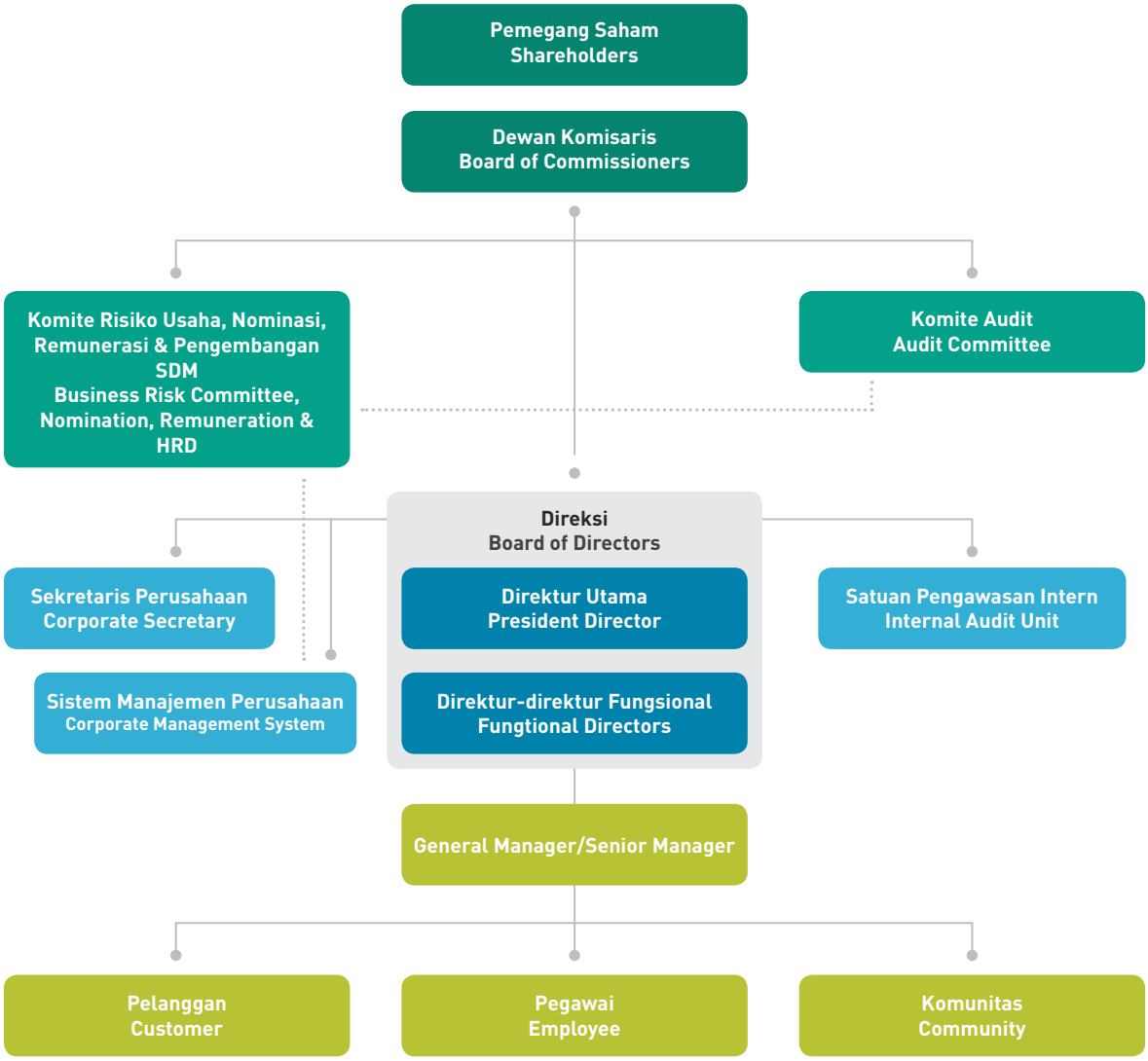

Struktur tata kelola Perseroan mengacu pada Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, di mana organ perusahaan terdiri dari tiga unsur, yaitu Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai forum pengambilan keputusan tertinggi bagi Pemegang Saham, Dewan Komisaris sebagai pengawas jalannya pengelolaan perusahaan, dan Direksi sebagai pengelola perusahaan. Organ Perseroan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip bahwa masing-masing organ memiliki independensi dan

The Company's GCG Structure refers to Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, which stipulates that corporate organs consist of three elements, namely the Shareholders through the General Meeting of Shareholders (AGM) as the highest decision making forum for the Shareholders; the Board of Commissioners as the supervisor of the company management; and the Board of Directors as the company manager. The Company's organs perform their functions based on the principle that each organ has its

menjalankan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya semata-mata untuk kepentingan Perseroan.

Dalam kegiatan operasional, Dewan Komisaris dan Direksi membentuk sub organ Perseroan untuk membantu kelancaran operasional serta memberi masukan yang diperlukan dalam mengamankan kelancaran operasional Perseroan. Pembentukan sub-organ ini dilakukan sebagai bagian dari pembagian wewenang yang jelas dalam menerapkan prinsip-prinsip dasar GCG secara efektif. Dewan Komisaris telah memiliki Komite Audit dan Komite Risiko Usaha, Nominasi, Remunerasi dan Pengembangan SDM (KRU & NR-SDM) untuk memberdayakan fungsi kepengawasan Dewan Komisaris, membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, serta merumuskan kebijakan Dewan Komisaris sesuai ruang lingkup tugasnya.

Sedangkan Direksi memiliki organ-organ pendukung sebagai unit kerja untuk mengendalikan, mengawal dan bertanggung jawab atas implementasi GCG sekaligus sebagai mitra kerja dari komite di bawah Dewan Komisaris. Unit kerja yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama tersebut adalah:

- Sekretaris Perusahaan
- Manajemen Risiko dan Sistem Manajemen Perusahaan
- Satuan Pengawasan Intern (SPI)

own independence and performs its duties, functions and responsibilities solely for the best interest of the Company.

In operational activities, the Board of Commissioners and Board of Directors have established sub-organs of the Company to support the smooth operation of the Company and provide necessary input in assuring the smooth operation of the Company. Formation of sub-organs is conducted as part of clear division of authorities in implementing GCG principles effectively. The Board of Commissioners has established Audit Committee and Business Risk, Nomination, Remuneration and Human Resources Development Committee (KRU & NRSDM) to enhance the Board of Commissioners' supervisory function and assist the Board of Commissioners in performing their duties and obligations as well as in formulating Board of Commissioners policies in accordance with the scope of duties.

Meanwhile, the Board of Directors has formed supporting organs as the working units to control, oversee and be responsible for GCG implementation as well as partners of the Committees under the Board of Commissioners. The working units directly responsible to the President Director are as follows:

- Corporate Secretary
- Corporate Management System
- Internal Audit Unit (SPI)

INFRASTRUKTUR GCG
GCG Infrastructure

Untuk menjamin efektivitas penerapan GCG yang berkelanjutan, Perseroan juga telah memiliki infrastrutur (*soft structure*) untuk melaksanakan GCG di lingkungan Perseroan. Infrastruktur tersebut terdiri dari *Board Manual*, GCG *Code* (Panduan Tata Kelola),

To ensure the effectiveness of sustainable GCG implementation, the Company has guidelines and policies (soft structure) for GCG implementation in the Company, which consist of Board Manual, Code of GCG, Code of Conduct and other policies such as Whistleblowing System; principles

Kode Etik Berperilaku (*Code of Conduct*), serta kebijakan-kebijakan lainnya seperti Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP/*Whistleblowing System*), Larangan Pemberian dan Penerimaan Hadiah, Suap dan Sejenisnya, Kebijakan Benturan Kepentingan, Kebijakan Hubungan dengan Anak Perusahaan dan Pihak Terafiliasi, Kebijakan Kepatuhan Hukum, Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa, Kebijakan Transaksi Orang Dalam (*Insider Trading*), Kebijakan Manajemen Risiko, Nilai-Nilai Budaya Perusahaan, dan aturan-aturan kebijakan pokok operasional yang kesemuanya bertujuan untuk mendukung penerapan GCG di Perseroan.

and practices on the prohibition of giving and receiving gifts, bribes and the like; conflict of interest policy; relation policy with Subsidiaries and Affiliated party; law obidence policy, Good/ Services procurement policy; Insider Trading policy; Risk Management policy; Corporate Culture and basic operational policy, all of which aim to support GCG implementation in the Company.

BOARD MANUAL

Board Manual merupakan pedoman kerja Dewan Komisaris, Direksi dan perangkatnya. Dalam *Board Manual* diatur tata laksana hubungan Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas antara kedua badan dan antar masing-masing anggota dari Dewan Komisaris dan Direksi. Penyusunan *Board Manual* mengacu pada prinsip-prinsip hukum korporasi, peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar, dan arahan Pemegang Saham yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta praktik-praktik terbaik GCG. Board Manual dievaluasi dan disempurnakan secara berkala. Revisi terakhir dari *Board Manual* telah dilakukan pada tahun 2015 dan ditetapkan dalam Surat Keputusan (SK) Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: 4/SK/PTBA-DEKOM/IX/2015 dan Nomor: 159AJ/KEP/ INT-0100/PW.01/2015 tanggal 1 September 2015.

BOARD MANUAL

Board Manual is a working guideline for the Company's Board of Commissioners, Board of Directors and the supporting officials. Board Manual manages the relations between the Board of Commissioners and Board of Directors, including clear division of duties and responsibilities between the two boards and between each member of the Board of Commissioners and the Board of Directors. Board Manual refers to the corporate law principles, prevailing laws and regulations, the Company's Articles of Association, the directives of the shareholders decided in the General Meeting of Shareholders (AGM), and GCG best practices. Board Manual is periodically evaluated and refined. The latest revision of Board Manual was in 2015 and stipulated in the Joint Decision Letter of the Board of Commissioners and the Board of Directors No: 4/SK/PTBA-DEKOM/IX/2015 and No: 159AJ/KEP/ INT-0100/ PW.01/2015 dated on September 1, 2015.

PANDUAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Panduan Tata Kelola Perusahaan (Panduan GCG) berisi prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang selanjutnya dijabarkan dalam berbagai kebijakan dan petunjuk teknis pelaksanaan. Panduan GCG merupakan kristalisasi seluruh aturan yang menjadi pedoman bagi tata kelola

GCG CODE

GCG Code contains principles of the Company's management which are further elaborated in various policies and technical guidelines for implementation. GCG Code is a crystalization of all rules that serve as guidelines for corporate

perusahaan, nilai-nilai budaya yang dianut, visi dan misi serta praktik-praktik terbaik (*best practices*) GCG. Panduan GCG menjadi acuan bagi Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Karyawan, termasuk pemangku kepentingan lainnya dalam berhubungan dengan Perseroan. Mengingat lingkungan bisnis yang bersifat dinamis dan berkembang, maka Panduan GCG akan selalu disesuaikan dengan kondisi internal maupun eksternal untuk mencapai standar penerapan GCG yang terbaik dan efektif bagi kinerja Perseroan.

governance, the Company's corporate values, vision and mission as well as GCG best practices. GCG Code is a reference for the Shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors, Employees, including other stakeholders, in dealing with the Company. Given the dynamic and expansive nature of business environment, GCG Code will always be adjusted in accordance with the Company's internal and external conditions in the quest of the most effective standards of GCG best practices for the Company's performance.

KODE ETIK BERPERILAKU (*CODE OF CONDUCT*/COC)

Pedoman Kode Etik merupakan salah satu perangkat dalam meningkatkan integritas insan Perseroan di setiap level untuk memaksimalkan penerapan *best practices* GCG. Peningkatan integritas dan penguatan landasan moral akan menghindarkan Perseroan dari risiko-risiko yang dapat menyebabkan kegagalan korporasi. Pedoman Kode Etik Perseroan mengatur hal-hal yang menjadi tanggung jawab Perseroan, individu jajaran Perseroan, maupun pihak lain yang melakukan bisnis dengan Perseroan, yang meliputi:

- Etika bisnis Perseroan.
- Etika perilaku individu.
- Sosialisasi dan pelaporan atas pelanggaran.
- Pernyataan Kepatuhan *Code of Conduct*.

CODE OF CONDUCT/COC

The Code of Conduct is one of the Company's tools to improve the integrity of all individuals in the Company at all levels to maximize the implementation of GCG best practices in the Company. By strengthening integrity and moral foundation, the Company will be prevented from all the risks that may cause corporate failure. The Company's Code of Conduct regulates the responsibilities of the Company, its employees and other party having business with the Company, which consists of:

- The Company's business ethics.
- The code of individual conduct.
- Dissemination of Whistleblowing System.
- Statement of Compliance with the Code of Conduct.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN (*WHISTLEBLOWING SYSTEM*)

Perseroan telah memberlakukan kebijakan dan tata laksana Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bukit Asam (Persero) Tbk Nomor: 03/SK/PTBA-KOM/II/2012 dan Nomor: 049/KEP/Int-0100/PW.01/2012 tanggal 29 Februari 2012 mengenai Pengesahan Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP)/ *Whistleblowing System*.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

The Company implements the Whistleblowing System policies and procedures in the Joint Decision Letter of the Board of Commissioners and the Board of Directors of PT Bukit Asam (Persero) Tbk No. 03/SK/PTBA-KOM/II/2012 and No. 049/KEP/Int-0100/PW.01/2012 dated February 29, 2012 regarding the Endorsement of Whistleblowing System.

Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP) bertujuan untuk:

- Menciptakan iklim usaha yang kondusif dan mendorong pelaporan pelanggaran yang dapat menimbulkan kerugian finansial maupun non finansial (hal-hal yang dapat merusak citra Perseroan);
- Mengurangi kerugian yang terjadi akibat pelanggaran melalui deteksi dini;
- Mempersiapkan mekanisme deteksi dini (*early warning system*) atas kemungkinan terjadinya masalah akibat suatu pelanggaran.

Untuk mendorong keberanian saksi pelapor, maka Perseroan menetapkan prosedur yang mampu menjamin kerahasiaan identitas pelapor dan petugas investigasinya. Uraian lebih jauh mengenai *Code of Conduct*, *Whistleblowing System* dan kebijakan lainnya terkait GCG diuraikan lebih lanjut dalam bab ini.

The objectives of Whistleblowing System (SPP) are:

- To create a conducive business climate and encourage the reporting of violations that may cause financial lossess and non-financial lossess (matters that may taint the Company's reputation);
- To minimize the losses caused by a violation through an early detection and;
- To have an early warning system in place to ancitipate potential problems resulting from violations.

To encourage whistleblowers, the Company has set a procedure to protect the the whistleblowers' confidentiality and investigation officers. The Code and Conduct, Whistleblower System and other policies related to GCG will be described further in this chapter.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
Annual General Meetings of Shareholders (AGM)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan Anggaran Dasar. Wewenang tersebut mencakup meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan pengelolaan Perseroan, mengubah Anggaran Dasar, mengangkat dan memberhentikan Direksi dan Dewan Komisaris, memutuskan pembagian tugas dan wewenang pengurusan di antara Direksi dan lain-lain.

Annual General Meeting of Shareholder (AGM) is the highest organ of the Company whose authorities cannot be conferred to the Board of Commissioners or the Board of Directors under the provisions stipulated in the prevailing laws and regulations and the Company's Articles of Association. AGM authorities include the authorities to ask for the Board of Commissioners' accountability in performing its supervisory functions and the Board of Directors' accountability in the management of the Company, to amend the Company's articles of association, to appoint and discharge members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, to determine the division of duties and authorities of members of the Board of Directors in the management of the Company, etc.

RUPS dipimpin oleh Komisaris Utama dengan terlebih dahulu membacakan tata tertib RUPS sebelum memasuki acara Rapat. Ketua Rapat memberikan kesempatan kepada pemegang saham atau kuasanya untuk mengajukan pertanyaan/tanggapan dan/atau usulan pada setiap agenda rapat. Ketua Rapat atau Direktur yang ditunjuk oleh Ketua Rapat menjawab atau menanggapi pertanyaan/catatan pemegang saham yang hadir. Setelah semua pertanyaan dijawab dan ditanggapi selanjutnya dilakukan pemungutan suara dan hanya pemegang saham atau kuasanya yang sah yang berhak untuk mengeluarkan suara.

The AGM was chaired by the Commissioner and started with the reading out of the orders of the AGM before entering the meeting events. Chairman of the Meeting provide opportunities to the shareholders or their proxies to convey questions/comments and/or suggestions on each meeting agenda. Chairman of the Meeting or Directors appointed by the Meeting Chairman to respond the questions/notes presented by shareholders. Once all questions are answered and responded to further a vote and only shareholder or his authorized proxy is entitled to vote.

Dalam RUPS, seluruh pemegang saham mempunyai hak yang setara untuk memutuskan hal-hal penting yang berkaitan dengan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, setiap keputusan penting di dalam RUPS diambil melalui voting yang dapat diikuti oleh seluruh pemegang saham yang hadir atau perwakilannya yang sah sesuai ketentuan. Seluruh pemegang saham berhak mengajukan pertanyaan mengenai topik-topik yang dibahas sesuai agenda rapat, dan berhak mendapatkan jawaban memadai atas pertanyaan yang

In AGM, all shareholders have an equal right to decide important matters related to the Company's business sustainability. Therefore, all important decisions in AGM mechanism shall be made by voting by all shareholders or their authorized representatives according to the stipulations. All shareholders are entitled to ask questions about the topics outlined in the meeting agenda and get adequate answers from the Company's representatives (the Directors or their officials and/or the Board of

diajukannya dari perwakilan Perseroan (Direksi atau perangkatnya dan/atau dari anggota Dewan Komisaris), sesuai kewenangan masing-masing perwakilan Perseroan.

Commissioners) according to their respective authority.

Untuk menjamin pemegang saham minoritas diperhatikan kepentingannya baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam menyampaikan gagasan dan ide yang membangun, disediakan mekanisme tertentu dengan melibatkan Komisaris Independen yang tidak mewakili kepentingan pemegang saham mayoritas tertentu.

To ensure that the interests of the minority shareholders are also attended in the decision-making process and in conveying constructive ideas, a particular mechanism is provided by involving Independent Commissioner who does not represent the interest of any majority shareholders.

Sesuai dengan penyelenggaraannya, RUPS terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan minimal sekali dalam setahun selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perseroan berakhir, dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang waktu penyelenggaraannya bisa terjadi di luar waktu RUPST.

There are two types of AGM based on the time when it is held: Annual General Meeting of Shareholders (AGM), held at least once a year latest within six months after the end of the Company's fiscal year; and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) that may be convened anytime other than AGM time.

Untuk membahas masalah penting tertentu yang menyangkut perusahaan yang tidak bisa menunggu terselenggaranya RUPST, dapat diselenggarakan RUPSLB dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar. Kondisi yang menyebabkan harus dilaksanakannya RUPSLB di antaranya adalah:

- Penggantian Dewan Komisaris dan Direksi sebelum masa tugasnya berakhir, baik karena pengunduran diri dan/atau sebab-sebab lainnya.
- Adanya rencana transaksi material menyangkut penjaminan aset perusahaan, pengambilalihan perusahaan maupun penutupan unit usaha.
- Adanya rencana transaksi yang mengandung benturan kepentingan.
- Rencana korporasi lain yang bersifat material, seperti pembelian kembali saham Perseroan yang beredar, *stock split*, dan *right issue*.

Certain important issues that cannot wait for AGM holding may be discussed in AGM accordance with the Company's Articles of Association. AGM may be held under the the following conditions:

- Replacement of BoC and BoD members prior to the end of their terms of office, either due to their resignation and/or other reasons.
- Proposed plans for material transactions related to pledge of corporate assets, corporate acquisition or closure of a business unit.
- Proposed plans for transactions bearing a conflict of interest.
- Proposed material corporate plans, such as shares buyback, stock split, and rights issue.

Tahapan penyelenggaraan RUPS secara umum adalah sebagai berikut:

1. Pemanggilan RUPS dilakukan dengan menggunakan surat tercatat/iklan surat kabar dilakukan dalam jangka waktu paling lambat 21 (dua puluh satu) sebelum tanggal RUPS diadakan dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS.
2. Sebelum melakukan pemanggilan, Perseroan wajib melakukan pengumuman bahwa akan dilakukan Pemanggilan RUPS, pada koran, *website* Bursa Efek Indonesia dan website Perseroan yang dilakukan paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPS.
3. Terkait dengan status PTBA sebagai salah satu perusahaan terbuka serta dalam rangka keseragaman informasi mengenai rencana atau pelaksanaan RUPS, maka sesuai ketentuan Peraturan OJK nomor 32/POJK.04/2014, Perseroan wajib menyampaikan terlebih dahulu agenda Rapat tersebut secara jelas dan rinci kepada OJK selambat-lambatnya 5 (lima) hari kerja sebelum Pengumuman.
4. Selanjutnya setelah pelaksanaan RUPS, Perseroan wajib menyampaikan hasil Rapat selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah rapat tersebut diselenggarakan kepada OJK dan mengumumkannya kepada publik sekurang-kurangnya dalam 1 surat kabar nasional, *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* Perseroan.
5. Setiap saham yang dikeluarkan mempunyai 1 (satu) hak suara kecuali Anggaran Dasar menentukan lain.

In general, AGM is held in some stages as follows:

1. AGM Calling by registered mail/newspaper ads latest within twentyone (21) days prior to the AGM date by not taking into account of the dates of AGM calling and holding.
2. Fourteen days prior to calling, the Company is obliged to make an announcement on GMS calling in newspapers, BEI website and the Company's website.
3. With regard to the status of PTBA as a public company and for the purpose of uniformity of information about the AGM plan or holding, in accordance with OJK no 32/POJK.04/2014, the Company shall deliver the AGM agenda in a clear and detail manner to OJK no later than 5 (five) days prior to the announcement.
4. Subsequently after GMS holding, the Company should submit to OJK results of the GMS no later than 2 (two) working days after the GMS date and make a public announcement at least in one (1) national newspaper, BEI Website and the Company's website.
5. Each share issued has one (1) voting right unless specified otherwise in the Company's Articles of Association.

RUPS TAHUNAN
Annual AGM

Pada tahun 2016, Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk Tahun Buku 2015 pada tanggal 14 April 2016 pukul 10.00 WIB sampai dengan selesai di Hotel JS Luwansa, Jakarta Selatan. Adapun tahapan pelaksanaan RUPS Tahunan untuk tahun buku 2015 adalah sebagai berikut:

In 2015, the Company held a General Meeting of Shareholders (AGM) for Financial Year 2015 on April 14, 2016 at 10:00 am until finished at Hotel J.S. Luwansa, South Jakarta. The Annual AGM for Financial Year 2015 is held in some stages as follows:

Notifikasi RUPS Tahunan ke Regulator	Annual GM Notification to Regulator
Mengirimkan surat pemberitahuan ke OJK pada tanggal 1 Maret 2016 terkait rencana penyelenggaraan RUPS Tahunan.	Sending letter of notification to OJK on March 1, 2016 regarding to Annual GM held plan.

Pengumuman RUPS Tahunan	Announcment of Annual GM
Pengumuman RUPS Tahunan pada tanggal 8 Maret 2016 melalui surat kabar harian Bisnis Indonesia, Investor Daily, dan Sriwijaya Post serta melalui *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* Perseroan di www.ptba.co.id.	Annual GM announcement on March 8, 2016 was pulished through Bisnis Indonesia newspaper, Investor Daily, Sriwijaya Post also through Indonesia Stock Exchange and Company's website on www.ptba.co.id.

Panggilan RUPS Tahunan	Annual GM Summons
Panggilan RUPS Tahunan pada tanggal 23 Maret 2016 melalui surat kabar harian Bisnis Indonesia, Investor Daily, dan Sriwijaya Post serta melalui *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* Perseroan di www.ptba.co.id.	The summons of Annual GM on March 23, 2016 through Bisnis Indonesia newspaper, Investor Daily, and Sriwijaya Post also through Indonesia Stock Exchange and Company's website on www.ptba.co.id.

Penyelenggaraan RUPS Tahunan	Annual GM Hold
RUPS Tahunan diselenggarakan pada tanggal 14 April 2016 di Grand Ballroom JS Luwansa Hotel & Convention Center, Jl. HR. Rasuna Said, Kav. C-22, Setiabudi, Jakarta Selatan 12940. RUPS Tahunan dipimpin oleh Komisaris Utama/ Independen Bapak Laksamana TNI (Purn) Agus Suhartono, S.E. yang ditunjuk berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris Perseroan tanggal 28 Maret 2016.	Annual GM held on April 14, 2016 in Grand Ballroom JS Luwansa Hotel & Convention Center, Jl. HR. Rasuna Said, Kav. C-22, Setiabudi, South Jakarta 12940. Annual GM was chaired by Mr. Laksamana TNI (Purn) Agus Suhartono, S.E. who appointed based on Board of Commissioner's meeting decision on March 28, 2016.

Hasil RUPS Tahunan	Annual GM Result
Keputusan RUPS Tahunan telah diumumkan pada tanggal 18 April 2016 melalui surat kabar harian Bisnis Indonesia serta melalui *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* Perseroan di www.ptba.co.id.	Annual GM decision was announced on April 18, 2016 through Bisnis Indonesia newspaper, Investor Daily, and Sriwijaya Post also through Indonesia Stock Exchange and Company's website on www.ptba.co.id.

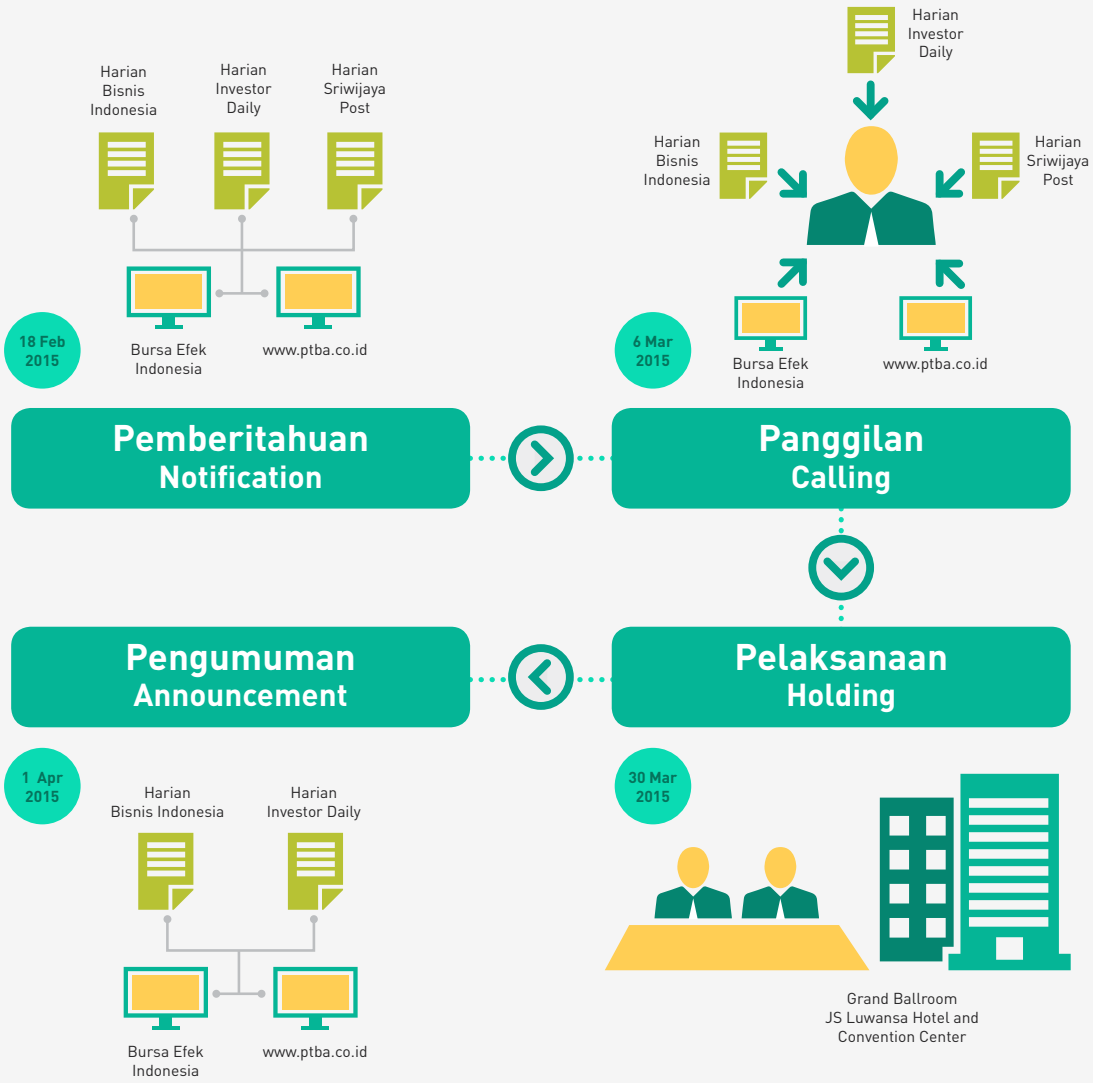

RUPS Tahunan 2016 dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, satu Saham Seri A Dwiwarna dan pemegang saham lainnya atau kuasanya sebesar 1.689.130.996 saham atau 80,13% dari seluruh saham yang memiliki hak suara dan telah memenuhi ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, serta dihadiri oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), Notaris, Assessor Independen, dan undangan Direksi lainnya.

The AGM was attended by all members of the Board of Commissioners, Directors, Shareholders of Series A Share or his authorized proxy amounted to 1,689,130,996 shares or 80.13% of all shares with voting rights and in compliance with the provisions of the Articles of Association, and the AGM also attended by the Public Accountant (KAP), Public Notary, Independent Assessor and Board of Directors.

Adapun agenda dan keputusan RUPS Tahunan 2016 adalah sebagai berikut:

The Agenda and Decisions of the 2016 Annual AGM are as follows:

Mata Acara RUPS 1 1st AGM Agenda	Persetujuan Laporan Tahunan Direksi mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama Tahun Buku 2015 termasuk Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2015 dan Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2015 sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit at de charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2015. Approval of the Annual Report submitted by the Board of Directors on the State and Course of the Company in the Financial Year 2015 including the Report on the Implementation of Supervisory Duty by the Board of Commissioners in the Financial Year 2015 and endorsed the Company's Financial Statements of the Financial Year 2013, as well as to fully release and discharge the Board of Directors and the Board of Commissioners from their managerial and supervisory duties (volledig acquit at de Charge) during Financial year 2015.		
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Total Shareholders Inquiries	3 (tiga) Pemegang saham 3 (three) shareholders		
	Setuju Agree	Abstain Abstaint	Tidak Setuju Disagree
Hasil Pemungutan Suara Voting Result	1.682.089.197 saham atau 99,58 % dari yang hadir 1,682,089,197 shares or 99.58% of total attendance	6.229.800 saham atau 0,37 % dari yang hadir 6,229,800 shares or 0.37% of total attendance	812.000 saham atau 0,05% dari yang hadir 812,000 shares or 0.05% of total attendance
Keputusan RUPS AGM Resolutions	1. Menyetujui Laporan Tahunan mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama Tahun Buku 2015 termasuk pengesahan Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2015. 2. Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC) sesuai laporannya nomor A160229005/DC2/YSR/2016 tanggal 29 Februari 2016 dengan pendapat, "Wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bukit Asam (Persero) Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan, dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut", sekaligus memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan Perseroan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2015, sepanjang bukan merupakan tindak pidana atau melanggar ketentuan dan prosedur hukum yang berlaku serta tercatat pada Laporan Keuangan Perseroan dan tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. 1. Approved the Annual Report on the State and Course of the Company in the Financial Year 2015 including the Report on the Implementation of Supervisory Duty by the Board of Commissioners in the Financial Year 2015. 2. Endorsed the Annual Report on the Company's Financial Year 2015 audited by Public Accountants Firm Tanudiredja, Wibisana and Associates (PriceWaterhouseCooper) as stated in the report No. A160229005/DC2/YSR/2016 dated February 29, 2016 with opinion "Presented Fairly in All Material Respects the consolidated financial position of PT Bukit Asam (Persero) Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015, financial performance, and cash flows for the year ended on that date" as well as to fully release and discharge the Board of Directors and the Board of Commissioners from their managerial and supervisory duties (volledig acquit at de charge) in the implementation of the Financial Year 2015 as so far it is not a criminal offense or rules and procedures of applicable law violation as their actions are reflected in the Company's books and not against the prevailing laws and regulations.		

Mata Acara RUPS 2 2nd AGM Agenda	Pengesahan Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2015, sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit at de charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2015. Endorsed the Annual Report and Company's Partnership and Community Development Program of the Financial Year 2015, as well as to fully release and discharge the Board of Directors and the Board of Commissioners from their managerial and supervisory duties (acquit at de charge) in the implementation of the Partnership and Community Development Program in the Financial year 2015.		
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Total Shareholders Inquiries	Tidak ada Pemegang Saham yang bertanya. None of the shareholders raised questions.		
Hasil Pemungutan Suara Voting Result	Setuju Agree	Abstain Abstain	Tidak Setuju Disagree
	1.682.089.197 saham atau 99,58% dari yang hadir 1,682,089,197 shares or 99.58% of total attendance	6.229.800 saham atau 0,37% dari yang hadir 6,229,800 shares or 0.37% of total attendance	812.000 saham atau 0,05% dari yang hadir 812,000 shares or 0.05% of total attendance
Keputusan RUPS AGM Resolutions	Mengesahkan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2015 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang disusun berdasarkan Laporan Keuangan PKBL yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik/"KAP" Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC) sesuai dengan laporannya Nomor A160229008/DC2/YSR/2016 tanggal 29 Februari 2016 Dengan pendapat "wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Unit Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Bukit Asam (Persero) Tbk pada tanggal 31 Desember 2015, serta aktivitas dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, sesuai dengan SAK-ETAP," serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2015, sepanjang bukan merupakan tindak pidana atau melanggar ketentuan dan prosedur hukum yang berlaku serta tercatat pada Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan dan tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Endorsed the Annual Report on the Company's Partnership and Community Development Program of Financial Year 2015 date ended December 31, 2015 which based on financial statements of Partnership and Community Development Program audited by Public Accountants Firm Tanudiredja, Wibisana and Associates (PriceWaterhouseCooper) as stated in the report No. A160229008/DC2/YSR/2016 dated February 29, 2016 with opinion "Presented Fairly in All Material Respects the consolidated financial position of Partnership and Community Development Program PT Bukit Asam (Persero) date ended December 31, 2015 and the activities and cash flows for the year ended December 31, 2015, in accordance with SAK-ETAP" as well as to fully release and discharge the Board of Directors and the Board of Commissioners from their managerial and supervisory duties (acquit at de charge) in the implementation of the Financial year 2015 as so far it is not a criminal offense or rules and procedures of applicable law violation as their actions are reflected in the Company's books and not against the prevailing laws and regulations.		

Mata Acara RUPS 3 3nd AGM Agenda	Penetapan Penggunaan Laba Bersih, termasuk Pembagian Dividen untuk Tahun Buku 2015. Determination of Using Net Income, including Dividend for Fiscal Year 2015.

Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Total Shareholders Inquiries	1 (satu) pemegang saham 1 (one) shareholder		
	Setuju Voting Result	Abstain Abstain	Tidak Setuju Disagree
Hasil Pemungutan Suara Voting Result	1.682.748.897 saham atau 99,62% dari yang hadir 1,682,748.897 shares or 99.62% of total attendance	0 saham atau 0% dari yang hadir 0 shares or 0% of total attendance	6.382.100 saham atau 0,38% dari yang hadir 6,382,100 shares or 0.38% of total attendance
Keputusan RUPS AGM Resolutions	1. Menyetujui penggunaan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk Tahun Buku 2015 sebesar Rp2.035.910.388.212,00 sebagai berikut: a. Dividen sebesar 30% dengan pembulatan atau sebesar Rp610.772.613.210,00 yang akan dibagikan kepada seluruh pemegang saham sebesar Rp289,73 per saham. Dengan catatan: • Memperhatikan kepemilikan saham Negara RI sebanyak 1.498.087.500 saham atau setara dengan 65,02% maka dividen tunai porsi Negara RI sebesar Rp434.040.891.375,00. • Dividen akan dibagikan kepada Pemegang Saham Perseroan yang tercatat pada tanggal 26 April 2016 dan akan dibayarkan pada tanggal 18 Mei 2016. b. Program Bina Lingkungan sebesar 4% atau sebesar Rp81.436.415.528,00 dengan ketentuan, pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan mengacu pada Peraturan Menteri BUMN No.: PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. c. Sisanya sebesar 66% atau sebesar Rp1.343.701.359.474,00. dicatat sebagai cadangan. 2. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jadwal dan tata cara pembagian dividen Tahun Buku 2015 sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Catatan : • Pada RUPS tahun ini Perseroan tidak mengalokasikan dana untuk Program Kemitraan dari laba Perseroan. 1. Approved the use of Company net income attributable to owners of the parent for Financial Year 2015, Rp2,035,910,388,212.00 as follows: a. Divident amounting 30% with rounding or by Rp610,772,613,210.00 which will be distributed to all shareholders of Rp289.73 per share. With notes: • Atterntion to share ownership by RI as many as 1,498,087,500 shares, equivalent to 65.02%, the portion of cash dividends amounting Rp434,040,891,375.00 RI State. • Dividends will be distributed to Shareholders registered on April 26, 2016 and will be paid on May 18, 2016. b. Community Development Program of 4% or Rp81,436,415,528.00 with the provision, implementation of the Partnership and Community Development Program refers to the Minister of BUMN No .: PER-09 / MBU / 07/2015 concerning the Partnership Program and Community Development Program of State Owned Enterprises. c. The remaining amount of 66% or Rp1,343,701,359,474.00 recorded as a backup. 2. To authorize and authorize the Board of Directors to establish a schedule and procedure for dividend payment for financial year 2015 in accordance with applicable regulations. Note: • At this year's AGM the Company does not allocate funds for the Partnership Program of the Company's profit.		

Mata Acara RUPS 4 4th AGM Agenda	Penetapan Tantiem untuk Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2015 dan gaji/ honorarium berikut fasilitas dan tunjangan lainnya Tahun Buku 2016. Tantiem (bonus) determination for the Board of Directors and the Board of Commissioners financial year 2015 and determine the salary/honorarium, allowances and facilities for 2016.		
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Total Shareholders Inquiries	1 (satu) pemegang saham 1 (one) shareholder		
Hasil Pemungutan Suara Voting Result	Setuju Agree	Abstain Abstain	Tidak Setuju Disagree
	1.664.737.749 saham atau 98,56% dari yang hadir 1,664,737,749 shares or 98.56% of total attendance	0 saham atau 0% dari yang hadir 0 shares or 0% of total attendance	24.393.248 saham atau 1,44% dari yang hadir 24,393,248 shares or1.44% of total attendance
Keputusan RUPS AGM Resolutions	1. Memberikan pelimpahan kewenangan dan kuasa kepada Dewan Komisaris setelah terlebih dahulu mendapatkan persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwi Warna untuk menetapkan besaran tantiem untuk Direksi Perseroan Tahun Buku 2015 serta gaji berikut fasilitas dan tunjangan untuk Tahun Buku 2016. 2. Menetapkan besaran tantiem kinerja untuk Dewan Komisaris Perseroan tahun Buku 2015 serta honorarium berikut fasilitas dan tunjangan untuk Tahun Buku 2016 sesuai dengan ketentuan yang berlaku, selanjutnya menguasakan kepada Dewan Komisaris setelah berkonsultasi dengan pemegang saham Seri A Dwiwarna untuk menuangkan secara rinci keputusan ini dalam Keputusan Dewan Komisaris atas nama Rapat Umum Pemegang Saham. 1. Granted the authority and power to the Board of Commissioners with prior consent of the holders of Dwiwarna Shares Serie A to determine the amount of tantiem (bonus) for the financial year 2015 and determine the salary/honorarium, allowances and facilities for the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for 2016 Financial Year. 2. Tantiem (bonus) determination for the Board of Directors and the Board of Commissioners financial year 2014 and determine the salary/honorarium, allowances and facilities for 2015 in accordance with prevailing regulation, further authorize the Board of Commissioners after consultation with the shareholders of Series A Share for pouring the details of this decision in Decision The Board of Commissioners on behalf of the General Meeting of Shareholders.		

Mata Acara RUPS 5 5th AGM Agenda	Persetujuan Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit laporan Keuangan Perseroan dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2016. Approval of appointment Public Accountant to audit the Company's financial statements and Company's Partnership and Community Development Program.		
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Total shareholders inquiries	Tidak ada pertanyaan dari pemegang saham None of shareholders raised questions		
Hasil Pemungutan Suara Voting Result	Setuju Agree	Abstain Abstaint	Tidak Setuju Disagree
	1.657.786.594 saham atau 98,14% dari yang hadir 1,657,786,594 shares or 98.14% of total attendance	2.394.600 saham atau 0,14% dari yang hadir 2,394,600 shares or 0.14% of total attendance	28.949.803 saham atau 1,72% dari yang hadir 28,949,803 shares or 1.72% of total attendance

Keputusan RUPS AGM Resolutions	1. Menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik Purwantono Sungkoro & Surja (Ernrst & Young) sebagai Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2016 serta mengaudit Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun buku 2016. 2. Memberikan pelimpahan kewenangan dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besaran imbalan jasa audit dan persyaratan lainnya yang wajar bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut, termasuk menetapkan KAP pengganti dalam hal KAP yang ditunjuk tersebut karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit atas Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2016 dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun buku 2016. 1. Approval the appointment Public Accountants Firm Purwantono Sungkoro & Surja (Ernrst & Young) to audit the Company's Financial Statements of the Financial Year 2016 and Financial Report of the Company's Partnership and Community Development Program of the Financial Year 2016. 2. Coferred the authority to the Company's Board of Commissioners to determines the amount of honorarium and audit fee and other terms and conditions of the appointed public accountants firm including set KAP analogs in these designated for whatever reason can not complete the audit of the Financial Statements for the financial year 2016 and the Financial Report of Partnership Program and Community Development 2016 financial year.

Mata Acara RUPS 6 6th AGM Agenda	Persetujuan Pelepasan Lahan Pascatambang Terbuka Tanah Hitam dan Kandi di Ombilin kepada Pemerintah Kota Sawahlunto Approval of Open Land Mine Closure Black Release and Kandi in Ombilin to the Government of Sawahlunto		
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Total shareholders inquires	2 (dua) pemegang saham memberikan tanggapan 2 (two) shareholders gave reccomendations		
Hasil Pemungutan Suara Voting Result	Setuju Agree	Abstain Abstaint	Tidak Setuju Disagree
	Tidak ada pemungutan suara Voting result is not conducted	Tidak ada pemungutan suara Voting result is not conducted	Tidak ada pemungutan suara Voting result is not conducted
Keputusan RUPS AGM Resolution	Berdasarkan permintaan dari pemegang saham Dwi Warna bahwa mengingat masih diperlukannya kajian yang mendalam terkait dengan pelepasan/penyerahan Lahan Pasca Tambang Terbuka Tanah Hitam dan Kandi di Ombilin Sawahlunto seluas 393,45 Ha kepada Pemerintah Kota Sawahlunto sesuai ketentuan yang berlaku, dengan demikian Mata Acara Rapat ke-6 belum dapat diputuskan. Based on the request of shareholders Dwi Warna that given the need for in-depth study associated with the release/delivery of the Openland Land Mine Closure Black and Kandi in Ombilin Sawahlunto area of 393.45 hectares to the Government of Sawahlunto accordance with prevailing regulations, thus 6th meeting agenda can not be decided.		

Mata Acara RUPS 7 7th AGM Agenda	Perubahan Pengurus Perseroan dan/atau Susunan Jabatan Pengurus Perseroan Company management changes and/or composition of the Company's Board Occupation
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Total Shareholders Inquires	1 (satu) pemegang saham 1 (one) shareholder

	Setuju Agree	Abstain Abstaint	Tidak Setuju Disagree
Hasil Pemungutan Suara Voting Result	1.548.054.953 saham atau 91,65% dari yang hadir 1,548,054,953 shares or 91.65% of total attendace	9.340.800 saham atau 0,55% dari yang hadir 9,340,800 shares or 0.55% of total attendance	131.735.244 saham atau 7,80% dari yang hadir 131,735,244 shares or 7.80% of total attendance
Keputusan RUPS AGM Resolutions	1. Memberhentikan dengan hormat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Direksi Perseroan: a. Sdr. Milawarma sebagai Direktur Utama; b. Sdr. Heri Supriyanto sebagai Direktur; c. Sdr. Anung Dri Prasetya sebagai Direktur; d. Sdr. Achmad Sudarto sebagai Direktur; e. Sdr. M. Jamil sebagai; f. Sdr. Maizal Gazali sebagai Direktur; dengan ucapan terima kasih atas pengabdiannya selama memangku jabatannya tersebut. Honorably discharged these following names as member of Board of Director: a. Mr. Milawarma as President Director; b. Mr. Heri Supriyanto as Director; c. Mr. Anung Dri Prasetya as Director; d. Mr. Achmad Sudarto as Director; e. Mr. M. Jamil as Director; f. Mr. Maizal Gazali as Director; by expression of gratitude for his service during his tenure as a Member of the Board of Director of PT Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk.		
	2. Mengangkat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Anggota Direksi Perseroan: a. Sdr. Arviyan Arifin sebagai Direktur Utama; b. Sdr. Achmad Sudarto sebagai Direktur; c. Sdr. Anung Dri Prasetya sebagai Direktur; d. Sdr. Arie Prabowo Ariotedjo sebagai Direktur; e. Sdr. Suryo Eko Hadianto sebagai Direktur; f. Sdr. Joko Pramono sebagai Direktur Appointed these following names as member of Board of Director: a. Mr. Arviyan Arifin as President Director; b. Mr. Achmad Sudarto as Director; c. Mr. Anung Dri Prasetya as Director; d. Mr. Arie Prabowo Ariotedjo as Director; e. Mr. Suryo Eko Hadianto as Director; f. Mr. Joko Pramono as Director		
	3. Mengukuhkan pemberhentian dengan hormat Sdr. Seger Budiarjo sebagai Komisaris terhitung sejak tanggal 14 Januari 2016 dengan ucapan terima kasih atas pengabdiannya selama memangku jabatannya tersebut. Appointed by honourably discharged Mr. Seger Budiarjo as Commissioner since January 14, 2016 by expression of gratitude for his service during his tenure.		
	4. Mengangkat Sdr. Purnomo Sinar Hadi sebagai Komisaris Perseroan. Appointed Mr. Purnomo Hadi as Corporate Commissioner.		

Keputusan RUPS AGM Resolutions	5. Pemberhentian dan pengangkatan anggota Direksi serta pengangkatan anggota Dewan Komisaris dimaksud berlaku sejak ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ini dan berakhir sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang ke-5 sejak pengangkatan yang bersangkutan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu. Termination and appointment of members of the Board of Directors and appointment of members of the Board of Commissioners is valid from the close of the General Meeting of Shareholders (AGM) and ended up with the closing of the Annual General Meeting of the 5th since the appointment in question, with due regard to the legislation in the field of Capital Markets and without prejudice to the right of the GMS to dismiss at any time.
	6. Bagi Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris yang diangkat tersebut yang masih menjabat pada jabatan lain yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan untuk dirangkap dengan jabatan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Badan Usaha Milik Negara, maka yang bersangkutan harus mengundurkan diri atau diberhentikan dari jabatannya tersebut. For the Board of Directors and Board of Commissioners appointed the incumbent in the position, which is prohibited by legislation for concurrently with the post of Board of Directors and Board of Commissioners of State-Owned Enterprises, the subject must resign or be removed from office.
	7. Dengan adanya pemberhentian dan pengangkatan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tersebut, maka susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut: Having conducted a discharge and appointment of members of the Board of Commissioners and Board of Directors Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk thus, composition of the Company's Board of Commissioners as follows: Direksi: Board of Director: Sdr. Arviyan Arifin Direktur Utama President Director Sdr. Achmad Sudarto Direktur Director Sdr. Anung Dri Prasetya Direktur Director Sdr. Arie Prabowo Ariotedjo Direktur Director Sdr. Suryo Eko Hadianto Direktur Director Sdr. Joko Pramono Direktur Director Komisaris: Board of Commissioner: Sdr. Agus Suhartono, S.E. Komisaris Utama/Independen President Commissioner/Independent Sdr. S. Koesnaryo Komisaris Independen Independent Commissioner Sdr. Robert Heri Komisaris Commissioner Sdr. Leonard Komisaris Commissioner Sdr. Muhammad Said Didu Komisaris Commissioner Sdr. Purnomo Sinar Hadi Komisaris Commissioner

	8. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak subtitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan Mata Acara Rapat ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk untuk menyatakan dalam akta notaris tersendiri dan memberitahukan susunan Pengurus Perseroan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai ketentuan yang berlaku. Providing power and authority to the Board of Directors with the right of substitution to take whatever action is required with regard to decision of meeting agenda in accordance with the legislation in force, including to state notarial deed itself and notify the composition of the Board of the Company to the Ministry of Justice and Human rights of the Republic of Indonesia in accordance with prevailing regulations.

Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2015 disampaikan ke OJK dan Lembaga Pasar Modal lainnya serta dipublikasikan pada tanggal 18 April 2016 di harian Bisnis Indonesia dalam Bahasa Indonesia dan dipublikasikan juga melalui *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* Perseroan (www.ptba.co.id) dalam dua bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris).

The Annual General Meeting of Shareholders Resolutions for financial year 2015 has been submitted to the FSA and other Capital Market Institutions and published on April 18, 2016 in newspaper Bisnis Indonesia and Investor Daily in Indonesian and also published through the Indonesia Stock Exchange's website and the Company's website (www.ptba.co. id) in two languages (Indonesian and English).

REALISASI KEPUTUSAN RUPS TAHUN BUKU 2014

Realization of decisions of Shareholders for Fiscal Year 2014

No.	Agenda Agenda	Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2014 AGM Resolution 2014	Realisasi Realization	Keterangan Remarks
1	Persetujuan Laporan Tahunan Direksi mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama Tahun Buku 2014 termasuk Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2014 dan Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2014 sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit at de charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2014.	1. Menyetujui Laporan Tahunan mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama Tahun Buku 2014 termasuk pengesahan Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2014. 2. Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC) sesuai laporannya nomor A150223002/DC2/HSH/III/2015 tanggal 23 Februari 2015 dengan pendapat, "Wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bukit Asam (Persero) Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan, dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut", sekaligus memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan Perseroan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2014, sepanjang bukan merupakan tindak pidana atau melanggar ketentuan dan prosedur hukum yang berlaku serta tercatat pada Laporan Keuangan Perseroan dan tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.	Telah terealisasi	

	Approval of the Annual Report submitted by the Board of Directors on the State and Course of the Company in the Financial Year 2014 including the Report on the Implementation of Supervisory Duty by the Board of Commissioners in the Financial Year 2014 and endorsed the Company's Financial Statements of the Financial Year 2013, as well as to fully release and discharge the Board of Directors and the Board of Commissioners from their managerial and supervisory duties (volledig acquit at de Charge) during Financial year 2014.	1. Approved the Annual Report on the State and Course of the Company in the Financial Year 2014 including the Report on the Implementation of Supervisory Duty by the Board of Commissioners in the Financial Year 2014. 2. Endorsed the Annual Report on the Company's Financial Year 2015 audited by Public Accountants Firm Tanudiredja, Wibisana and Associates (PriceWaterhouseCooper) as stated in the report No. A150223002/DC2/HSH/III/2015 dated February 23, 2015 with opinion "Presented Fairly in All Material Respects the consolidated financial position of PT Bukit Asam (Persero) Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014, financial performance, and cash flows for the year ended on that date" as well as to fully release and discharge the Board of Directors and the Board of Commissioners from their managerial and supervisory duties (volledig acquit at de charge) in the implementation of the Financial year 2015 as so far it is not a criminal offense or rules and procedures of applicable law violation as their actions are reflected in the Company's books and not against the prevailing laws and regulations.	Realized	
2	Pengesahan Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2014, sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit at de charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2014.	Mengesahkan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2014 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang disusun berdasarkan Laporan Keuangan PKBL yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik/"KAP" Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC) sesuai dengan laporannya Nomor A150225005/DC2/HSH/I/2015 tanggal 25 Februari 2015 Dengan pendapat "wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Unit Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Bukit Asam (Persero) Tbk pada tanggal 31 Desember 2014, serta aktivitas dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, sesuai dengan SAK-ETAP," serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2014, sepanjang bukan merupakan tindak pidana atau melanggar ketentuan dan prosedur hukum yang berlaku serta tercatat pada Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan dan tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.	Telah terealisasi	

	Endorsed the Annual Report and Company's Partnership and Community Development Program of the Financial Year 2014, as well as to fully release and discharge the Board of Directors and the Board of Commissioners from their managerial and supervisory duties (acquit at de charge) in the implementation of the Partnership and Community Development Program in the Financial year 2014.	Endorsed the Annual Report on the Company's Partnership and Community Development Program of Financial Year 2014 date ended December 31, 2014 which based on financial statements of Partnership and Community Development Program audited by Public Accountants Firm Tanudiredja, Wibisana and Associates (PriceWaterhouseCooper) as stated in the report No. A150225005/DC2/HSH/I/2015 dated Februari 25, 2005 with opinion "Presented Fairly in All Material Respects the consolidated financial position of Partnership and Community Development Program PT Bukit Asam (Persero) date ended December 31, 2015 and the activities and cash flows for the year ended December 31, 2015, in accordance with SAK-ETAP" as well as to fully release and discharge the Board of Directors and the Board of Commissioners from their managerial and supervisory duties (acquit at de charge) in the implementation of the Financial year 2015 as so far it is not a criminal offense or rules and procedures of applicable law violation as their actions are reflected in the Company's books and not against the prevailing laws and regulations.	Realized	
3	Penetapan Penggunaan Laba Bersih, termasuk Pembagian Dividen untuk Tahun Buku 2014.	1. Menyetujui Penggunaan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk Tahun Buku 2014 sebesar Rp2.016.169.525.958,00. sebagai berikut: b. Dividen sebesar 35% dengan pembulatan atau sebesar Rp705.659.334.085,00. c. Laba ditahan sebesar 65% dari laba bersih atau sebesar Rp1.310.510.191.873,00. Catatan : • Pada RUPS tahun ini Perseroan tidak mengalokasikan laba bersih tahun buku 2014 untuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tetapi Perseroan akan membentuk cadangan biaya tahun 2015 untuk program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan Perseroan. 2. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitutsi untuk menetapkan jadwal dan tata cara pembagian dividen Tahun Buku 2014 sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Catatan : • Dividen per saham yang akan dibagikan adalah dividen yang dibagi dengan jumlah saham beredar setelah dikurangi dengan jumlah *treasury share*. • Jumlah dividen yang akan dibagikan adalah sebesar Rp705.659.334.085 atau Rp324,570 per lembar saham. • Dividen akan dibagikan kepada pemegang saham Perseroan yang tercatat pada tanggal 10 April 2015 dan akan dibayarkan pada tanggal 30 April 2015.	Telah terealisasi	Dividen telah dibayarkan kepada seluruh Pemegang Saham sebesar Rp705.659.334.085,00 pada tanggal 30 April 2015

	Determination of Using Net Income, including Dividend for Fiscal Year 2014.	1. To approve the use of the profit attributable to owners of the parent for the year 2014 at Rp2.016,169,525,958.00 as follows: a. Dividend by 35% with rounding or by Rp705,659,334,085.00. b. Retained earnings amounted to 65% of the net income amounted to Rp1,310,510,191,873.00. Note: • At the AGM this year the Company did not allocate net income for the 2014 fiscal year of the Partnership Program and Community Development but the Company will set up a reserve charge in 2015 for a program of social and environmental responsibility of companies in the amount tailored to the needs and capabilities of the Company. 2. Authority and power the Board of Directors with the right substitution to establish a schedule and procedure for dividend payment for financial year 2014 in accordance with applicable regulations. Note: • Dividend per share to be distributed is the dividend divided by the number of shares outstanding after deducting the number of treasury shares. • The amount of dividend to be distributed amounted Rp705,659,334,085 or Rp324,570 per share. • Dividend will be distributed to shareholders registered on April 10, 2015 and will be paid on April 30, 2015.	Realized	Dividend has been paid to all Shareholders amounted to Rp705,659,334,085.00 on April 30, 2015
4	Penetapan Tantiem untuk Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2014 dan gaji/honorarium berikut fasilitas dan tunjangan lainnya Tahun Buku 2015.	Memberikan pelimpahan kewenangan dan kuasa kepada Dewan Komisaris setelah terlebih dahulu mendapatkan persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwi Warna untuk menetapkan besaran tantiem untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2014 serta gaji/honorarium berikut fasilitas dan tunjangan untuk Tahun Buku 2015.	Telah terealisasi	
	Tantiem (bonus) determination for the Board of Directors and the Board of Commissioners financial year 2014 and determine the salary/honorarium, allowances and facilities for 2015.	Granted the authority and power to the Board of Commissioners with prior consent of the holders of Dwiwarna Shares Serie A to determine the amount of tantiem (bonus) for the financial year 2014 and determine the salary/honorarium, allowances and facilities for the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for 2015 Financial Year.	Realized	

5	Persetujuan Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit laporan Keuangan Perseroan dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2015	1. Menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (PwC) sebagai Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2015 serta mengaudit Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun buku 2015. 2. Melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besaran imbalan jasa audit dan persyaratan lainnya yang wajar bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut.	Telah terealisasi	
	Approval of appointment Public Accountant to audit the Company's financial statements and Company's Partnership and Community Development Program 2015 Financial Year	1. Approval the appointment Public Accountants Firm Tanudiredja, Wibisana and Associates (PriceWaterhouseCooper) to audit the Company's Financial Statements of the Financial Year 2015 and Financial Report of the Company's Partnership and Community Development Program of the Financial Year 2015. 2. Coferred the authority to the Company's Board of Commissioners to determines the amount of honorarium and audit fee and other terms and conditions of the appointed public accountants firm.	Realized	
6	Persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan antara lain untuk menyesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan.	1. Menyetujui perubahan dan penyusunan kembali seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian antara lain dengan beberapa peraturan khususnya peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang rencana dan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris emiten atau perusahaan publik. 2. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk membuat akta pernyataan keputusan rapat tersendiri dalam rangka perubahan Anggaran Dasar ini serta melakukan segala tindakan yang diperlukan untuk melakukan pemberitahuan dan/atau mendapat persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar ini, termasuk melakukan perubahan atas keputusan rapat mengenai perubahan Anggaran Dasar tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Telah terealisasi	Dimuat dalam akta pernyataan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bukit Asam (Persero) Tbk No. 63 tanggal 30 Maret 2015 dibuat di hadapan notaris Fathiah Helmi, S.H. notaris di Jakarta yang pengesahan persetujuan perubahan Anggaran Dasarnya ditetapkan melalui Keputusan Menteri Hukum & HAM RI No. AHU-0934424.AH.01.02. TAHUN 2015 tanggal 30 April 2015.

	Approval of amendments to the Articles of Association of the Company, among others, to adjust to the regulations of the Financial Services Authority.	1. To approve the changes and a rearrangement the entire Articles of Association to comply with several regulations particularly with the Regulation of Financial Services Authority (FSA) Number: 32/POJK.04/2014 concerning Plan and Enforcement of the General Meeting of Shareholders Public Company Number: 33/POJK.04/2014 concerning Board of Directors and Board of Commissioners of Public Company. 2. Granted authority and power to the Board of Directors a right to pour in a separate notarial deed all the Meeting Resolutions in order to change these Articles of Association and take necessary actions to carry out a notice and/or to obtain approval of these amendments, including conducting changes to the meeting resolutions regarding changes of these Articles of Association in accordance in accordance with the prevailing laws and regulations.	Realized	Published on notarial deed on AGM resolutions PT Bukit Asam (Persero) Tbk No. 63 dated March 30, 2015 made in front of notary Fathiah Helmi, S.H. notary in Jakarta that ratification approval of amendment to its Articles stipulated by the Minister of Justice & Human Rights No. AHU-0934424.AH.01.02. 2015 April 30, 2015.
7	Perubahan pengurus Perseroan dan/atau susunan jabatan pengurus Perseroan	1. Memberhentikan dengan hormat Sdr. Thamrin Sihite sebagai anggota Dewan Komisaris PT Bukit Asam (Persero) Tbk dengan ucapan terima kasih atas pengabdiannya selama menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris PT Bukit Asam (Persero) Tbk. 2. Mengangkat Sdr. Muhammad Said Didu sebagai anggota Dewan Komisaris dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya RUPS ini sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan kelima dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan yang bersangkutan sewaktu-waktu. 3. Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan kembali keutusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dalam akta notaris, selanjutnya memberitahukan perubahan susunan pengurus Perseroan tersebut kepada Kementerian Hukum & HAM RI untuk dimasukkan dalam daftar Perseroan dan untuk keperluan tersebut berhak melaksanakan segala sesuatu yang diperlukan sehubungan dengan pemberitahuan tersebut. 4. Dengan dilakukannya pemberhentian dan pengangkatan anggota Dewan Komisaris tersebut, maka susunan keanggotaan Dewan Komisaris PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk menjadi sebagai berikut:	Telah terealisasi	Perubahan susunan pengurus dimuat dalam akta pernyataan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bukit Asam (Persero) Tbk No. 64 tanggal 30 Maret 2015 dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H. notaris di Jakarta, yang penerimaan pemberitahuan perubahan data perseroannya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan HAM RI melalui Surat Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-AH.01.03-0927685 tanggal 27 April 2015.

	Dewan Komisaris: a. Sdr. Laksamana TNI (Purn) Agus Suhartono, S.E.: Komisaris Utama/ Independen b. Sdr. Ir. Robert Heri, M.m.: Komisaris c. Sdr. Mayjen TNI (Purn) Leonard: Komisaris d. Sdr. S. Koesnaryo, M.Sc., IPM: Komisaris Independen e. Sdr. Muhammad Said Didu, M.Si., IPU: Komisaris f. Sdr. Seger Budiarjo, S.E., M.M.A: Komisaris		
Company management changes and/or composition of the Company's Board Occupation	1. Honorably discharged Mr. Thamrin Sihite as a Member of the Board of Commissioners of PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk by expression of gratitude for his service during his tenure as a Member of the Board of Commissioners of PT Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk. 2. Appointed Mr. Muhammad Said Didu as Member of the Board of Commissioners as of the closing of the Meeting to continue until the closing of the AGM on the 5th year as of his appointment date, without prejudicing AGM right to discharge at any time. 3. Granted authority and power to the Company's Board of Directors with a substitution right to pour all the AGM Resolutions in a separate notarial deed furthermore advise the composition of the Board of the Company changes to the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia to be included in the Company Register and for the purposes of right to execute everything that is required with regards to the notification. 4. Having conducted a discharge and appointment of members of the Board of Commissioners Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk Thus, composition of the Company's Board of Commissioners as follows: Board of Commissioners: a. Mr. Laksamana TNI (Purn) Agus Suhartono, S.E.: President Commissioner/ Independent b. Mr. Ir. Robert Heri, M.m.: Commissioner c. Mr. Mayjen TNI (Purn) Leonard: Commissioner d. Mr. S. Koesnaryo, M.Sc., IPM: Independent Commissioner e. Mr. Muhammad Said Didu, M.Si., IPU: Commissioner f. Mr. Seger Budiarjo, S.E., M.M.A: Commissioner	Realized	Company management changes Published on notarial deed on AGM resolutions PT Bukit Asam (Persero) Tbk No. 64 dated March 30, 2015 made in front of notary Fathiah Helmi, S.H. notary in Jakarta that ratification approval of amendment to its Articles stipulated by the Minister of Justice & Human Rights No. AHU-AH.01.03-0927685 dated April 27, 2015.

DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners

Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perseroan melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dewan Komisaris memiliki kompetensi yang memadai untuk menjalankan tanggung jawab yang diamanahkan. Dewan Komisaris memiliki pemahaman yang baik mengenai Perseroan, kemampuan untuk mengambil keputusan secara independen, kemampuan memberikan masukan yang membangun bagi manajemen dalam menghadapi permasalahan Perseroan dan dalam mendorong kinerja Perseroan untuk terus tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Seluruh anggota Dewan Komisaris harus memiliki integritas dan reputasi yang baik.

The Board of Commissioners (BoC) is an organ in the Company in charge of and responsible for supervisory and advisory functions to the Board of Directors (BoD) and ensuring that the Company implements GCG at all levels of its organization. The Board of Commissioners possesses sufficient competence to carryout the entrusted responsibilities. Board of Commissioners has a good understanding of the Company, an ability to make decisions independently and give constructive feedbacks to management in dealing with the Company's problems and encourage the Company's performance to sustainably grow and develop. All members of the Company's Board of Commissioners have a good integrity and reputation.

Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS melalui proses yang transparan. Proses pemilihan dilakukan setiap 5 (lima) tahun sekali. Seluruh anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan dengan pertimbangan aspek integritas, kompetensi dan reputasi yang memadai sesuai dengan kebutuhan bisnis Perseroan. Untuk menjamin profesionalisme dan integritas calon Komisaris, diselenggarakan *fit and proper test* yang dilakukan secara seksama dan terbuka, guna menjamin calon Komisaris yang bersangkutan bebas dari afiliasi maupun benturan kepentingan lainnya, dan terpenuhinya kepentingan pemegang saham minoritas secara wajar.

Members of the Company's Board of Commissioners are appointed and dismissed by AGM in a transparent process. The nomination process is conducted once in every five years. All members of the Board of Commissioners are appointed and discharged by considering the aspects of integrity, competency and reputation according to the Company's business needs. To ensure the candidates' professionalism and integrity, a fit and proper test is conducted in a thorough and transparent manner to ensure that the candidates are free from any affiliation or conflict of interest, and that the interests of the minority shareholders' interests are fairly fulfilled.

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS
Composition of the Board of Commissioners

Komposisi Dewan Komisaris Perseroan tahun 2016 mengalami perubahan sesuai hasil RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada 14 April 2016. Susunan Dewan Komisaris Perseroan periode 1 Januari – 14 April 2016 adalah sebagai berikut:

Composition of The Board of Commissioners in 2016 has made changes on the results of the Annual General Meeting Shareholders held on April 14, 2016. Composition of the Board of Commissioners for the period of January 1 to April 14, 2016 is as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Pertama Kali Menjabat Date of First Served	Dasar Pengangkatan Appointment Basis
1	Laksamana TNI (Purn) Agus Suhartono, S.E.	Komisaris Utama/Independen President/Independent Commissioner	10 Oktober 2013 October 10, 2013	RUPS Luar Biasa 10 Oktober 2013 Extraordinary GM – October 10, 2013
2	Ir. Robert Heri, M.M.	Komisaris Commissioner	3 Mei 2012 May 3, 2012	RUPS Tahunan 3 Mei 2012 Annual GM – May 3, 2012
3	Seger Budiarjo, S.E., M.M.A	Komisaris Commissioner	25 April 2013 April 25, 2013	RUPS Tahunan 25 April 2013 Annual GM – April 25, 2013
4	Dr. Ir. S. Koesnaryo, M.Sc., IPM	Komisaris Independen Independent Commissioner	25 April 2013 April 25, 2013	RUPS Tahunan 25 April 2013 Annual GM – April 25, 2013
5	Mayjen TNI (Purn) Leonard	Komisaris Commissioner	25 April 2013 April 25, 2013	RUPS Tahunan 25 April 2013 Annual GM – April 25, 2013
6	Dr. Ir. Muhammad Said Didu, M.Si., IPU	Komisaris Commissioner	30 Maret 2015 March 30, 2015	RUPS Tahunan 30 Maret 2015 Annual GM – March 30, 2015

Sedangkan susunan Dewan Komisaris Perseroan periode 14 April - 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Meanwhile, composition of The Board Commissioners for the period of April 14, – December 31, 2016 is as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Pertama Kali Menjabat Menjabat Date of First Served	Dasar Pengangkatan Appointment Basis
1	Laksamana TNI (Purn) Agus Suhartono, S.E.	Komisaris Utama/Independen President Commissioner/ Independent Commissioner	10 Oktober 2013 October 10, 2013	RUPS Luar Biasa 10 Oktober 2013 Extraordinary GM – October 10, 2013
2	Ir. Robert Heri, M.M.	Komisaris Commissioner	3 Mei 2012 May 3, 2012	RUPS Tahunan 3 Mei 2012 Annual GM, May 3, 2012
3	Dr. Ir. S. Koesnaryo, M.Sc., IPM	Komisaris Independen Independent Commissioner	25 April 2013 April 25, 2013	RUPS Tahunan 25 April 2013 Annual GM – April 25, 2013
4	Mayjen TNI (Purn) Leonard	Komisaris Commissioner	25 April 2013 April 25, 2013	RUPS Tahunan 25 April 2013 Annual GM – April 25, 2013
5	Dr. Ir. Muhammad Said Didu, M.Si., IPU	Komisaris Commissioner	30 Maret 2015 March 30, 2015	RUPS Tahunan 30 Maret 2015 Annual GM – March 30, 2015
6	Purnomo Sinar Hadi, S.E, M.M.	Komisaris Commissioner	14 April 2016 April 14, 2016	RUPS Tahunan 14 April 2016 Annual GM – April 14, 2016

Dengan demikian komposisi Dewan Komisaris Perseroan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku, yaitu terdiri dari 6 (enam) orang yang berarti tidak melebihi jumlah anggota Direksi dan terdapat 2 (dua) orang Komisaris Independen yang berarti telah sesuai dengan aturan di mana jumlah Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Subsequently the Board of Commissioners composition has met the applicable regulation, providing that the the Company's Board of Commissioners consists of 6 (six) members and do not exceed the number of Board of Directors members, and has two (2) Independent Commissioners, meaning that it is already in accordance with the reguation providing that the number of Independent Commissioners are at least 30 % of the total members of the Board of Commissioners.

RANGKAP JABATAN DEWAN KOMISARIS

Concurrent Positions of the Board of Commissioners

Anggota Dewan Komisaris Perseroan tidak menduduki jabatan lain, baik di grup Perseroan maupun perusahaan lain.

Members of the Company's Board of Commissioners do not hold other position either in the Company's group or in other companies.

KOMISARIS INDEPENDEN
Independent Commissioner

Perseroan memiliki dua orang Komisaris Independen dari total 6 orang anggota Komisaris atau 33% sehingga telah memenuhi peraturan bahwa setiap perusahaan publik harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Komisaris Independen Perseroan tidak pernah memiliki hubungan usaha apapun maupun hubungan afiliasi dengan Perseroan dan tidak bekerja pada pemerintah termasuk kementerian, lembaga non kementerian dan kemiliteran dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir. Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keluarga dengan seluruh anggota Direksi maupun anggota Komisaris sampai derajat ketiga. Salah seorang anggota Komisaris Independen memiliki latar belakang pendidikan di bidang keuangan, untuk menjamin kompetensi pengawasan bidang keuangan Perseroan. Sedangkan Komisaris Independen kedua mempunyai latar belakang pertambangan, administrasi dan hukum untuk menunjang tugas-tugas Dewan Komisaris. Dengan demikian Komisaris Independen diharapkan akan mampu memberikan masukan dan pengawasan yang independen.

Keberadaan Komisaris Independen dimaksudkan untuk menciptakan iklim yang lebih objektif dan independen, dan juga untuk menjaga "fairness" serta mampu memberikan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham mayoritas dan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas termasuk pemegang saham publik dan pemangku kepentingan lainnya.

Kriteria Komisaris Independen

Sebagai perusahaan publik yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia, Perseroan telah memenuhi ketentuan yang diatur regulator pasar modal terkait kriteria Komisaris Independen. Ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

The Company has in place two independent commissioners from the total 6 members or 33% of the total Board of Commissioner members. Thus, the Company has complied with the regulation that stipulating that each public company must have an Independent Commissioner at least 30% of the total members of the Board of Commssioner. Independent Commissioners never has any business or affiliate relationship with the Company and do not work with the government, including the ministries, nonministerial institutions and the armed forces within the last 3 (three) years. Independent Commissioners have no family relationship with all members of the Board of Director and fellow members of Board of Commissioner up to the third degree. One of the Independent Commissioners has an educational background in finance, to ensure the competency in th supervision of the Company's financial sector. While the other Independent Commissioner has a background in mining, administration and law to support the implementation of Board of Commissioner duties. Therefore, the Independent Commissioners are expected to be able to provide independent inputs and oversight.

The presence of Independent Commissioners is expected to create more objective and independent climate, as well as to maintain "fairness" and provide a balance between the interests of the majority shareholders and the protection of the interests of minority shareholders including public shareholders and other stakeholders.

Criteria of Independent Commissioner

As a public and listed company on the Indonesia Stock Exchange, PTBA has fulfilled the requirements stipulated by the capital market regulator concerning the criteria of Independent Commissioner. The provisions are as follows:

- Berasal dari luar perusahaan publik.
- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan perusahaan, Komisaris, Direksi atau pemegang saham utama perusahaan.
- Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan usaha perusahaan.
- Tidak memiliki saham, baik langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan.
- Tidak bekerja rangkap sebagai direktur di perusahaan lainnya yang terafiliasi dengan perusahaan yang bersangkutan.
- Memahami peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

- From non-public companies.
- Do not have affiliate relationship with the Company, other fellow members of BoC and members of the Board of Directors or the Company's Ultimate Shareholders.
- Do not have any direct and indirect business relationship with the Company.
- Do not have share ownership, either directly or indirectly, in the Company.
- Do not work concurrently as a director in other companies affiliated with the Company.
- Have a good understanding of the laws and regulations in the capital market.

Pernyataan Independensi Anggota Komisaris Independen

Komisaris Independen Perseroan tidak memiliki saham Perseroan, serta tidak ada hubungan dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris lainnya.

Independency Statement of Independent Commissioners

Independent Commissioners do not have share ownership in the Company and any relationship with members of the Board of Directors and the fellow members of the Board of Commissioners.

HUBUNGAN KEUANGAN DAN KELUARGA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Family and Financial Relationship of the Board of Commissioner Members

Dalam kepengurusan Perseroan, tidak terdapat anggota Dewan Komisaris yang memiliki hubungan keluarga hingga derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali. Selain itu, mayoritas anggota Dewan Komisaris tidak saling memiliki hubungan keuangan dengan pemegang saham pengendali; dan pada saat yang sama, semua anggota Dewan Komisaris juga tidak memiliki hubungan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan anggota Direksi. Dengan kondisi tersebut, anggota Dewan Komisaris dapat bertindak independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

In the management of the Company, there are no members of the Board of Commissioners who have a family relationship to the second degree with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders. In addition, the majority of the members of the Board of Commissioners did not have each other's financial relationship with the controlling shareholders; as well as, all members of the Board of Commissioners also do not have a financial relationship with the members of the Board of Commissioners and Directors. Under these conditions, the Board of Commissioners to act independently in carrying out its duties and responsibilities.

Nama Name	Hubungan Keluarga dengan Family Relationship with						Hubungan Keuangan dengan Financial Relationship with					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Laksamana TNI (Purn) Agus Suhartono, S.E.	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	✓	-
Ir. Robert Heri, M.M.	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	✓	-
Dr. Ir. S. Koesnaryo, M.Sc., IPM	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Mayjen TNI (Purn) Leonard	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Purnomo Sinar Hadi, S.E., M.M.	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Dr. Ir. Muhammad Said Didu, M.Si., IPU	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓

KEPEMILIKAN SAHAM OLEH DEWAN KOMISARIS
Ownership by Board of Commissioner

Per 31 Desember 2016, semua anggota Dewan Komisaris tidak memiliki lebih dari 5% (lima persen) atau lebih.

Since December 31, 2016, all the members of Board of Commissioner do not have ownership more than 5% (five percents) or more.

Nama Name	Kepemilikan Saham Share Ownership	
	Perseroan Company	Perusahaan Lain Other Companies
Laksamana TNI (Purn) Agus Suhartono, S.E.	-	-
Ir. Robert Heri, M.M.	-	-
Dr. Ir. S. Koesnaryo, M.Sc., IPM	-	-
Mayjen TNI (Purn) Leonard	-	-
Purnomo Sinar Hadi, S.E, M.M.	-	-
Dr. Ir. Muhammad Said Didu, M.Si., IPU	23.000 lembar atau 0,0010% 23,000 shares or 0.0010%	-

PEDOMAN KERJA DEWAN KOMISARIS
The Board of Commissioners Manual

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam pengawasan perusahaan secara efisien, efektif, transparan, kompeten, independen, dan dapat dipertanggungjawabkan, Dewan Komisaris menetapkan suatu pedoman pelaksanaan kerja (Board Manual) yang mengatur tata laksana hubungan Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk pembagian

In carrying out its duties and responsibilities in the supervision of the Company in an efficient, effective, transparent, competent, independent, and accountable manner, the Board of Commissioners set working guidelines (Board Manual) that provides the governance of Board of Comissioners and Board of Directors relations, including a clear segregation of

wewenang dan tanggung jawab yang jelas antara kedua badan dan antar masing-masing anggota dari Dewan Komisaris dan Direksi. Penyusunan Board Manual mengacu pada prinsip-prinsip hukum korporasi, peraturan perundangundangan yang berlaku, Anggaran Dasar, dan arahan Pemegang Saham yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta praktik-praktik terbaik GCG. Board Manual juga secara berkala dievaluasi dan disempurnakan agar senantiasa sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Revisi terakhir dari Board Manual telah dilakukan pada tahun 2012 dan ditetapkan dalam Surat Keputusan (SK) Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: 4/SK/PTBA-DEKOM/IX/2015 dan Nomor: 159AJ/KEP/INT-0100/PW.01/2015 tanggal 1 September 2015.

authorities and responsibilities between the two bodies and between each member of the Board of Commissioners and the Board of Directors. The Board Manual is prepared based on the principles of corporate law, prevailing laws and regulations, the Articles of Association, and the directions set out in the AGM and the best practices of GCG. The Board Manual is evaluated and refined on a regular basis. The latest update of the Board Manual was in 2012 based on the Joint Decision Letter of BoC and Board of Director No. 11/SK/PTBA-DEKOM/XII/2012 and No. 272. AJ/KEP/Int-0100/PW01/2012 dated September 1, 2015.

Cakupan isi Board Manual terdiri dari:
1. Ketentuan Umum
2. Tugas, Wewenang dan Kewajiban
3. Pembagian Tugas
4. Prinsip-prinsip Pengambilan Keputusan
5. Rapat
6. Organ Pendukung

Manual Board coverage consists of:
1. General Provisions
2. Duties, Authorities and Obligations
3. Distribution of Duties
4. Principles of Decision Making
5. Meetings
6. Supporting Organs

TUGAS DEWAN KOMISARIS
Duties of the Board of Commissioners

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan, serta ketentuan Anggaran dasar dan Keputusan RUPS, serta peraturan perundangundangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

The Board of Commissioners supervised the maintenance policy, the implementation of management in basically regarding the Company or the Company's business which is conducted by the Board of Directors and provide advice to the Board of Directors including the supervision of the implementation of the Long-Term Plan of the Company, the Work Plan and Company Budget, as well as the provisions of statutes and decisions of Shareholders , as well as the laws and regulations that apply, for the benefit of the Company and in accordance with the aims and objectives of the Company.

Dalam melaksanakan tugasnya tersebut setiap anggota Dewan Komisaris harus:

1. Mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan serta prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran;
2. Beritikad baik, penuh kehati-hatian dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

In performing their duties, each member of the Board of Commissioners shall:

1. Comply with the Articles of Association and regulations and adhere to the principles of professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, responsibility, and fairness;
2. Have good intention, prudent and responsible in carrying out its supervisory and advisory duties to the Board of Director for the benefit of the Company and in accordance with the purposes and objectives of the Company.

WEWENANG DEWAN KOMISARIS

Authority of the Board of Commissioners

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris berwenang untuk:

1. Melihat buku-buku, surat-surat, serta dokumen-dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain surat berharga dan memeriksa kekayaan Perseroan;
2. Memasuki pekarangan, gedung, dan kantor yang dipergunakan oleh Perseroan;
3. Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perseroan;
4. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi;
5. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris;
6. Mengangkat Sekretaris Dewan Komisaris, jika dianggap perlu;
7. Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran dasar;

In performing its duties, the Company's Board of Commissioners is authorized to:

1. Examine company books, letters, and other company documents, check and verify cash and other commercial instruments, and other assets of the Company;
2. Enter the yards, buildings and offices used by the Company;
3. Ask for explanation from the Company's Board of Directors or other officials concerning the management of the Company;
4. Have a knowledge of all the policies and actions that have been and will be taken by the Board of Directors;
5. Ask the Company's Board of Directors and/or other officials under the Board of Directors with the Board of Directors knowledge to attend Board of Directors meetings;
6. Appoint Secretary to the Board of Commissioners if deemed necessary;
7. Temporarily discharge a member of the Board of Directors in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association;

8. Membentuk komite-komite lain selain Komite Audit, jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan Perseroan;
9. Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban Perseroan, jika dianggap perlu;
10. Melakukan tindakan pengurusan Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
11. Menghadiri Rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan;
12. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau Keputusan RUPS.

8. Establish committees other than the Audit Committee, if deemed necessary by taking into account of the Company's ability;
9. Hire experts for certain purposes in a certain period of time on Company's expense, if deemed necessary;
10. Execute company management actions in particular circumstances for a certain period of time in accordance with the provisions of the Articles of Association;
11. Attend meetings of the Board of Directors and provide their insights on the matters discussed;
12. Carry out other supervisory authorities as long as they are not against the laws and regulations, the Company's Articles of Association, and/or AGM resolutions.

KEWAJIBAN DEWAN KOMISARIS
Obligation of the Board of Commissioners

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris berkewajiban untuk:

1. Melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan;
2. Meneliti, menelaah, dan menandatangani serta memberikan persetujuan atau pengesahan terhadap Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan yang disiapkan Direksi, selambat-lambatnya sebelum dimulainya tahun anggaran;
3. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perseroan;
4. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan;
5. Membuat Risalah Rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya;

In performing their duties, the Company's Board of Commissioners is obliged to:

1. Supervise and give advice to the Board of Directors in the execution of the Company's management;
2. Examine, review, sign and approve or endorse the Company Budget and Work Program prepared by the Board of Commissioners, in no later than the commencement of the new fiscal year;
3. Keep abreast of the Company's activities; provide opinions and advice to the AGM on any matter deemed necessary for the Company's management;
4. Examine and review the periodic and annual reports prepared by the Board of Directors and sign the annual reports;
5. Making a treatise of Board of Commissioners meetings and keep its copy.

6. Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perseroan dan perusahaan lain;
7. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS;
8. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan, pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan RUPS.

6. Make a report to the Company on their share ownership and/or their families in the Company and other companies;
7. Provide a report on the implementation of their supervisory tasks carried out during the previous financial year to the AGM;
8. Carry out other obligations with regard to the implementation of their supervisory tasks and giving advice, as long as it is not against the laws and regulations, the Company's Articles of Association and/or AGM resolutions.

PEMBAGIAN TUGAS DEWAN KOMISARIS
Segregation of the Board of Commissioners Duties

Untuk efektivitas tugas pengawasan, Dewan Komisaris dapat mengatur mengenai pembagian tugas di antara Anggota Dewan Komisaris berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris, dan dibantu oleh Sekretariat Dewan Komisaris serta Komite-Komite. Dewan Komisaris telah menetapkan pembidangan atas tugas dan tanggung jawab dari masing-masing anggota Dewan Komisaris, sesuai Surat Keputusan Dewan Komisaris No.4 /SK/PTBA-DEKOM/IX/2015, tanggal 1 September 2015, yaitu sebagai berikut:

To be effective in carrying out supervisory tasks, Board of Commissioners should manage task distribution among their members in accordance with Board of Commissioners's meeting resolution, supported with Board of Commissioners' secretary and committees. Board of Commissioners has determined area of tasks and responsibilities for each member based on the Board of Commissioners Decision Letter No.4/SK/PTBA-DEKOM/IX/2015, dated September 1, 2015, as follows:

Ketua Komite Risiko Usaha dan Nominasi, Remunerasi & PSDM (KRU & NR-PSDM)
The Chairman of Business Risk and Nomination, Remuneration & PSDM (KRU & NR-PSDM) Committe

No	Nama Name	Jabatan Position	Pembagian Tugas Segregation of Duties
1	Laksamana TNI (Purn) Agus Suhartono, S.E.	Komisaris Utama/Independen President/Independent Commissioner	Koordinator Coordinator
2	Dr. Ir. S. Koesnaryo, M.Sc., IPM	Komisaris Independen Independent Commissioner	Ketua Komite Audit (KA) Chairman of Audit Committee (KA)
3	Ir. Robert Heri, M.M.	Komisaris Commissioner	Ketua Komite Risiko Usaha dan Nominasi, Remunerasi & PSDM (KRU & NR-PSDM) Chairman of Business Risk Committee and Nomination, Renumeration and PSDM Committee
4	Mayjen TNI (Purn) Leonard	Komisaris Commissioner	Wakil Ketua KRU bidang Nominasi, & PSDM Vice Chairman of KRU Nomination and PSDM

5	Purnomo Sinar Hadi, S.E., M.M.	Komisaris Commissioner	Wakil Ketua KRU: Bidang Remunerasi & CSR Vice Chairman of KRU: Remuneration and CSR
6	Dr. Ir. Muhammad Said Didu, M.Si., IPU	Komisaris Commissioner	Wakil Ketua KRU Bidang Risiko Usaha Vice Chairman of KRU Business Risk

RENCANA KERJA DEWAN KOMISARIS 2016

2016 Board of Commissioners Work Plan

Rencana Kerja Dewan Komisaris disusun dan dijabarkan dalam 3 aspek hubungan organ Perseroan yaitu Internal Dewan Komisaris, Dewan Komisaris dengan Direksi dan Dewan Komisaris dengan RUPS.

1. Rencana Kerja Internal Dewan Komisaris.
   a. Rapat Dewan Komisaris berupa rapat internal yang membahas keputusan-keputusan Dewan Komisaris atas tindakan Direksi dan rapat evaluasi kinerja perusahaan.
   b. Rapat Dewan Komisaris berupa rapat internal atau rapat konsultasi yang membahas usulan rencana pengembangan perusahaan.
   c. Pengenalan/induksi/peningkatan kompetensi berupa diskusi dengan para pakar, menyertakan anggota Dewan Komisaris dalam seminar dan studi banding dengan tujuan meningkatkan kompetensi anggota Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.
   d. Pengelolaan GCG berupa penunjukan *assessor* GCG yang melakukan *assessment* atas pelaksanaan GCG serta melaksanakan *self assessment* GCG di Dewan Komisaris.
   e. Melaksanakan kunjungan lapangan untuk memastikan bahwa proses produksi berjalan dengan benar dan menampung permasalahan yang timbul di lapangan.

Board of Commissioners Work Plan is compiled and elaborated in three aspects of its relation with the Company's organs, namely Internal Board of Commissioners; Board of Commissioners and Board of Directors; Board of Commissioners with AGM.

1. Work Plan of Internal Board of Commisioners
   a. Meetings of the Board of Commissioners that comprise internal meetings to discuss Board of Commssioners decisions on the actions taken by the Board of Directors and meetings on the evaluation of the Company's performance.
   b. Meetings of the Board of Commissioners in the form of internal meetings or consultation meetings to discuss the proposed plan for Company development.
   c. Introduction /induction/enhancement of competency in the form of discussion with experts, by the participation of Board of Directors members in seminars and comparative study aiming to improve the competency of the Board of Commssioners members in carrying out their duties and obligations.
   d. GCG Management such as the appointment of GCG assessor who conducts assessment on GCG implementation and the performance of GCG self assessment by the BoC.
   e. To make field visits to ensure proper operation of production process and accommodate all the problems in the fields.

2. Rencana Kerja Hubungan Dewan Komisaris dengan Direksi.

   a. *Review* dan tanggapan terhadap Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan dan revisinya (bila ada).
   b. *Review* dan tanggapan terhadap kinerja perusahaan dan KPI Direksi.
   c. *Review* tindak lanjut hasil atau temuan audit internal/eksternal terkait efektivitas pelaksanaan audit internal dan monitoring tindak lanjut temuan Auditor.
   d. *Review* dan tanggapan/pemberian nasihat tentang temuan dari hasil kunjungan lapangan Dewan Komisaris dan Komite Audit serta Komite Risiko Usaha, Nominasi, Remunerasi dan PSDM (KRU & NR-PSDM).
   e. Memberi tanggapan tertulis/ persetujuan/nasihat/saran/teguran kepada Direksi terkait permintaan tanggapan tertulis maupun persetujuan dari Direksi serta pemberian nasihat/saran/teguran atas jalannya perusahaan.

3. Rencana Kerja Hubungan Dewan Komisaris dengan RUPS.
   a. Menyampaikan Program Kerja dan KPI Dewan Komisaris.
   b. Menyampaikan laporan/pendapat Dewan Komisaris kepada Pemegang Saham/RUPS sesuai Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku.
   c. Menghadiri RUPS Tahunan dan menyampaikan laporan tentang Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, menyampaikan usulan-usulan penetapan Tantiem untuk Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tahun buku 2015 dan gaji/honorarium berikut

2. Work Plan with regard to Board of Commissioners-Board of Directors Relations.
   a. To review and give comment on the Company Budget and Work Plan and its revision (if any).
   b. To review and give comment on the Company's performance and Board of Directors's KPI.
   c. To review the follow-up of audit findings results from internal/external auditors related to the effectiveness of internal audit, and monitoring the follow-up of the auditors' findings.
   d. To review and give comment/advice on the findings resulted from the field visits of the Board of Commssioners and the Audit Committee as well as Business Risk Committee, Nomination, Remuneration Committees and HRD.
   e. To give written comment/approval/ counsel/advice/warning to the BoD on the written request for feedback/ approval from the Board of Directors and give counsel/advice/warning on the course of the Company's management.

3. Work Plan with regard to Board of Commissioners – AGM relations.
   a. To submit Board of Commissioners Work Program and KPI.
   b. To submit Board of Commissioners reports/opinions to the Shareholders/ AGM in accordance with the Company's Article of Associations and prevailing regulations.
   c. To attend AGM and submit the report on the implementation of its Supervisory duties, proposals for BoC-BoC Tantiem and salary/ honorarium, allowances and benefits for the financial year 2015 and propose the appointment of public accountant firm to audit the Company's

fasilitas dan tunjangan Tahun Buku 2016 serta usulan penetapan kantor akuntan publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2016 dan Program Kemitraan & Bina Lingkungan tahun buku 2016.

d. Menghadiri RUPS Luar Biasa (RUPSLB) bila situasi dan kondisi memaksa diselenggarakannya RUPSLB.

financial statements for 2015 financial year and Financial Report on the Company's Partnership and Community Development Program for 2015 financial year.

d. To attend the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) under certain ciscumstances where the EGM is required.

PELAKSANAAN TUGAS DEWAN KOMISARIS TAHUN 2016

Implementation of Board of Commissioners Duties in 2016

Selain memberikan nasihat dan arahan dalam bentuk surat-menyurat kepada Direksi, Dewan Komisaris juga memberikan pandangan serta berbagai rekomendasi mencakup pengelolaan operasional maupun hal-hal lain sesuai tugas dan kewajibannya. Rekomendasi yang telah disampaikan oleh Dewan Komisaris selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Aside of giving advice and guidance in mailing towards Directors, Board of Commissioner also gives outlooks and various reccomendations regarding to operational management as well as other things in accordance with the duties. The recommendations made by the Board of Commissioners in 2016 are as follows:

BIDANG KEUANGAN

1. Optimalisasi pencapaian rencana investasi di dalam penyusunan rencana teknis investasi dan penganggarannya untuk dipertimbangkan secara lebih tepat sasaran dan akurat.
2. Evaluasi terhadap anak perusahaan yang berkinerja kurang baik di sepanjang 2016 dan memberi dukungan kepada anak/cucu dalam meraih kinerja yang lebih baik.
3. Upaya efisiensi operasional dan perluasan usaha yang dapat lebih meningkatkan kinerja keuangan Perseroan.
4. Peningkatan kinerja keuangan dengan mengantisipasi upaya dalam menangani kendala pencapaian target kinerja.

FINCANCE

1. In order to optimize realization of investment plans, the technical investment planning and budgeting should be made in more right on target and accurate manner.
2. To conduct an evaluation of certain subsidiaries performing less good/ deficient during year 2016 and give support to Subsidiaries in achieving better performances.
3. To improve operational efficiency initiatives and business expansion to further enhance the Company's financial performance.
4. To improve finance performance by anticipating effort in controlling performance target achievement problems.

BIDANG PRODUKSI

1. Memperhatikan pemeliharaan alat tambang utama dan alat penunjang tambang untuk mendukung tercapainya produksi yang diharapkan.
2. Mengantisipasi kehilangan kesempatan pengangkutan batubara oleh PT Kereta Api Indonesia dan meningkatkan pengawasan dan kapasitas.
3. Antisipasi pelemahan harga batubara yang disebabkan melimpahnya pasokan batubara dunia yang terus melebihi *demand*, sementara *demand* masih lemah dan melambatnya kinerja perekonomian dunia. Walaupun dalam tahun 2016 ada kecenderungan kenaikan harga batubara, namun tetap harus diwaspadai mengingat harga batubara ditentukan oleh banyak faktor, tidak semata-mata *supply and demand* saja.
4. Memperhatikan kualitas batubara yang ditambang, karena pada tahun 2016 kualitas batubara yang ditambang cenderung lebih rendah dari tahun 2015.
5. Peningkatan pengawasan produksi dan kegiatan pendukung tambang agar konsep pengembangan tambang jangka pendek, menengah maupun jangka panjang dapat tercapai.
6. Membuat rencana penambangan yang tepat, komprehensif dan berwawasan lingkungan agar produksi tercapai dan lingkungan hidup tetap terjaga. Memastikan sekuen penambangan yang terarah secara sinambung agar dapat menjaga kualitas batubara yang diproduksi sesuai permintaan pasar.
7. Menyiapkan rencana tambang bawah tanah untuk potensi cadangan yang layak sebagai kelanjutan dari tambang terbuka.
8. Dewan Komisaris merekomendasikan pengawasan yang lebih intensif dalam pembangunan dan peningkatan sarana dan prasarana penunjang produksi dan transportasi. Hal ini mengingat potensi peningkatan pasar dalam negeri maupun

PRODUCTION

1. To pay attention to equipment maintenance and mining supporting tools to encourage the achievement of expected production
2. To anticipate the loss of opportunity to transport the coal stockpile by PT Kereta Api Indonesia and improve supervision.
3. To anticipate the weakening coal prices due to the world coal oversupply which constantly exceeds demand, while demand is still weak due to the weakening global economic performance. Although in 2016, there was a trend of coal price raising, but it needs to be warry since the coal price is determined by many factors, not only by supply and demand.
4. To observe coal quality mined, because in 2016 the quality of mined coal lower than in 2015.
5. To improve production controlling and mining support activity, so the short-term, midlle-term and long-term mining development concept achieved.
6. To make an appropriate and comprehensive mining plan with environmentally sight in order to achieve production and at the same time preserve the environment. To ensure mining sequence-directed continuously in order to maintain the quality of the coal produced according to market demand.
7. To prepare an underground mining plan for the potential qualify reserves as a continuation of an open pit mine.
8. The Board of Commissioners recommended more intensive supervision on the construction and development of production and transportation facilities, considering the increasing potential in domestic and export

ekspor yang semakin besar, sementara kinerja Perseroan masih terkendala oleh masalah peningkatan kapasitas angkutan.

9. Optimalisasi kapasitas *stock pile*, penerimaan dan pengiriman batubara di pelabuhan Kertapati dan Tarahan. Pengembangan pelabuhan Teluk Bayur sebagai TUKS untuk kepentingan umum dapat direalisasikan pada tahun 2017.
10. Pengawasan program elektrifikasi peralatan utama tambang terbuka di Air Laya serta penerapan metode pemboran dan peledakan untuk pemberaian batuan tanah penutup.

BIDANG PEMASARAN

1. Memperluas target pasar baik dalam negeri maupun luar negeri, menjadi tantangan bagi Perseroan di tengah mulai menguatnya kondisi perekonomian dunia saat ini.
2. Fleksibilitas harga dalam kontrak jangka panjang sesuai ketentuan baru yang berlaku dalam masa kontrak, dipertegas dalam klausul kontrak.
3. Mengoptimalkan peluang pasar dalam negeri, khususnya dalam menyambut rencana pemerintah untuk menyediakan listrik 35.000 MW.
4. Melakukan inovasi dan riset yang mendalam untuk dapat membuat energi alternatif dari bahan baku batubara yang dapat dipasarkan secara menguntungkan.
5. Dalam rangka meningkatkan kegiatan pemasaran, Dewan Komisaris meminta Direksi untuk melakukan *profiling* pasar domestik dan ekspor baik terhadap *customer* eksisting maupun *new customer* sebagai patokan indikator kinerja bidang pemasaran di tengah *trend* mulai menguatnya *demand* batubara global dan meningkatnya pertumbuhan pasar dometik/nasional.
6. Menyusun kerangka aturan yang jelas dalam operasional penjualan dan pemasaran, dalam rangka mengoptimalkan capaian target.

markets, while the Company's performance was still hindered by the problems in transportation capacity improvement.

9. To make optimilization on stock pile capacity, coal receive & send in Kertapati and Tarahan port. The development of Teluk bayur Port as TUKS for public facility will be accomplished in 2017.
10. To monitor program of open mining main utility electrification in Air Laya as well as implementation of drill and detonate methods for segregating rock fragment rock fragment cover.

MARKETING

1. To expand the target market both domestic and abroad, which is a challenge for the Company in the midst of the weakening global economic conditions today.
2. Price flexibility in long term contracts in accordance with the new prevailing within contract period, is emphasized in the contract clause.
3. To optimize domestic market opportunities, especially in welcoming the government's plan to provide electricity to 35,000 MW.
4. To make innovation and research to create the alternative energy from coal raw material that profitably marketed.
5. In order to increase marketing activities, the Board of Commissioners requested the Board of Directors to conduct profiling of both the domestic and export markets both for existing and new customers as the benchmark performance indicator trend in marketing in the midst of weakening global coal demand and the slowdown of domestic/national market growth.
6. To develop a clear regulatory framework in sales and marketing operations, in order to optimize the performance targets.

PENGELOLAAN RISIKO

Dewan Komisaris meminta agar proyek-proyek pengembangan usaha PTBA termasuk di antaranya proyek-proyek PLTU baik yang telah berjalan ataupun dalam proses lelang harus dikaji secara komprehensif (aspek ekonomi, legal, *engineering*, sosial, lingkungan) untuk lebih menajamkan alternatif mitigasi risiko ketika proyek tersebut beroperasi.

RISK MANAGEMENT

The Board of Commissioners requested that power plant projects that have run or in the bidding process must be assessed comprehensively (in economic, legal, engineering, social, environmental aspects) to further sharpen alternative risk mitigation when the project is operated.

Bidang Sumber Daya Manusia

1. Dari sisi Organisasi, Dewan Komisaris meminta Direksi untuk selalu memastikan bahwa Struktur Organisasi dan proses bisnis PTBA selalu *comply* terhadap peraturan perundangan yang berlaku, khususnya karena di satu sisi PTBA merupakan pemegang IUP yang tunduk pada Undang-undang Minerba, dan di sisi lain merupakan perusahaan terbuka yang tunduk pada undang-undang perseroan terbatas dan memiliki anak-anak perusahaan.

2. Dewan Komisaris meminta Direksi untuk menyempurnakan peraturan penempatan pegawai di anak-anak perusahaan, meliputi peraturan terhadap penempatan pegawai yang masih berkarya maupun penempatan pensiunan di anak-anak perusahaan, agar tercapai keadilan internal maupun eksternal dalam penggajian maupun karir pegawai yang bersangkutan. Selain itu, Dewan Komisaris juga meminta Direksi untuk membuat sinkronisasi antara sistem SDM PTBA dengan anak-anak perusahaan. Walaupun tidak berarti bahwa sistem SDM di anak-anak perusahaan harus sama persis dengan PTBA, namun sinkronisasi akan mempermudah penempatan pegawai baik yang masih berkarya maupun yang sudah pensiun dari PTBA ke anak perusahaan ataupun sebaliknya.

3. Terkait demografi pegawai di mana dalam beberapa tahun ke depan akan timbul gelombang pensiun yang sangat besar, Dewan Komisaris meminta Direksi untuk

Human Resources

1. In organization side, Board of Commissioner requested Board of Directors to ensure Organization Structure and PTBA business process is always complied with prevailing laws and regulations, particularly in one side PTBA is IUP holder which subject to Limited Liability Company regulations and has subsidiaries.

2. The Board of Commissioners requested the Board of Directors to enhance staff placement rules in subsidiaries, including regulations on placement of employees who are still working or retired in subsidiaries, in order to achieve internal and external fairness in payroll and career employee concerned. In addition, the Board also asked the directors to make synchronization between HR systems PTBA with subsidiaries. Although it does not mean that HR system in the subsidiaries must exactly match with PTBA, but synchronization will facilitate the placement of employees either still working or retired from PTBA to the subsidiary or vice versa.

3. In relation to employees demographics where in the next few years there will be a wave of very large pension, the Board of Commissioners requested the Board of

melakukan *manpower planning* dan *workload analysis* serta penempatan SDM secara tepat yang diikuti dengan penerapan sistem-sistem SDM secara terintegrasi, untuk menjaga agar kuantitas dan kualitas SDM tidak menurun bahkan diharapkan meningkat dalam 5 tahun ke depan.

Bidang Pengembangan Usaha

1. Berkaitan dengan perkembangan lingkungan bisnis yang belum membaik hingga saat ini khususnya harga-harga komoditas terutama batubara maka Dewan Komisaris meminta Direksi untuk melakukan *monitoring* pencapaian kinerja terutama terhadap rencana pengembangan usaha PTBA, sehingga memudahkan dalam pengukuran pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya;
2. Dewan Komisaris meminta PTBA untuk melakukan re-evaluasi pada proyek-proyek pengembangan usaha eksisting, karena bisnis batubara masih tertekan hingga 5-10 tahun mendatang karena faktor perlambatan ekonomi yang berdampak pada penurunan *demand* batubara;
3. Dewan Komisaris meminta Direksi PTBA mencari "*extraordinary breakthrough*" untuk menyelesaikan permasalahan angkutan PTBA karena risiko hambatan angkutan batubara berdampak pada pencapaian *performance* tahunan Perseroan;
4. Dewan Komisaris meminta Direksi untuk terus melakukan koordinasi dengan Ditjen Minerba seintensif mungkin terutama berkaitan dengan hal-hal strategis misalnya tentang rencana pemanfaatan lahan bekas penciutan PKP2B dan pelabuhan induk ekspor batubara.

Kinerja Anak Perusahaan dan Unit Kerja

1. Dewan Komisaris meminta Direksi untuk melakukan pemetaan dan evaluasi bisnis anak-anak perusahaan untuk menentukan langkah-langkah dan pengambilan

Directors to perform manpower planning and workload analysis as well as proper placement of human resources, followed by the application of HR systems in an integrated manner, to keep the quantity and the quality of HR is not decreased even expected to increase in the next 5 years.

Business Development

1. In connection with the development of the business environment which has not improved recently, particularly the prices of commodities mainly coal, the Board of Commissioners requested the Board of Directors to monitor performance achievement, particularly on PTBA business development plans, thus facilitate in measurement of performance target achievement which set previously;
2. The Board of Commissioners requested PTBA to re-evaluate the development exixting business project, due to the coal business remained depressed until the next 5-10 years because of the economic slowdown impacting the decline in coal demand;
3. The Board of Commissioners requested the Board of Directors PTBA search for "extraordinary breakthrough" to solve the problems of transport because of the risk of barriers PTBA coal transportation impact on the achievement of annual performance of the Company;
4. The Board of Commissioners requested the Board of Directors to continue to coordinate with the Directorate of Mineral and Coal intensively as possible particularly regarding to strategic matters, such as on the former land use plans PKP2B downsizing and coal export harbor master.

Subsidiaries and Work Unit Performance

1. Board of Commissioners requested Board of Directors to make business mapping and evaluation of subsidiaries for the purpose of determining steps and best decision

keputusan yang terbaik, baik berupa pengembangan anak-anak perusahaan yang potensial maupun langkah-langkah yang harus diambil terhadap anak-anak perusahaan yang tidak produktif atau tidak mungkin dikembangkan.

2. Sehubungan dengan kinerja anak-anak perusahaan, Dewan Komisaris meminta agar Direksi segera merealisasikan pengawasan kinerja dan KPI masing-masing anak perusahaan agar tidak memiliki kecenderungan untuk menjadi beban finansial bagi PTBA di masa mendatang;

making, either in potential subsidiaries development or steps that must be taken towards unproductive subsidiaries or can not be developed.

2. In relation to subsidiaries' performace, Board of Commisioners asked Board of Directors to make immediate realization on performance supervision and KPI in each subsidiary to avoid become financial burden for PTBA in the future;

Kunjungan Kerja Lapangan Dewan Komisaris

1. Kunjungan kerja dengan Komite Audit ke Tanjung Enim pada tanggal 19 - 21 Januari 2016 untuk meninjau PLTU 2x110 MW, PT Bumi Sawindo Permai, Pabrik Briket Tanjung Enim, dan Unit Produksi Tanjung Enim.
2. Kunjungan kerja dengan Komite Audit ke Dermaga Kertapati pada tanggal 22 Januari 2016.
3. Kunjungan kerja dengan Komite Audit ke Dermaga Kertapati pada 15 Maret 2016.
4. Kunjungan kerja dengan Komite Audit ke Unit Pelabuhan Tarahan Bandar Lampung pada tanggal 18 Mei 2016.
5. Kunjungan kerja dengan Komite Audit ke Dermaga Kertapati pada18 Mei 2016.
6. Kunjungan kerja dengan Komite Audit ke Pelabuhan Tarahan dan Pabrik briket Lampung pada tanggal 19 Mei 2016.
7. Kunjungan kerja dengan Komite Audit ke Pelabuhan Teluk Bayur dan PTBA UPO pada tanggal 1 – 3 Juni 2016.
8. Kunjungan kerja dengan Komite Audit ke Unit Pertambangan Tanjung Enim pada tanggal 10 – 12 Juni 2016.
9. Kunjungan Kerja dengan KRU&NR-PSDM ke Unit Pelabuhan Tarahan pada tanggal 24 Juni 2016.
10. Kunjungan Kerja dengan KRU&NR-PSDM ke PLTU 2x8 MW Tarahan pada tanggal 24 Juni 2016.

Site Visits of Board of Commissioners

1. Site visit with Audit Committee to Tanjung Enim on January 19 – 21, 2016 observing PLTU 2x110 MW, PT Bumi Sawindo Permai, Tanjung Enim Briquette Plant, and Tanjung Enim Unit Production.
2. Site visit with Audit Committee to Kertapati Port on January 22, 2016.
3. Site visit with Audit Committee to Kertapati Port on March 15, 2016.
4. Site visit with Audit Committee to Tarahan Bandar Lampung Port Unit on May 18, 2016.
5. Site visit with Audit Committee to Kertapati Port on May 18, 2016.
6. Site visit with Audit Committee to Tarahan Port and Lampung Briquette Plant on May 19, 2016.
7. Site visit with Audit Committee to Teluk Bayur Port and PTBA UPO on June 1-3, 2016.
8. Site visit with Audit Committee to Tanjung Enim Mining Unit on June 10 -12, 2016.
9. Site visit with KRU & NR-PSDM to Tarahan Port Unit on June 24, 2016.
10. Site visit with KRU & NR-PSDM to PLTU 2x8 MW Tarahan on June 24, 2016.

11. Kunjungan kerja dengan Komite Audit ke PT. Internasional Prima Coal pada tanggal 6 – 8 September 2016.
12. Kunjungan kerja dengan Komite Audit ke tambang PTBA di Peranap, Riau pada tanggal; 19 – 21 September 2016.
13. Kunjungan lapangan dengan KRU & NR-PSDM ke Lokasi PLTU Banjarsari 2X100 MW pada tanggal 7 Oktober 2016.
14. Kunjungan kerja dengan Komite Audit ke Unit Pertambangan Tanjung Enim pada tanggal 16 – 18 November 2016.
15. Kunjungan kerja dengan Komite Audit ke Pelabuhan Teluk Bayur dan PTBA UPO pada 30 November – 2 Desember 2016.
16. Kunjungan kerja dengan Komite Audit ke Dermaga Kertapati pada 21 Desember 2016.
17. Kunjungan kerja dengan Komite Audit ke Pelabuhan Tarahan dan Pabrik briket Lampung pada 22 Desember 2016.
18. Kunjungan kerja dengan Komite Audit ke Unit Pelabuhan Tarahan Bandar Lampung pada tanggal 22 Desember 2016.

11. Site visit with Audit Committee to PT Internasional Prima Coal on September 6-8, 2016.
12. Site visit with Audit Committee to PTBA mining in Peranap, Riau on September 19-21, 2016.
13. Site visit with KRU & NR-PSDM to PLTU Banjarsari 2x100 MW on October 7, 2016.
14. Site visit with Audit Committee to Tanjung Enim Mining Unit on November 16-18, 2016.
15. Site visit with Audit Committee to Teluk Bayur Port and PTBA UPO on November 30 to December 2, 2016.
16. Site visit with Audit Committee to Kertapati Port on December 21, 2016.
17. Site visit with Audit Committee to Tarahan Port and Lampung Briquette Port on December 22, 2016.
18. Site visit with Audit Committee to Tarahan Port Unit, Bandar Lampung on December 22, 2016.

KUNJUNGAN KERJA DEWAN KOMISARIS KE LUAR NEGERI

Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris tidak melakukan kunjungan kerja ke luar negeri.

WORK VISITS BOARD OF COMMISSIONERS TO OVERSEAS

Throughout 2016, Board of Commissioners did not conduct overseas site visit.

RAPAT DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners Meetings

Dewan Komisaris secara berkala mengadakan rapat untuk membahas kegiatan operasional Perseroan, evaluasi laporan operasional bulanan dan diskusi dengan komite-komite sesuai dengan masalah yang perlu mendapat perhatian. Dewan Komisaris juga mengadakan rapat gabungan dengan Direksi secara berkala

Board of Commissioners holds periodic meetings to discuss the Company's operational activities, evaluations on the monthly operational reports and discussions with relevant committees based on subjects that need attention. Board of Commissioners also holds joint meetings with the Board of Directors on a regular basis

tentang kinerja Perseroan secara menyeluruh dan rapat khusus bil a diperlukan. Ketentuan-ketentuan dalam Rapat Dewan Komisaris di antaranya adalah sebagai berikut:

- Rapat Dewan Komisaris sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat hanya jika dihadiri sekurang-kurangnya setengah dari jumlah anggota Dewan Komisaris atau yang mewakili dalam rapat tersebut.
- Keputusan rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Apabila hal ini tidak tercapai, maka keputusan diambil berdasarkan suara setuju lebih dari setengah dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat.
- Setiap anggota Dewan Komisaris berhak mengeluarkan 1 (satu) suara. Untuk pengambilan keputusan yang mengandung benturan kepentingan, anggota Dewan Komisaris yang memiliki benturan kepentingan (jika ada) dilarang memberikan suara.
- Salinan risalah rapat Dewan Komisaris, termasuk *dissenting opinion* (jika ada) yang telah ditandatangani oleh seluruh peserta rapat yang hadir, wajib segera didistribusikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris. Risalah asli dan daftar hadir rapat Dewan Komisaris disimpan oleh Sekretaris Dewan Komisaris.
- Dewan Komisaris memiliki kewenangan untuk menanyakan tindak lanjut atas rekomendasi yang disampaikan dari hasil rapat-rapat yang diselenggarakan oleh Dewan Komisaris dan rapat gabungan Dewan Komisaris-Direksi.

regarding the Company's overall performance and ad-hoc meetings deemed necessary. The meetings of Board of Commissioners are held under the following provisions:

- A meeting of the Board of Commissioners is eligible to commence and make binding decisions when attended by at least ½ (half) of the Boad of Commissioners members or the authorized representative.
- Decisions of the meeting of the Board of Commsssioners should be made by deliberation and consensus. If there is no deliberation and consensus achieved, the decision should be made by half of the agreeing votes of the total valid votes in the meeting.
- Each member of the Board of Commissioners is eligible for 1 (one) vote. In a decision making bearing a conflict of interest, the Board of Commissioners member with the conflict of interest (if any) is not allowed to vote.
- Copies of minutes of meetings of the Board of Commissioners, including dissenting opinion (if any), which are already signed by all Board of Commissioners members present at the meetings, must be immediately distributed to all members of the Board of Commissioners and the original copy of the minutes and attendance list are kept by the Secretary to the Board of Commissioners.
- The Board of Commissioners is authorized to ask for the follow-up of the recommendations made at the meetings held by the Board of Commissioners and joint meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Selama tahun 2016 Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat internal Dewan Komisaris dengan agenda, jumlah rapat, dan tingkat kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

Throughout 2016, the Board of Commissioners convened internal meetings with meeting frequency and attendance of the Board of Commissioners members are presented in the table below:

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris
The frequency and level of Board Meeting Attendance

Nama Name	Jumlah Rapat Meeting Frequency	Jumlah Kehadiran Attendance Frequency	% Kehadiran % Frequency
Laksamana TNI (Purn) Agus Suhartono, S.E.	13	13	100
Ir. Robert Heri, M.M.	13	13	100
Dr. Ir. S. Koesnaryo, M.Sc., IPM	13	13	100
Mayjen TNI (Purn) Leonard	13	13	100
Seger Budiarjo, S.E., M.M.A*	3	0	0
Purnomo Sinar Hadi, S.E, M.M.	10	9	90
Dr. Ir. Muhammad Said Didu, M.Si., IPU	13	13	100

*) Seger Budiarjo menjabat sebagai Komisaris hingga 14 Januari, 2016
**) Purnomo Sinar Hadi efektif menjabat sebagai Komisaris sejak 14 April 2016

*) Seger Budiarjo served as Commissioner until January 14, 2016
**) Purnomo Sinar Hadi effectively served as Commissioner since April 14, 2016

AGENDA RAPAT DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris tidak melakukan kunjungan kerja ke luar negeri.

BOC MEETING AGENDA

Throughout 2016, the BOC is not a working visit abroad.

Agenda Rapat Dewan Komisaris
The BOC meeting agenda

Tanggal Date	Agenda Agenda
Selasa, 2 Februari 2016	Agenda rapat terdiri dari : 1. Membahas Kinerja Bulan Desember 2015 2. Penyiapan Tenaga Kerja ke depan 3. Lain-lain: • Membahas Rencana Refinancing PT Bukit Multi Investama (BMI) • Membahas Restrukturisasi Struktur Organisasi • Membahas persiapan pemenuhan tenaga kerja
Tuesday, February 2, 2016	Meeting agenda consist of: 1. Company's Performance in December 2015 2. Preparing Employees 3. Others: • Discussing Refinancing Plan of PT Bukit Multi Investama (BMI) • Discussing Structure Organization Restructurization • Discussed Preparations for the fullfilment of labor
Selasa, 25 Februari 2016	Agenda rapat terdiri dari: 1. Membahas Kinerja Bulan Januari 2016 2. Lain-lain: • Membahas permasalahan tenaga kerja • Membahas Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) • Membahas Key Performance Indicator (KPI) Dewan Komisaris

Tuesday, February 25, 2016	Meeting agenda consist of: 1. Company's Performance in January 2016 2. Others: • Discussing employment problems • Discussing Superior Performance Assessment Criteria (KPKU) • Discussing Board of Commissioners' Key Performance Indicator (KPI)
Senin, 28 Maret 2016	Agenda rapat terdiri dari: 1. Membahas Kinerja Bulan Februari 2016 2. Lain-lain: • Membahas kunjungan ke Unit Dermaga Kertapati dalam rangka pembahasan Aset Non Produktif (ANP) • Membahas persiapan pra-RUPS dan RUPS
Monday, March 28, 2016	Meeting Agenda consist of: 1. Company's Performance in February 2016 2. Others: • Discussing site visit to Kertapati Port Unit for the purpose of Non Productive Asset (ANP) discussion • Discussing the preparation of pre-GMS and GMS)
Jumat, 29 April 2016	Agenda rapat terdiri dari: 1. Membahas Kinerja Bulan Maret 2016 2. Lain-lain: • Membahas kunjungan ke Unit Dermaga Kertapati dalam rangka pembahasan hasil Aset Non Produktif (ANP) • Membahas persiapan penetapan remunerasi untuk RUPS • Membahas agenda rutin dan rencana ke depan Komite Risiko Usaha dengan Direktur Pengembangan Usaha
Friday, April 29, 2016	Meeting Agenda consist of: 1. To discuss performance on March 2016 2. Others: • To discuss site visit to Kertapati Port Unit for the purpose of result discussion on Non-Productive Asset (ANP) • To discuss preparation on remuneration determination for AGM • To discuss routine agenda and future plan of Business Risk Committee with Director of Business Development
Selasa, 31 Mei 2016	Agenda rapat terdiri dari: 1. Membahas Kinerja Bulan April 2016 2. Lain-lain: • Membahas pengangkutan kereta api • Membahas lanjutan tentang agenda rutin dan rencana ke depan Komite Risiko Usaha dengan Direktur Pengembangan Usaha tentang PLTU Sumsel 8 dan PLTU Sumsel 9 serta PLTU Sumsel 9 dan Sumsel 10 • Membahas tugas pokok Direksi (1. Meningkatkan jumlah produksi, 2. PLTU Mulut Tambang dan 3. Akuisisi tambang)
Tuesday, May 31, 2016	Meeting agenda consist of: 1. To discuss performance on April 2016 2. Others: • To discuss logistics using railways • To make continuous discussion on routine agenda and next plan of Business Risk Committee with Director of Business Development on PLTU Sumsel 8 and PLTU Sumsel 9 as well as PLTU Sumsel 9 and Sumsel 10 • To discuss Directors main duties (1. Increasing production volume, 2. PLTU Mulut Tambang and 3. Mining Acquisition)
Selasa, 28 Juni 2016	Agenda rapat terdiri dari: 1. Membahas Kinerja Bulan Mei 2016 2. Lain-lain: • Membahas pembaruan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) • Membahas rencana pemindahan rumah pegawai di Base Camp dan Town Site

Tuesday, June 28, 2016	Meeting agenda consist of: 1. To discuss performance on May 2016 2. Others: • To discuss renewal of State Official Property Report (LHKPN) • To discuss movement plan of employee's residence in Base Camp and Town Site
Kamis, 4 Agustus 2016 Thursday, August 4, 2016	Agenda rapat terdiri dari: 1. Membahas Kinerja Bulan Juni 2016 2. Lain-lain Meeting agenda consist of: 1. To discuss performance on June 2016 2. Others
Kamis, 18 Agustus 2016 Thursday, August 18, 2016	Agenda rapat terdiri dari: 1. Membahas Anggaran Perusahaan 2. Lain-lain: • Membahas Key Performance Indicator (KPI) Direksi tahun 2016 Meeting Agenda consist of: 1. To discuss Company Budget 2. Others: • To discuss Board of Director's Key Performace Indcator (KPI) in 2016
Jum'at, 25 Agustus 2016 Friday, August 25, 2016	Agenda rapat terdiri dari: 1. Membahas Kinerja Bulan Juli 2016 2. Lain-lain: • Membahas penilaian GCG dalam rangka Corporate Governance Perception Index (CGPI) Award 2016 yang diselenggarakan oleh Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) • Membahas penjelasan revisi pedoman pemasaran batubara bersama Komite-komite di Bawah Komisaris Meeting agenda consist of: 1. To discuss performance on July 2016 2. Others: • To discuss GCG assessment for the purpose of Corporate Governance Perception Index (CGPI) Award 2016 conducted by Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) • To discuss revision details on coal marketing guidelines with Committees under Board of Commissioner
Kamis, 29 September 2016 Thursday, September 29, 2016	Agenda rapat terdiri dari: 1. Membahas Kinerja Bulan Agustus 2016 2. Lain-lain: • Membahas status kepegawaian atas karyawan yang ditugaskan ke anak perusahaan dan afiliasi Meeting agenda consist of: 1. To discuss performance on August 2016 2. Others: • To discuss employee status on employee assigned to subsidiary and affiliation
Selasa, 25 Oktober 2016	Agenda rapat terdiri dari: 1. Membahas Kinerja Bulan September 2016 2. Lain-lain: • Membahas tentang kelayakan Izin Usaha Pertambangan (IUP) Unit Penambangan Ombilin

Tuesday, October 25, 2016	Meeting agenda consist of: 1. To discuss performace on September 2016 2. Others: • To discuss feasibility on Mining Business Permit on Ombilin Mining Unit
Jumat, 25 November 2016	Agenda rapat terdiri dari: 1. Membahas Kinerja Bulan Oktober 2016 2. Lain-lain: • Membahas tentang *Key Performance Indicator* (KPI) Direksi tahun 2017
Jumat, November 25, 2016	Meeting agenda consist of: 1. To discuss performance on October 2016 2. Other: • To discuss Board of Director's Key Performance Indicator (KPI) in 2017
Jumat, 6 Januari 2017	Agenda rapat terdiri dari : 1. Membahas Kinerja Bulan November 2016 2. Lain-lain
Jumat, January 6, 2017	Meeting agenda consist of: 1. To discuss performace on November 2016 2. Others

PELATIHAN DEWAN KOMISARIS

Training Program for the Board of Commissioners

Untuk menunjang pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris mengikuti Program Pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris yang dilaksanakan baik secara formal maupun secara informal. Di tahun 2016, para anggota Dewan Komisaris telah menghadiri dan berpartisipasi dalam berbagai pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar, sebagai berikut:

In order to support their duties, members of the Board of Commssioners have attended various training programs, both formal and informal, to improve their competency. In 2016, members of the Board of Commssioners attended various trainings, workshops, conference and seminars as follows:

Pelatihan Dewan Komisaris Tahun 2016
Training Progam for Board of Commissioner in 2016

Nama Name	Jabatan Position	Subjek Pelatihan Training Subject	Penyelenggara Organizer	Waktu dan Tempat Time and Place
Laksamana TNI (Purn) Agus Suhartono, S.E.	Komisaris Utama/ Independen President Commissioner/ Independent	Transformation in Human Culture Pembicara Ibu Betti Alisjahbana Keberlanjutan Transformasi PTBA Tbk "Agenda Para Agen Perubahan" Pembicara Bp. Ahmad Mukhlis Yusuf Transformation in Human Culture Speaker Mrs. Betti Alisjahbana Transformation Sustainability of PTBA Tbk "Agenda of Agents of Change" Speaker Mr. Ahmad Mukhlis Yusuf	PT Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim	19 – 22 Januari 2016 January 19-22, 2016

		Penerapan Aksi Korporasi dan Pencegahan Korupsi pada BUMN Corporate Action Implementation and Corruption Prevention in SOE	Institut of Legal & Constitutional Goverment	21 Mei 2016 May 21, 2016
		Komisaris Profesional Berkualitas Global Professional Commissioner with Global Standard	BUMN Club	26 Oktober 2016 October 26, 2016
Ir. Robert Heri, M.M.	Komisaris Commissioner	Transformation in Human Culture Pembicara Ibu Betti Alisjahbana Keberlanjutan Transformasi PTBA Tbk "Agenda Para Agen Perubahan" Pembicara Bp. Ahmad Mukhlis Yusuf Transformation in Human Culture Speaker Mrs. Betti Alisjahbana Transformation Sustainability of PTBA Tbk "Agenda of Agents of Change" Speaker Mr. Ahmad Mukhlis Yusuf	PT Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim	19 – 22 Januari 2016 January 19-22, 2016
Dr. Ir. S. Koesnaryo, M.Sc., IPM	Komisaris Independen Independent Commissioner	Transformation in Human Culture Pembicara Ibu Betti Alisjahbana Keberlanjutan Transformasi PTBA Tbk "Agenda Para Agen Perubahan" Pembicara Bp. Ahmad Mukhlis Yusuf Transformation in Human Culture Speaker Mrs. Betti Alisjahbana Transformation Sustainability of PTBA Tbk "Agenda of Agents of Change" Speaker Mr. Ahmad Mukhlis Yusuf	PT Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim	19 – 22 Januari 2016 January 19-22, 2016
		Menangkap Peluang Bisnis Mineral dan Batu Bara 2016 Coal and Mineral Business Potential Seize 2016	Majalah Tambang	16 Maret 2016 March 16, 2016
		9th Asian Rock Mechanics Symposium	PETROMINDO	18 – 20 Oktober 2016 October 18-20, 2016
		Sinergi Membangun Industri Pertambangan Indonesia Synergy in Developing Indonesia's Mining Industry	PERHAPI	27 – 28 Oktober 2016 October 27-28, 2016
		Seminar Kebumian Nasional XI 2016 "Menuju Kemandirian Bangsa Dengan Percepatan Produksi Energi dan Industri Mineral dalam Mendukung MEA"	UPN Jogjakarta	3 – 4 Oktober 2016

		Seminar of National Earth XI 2016 "Accelerating towards the Independence of the Energy Production and Mineral Industry in Supporting MEA "		October 3-4, 2016
		International Conference ERM	CRMS (Center for Risk Management Studies) Indonesia	8 – 9 Desember 2016 Desember 8 – 9, 2016
Dr. Ir. Muhammad Said Didu, M.Si., IPU	Komisaris Commissioner	Transformation in Human Culture Pembicara Ibu Betti Alisjahbana Keberlanjutan Transformasi PTBA Tbk "Agenda Para Agen Perubahan" Pembicara Bp. Ahmad Mukhlis Yusuf Transformation in Human Culture Speaker Mrs. Betti Alisjahbana Transformation Sustainability of PTBA Tbk"Agenda of Agents of Change" Speaker Mr. Ahmad Mukhlis Yusuf	PT Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim	19 – 22 Januari 2016 January 19-22, 2016
		Master Class Risk Governance & International ERM	CRMS (Center for Risk Management Studies) Indonesia	7 – 9 Desember 2016 December 7-9, 2016
Mayjen TNI (Purn) Leonard	Komisaris Commissioner	Transformation in Human Culture Pembicara Ibu Betti Alisjahbana Keberlanjutan Transformasi PTBA Tbk "Agenda Para Agen Perubahan" Pembicara Bp. Ahmad Mukhlis Yusuf Transformation in Human Culture Speaker Mrs. Betti Alisjahbana Transformation Sustainability of PTBA Tbk "Agenda of Agents of Change" Speaker Mr. Ahmad Mukhlis Yusuf	PT Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim	19 – 22 Januari 2016 January 19-22, 2016
		Komisaris Profesional Berkualitas Global Commissioner of Global Quality Professional	BUMN Club	26 Oktober 2016 October 26, 2016
		ISO 3100 ERM Fundamental & International Conference ERM	CRMS (Center for Risk Management Studies) Indonesia	5 – 9 Desember 2016 December 5-9, 2016

Selain mengikuti pelatihan tersebut, Dewan Komisaris juga menjadi pembicara dalam program pemberian pelatihan atau narasumber kepada Perguruan Tinggi atau masyarakat sebagai bagian dari kegiatan CSR Perseroan, yaitu:

In addition, the BoC also became the coaching speakers in training programs or keynote speakers in universities or communities as a part of the Company's CSR activity, such as the followings:

Narasumber Speaker	Seminar/Program Pelatihan Seminar/ Training Program	Tanggal Date	Penyelenggara/Tempat Organizer/ Place
Laksamana TNI (Purn) Agus Suhartono, S.E.	Komisaris Utama/Independen President Commissioner/ Independent	-	-
Ir. Robert Heri, M.M.	Komisaris Commissioner	-	-
Seger Budiarjo, S.E., M.M.A.	Komisaris Commissioner	-	-
Dr. Ir. S. Koesnaryo, M.Sc., IPM	Komisaris Independen; Seminar Nasional Kebumian XI 2016 " Menuju Kemandirian Bangsa Dengan Percepatan Produksi Energi dan Industri Mineral dalam Mendukung MEA" Seminar of National Earth XI 2016 "Accelerating towards the independence of the Energy Production and Mineral Industry in Supporting MEA "	3 – 4 November 2016 November 3 – 4, 2016	Seminar Nasional Kebumian XI tahun 2016. Di Fakultas Teknologi Mineral UPN "Veteran" Yogyakarta. Seminar of National Earth XI 2016 ar Mineral Engineering Faculty UPN "Veteran Yogyakarta".
Dr. Ir. Muhammad Said Didu, M.Si., IPU	Komisaris Commissioner	-	-
Mayjen TNI (Purn) Leonard	Komisaris Komisaris	-	-

PROGRAM ORIENTASI DEWAN KOMISARIS

Rencana Kerja Dewan Komisaris tentang orientasi Komisaris yang baru (pengangkatan 2016) dan Rencana Kerja Komite Risiko Usaha, Nominasi, Remunerasi dan PSDM (KRU&NR-PSDM) Tahun 2016, maka;

- Kunjungan Kerja ke Kantor Pusat PTBA di Tanjung Enim untuk diskusi dengan Direktur SDM dan Umum.
- Kunjungan Lapangan ke lokasi PLTU Banjarsari 2x100 MW

BOARD OF COMMISSIONERS ORIENTATION PROGRAM

Board of Commissioner's work plan on new Commissioner's orientation period (appointed in 2016) and work plan of Business Risk, Nomination, Remuneration, and PSDM (KRU&NR-PSDM) committee in 2016 are as follows:

- Site visit to PTBA Head Office in Tanjung Enim in discussion with Director of HR and GA.
- Site visit to PLTU Banjarsari 2x100 MW

DIREKSI
Board of Directors

Direksi merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola Perseroan agar seluruh sumber daya yang dimiliki dapat berfungsi optimal, profitabilitas meningkat sehingga meningkatkan nilai Perseroan secara berkelanjutan. Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas dan dapat mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama.

The Board of Directors is the Company's organ fully responsible for the Company's management in the best interest of the Company and according to the objectives set in the Company's Articles of Association. Board of Directors assumes duties and responsibilities for the Company's management in a collective manner to ensure that all resources of the Company are able to function optimally and the profitability grows, so that the Company's value will increase continuously. Each member of the Company's Board of Directors is assigned with specific duties and makes decisions in accordance with the respective duties and authorities. Nevertheless, the Company's Board of Directors is collectively responsible for the implementation of duties by each Board of Directors member.

Masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama memiliki kedudukan setara. Tugas Direktur Utama adalah mengkordinasikan seluruh kegiatan anggota Direksi. Anggota Direksi dipilih dan diangkat melalui mekanisme RUPS untuk masa jabatan 5 tahun. Untuk memastikan integritas dan profesionalitas di bidangnya, seluruh calon Direksi menjalani proses uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) secara terbuka sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

All members of the Company's Board of Directors including the President Director have an equal status. The President Director is assigned to coordinate all activities of Board of Directors members. Members of the Company's BoD are selected and appointed through AGM mechanism for the tenure of 5 years. To ensure the integrity and professionalism of the Company's Board of Directors members, all candidates for the Board of Directors shall pass the fit and proper test in a transparency manner based on the prevailing laws and regulations.

Pemberhentian Direksi dapat dilakukan karena masa jabatannya berakhir, mengundurkan diri, meninggal dunia serta diberhentikan oleh keputusan RUPS karena alasan seperti: tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau Anggaran Dasar, atau dinyatakan bersalah berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap.

A member of the Company's Board of Directors may be discharged due to the expiry of his/her term of office, his/ her resignation or demise, or by a AGM resolution in the event the Board of Directors member: fails to execute their duties in a proper manner, violates the prevailing laws and regulations as well as the Company's Articles of Association, or is convicted of a crime by a court decision that has a permanent legal force.

KOMPOSISI DIREKSI
Composition of the Board of Directors

Komposisi Direksi Perseroan tahun 2016 mengalami perubahan sesuai hasil RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada 14 April 2016. Susunan Direksi Perseroan periode 1 Januari – 14 April 2016 adalah sebagai berikut:

Composition of The Board of Directors in 2016 has made changes on the results of the Annual General Meeting Shareholders held on April 14, 2016. Composition of the Board of Directors for the period of January 1 to April 14, 2016 is as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Pertama Kali Menjabat Date of First Served	Dasar Pengangkatan Appointment Basis
1	Ir. Milawarna, M.Eng	Direktur Utama Direktur Utama President Director	22 Desember 2011 December 22, 2011	RUPS Luar Biasa 22 Desember 2011 Extraordinary AGM on December 22, 2011
2	Achmad Sudarto, S.E., M.M.Ak	Direktur Keuangan Director of Finance	22 Desember 2011 December 22, 2011	RUPS Luar Biasa 22 Desember 2011 Extraordinary AGM on December 22, 2011
3	Ir. Heri Supriyanto	Direktur Operasi/Produksi Director of Operations/ Productions	22 Desember 2011 December 22, 2011	RUPS Luar Biasa 22 Desember 2011 Extraordinary AGM on December 22, 2011
4	Ir. Anung Dri Prasetya, M.App.S.C.	Direktur Pengembangan Usaha Director of Business Development	22 Desember 2011 December 22, 2011	RUPS Luar Biasa 22 Desember 2011 Extraordinary AGM on December 22, 2011
5	M. Jamil, S.E., Ak., M.M.	Direktur Niaga Director of Commerce	22 Desember 2011 December 22, 2011	RUPS Luar Biasa 22 Desember 2011 Extraordinary AGM on December 22, 2011
6	Ir. Maizal Gazal, M.M.	Direktur SDM & Umum Director of HR & General Affair	22 Desember 2011 December 22, 2011	RUPS Luar Biasa 22 Desember 2011 Extraordinary AGM on December 22, 2011

Sedangkan susunan Direksi Perseroan periode 14 - 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Meanwhile, the composition of The Board of Directors for the period of April 14 – Desember 31, 2016 is as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Pertama Kali Menjabat Date of First Served	Dasar Pengangkatan Appointment Basis
1	Ir. Arviyan Arifin	Direktur Utama President Director	14 April 2016 April 14, 2016	RUPS Tahunan 14 April 2016 Annual AGM on April 14, 2016
2	Achmad Sudarto, S.E., M.M.Ak	Direktur Keuangan Director of Finance	22 Desember 2011 December 22, 2011	RUPS Tahunan 14 April 2016 Annual AGM on April 14, 2016
3	Ir. Joko Pramono	Direktur Operasi/Produksi Director of Operations/ Productions	14 April 2016 April 14, 2016	RUPS Tahunan 14 April 2016 Annual AGM on April 14, 2016

4	Ir. Anung Dri Prasetya, M.App.S.C.	Direktur Pengembangan Usaha Director of Business Development	22 Desember 2011 December 22, 2016	RUPS Tahunan 14 April 2016 Annual AGM on April 14, 2016
5	Arie Prabowo Ariotedjo, M.Sc.	Direktur Niaga Director of Commerce	14 April 2016 April 14, 2016	RUPS Tahunan 14 April 2016 Annual AGM on April 14, 2016
6	Drs. Suryo Eko Hadiyanto, M.M.	Direktur SDM & Umum Director of HR & General Affair	14 April 2016 April 14, 2016	RUPS Tahunan 14 April 2016 Annual AGM on April 14, 2016

RANGKAP JABATAN DIREKSI

Concurrent Positions of the Board of Directors

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 Pasal 19, Direksi harus menyampaikan informasi mengenai jabatan Komisaris di anak perusahaan/perusahaan patungan dan/atau perusahaan lainnya. Terkait hal tersebut, seluruh anggota Direksi Perseroan tidak memiliki rangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pejabat eksekutif pada BUMN lainnya dan perusahaan lainnya.

Pursuant to the SOE Minster Regulation No. PER-01/MBU/2011 Article 19, the Board of Directors shall submit information on the Board of Commissioners's positions in the Company's subsidiaries/joint ventures and/ or other companies. In respect of the matter, during 2013, all members of the Company's Board of Directors did not have concurrent positions as a member of the Board of Commissioners, Board of Directors or executive officers in other SOEs and other companies.

Rangkap Jabatan Direksi
Concurrent Positions of The Board of Directors

Nama Name	Jabatan di PTBA Position	Jabatan pada BUMN Lain Position on Other SOEs	Jabatan di Perusahaan/ Instansi Lain Position in Company/Other agencies
Ir. Arviyan Arifin	Direktur Utama President Director	-	-
Achmad Sudarto, S.E., M.M.Ak	Direktur Keuangan Director of Finance	-	Komisaris PT Internasional Prima Cemerlang Commissioner of PT Internasional Prima Cemerlang
Ir. Joko Pramono	Direktur Operasi/Produksi Director of Operations/ Productions	-	Komisaris Utama PT Bukit Multi Investama President Commissioner of PT Bukit Multi Investama
Ir. Anung Dri Prasetya, M.App.S.C.	Direktur Pengembangan Usaha Director of Business Development	-	Komisaris Utama PT Huadian Bukit Asam Power President Commissioner of PT Huadian Bukit Asam Power
Arie Prabowo Ariotedjo, M.Sc.	Direktur Niaga Director of Commerce	-	Komisaris Utama PT Bukit Asam Prima President Commissioner of PT Bukit Asam Prima
Drs. Suryo Eko Hadiyanto, M.M.	Direktur SDM & Umum Director of HR & General Affair	-	Komisaris Utama PT Satria Bahana Sarana President Commissioner of PT Satria Bahana Sarana

INDEPENDENSI DIREKSI

Independency of the Board of Directors

Komposisi Direksi ditetapkan dengan seksama agar dapat melakukan pengambilan keputusan secara cepat, tepat, efektif dan responsif pada setiap kondisi operasional dengan mempertimbangkan segala risiko secara independen. Sikap dan tindakan independen berarti tidak ada kepentingan ataupun benturan kepentingan yang mungkin dapat mengganggu kemampuan setiap anggota Direksi untuk melaksanakan tugasnya secara mandiri dan memberikan pendapat secara kritis. Direksi menjalankan tugas secara independen tanpa ada campur tangan pihak manapun yang mempengaruhi pertimbangan operasional Direksi yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan. Untuk menjaga independensi tersebut, antar seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tidak ada hubungan kekeluargaan hingga tingkat ketiga, baik secara garis lurus maupun ke samping.

The Board of Directors composition is set carefully in order to enable quick, precise and effective decision making in response to any operational condition by considering all the risks in an independent manner. Independent conduct and actions shall mean that there is no interest or conflict of interest that may influence the ability of each member of the Company's Board of Directors to carry out their duties independently and give opinions critically. Board of Directors members perform their duties independently without interference from any party that may affect their operational considerations, which is against the prevailing laws and regulations and the Company's Articles of Association. To maintain Board of Directors independency, there is no family relation up to the third degree, vertically or horizontally, between all members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners.

Merujuk kepada Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor S-75/MBU/2014 tanggal 21 Februari 2014 perihal Direktur Independen pada BUMN Tbk yang menyatakan bahwa anggota-anggota Direksi BUMN Tbk yang saat ini menjabat telah memenuhi persyaratan sebagai Direktur Independen maka seluruh jajaran anggota Direksi Perseroan telah memenuhi persyaratan sebagai Direktur Independen berdasarkan ketentuan III.1.5 Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 mengenai Perubahan Peraturan PT Bursa Efek Indonesia Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat, khususnya ketentuan angka V tentang Persyaratan bagi Perusahaan Tercatat untuk tetap Tercatat di Bursa.

Referring to the letter of the Minister for State Owned Enterprises of the Republic of Indonesia Number S-75/MBU/2014 dated February 21, 2014 regarding Independent Director at SOE Tbk which states that members of the Board of Directors of SOEs Tbk currently serving has been qualified as Independent Directors, the whole range member of the Board of Directors have qualified as Independent Director pursuant to the provision III.1.5 Decision of the Board of Indonesia Stock Exchange No. Kep-00001/BEI/01-2014 dated January 20, 2014 on Amendments to the Law of Indonesia Stock Exchange IA Number of Registration of Shares and Equity Securities other than Shares Issued by the Listed Company, in particular the provisions of item V Requirements for Listed Companies to keep Listed in Stock Exchange.

HUBUNGAN KEUANGAN DAN KELUARGA ANGGOTA DIREKSI

Family and Financial Relationship of the BOD Members

Hubungan keluarga dan keuangan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali dapat dilihat melalui tabel berikut.

Family and Financial Relationship of the Directors, BOC Members, and Controlling Shareholders are presented in the table below.

Nama Name	Hubungan Keluarga dengan Family Relationship with						Hubungan Keuangan dengan Financial Relationship with					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Ir. Arviyan Arifin	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	✓	-
Achmad Sudarto, S.E., M.M.Ak	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	✓	-
Ir. Joko Pramono	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Ir. Anung Dri Prasetya, M.App.S.C.	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Arie Prabowo Ariotedjo, M.Sc.	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Drs. Suryo Eko Hadiyanto, M.M.	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓

KEPEMILIKAN SAHAM OLEH DIREKSI

Share Ownership by Directors

Per 31 Desember 2016, semua anggota Direksi tidak memiliki lebih dari 5% (lima persen) atau lebih.

Started on December 31, 2016, all the Board Directors does not have more than 5% (five percents) or more.

Nama Name	Kepemilikan Saham Share Ownership	
	Perseroan Company	Perusahaan Lain Other Companies
Ir. Arviyan Arifin	-	-
Achmad Sudarto, S.E., M.M.Ak	56.000 lembar atau 0,0024% 56,000 shares or 0.0024%	-
Ir. Joko Pramono	-	-
Ir. Anung Dri Prasetya, M.App.S.C.	-	-
Arie Prabowo Ariotedjo, M.Sc.	-	-
Drs. Suryo Eko Hadiyanto, M.M.		-

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DIREKSI

Board of Directors Manual

Board Manual merupakan pedoman kerja Dewan Komisaris, Direksi dan perangkatnya. Dalam Board Manual diatur tata laksana hubungan Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk pembagian wewenang dan tanggung

Board Manual is a working guideline for the Company's Board of Commissioners, Board of Directors and the supporting officials. Board Manual manages the relations between the Board of Commissioners and Board of

jawab yang jelas antara kedua badan dan antar masing-masing anggota dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Directors, including clear division of duties and responsibilities between the two boards and between each member of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Penyusunan Board Manual mengacu pada prinsip-prinsip hukum korporasi, peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar, dan arahan Pemegang Saham yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta praktik-praktik terbaik GCG. Selain itu, Board Manual dievaluasi dan disempurnakan secara berkala. Revisi terakhir dari Board Manual telah dilakukan pada tahun 2015 dan ditetapkan dalam Surat Keputusan (SK) Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: 4/SK/PTBA-DEKOM/IX/2015 dan Nomor 159AJ/KEP/Int-0100/PW.01/2015 tanggal 1 September 2015.

Board Manual refers to the corporate law principles, prevailing laws and regulations, the Company's Articles of Association, the directives of the shareholders decided in the General Meeting of Shareholders (AGM), and GCG best practices. Board Manual is periodically evaluated and refined. The latest revision of Board Manual was in 2012 and stipulated in the Joint Decision Letter of the Board of Commissioners and the Board of Directors No: 4/SK/PTBA-DEKOM/IX/2015 and No: 159AJ/KEP/Int-0100/PW.01/2015 dated on September 1, 2015.

TUGAS, WEWENANG, DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Duty, Authority, and Responsibility of the Board of Directors

Tugas dan tanggung jawab utama Direksi adalah mengelola Perseroan demi mencapai tujuan pendirian perusahaan secara efektif, efisien dan memberikan nilai optimal kepada para pemangku kepentingan. Rincian tugas dan tanggung jawab Direksi adalah:

- Menyusun visi, misi dan nilai-nilai Perseroan, program jangka pendek maupun panjang, mengendalikan sumber daya secara efektif dan efisien, memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas secara wajar dan memiliki tata kerja dan pedoman kerja (*charter*) yang jelas.
- Menyiapkan pada waktunya Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan perubahannya kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan pengesahan pada rapat Dewan Komisaris selambat-lambatnya 60 (enam puluh) hari sebelum tahun anggaran dimulai.

The main duty and responsibility of Board of Commissioners is to manage the Company in order to achieve the with a view to realize the purposes of the Company's establishment in an effective and efficient manner and to provide an optimal value to the stakeholders. In detail, duties and responsibilities of the Company's BOD are as follows:

- Set the Company's vision, missions, corporate values, short-term and long-term programs, control the Company's resources in an effective and efficient manner, take care of the Company's minority shareholders in a fair manner and have a clear Board Manual.
- Prepare timely Company Budget and Work Plan (CBP) and the amendments to the Board of Commissioners for approval at the BoC meeting to be conducted no later than 60 (sixty) days prior to the commencement of the budget year.

- Menyusun dan melaksanakan manajemen risiko yang mencakup seluruh aspek operasional Perseroan.
- Menyusun sistem pengendalian intern, memastikan kelancaran komunikasi internal atau antar bagian dan eksternal dengan pemangku kepentingan serta menyusun dan melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial Perseroan.
- Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau yang diminta oleh anggota Dewan Komisaris.
- Membuat laporan tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban atas kepengurusan Perseroan, lengkap dengan seluruh dokumen-dokumen yang menyertainya termasuk dokumen keuangan Perseroan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tentang dokumen Perseroan.

Secara spesifik, tugas dan tanggung jawab masing-masing Direktur adalah sebagai berikut:

DIREKTUR UTAMA

- Bertugas untuk mengkoordinasikan anggota Direksi lainnya, agar seluruh kegiatan berjalan sesuai visi, misi, sasaran usaha, strategi, kebijakan dan program kerja yang ditetapkan.
- Bertanggung jawab untuk menyelaraskan seluruh inisiatif internal Perseroan dan memastikan terjadinya peningkatan kemampuan bersaing Perseroan, mengkoordinasikan tugas operasional di bidang audit internal, komunikasi, memastikan kepatuhan terhadap hukum dan regulasi serta mengkoordinasikan manajemen risiko dan pengembangan perusahaan.
- Mengarahkan, mengembangkan dan menetapkan strategi pengelolaan Perseroan secara menyeluruh.

- Develop and implement risk management covering all aspects of the Company's operations.
- Develop internal control system, ensure smooth internal communication within the Company's organization and smooth external communication between the Company and its stakeholders, as well as develop and implement corporate social responsibility activities.
- Provide explanations on any issue asked or requested by the Board of Commissioners.
- Prepare an annual report as a form of accountability for the management of the Company, completed with all accompanying documents including the Company's financial documents, as referred to in the prevailing laws on Company documents.

Specifically, the duties and responsibilities of each member of the Company's Board of Directors are as follows:

PRESIDENT DIRECTOR

- To coordinate all members of the Company's Board of Director to ensure that all activities are conducted in accordance with the Company's vision, mission, business objectives, strategies, policies and work programs.
- To be responsible for the alignment of the Company's internal initiatives and ensure that the Company's competitive capability is enhanced, coordinate the operational tasks of internal audit and communications, ensure the compliance with the prevailing laws and regulations and coordinate risk management and Company development.
- To direct, develop and establish the Company's overall management strategy.

- Menyiapkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) untuk mendapat persetujuan Dewan Komisaris dan RJPP ditandatangani bersama dengan Dewan Komisaris. Menyiapkan RKAP yang merupakan penjabaran tahunan dari RJPP.

- Menyiapkan kebijakan umum sistem pengendalian intern dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan atas laporan hasil pemeriksaan yang dibuat oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI).

- To prepare the Company's Long Term Plan (RJPP) to be approved by the Board of Commissioners and signed by both the Board of Directors and the Board of Commissioners. To prepare Company Budget and Work Plan (CBP) as an annual outline of the RJPP.
- To set the general policy of internal control system and take necessary actions on the audit report prepared by the Internal Audit Unit (SPI).

DIREKTUR KEUANGAN

- Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi tugas operasional di bidang keuangan, anggaran, akuntansi, sekaligus memastikan penyediaan pendanaan bagi pengembangan Perseroan.
- Bertanggung jawab dalam meningkatkan nilai Perseroan (*corporate value*) melalui pengelolaan dana dan manajemen risiko.
- Melakukan pembinaan terhadap Satuan Kerja Keuangan Korporat, Anggaran dan Perbendaharaan, Akuntansi dan Perpajakan, serta Teknologi Informasi.
- Melakukan pembinaan pendanaan dan keuangan terhadap anak perusahaan.

DIRECTOR OF FINANCE

- To be responsible for coordinating, controlling and evaluating all operational tasks in the areas of finance, budget, accounting, while ensuring the provision of funding for the development of the Company.

- To be responsible for increasing the Company's corporate value through fund management and risk management.
- To manage Accounting and Budget Division, Treasury and Finance Division, and Information Technology Division.

- To manage funding and finance towards subsidiaries.

DIREKTUR OPERASI/PRODUKSI

- Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional bidang penambangan batu bara, bidang teknik, keselamatan kerja dan lingkungan serta mengembangkan program efisiensi proses penambangan maupun produksi secara berkelanjutan.
- Bertanggung jawab atas proses pengadaan barang dan jasa untuk direktorat operasi/produksi (unit bisnis) sesuai kewenangannya.
- Melakukan pembinaan terhadap Satuan Kerja Analisis Evaluasi Optimasi Produksi

DIRECTOR OF OPERATIONS/PRODUCTION

- To be responsible for coordinating, controlling and evaluating the implementation of the operational tasks in the areas of coal mining, engineering, occupational safety, environment, and develop continuous programs of mining process and production efficiency.

- To be responsible for procurement of goods and services for Director of Operations/ productions (business unit) in their respective authority.
- To manage Production Optimization Evaluation Analysis Division as well as

dan Penanganan dan Angkutan Batu Bara, Proyek Pembangunan Prasarana Produksi dan Proyek Pembangunan Pemukiman Township di Mahayung (P2TM).

- Melakukan pembinaan unit-unit operasional yang terdiri dari Unit Pertambangan Tanjung Enim dan Unit Pertambangan Ombilin termasuk melakukan pembinaan terhadap fungsi-fungsi penunjang (fungsi pengadaan, fungsi keuangan, fungsi SDM, fungsi CSR, fungsi manajemen aset dan layanan umum serta perawatan bangunan dan utilitas).
- Melakukan pembinaan dan pengembangan anak Perusahaan yang di bawah kewenangan Direktorat Operasi/Produksi, yaitu anak Perusahaan yang ruang lingkup bisnisnya berkaitan dengan kegiatan operasi/produksi, atau kegiatan penunjang operasi/produksi.

Coal Handling and Transportation Division, Production Infrastructure Development Project, and Township Residential Development Project at Mahayung.

- To manage operational units consisting of Tanjung Enim Mining Unit and Ombilin Mining Unit, as well as to manage supporting function (procurement function, financial function, human resource function, CSR function, asset management function and public service along with building maintenance and utility).
- To manage and develop subsidiaries which is under the authority of Operational/ Production Directorate, Subsidiaries with business scopes relating to operational/ production activity, or operational/ production supporting activity.

DIREKTUR PENGEMBANGAN USAHA

- Bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi sumber daya cadangan batu bara yang berada di kawasan area kelolaan Perseroan.
- Bertanggung jawab terhadap fungsi strategi korporasi dan fungsi manajemen portofolio Perseroan.
- Melakukan kajian dan upaya pemberian nilai tambah sumber daya cadangan batu bara di area kelolaan Perseroan.
- Mengkaji dan merealisasikan rencana pengembangan usaha dengan dukungan inovasi SDM, memanfaatkan teknologi tepat guna, ekonomis dan akuntabel.
- Menginkubasi unit usaha baru yang terbentuk di bidang penambangan, infrastruktur dan pembangkit listrik.
- Melakukan pembinaan dan pengembangan anak perusahaan yang di bawah kewenangan Direktorat Pengembangan Usaha, yaitu anak perusahaan yang ruang lingkup bisnisnya berkaitan dengan pembangkit listrik, benefisiasi batu bara, atau anak perusahaan yang masih dalam tahap inkubasi.

DIRECTOR OF BUSINESS DEVELOPMENT

- To be responsible for developing the potential in the use of natural resources in the Company's areas of operations.
- To be responsible in Corporate's strategic function and Company's portfolio management function.
- To make review and effort to give added value in coal reserve resources in Company's management area.
- To make review and realization business development plant with the support of HRD innovation as well as effective, economic, and accountable utilization of technology.
- To incubate new business unit formed in mining division, infrastructure and power plant.
- To manage and develop subsidiary which is under the authority of Business Development Directorate, subsidiary with business scope relating to coal benification, or subsidiary who is still under incubation.

DIREKTUR NIAGA

- Bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan usaha Perseroan secara berkelanjutan serta meningkatnya daya saing produk dalam jangka panjang.
- Bertanggung jawab atas bidang penjualan, serta pengembangan pemasaran, pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan bagi Perseroan.
- Bertanggung jawab atas pengembangan dan perluasan pemasaran produk Perseroan termasuk melakukan upaya profitisasi Direktorat Niaga (Unit Bisnis).
- Bertanggung jawab atas proses pengadaan barang dan jasa untuk Direktorat Niaga (unit bisnis) sesuai dengan kewenangannya.
- Melakukan pembinaan terhadap Satuan Kerja Pemasaran dan Penjualan serta Satuan Kerja Penanganan Angkutan Batubara.
- Melakukan pembinaan terhadap Unit – unit kerja operasional yang terdiri dari; Unit Pelabuhan Tarahan, Unit Dermaga Kertapati, Dermaga Teluk Bayur dan Pengusahaan Briket, termasuk melakukan pembinaan terhadap fungsi – fungsi penunjang (fungsi pengadaan, fungsi keuangan, fungsi SDM, fungsi CSR, serta fungsi manajemen aset dan layanan umum, serta perawatan gedung dan utilitas.
- Melakukan pembinaan dan pengembangan anak perusahaan yang di bawah kewenangan Direktorat Niaga, yaitu anak perusahaan yang ruang lingkup bisnisnya berkaitan dengan kegiatan *trading* batu bara, angkutan batu bara, atau distribusi batu bara.

DIRECTOR OF COMMERCE

- To be responsible in Company's sustainable growth and development business as well as improvement in product competitiveness for long-term basis.
- To be responsible for sales and marketing development, sustainable growth revenue for the Company.
- To be responsible in developing and expanding Company's product marketing as well as to make profitization effort in Commerce Directorate (business unit).
- To be responsible in goods and services procurement process for Commerce Directorate (business unit) in accordance with their authority.
- To manage Sales and Marketing Division as well as Coal Logistic Division.
- To manage operational work units which consist of Tarahan Port Unit, Kertapati Pier Unit, Teluk Bayur Port, and Briquette Business, as well as to manage supporting function (procurement function, financial function, human resource function, CSR function, asset management function and public service along with building maintenance and utility).
- To manage and develop subsidiary which is under the authority of Commerce Directorate, subsidiary with business scope realting to coal trading activity, coal logistic, or coal distribution.

DIREKTUR SUMBER DAYA MANUSIA DAN UMUM

- Bertanggung jawab atas proses penerimaan, pembinaan dan pengembangan serta strategi pengelolaan SDM.
- Bertanggung jawab atas bidang hukum, perizinan dan memastikan Perseroan

DIRECTOR OF HUMAN RESOURCES AND GENERAL AFFAIRS

- To be responsible for HR recruitment, coaching, development, and management strategy.
- To be responsible for the Company's legal and licensing matters, and for ensuring that

beroperasi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

- Bertanggung jawab atas bidang umum, CSR dan pengembangan PKBL, serta pengadaan barang dan jasa korporat, sesuai dengan kewenangannya.
- Melakukan pembinaan terhadap satuan-satuan kerja SDM Stratejik, SDM Operasional, Pengelolaan Aset dan Umum, CSR, Pengadaan Korporat, serta Hukum dan Regulasi.
- Melakukan pembinaan dan pengembangan SDM anak Perusahaan.

the Company operates in accordance with the governing laws and regulations.

- To be responsible for the Company's general affairs, CSR, Company's Partnership and Community as well as Corporate's goods and service procurement in accordance to their authority.
- To manage HR Strategic Division, HR Operational Division, Public and Asset Management Division, CSR Division, Corporate Procurement, as well as Legal Division.
- To carry out training and development of subsidiaries' human resources.

PELAKSANAAN TUGAS DIREKSI TAHUN 2016

Duties of Directors in 2016

Terkait pelaksanaan GCG, tahun 2016 Direksi melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. *Review Soft Structure* GCG
   Review Soft Structure GCG khususnya Board of Manual dilakukan dalam rangka penyesuian dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan praktik terbaik dalam tata kelola perusahaan.

2. Komitmen Tidak Memberi dan Tidak Menerima Gratifikasi
   Direksi PTBA menyampaikan pengumuman komitmen pelaksanaan tata kelola Perusahaan yang baik pada tanggal 16 Juni 2016 kepada masyarakat melalui iklan koran di *website* perusahaan dalam bentuk penolakan pemberian atau penerimaan gratifikasi termasuk dalam perayaan hari besar keagamaan baik secara langsung maupun tidak langsung, dari dan kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan pihk-pihak lain yang berhubungan dengan PTBA.

With regard to GCG implementation, in 2016 the Board of Directors performs the following tasks:

1. Review on Soft Structure GCG
   Review on Soft Structure GCG particularly on Board of Manual is conducted in order to adjust with prevailing laws and regulations and best practices in GCG.

2. Commitment Not Giving and Receiving Gratification PTBA Board of Directors stated commitment of good corporate governance on June 16, 2016 to the public through newspaper advertisement and Company's website, stated the restriction of giving and receiving gratification including religious holiday gifts both directly or indirectly, from and to all stakeholders along with other parties relating to PTBA.

3. Pengembalian Gratifikasi ke KPK
Direksi PTBA mengembalikan barang-barang gratifikasi yang diterima dari mitra usaha kepada Komisi Pemberantasan Korupsi pada bulan Agustus 2016 sebagai wujud komitmen tata kelola perusahaan yang baik dan Pengelolaan Perseroan yang bersih. Laporan gratifikasi ini tertuang dalam Keputusan Pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia Nomor KEP-830/01-13/08/2016 dan Nomor KEP-831/01-13/08/2016 tanggal 3 Agustus 2016 tentang Penetapan Status Kepemilikan Gratifikasi Menjadi Milik Negara.

4. Pembangunan Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG)
Mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan No. 20 tahun 2001 tentang perubahan atas undang-undang No. 31 tahun 1999 tentang pemberantasan tindak pidana korupsi di mana setiap gratifikasi pada pegawai negeri atau penyelenggara negara dianggap pemberian suap apabila berhubungan dengan jabatannya dan yang berlawanan dengan kewajiban atau tugasnya. Serta dengan merujuk ketentuan undang-undang No. 28 tahun 1999 tentang penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme, PTBA menganggap penting membuat suatu pedoman yang mengatur mengenai gratifikasi sekaligus membentuk unit pengendalian gratifikasi (UPG) yang berada di bawah pengelolaan Satuan Pengawasan Intern (SPI) sebagai suatu bentuk upaya preventif dan proteksi bagi seluruh pegawai Perseroan.

5. Sosialisasi GCG kepada pegawai dan Mitra Kerja
Sosialisasi mengenai Soft Structure GCG meliputi Pedoman GCG (GCG Code), lalu Pedoman Berperilaku (Code of Conduct) lalu Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System

3. Returns Gratification to KPK
PTBA Board od Directors returned the gratification gifts which received from business partner to the Indonesia's Corruption Eradication Commission in August 2016 as the commitment form of good corporate governace and Company's clean management. The report of gratification stated in Indonesia's Corruption Eradication Commission Chief's Decision No: KEP-830/01-13/08/2016 and No: KEP-831/01-13/08/2016 dated on August 3, 2016 on the Statement of Gratification Owned Status Becoming State Owned.

4. Establishment of Gratification Control Unit

Referring to the provisions of law No. 20 of 2001 concerning amendments to the law No. 31 of 1999 on the eradication of corruption in which each of gratification to public servants or state officials considered bribery when dealing with the opposite position and with the obligations or duties. As well as with reference to the provisions of law No. 28 of 1999 on the implementation of state clean and free from corruption, collusion and nepotism, PTBA considers it important to create a guideline governing the gratification once formed the Gratification Control Unit (UPG), which is under the management of Internal Audit Unit (IAU) as a form of effort preventive and protection for all employees of the Company.

5. GCG socialization to employees and Business Partners
Socialization of Soft Structure GCG including GCG Code, and Code of Conduct and Whistleblowing System Manual and the policies derived GCG Code included a policy that prohibits the giving and receiving of

Manual) dan kebijakan-kebijakan turunan GCG Code termasuk kebijakan larangan pemberian dan penerimaan hadiah, suap, dan sejenisnya yang secara rutin dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Sistem Manajemen Perusahaan (MR & SMP), Corporate Secretary, dan Satuan Pengawasan Intern (SPI).

gifts, bribes, and the like which is routinely carried out by the Risk Management Unit and Corporate Management System (MR & SMP), Corporate Secretary and Internal Control Unit (SPI).

6. Assessment GCG
   Assessment GCG untuk tahun 2016 yang dilakukan oleh PT Sinergi Daya Prima dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Menteri BUMN No PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara, dengan pencapaian nilai mencapai 88,66.

6. Assessment GCG
   GCG assessment in 2016 which executed by PT Sinergi Daya Prima in the implementation of The Minister of SOEs Regulation No. PER-01/MBU/2011 concerning Good Corporate Governance Implementation in State-Owned Enterprises, with the achievement score 88.66.

RAPAT DIREKSI
Board of Directors Meetings

Rapat Direksi diselenggarakan secara berkala sekurang-kurangnya sebulan sekali atau setiap waktu bila diperlukan. Rapat Direksi sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat hanya jika dihadiri sekurang-kurangnya ½ (setengah) dari jumlah anggota Direksi atau yang mewakili secara sah dalam rapat tersebut. Keputusan rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Apabila hal ini tidak tercapai, maka keputusan diambil berdasarkan suara setuju lebih dari 1/2 (setengah) dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat. Setiap anggota Direksi berhak mengeluarkan 1 (satu) suara. Aturan pengambilan keputusan lainnya pada Rapat Direksi pada dasarnya sama dengan aturan pada Rapat Dewan Komisaris.

Meetings of the Board of Directors are held on a regular basis at least once a month or when deemed necessary. A meeting of the Board of Directors is eligible to commence and make binding decisions when attended by at least ½ (half) of the Board of Directors members or the authorized representative. Decisions of the meeting of the Board of Directors should be made by deliberation and consensus. If there is no deliberation and consensus achieved, the decision should be made by half of the agreeing votes of the total valid votes in the meeting. Each member of the Board of Directors is eligible for 1 (one) vote. Other rules of decision making in the meetings of the Board of Directors are basically the same with those of the meetings of Board of Commissioners.

Selama tahun 2016, rapat Direksi diselenggarakan sebanyak 14 kali untuk membahas berbagai masalah pengelolaan Perseroan. Adapun rincian frekuensi rapat dan

Throughout 2016, there were 14 meetings of Board of Directors held to discuss various matters on the Company's management. In detail, the meeting frequency and attendance of

tingkat kehadiran anggota Direksi dalam Rapat Direksi adalah sebagai berikut:

Board of Directors members in the meetings are presented as below:

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Direksi
Frequencies and Attendace Level of Board of Director Meeting

Nama Name	Jumlah Rapat Meeting Frequency	Jumlah Kehadiran Attendance Frequency	% Kehadiran % Attendance
Ir. Arviyan Arifin	17	16	94,12%
Achmad Sudarto, S.E., M.M.Ak	17	16	94,12%
Ir. Joko Pramono	17	13	76,47%
Ir. Anung Dri Prasetya, M.App.S.C.	17	15	88,24%
Arie Prabowo Ariotedjo, M.Sc.	17	16	94,12%
Drs. Suryo Eko Hadiyanto, M.M.	17	17	100%

Agenda Rapat Dewan Direksi
Board of Directors Meeting Agenda

Tanggal Date	Agenda Agenda
Senin, 18 April 2016 Monday, April 18, 2016	- Pembagian kewenangan/Pembinaan Direktur di Lingkungan PTBA - Pengisian Formasi Sekretaris Perusahaan - To make Authority Distribution/Directors Management in PTBA - To fill Formation of Corporate Secretary
Rabu, 13 Januari 2016 Wednesday, January 13, 2016	- Membahas Kinerja Bulan Desember 2015 - Membahas Restrukturisasi struktur organisasi - Performance Evaluation on December 2015 - Discussion of Organization Structure Restructurization
Kamis, 18 Februari 2016 Thursday, February 18, 2016	- Membahas Kinerja Bulan Januari 2016 - Membahas kriteria penilaian kinerja unggul (KPKU) - Performance Evaluation on January 2016 - To discuss Superior Performance Assessment Criteria
Selasa, 22 Maret 2016 Tuesday, March 22nd 2016	- Membahas Kinerja Bulan Februari 2016 - Membahas persiapan pra-RUPS dan RUPS - Performance Evaluation on February 2016 - To discuss preparation of pre-AGM and AGM
Senin, 23 Mei 2016 Monday, May 23 2016	- Pencapaian target laba sesuai RKAP 2016 - *Review* penempatan Pejabat - Remunerasi - Target achievement in accordance with RKAP 2016 - To make review on Official's placement - Remuneration
Rabu, 1 Juni 2016 Wednesday, June 1, 2016	- Proyek Peningkatan Derti menuju 5 Juta ton - Proyek pembangunan *township* - Penggantian Pengurus Anak/Cucu perusahaan - Derti Enchancement Project towards 5 million tons - Township Establishment Project - Subsidiaries Management Changing

Selasa, 7 Juni 2016 Tuesday, June 7, 2016	- Penggantian Pengurus Anak/Cucu Perusahaan - Subsidiaries Management Changing
Selasa, 14 Juni 2016 Tuesday, June 14, 2016	- Himbauan KPK untuk LHKPN - Pengalihan sebagian wilayah IUP OP PTBA di Banko Tengah kepada PT Bukit Asam Banko - KPK's appeal for LHKPN - Transfer of some territories of IUP OP PTBA at Central Banko to the PT Bukit Asam Banko
Selasa,21 Juni 2016 Tuesday, June 21, 2016	- Pencapaian Target RKAP tahun 2016 - RKAP Tahun 2017 dan rencana lima tahun ke depan - Penetapan strategi *pricing* - Usia Pensiunan 58 Tahun - Kajian Elektrifikasi - RKAP 2016 Target Achievement - 2017 RKAP and next five-years plan - Determination of pricing strategic - Pension Age at 58 - Electrification Review
Selasa, 12 Juli 2016 Tuesday, July 12, 2016	- Penetapan strategi *pricing* - Pasokan Batubara BAP ke Tarahan - Kajian Elektrifikasi - Penggantian Pembagunan perumahan di Mahayung - Determination of pricing strategic - BAP coal supply to Tarahan - Electrification Review - Residential Establisment Changing in Mahayung
Selasa-Rabu, 19-20 Juli 2016 Tuesday-Wednesday, July 19-20, 2016	- Perubahan Perumahan - Rencana Produksi Lima Tahunan - Perubahan Pedoman SK pengadaan barang dan jasa - Elektrifikasi - Residential Changing - Five-years plan production - Changing of SK Guideline on goods and services procurement - Electrification
Selasa, 25 Agustus 2016 Tuesday, August 25, 2016	- Pengelolaan anak perusahaan PT SBS - Pengembangan SDM - Subsidiaries management of PT SBS - HR Development
Selasa, 6 September 2016 Selasa, September 6, 2016	- IPPKH Banko Tengah - Tindak Lanjut LHP BPK RI - Penyelesaian Permasalahan Bedeng Kresek - SK Pensiun 58 Tahun - Tindak Lanjut penandatanganan prasasti pencanangan Tanjung Enim sebagai kota tujuan wisata Sumsel - IPPKH Banko Tengah - LHP BPK RI continuation - Bedeng Kresek completion problem - Determination of Pension Age at 58 - Follow-up plaque signing of Tanjung Enim's declaration as South Sumatera's tourist destination

Rabu, 19 Oktober 2016 Wednesday, October 19, 2016	- MOU dengan Pemkab Lahat dan Pemprov Lampung - Negosiasi dengan PT Pama Persada Nusantara - RKAP Tahun 2017 dan RJPP 2017-2021 - Akuisisi Tabalong - Harga jual ke PLN Group - Sosialisasi *holding* BUMN Pertambangan di Pelabuhan Tarahan - MOU with Pemkab Lahat and Pemprov Lampung - Negotiation with PT Pama Persada Nusantara - RKAP 2017 and RJPP 2017-2021 - Tabalong Acquisition - Sales price to PLN Group - SOE's Mining Holding Socialization at Tarahan Port
Senin, 21 November 2016 Monday, November 21, 2016	- Strategi Produksi tahun 2016 dan 2017 - Update Negosisasi tarif penambangan dengan PT Pama Persada Nusantara - Update RKAP 2017 - Pasokan ke PLN dan Semen Indonesia - Production Strategic in 2016 and 2017 - Mining rates negotiation update with PT Pama Persada Nusantara - RKAP 2017 Update - Supply to PLN and Semen Indonesia
Jum'at, 9 Desember 2016 Friday, December 9, 2016	- Tindak lanjut Rapat BOC/BOD Meeting "Issue GCG pada anak/cucu perusahaan" - Tindak lanjut Penawaran Harga Jual ke CREC (BATR) - Persetujuan pembangunan Bukit Asam Convention Hall di Palembang - *Pricing* PLN *Group* - *Unorganic growth* - *Progress* Tender pengadaan infrastruktur - Kajian Pembelian BBM - Follow-up of BOC/BOD Meeting "GCG Issue on Subsidiaries" - Follow-up selling price offering to CREC (BATR) - Agreement of Bukit Asam Convention Hall's establishment in Palembang - Pricing PLN Group - Unorganic growth - Progress of infrastructure procurement Tender - Review of BBM purchase
Rabu, 21 Desember 2016 Wednesday, December 21, 2016	- Pemenuhan kompetensi Anak/Cucu Perusahaan - Penyaluran Bina Lingkungan - Completion of Subsidiaries' competence - Distribution of Community Development Program

RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Joint Meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Selain itu Direksi juga mengadakan rapat gabungan bersama Dewan Komisaris dengan agenda, jumlah rapat, dan tingkat kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut.

In addition the Board of Directors also held a joint meeting along with the Board of Commissioners with agenda, meeting frequency, and attendance percentage of each member of the Board of Commissioners and Board of Directors are as follows.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Gabungan Direksi – Dewan Komisaris
Frequency and Attedance Percentage in Joint Meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Meeting Frequency	Jumlah Kehadiran Attendance Frequency	% Kehadiran % Attendance
Ir. Milawarma, M.Eng[1]	Direktur Utama President Director	3	3	100
Ir. Arviyan Arifin[2]	Direktur Utama President Director	11	11	100
Achmad Sudarto, S.E., M.M. Ak	Direktur Keuangan Director of Finance	14	13	92
Ir. Heri Supriyanto[3]	Direktur Operasi/ Produksi Director of Operations/ Production	3	2	92
Ir. Joko Pramono[4]	Direktur Operasi/ Produksi Director of Operations/ Production	11	11	100
Ir. Anung Dri Prasetya, M.App.S.C.	Direktur Pengembangan Usaha Director of Business Development	14	13	92
M. Jamil, S.E., Ak., M.M.[5]	Direktur Niaga Commerce Director	3	3	100
Arie Prabowo Ariotedjo, M.Sc.[6]	Direktur Niaga Commerce Director	11	10	92
Ir. Maizal Gazali, M.M.[7]	Direktur SDM & Umum Director of HR and General Affairs	3	2	92
Drs. Suryo Eko Hadiyanto, M.M.[8]	Direktur SDM & Umum Director of HR and General Affairs	11	11	100
Laksamana TNI (Purn) Agus Suhartono, S.E.	Komisaris Utama/ Independen Commissioner/ Independent	14	14	100
Ir. Robert Heri, M.M.	Komisaris Commissioner	14	14	100
Dr. Ir. S. Koesnaryo, M.Sc., IPM	Komisaris Independen Commissioner Independent	14	14	100
Mayjen TNI (Purn) Leonard	Komisaris Commissioner	14	14	100
Seger Budiarjo[9]	Komisaris Commissioner	3	0	0
Purnomo Sinar Hadi, S.E., M.M.[10]	Komisaris Commissioner	11	9	91
Dr. Ir. Muhammad Said Didu, M.Si, IPU	Komisaris Komisaris	14	14	100

[1] Milawarma menjabat sebagai Direktur Utama hingga 14 April, 2016
[2] Arviyan Arifin efektif menjabat sebagai Direktur Utama sejak 14 April 2016
[3] Heri Supriyanto menjabat sebagai Direktur Operasi/ Produksi hingga 14 April 2016

[1] Milawarna served as President Director until April 14, 2016
[2] Arviyan Arifin effectively served as President Director since April 14, 2016
[3] Heri Supriyanto served as Operational/ Production Director until April 14, 2016

[4] Joko Pramono efektif menjabat sebagai Direktur Operasi/ Produksi sejak 14 April, 2016
[5] M. Jamil menjabat sebagai Direktur Niaga hingga 14 April 2016
[6] Arie Prabowo Ariotedjo efektif menjabat sebagai Direktur Niaga sejak 14 April 2016
[7] Maizal Gazali menjabat sebagai Direktur SDM & Umum hingga 14 April 2016
[8] Suryo Eko Hadiyanto efektif menjabat sebagai Direktur SDM & Umum sejak 14 April 2016
[9] Seger Budiarjo menjabat sebagai Komisaris hingga 14 Januari 2016
[10] Purnomo Sinar Hadi efektif menjabat sebagai Komisaris sejak 14 April 2016

[4] Joko Pramono effectively served as Operational/ Production Director since April 14, 2016
[5] M. Jamil served as Commerce Director until April 14, 2016
[6] Arie Prabowo Ariotedjo effectively served as Commerce Director since April 14, 2016
[7] Maizal Gazali served as HR & GA Director until April 14, 2016
[8] Suryo Eko Hadiyanto effectively served as HR & GA Director since April 14, 2016
[9] Seger Budiarjo served as Commissioner until January 14, 2016
[10] Purnomo Sinar Hadi effectively served as Commissioner since April 14, 2016

Agenda Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi
Joint Meeting Agenda of Board of Commissioner and Board of Director

Tanggal Tanggal	Agenda Agenda
2 Februari 2016	Agenda rapat terdiri dari: 1. Membahas Kinerja Bulan Desember 2015 2. Penyiapan Tenaga Kerja Ke depan 3. Lain-lain: • Membahas Rencana Refinancing PT Bukit Multi Investama (BMI) • Membahas Restrukturisasi Struktur Organisasi • Membahahas persiapan pemenuhan tenaga kerja
February 2, 2016	Meeting agenda consist of: 1. To discuss performance on December 2015 2. To prepare next manpower 3. Others: • To discuss Refinancing Plan of PT Bukit Multi Investama (BMI) • To discuss Organization Structure Restructurization • To discuss preparation of manpower fulfilment
Selasa, 25 Februari 2016	Agenda rapat terdiri dari: 1. Membahas Kinerja Bulan Januari 2016 2. Lain-lain: • Membahas permasalahan tenaga kerja • Membahas Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) • Membahas Key Performance Indicator (KPI) Direksi
Tuesday, February 25, 2016	Meeting Agenda consist of: 1. To discuss performance on January 2016 2. Others • To discuss manpower matters • To discuss Superior Performance Assessment Criteria • To discuss Key Performance Indicator
Senin, 28 Maret 2016	Agenda rapat terdiri dari: 1. Membahas Kinerja Bulan Februari 2016 2. Lain-lain: • Membahas kunjungan ke Unit Dermaga Kertapati dalam rangka pembahasan Aset Non Produktif (ANP) • Membahas persiapan pra-RUPS dan RUPS

Monday, March 28 2016	Meeting agenda consist of: 1. To discuss performance on February 2016 2. Others • To discuss site visit to Kertapati Port Unit for the purpose of Non Productive Asset Discussion
April 2016	Agenda rapat terdiri dari: 1. Membahas Kinerja Bulan Maret 2016 2. Lain-lain: • Membahas rencana kerja sama dengan PELINDO III tentang tanah di Semarang • Membahas tentang PERMEN ESDM NO.43 Tahun 2015 tentang Tata Cara Evaluasi Penerbitan UP Mineral dan Batu Bara • Membahas status anak perusahaan Batubara Bukit Kendi (BBK)
April 2016	Meeting agenda consist of: 1. To discuss performance on March 2016 2. Others: • To discuss cooperation plan with PELINDO III on land at Semarang • To discuss Minister of ESDM Regulation No. 43 dated 2015 on Determination of UP Coal and Mineral's Issued Evaluation • To discuss Batubara Bukit Kendi (BBK) subsidiary status
31 Mei 2016	1. Membahas Kinerja Bulan April 2016 2. Lain-lain: • Membahas pembangunan pengembangan Pelabuhan Tarahan • Membahas tentang Pabrik Bricket di Natar Lampung • Membahas kesiapan PTBA untuk pembangunan PLTU Sumsel 8
May 31, 2016	1. To discuss performance on April 2016 2. Others; • To discuss Tarahan Port establishment and development • To discuss Briquette Plant in Natar Lampung • To discuss PTBA preparation for PLTU Sumsel 8 establishment
28 Juni 2016	1. Membahas Kinerja Bulan Mei 2016 2. Lain-lain: • Membahas tentang pengangkutan kereta api tentang permasalahan yang timbul dari penundaan pembangunan *double track* • Membahas langkah-langkah strategis yang akan dilakukan untuk *going concern* terhadap Perseroan ke depannya, yang terdiri dari (1) Tekanan harga batubara yang tidak pasti (2) Kendala yang tidak mudah pada investasi seperti elektrifikasi (3) kepastian volume angkutan kereta api • Membahas kesiapan PTBA untuk pembangunan PLTU Sumsel 8 serta High Voltage Direct Connection (HVDC) • Membahas rencana *holding* pertambangan antara Inalum, PTBA, ANTAM, Timah dan Freeport
Juni 28, 2016	1. To discuss performance on May 2016 2. Others: • To discuss railways logistics on matters caused by delay of double track establishment • To discuss strategic steps which will be executed for going cocern towards Company, consists of: (1) Pressure on unstabilize of Coal price (2) Obstacle on investment such as electrification (3) Volume assurance on railways • To discuss on PTBA preparation on PLTU Sumsel 8 establishment and High Voltage Direct Connection (HVDC) • To dicsuss mining holding plan between Inalum, PTBA, ANTAM, Timah and Freeport

4 Agustus 2016	1. Membahas Kinerja Bulan Juni 2016 2. Lain-lain: • Membahas Key Performance Indicator (KPI) Direksi • Membahas strategi pemasaran terkait cadangan dan permintaan pasar • Membahas rencana revisi Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)
August 4, 2016	1. To discuss performance on June 2016 2. Others: • To discuss Key Performance Indicator of BoD • To discuss marketing strategy related to reserve and market demand • To discuss revision plan on Work Plan and Company's Budget (RKAP)
25 Agustus 2016	1. Membahas Kinerja Bulan Juli 2016 2. Lain-lain: • Membahas strategi pemasaran dari *market driven* ke *product driven* • Membahas pengembangan tambang baru di Tanjung Enim • Membahas tindak lanjut PLTU Sumsel 8 meliputi negosiasi ulang atas kepemilikan saham PTBA di PLTU Sumsel 8
August 25, 2016	1. To discuss performance on July 2016 2. Others: • To discuss marketing strategy from market driven to product driven • To discuss new mining development in Tanjung Enim • To discuss PLTU Sumsel 8 follow-up including renegotiation on PTBA stock owned in PLTU Sumsel 8
29 September 2016	1. Membahas Kinerja Bulan Agustus 2016 2. Lain-lain: • Membahas struktur organisasi anak perusahaan PT International Prima Coal (IPC) dan Unit Kerja Peranap • Membahas kinerja PLTU 2x100 MW Banjarsari • Membahas penjajakan kerja sama dengan PT PUSRI
September 29, 2016	1. To discuss performance on August 2016 2. Others: • To discuss subsisiary's organization structure, PT International Prima Coal (IPC) and Peranap Performance Unit • To discuss performance of PLTU 2x100 MW Banjarsari • To discuss cooperation exloratory with PT PUSRI
25 Oktober 2016	1. Membahas Kinerja Bulan September 2016 2. Lain-lain: • Membahas optimalisasi PLTU 2x110 MW serta *concern* PTBA terhadap lingkungan • Membahas tindak lanjut sinergi dengan PT PUSRI terkait proyek pengembangan gasifikasi
October 25, 2016	1. To discuss performance on September 2016 2. Other: • To discuss PLTU 2x110 MW optimalization and PTBA's concern on environment • To discuss the follow up of synergy with PT PUSRI regarding gasification development project
25 November 2016	1. Membahas Kinerja Bulan Oktober 2016 2. Lain-lain: • Membahas negosiasi dengan perusahaan jasa penambangan untuk perubahan target produksi dengan mengoptimalkan peran perusahaan afiliasi dan rencana program elektrifikasi • Membahas pendalaman penerapan tata kelola perusahaan dalam rangka asesmen GCG oleh pihak eksternal • Membahas jumlah persediaan akhir batubara dalam batasan tertentu

November 25, 2016	1. To discuss performance on October 2016 2. Other: • To discuss negotiation with mining service company on production target change by optimizing affiliation company role and electrification program plan • To discuss GCG deeper implementation for the purpose of GCG assessment by external party • To discuss coal last supply amount in certain limit

PROGRAM PELATIHAN DIREKSI

The Board of Directors Training Programs

Program pelatihan dan pengembangan diri bagi anggota Direksi perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk peningkatan pengetahuan, kompetensi, dan menunjang pelaksanaan tugas Direksi. Selama tahun 2016, Direksi telah mengikuti berbagai program pelatihan, seminar, loka karya, atau sosialisasi sebagai berikut:

Training and capacity building programs for members of the Board of Directors shall be conducted on a sustained basis to increase their knowledge and competence as well as support the implementation of their duties. During 2016, members of the Board of Directors attended the training programs, seminars, workshops, dissemination or workshops as follows:

Pelatihan Direksi Tahun 2016
Board of Directors Trainings in 2016

Nama Nama	Jabatan Position	Subjek Pelatihan Training Subject	Penyelenggara Organizer	Waktu dan Tempat Time and Place
Ir. Arviyan Arifin	Direktur Utama President Director	Coal Trans Asia	Coal Trans Asia	April 2016 & Bali April 2016 & Bali
Achmad Sudarto, S.E., M.M.Ak	Direktur Keuangan Finance Director	Coal Trans Asia	Coal Trans Asia	April 2016 & Bali April 2016 & Bali
Ir. Joko Pramono	Direktur Operasi/ Produksi Operations/ Production Director	Coal Producers & Buyers Meeting	Petromindo	Mei 2016 & Jakarta May, 2016 & Jakarta
Ir. Anung Dri Prasetya, M.App.S.C.	Direktur Pengembangan Usaha Business Development Director	Sinergi Pemerintah dan Swasta Mempercepat Realisasi Proyek Pembangkit Listrik	Energy and Mining Editor Society	Juli 2016 & Jakarta July 2016 & Jakarta
Arie Prabowo Ariotedjo, M.Sc.	Direktur Niaga Commerce Director	Coal Trans Asia	Coal Trans Asia	April 2016 & Bali April 2016 & Bali
Drs. Suryo Eko Hadiyanto, M.M.	Direktur SDM & Umum Human Resources and General Affairs Drirector	Sinergi Pemerintah dan Swasta Mempercepat Realisasi Proyek Pembangkit Listrik	Energy and Mining Editor Society	Juli 2016 & Jakarta July 2016 & Jakarta

Selain mengikuti pelatihan tersebut, Direksi juga menjadi pembicara dalam program pemberian pelatihan atau narasumber kepada Perguruan Tinggi atau masyarakat sebagai bagian dari kegiatan CSR Perseroan, yaitu:

In addition, the BoD also became the coaching speakers in training programs or keynote speakers in universities or communities as a part of the Company's CSR activity, such as the followings:

Narasumber Keynote Speaker	Seminar/Program Pelatihan Seminar/ Training Program	Tanggal Date	Penyelenggara/Tempat Organizer/ Place
Ir. Arviyan Arifin	Direktur Utama President Director		
Achmad Sudarto, S.E., M.M.Ak	Direktur Keuangan Finance Director		Insfastructure Grand Hyatt Bank Mandiri Corporate University alumni Unsri CIMB Niaga , Financial Club
Ir. Joko Pramono	Direktur Operasi/Produksi Operations/Production Director		
Ir. Anung Dri Prasetya, M.App.S.C.	Direktur Pengembangan Usaha Business Development Director	Juli 2016 July 2016	Energy and Mining Editor Society
Arie Prabowo Ariotedjo, M.Sc.	Direktur Niaga Commerce Director	Mei 2016 May 2016	Petromindo
Drs. Suryo Eko Hadiyanto, M.M.	Direktur SDM & Umum Human Resources and General Affairs Director		

KEBIJAKAN SUKSESI DIREKSI
Board of Directors Succession Policy

Untuk menjaga kesinambungan kepemimpinan di masa yang akan datang, Perseroan telah melakukan identifikasi terhadap pejabat – pejabat eksekutif yang memiliki potensi melalui *talent review program* sekaligus mempersiapkan mereka melalui *leadership development program* agar dapat meregenerasi kepemimpinan saat ini guna membawa Perseroan mewujudkan visinya ke depan.

To maintain leadership sustainability in the future, Corporate has conducted identification on potential executive staffs through program review as well as preparing them through leadership development program in order to regenerate current leadership for the purpose of achieving future vision.

Kebijakan suksesi direksi ini dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan di dalam anggaran dasar dan ketentuan Board Manual Perseroan, serta telah diselaraskan dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-03/MBU/02/2015 tentang Persyaratan, Tata Cara Pengangkatan, dan Pemberhentian Anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara.

Board of Directors Policy Succession was conducted in accordance with the provisions set forth in the statutes and regulations Board Manual of the Company, and has been harmonized with the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-03/MBU/02/2015 regarding Requirements, Procedure for Appointment and Dismissal of Members Directors of State Owned Enterprises.

Proses kebijakan Suksesi Direksi Perseroan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap 1
   Komite Risiko Usaha, Nominasi – Remunerasi, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (KRU, NR & PSDM) mempersiapkan dan mengusulkan rekomendasi calon – calon direksi Perseroan kepada Dewan Komisaris Perseroan.
2. Tahap 2
   Dewan Komisaris Perseroan akan mempelajari usulan dari KRU, NR & PSDM dan menindaklanjuti usulan tersebut kepada Pemegang Saham Seri A Dwi Warna.
3. Tahap 3
   Pemegang saham akan mengevaluasi pemenuhan persyaratan yang dibutuhkan untuk menjadi calon direksi Perseroan sekaligus melalukan *fit and proper test* kepada kandidat calon direksi perseroan yang diusulkan.
4. Tahap 4
   Kandidat calon direksi Perseroan yang telah memenuhi persyaratan dan lulus dalam *fit and proper test* yang dilakukan Pemegang Saham Seri A Dwi Warna kemudian diusulkan oleh Pemegang Saham Seri A Dwi Warna dalam pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham untuk disetujui dan disahkan oleh para pemegang saham untuk ditunjuk sebagai direksi Perseroan.
5. Tahap 5
   Direksi yang telah ditunjuk dan disahkan dalam rapat umum pemegang saham kemudian didaftarkan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagai Direksi Perseroan yang sah.

The process of Corporate's Board of Directors Succession Policy is carried out through the following steps:

1. Stage 1
   Business Risk Committee, Nomination - Remuneration and Human Resources Development (KRU, NR & HRD) prepare and propose a candidate recommendation - Company director candidates to the Board of Commissioners.
2. Stage 2
   BOC will study the proposal of KRU, NR & HRD and follow up on the proposal to the holders of Dwi Warna Share Series A.
3. Stage 3
   Shareholders will evaluate the fulfillment of the requirements needed to become a candidate for the board of directors of the Company as well pass the fit and proper test to the candidates proposed company directors.
4. Stage 4
   Candidates of directors of the Company has met the requirements and passed the fit and proper test conducted holders of Dwiwarna Share Series A then proposed by the holders of Dwi Warna Share Series A in the AGM to be approved and ratified by the shareholders for appointment as Company directors.
5. Stage 5
   Directors who have been appointed and ratified at the general meeting of shareholders is then registered to the Ministry of Law and Human Rights Republic of Indonesia as the authorized Board of Directors.

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Performance Assessment of the Board of Commissioners and the Board of Directors

EVALUASI KINERJA DEWAN KOMISARIS

Performance Evaluation of the Board of Commissioners

Kinerja Komisaris dievaluasi oleh Pemegang Saham dalam RUPS berdasarkan kinerja Perseroan yang dituangkan dalam pengesahan Laporan Keuangan Perusahaan oleh RUPS. Penilaian kinerja Dewan Komisaris dalam RUPS tercermin dari keputusan RUPS yang memberikan persetujuan dan pengesahan Laporan Keuangan termasuk Laporan Dewan Komisaris mengenai tugas pengawasan Perseroan untuk tahun buku yang lalu. Penilaian kinerja Dewan Komisaris tahun 2015 dilakukan secara *self assessment* dan bersifat kolegial yang merupakan bagian dari Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris. Pelaksanaan tugas telah direncanakan setiap awal tahun dalam suatu Program Kerja yang tercantum dalam RKAP. Pada akhir tahun, Dewan Komisaris menyusun Laporan Tugas Pengawasan yang disampaikan kepada Pemegang Saham dalam RUPS untuk dievaluasi dan disahkan.

Performance of the Board of Commssioners is evaluated by the Shareholders at the AGM based on the Company's performance poured in the enactment of the Company's Annual Report by the AGM. The assessment of the BoC performance in the AGM is reflected in the AGM resolution that approves and enacts the Financial Report including the Board of Commssions's Report on the implementation of its supervisory duty for the previous fiscal year. The performance assessment of the Board of Commissioners in 2016 was conducted as a collegial process based on self-assessment, which was included in the Report on the implementation of supervisory duties by the Board of Commssioeners. The implementation of duties is planned at the beginning of each year in a Work Plan contained in the Company Budget and Work Plan. By end of the year, the Board of Commissioners prepares the Report on the Implementation of its Supervisory Duties to be submitted in the AGM for evaluation and approval.

EVALUASI KINERJA DIREKSI

Performance Evaluation of the Board of Directors

Kinerja Direksi dievaluasi oleh Pemegang Saham dalam RUPS secara kolegial berdasarkan kinerja Perseroan yang dituangkan dalam persetujuan dan pengesahan Laporan Tahunan Perseroan oleh RUPS. Pada setiap awal tahun, Direksi wajib menyusun Key Performance Indicator (KPI) yang merupakan penjabaran dari RKAP yang disahkan RUPS dan dituangkan

Performance of the Board of Directors is collegially evaluated by the Shareholders at the AGM based on the Company's performance described in the Company's Annual Report approved and enacted by the AGM. At the beginning of each year, the Board of Director shall prepare the Key Performance Indicator (KPI) describing the Company Budget and Work

dalam kontrak manajemen. Penyusunan KPI mengacu pada Surat Menteri BUMN Nomor: S-676/MBU/2004 tanggal 22 Desember 2004 tentang Penerapan KPI yang bertujuan sebagai alat penilaian bagi pemegang saham atas kinerja Direksi sampai dengan akhir tahun. Hasil kinerja Direksi secara kolegial dan individu dilaporkan oleh Dewan Komisaris kepada RUPS di dalam Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris.

Plan approved in the AGM and set forth in the management contract. The KPI preparation is pursuant to the Minister of SOEs Letter No. S-676/MBU/2004 dated December 22, 2004 on KPI Implementation as a tool for the Shareholders to assess the performance of the Board of Directors until the end of the year. Results of the collegial and individual performance of the Board of Directors are reported by the Board of Commssioners to the AGM in the Report on the Implementation of Supervisory Duties by the Board of Commssioners.

KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
Policies of Board of Commissioners and Directors Remuneration

Besaran remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi diusulkan dalam RUPS berdasarkan atas capaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi sesuai hasil analisis dan rekomendasi Komite Risiko Usaha, Remunerasi dan Pengembangan SDM (KRU & NR-PSDM) khususnya Bidang Remunerasi. Untuk menyusun dasar penetapan dan rekomendasi besaran remunerasi yang kredibel, Komite didukung oleh database yang kuat dari survei pasar pada perusahaan sejenis dan sekelas Perseroan, serta mempertimbangkan kajian dan hasil konsultasi dengan Kementerian BUMN. Selanjutnya Komite menyusun beberapa faktor utama dalam usulan besaran remunerasi Dewan Komisaris Perseroan. Alur singkat mengenai prosedur penetapan Remunerasi Dewan Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi Perseroan dapat dilihat pada bagan berikut ini.

The amount of remuneration for Board of Commssioners and Directors members is proposed in AGM based on their achievement indicated in the analysis results and recommendation made by the Business Risk, Remuneration and Human Resources Development Committee (KRU and NR - PSDM), particularly the Remuneration Division. To develop a basis to determine and recommend a credible amount of remuneration, the Committee is supported by a strong database from the market survey of the same type and class of companies, and takes into account of the review and results of consultation with the Ministry of SOEs. Furthermore, the Committee develops several key factors in the proposed amount of remuneration on Company's Board of Commssioners and Board of Directors. The procedure to determine the remuneration of

Company's Board of Commissioners and Board of Directors is presented in the chart below:

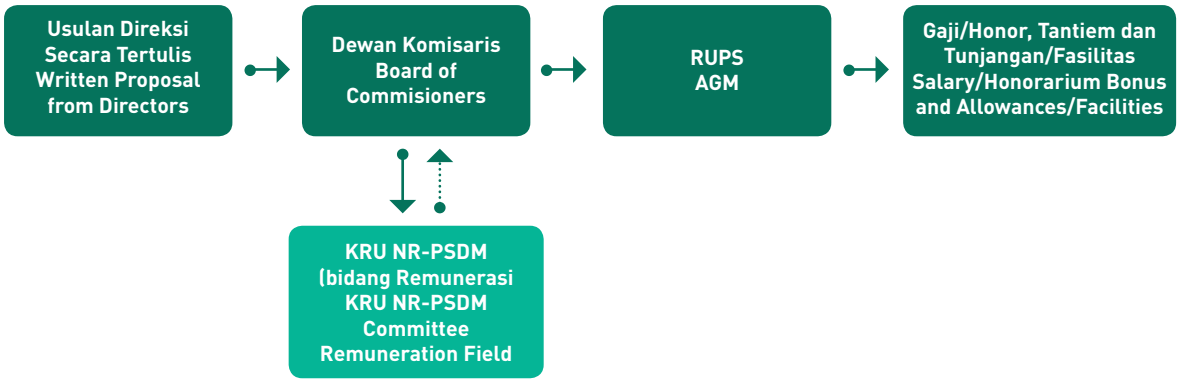

STRUKTUR REMUNERASI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris menerima remunerasi tetap dan tidak tetap yang terdiri atas:

1. Honorarium
2. Asuransi Kesehatan
3. Tantiem
4. Fasilitas
5. Tunjangan lainnya

STRUCTURE OF BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS REMUNERATION

Members of the Board of Commissioners receive fixed and non fixed remuneration that consist of:

1. Honorarium
2. Healthcare Insurance
3. Tantiem/Bonus
4. Facilities
5. Other allowances

Realisasi Remunerasi Dewan Komisaris
Realization of Board of Commissioners Remuneration

Nama Name	Jabatan Position	Gaji + Tunjangan Bulanan Honorarium + Monthly Allowance	Tunjangan Tahunan Annual Allowance	Gaji dan Tunjangan Tahun 2016 Honorarium and 2016 Allowance	Tantiem Tahun Buku 2015 Tantiem of Fiscal Year 2015
Laksamana TNI (Purn) Agus Suhartono, S.E.	Komisaris Utama/ Independen President Commissioner/ Independent	66,420,000	55,350,000	852,390,000	1,649,385,098
Ir. Robert Heri, M.M.	Komisaris Commissioner	59,778,000	49,815,000	767,151,000	1,484,446,588
Dr. Ir. S. Koesnaryo, M.Sc., IPM	Komisaris Independen Independent Commissioner	59,778,000	49,815,000	767,151,000	1,484,446,588
Mayjen TNI (Purn) Leonard	Komisaris Commissioner	59,778,000	49,815,000	767,151,000	1,115,362,873
Purnomo Sinar Hadi, S.E., M.M.	Komisaris Commissioner	59,778,000	49,815,000	528,039,000	-

Dr. Ir. Muhammad Said Didu, M.Si., IPU	Komisaris Commissioner	59,778,000	49,815,000	767,151,000	1,484,446,588
Seger Budiarjo, S.E., M.M.A.	Komisaris Commissioner	59,778,000	-	39,852,000	1,484,446,588
Dr. Ir. Thamrin Sihite, M.E.	Komisaris Komisaris	-	-	-	369,083,714

Realisasi Remunerasi Direksi
Realization of Board of Directors Remuneration

Nama Name	Jabatan Position	Gaji + Tunjangan Bulanan Honorarium + Monthly Allowance	Tunjangan Tahunan Annual Allowance	Gaji dan Tunjangan Tahun 2016 Honorarium and 2016 Allowance	Tantiem Tahun Buku 2015 Tantiem of Fiscal Year 2015
Ir.Arviyan Arifin	Direktur Utama President Director	145,500,000	123,000,000	1,364,600,000	-
Achmad Sudarto, S.E., M.M.Ak	Direktur Keuangan Finance Director	133,200,000	110,700,000	1,709,100,000	3,298,770,195
Ir. Joko Pramono	Direktur Operasi/ Produksi Operational/ Production Director	133,200,000	110,700,000	1,247,340,000	-
Ir. Anung Dri Prasetya, M.App.S.C.	Direktur Pengembangan Usaha Business Development Director	133,200,000	110,700,000	1,709,100,000	3,298,770,195
Arie Prabowo Ariotedjo, M.Sc.	Direktur Niaga Commerce Director	133,200,000	110,700,000	1,247,340,000	-
Drs. Suryo Eko Hadiyanto, M.M.	Direktur SDM & Umum Human Resources and General Affairs Drirector	133,200,000	110,700,000	1,247,340,000	-
Ir. Milawarma, M.Eng	-	145,500,000		504,400,000	3,665,300,217
Ir. Heri Supriyanto	-	133,200,000		461,760,000	3,298,770,195
M. Jamil, S.E., Ak., M.M.	-	133,200,000		461,760,000	3,298,770,195
Ir. Maizal Gazali, M.M.	-	133,200,000		461,760,000	3,298,770,195

PENGUNGKAPAN HUBUNGAN AFILIASI
Disclosure of Affiliated Relationship

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi baik kepada Perseroan, anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi lainnya sehingga telah memenuhi kriteria independensi yang ditetapkan dalam Peraturan OJK. Secara singkat hubungan Keuangan dan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan dan/atau Pemegang Saham Pengendali diuraikan sebagai berikut:

The members of Board of Commissioners and Company's Directors do not have affiliate relations towards Company, other Board of Commissioners' member, or other Directors, thus fulfilling independency criteria set out in OJK Regulations. In brief, Financial and Family Relationships between members of Board of Commssioners and/or Controlling Shareholders are presented in the table below:

Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris
Affiliate Relations of the Board of Commissioners

Nama Name	Hubungan Keluarga dengan Family Relationship with			Hubungan Keuangan dengan Financial Relationship with		
	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Board of Directors	Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Board of Directors	Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder
Laksamana TNI (Purn) Agus Suhartono, S.E.	X	X	X	X	X	X
Ir. Robert Heri, M.M.	X	X	X	X	X	X
Dr. Ir. S. Koesnaryo, M.Sc., IPM	X	X	X	X	X	X
Mayjen TNI (Purn) Leonard	X	X	X	X	X	X
Purnomo Sinar Hadi, S.E., M.M.	X	X	X	X	X	X
Dr. Ir. Muhammad Said Didu, M.Si., IPU	X	X	X	X	X	X

Hubungan Afiliasi Direksi
Affiliate Relations of Board of Directors

Nama Name	Hubungan Keluarga dengan Family Relationship with			Hubungan Keuangan dengan Financial Relationship with		
	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Board of Directors	Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Board of Directors	Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder
Ir. Milawarma, M.Eng	X	X	X	X	X	X
Achmad Sudarto, S.E., M.M.Ak	X	X	X	X	X	X
Ir. Heri Supriyanto	X	X	X	X	X	X
Ir. Anung Dri Prasetya, M.App.S.C.	X	X	X	X	X	X
M. Jamil, S.E., Ak., M.M.	X	X	X	X	X	X
Ir. Maizal Gazali, M.M.	X	X	X	X	X	X

KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS
Committees Under the Board of Commissioners

Dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh 2 (dua) komite yaitu:

1. Komite Audit (KA)
2. Komite Risiko Usaha, Nominasi, Remunerasi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (KRU & NR-PSDM)

Semua komite-komite di bawah Dewan Komisaris diketuai oleh Komisaris Independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau bentuk hubungan lain dengan Bank yang bisa mempengaruhi independensinya.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite-komite di bawah Dewan Komisaris mengacu pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite yang disusun berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia tentang Good Corporate Governance dan *best practices* yang ditinjau ulang secara berkala.

For the purpose of duties and responsibilities implementation, the Board of Commissioners is assisted by two (2) committees, namely:

1. Audit Committee
2. Business Risk, Nomination, Remuneration and Human Resources Development Committee (KRU and NRPSDM)

All committees under the BoC are chaired by an Independent Commissioner with no financial, management, ownership, and/or family relationships with the fellow members of the Board of Commssioners, Board of Directors members and/or controlling shareholders or any other form of relationship with the Bank which could affect their independency.

Implementation of duties and responsibilities of the committees under the Board of Commissioners refers to the Committee Guidelines which are prepared under prevailing regulations in Indonesia on Good Corporate Governance and best practices, and reviewed periodically.

KOMITE AUDIT
The Audit Committee

Komite Audit dibentuk dalam rangka membantu tugas Dewan Komisaris untuk mendorong diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik, terbentuknya struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan, serta mengkaji ruang lingkup, ketepatan, kemandirian dan objektivitas akuntan publik. Komite Audit dibentuk dengan berpedoman kepada:

- Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.
- Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-09/MBU/2012.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Sasaran pembentukan Komite Audit adalah:

1. Memastikan kewajaran laporan keuangan Perseroan yang disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.
2. Memastikan dilaksanakannya struktur pengendalian internal Perseroan dengan baik.
3. Memastikan audit internal dan eksternal dilakukan sesuai standar audit yang berlaku.
4. Memastikan tindak lanjut temuan audit telah dilaksanakan oleh manajemen.

The Audit Committee is formed to assist the implementation of Board of Commissioners duties in promoting GCG practice, making available an adequate structure of internal control, enhancing the quality of transparency and financial reporting, as well as reviewing the scope, accuracy, independency and objectivity of public accountants. The Company's Audit Committee is formed based on:

- The Minister of SOE Regulation No. PER-12/MBU/2012 on the Supporting Organs of the BoC/Supervisory Board of SOEs
- The Minister of SOE Regulation No. PER-01/MBU/2011 on Good Corporate Governance Practice in SOEs as amended by the Minister of SOE Regulation No. PER-09/MBU/2012.
- The Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution Decision No. KEP 643/BL/2012 on the Formation and Working Guidelines of Audit Committee.

The Audit Committee is formed for the following objectives:

1. To ensure that the Company's financial statements are presented in accordance with generally applied accounting principles.
2. To ensure that the Company's internal control structure is functioned in a proper manner.
3. To ensure that internal and external audits are performed in accordance with the established auditing standards.
4. To ensure the follow-up of audit findings by management

SUSUNAN KOMITE AUDIT

Sesuai dengan pedoman umum GCG di Indonesia, Komite Audit Perseroan saat ini terdiri atas empat anggota, yaitu terdiri dari: Ketua, Wakil Ketua, dan 2 (dua) Anggota. Susunan anggota Komite Audit Perseroan per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

COMPOSITION OF THE AUDIT COMMITTEE

In accordance with the general guidelines of GCG in Indonesia, Audit Committee of the Company is currently composed of four members consisting of: Chairman, Vice Chairman, and two (2) Members. The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2016 is as follows:

Jabatan Position	Nama Name	Keterangan Description
Ketua Chairman	Dr. Ir. S. Koesnaryo, M.Sc., IPM	Komisaris Independen Independent Commissioner
Anggota Member	Ai Supardini, S.E., Ak., CA., CPAI., CACP.	Pihak Independen Independent Party
Anggota Member	Dr. Ir. Barlian Dwinagara, M.T.	Pihak Independen Independent Party

PROFIL KOMITE AUDIT

Dr. Ir. S. Koesnaryo, M.Sc., IPM

Ketua Komite Audit

Untuk profil Dr. Ir. S. Koesnaryo, MSc., IPM dapat dilihat di profil Dewan Komisaris pada bab Profil Perusahaan.

Ai Supardini, S.E., Ak., CA., CPAI., CACP.

Anggota Komite Audit

Lahir di Bogor pada tanggal 17 April 1971. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak April 2015. Meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Jenderal Soedirman (1996). Anggota Utama Ikatan Akuntan Indonesia pemegang Chartered Accountant (CA), pemegang Register Negara Akuntan (RNA), pemegang sertifikat sebagai Pemeriksa untuk dan atas nama Badan Pemeriksa Keuangan RI, Certified Professional Auditor of Indonesia (CPAI) dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan Certification in Audit Committee Practices (CACP) dari Ikatan Komite Audit Indonesia.

THE AUDIT COMMITTEE PROFILES

Dr. Ir. S. Koesnaryo, M.Sc., IPM

Chairman of the Audit Committee

For profile of Dr. Ir. S. Koesnaryo, MSc., IPM can be seen in Board of Commissioners' profile in Corporate Profile chapter.

Ai Supardini, S.E., Ak., CA., CPAI., CACP.

Member of the Audit Committee

Born in Bogor, April 17, 1971. Served as member of the Audit Committee since April 2015. Received her Bachelor's degree in Accountant Economics from Jenderal Soedirman University (1996). She is prime member of the Indonesian Institute of Accountants Chartered Accountant (CA) holder, holder of State Register Accountant (RNA). holder of Certificate as Auditor for and on behalf of Indonesia's Badan Pemeriksan Keuangan, Certified Professional Auditor of Indonesia (CPAI) from Indonesia's Public Accountant Institute (IAPI) and Certification in Audit Committee Practices (CACP) from Indonesian Institute of Audit Committee.

Memulai karir pada tahun 1997 – 2009 di bidang keuangan dan akuntansi pada beberapa perusahaan jasa dan manufaktur. Sejak 2009 hingga saat ini berkarir sebagai auditor, konsultan keuangan dan akuntansi perusahaan.

Dr. Ir. Barlian Dwinagara, M.T.
Anggota Komite Audit
Lahir di Pekalongan pada tanggal 6 Juli 1964. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak September 2015. Meraih gelar Sarjana Teknik Pertambangan dari Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta (1991), Magister Teknik dalam bidang Geomekanika dari Institut Teknologi Bandung (1998), serta Doktor Ilmu Teknik Pertambangan dalam bidang Geomekanika dari Institut Teknologi Bandung (2006). Saat ini menjabat sebagai Koordinator Program Studi Magister Teknik Pertambangan, Fakultas Teknologi Mineral, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta. Staf pengajar pada Program Studi Teknik Pertambangan dan Magister Teknik Pertambangan, Fakultas Teknologi Mineral, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta. Aktif di organisasi profesi Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (Perhapi) dan Anggota International Society for Rock Mechanics (ISRM).

VISI DAN MISI KOMITE AUDIT

Visi
Menjadi mitra kerja yang independen dan profesional bagi Dewan Komisaris PTBA dalam rangka menunjang tugas dan fungsi Dewan Komisaris untuk menciptakan terlaksananya tata kelola perusahaan yang baik.

Misi
Mendorong dan memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas eksternal dan internal auditor; mendorong adanya peningkatan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan, guna meningkatkan nilai tambah perusahaan.

She started her career in 1997 – 2009 in financial and accountant field for some services and manufactures Company. Since 2009 up to date, she has been making her career as auditor, financial consultant and Company's accountant.

Dr. Ir. Barlian Dwinagara, M.T.
Member of the Audit Committee
Born in Pekalongan, July 6, 1964. Served as member of the Audit Committee since September 2015. Earned his Bachelor's Degree in Mining Engineering from Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta (1991), Master of Engineering in Geomechanics from Institut Teknologi Bandung (1998), and Doctorate degree in Mining Engineering Science majoring in Geomechanics from Institut Teknologi Bandung (2006). He currently serves as Coordinator of the Mining Engineering Master Study Program at Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta. He is also lecturer at the Mining Engineering Study Program and Mining Engineering Master Study Program, Faculty of Mineral Technology of Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta. His active membership of professional organizations is in the Association of Indonesian Mining Professionals (Perhapi) and the International Society for Rock Mechanics (ISRM).

VISION AND MISSION OF THE AUDIT COMMITTEE

Vision
To be an independent and professional partner for the Board of Commissioners in the implementation of the Board's work and functions in enabling GCG implementation.

Mission
To encourage and ensure the internal control system effectiveness and the effectiveness of external and internal auditors performance; encourage business progress and corporate accountability to optimize the Company's value.

INDEPENDENSI DAN PEDOMAN KERJA

Komite Audit bersifat mandiri, baik dalam pelaksanaan tugas maupun dalam pelaporan. Komite Audit dibentuk oleh, dan bekerja untuk, serta bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Semua anggota Komite Audit adalah independen terhadap Direksi dan auditor eksternal, dan secara kolektif mempunyai kompetensi dan pengalaman di bidang akuntansi, keuangan, dan bisnis tambang batu bara.

Seluruh anggota Komite Audit tidak memiliki afiliasi dengan Direktur, Komisaris lainnya maupun pemegang saham pengendali PTBA, bukan merupakan pemegang saham, Komisaris, Direktur maupun karyawan dari Perseroan yang memiliki afiliasi maupun bisnis dengan PTBA. Anggota Komite Audit tidak memiliki wewenang untuk merancang, memimpin maupun mengendalikan PTBA sebelum menjabat dan bukan merupakan mantan pimpinan maupun pegawai Kantor Akuntan Publik. Dengan demikian seluruh persyaratan independensi anggota Komite Audit sesuai dengan peraturan dan kaidah praktek GCG telah dipenuhi.

Independensi serta tugas, tanggung jawab, dan wewenang Komite Audit diatur dalam Piagam Komite Audit Perseroan melalui Keputusan Dewan Komisaris Nomor: 09/SK/ PTBADEKOM/ XII/2012 tanggal 26 Desember 2012 tentang Penetapan Komite Audit.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap Laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris. Tugas,

INDEPENDENCY AND BORD MANUAL

The Audit Committee is independent in the implementation of work and reporting. Audit Committee is set by and accountable to Board of Commissioners. All Audit Committee members are independent from any member of Board of Directors or external auditors, and collectively competent and knowledgeable in accounting, finance, and coal mining business.

All members of the Audit Committee are not affiliated with the Board of Directors, fellow members of the Board of Commissioners or the controlling shareholder of PTBA, nor the shareholders, Commissioners, Directors or employees of the companies affiliated or having business with PTBA. Members of the Audit Committee do not have the authority to conceive, manage or control PTBA prior to their term of office, nor former management members or employees of the Company's Public Accountants Firm. Therefore, all independency criteria of Audit Committee members as stipulated by GCG rules and principles are already met.

Independencies as well as duties, obligations and authority of Audit Committee are fully laid out in Audit Committee Charter by virtue of BoC Decision No. 09/SK/PTBA-dekom /XII/2012 dated December 26, 2012 on the Establishment of the Audit Committee.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The Audit Committee is responsible for providing input to Board of Commissioners regarding any report or information submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners, identifying matters requiring the Board of Commissioners's attention, and doing any other assignments related to the Board of Commssioners work. Duties, responsibilities,

kewajiban, dan wewenang Komite Audit seperti yang tertuang dalam Piagam (Charter) Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

- Memonitor dan memastikan bahwa proses pencatatan akuntansi dan keuangan Perseroan telah dilakukan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dan peraturan lain yang berlaku.
- Memonitor kecukupan usaha manajemen dalam menjaga sistem pengendalian internal, termasuk mengevaluasi Piagam SPI (Internal Audit Charter) dan rencana kerja SPI.
- Memonitor kepatuhan Perseroan pada peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan di bidang lainnya yang terkait dengan kegiatan Perseroan.
- Memastikan terdapat dan diterapkannya Kode Etik Perusahaan.
- Bertanggung jawab bahwa analisa, penilaian, rekomendasi, dan informasi yang disampaikan kepada Komisaris telah dilakukan secara baik dan profesional.
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan dan tidak memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi.

WEWENANG

- Mengakses secara penuh dan bebas atas catatan atau informasi tentang karyawan, dana, aset, serta sumber daya perusahaan lainnya, termasuk melakukan kunjungan lapangan secara berkala sesuai kebutuhan;
- Berkomunikasi dan berkordinasi dengan pihak-pihak internal terkait dalam melaksanakan tugas dan kewenangannya tersebut di atas.

PROGRAM KERJA KOMITE AUDIT TAHUN 2016

Program kerja Komite Audit di tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. Bekerjasama dengan Satuan Pengawas Intern (SPI) dalam pemantauan dan evaluasi terhadap efektivitas struktur

and authority of the Audit Committee are provided below:

- To monitor and ensure that the Company's accounting and financial records are made in accordance with the Financial Accountancy Standards generally applied in Indonesia and other relevant regulations.
- To monitor the management's initiatives in maintaining internal control systems including evaluating Internal Audit Charter and Internal Audit Unit (SPI) work program.
- To monitor the Company's compliance with the capital markets laws and regulations and other regulations related to the Company's operations.
- To ensure that the Company's Code of Conduct has established and implemented.
- To take responsibility for good and professional reporting of analysis, evaluation, recommendation and information to the Board of Commissioners.
- To keep confidential all documents, data and information of the Company and not to use for personal interests.

AUTHORITY

- To have full and and free access to any record or information pertaining to employees, funds, assets, and other resources, including making periodic site visits as deemed apropriate;
- To communicate and coordinate with relevant internal parties in performing its duty and authority.

WORK PROGRAM OF AUDIT COMMITTEE IN 2016

Work programs of Audit Committee in 2016 are as follows:

1. Cooperating with the Internal Control Unit (SPI) for monitoring and evaluation of the effectiveness of the internal control

pengendalian intern Perseroan:

a. Memastikan SPI dalam melakukan tugas dan fungsinya sudah menggunakan Sistem Pengendalian Internal Perusahaan sebagai sarana analisis untuk menilai tingkat keberhasilan manajemen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mengelola Perseroan sehingga terciptanya GCG;
b. Menjembatani pelaksanaan fungsi antara SPI dan manajemen;
c. Penugasan audit khusus;
d. Penilaian kinerja SPI.

2. Memastikan bahwa pelaksanaan audit internal oleh SPI telah dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku:
   a. Memastikan bahwa rencana kerja audit tahunan SPI sudah memadai;
   b. Memastikan dan menilai bahwa fungsi SPI telah memenuhi standar profesional;
   c. Mendiskusikan dan evaluasi bersama tentang kendala audit SPI (kalau ada) terhadap Laporan audit SPI sudah menyajikan tingkat pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal sehingga dapat dinilai tingkat efektivitasnya;
   d. Membahas bersama Laporan Hasil Audit.

3. Bersama-sama SPI, memantau tindak lanjut oleh manajemen terhadap temuan atas Hasil Audit SPI, Akuntan Publik dan BPK serta memberikan dorongan dan *advice* kepada SPI untuk menyelesaikan tindak lanjut yang belum dilakukan manajemen terhadap temuan SPI, Eksternal Auditor dan BPK yang signifikan.

4. Melaksanakan proses pemilihan Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2016.

structure of the Company:

a. To ensure SPI in performing its duties and functions are using the Company Internal Control System as a tool to analyse and assess the Management level of success in carrying out its duties and responsibilities in managing the Company in order to create GCG;
b. To be the liaison of the implementation of SPI function with the management;
c. Special Audit Assignment;
d. To review SPI's Performance.

2. Ensure that SPI's internal audit by SPI has been conducted in accordance with applicable audit standards:
   a. Ensure that the SPI's annual audit work plan was sufficient;
   b. Ensure and assess that the SPI functions are in compliance with the professional standards;
   c. Discuss and assess SPI's audit constraints (if any) of the SPI audit report, already presented level of internal control system implementation so the level of effectiveness can be assessed;
   d. Discussing the Audit Report Committee.

3. Along with SPI to monitor the management's follow-up of the SPI Audit, Certified Public Accountants and CPC findings, and provide encouragement and advice to SPI to complete the follow-up the significant findings from SPI, External Auditor and CPC that has not been done by the management

4. Selection Process of Public Accountants Firm (KAP); to audit the Company's 2016 Financial Statements.

5. Memonitor pelaksanaan tugas Akuntan Publik untuk meningkatkan kualitas keterbukaan terhadap pelaporan audit keuangan yang dilakukan Akuntan Publik, dengan aktivitas:
   a. Menilai rencana kerja Akuntan Publik;
   b. Memberikan rekomendasi tentang penunjukan dan/atau penggantian Akuntan Publik;
   c. Memberikan rekomendasi untuk memperoleh biaya audit (*audit fee*) terbaik untuk Akuntan Publik;
   d. Mengawasi kinerja Akuntan Publik;
   e. Memastikan Akuntan Publik telah bekerja sesuai dengan norma-norma pemeriksaan akuntan atas Laporan Keuangan Perseroan;
   f. Me-*review*/meneliti Laporan Audit yang dilakukan Akuntan Publik.
6. Memberikan dorongan (*encourage*) agar Direksi dan segenap jajarannya dapat bekerja lebih baik dan profesional dengan memastikan efektifitas Sistem Pengendalian Intern.
7. Mendukung kelancaran tugas dan fungsi Komisaris.
8. Meningkatkan profesionalisme dan kualitas kinerja Komite Audit melalui pelatihan dan pendidikan, kursus dan seminar, serta pemantauan rencana kerja secara periodik.

LAPORAN SINGKAT PELAKSANAAN KEGIATAN

Sepanjang 2016, Komite Audit telah melakukan berbagai aktivitas untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan atas aktivitas dan operasional Perseroan. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit selama tahun 2016

5. Monitor the implementation of the duties of Public Accountants to improve the quality of openness in reporting the financial audit conducted Public Accountants, the activities:
   a. Asses the Public Accountants's Work Plan;
   b. Provide recommendations on the appointment and/or replacement of Public Accountants;
   c. Provide recommendations for acquire the best audit costs of the Public Accountants;
   d. Supervise Public Accountant's performance;
   e. Ensure the Company's Financial Statements done by the Public Accountants is in line with the norms of accountant examination;
   f. Review and research the Audit Report conducted by the Public Accountants.
6. To encourage the Board of Directors and its staffs for a professional and better perfomance to ensure the effectiveness of the Internal Control System.
7. To support the Board of Commissioner to have a refined duties and functions.
8. To build the professionalism and quality of the performance of the Audit Committee through training and education, course, and seminar, as well as working plan monitor in periodically.

BRIEF REPORT OF AUDIT COMMITTEE ACTIVITIES

Throughout 2016, Audit Committee has performed some activities in supporting Board of Commissioners to conduct monitor function on Corporate's activities and operational. Brief report of Audit Committee activities in 2016 is as follows:

adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi bulanan komite audit, direalisasikan dengan diadakannya rapat internal Komite Audit setiap bulannya.

2. Rapat pembahasan dengan Satuan Pengawas Intern dilakukan setiap tiga bulan sekali, rapat ini dilaksanakan di Jakarta dan di Tanjung Enim.

3. Rapat dengan satuan kerja di antaranya dilaksanakan dengan Satuan Kerja Akuntansi & Perpajakan, membahas laporan kinerja perusahaan per triwulan dan membahas penyusunan Anggaran tahun 2017. Rapat dengan Satuan Kerja Perbendaharaan dan Anggaran, membahas tugas pokok dan fungsi satker terkait dan diskusi perkembangan terkini mengenai persoalan keuangan yang ada di PTBA. Rapat dengan Satuan Kerja Pemasaran, diskusi dan pembahasan perubahan ketentuan bidang penjualan dan pemasaran.

4. Pada tahun 2016 diadakan proses pemilihan Kantor Akuntan Publik untuk penugasan pemeriksaan Laporan Keuangan periode 31 Desember 2016. Komite Audit berperan serta dalam tim panitia yang dibentuk bersama satuan kerja terkait dalam tender pengadaan/pemilihan Kantor Akuntan Publik.

5. Selama tahun 2016, Rapat dengan Kantor Akuntan Publik dilaksanakan antara lain penyampaian laporan final audit tahun 2015; *kick-off meeting* dengan Akuntan Publik yang melaksanakan Audit Umum tahun 2016; dan *progress meeting* di bulan Desember 2016 untuk membahas kemajuan pelaksanaan pekerjaan audit.

6. Menyampaikan laporan kegiatan triwulan, me-*review* laporan kinerja perusahaan bulanan, me-*review* laporan keuangan Perseroan per triwulan.

1. Audit Committee monthly evaluation was realized by conducting Audit Committee internal meeting every month.

2. Discussion meeting with Internal Audit Unit (SPI) is conducted every three month, the meeting taken place in Jakarta and Tanjung Enim.

3. Meeting with working unit including with Tax & Accountant Work Unit, discussing Company's performance report quarterly and discussing preparation of 2017 Budget. Meeting with Treasury and Funding Work Unit discussed main duty and related Work Unit function and discussed current development in financial problems in PTBA. Meeting with Marketing Work Unit, discussing and desputing provision change in sales and marketing.

4. In 2016, nomination process of Public Accountant Firm is held for assessment of Financial Report period December 31, 2016. Audit Committee participated in the committee which is formed with related working units in the procurement/selection Public Accounting Firm.

5. Througout 2016, Meeting with Public Accountant Firm is conducted in reporting 2015's final audit; kick-off meeting with Public Accountant who conducted Public Audit in 2016; and progress meeting in December 2016 to discuss enhancement of audit performance.

6. To deliver quarter activity report, to review Company's performance report every month, to review Company's financial report quarterly.

7. Mengikuti pelatihan dan pendidikan dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme, di antaranya acara yang diadakan oleh Ikatan Komite Audit Indonesia di Jakarta dan berhasil meraih sertifikat profesi sebagai Komite Audit.

8. Kunjungan kerja ke Tanjung Enim pada tanggal 19 - 21 Januari 2016 untuk meninjau PLTU 2x110 MW, PT Bumi Sawindo Permai, Pabrik Briket Tanjung Enim, dan Unit Produksi Tanjung Enim.

9. Kunjungan kerja ke Dermaga Kertapati pada tanggal 22 Januari 2016.

10. Kunjungan kerja ke Dermaga Kertapati pada tanggal 15 Maret 2016.

11. Kunjungan kerja ke Dermaga Kertapati pada tanggal 18 Mei 2016.

12. Kunjungan kerja ke Pelabuhan Tarahan dan Pabrik briket Lampung pada tanggal 19 Mei 2016.

13. Kunjungan kerja ke Pelabuhan Teluk Bayur dan PTBA UPO pada tanggal 1 – 3 Juni 2016.

14. Kunjungan kerja ke UP Tanjung Enim kembali pada tanggal 10 – 12 Juni 2016.

15. Kunjungan kerja ke PT Internasional Prima Coal pada tanggal 6 – 8 September 2016.

7. To follow training and education in improving professionalism, such as in the event held by Indonesian Audit Committee Institute in Jakarta and achieved profession certificate as Audit Committee.

8. Site visit to Tanjung Enim on January, 19 – 21 2016 for inspecting PLTU 2x110 MW, PT Bumi Sawindo Permai, Pabrik Briket Tanjung Enim, and Tanjung Enim Unit Production.

9. Site visit to Kertapati Port on January 22, 2016.

10. Site visit to Kertapati Port on March 15, 2016.

11. Site visit to Kertapati Port on May 18, 2016.

12. Site visit to Tarahan Port and Lampung Briquette Plan on May 19, 2016.

13. Site visit to Telukbayur Port and PTBA UPO on June 1-3, 2016.

14. Site visit to UP Tanjung Enim on June 10 – 12, 2016.

15. Site visit to PT Internasional Prima Coal on September 6-8, 2016.

16. Kunjungan kerja ke PTBA Peranap pada tanggal 19 – 21 September 2016.

17. Mengikuti 9th Asian Rock Mechanics Society Symposium di Denpasar pada tanggal 16 – 20 Oktober 2016 dan Temu Profesi Tahunan (TPT) XXV Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (Perhapi) di Bandung pada tanggal 27 – 28 Oktober 2016. Kegiatan ini bermanfaat untuk memperluas wawasan dan profesionalisme sebagai tenaga ahli bidang pertambangan.

18. Kunjungan kerja ke UP Tanjung Enim kembali pada tanggal 16 – 18 November 2016.

19. Kunjungan kerja ke Pelabuhan Teluk Bayur dan PTBA UPO pada tanggal 30 November – 2 Desember 2016.

20. Kunjungan kerja ke Dermaga Kertapati pada tanggal 21 Desember 2016.

21. Kunjungan kerja ke Pelabuhan Tarahan dan Pabrik Briket Lampung pada tanggal 22 Desember 2016.

Program kerja Komite Audit tahun 2016 telah dilaksanakan dengan baik dan seluruh program kerja direalisasikan sesuai rencana. Ada beberapa tambahan kegiatan yang dilakukan sepanjang tahun 2016 sebagai hasil diskusi Komite Audit dengan Satuan Pengawas Intern, seperti halnya kunjungan lapangan dan diskusi langsung dengan anak/cucu perusahaan, agar mendapat informasi yang akurat mengenai kondisi dan kinerja Perseroan.

16. Site visit to PTBA Peranap on September 19-21, 2016.

17. To attend 9th Asian Rock Mechanics Society Symposium in Denpasar on October 16-20, 2016 and Annual Profession Meeting (TPT) XXV Association of Indonesian Mining Expert (Perhapi) in Bandung on October 27-28, 2016. These activities were useful for expanding knowledge and professionalism as mining expert.

18. Site visit to UP Tanjung Enim on November 16-18, 2016.

19. Site visit to Teluk Bayur Port and PTBA UPO on November 30 until December 2, 2016.

20. Site visit to Kertapati Port on December 21, 2016.

21. Site visit to Tarahan Port and Lampung Briquette Company on December 22, 2016.

The work program of Audit Committee in 2016 conducted successfully and all work programs were realized according to the plan. Several additional activities throughout 2016 were as result of discussion Audit Committee with Internal Audit Unit, such as in site visit and direct discuss with subsidiaries in order to get accurate information regarding to Company's performance and condition.

FREKUENSI RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN KOMITE AUDIT

Sepanjang periode 2016, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak tiga puluh lima (35) kali, dengan tingkat kehadiran anggota, sebagai berikut:

MEETING FREQUENCIES AND ATTENDANCE PERCENTAGE OF AUDIT COMMITTEE

Throughout 2016, Audit Committee has conducted meeting for 35 times, with the percentage of attendance as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Meeting Frequency	Kehadiran Attendance	%
Dr. Ir. S. Koesnaryo, M.Sc., IPM	Komisaris Independen Independent Commissioner	35	35	100
Ai Supardini, SE., Ak., CA., CPAI., CACP	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee	35	35	100
Dr. Ir. Barlian Dwinagara, MT	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee	35	28	80

PROGRAM KERJA KOMITE AUDIT TAHUN 2017

Program Kerja 2017, dijadwalkan akan berlangsung selama 48 pekan dan dibagi dalam 15 kegiatan besar, yaitu:

a. Evaluasi Bulanan Kegiatan Komite Audit;
b. Rapat Pembahasan dengan SPI;
c. Rapat Pembahasan dengan satker- satker;
d. Rapat Pembahasan dengan Akuntan Publik;
e. Rapat dengan Manajemen dan *Review Draft* Laporan Triwulanan;
f. Proses Pemilihan Kantor Akuntan Publik;
g. Rapat lintas komite (sesuai kebutuhan);
h. Pembahasan dan Penyusunan Tanggapan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Bulanan /Triwulan;
i. Pembahasan dan Penyusunan Laporan Berkala Komite Audit;
j. Pembahasan, *review* dan Tanggapan atas Draf Laporan Tahunan Perusahaan dan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan;
k. Mendukung kelancaran tugas Dewan Komisaris (sesuai kebutuhan);
l. Kunjungan lapangan;
m. *Review* untuk penyempurnaan Komite Audit Charter (bila diperlukan);
n. Pelatihan dan Pendidikan Berkelanjutan;

AUDIT COMMITTEE'S WORK PROGRAM IN 2017

2017 Work Plan is scheduled to last for 48 weeks and divided in 15 major activities, namely:

a. Audit Committee's Monthly Activities Evaluation
b. Discussion meeting with SPI;
c. Discussion meeting with Work Units;
d. Discussion meeting with Public Accountant;
e. Discussion Meeting with Management and Review Draft Monthly Financial Report Quarterly;
f. Public Accountants Firm Selection Process;
g. Cross Commission Meeting (based on requirement);
h. Discussion and Preparation Response on Monthly/Quarterly Consolidation Financial Report;
i. Discussion and Preparation of Audit Committee's;
j. Discussion, review and response on Company's Annual Report Draft and Financial Report Draft;
k. Supports duty fluency of the Board of Commissioners;
l. Site Visits Scheduled;
m. Improvement Review of Audit Committee Charter;
n. Education and Professional Training continuation;

o. Rapat Pembahasan Laporan Keuangan dengan Divisi Akuntansi dan Anggaran untuk pembahasan RKAP 2018.

Adapun rincian jadual diuraikan sebagai berikut.

a. Evaluasi Bulanan Komite Audit

Evaluasi Bulanan Kegiatan Komite Audit dilaksanakan setiap bulan pada pekan kedua, untuk membahas pelaksanaan program kerja bulanan dan evaluasi atas program kerja bulan lalu.

b. Rapat Pembahasan dengan Satuan Pengawasan Intern (SPI)

Rapat Pembahasan dengan SPI diagendakan 5 (lima) kali di tahun 2017, dan dijadwalkan pada pekan pekan ketiga bulan Januari, April, Juli, Oktober, dan pekan kedua Desember 2017. Bila dianggap perlu, akan dilaksanakan rapat dengan SPI di luar jadwal rutin tersebut.

c. Rapat Pembahasan dengan Satuan Kerja

Rapat pembahasan dan diskusi dengan Satuan Kerja dijadwalkan akan diselenggarakan pada bulan Januari, Februari, April, Mei, Agustus, dan Oktober 2017. Bila dianggap perlu rapat akan dilaksanakan di luar jadwal sesuai kondisi dan kebutuhan.

d. Rapat Pembahasan dengan Akuntan Publik.

Rapat Pembahasan dengan Akuntan Publik diagendakan 4 (empat) kali di tahun 2017, yaitu *Progress meeting* untuk hasil audit 2016 pada pekan pertama bulan Februari dan Laporan Hasil Audit Final 2016 pada pekan ketiga bulan Februari. *Kick-off meeting* dengan Akuntan Publik yang melaksanakan Audit Umum tahun 2017 dijadwalkan pada pekan pertama Oktober 2017 untuk membahas rencana

o. Financial Statement Discussion Meeting with the Division of Accounting and Budget on discussion of CBP 2018.

The schedule is carried out as follows:

a. Audit Committee's Monthly Activities Evaluation

Audit Committee Monthly Evaluation Activities held on the second week of every month, to discuss the implementation of the monthly work program and the evaluation of the last month work program.

b. Discussion Meeting with the Internal Audit Unit (IAU)

Discussion Meeting with the Internal Audit Unit (IAU) scheduled 5 (five) times in 2016, the meetings scheduled for the thirth week of January, April, July, October and second week of December 2017. A meeting with the Internal Control Unit outside the regular schedule will be held if necessary.

c. Discussion meeting with Work Units

Discussion meeting and discussion with Work Unit is scheduled on January, February, April, May, August, and October 2017. A meeting with the Internal Control Unit outside the regular schedule will be held if necessary.

d. Discussion Meeting with Public Accountant

Discussion Meeting with Public Accountant scheduled 4 (four) times in 2017, namely: the progress meeting for 2016 audit result in the first week of February and 2016 Final Audit Result Report in the third week of February. Kick-off meeting with the Public Accountants who carry out the General Audit in 2017 which scheduled on the first week of October 2017 to discuss the work

pekerjaan dan *progress meeting* pada pekan ketiga Desember 2017 untuk membahas kemajuan pekerjaan.

plan; and progress meeting on the third week of December 2017 to discuss working improvement.

e. **Rapat Pembahasan dengan Manajemen dan *Review Draft* Laporan Keuangan Bulanan/Triwulan**
Rapat Pembahasan dengan Manajemen, diagendakan 4 (empat) kali pada tahun 2017, yaitu pada pekan ketiga bulan Februari, April, Juli, dan Oktober 2017 untuk me-*review* secara bersama-sama Draf Laporan Keuangan Konsolidasian Triwulan. Pada bulan-bulan lainnya, bila diperlukan, diagendakan rapat untuk membahas hal-hal berkaitan dengan Laporan bulanan dan efektivitas Sistem Pengendalian Internal.

e. Discussion Meeting with Management and Review Draft Monthly Financial Report (Quarterly)
Discussion Meeting with Management, scheduled four (4) times a in 2017: third week of February, April, July and October 2017 to review Draft Consolidated Financial Statements (quarterly). Discusssion on matters related to mothly reports and Internal Control Effectiveness will be necessarily scheduled in other months.

f. **Proses Pemilihan Kantor Akuntan Publik** dilaksanakan mulai pekan pertama April sampai dengan bulan Juni 2017.

f. Public Accountants Firm Selection Process selection process conducted from the first week of April to June 2017.

g. **Rapat Lintas Komite** dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan.

g. Cross Commission Meeting is carried out in accordance with the needs.

h. **Pembahasan dan Penyusunan Tanggapan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi Triwulan** dilaksanakan 4 (empat) kali pada tahun 2017, yaitu pada pekan keempat Februari, April, Juli dan Oktober 2017.

h. Discussion and Preparation Response of Quarterly Consolidated Financial Statements is conducted 4 (four) times in 2017, every fourth week in months of February, April, July, and in October 2017.

i. **Pembahasan dan Penyusunan Laporan Kegiatan Komite Audit**
Laporan Kegiatan Komite Audit Triwulan dibuat berdasarkan semua kegiatan yang dilakukan oleh Komite Audit yang terdiri dari Rapat Internal Komite Audit, Rapat dengan Satker dan Kunjungan Kerja. Laporan Kegiatan ini akan dibahas di internal Komite Audit pada pekan ke-empat setiap akhir triwulan, yaitu pada bulan Maret, Juni, September dan Desember 2017.

i. Discussion and Preparation of Audit Committee's Report Activities
Audit Committee's Report Activities is based on all the activities conducted by Audit Committee which consisted of Audit Committee Internal Meeting, Meeting with Work Unit and Site Visit. Report will be discussed in Audit Committee's internal in the fourth week of the end of quarter, March, June, September, and December 2017.

j. ***Review* Draf Laporan Tahunan Perseroan** dilaksanakan mulai pekan keempat Februari 2017.

k. **Mendukung kelancaran tugas Dewan Komisaris** dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, termasuk untuk menyusun bahan Laporan Pengawasan oleh Komisaris.

l. **Kunjungan Lapangan** diagendakan sebanyak sebelas kali selama tahun 2017, untuk kunjungan ke Unit Pertambangan Tanjung Enim, Dermaga Kertapati, Pelabuhan Tarahan, Unit Pertambangan Ombilin dan Anak Perusahaan.

m. ***Review* untuk Penyempurnaan Komite Audit Charter** (bila dianggap perlu), diagendakan pada bulan Desember 2017.

n. **Pendidikan dan Pelatihan Profesi Berkelanjutan** diagendakan sebanyak 5 (lima) kali, yaitu pada bulan Februari, Maret, Mei, Agustus dan November 2017 atau di bulan lain sesuai arahan dari Dewan Komisaris.

o. **Rapat Pembahasan Laporan Keuangan dengan Divisi Akuntansi dan Anggaran untuk pembahasan RKAP 2018;** rapat evaluasi RKAP 2017 diagendakan pada bulan Juli, Agustus 2017. Penyusunan dan pembahasan RKAP 2018 di bulan September sampai dengan Oktober 2017, sedangkan rapat finalisasi *draft* pada bulan November 2017.

PELATIHAN KOMITE AUDIT

Untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuannya, sepanjang tahun 2016 anggota Komite Audit telah menghadiri dan

j. Review Draft Company's Annual Report is conducted from the fourth week of February 2017.

k. Supports duty fluency of the Board of Commissioners is conducted base on necessary requirements, including to prepare the materials of Monitoring Report by the Commissioner.

l. Site Visits is scheduled for 11 (eleven) times during 2016: visit to the Tanjung Enim Mining Unit, Kertapati Port, Tarahan Port, Ombilin Unit Mining, and Company Subsidiaries.

m. Improvement Review of Audit Committee Charter (if deemed necessary) is scheduled in December 2017.

n. Education and Professional Training Continuation is scheduled five (5) times: in February, March, May, August and November 2017 or any other months based on the direction of the Board of Commissioners.

o. Financial Statement Discussion Meeting with the Division of Accounting and Budget on discussion of CBP 2018; meeting evaluation of CBP 2017 is scheduled in July, August 2017. Preparation and discussion CBP 2018 in September to October 2017, whilst final draft meeting will be held in November 2017.

AUDIT COMMITTEE TRAINING

To improve their capacity and competency, members of the Audit Committee attended and participated in various trainings, workshops,

berpartisipasi dalam berbagai pelatihan, *workshop*, seminar, dan konferensi mengenai pelaksanaan tata kelola perusahaan dan bidang-bidang lainnya, antara lain:

seminars, and conferences on corporate governance and other fields, as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pelatihan Training Material	Penyelenggara Pelatihan Organizer	Tempat & Waktu Time & Place
Dr. Ir. S. Koesnaryo, M.Sc., IPM	Ketua Komite Audit/Komisaris Independen Chairman of Audit Committee/ Independent Commissioner	Transformation in Human Culture Pembicara Ibu Betti Alisjahbana Keberlanjutan Transformasi PTBA Tbk "Agenda Para Agen Perubahan" Pembicara Bp. Ahmad Mukhlis Yusuf Transformation in Human Culture Speaker Mrs. Betti Alisjahbana Transformation Sustainability of PTBA Tbk "Agenda of Agents of Change" Speaker Mr. Ahmad Mukhlis Yusuf	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	Tanjung Enim, Februari 2016 Tanjung Enim, February 2016
		9th Asian Rock Mechanics Society Symposium	Indonesian Rock Mechanics Society (IRMS)	Denpasar, 16 – 20 Oktober 2016 Denpasar, October 16 – 20, 2016
		Temu Profesi Tahunan (TPT) XXV Perhapi Annual Profession Meetings XXV Perhapi	Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (Perhapi) The Association of Indonesian Mining Expert	Bandung, 27 – 28 Oktober 2016 Bandung, October, 27 – 28, 2016
		International Conference ERM	CRMS (Center for Risk Management Studies) Indonesia	Denpasar, 8 – 9 Desember 2016 Denpasar, December, 8 – 9, 2016
Ai Supardini, S.E., Ak,.CA,. CPAI.,CACP	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee	Transformation in Human Culture Pembicara Ibu Betti Alisjahbana Keberlanjutan Transformasi PTBA Tbk "Agenda Para Agen Perubahan" Pembicara Bp. Ahmad Mukhlis Yusuf	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	Tanjung Enim, Februari 2016

		Transformation in Human Culture Speaker Mrs. Betti Alisjahbana Transformation Sustainability of PTBA Tbk "Agenda of Agents of Change" Speaker Mr. Ahmad Mukhlis Yusuf	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	Tanjung Enim, February 2016
		Ujian Sertifikasi CACP (Certified Audit Committee Professional) Certified Audit Committee Professional	Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) Indonesian Audit Committee Institute	Jakarta, April 2016 Jakarta, April 2016
		1. Wisuda CACP; 2. Seminar Tax Amnesty 1. CACP Graduation; 2. Tax Amnesty Seminar	Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) Indonesian Audit Committee Institute	Jakarta, Agustus 2016 Jakarta, August 2016
Dr. Ir. Barlian Dwinagara, M.T.	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee	Transformation in Human Culture Pembicara Ibu Betti Alisjahbana Keberlanjutan Transformasi PTBA Tbk "Agenda Para Agen Perubahan" Pembicara Bp. Ahmad Mukhlis Yusuf Transformation in Human Culture Speaker Mrs. Betti Alisjahbana Transformation Sustainability of PTBA Tbk "Agenda of Agents of Change" Speaker Mr. Ahmad Mukhlis Yusuf	PT Bukit Asam (Persero) Tbk PT Bukit Asam (Persero) Tbk	Tanjung Enim, Februari 2016 Tanjung Enim, February 2016
		9th Asian Rock Mechanics Society Symposium	Indonesian Rock Mechanics Society (IRMS)	Denpasar, 16 – 20 Oktober 2016 Denpasar, October, 16 – 20 2016
		Temu Profesi Tahunan (TPT) XXV Perhapi Annual Profession Meetings XXV Perhapi	Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (Perhapi) The Association of Indonesian Mining Expert	Bandung, 27 – 28 Oktober 2016 Bandung, October, 27 – 28 2016
		Seminar Tax Amnesty Tax Amnesty Seminar	Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) Indonesian Audit Committee Institute	Jakarta, Agustus 2016 Jakarta, August 2016

KOMITE RISIKO USAHA, NOMINASI, REMUNERASI DAN PENGEMBANGAN SDM

Business Risk, Nomination, Remuneration and Human Resources Development Committee (KRU and NR-PSDM)

Komite Risiko Usaha, Nominasi, Remunerasi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan penggabungan dua Komite Dewan Komisaris yaitu Komite Nominasi, Remunerasi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Konarba dan PSDM) dengan Komite Asuransi, Risiko Usaha dan Pasca Tambang menjadi Komite Risiko Usaha, Nominasi, Remunerasi dan Pengembangan SDM (KRU & NR-PSDM) berdasarkan efektif sejak tanggal 1 Januari 2013. Adapun dasar hukum pembentukan KRU & NR-PSDM adalah:

- Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara, Pasal 18 ayat (1), yang diperbarui dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-12/MBU/2012;
- Anggaran Dasar PTBA pasal 18 ayat (8) huruf (j);
- Keputusan Dewan Komisaris Nomor: 19/SK/PTBA-KOM/XII/2010 tanggal 29 Desember 2010 tentang Penetapan Piagam Nominasi, Remunerasi dan PSDM;
- Keputusan Dewan Komisaris Nomor: 22/SK/PTBA-KOM/XII/2010 tanggal 29 Desember 2010 tentang Penetapan Piagam Komite Risiko Usaha dan Pasca Tambang.

Business Risk, Nomination, Remuneration and Human Resources Development Committee (KRU and NR-PSDM) is a merge two committees under Board of Commissioners: Nomination, Remuneration and Human Resources Development Committee (Konarba and PSDM) with Insurance, Business Risk and Post-Mining Committee into Business Risk, Nomination, Remuneration and Human Resources Development Committee (KRU and NR-PSDM) effective since January 1, 2013.

- The Minister of SOEs Regulation No. PER-01/MBU/2011 concerning Good Corporate Governance Implementation in State-Owned Enterprises, Article 18 paragraph (1), which was amended with Regulation of the Minister of SOEs No. PER-12/MBU/ 2012;
- PTBA Articles of Association 18 paragraph (8) letter (j);
- Decision Letter of the BoC No. 19/SK/PTBAKOM/XII/2010 dated December 29, 2010 on the Establishment of Nomination, Remuneration and HRD Charter;
- Decision Letter of the BoC No 22/SK/PTBAKOM/XII/2010 dated December 29, 2010 on the Establishment of Business Risk and Post-Mining Committee Charter.

SUSUNAN KRU & NR-PSDM

Susunan anggota KRU & NR-PSDM sesuai dengan pedoman umum GCG di Indonesia di mana saat ini Komite terdiri atas 6 (enam) anggota, 4 (empat) di antaranya adalah Komisaris yang masing-masing bertindak sebagai Ketua Komite, Wakil Ketua Bidang Risiko Usaha, Wakil Ketua Bidang Remunerasi dan Wakil Ketua Bidang Nominasi & PSDM. Sedangkan 2 (dua) orang anggota lainnya memiliki latar belakang pendidikan ekonomi, bidang keuangan dan sumber daya manusia, serta memiliki latar belakang pendidikan

COMPOSITION KRU AND NR-SDM

Composition of KRU & NR-PSDM members is in accordance with GCG guidelines in Indonesia which the Committee consist of 6 (six) member, 4 (four)of them are Commissioners who each of them acted as Committee Chairman, Business Risk Vice Chairman, Remuneration and Nomination Vice Chairman, and Nomination & PSDM Vice Chairman. Meanwhile, the other 2 (two) members have background in economy, finance, human resource, as well as educational

di bidang pertambangan. Adapun susunan anggotanya adalah sebagai berikut:

background in mining. The composition is as follows:

Wakil Ketua (Nominasi, PSDM)/Anggota
Deputy Chairman (Nomination, PSDM)/Member

Jabatan Position	Nama Name	Keterangan Remark
Ketua Chairman	Ir. Robert Heri, M.M.	Komisaris Commissioner
Wakil Ketua Bidang Risiko Usaha/Anggota Vice Chairman Business Risk/Member	Dr. Ir. Muhammad Said Didu, M.Si., IPU	Komisaris Commissioner
Wakil Ketua bidang Nominasi & PSDM/ Anggota Nomination & PSDM Vice Chairman/Member	Mayjen TNI (Purn) Leonard	Komisaris Commissioner
Wakil Ketua Bidang Remunerasi/Anggota Vice Chairman Remuneration/Member	Purnomo Sinar Hadi, S.E., M.M.	Komisaris Commissioner
Anggota Member	Dr. La Ode Tarfin Jaya, S.T., M.T.	Pihak Independen Independent Party
Anggota Member	Kanyatama P. Mulyono, S.E., M.Si.	Pihak Independen Independent Party

Wakil Ketua KRU bidang Nominasi, & PSDM
Wakil Ketua (Remunerasi)/Anggota

Vice Chairman of Nomination PSDM KRU
Vice Chairman of Remuneration/Member

PROFIL KRU & NR-PSDM

Ir. Robert Heri, M.M.
Ketua KRU & NR-PSDM
Untuk profil Ir. Robert Heri, MM dapat dilihat di profil Dewan Komisaris pada bab Profil Perusahaan.

Dr. Ir. Muhammad Said Didu, M.Si., IPU
Wakil Ketua Bidang Risiko Usaha
Untuk profil Dr. Ir. Muhammad Said Didu, Msi, IPU dapat dilihat di profil Dewan Komisaris pada bab Profil Perusahaan.

KRU & NR-PSDM PROFILE

Ir. Robert Heri, M.M.
Chairman of KRU & NR-PSDM
Ir. Robert Heri, MM profile can be seen in Board of Commissioner's profile at Company Profile chapter.

Dr. Ir. Muhammad Said Didu, M.Si, IPU
Vice Chairman of Business Risk
Dr. Ir. Muhammad Said Didu, Msi, IPU profile can be seen in Board of Commissioner's profile at Company Profile chapter.

Mayjen TNI (Purn) Leonard
Wakil Ketua Bidang Nominasi & PSDM
Untuk profil Mayjen TNI (Purn) Leonard dapat dilihat di profil Dewan Komisaris pada bab Profil Perusahaan.

Purnomo Sinar Hadi, S.E., M.M.
Wakil Ketua Bidang Remunerasi
Untuk profil Purnomo Sinar Hadi, S.E., M.M. dapat dilihat di profil Dewan Komisaris pada bab Profil Perusahaan.

Dr. La Ode Tarfin Jaya, S.T., M.T.
Anggota KRU & NR-PSDM
Menjabat sebagai anggota Komite Risiko Usaha, Nominasi, Remunerasi dan PSDM sejak November 2013. Meraih gelar Sarjana Teknik Pertambangan dari UPN Veteran Yogyakarta (2001), Magister Teknik Lingkungan Pertambangan dari UPN Veteran Yogyakarta (2004), serta Doktor bidang Ilmu Lingkungan dari Universitas Indonesia (2013). Berkarir di Direktorat Jenderal Mineral dan Batu Bara dan saat ini di Sekretariat Jenderal Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

Kanyatama P. Mulyono, S.E., M.Si.
Anggota KRU & NR-PSDM
Menjabat sebagai anggota Komite Risiko Usaha, Nominasi, Remunerasi dan PSDM sejak November 2015. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1996) dan Magister Sains Psikologi Industri dan Organisasi dari Universitas Indonesia (2004). Pernah menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (2009 – 2013) dan anggota Komite Audit di PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (2013 – 2015).

Mayjen TNI (Purn) Leonard
Vice Chairman of Nomination & PSDM
Mayjen TNI (Purn) Leonard profile can be seen in Board of Commissioner's profile at Company Profile chapter.

Purnomo Sinar Hadi, S.E., M.M.
Vice Chairman of Remuneration
Purnomo Sinar Hadi, SE, MM profile can be seen in Board of Commissioner's profile at Company Profile chapter.

Dr. La Ode Tarfin Jaya, S.T., M.T.
Member of KRU & NR-PSDM
Served as member of Business Risk, Nomination, Remuneration and PSDM Committee since November 2013. Earned hir Bachelor's Degree in Mining Engineering from UPN Veteran Yogyakarta (2001), Magister in Mining Environmental Engineering from UPN Veteran Yogyakarta (2004), as well as Doctoral degree in Environmental Science from Universitas Indonesia (2013). He pursued his career in Directorate General in Mineral and Coal and Directorate Secretary in Ministry of Energy and Mineral Resources.

Kanyatama P. Mulyono, S.E., M.Si.
Member of KRU & NR-PSDM
Served as member of Business Risk, Nomination, Remuneration and PSDM Committee since November 2015. Earned her Bachelor's degree in Economics from Universitas Indonesia (1996) and Magister of Science in Industry and Organization from Universitas Indonesia (2004). She once served as member of Nomination and Remuneration Committee in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (2009-2013) and member of Audit Committee in PT Gas Negara (Persero) Tbk (2013-2015).

VISI DAN MISI

Visi

Menjadi komite yang profesional dan independen agar tercipta sinergi antara Dewan Komisaris dan Direksi PTBA untuk mendukung pencapaian Visi dan Misi Perusahaan.

Misi

Memberikan masukan secara komprehensif dalam rangka:

1. Meminimalkan risiko perusahaan yang mungkin terjadi di bidang pengembangan usaha, operasi produksi dan pemasaran;
2. Meminimalkan dampak negatif dari kegiatan perusahaan terhadap lingkungan;
3. Mendorong terlaksananya prosedur nominasi dan remunerasi yang sesuai dengan prinsip dan praktik Good Corporate Governance yang baik;
4. Mendorong terciptanya sistem pengembangan SDM yang fair dan dapat meningkatkan motivasi kerja pegawai PTBA.

Independensi dan Pedoman Kerja

Independensi Komite Risiko Usaha, Nominasi, Remunerasi dan Pengembangan SDM (KRU & NR-PSDM) bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugas maupun dalam pelaporan. Semua anggota komite adalah independen dan mempunyai kompetensi dan pengalaman di bidangnya. Setiap anggota komite tidak memiliki afiliasi dengan Direksi, Komisaris lainnya maupun pemegang saham pengendali PTBA dan bukan merupakan pemegang saham, Komisaris, Direktur maupun karyawan dari perusahaan yang memiliki afiliasi maupun bisnis dengan PTBA. Setiap anggota komite tidak memiliki wewenang untuk merancang, memimpin maupun mengendalikan PTBA sebelum menjabat. Dengan demikian seluruh persyaratan independensi anggota KRU & NR-PSDM sesuai dengan peraturan dan kaidah praktik GCG telah dipenuhi.

VISION AND MISSION

Vision

To be a professional and independent Committee to enable the creation of synergy between PTBA Board of Commissioners and Board of Directors to support the achievement of the Company's vision and mission.

Mission

To give comprehensive input for the purpose of:

1. Minimize corporate risks that may occur in the areas of business development, production and marketing operations;
2. Minimize negative impacts of the Company's activities on the environment;
3. To Encourage the implementation of the procedure nomination and remuneration in accordance with the principles and practices of Good Corporate Government
4. Encourage the creation of fair nomination system to encourage improved work motivation;

Independency and Code of Conduct

Business Risk, Nomination, Remuneration and Human Resources Development Committee (KRU and NRPSDM) shall be independent in terms of implementation and reporting of duties. All committee members are independent and have the competency and experience in their relevant field. All committee members are not affiliated with the Board of Directors, fellow Board of Commissioners members or controlling shareholder of PTBA. In addition, they are not the shareholders, Commissioners, Directors, nor employees of companies affiliated or having business relation with PTBA. Each committee member is not authorized to design, manage or control PTBA before serving as the committee member. Therefore, all independency criteria of KRU and NRPSDM members as stipulated by GCG rules and principles is already met.

TUGAS DAN WEWENANG

Bidang Risiko Usaha

1. Melakukan penelaahan atas jenis-jenis asuransi dan risiko usaha yang dilakukan PTBA sesuai dengan tingkat kewajaran yang berlaku umum di perusahaan-perusahaan tambang;
2. Melakukan pemantauan atas permintaan Dewan Komisaris PTBA atas perkembangan situasi harga batubara di pasar domestik maupun di pasar internasional untuk bahan evaluasi;
3. Melakukan kajian berbagai risiko yang dihadapi PTBA, dan pelaksanaan risiko oleh Direksi, melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Direksi PTBA;
4. Melakukan peninjauan lapangan secara *on the spot* dan secara periodik untuk mengetahui segala risiko baik yang sudah terjadi maupun untuk mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi di lapangan sesuai dengan keperluannya;
5. Melakukan pemantauan periode pasca tambang apakah telah dilakukan sesuai dengan prosedur dan peraturan perundang-undangan;
6. Memberikan pikiran yang positif tentang adanya kesempatan dalam pengembangan usaha dari hasil-hasil penelitian untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris PTBA dan sebagai tindak lanjut langkah kebijakan Dewan Komisaris PTBA;
7. Menyampaikan peringatan dini atas risiko yang mungkin timbul sebagai dampak dari kegiatan penambangan, kebijakan, kontrak, penjualan, investasi, penggunaan peralatan baru dan kegiatan usaha lainnya;
8. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris PTBA yang berkaitan dengan asuransi, risiko usaha dan pasca tambang.

DUTIES AND AUTHORITIES

Business Risk

1. To make review on the types of insurance and business risk of the Company according to the generally accepted level of fairness in mining companies;
2. As requested by the Board of Commissioners, keep abreast of coal price trend in domestic and international markets for evaluation purpose;
3. To perform analisys on various risks faced by PTBA, and implementation of risks by the Board of Directors, evaluate and provide recommendations on risk management system applied by PTBA's Board of Directors;
4. To conduct on the spot monitoring and to identify all actual risks periodically and anticipate the risk that occurred or incurred at the site;
5. To conduct post mining monitoring to ensure that it is performed in accordance with the procedures and prevailing laws and regulations;
6. To provide positive consideration on business development opportunities resulting from research to be submitted to the PTBA's Board of Commissioners as a follow-up on the Board of Commissioners policy;
7. To give early warning on the risks that may occur as an impact of mining activities, policies, contracts, sales, investment, use of new equipment and other business activities;
8. To perform other tasks assigned by the Board of Commissioners with regard to insurance, business risk and postmining.

Bidang Nominasi, Remunerasi dan Pengembangan SDM

1. Memberikan pendapat independen dan profesional serta rekomendasi kepada Dewan Komisaris PTBA terhadap permasalahan yang berhubungan dengan nominasi, remunerasi dan pengembangan SDM.
2. Melakukan penelaahan atas tingkat kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan nominasi, remunerasi dan pengembangan SDM.
3. Membantu Dewan Komisaris dalam menyusun kriteria seleksi, prosedur nominasi serta penilaian bagi anggota Direksi Dewan Komisaris PTBA serta memberikan rekomendasi tentang jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi di PTBA.
4. Membantu Dewan Komisaris dalam mengusulkan perhitungan dan besaran Gaji/Honorarium, Tunjangan, Fasilitas dan Tantiem bagi Direksi dan Dewan Komisaris PTBA.
5. Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi tentang penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia di PTBA yang meliputi sistem rekrutmen dan seleksi, sistem karir, sistem pelatihan dan pengembangan, sistem penilaian kinerja dan penggajian, serta sistem pensiun.
6. Menggali informasi mengenai pengembangan SDM PTBA melalui Direksi PTBA.
7. Melakukan peninjauan lapangan untuk mengetahui penerapan pengembangan Sumber Daya Manusia.
8. Pada akhir tahun berjalan, KRU&NR-PSDM wajib menyusun dan menyampaikan program kerja tahunan kepada Dewan Komisaris PTBA untuk ditetapkan.
9. Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris PTBA.

Nomination, Remuneration and Human Resources Development

1. To provide independent and professional opinions and recommendations to the BoC on matters related to the nomination, remuneration and human resources development.
2. To review the Company's compliance level with laws and regulations regarding to nomination, remuneration and human resources development.
3. To determine selection criteria and nomination procedures for members of the BoC and BoD in PTBA and give recommendation for member frequency of BoC and BoD in PTBA.
4. To evaluate and provide recommendations on calculation and amount of payroll, allowance, facility, and Tantiem for members of the Board of Commissioners and Board of Directors.
5. To evaluate and provide recommendations on implementation of Human Resource Management in PTBA includes procurement and selection process, career system, development and training system, payroll and performance review, as well as pension system.
6. To explore information on PTBA HR development through PTBA BoD.
7. To conduct site monitoring to understand the implementation of Human Resource development.
8. At the end of the year, KRU&NR-PSDM obliged to prepare and submit annual work program to PTBA Board of Commissioner in order to be consented.
9. To perform other tasks assigned by the Board of Commissioners.

TANGGUNG JAWAB

KRU & NR-PSDM dibentuk oleh, dan bekerja untuk, serta bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Pertanggungjawaban Komite disampaikan kepada Dewan Komisaris dalam bentuk laporan tertulis, yang terdiri atas:

1. Laporan tiga bulanan pelaksanaan kegiatan Komite.
2. Laporan untuk setiap pelaksanaan tugas Komite yang antara lain berisikan fakta di lapangan, analisis, kesimpulan dan saran.

Komite wajib menjaga kerahasiaan dokumen data dan informasi Perseroan dan tidak memanfaatkan untuk kepentingan pribadi.

PROGRAM KERJA KRU & NR-PSDM TAHUN 2016

1. **Program Kerja Bidang Risiko Usaha**
   a. **Pengawasan Prioritas**
   Pengawasan prioritas adalah kegiatan-kegiatan yang mendapat pengawasan yang lebih fokus dengan kajian dan evaluasi yang lebih mendalam terhadap risiko usaha serta mempunyai pengaruh yang penting bagi kinerja perusahaan.

   b. **Pengawasan Rutin**
   Pengawasan rutin adalah kegiatan-kegiatan reguler terkait dengan risiko usaha meliputi telaahan dan analisis atas laporan-laporan Perseroan dan terhadap rencana Perseroan dalam pengembangan usaha yang titik beratnya pada pengembangan generik.

   c. **Kunjungan Lapangan**
   Kunjungan Lapangan KRU&NR-PSDM khususnya bidang Risiko Usaha dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi sebagai dasar dalam melakukan evaluasi mengenai perkembangan pengelolaan risiko yang meliputi angkutan batubara, distribusi dan pemasaran batubara, perencanaan dan implementasi pengembangan

RESPONSIBILITIES

KRU & NR-PSDM is formed by and worked for, as well as responsible to Board of Commissioner. The Committee responsibilities are submitted to Board of Commissioner in written report, consisted of:

1. Three-months report on Committee activities implementation.
2. Report in every Committee duties implementation which carried out facts on site, analysis, conclusion, and suggestion.

Committee obligied to keep confidentiality of document and Company's information also not to take for personal interest.

2016's WORK PLAN OF KRU & NR-PSDM

1. Business Risk Work Plan
   a. Priority Supervision
   Priority Supervision is activities conducted in more focused supervision with deeper study and evaluation on business risk as well as has significant impact for company's performance.

   b. Routine Supervision
   Routine supervision is regular activities related to business risk includes research and analysis on Company's reports and towards Company's plan on business development emphasized in generic development.

   c. Site Visit
   KRU&NR-PSDM Site Visit particularly in Business Risk is aimed to data and information gathering as basis in conductiong evaluation for risk management which includes coal losgistic, coal distribution and marketing, business development planning and

usaha serta seluruh aktivitasnya di wilayah satuan kerja dan atau unit kerja PTBA.

d. Rapat Koordinasi dengan Direktorat Pengembangan Usaha
Rapat koordinasi terjadwal dengan Direktorat Pengembangan Usaha yang mengagendakan evaluasi kemajuan proyek-proyek pengembangan usaha PTBA.

e. Peningkatan Kapasitas (Pendidikan dan Pelatihan)
Peningkatan kapasitas personel KRU & NR-PSDM khususnya bidang risiko usaha dengan keikutsertaan dalam diklat tentang manajemen risiko.

2. Program Kerja Bidang Nominasi dan Remunerasi
Penyiapan usulan atas besaran Gaji/ Honor dan Tantiem Direksi dan Dewan Komisaris Tahun 2016 serta memberikan usulan kepada Dewan Komisaris mengenai kriteria seleksi, prosedur nominasi serta rekomendasi calon Anggota Direksi PTBA. Selain itu KRU & NR-PSDM melakukan *monitoring* terhadap tata kelola seleksi dan pengangkatan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris anak perusahaan di lingkungan PTBA.

3. Program Kerja Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia

a. Pemantauan terhadap Perencanaan dan Pelaksanaan *Manpower Planning* PTBA.
Dimaksudkan untuk memastikan bahwa PTBA telah melakukan perencanaan SDM secara matang dan menyeluruh baik secara kuantitas maupun kualitas, sehingga kekuatan SDM yang ada dapat mendukung pencapaian strategi menuju Visi PTBA sebagai perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan.

implementation as well as all activities in all Work Unit and/or PTBA work unit.

d. Coordination Meeting of Business Development Directorate
Coordiantion meeting is scheduled with Business Development Directorate by setting agenda in improvement evaluation of PTBA's business development projects

e. Capacity Enhancement (Education and Training)
The capacity enhancement of KRU & NR-PSDM particularly in business risk is the participation in risk management training and efucation.

2. Nomination and Remuneration Work Plan
Proposal preparation on the amount of Salary/Honor and BoD & BoC's Tantiem in 2016 as well as provide recommendation on selection criteria, nomination procedure and prospective recommendation for Board of Director member. In addition, KRU & NR-PSDM will conduct monitoring on the governance of the selection and appointment of the Board of Directors and th Board of Commissioners of PTBA subsidiaries.

3. Human Resource Work Plan

a. Monitoring PTBA Manpower Planning and Implementation.
The monitoring is intended to ensure that PTBA has done its HR planning carefully and comprehensively both in quantity and quality so that the strength of existing human resources can support the strategy to achieve PTBA's Vision to be a world-class energy company.

b. Pemantauan pelaksanaan kebijakan SDM terhadap seluruh pegawai baik pegawai tetap, kontrak maupun *outsourcing*.
Dilakukan terhadap seluruh sistem SDM yang dimiliki PTBA, mulai dari sistem rekrutmen, sistem karir, sistem pendidikan dan pelatihan, sistem manajemen kinerja, sistem penggajian sampai kepada sistem pensiun. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa pengelolaan SDM telah dilakukan secara maksimal dan terintegrasi.

c. Pemantauan pengembangan SDM Anak Perusahaan.
Meliputi telaah atas Kebijakan dan Pelaksanaan Manajemen SDM yang dijalankan oleh anak perusahaan PTBA.

LAPORAN SINGKAT PELAKSANAAN KEGIATAN

Laporan singkat pelaksanaan kegiatan KRU & NR-PSDM selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. **Pelaksanaan Kegiatan Bidang Risiko Usaha**
   a. **Pengawasan Prioritas**
      - Peningkatan Kinerja Anak Perusahaan PT Bukit Asam Prima (BAP)
        Sesuai arahan Dewan Komisaris, KRU&NR-PSDM telah melakukan Rapat Koordinasi dengan Manajemen PT BAP pada tanggal 17 Februari 2016. KRU&NR-PSDM mengevaluasi perkembangan PT BAP terkini dan mengirimkan rekomendasi kepada Dewan Komisaris PTBA agar meminta Direksi PTBA mendorong perbaikan tata kelola PT BAP agar selaras

b. Monitoring the implementation of HR policy to all employees, either permanent, contract and outsourcing.
The monitoring will be conducted on the HR system in PTBA, ranging from recruitment, career, education and training performance management, payroll to the retirement system. This is intended to ensure that HR management has been done in an optimal and integrated manner.

c. Monitoring HR Development in subsidiaries.
Covering HR Policy and Management implemented in PTBA subsidiaries.

BRIEF REPORT ON ACTIVITIES IMPLEMENTATION

Brief report on KRU & NR-PSDM's activities implementation in 2016 are as follows:

1. Implementation of Activities Sector Business Risk.
   a. Priority Supervision
      - Subsidiaries' performance improvement, PT Bukit Asam Prima (BAP)
        Based on Board of Commissioner's directive, KRU & NR-PSDM conducted Coordination Meeting with PT BAP management on February 17, 2016. KRU & NR-PSDM evaluated current development of PT BAP and submit the recommendation to PTBA's BoC for the purpose of PTBA BoC's support in improving PT BAP's corporate governance creating harmony with

dengan maksud dan tujuan pendirian anak perusahaan, peningkatan prinsip kehati-hatian dalam pembelian dan penjualan batubara dan evaluasi kontinu terhadap anak-anak perusahaan PT BAP.

- KRU&NR-PSDM melakukan telaahan atas kinerja anak-anak perusahaan PTBA, dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris untuk meminta Direksi PTBA melakukan pemetaan terhadap kondisi dan *performance* Anak-anak Perusahaan.

b. Pengawasan Rutin

Pada Tahun 2016 Komite Risiko Usaha, Nominasi, Remunerasi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (KRU&NR-PSDM) telah melakukan pengawasan rutin melalui laporan-laporan yang diberikan oleh pihak Manajemen PTBA. Laporan-laporan tersebut terutama menyangkut kinerja Perseroan bulanan dan pengembangan usaha Perseroan. Berdasarkan laporan-laporan tersebut telah dilakukan evaluasi untuk melihat faktor-faktor risiko yang dihadapi oleh PTBA, terutama berkaitan dengan kondisi lokal perusahaan, regional, dan global, termasuk terhadap upaya PTBA dalam pengelolaan lingkungan secara fisik maupun sosial dan ekonomi sesuai dengan lingkup tugas yang diemban oleh KRU&NR-PSDM menurut dokumen piagam komite KRU&NR-PSDM.

Selama Tahun 2016, KRU-NR &PSDM telah memberikan tanggapan dan rekomendasi yang terkait dengan tugasnya berdasarkan evaluasi dan kajian yang telah dilakukan.

the aim and purpose of Subsidiaries' establishment, improvement of precautionary principle in coal sales and purchasing and continuous evaluation towards PT BAP subsidiaries.

- KRU & NR-PSDM conducted research on PTBA subsidiaries' performances, and made request recommendation towards PTBA'S Board of Commissioner mapping on Subsidiaries condition and performance.

b. Routine Supervision

In 2016, Business Risk, Nomination, Remuneration and Human Resources Development Committee (KRU&NR-PSDM) has conducted routine supervision through submitted reports by PTBA management. These reports mainly related to monthly Company's performance and Company's business development. Based on the reports, evaluation has been conducted to look at the risks faced by PTBA, particularly in Company's local condition, regional, and global, as well as PTBA efforts in environmental management both in physical, or social and economy in accordance with KRU&NR-PSDM scope of duties in KRU&NR-PSDM Committee Charter.

In 2016, KRU&NR-PSDM has provided responses and reccomendations related to its duties which based on evaluation and research conducted.

c. Kunjungan Lapangan

- **Pelabuhan Tarahan**
  Pada bulan Juni 2016 KRU&NR-PSDM melakukan Kunjungan Kerja ke Pelabuhan Tarahan untuk mengumpulkan informasi atas kondisi operasional Pelabuhan Tarahan. Berdasarkan hasil kunjungan tersebut KRU&NR-PSDM memandang perlu untuk mengoptimalkan angkutan Kereta Api dengan PT KAI.

- **PLTU Pelabuhan Tarahan 2x8MW**
  Bulan Juni 2016 KRU&NR-PSDM melakukan kunjungan kerja lapangan ke PLTU 2x8 MW Tarahan untuk melihat kondisi terkini kinerja PLTU tersebut, meliputi peluang dan kendala yang dihadapi PLTU Pelabuhan Tarahan.

- **PLTU Banjarsari 2x100MW**
  Pada bulan Oktober 2016 KRU & NR-PSDM mengadakan kunjungan lapangan ke Lokasi PLTU Banjarsari 2X100 MW untuk mengumpulkan data dan melakukan evaluasi atas kondisi operasional Unit PLTU.

- **Rapat Koordinasi dengan Direktorat Pengembangan Usaha**
  Selama Tahun 2016, KRU-NR&PSDM telah melakukan 2 (dua) kali Rapat Koordinasi dengan Direktorat Pengembangan Usaha untuk membahas progres proyek-proyek pengembangan usaha PTBA.

- **Rapat Koordinasi dengan Direktorat SDM dan Umum**
  KRU-NR&PSDM telah 1 (satu) kali Rapat koordinasi dengan Direktorat SDM dan Umum untuk membahas

c. Site Visits

- Tarahan Port
  In June 2016, KRU&NR-PSDM conducted site visit to Tarahan Port which intented to collect information on Tarahan Port operational condition. Based on the visit, KRU&NR-PSDM saw the need to optimize Train transportation with PT KAI.

- Tarahan Port PLTU 2x8MW
  In June 2016, KRU&NR-PSDM conducted site visit to Tarahan PLTU 2x8MW in order to see current performace condition in PLTU, including potential and problem face by Tarahan Port PLTU.

- Banjarsari PLTU 2x100MW
  In October 2016, KRU&NR-PSDM conducted site visit to Banjarsari PLTU 2x100MW which intented to collect data and conducted evaluation on PLTU operational condition.

- Coordination Meeting of Business Development Directorate
  In 2016, KRU-NR&PSDM conducted 2 (two) meeting coordination with Business Development Directorate to discuss progress of PTBA business development projects.

- Coordiantion Meeting of HR and GA Directorate
  KRU-NR&PSDM has conducted 1 (one) meeting coordination with HR

strategi dan implementasi manajemen SDM PTBA secara keseluruhan.

and GA Directorate to discuss SDM PTBA's management strategy and implementation.

2. **Pelaksanaan Kegiatan Bidang Nominasi dan Remunerasi**
   Penyiapan usulan atas besaran Gaji/Honor dan Tantiem Direksi dan Dewan Komisaris Tahun 2016 serta memberikan usulan kepada Dewan Komisaris mengenai kriteria seleksi, prosedur nominasi serta rekomendasi calon Anggota Direksi PTBA. Selain itu KRU & NR-PSDM melakukan *monitoring* terhadap tata kelola seleksi dan pengangkatan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris anak perusahaan di lingkungan PTBA.

2. Nomination and Remuneration Activity Implementation
   Proposal preparation on the amount of Salary/Honor and BoD & BoC's Tantiem in 2016 as well as provide recommendation on selection criteria, nomination procedure and prospective recommendation for Board of Director member. In addition, KRU & NR-PSDM will conduct monitoring on the governance of the selection and appointment of the Board of Directors and th Board of Commissioners of PTBA subsidiaries.

3. **Pelaksanaan Kegiatan Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia**
   Pada awal Oktober 2016 KRU&NR-PSDM melakukan pemantauan terhadap perencanaan dan pelaksanaan *manpower planning* PTBA sekaligus melakukan pemantauan atas pelaksanaan kebijakan SDM terhadap seluruh pegawai baik pegawai tetap, kontrak maupun *outsourcing*. Pemantauan telah dilakukan terhadap seluruh sistem SDM yang dimiliki PTBA, mulai dari sistem rekrutmen, sistem karir, sistem pendidikan dan pelatihan, sistem manajemen kinerja, sistem penggajian sampai kepada sistem pensiun.

3. HR Development Activity Implementation
   In the beginning of October 2016, KRU&NR-PSDM monitored on planning and implementation of PTBA's manpower planning as well as supervised on HR policies implementation towards all employees both for permanent, contract or outsourcing employees. Supervision is conducted on all HR system owned by PTBA, started from procurement system, career system, training and education system, performance management system, payroll system to pension system.

FREKUENSI RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN KRU&NR-PSDM

Sepanjang periode 2016, KRU&NR-PSDM telah mengadakan rapat sebanyak 12 (duabelas) kali, dengan tingkat kehadiran anggota sebagai berikut:

MEETING AND ATTENDANCE FREQUENCY OF KRU&NR-PSDM

Throughout 2016, KRU&NR-PSDM has conducted meetings twelve (12), with the frequency of member's attendance as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Meeting Frequency	Kehadiran Kehadiran	%
Ir. Robert Heri, M.M.	Ketua KRU&NR-PSDM, Komisaris Chairman of KRU&NR-PSDM, Commissioner	12	12	100%
Mayjen TNI (Purn) Leonard	Anggota KRU&NR-PSDM, Komisaris Chairman of KRU&NR-PSDM, Commissioner	12	12	100%
Dr. Ir. Muhammad Said Didu, M.Si., IPU	Anggota KRU&NR-PSDM, Komisaris Chairman of KRU&NR-PSDM, Commissioner	12	12	100%
Purnomo Sinar Hadi, S.E., M.M.*	Anggota KRU&NR-PSDM, Komisaris Chairman of KRU&NR-PSDM, Commissioner	9	8	89%
Dr. La Ode Tarfin Jaya, S.T., M.T.	Anggota KRU&NR-PSDM Member of KRU&NR-PSDM	12	12	100%
Kanyatama P. Mulyono, S.E., M.Si.	Anggota KRU&NR-PSDM Member of KRU&NR-PSDM	12	12	100%

*Purnomo Sinar Hadi efektif menjabat sebagai Anggota KRU&NR-PSDM sejak 14 April 2016
*Purnomo Sinar Hadi effectively served as Member of KRU&NR-PSDM since April 14, 2016

PROGRAM KERJA KRU & NR-PSDM TAHUN 2017

1. **Program Kerja Bidang Risiko Usaha**
   a. **Pengawasan Prioritas**
      1. **Pengembangan Usaha dan Investasi**
         Meliputi pengawasan terhadap Pengembangan Generik antara lain mencakup Tambang Banko Tengah (blok barat), Tambang Peranap, Upaya Akuisisi Tambang dan infrastruktur, serta pengembangan angkutan batu bara baru dan Pengembangan PLTU. Berkaitan dengan pembangunan PLTU perlu diantisipasi antara lain masalah kontrak kerjasama dengan kontraktor, perijinan dengan Pemerintah Pusat dan Pemerintah daerah terutama berkaitan dengan penyiapan lahan dan lingkungan,

THE 2017 KRU &NR-PSDM WORK PROGRAM

1. Business Risk Work Program
   a. Priority Supervision
      1. Investment and Business Development
         Including supervision on Generic Development, which consist of Banko Tengah Mine (West Block), Peranap Mine, Mining and Infrastructure Acquisition Effort as well as development in coal logistics, development of PLTU. Related to PLTU establishment, anticipation is needed for cooperation contract with contractor, permission to central and local government particularly in preparing environment and land, electricity, coal availability, social and environment problem. Moreover, supervision is conducted

tarif listrik, ketersediaan batu bara, masalah lingkungan dan sosial. Selain itu dilakukan juga pengawasan terhadap penelitian dan pengembangan bisnis baru (R&D) yaitu pengembangan usaha Gas Coal Bed Methane (CBM) di Tanjung Enim dan Ombilin, Coal to Liquid, Gasifikasi batubara serta pengembangan energi hijau (biodiesel, briket, karbon aktif) termasuk perkebunan.

in research and development of new business (R&D), Gas Coal Bed Methane (CNM) development in Tajung Enim and Ombilin, Coal to Liquid, Coal Gasification as well as development of green energy (biodiesel, briquette, activated carbon) and plantation.

2. **Pengelolaan Pasca Tambang dan Lingkungan**
   Meliputi pengawasan terhadap kegiatan pengelolaan pasca tambang dan pengelolaan lingkungan termasuk reklamasi lahan, serta permasalahan dengan peraturan perundangan dan kebijakan Pemerintah Pusat maupun daerah serta Izin Usaha Pertambangan (IUP), koordinasi lintas sektoral, tata ruang wilayah Provinsi, tata ruang wilayah Kabupaten/Kota, pemanfaatan kawasan hutan lindung dan hutan produksi serta mekanisme izin pinjam pakai kawasan hutan, serta pemberdayaan masyarakat setempat.

2. Post-Mining and Environmental Management
   Carried out supervision on post mining management and environmental management including land rehabilitation, and issues related to legislation and policies of the central and local governments, mining permits (IUP), crossed sector coordination, district and provincial spatial development, use of protected and production forests, the mechanism to lease forest, and the empowerment of local communities.

3. **Sinkronisasi Hasil Eksplorasi, Cadangan, Produksi dan Penjualan**
   Pengawasan terhadap pemutakhiran dan verifikasi data cadangan, produksi, penjualan, dan harga batu bara yang terus menerus, terutama berkaitan dengan investasi yang dilakukan terhadap eksplorasi dan rencana penambangan.

3. Synchronization of Exploration Results, Reserves, Production and Sales
   Supervision on continuous update and reserved data verification, production, sales and coal price, particularly related to investment which conducted towards exploration and mining plan.

4. **Perencanaan Tambang Jangka Panjang**
   Memastikan bahwa pelaksanaan penambangan mengacu pada aturan-aturan penambangan yang baik (Good Mining Practice), yang dilakukan pada setiap unit penambangan di sisi produksi, distribusi, pemasaran, serta pengelolaan pasca tambang Perseroan.

5. **Anak Perusahaan PTBA**
   Pemantauan dilakukan agar kebijakan dan operasional Anak dan Cucu Perusahaan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PTBA. Pemantauan tersebut mencakup pemantauan terhadap perkembangan PT Bukit Asam Prima (BAP) dan anak perusahaannya, PT Batubara Bukit Kendi (BBK) dan anak perusahaannya, PT Internasional Prima Coal (PT. IPC) dan anak perusahaannya, PT Bukit Multi Investama (BMI) dan anak perusahaannya

b. **Pengawasan Rutin**
   1. **Perencanaan dan Pengawasan Produksi**
      Melakukan pengawasan rutin terhadap kinerja produksi, distribusi, dan pemasaran berkaitan dengan mekanisme permintaan dan penawaran pasar domestik dan internasional.

   2. **Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan**
      Melakukan pengawasan rutin terhadap pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan.

4. Long-Term Mine Planning
   In conducting mining implementation based on policies Good Mining Practice must be complied in every mining unit on production, distribution, marketing, as well as Company's post-mining management.

5. PTBA Subsidiaries
   Supervision is conducted for the purpose of Subsidiaries' policy and operational enable to give significant contribution for PTBA. Supervision includes the following development PT Bukit Asam Prima (BAP) and subsidiaries, PT Batubara Bukit Kendi (BBK) and subsidiaries, PT Internasional Prima Coal (PT IPC) and subsidiaries, PT Bukit Multi Investama (BMI) dan and subsidiaries

b. Routine Supervision
   1. Production Planning and Supervision
      To conduct routine supervision towards production performance, distribution, and marketing related to mechanism of supply and demand on international and domestic market.

   2. Occupational Health, Safety and Environment
      To conduct regular supervision on the implementation of activities related to occupational health, safety and the environment

3. **Pengembangan Usaha**
   Meliputi PLTU Mulut Tambang, Akuisisi tambang, pengembangan dan keberlanjutan UP Ombilin, Angkutan Kereta Api dan pengembangan dan keberlanjutan Briket

4. **Kajian Manajemen Risiko**
   Pembahasan, analisa dan penyusunan tanggapan terhadap Laporan Triwulan pengembangan usaha dan profil risiko yang dibuat oleh Manajemen Risiko Perseroan, serta penerapan ISO 31000 yang merupakan standar internasional pedoman penerapan manajemen risiko.

2. **Program Kerja Bidang Nominasi, Remunerasi dan Pengembangan SDM**
   a. **Nominasi Direksi dan Komisaris PTBA**
   Membantu proses Nominasi Anggota Dewan Komisaris PTBA, dan Nominasi Anggota Direksi yang dilakukan oleh Dewan Komisaris.

   b. **Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris**
   Mencakup penyiapan usulan atas besaran Gaji/Honor dan Tantiem Direksi dan Dewan Komisaris Tahun 2017.

   c. **Pengembangan SDM PTBA**
   - Pemantauan terhadap perencanaan dan pelaksanaan *manpower planning* PTBA.
   - Pemantauan pelaksanaan kebijakan SDM terhadap seluruh pegawai baik pegawai tetap, kontrak maupun *outsourcing*, mulai dari rekrutmen, sistem karir, pendidikan dan pelatihan,

3. Business Development
   Consist of Mine Mouth Coal-fire power plant, mining acquaired,development and UP Ombilin sustainability, Railways Transported and Development and Briquette Sustanability

4. Risk Management Assessment
   Discussion, analysis and drafting responses towards business development Quarter Report and risk profile made by Company's Risk Management, as well as ISO 31000 implementation which is International standardization of risk management implementation guidelines.

2. Nomination, Remuneration, HR Development Work Program
   a. Nomination of PTBA BoC and BoD
   Support PTBA's BoC members nomination process and BoD members nomination which executed by BoC.

   b. BoC and BoDs' Remuneration
   Include preparation of proposals in Salary/Honor amount and BoD's Tantiem and BoC in 2017.

   c. PTBA HR Development
   - Supervision on implementation and plan of PTBA's manpower planning.
   - Supervision on HR implementation policy for all employees both permanent, contract, and outsourcing, started from procurement, career system, training and education,

penilaian kinerja, penggajian dan sistem pensiun.

- Sinkronisasi kebijakan SDM PTBA dengan kebijakan SDM seluruh anak perusahaan PTBA.
- Kajian dan tanggapan tentang perubahan struktur organisasi PTBA 1 (satu) tingkat di bawah Direksi.

3. Program Kerja Lainnya

a. Rapat Kerja dan Rapat Koordinasi

- Rapat-rapat koordinasi yang dilakukan dengan Direksi Perseroan yang relevan dengan KRU & NR-PSDM disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan.
- Rapat Intern KRU& NR-PSDM dilakukan satu kali dalam setiap bulan.
- Rapat Koordinasi Antar Komite dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan.

b. Kunjungan Lapangan

Kunjungan lapangan direncanakan dilakukan ke Satuan Kerja dan Unit Kerja PTBA serta ke Anak Perusahaan PTBA, kunjungan ke satuan kerja dan unit kerja meliputi:

- Tanjung Enim, sekaligus kunjungan ke Dermaga Kerpati di Palembang; untuk pengawasan rutin dari sisi risiko usaha serta dalam upaya memperoleh data tentang pelaksanaan kebijakan SDM.
- Ombilin, untuk memantau perkembangan kegiatan Tambang Ombilin dari sisi risiko usaha serta mencari opsi terbaik untuk restrukturisasi bisnis Ombilin agar dapat menguntungkan Perseroan.
- Pelabuhan Tarahan, untuk pengawasan rutin dari sisi risiko usaha.

performance assessment, payroll and pension system.

- Synchronization PTBA's HR policy with HR policy for all PTBA's subsidiaries.
- Assessment response in PTBA organization structure change 1 (one) level under BoD.

3. Other Work Program

a. Office Meeting and Coordination Meeting

- Coordination meeting conducted by Company's BoD which relevantly with KRU & NR-PSDM is adjusted according to the Company's needs and capabilities.
- Internal meeting KRU & NR-PSDM is conducted one time in every month.
- Coordination meeting crossed committee adjusted according to the Company's needs and capabilities.

b. Site Visit

Site visit has planned for Work Unit and PTBA's Working Unit as well as PTBA's subsidiaries.

- Tanjung Enim as well as Kertapati Port in Palembang; to make routine supervision in business risk as well as in collecting data effort for HR policy implementation.
- Ombilin, to monitor Ombilin Mining activity development in business risk and find best option for Ombilin business restructurization aimed for Company's benefit.
- Tarahan Port, to make routine supervision in business risk.

- Peranap, untuk memantau rencana pembangunan PLTU Peranap.
- Pabrik Briket Natar Lampung dan Unit Briket Tanjung Enim serta lokasi pemasarannya.
- Dermaga Teluk Bayur, untuk melakukan pengawasan rutin terhadap *Stockpile* dan fasilitas *Loading* Pelabuhan.

c. Studi Banding dan Seminar/Kursus

Studi banding, seminar dan kursus dilakukan terkait dengan asuransi, risiko usaha, nominasi, remunerasi dan pengembangan Sumber Daya Manusia.

- Peranap, to monitor Peranap powerplant establishment plan.
- Briquette Plant Natar Lampung and Briquette Unit Tanjung Enim as well as the market.
- Teluk Bayur Port, to conduct routine supervision towards Stockpile and Port Loading facility.

c. Comparative Study and Seminar/ Course

Comparative study is conducted inside or outside country, includes attending seminar or course related to insurance, nomination business risk, remuneration, and HR development.

SEKRETARIS PERUSAHAAN
Corporate Secretary

Dalam rangka meningkatkan pelayanan Emiten atau Perusahaan Publik kepada masyarakat dan investor, Emiten atau Perusahaan Publik wajib membentuk fungsi Sekretaris Perusahaan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten Atau Perusahaan Publik. Sekretaris Perusahaan saat ini dijabat oleh Adib Ubaidillah, yang bertugas sejak 25 April 2016 sesuai Keputusan Direksi Nomor

In order to improve the services to the public and investors, the Issuers or Public Companies should establish Corporate Secretary function in accordance with OJK Regulation No. 35/POJK.04/2014 on the establishment of Issues Corporate Secretary and Public Companies. Currently, the Company's Corporate Secretary is Adib Ubaidillah, who was appointed since April 25, 2016 in accordance with Board of Directors Decision Letter No: 223/KEP/Int-

223/KEP/Int-0100/PG.04.05/2016. Sekretaris Perusahaan dibantu oleh fungsi-fungsi lain di bawah koordinasinya, yaitu Investor Relation, Corporate Communication, Corporate Action, Administrasi Korporat, Hubungan Masyarakat dan Kantor Perwakilan Jakarta.

0100/PG.04.05/2016. The Corporate Secretary is assisted by other functions under his coordination, namely: Investor Relations, Corporate Communications, Corporate Action, Corporate Administration, and Public Relations and Jakarta Representative Office.

.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN
Corporate Secretary Profile

Adib Ubaidillah – Sekretaris Perusahaan
Berdomisili di Jakarta. Meraih gelar S1 Fakultas Ekonomi Universitas Sjakhyakirti (2006), dan gelar S2 Magister Manajemen dari Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya (2011). Mulai berkarir di PTBA sejak 1992 dan pernah menjabat sebagai Manajer Perbendaharaan PTBA (2007 – 2011), Senior Manajer Perbendaharaan dan Pendanaan PTBA (2011 – 2014), Senior Manajer Pemasaran dan Penjualan Batu Bara PTBA (2014 – 2016), Direktur Utama PT Bukit Asam Prima (Januari 2016), hingga akhirnya menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak April 2016.

Adib Ubaidillah – Corporate Secretary
Domiciled in Jakarta. Earned his Bachelor's Degree from Economy Faculty at Sjakhyakitri University (2006), and Master's Degree in Management from Economy Faculty of Sriwijaya University (2011). Started his career at PTBA since 1992 and has assigned as Accounting Manager of PTBA (2007 – 2011), Funding and Accounting Senior Manager of PTBA (2011 – 2014), Coal Sales and Marketing Senior Manager of PTBA (2014 – 2016), President Director PT Bukit Asam Prima (January 2016), and eventually served as Corporate Secretary since April 2016.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB
Duties and Responsibilities

Tugas utama Sekretaris Perusahaan adalah memastikan kelancaran hubungan antar organ Perseroan, hubungan antara Perseroan dengan pemangku kepentingan serta dipenuhinya ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pembinaan hubungan baik dengan pemangku kepentingan strategis, khususnya pemegang saham, akan sangat mendukung kelancaran bisnis dan pengembangan usaha Perseroan. Selain itu, sebagai perusahaan publik, Perseroan juga wajib memiliki tata laksana dokumen dan informasi yang baik untuk membantu memastikan kepatuhan Perseroan terhadap perundang-undangan dan peraturan pasar modal serta untuk mendukung akuntabilitas pelaporan kinerja dan

Corporate Secretary plays a major role in facilitating interorgan relations in the Company, the Company's relations with its stakeholders as well as the compliance with the prevailing laws and regulations. The initiatives to maintain the Company's relationships with strategic stakeholders, particularly the shareholders, will help to enable a smooth business operation and development of the Company. In addition, as a public company, the Company must have a reliable document and information management system in place to ensure its compliance with laws and capital market regulations as well as support the accountability of the Company's

tanggung jawab Perseroan kepada pemangku kepentingan.

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Perseroan menetapkan kualifikasi khusus untuk pejabat Sekretaris Perusahaan, memberikan wewenang dan sumber daya yang memadai dan dilakukan evaluasi berkala atas pelaksanaan tugasnya. Fungsi utama Sekretaris Perusahaan ada tiga, yaitu sebagai *liason officer, compliance officer* serta *investor relations*. Sesuai dengan fungsinya, Sekretaris Perusahaan menjamin ketersediaan informasi terkini, tepat waktu dan akurat mengenai Perseroan kepada para pemegang saham, analis, media massa dan masyarakat umum, yang juga meliputi penyediaan Laporan Triwulan dan Laporan Tahunan.

Secara umum tugas Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Bertindak sebagai representasi Perusahaan (Direksi) sebatas kewenangan yang diberikan.
- Penanganan hubungan investor, *monitoring* perkembangan pasar modal, menjamin kesesuaian kegiatan operasional Perseroan dengan peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal.
- Membuat kebijakan dan rekomendasi sesuai dengan peraturan pasar modal.
- Memberikan pelayanan informasi yang menyangkut hal-hal yang perlu diketahui oleh masyarakat, pemegang saham dan pemangku kepentingan lain mengenai emiten atau Perseroan.
- Mengelola Kantor Perwakilan Jakarta.
- Membuat kajian berbagai laporan terbaru dari analis pasar modal, melakukan analisis kualitatif dan kuantitatif atas kinerja Perseroan khususnya di bidang keuangan, *monitoring* situasi dan proyeksi perekonomian (internasional, regional dan lokal serta pasar modal berbagai negara).

performance reporting and responsibility to stakeholders.

Corporate Secretary is directly responsible to the President Director. The Company requires certain qualifications for Corporate Secretary position, provides adequate authorities and resources and periodically evaluates his/ her performance. The Corporate Secretary has three main functions: as a liaison officer, compliance officer and investor
relations. Pursuant to these functions, Corporate Secretary ensures the availability of current, timely and accurate information pertaining to Company to the shareholders, analysts, media and the general public, which also includes the provision of Quarterly and Annual Reports.

In general, the duties of Corporate Secretary are as follows:

- To act as a representative of the Company (Board of Directors) to the extent of the granted authorities.
- To handle investor relations, monitor the trend in the capital market, ensure the compliance of the Company's operational activities with the applicable regulations in capital market.
- To prepare policies and recommendations in accordance with capital market regulations.
- To provide information on the matters to be shared with the public, shareholders and other stakeholders, on the Issuer or the Company.
- To manage Jakarta Representative Office.
- To review the latest reports of capital market analysts, make qualitative and quantitative analysis on the Company's performance, particularly in financial sector, monitor the economic situation and projections (international, regional and local as well as capital markets in various countries).

- Publikasi kegiatan Perseroan yang bersifat non material, pengelolaan dokumen dan informasi Perseroan, penerbitan laporan Perseroan.
- Memberi masukan kepada Direksi untuk mematuhi peraturan yang berhubungan dengan pasar modal.
- Bertindak sebagai penghubung antara Perseroan dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan masyarakat, serta membina hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan lain di luar pemegang saham seperti Pemerintah, media, mitra usaha dan masyarakat.

- To publish the Company's non material activities, manage Company documents and information, and publish Company's reports.
- To provide input to the Board of Directors on the compliance with capital markets regulations.
- To act as a liaison officer between the Company and the Financial Services Authority, (OJK) and the public, and foster good relationship with all other stakeholders besides shareholders including the government, media, business partners and the public.

LAPORAN PELAKSANAN TUGAS
Report of Duties Implementation

Untuk memberikan *update* kepada para investor di dalam negeri maupun di luar negeri, dan juga para analis yang meng-*cover* kegiatan Perseroan, pada tahun 2016 Sekretaris Perusahaan melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan hubungan investor sebagai berikut:

To provide updates to local and foreign investors and analysts covering the Company's activities, in 2016 the Corporate Secretary performed activities related to investor relations as follows:

Kegiatan Activities	Frekuensi	Frequencies
One-on-One Meeting	80 kali	80 times
Overseas NDR	13 kali	13 times
Investor Gathering	1 kali	1 time
Analyst Meeting	4 kali	4 times
Public Expose	2 kali	2 times
Info Memo	4 kali	4 times
Site Visit	2 kali	2 times

Press release yang dikeluarkan oleh Perseroan selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Press release issued by The Company during 2016 as follows:

Tanggal Date	Perihal Subject
4 Januari 2016 January 4, 2016	Produksi PTBA Tahun 2015 Naik 20 Persen atau Menjadi 19,17 Juta ton PTBA's 2015 Production grew by 20 percents or became 19.7 million tons
2 Maret 2016 March 2, 2016	Berkat Efisiensi dan Peningkatan Produksi – Penjualan Tahun 2015 Laba Bersih PTBA Mencapai Rp2,04 triliun Due to Improvement and Eficiency Production - PTBA recorded Rp2.04 trillion for 2015 sales
14 April 2016 April 14, 2016	PTBA Bagikan Dividen Rp611 miliar untuk Tahun Buku 2015 PTBA distributed Rp611 billion Dividend for 2015 Fiscal Year
28 April 2016 April 2,8 2016	Penjualan PTBA Naik 14 Persen untuk Triwulan I 2016 PTBA's sales increased 14 percents for Q 1 - 2016
29 Juli 2016 July 29, 2016	Penjualan PTBA Naik 11 Persen Untuk Semester I 2016 PTBA's sales increased 11 percents for Semester I - 2016
30 November 2016 November 30, 2016	PTBA Dapat Fasilitas Pendanaan Rp1,7 triliun Dari Bank Mandiri PTBA obtained Rp1.7 trillion Funding Facilities from Bank Mandiri
8 Desember 2016 December 8, 2016	PTBA Raih Proper Emas untuk Keempat Kalinya. PTBA achieved Gold Proper for the fourth time.

PROGRAM PELATIHAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Corporate Secretary's Training Programs

Sepanjang tahun 2016, pelatihan, *workshop* dan seminar yang diikuti oleh Sekretaris Perusahaan untuk meningkatkan kapasitas dan menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut:

The trainings, workshops and seminars attended by Corporate Secretary in 2016 for the purpose of capacity enhancement and implementation of duties and responsibilities are as follows:

Materi Pelatihan Training Material	Penyelenggara Organizer	Waktu & Tempat Time & Place
Coaltrans	Majalah Magazine	Bali, Juli 2016 Bali, July 2016
Organisasi ICSA Indonesia	ICSA	Jakarta, 29 Sep 2016 Jakarta, September 29, 2016
Indonesia Capital Market	IDX	Jakarta, November 2016 Jakarta, November 2016

AUDIT INTERNAL
Internal Audit

Fungsi audit internal di Perseroan dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI) yang dipimpin oleh Senior Manajer yang ditetapkan oleh dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama dengan sepengetahuan Dewan Komisaris. SPI merupakan unit kerja yang menjalankan fungsi pengendalian/ pengawasan intern untuk membantu Manajemen dan Satuan Kerja lainnya dalam pencapaian pelaksanaan tugas dan kewajibannya.

Internal Audit Function in the Company is carried out by the Internal Audit Unit ("SPI") chaired by a Senior Manager who is appointed by and reports to the President Director with the consent of the Board of Commissioners. SPI is a work unit assuming internal control function to assist the Management and other work units in achieving the implementation of their duties and responsibilities.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, SPI berpedoman pada Piagam SPI (SPI Charter) PTBA yang ditandatangani bersama oleh Direksi dan Dewan Komisaris PTBA, Pedoman Audit dan Rencana Audit Tahunan (RAT) yang ditetapkan oleh Direktur Utama. Ruang lingkup SPI meliputi pengendalian internal, evaluasi efektivitas implementasi prinsip-prinsip GCG dan evaluasi efektivitas Manajemen Risiko.

In carrying out its duties and responsibilities, SPI refers to SPI Charter jointly signed by PTBA Board of Directors and Board of Commissioners, Audit Guidelines and Annual Audit Plan ("RAT") defined by the President Director. SPI scope of work covers internal control, evaluation of the effectiveness of the implementation of the GCG principles and risk management.

SPI memberikan bantuan berupa analisis, penilaian, rekomendasi, konsultansi dan informasi mengenai aktivitas Satuan Kerja melalui pimpinan perusahaan serta melakukan pencatatan fisik kekayaan Perseroan di seluruh unit kerja termasuk anak perusahaan, untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas audit. Untuk kelancaran tugas, SPI berkoordinasi dengan Komite Audit dan menjadi mitra kerja dari auditor eksternal serta mempunyai hubungan dengan SPI perusahaan afiliasi, anak perusahaan dan yayasan milik Perseroan dalam bentuk koordinasi pelaksanaan audit dan bantuan teknis.

SPI provides assistance in the form of analysis, assessment, recommendation, consultancy and information on the activities of the Company's work units through the Company's management as well as makes a record of the Company's physical assets in all work units including subsidiaries, with a view to obtain data and information related to the implementation of audit tasks. To ensure a smooth and proper implementation of its duties, SPI coordinates with the Audit Committee and establishes partnership with external auditors and with the SPI of the Company's affiliated companies, subsidiaries, and foundation, in the form of coordination of audit implementation and technical assistance.

PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN SENIOR MANAJER SPI
Appointment and Discharge of SPI Senior Manager

Satuan Pengawasan Intern (SPI) dipimpin oleh Senior Manajer yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Senior Manajer SPI bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan berkoordinasi dengan Komite Audit dan Auditor Eksternal dalam menjalankan tugasnya.

Internal Audit Unit ("SPI") is chaired by a Senior Manager who is appointed and discharged by President Director with the consent of the Board of Commissioners. Senior Manager SPI reports directly to President Director and coordinates with Audit Committee and External Auditor in implementing their duties.

STRUKTUR DAN KEDUDUKAN SPI
SPI Structure and Position

Satuan Pengawasan Intern (112000000G)
Internal Audit Unit

Analisa dan Evaluasi Audit (112100000G)
Audit Analysis and Evaluation

PROFIL SENIOR MANAJER SPI
SPI Senior Manager Profile

Novian Suri – Senior Manajer SPI
Berdomisili di Tanjung Enim. Meraih gelar S1 Teknik Pertambangan UPN Yogyakarta tahun 1998. Mulai bergabung dengan PTBA sejak tahun 1987. Menjabat sebagai SM Satuan Pengawas Intern sejak tahun 2015, sebelumnya menjabat sebagai Senior Manager CSR (2015), Senior Manager Perencanaan (2014 – 2015), Senior Manager Logistik (2011 – 2014).

Novian Suri – SPI Senior Manager
Domiciled in Tanjung Enim. Earned Bachelor's degree in Mining Engineering at UPN Yogyakarta in 1998. He joined in PTBA since 1987. Serving as Senior Manager of Internal Audit Unit in 2015, after serving as Senior Manager CSR (2015), Senior Manager Logisctis and Planning (2014-2015) and Senior Manager Logistics (2011-2014).

ANGGOTA DAN KUALIFIKASI AUDITOR INTERNAL PERSEROAN

Personels and Qualification of Company's Internal Auditor

Hingga akhir tahun 2016, SPI memiliki komposisi anggota sebanyak 19 orang dengan rincian dan kualifikasi sebagai berikut:

By the end of 2016, SPI consists of 19 personels with details and qualifications as follows:

No.	Nama Name	Jabatan	Sertifikasi Certification			Position
			QIA	PIA	CRMP	
1	Novian Suri	SM SPI				Senior Manager
2	Syahrul Romadan	Manajer AEA				AEA Manager
3	Amri Rozi	Quality Assurance	✓		✓	Quality Assurance
4	Pemuda Jaya	Pemeriksa Madya	✓			Middle Auditor
5	Wiseso Dewo	Pemeriksa Madya				Middle Auditor
6	Dody Widiarto Roseno	Pemeriksa Madya	✓			Middle Auditor
7	Saleh Basarah	Pemeriksa Madya				Middle Auditor
8	Haryanto	Pemeriksa Madya				Middle Auditor
9	Zulfahmi	Pemeriksa Madya				Middle Auditor
10	Boni Susanto	Pemeriksa Muda				Young Auditor
11	M. Azhari	Pemeriksa Muda	✓		✓	Young Auditor
12	Kosasih	Pemeriksa Muda				Young Auditor
13	Herman	Pemeriksa Muda				Young Auditor
14	Wiwin Widayati	Pemeriksa Muda				Young Auditor
15	Syamsul Bahri	Pemeriksa Muda	✓		✓	Young Auditor
16	Mardahlina	Pemeriksa Muda				Young Auditor
17	Sri Hartati	Pemeriksa Pratama				Functional Auditor
18	Heber Nababan	Pemeriksa Pratama				Functional Auditor
19	Anggesty Andreany	Pendukung Adm/Umum				GA/Supporting Administration
	Jumlah/Total		5		3	

Dalam program pengembangan SDM Audit Internal, seluruh personil SPI akan diikutkan Program Pelatihan bersertifikasi Internasional (CIA = Certified Internal Auditor), yang bertujuan dapat memberikan nilai tambah bagi Perseroan terutama membangun kepercayaan kepada investor, pelanggan, dan pemangku kepentingan dalam mewujudkan kecukupan serta memadainya sistem pengendalian intern di PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

In Internal Audit HR development program, all SPI personnel will participate in International Certified Training Program for CIA (Certified Internal Auditor), which aims to provide value added to the Company especially by building the trust of investors, customers and stakeholders to enable the availability of an adequate internal control system in PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

PERAN, WEWENANG, DAN TANGGUNG JAWAB SPI

Roles, Authority, and Responsibility SPI

1. Peran
   a. Membantu Direktur Utama dalam mengadakan penilaian sistem pengendalian intern Perseroan yang konstruktif.
   b. Memfasilitasi satuan kerja dalam pemecahan masalah.
   c. Sebagai mediator dengan mengatasnamakan pimpinan Perseroan untuk berhubungan dengan pihak eksternal dalam bidang pengawasan.
   d. Membantu melakukan sosialisasi dan melaksanakan kebijakan Perseroan.
   e. Sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*), sehingga kekeliruan dapat diantisipasi jauh sebelumnya, terutama dalam fungsi perencanaan.
   f. Sebagai pengawal ketaatan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam rangka tercapainya tujuan Perseroan.
   g. Sebagai agen pembaharuan (*agent of change*) untuk menciptakan suatu budaya yang bersih dan profesional.

2. Wewenang
   a. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Perseroan terkait dengan tugas dan fungsinya;
   b. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris, termasuk Komite Audit;
   c. Mengadakan rapat secara berkala dan insidentil dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
   d. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.
   e. Dalam hal pelaksanaan audit atau tugas lain yang memerlukan keahlian khusus, SPI dapat menggunakan tenaga ahli dari luar SPI baik dari dalam Perseroan maupun dari luar Perseroan.

1. Role
   a. To assist President Director in performing a constructive assessment of internal control system.
   b. To facilitate the Company's working units in problem solving.
   c. To act as a mediator on behalf of the Company's management to deal with external parties in auditing.
   d. To assist the dissemination and implementation of the Company's policies.
   e. To serve as an early warning system, so that the errors can be anticipated in advance, particularly in the planning function.
   f. To safeguard the Company's compliance with the applicable laws and regulations in order to achieve the Company's goals.
   g. To act as agent of change to create a clean and professional culture.

2. Authority
   a. To access all relevant Company information in relation to its duties and functions;
   b. To communicate directly with Board of Directors and Board of Commissioners, including with the Audit Committee;
   c. To conduct routine and incidental meetings with BoD, BoC, and/or Audit Committee;
   d. To coordinate its activities with external auditors' activities;
   e. In the performance of audit or other duties that requires special skills, Internal Audit may need assistance of experts either from inside or outside the Company.

3. Tanggung Jawab
   a. Menyusun dan melaksanakan Rencana Audit Tahunan (RAT);
   b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.

3. Responsibilities
   a. To prepare and implement Annual Audit Program (RAT);
   b. To examine and evaluate internal control and risk management systems implementation in accordance with the Company's policies.

LAPORAN KEGIATAN PELAKSANAAN AUDIT
Audit Implementation Activities Reports

Audit dilakukan berdasarkan Rencana Audit Tahunan (RAT) yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan audit, pembahasan Kertas Kerja Audit (KKA) oleh Tim Audit, pembahasan oleh seluruh auditor, pembahasan Rancangan Hasil Audit (RHA) dengan auditee, Review RHA oleh Quality Assurance (QA),

Laporan Hasil Audit (LHA) hingga *monitoring* tindak lanjut.

Audit is conducted in accordance with the Annual Audit Program (RAT) starting from preparation, audit, Audit Working Paper (KKA) discussion by Audit Team, discussion by all auditors, discussion on Draft Audit result (RHA) with auditee, RHA review by the Quality Assurance (QA),

Audit Result Report (LHA) to the monitoring of the follow-up of audit results.

Satuan Kerja/Perusahaan Work Unit/ Company	Jenis Audit Audit Type	Waktu Audit Audit Time
Unit Derti Derti Unit	Audit Operasional Operational Audit	Tw I QI
Unit Peltar Peltar Unit	Audit Operasional Operational Audit	Tw I QI
SKMB SKMB	Audit Operasional Operational Audit	Tw I QI
Proyek Pranap Pranap Project	Audit Khusus/Tujuan Tertentu Special/Particular Purpose Audit	Tw I QI
Periska Bukit Asam	Audit Khusus/Tujuan Tertentu Special/Particular Purpose Audit	Tw I QI
PAU	Audit Operasional Operational Audit	Tw II QII
PLPT Unit Derti	Audit Operasional Operational Audit	Tw II QII
SDM HR	Audit Operasional Operational Audit	Tw II QII
PT Bukit Prima Bahari	Audit Khusus/Tujuan Tertentu Special/Particular Purpose Audit	Tw II QII
UPO	Audit Operasional Operational Audit	Tw III QIII
Pemasaran dan Penjualan Sales and Marketing	Audit Operasional Operational Audit	Tw III QIII

Pengembangan Bisnis Business Development	Audit Operasional Operational Audit	Tw III QIII
PT Bukit Asam Prima	Audit Khusus/Tujuan Tertentu Special/Particular Purpose Audit	Tw III QIII
Pengadaan Korporat Corporate Procurement	Audit Operasional Operational Audit	Tw IV QIV
Penanganan dan Angkutan Batubara Coal Logistics	Audit Operasional Operational Audit	Tw IV QIV
Perbendaharaan dan Anggaran Treasury and Funding	Audit Operasional Operational Audit	Tw IV QIV
Penambangan Mining	Audit Operasional Operational Audit	Tw IV QIV
PT Penajam Internasional Terminal	Audit Khusus/Tujuan Tertentu Special/Particular Purpose Audit	Tw IV QIV

AKUNTAN PUBLIK
Public Accountants

Kantor Akuntan Publik yang memeriksa laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2016 ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) berdasarkan rekomendasi dari Dewan Komisaris dan Komite Audit. Untuk menjamin independensi dan kualitas hasil pemeriksaan, auditor eksternal yang ditunjuk tidak boleh memiliki benturan kepentingan dengan setiap level pejabat Perseroan.

Laporan keuangan konsolidasian PTBA dan anak perusahaan tahun 2016 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono Sungkoro & Surja (Ernrst & Young) dengan biaya audit sebesar Rp1 miliar.

Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik telah ditetapkan dalam RUPS Perseroan di tahun 2015 sesuai kriteria sebagai berikut:

- Terdaftar di OJK;
- KAP yang masuk dalam kelompok *The Big Four*;
- Memiliki afiliasi internasional;

Public accountants firm which audited the Company's financial statements for the financial year 2016 was appointed by the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) based on recommendation of the BoC and Audit Committee. To ensure the independence and quality of audit results, the appointed external auditors must not have any conflict of interest with any official of any level of the Company's organization.

The consolidated financial statements of PTBA and its subsidiaries in 2016 were audited by Public Accountants Purwantono Sungkoro and Surja (Ernrst & Young) with the audit fee of Rp1 billion.

The Appointment of Certified Public Accountants and Public Accountants Firm (KAP) is approved in the Company's AGM of Financial from Year 2015 with qualifications as:

- Listed on the OJK;
- Member of Big Four group;
- International affiliation;

- Memiliki pengalaman melakukan audit terhadap perusahaan berstatus perusahaan terbuka.

Di samping kriteria sebagaimana tersebut di atas, dalam pelaksanaannya Perseroan juga memperhatikan ketentuan terkait yang dikeluarkan oleh OJK, khususnya perihal independensi serta pembatasan penugasan audit bagi Akuntan Publik dan KAP untuk dapat memberikan jasa profesional dalam bentuk jasa audit umum.

- Experienced in conducting audits of public listed SOEs.

Besides the above criteria, the Company also refers to OJK regulation, especially on the independency and restrictions of duty of Public Accountants and KAP to be deliver professional services of general audit services.

PERIODE AUDIT DAN BIAYA AUDIT
Audit Period and Fee

Akuntan Drs. Haryanto Sahari CPA dari Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (PwC Indonesia} melakukan audit laporan keuangan tahunan Perseroan sebanyak 5 (lima) periode. Tabel di bawah menginformasikan Akuntan dan Kantor Akuntan Publik yang memberikan Audit Keuangan Perseroan selama lima tahun terakhir serta biaya audit yang dikeluarkan:

Drs. Haryanto Sahari CPA of Public Accountants Firm Tanudiredja, Wibisana & Co (PwC Indonesia) has conduct audit of the Company's annual financial statements for (five) 5 periods. Below is the table of Accountants and public accountants firm that have audited the Company's financial statements for the past three years as well as the audit fee:

Tahun Year	Kantor Akuntan Publik Public Accountants Firm	Nama Akuntan Name of Accountants	Biaya Fee
2016			
2015	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Yusron, S.E., Ak., CPA	Rp2.000.000.000
2014	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Drs. Haryanto Sahari CPA	Rp1.474.000.000
2013	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Drs. Haryanto Sahari CPA	Rp1.391.500.000
2012	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Drs .Haryanto Sahari CPA	Rp1.265.000.000

SATUAN KERJA MANAJEMEN RISIKO & SISTEM MANAJEMEN PERUSAHAAN

Corporate Risk Management Work Unit & Management System

Perseroan membentuk Satuan Kerja Sistem Manajemen Risiko & Sistem Manajemen Perusahaan (Satker MR & SMP) yang bertugas memperkuat sistem pengawasan dan pengendalian internal di Perseroan. Dalam struktur organisasi perusahaan, Satker MR & SMP dipimpin oleh Senior Manajer dan bersama-sama dengan SPI dan Sekretaris Perusahaan langsung berada di bawah kendali Direktur Utama.

The Company established Corporate Risk Management and Management System (CRM & CMS) Work Unit to strengthen its internal audit and control system. In the Company's organizational structure, CMS Work Unit, SPI and Corporate Secretary are directly accountable to President Director.

PROFIL SATKER MR & SMP

MR & CMS Work Unit Profile

Rakhmatullah – Pimpinan Satker MR & SMP
Berdomisili di Tanjung Enim. Pendidikan D3 Teknik Sipil Politeknik Sriwijaya tahun 1990, meraih gelar S1 Teknik Pertambangan Universitas Sriwijaya tahun 1999 dan gelar S2 Magister Management (Pemasaran) Universitas Sriwijaya tahun 2009. Mulai bergabung dengan PTBA sejak tahun 2005. Menjabat sebagai Senior Manager Manajemen Risiko & Sistem Manajemen Perusahaan sejak tahun 2014.

Sebelumnya menjabat sebagai General Manager Unit Dermaga Kertapati PT Bukit Asam (Persero) Tbk (2005-2009), Senior Manager Penambangan PT Bukit Asam (Persero) Tbk (2009-2011), Senior Manager Analisis, Evaluasi, dan Optimasi Produksi PT Bukit Asam (Persero) Tbk (2011-2012), Staf Direksi PT Bukit Asam (Persero) Tbk, sekaligus Komisaris Utama PT Bukit Kendi (2012-2014).

Rakmatullah – Head of MR & CMS Work Unit Profile Domiciled in Tanjung Enim. Diploma of Civil Engineering at Politeknik Sriwijaya in 1990, earned Bachelor's degree of Mining Engineering at Sriwijaya University in 1999 and Master's degree in Management (Marketing) at Universitas Sriwijaya in 2009. He joined in PTBA since 2005. Serving as Senior Manager of Risk Management and Corporate Management System since 2014.

After serving as Kertapati Port Unit General Manager (2005-2009), Mining Senior Manager (2009-2011), Analysis, Evaluation, Production Optimization Senior Manager (2011-2012) and staff on Board of Directors PTBA as well as President Commissioner of PT Bukit Kendi (2012-2014).

KOMPOSISI ANGGOTA DAN SERTIFIKASI SATKER MR & SMP

Member Composition and Certification of MR & SMP Work Unit

Hingga akhir tahun 2016, Satker MR & SMP memiliki komposisi anggota sebanyak 14 orang dengan rincian dan kualifikasi sebagai berikut:

By the end of 2016, MR & SMP work unit had member composition of 14 members with details and qualifications as follows:

No	Jabatan Position	Nama Name	Pendidikan Education	Sertifikasi Certification	Masa Kerja (tahun) Years of Service
1	SM MR&SMP	Rakhmatullah	D3 Teknik Sipil,S1 Tambang &S2 Magister Manajemen D3 Civil Engineering, Bachelor's Degree in Mining, Master Degree in Management	-POM -POU	25
2	Sekretaris Secretary	Mulyati	SLTA	--	30
3	Manager Risiko Risk Manager	Hanif Iqbal	S1 Teknik Geodesi Bachelor's Degree of Geodesy	-ERMCP -Lead Auditor System (IRCA) -Pengawas Operasional Madya (POM) -ERMCP -Lead Auditor System (IRCA) -Middle Operational Supervisor (POM)	23
4	Analis Risiko Operasi/ ProduksiMuda I Operational Risk Analyst/Young Production I	Bina Surjanto	D3 Teknik Sipil &S1 Tambang D3 Civil Engineering & Bachelor's Degree in Mining	ERMCP	24
5	Analis Risiko Keuangan dan Komersil Muda III Financial Risk Analyst and Young Commercil III	Efi Fidinilah	S1 Teknik Industri Bachelor's Degree in Industrial Engineering	CRMP	7

6	Analis Risiko Keuangan dan Komersil Pratama III Financial Risk Analyst and Functional Commercil III	Aditya Kusuma Putra	S1 Manajemen Keuangan Bachelor's Degree in Financial Management	--	0
7	Administrator Senior Senior Administrator	Romlah Seminar	SLTA, S1 Ekonomi Manajemen SLTA, S1 Ekonomi Manajemen	Auditor Internal SMM, SML, SMK3, OHSAS, BSC Internal Auditor of SMM, SML, SMK3, OHSAS, BSC	26
8	Manajer Sistem Manajemen Management System Manager	Tri Ubaya Sakti	D3 Teknik Mesin, S1 Mesin& S2 Magister Bisnis Administrasi D3 & S1 in Machine Engineering, Master Degree in Administration Business	-Lead Auditor System (IRCA) -Auditor Internal SMM, SML, SMK3, OHSAS, BSC, SMKP, Lab -Lead Auditor System (IRCA) -Internal Auditor SMM, SML, SMK3, OHSAS, BSC, SMKP, Lab	23
9	Spesialis Sistem Manajemen Muda I Young Management System Specialist I	Arif Susanto	S1 Teknik Industri Bachelor's Degree in Industrial Engineering	Auditor Internal SMM, SML, SMK3, OHSAS, BSC, GCG Internal Auditor SMM, SML, SMK3, OHSAS, BSC, GCG	7
10	Spesialis Sistem Manajemen Muda II Young Management System Specialist II	Andri Mahendra	D3 Teknik Mesin & S1 Teknik Industri D3 in Machine Engineering & Bachelor's Degree in Industrial Engineering	Auditor Internal SMM, SML, SMK3, OHSAS, BSC,SMP,KPKU BSC,SMP,KPKU BSC,SMP,KPKU Internal Auditor SMM, SML, SMK3, OHSAS, BSC,SMP,KPKU BSC,SMP,KPKU BSC,SMP,KPKU	7
11	Spesialis Sistem Manajemen Pratama III Functional Management System Specialist II	Fida Khansa	S1 Teknik Industri Bachelor's Degree in Industrial Engineering	--	0
12	Spesialis GCG Muda I Young GCG Specialist I	Maria Eny Lestari	S1 Pertanian Bachelor's Degree in Agriculture	CRMP	20

13	Spesialis GCG Pratama I Functional GCG Specialist	Sabtun Siregar	SLTA, S1 Ekonomi Manajemen Bachelor's Degree in Management Economics	--	29
14	Administrator Senior Senior Administrator	Nurlis Aprini	SLTA, S1 Ekonomi Manajemen Bachelor's Degree in Management Economics	--	27

Dalam program pengembangan Manajemen Risiko & Sistem Manajemen Perusahaan, seluruh personil Satker MR & SMP akan diikutkan Program Pelatihan bersertifikasi Manajemen Risiko, yang bertujuan dapat memberikan nilai tambah bagi Perseroan terutama membangun kepercayaan kepada investor, pelanggan, dan pemangku kepentingan dalam mewujudkan kecukupan serta memadainya sistem pengendalian intern di PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

In the course of the development of Risk Management & Corporate Management System, the entire personnel MR & SMP Work Unit will be included to Training Program Certified Risk Management, which aims to provide added value for the Company mainly builds confidence to investors, customers, and stakeholders in realizing the sufficiency and adequacy of control systems intern in PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

VISI
Vision

Menjadi pengendali yang terpercaya dalam mengelola proses bisnis yang berdaya paing pesuai prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*)

To become a trustworthy Work Unit in Managing the Company's business process, competitive in implementing GCG principles.

MISI
Mission

- Menyiapkan, menerapkan, mengelola, dan memastikan Manajemen Risiko diterapkan dengan maksimal di Perseroan.
- Menyiapkan, menerapkan, mengelola, dan memastikan seluruh Sistem Manajemen diterapkan dengan maksimal di Perusahaan.
- Mempertahankan sertifikat sistem manajemen dengan menjamin sistem diimplementasikan sesuai persyaratan.

- To prepare, apply, manage, and ensure Risk Management applied maximally in Company.
- To prepare, apply, manage and ensure all Management System applied maximally in Company.
- To defend management system certification by ensuring the system is implemented according to the requirements.

- Mendorong terciptanya kebijakan dan *best practice* secara Nasional maupun Internasional di Perusahaan sesuai prinsip-prinsip GCG.
- Mendorong semua aktivitas kerja di Perseroan dilakukan sesuai Budaya Perusahaan dan Code of Conduct.
- Menerapkan prinsip GCG secara konsisten dan berkelanjutan.

- To enhance creation of policy and best practice both nationally or internationally in Company based on GCG principles.
- To support all work activity in Company which done according to Company Culture and Code of Conduct.
- To implement GCG principles consistently and continually.

Untuk mencapai sasaran kerjanya, Satker SMR & SMP melakukan langkah-langkah strategi, di antaranya adalah:

- Meningkatkan komunikasi dengan Direksi dan seluruh Kepala Unit/Kepala Satuan Kerja untuk mendapatkan data informasi yang diperlukan.
- Bekerja sama dengan Satuan Kerja SDM untuk meningkatkan kompetensi pegawai dan mendapatkan sertifikasi keahlian (khususnya Auditor) yang diperlukan serta jumlah personil yang optimal.
- Meningkatkan objektivitas, independensi, kualitas dan waktu penyelesaian pekerjaan/ audit.
- Melakukan perbaikan proses bisnis internal secara berkelanjutan.

To achieve its targets, the strategies adopted by CMS Working Unit included the followings:

- Improve communication with the Board of Directors and all Heads of Units/ Work Units to share required information and data.
- Cooperate with HR Work Unit to improve employee competency and obtain required certifications of expertise (especially Auditors) and ensure an optimal number of employees.
- Improve objectivity, independency, quality and timeline of audit works.
- Constantly improve internal business processes.

TUGAS
Duties

Tugas Satker SMR & SMP adalah membantu Direktur Utama dalam mengembangkan, mengarahkan, dan mengendalikan seluruh sistem manajemen yang diterapkan di Perseroan yang meliputi namun tidak terbatas pada:

- Sistem Manajemen Mutu (SMM)
- Sistem Manajemen Lingkungan (SML)
- Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3)
- Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP)
- Sistem Manajemen Pengamanan
- Sistem Manajemen Mutu Laboratorium (SMM Lab)

CMS Work Unit helps President Director develop, direct, and control the entire management system implemented within the Company, including but not limited to:

- Quality Management System
- Environmental Management System
- Occupational Health and Safety Management System
- Mining Security Management System
- Security Management System
- Laboratory Quality Management System

- Sistem Manajemen Risiko (SMR)
- Sistem Manajemen Corporate Social Responsibility (SM CSR)
- Sistem Manajemen Keamanan Pelabuhan (SMKP)
- Sistem Manajemen Kinerja Balanced Scorecard (BSC)
- Sistem Manajemen Surat & Kearsipan

- Risk Management System
- Corporate Social Responsibility Management System
- Port Security Management System
- Balanced Scorecard Performance Management System
- Letters & Archives Management System.

Peranan Satker MR & SMP dalam peningkatan implementasi GCG adalah menyiapkan/menyusun *soft structure* GCG bersama-sama dengan unit yang akan melaksanakan untuk kemudian disahkan menjadi pedoman. Selanjutnya Satker MR & SMP melakukan pemantauan dan melaksanakan audit atau evaluasi kinerja dari masing-masing unit, terutama dari sisi keandalan sistem yang diterapkan dan hubungannya dengan kinerja. Secara periodik, Satker MR & SMP akan melakukan perbaikan pada sistem operasional yang diterapkan pada masing-masing unit tersebut.

The role of CMS Work Unit in improving GCG implementation is to prepare GCG soft structure together with the executing units to be endorsed as guidelines. Furthermore, CMS Work Unit monitors and audits/evaluates the performance of each unit, especially in terms of the system reliability in place and how it is related to performance. On a periodic basis , CMS Work Unit will improve operational system adopted by each unit.

Pada tahun 2010, Satker SMR & SMP telah selesai melakukan pengembangan dan integrasi SMM ISO 9001:2008, SML ISO 14001: 2004, dan SMK3 OHSAS 18001: 2007 ke dalam satu Sistem Manajemen yang terintegrasi yang dinamakan Sistem Manajemen Bukit Asam (SMBA). Saat ini SMBA telah memasukkan Sistem Manajemen Pengamanan berdasarkan Peraturan Kapolri Nomor 24 Tahun 2007 dan SMM Laboratorium ISO/IEC 17025:2008. Satker MR & SMP juga melakukan kajian atas seluruh *soft structure* GCG di Perusahaan.

In 2010, CMS Work Unit finalized development and integration of SMM ISO 9001: 2008, SML ISO 14001:2004, and SMK3 OHSAS 18001: 2007 to an integrated Management System called Bukit Asam Management System (SMBA). Currently SMBA has incorporate Security Management System based on the Police Regulation No. 24 of 2007 and SMM Laboratory ISO/IEC 17025:2008. MR & SMP units also conduct a study on the whole GCG soft structure in the Company.

SISTEM MANAJEMEN BUKIT ASAM TERINTEGRASI (SMBA)
Bukit Asam Integrated Management System (SMBA)

SMBA diterapkan dengan latar belakang adanya kesejajaran dalam implementasi standar operasi terakreditasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dengan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001: 2004 dan Sistem Manajemen Kesehatan dan

SMBA is implemented due to aligned implementations of operating standards of Quality Management System (SMM) ISO 9001: 2008 with Environmental Management System (SML) ISO 14001:2004 and Occupational Health and Accident Management System (SMK3)

Kecelakaan Kerja (SMK3) OHSAS 18001: 2007. Selain itu perkembangan lingkungan usaha dan lingkup kegiatan Perseroan yang dinamis membuat Perseroan harus mencari dan mengembangkan sistem operasional yang efisien, efektif dan diakui secara internasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka Perseroan mengintegrasikan SMM ISO 9001: 2008, SML ISO 14001: 2004, dan SMK3 OHSAS 18001:2007 ke dalam satu Sistem Manajemen yang terintegrasi yang dinamakan Sistem Manajemen Bukit Asam (SMBA). Manfaat penerapan SMBA bagi Perseroan adalah:

- Proses bisnis yang terkait aspek mutu, lingkungan, dan K3 lebih sederhana.
- Menghindarkan duplikasi dokumentasi.
- Mengurangi jumlah audit baik audit internal maupun audit eksternal.
- Meningkatkan produktivitas sistem.
- Menghindari potensi terjadinya konflik dalam penerapan sistem.
- Efisiensi biaya karena penggunaan sumber daya yang lebih efisien.

OHSAS 18001: 2007. In addition, dynamic development of the the Company's business environment and scope of activities make the Company seek and develop efficient and effective operating systems with international standards.

Based on this background, the Company integrated SMM ISO 9001: 2008, SML ISO 14001: 2004, and SMK3 OHSAS 18001: 2007 in one management system called Bukit Asam Management System (SMBA). Amongs the benefits of this SMBA implementation to the Company are:

- The business processes related to quality, environmental and HSE aspects can be made simpler.
- No duplicated documents.
- Reducing the frequency of internal and external audits.
- Enhancing system productivity.
- Preventing conflict in system application.
- Cost efficiency from the use of more efficient resources.

Skema Implementasi SMBA
SMBA Implementation scheme

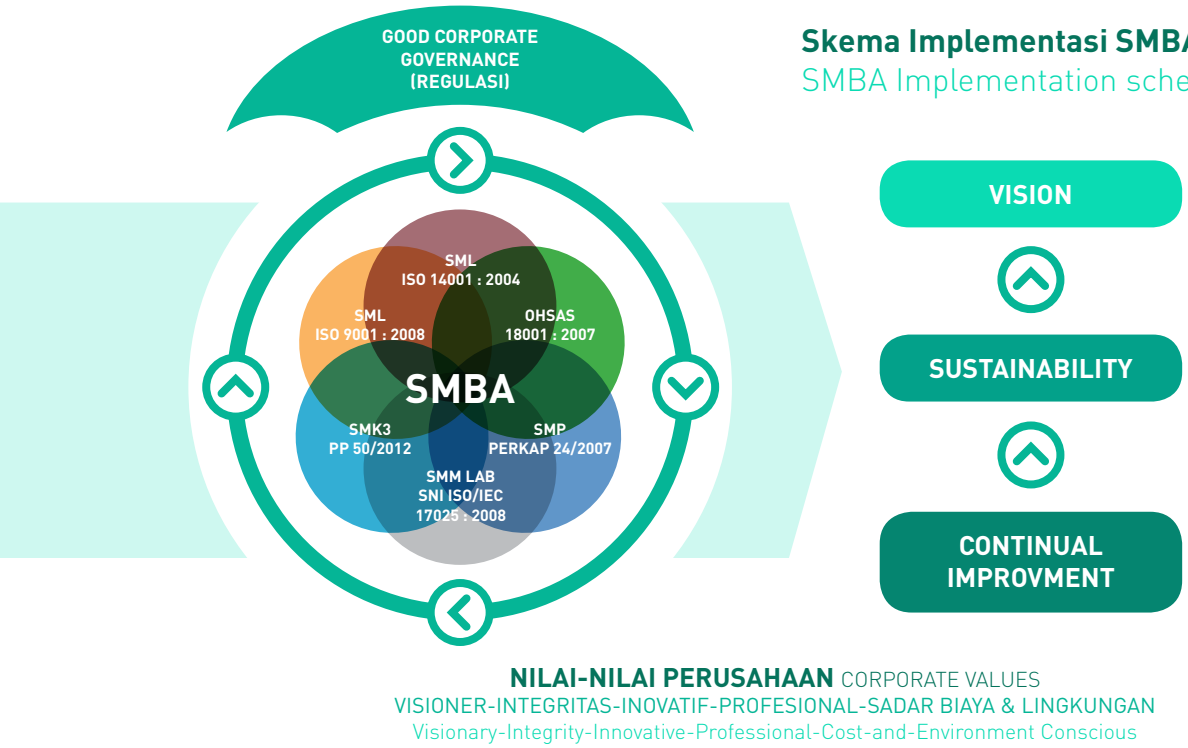

Pengembangan SMBA telah melalui berbagai tahapan sejak tahun 2010 yang melibatkan konsultan yang kompeten diikuti dengan proses pelatihan dan sosialisasi sistem dengan tenggat waktu yang memadai. Perseroan juga melakukan proses *benchmarking* terhadap perusahaan sekelas yang menerapkan sistem sejenis. Untuk menjamin suksesnya integrasi sistem operasional yang dikembangkan melalui SMBA, Perseroan menetapkan bahwa mutu produk adalah salah satu kinerja utama yang harus dicapai yang merupakan penentu kesinambungan bisnis Perseroan. Selain itu, untuk meningkatkan produktivitas, masalah K3 dari pegawai dan peralatan/aset merupakan salah satu kebutuhan utama dan wajib diadakan oleh Perseroan untuk mencegah kerusakan dan kerugian.

SMBA has been developed since 2010, through a series of stages involving competent consultants followed by training and dissemination programs held in a timely manner. The Company also benchmarked itself to other companies adopting similar systems. To ensure successful integration of the operational systems developed by SMBA, the Company defines Products Quality as one of the primary performances to achieve for the Company's business sustainability. In addition, to improve productivity, occupational health and safety of employees and equipment/assets are among the primary needs that the Company must make available to prevent from damages and losses.

Perseroan berkomitmen melaksanakan *good mining practice* guna mencegah pencemaran lingkungan dan menjaga hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar melalui *community development*. Untuk mencapai tiga hal pokok tersebut, seluruh pimpinan dan pegawai sadar dan berkomitmen menjalankan SMBA demi menjamin terciptanya budaya mutu, lingkungan dan K3 yang akan memberi pengaruh besar terhadap tercapainya tujuan dan sasaran Perseroan.

The Company is committed to good mining practices to avoid environmental pollution and maintain good relationship with local communities through community development programms. To achieve the three primary objectives, the management and all the staff members are aware and committed to implementing SMBA. All these will ensure the creation of the culture of quality, environmental conscious, and HSE which will significantly determine the Company's success in achieving its goals and targets.

Pembangunan Sistem Manajemen Pengamanan

PTBA telah ditetapkan sebagai salah satu objek vital nasional sesuai Keputusan Menteri ESDM Nomor: 3407/K/07/MEN/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang Penetapan Objek Vital Nasional di Sektor Energi dan Sumber Daya Mineral. Memperhatikan Keputusan Presiden RI Nomor 63 Tahun 2004 tentang Pengamanan Objek Vital Nasional dan sesuai Hasil Rapat Kerja Tahunan Perusahaan 2013, maka pada tahun 2013 Perseroan mengembangkan Sistem Manajemen Pengamanan yang mengacu pada Peraturan Kapolri Nomor 24/2007.

Security Management System Development

PTBA officially becomes one of the National Vital Objects according to the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources Number: 3407/K/07/MEN/2012 dated December 21, 2012 concerning Determination of National Vital Objects in Energy Sector and Mineral Resources. Considering the Presidential Decree No. 63 of 2004 concerning Security of National Vital Objects and results of the Company's 2013 Working Meeting, in 2013 the Company developed Security Management System with a reference to the National Police Chief Regulation No. 24/2007.

Pengembangan sistem Manajemen Pengamanan yang diintegrasikan dengan Sistem Manajemen Bukit Asam dilakukan bersama konsultan PT Sucofindo Advisory Utama dengan lingkup penerapan sistem di Unit Pertambangan Tanjung Enim, Pelabuhan Tarahan dan Dermaga Kertapati. Adapun pembangunannya terdiri dari 3 fase yaitu:

1. Fase Assessment & Physical Security Design, yang telah dilakukan pada:
   a. UPTE tanggal 15-16 April 2013.
   b. Dermaga Kertapati tanggal 19-20 April 2013.
   c. Pelabuhan Tarahan tanggal 25-26 April 2013.

2. Fase Pengembangan, di mana telah dilakukan:
   a. *Review* dokumen dan prosedur-prosedur Sistem Manajemen Pengamanan tanggal 2-3 September 2013.
   b. *Workshop* Pengembangan Rencana Pengamanan Objek Vital pada 2-4 September 2013 di Diklat PTBA Tanjung Enim oleh PT Sucofindo Advisory Utama.
   c. Paparan hasil *assessment* dan *physical security design* Sistem Manajemen Pengamanan oleh Direktur Komersial II PT Sucofindo (Bpk. Rudiyanto) kepada Manajemen PTBA pada tanggal 31 Oktober 2013 di Kantor PTBA Jakarta, untuk memberikan gambaran kondisi sistem pengamanan di PTBA sebagai objek vital nasional.
   d. Finalisasi dokumen/prosedur-prosedur kerja.

3. Fase Implementasi, di mana telah dilakukan:
   a. Pelatihan audit internal SMP pada tanggal 19 – 21 November 2013 di Diklat PTBA Tanjung Enim oleh PT Sucofindo

Integrated development of the Safety Management system and Bukit Asam Management System was performed by Sucofindo Advisory Utama Consultant and implemented in Tanjung Enim Mining Unit, Tarahan Port and Kertapati jetty. The development consisted of three phases:

1. Assessment & Physical Security Design Phase, which was performed at:
   a. UPTE on April 15-16, 2013.
   b. Kertapati Jetty on 19-20 April 2013.
   c. Tarahan Port on April 25-26, 2013.

2. Development phase, which included the following activities:
   a. Review on documents and procedures of Security Management System on September 2-3, 2013.
   b. Workshop on Vital Object Security Plan Development on September 2-4, 2013 at PTBA Tanjung Enim Training Center by Sucofindo Advisory Utama.
   c. Explanation on results of assessment and physical security design of Security Management System by the Commercial Director II of PT Sucofindo (Mr. Rudiyanto) before PTBA Management on October 31, 2013 in PTBA Jakarta Office, to provide an overview of security system condition in PTBA as national vital objects.
   d. Finalization of working documents/ procedures.

3. Implementation Phase, which included the following activities:
   a. SMP internal audit training on November 19-21, 2013 at PTBA Tanjung Enim Training Center by Sucofindo

Advisory Utama dengan jumlah peserta 32 orang Auditor Internal PTBA.

b. Sosialisasi Sistem Manajemen Pengamanan pada satuan kerja terkait dan mitra kerja.
c. Audit Sertifikasi Stage I telah dilaksanakan oleh PT Sucofindo ICS pada bulan September 2014.
d. Audit Sertifikasi Stage II (Final Audit) telah dilaksanakan oleh PT Sucofindo ICS pada bulan Januari 2015.
e. Verifikasi oleh Tim dari Mabes Polri dilaksanakan tanggal 21-22 Mei 2015 dan catatan perbaikannya telah ditindaklanjuti.

4. Sertifikat SMP plakat dengan kategori Perak dari Kapolri telah diterima tanggal 20 April 2016, berlaku sampai 19 Januari 2019.

5. Telah dilakukan Surveillance Audit I tanggal 14-16 Desember 2016 oleh PT Sucofindo ICS dan Polda Sumsel dengan hasil baik dan tetap dalam kategori Perak.

Advisory Utama attended by 32 PTBA Internal Auditors.

b. Security Management System Dissemination to related Work Units and business partners.
c. Stage I Certification Audit has been executed by PT Sucofino ICS in September 2014.
d. Stage II Certification Audit (Final Stage) has been executed by PT Sucofindo ICS in January 2015.
e. Verification by Mabes Polri in May 21, 2015 and revison has been followed-up.

4. SMP Certificate Plaque with Silver category from Kapolri received on April 20, 2016, and valid until January 19, 2019.

5. Surveillance Audit I executed on December 14-16, 2016 by PT Sucofindo ICS and Polda Sumsel, receiving good result and continuing in Silver category.

MANAJEMEN RISIKO
Risk Management

TUJUAN DAN STRUKTUR PENGELOLAAN RISIKO
The Objective and Structure of Risk Management

Tujuan pengelolaan risiko Perseroan secara umum yaitu untuk mendukung dan memperkuat tercapainya tujuan implementasi prinsip-prinsip GCG. Secara khusus, tujuannya yaitu:

- Meningkatkan kemungkinan yang lebih besar untuk mencapai tujuan bisnis.
- Memberikan dasar yang lebih baik dalam penyusunan arah stratejik.
- Fokus pada praktik standar bisnis terbaik.
- Meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan.

Overall, the Company's risk management aims to supportand strengthen the achievement of the GCG objectives as follows:

- Increase the possibility for success in achieving corporate goals.
- Provide a better foundation for the preparation of strategic orientation.
- Focus on the best standards of business practice.
- Improve relations with stakeholders.

- Meningkatkan pencapaian keunggulan kompetitif.
- Menyajikan respon terpadu terhadap berbagai risiko.
- Memperkecil/meminimalkan kemungkinan terjadinya risiko.
- Meminimalkan dampak/eksposur risiko.
- Mengoptimalkan tercapainya tujuan Perseroan.

Sesuai dengan perkembangan dunia usaha dan tingginya tingkat kompetisi, risiko yang dihadapi Perseroan juga semakin kompleks, karena itu Perseroan menaruh perhatian yang besar terhadap aspek risiko yang akan dihadapi. Seiring dengan semakin banyaknya rencana strategis dan sesuai dengan *Board Manual* PTBA, setiap keputusan Direksi yang perlu mendapatkan persetujuan BOC wajib dilampirkan dokumen kajian risiko. Kajian risiko tersebut telah dilakukan untuk beberapa rencana strategis seperti rencana pembangunan PLTU dan akuisisi perusahaan. Kajian risiko dilakukan berdasarkan *review* beberapa dokumen, observasi lapangan, dan *brainstorming* dengan para pakar. Berdasarkan hasil identifikasi risiko terdapat beberapa kejadian risiko yang krusial yang mungkin terjadi untuk dilakukan analisis dan usulan mitigasi risiko.

- Help achieve competitive advantages.
- Provide an integrated response to various risks.
- Minimize risk potential.
- Minimize risk exposure.
- Optimize the achievement of the Company goals.

In accordance with business growth and high levels of competition, the risks faced by the Company are also increasingly complex, therefore the Company paid great attention to the aspects of the risks to be faced. Along with the increasing number of strategic plans and in accordance with the PTBA Board Manual, each Board's decision that needs to get the approval of BOC should be attached to the risk assessment document. The risk assessment has been carried out for some strategic plans such as power plant construction plans and acquisitions. Risk assessment is done based on a review of relevant documents, observation, and brainstorming with experts. Based on identification of risk contained some crucial risk events that may happen to do analysis and risk mitigation proposals.

Gambar 1. Struktur Organisasi Definitif Pengelola Risiko
Picture 1. Risk Management Definitive Organization Structure

Struktur Tata Kelola Risiko PTBA
PTBA's Risk Management Structure

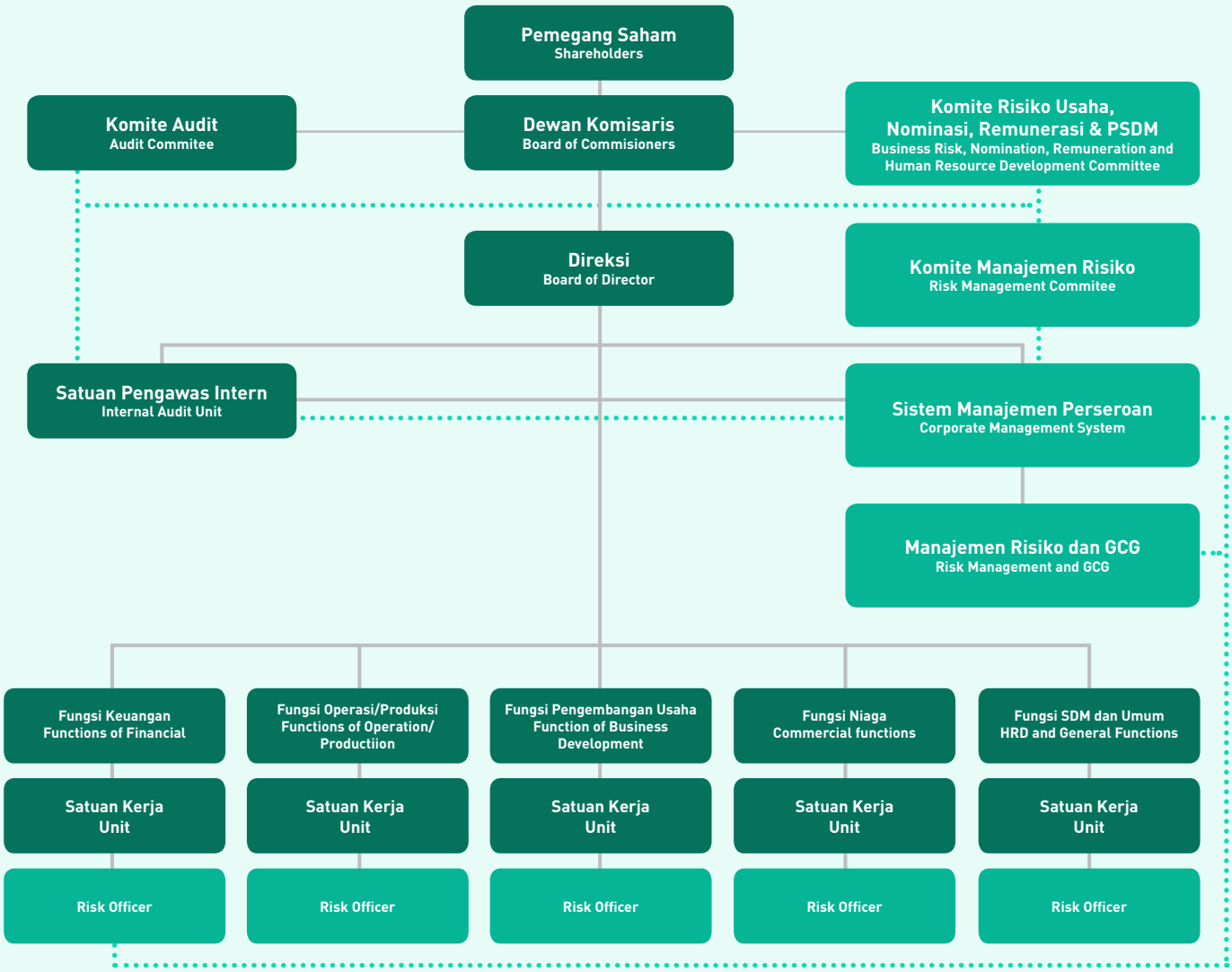

Gambar 2. Struktur Tata Kelola Risiko PTBA
Picture 2. PTBA's Risk Management Structure

TUJUAN DAN STRUKTUR PENGELOLAAN RISIKO

Implementation of Risk Management

Seiring pesatnya perkembangan lingkungan internal dan eksternal PTBA serta untuk meningkatkan implementasi tata kelola perusahaan yang baik di PTBA melalui peningkatan perapan manajemen risiko, mulai akhir tahun 2013 dilakukan penyempurnaan sistem manajemen risiko dan pembangunan aplikasi manajemen risiko. Penyempurnaan dan pembangunan aplikasi telah selesai dilakukan, di mana pada November 2015 telah dilakukan Go Live Aplikasi Manajemen Risiko dan selama Tahun 2016 dilakukan pekerjaan *maintenance* untuk memastikan aplikasi manajemen risiko dapat digunakan sesuai dengan prosedur implementasinya.

Lingkup pekerjaan penyempurnaan sistem Manajemen Risiko, antara lain sebagai berikut:

1. Perubahan acuan Sistem Manajemen Risiko semula AS/NZS 4360:2004 menjadi ISO 31000:2009 dan sejalan dengan beberapa sistem pengendalian lainnya seperti COSO, SOX, Perkap No. 24/2004 dan lain-lain. Berikut prinsip-prinsip, kerangka kerja dan Proses Manajemen Risiko PTBA berdasarkan ISO 31000:2009:

With the rapid development of the internal and external environment PTBA as well as to improve the implementation of good corporate governance in PTBA through improved risk management, starting the end of 2013, improvements of risk management systems and risk management application development. Improvement and development of the application has been completed, which in November 2015 had been carried out Go Live Application Risk Management and during 2016 carried out maintenance work to ensure the application of risk management can be used in accordance with the procedure implementation.

Scope works on enhancement of Risk Management System, are as follows:

1. Guidelines change on previous Risk Management System, AS/NZS 4360:2004 become ISO 31000:2009 and in ine with other control system such as COSO, SOX, Perkap No. 24/2004 and others. Following is principles, framework and PTBA's Risk Management Process based on ISO 31000:2009:

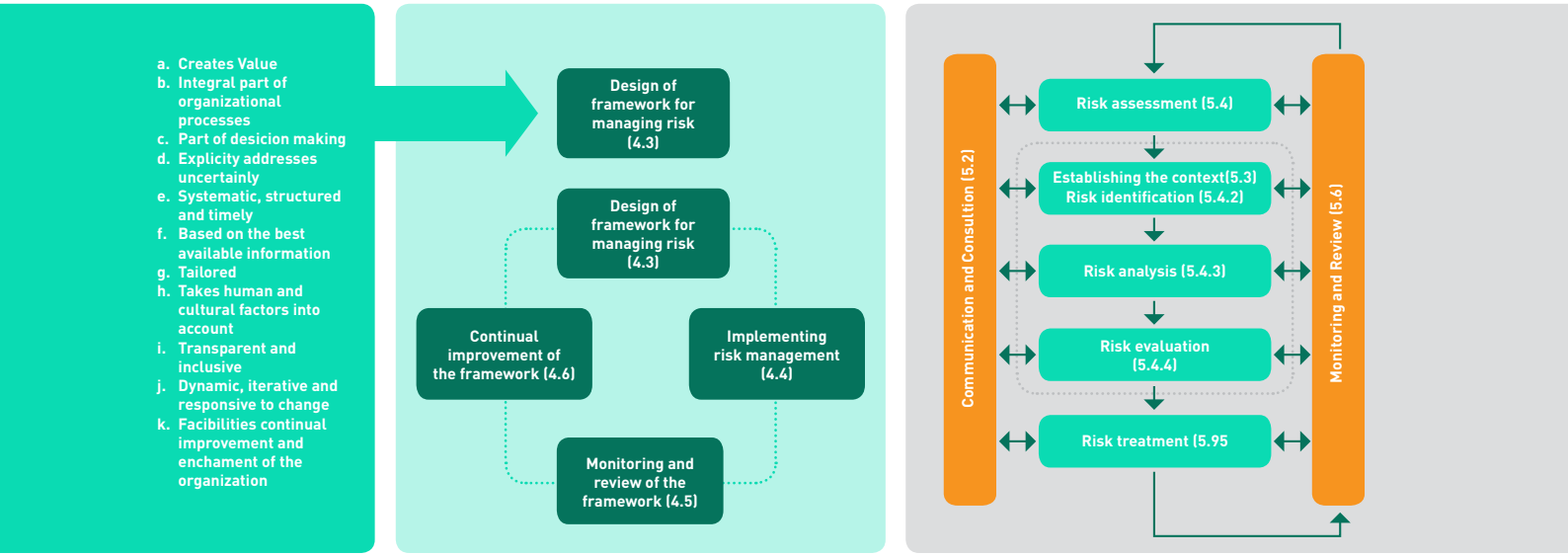

Gambar 3. Prinsip, Kerangka Kerja, dan Proses Manajemen Risiko PTBA
Picture 3. PTBA's Principle, Framework, and Risk Management Process

2. *Updating* Matriks Risiko Korporat dan penetapan Matriks Risiko Satuan Kerja baik matriks kemungkinan maupun dampak pasca Restrukturisasi Korporasi (Resko);
3. Evaluasi Risk Appetite Korporat;
4. *Updating* dan pembuatan identifikasi risiko seluruh Satuan Kerja berdasarkan kejadiannya dan penilaian level risiko bawaan (*Inherent Risk*) dan risiko yang diperkirakan (*Expected Risk*) pasca Restrukturisasi Korporasi (Resko);
5. *Updating Risk Officer* dan penetapan PIC Task seluruh Satuan Kerja.

Sementara itu, aplikasi Manajemen Risiko dibangun mengadopsi proses pengelolaan risiko ISO 31000:2009. Berikut gambaran aplikasi Manajemen Risiko Berbasis IT yang sudah diimplementasikan di PTBA.

Implementasi Manajemen Risiko Berbasis IT bertujuan mendorong penyajian informasi risiko sebagai *early warning system* untuk mendukung pengambilan keputusan di dalam mengendalikan risiko bisnis dan meningkatkan kesadaran risiko sebagai langkah konkret melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) di lingkungan Perseroan.

Aplikasi Enterprise Risk Management (ERM) tidak hanya mendukung proses pelaporan risiko tetapi juga untuk proses yang berada di Satuan Kerja Hukum & Regulasi dan SPI, dengan manfaat sebagai berikut:

1. Mempercepat proses pelaporan risiko seluruh Satuan Kerja, mulai dari penyampaian bukti pelaksanaan tindaklanjut, penilaian risiko sampai menampilkan profil risiko.
2. Menjadi database seluruh risiko, proses bisnis, insiden yang ada di Perseroan.
3. Menjadi database Regulasi dan Permit.
4. Menjadi *alert warning permit* yang harus diperpanjang.

2. Updating Corporate Risk Matrix and the determination of Unit Risk Matrix, both in probability matrix or impact on post Corporate Restructuring;
3. Corporate Risk Appetite Evaluation;
4. Updating and manufacture of identification risk of the entire unit based frequency and level of risk assessment congenital (Inherent Risk) and Risk estimated (Expected Risk) post Corporate Restructuring;
5. Updating Risk Officer and determination throughout the PIC task Unit.

Meanwhile, Risk Management application established by adopting Risk Controlled Process ISO 31000:2009. The following is the application picture of IT Based Risk Management which already implemented at PTBA.

The implementation of IT Based Risk Management intended to support risk information presentation as early warning system to support decision making in controlling business risk and to enhance risk awareness as concrete steps in conductiong Good Corporate Governance in Company.

The application of Enterprise Risk Managemet (ERM) is not only support the risk report process, but also to the process in Legal and Regulation Work Unit and SPI, with the following benefits:

1. To accelerate risk report process in all Work Unit, started from follow-up evidence implementation, risk assessment until showed risk profile.
2. To become all risk database, business process, incidents in Corporate.
3. To become Regulation and Permit database.
4. To become extended alert warning permit.

5. Mendukung pelaksanaan kegiatan audit berdasarkan risiko (*risk based audit*) oleh Satker SPI.

Pelaporan pengelolaan risiko Perseroan melalui aplikasi berbasis IT dimulai TW-IV 2015 melalui 5 tahapan utama sebagai berikut:

1. Penetapan konteks
   Pada tahap ini, dilakukan penetapan konteks baik internal maupun eksternal. Penetapan konteks meliputi penetapan kategori risiko, ruang lingkup risiko; penanggungjawab risiko, batasan/kriteria penentuan probabilitas, dampak dan risiko. Matriks risiko di PTBA yang telah ditetapkan adalah matriks dengan skala 4x4 (matriks probabilitas terdiri dari 4 skala dan matriks dampak terdiri dari 4 skala). Untuk matriks dampak, Perseroan telah menetapkan 5 jenis dampak yaitu dampak finansial, hukum, reputasi, lingkungan dan manusia. Risk Tolerance matriks finansial telah di-*review* sehingga nilainya berubah dari matriks sebelumnya. Dokumen matriks probabilitas dan dampak Korporat terdapat dalam Pedoman Sistem Manajemen Risiko PTBA. Mulai triwulan IV-2015 Perseroan mengelola risiko berdasarkan kejadiannya dan mengacu pada Matriks terbaru. Selain Matriks Probabilitas dan Dampak Korporat, telah ditetapkan Matriks Probabilitas dan Dampak Seluruh Satuan Kerja di PTBA.

2. Identifikasi Risiko
   Pada tahap ini dilakukan inventarisasi potensi-potensi risiko yang mungkin akan terjadi untuk dibuat daftar risiko (*risk register*) yang berisi pernyataan kejadian risiko, penyebab, dampak dan pengendaliannya. Potensi risiko ini dipetakan berdasarkan proses bisnis terutama proses yang krusial. Berdasarkan hasil identifikasi risiko seluruh Satuan Kerja (39 Satker), pada TW-III 2016 teridentifikasi 955 kejadian risiko, sementara itu

5. To support risk based unit by SPI Work Unit.

The report on Company's risk management through IT based application started on TW-IV 2015 in five main following stages:

1. Establishment of Contexts
   At this stage, internal as well as external contexts are established. The contexts define the categoriy of risks; scope of risk; accountability of risks, and the criteria on which to define probabilities, impacts and risks. PTBA has established a risk matrix of 4x4 scales (the probability matrix consists of 4 scales and the impact matrix consists of 4 scales. In terms on impact matrix, there are 5 impacts set by the Company: financial, legal, reputation, environment and human. Risk tolerance of financial matrix was reviewed and the value was already changed. Probability matrix and impact matrix are contained in the Management System Guidelines of PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Started on quarter IV-2015, Company manages risk based on the occurence and applied on current matrix. Besides Matrix Probability and Corporate Impact, Matrix Probability and Whole Work Unit Impact implemented on PTBA.

2. Risk Identification
   In this stage, inventarization of potentials risk which may occur is conducted and risk register is made, contains of statement of risk occurence, caused, impact, and solution. This potential risk mapped based on business process primarily on crucial process. Based on the result of all Work Unit Risk Indentification, on TW-III 955 risk occurence have been identified, meanwhile based on Work Unit Risk Compilation, 207

berdasarkan kompilasi risiko satuan kerja, teridentifikasi untuk risiko Korporat sebanyak 207 kejadian risiko.

3. Analisis Risiko
   Pada tahap ini dilakukan pengukuran level risiko yang dilakukan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Melalui analisis risiko, level dari tiap risiko dapat diketahui apakah masuk dalam kategori tingkat *low risk, medium risk, high risk* atau *extreme risk*. Analisis risiko dilakukan untuk mendapatkan level risiko bawaan (*Inherent Risk*), risiko setelah dikendalikan (*Residual Risk*) dan risiko yang diperkirakan (*Expected Risk*). Seluruh kejadian risiko dilakukan pengukuran besarnya level risiko.

4. Evaluasi Risiko
   Pada tahap ini dilakukan pengelompokan risiko berdasarkan tingkat risikonya untuk dimasukkan ke dalam sebuah peta/profil risiko sehingga terlihat risiko yang mana yang lebih tinggi dibandingkan risiko lain. Pada tahap ini juga dilakukan penentuan alternatif pengendalian risiko untuk periode mendatang. Pengendalian risiko ditentukan dengan mempertimbangkan nilai probabilitas dan dampak. Pengendalian risiko akan berbeda jika nilai probabilitas lebih tinggi dibandingkan dengan nilai dampak, dan sebaliknya.

5. Pengendalian/Mitigasi Risiko
   Pada tahap ini diambil keputusan rencana pengendalian yang paling tepat/sesuai untuk dilaksanakan dalam rangka meminimalkan level risiko sampai ke tingkat yang dapat diterima (sesuai dengan *risk appetite*).

Pelaksanakan kelima tahapan tersebut dilakukan melalui komunikasi dan konsultasi yang intensif, mengingat keseluruhannya merupakan proses perbaikan berkelanjutan di

risk occurence have been identified for Corporate risk.

3. Risk Analysis
   At this stage, qualitative and quantitative assessment of risk level is performed. By doing risk analysis, the level of each risk can be identified. A risk can be either classified as low risk, medium risk, high risk or extreme risk. This analysis is to identify the level of inherent risk, residual risk (treated risk) and the expected risk (anticipated risk). All risk occurences is being measured on the size of risk levels.

4. Risk Evaluation
   At this stage, the risks are groupped by their level. These groups are then added to a risk map/profile on which one can see which risks are higher in level than the other. Still at this stage, risk treatment alternatives are established for the coming period. Risks are treated by considering their probability and impact values. A different risk treatment will be used if the probability values of the risk are greater than its impact values, vice versa.

5. Risk Control/Mitigation
   At this stage, the best treatment plan to minimize the level of risk to an acceptable level (within the allowed tolerance for risks) is decided.

The implementation of these five stages involves intenstive communication and consultancies considering that it is entirely a continuous improvement process, in which a risk control

mana setelah dilakukan pengendalian risiko harus dilanjutkan dengan proses *monitoring* dan *review* secara rutin. *Monitoring* dan *review* dilakukan untuk melihat sejauh mana efektivitas dari rencana pengendalian yang telah ditetapkan dalam menurunkan level risiko.

Proses pengelolaan seluruh kejadian risiko dilakukan secara periodik, pelaporan dilakukan secara bertingkat yaitu:

1. Pelaporan risiko seluruh satuan kerja
   Terdapat 39 Satuan Kerja yang melaporkan pengelolaan risiko secara periodik. Berikut contoh profil risiko Satuan Kerja Pengadaan Korporat:

should be followed with a routine monitoring and review to identify the effectiveness of the set risk control plan in minimizing risk level.

The management process of entire risks is implemented periodically, the report is conducted in stages:

1. Risk Report on All Work Unit
   There is 39 Work Unit reported risk managements periodically. Below is the example of risk profile on Corporate's Work Unit:

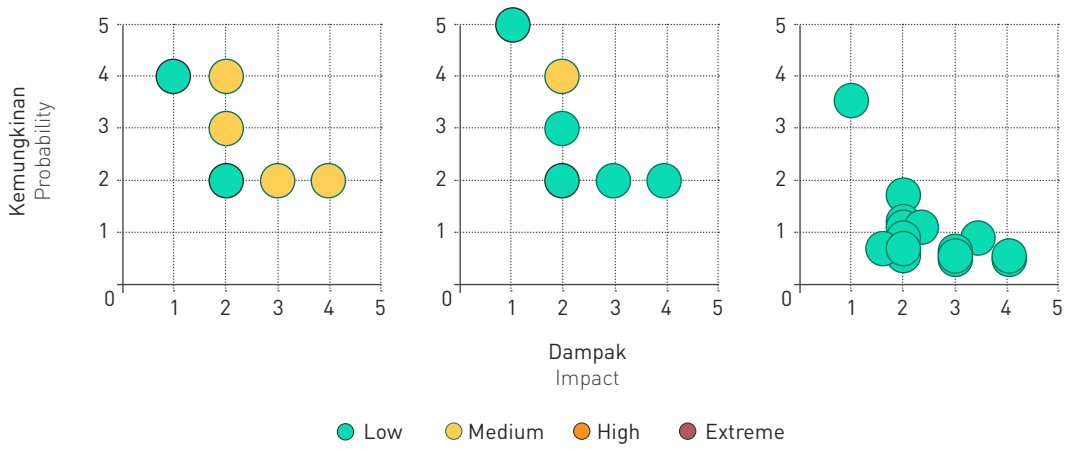

2. Pelaporan risiko korporat
   Setelah Satuan Kerja melaporkan seluruh risiko, kemudian dilakukan kompilasi risiko satuan kerja menjadi risiko korporat dan dilakukan analisis serta evaluasi atas seluruh risiko tersebut, berikut profil risiko korporat dimaksud:

2. Corporate risk report
   After Work Unit reported whole risks then compilation of work unit risk made into corporate risk, analysis and evaluation is conducted on whole risks as in the following:

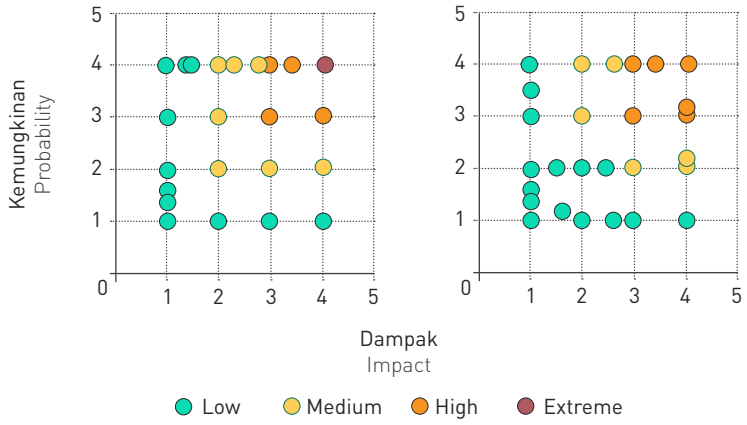

EVALUASI ATAS EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Evaluation on Risk Management System Effectiveness

Evaluasi implementasi manajemen risiko dilakukan melalui kegiatan *monitoring* dan *review* yang dilakukan secara periodik setiap tiga bulan. Melalui kegiatan ini, diketahui efektivitas dari pengendalian risiko dan rencana pengendalian yang akan dilakukan pada periode mendatang. Salah satu hasil evaluasi manajemen risiko dengan telah memperhatikan perkembangan dan kebutuhan bisnis di masa mendatang, aplikasi manajemen risiko yang digunakan, saat ini dalam tahap penyempurnaan.

Risk management implementation evaluation is done through risk monitoring and review. This step is done periodically once in three months. This process helps identify the effectiveness of the current and future treatment plans. Based on the result of the review and with regards to the current dynamic and future demand of the business, the implementation of the risk management in place will be further improved.

RISIKO YANG DIHADAPI PERSEROAN

Risks the Company Faces

Secara garis besar, berdasarkan Pedoman Sistem Manajemen Risiko PT Bukit Asam (Persero) Tbk yang terkini, risiko yang dihadapi Perseroan terbagi menjadi lima kategori risiko, yaitu:

- Risiko Stratejik adalah kerugian langsung atau tidak langsung yang terkait dengan potensi penyimpangan akibat pengambilan keputusan strategis yang tidak sesuai dengan lingkungan internal dan ekternal Perseroan.

Overall, based on the current Guideliness of Risk Management System of PT Bukit Asam (Persero), Tbk, these risks can be groupped into five categories, namely:

- Strategic risk is direct or indirect loss concerns on potential irregularities caused by incorrect business decision with internal environment and Corporate's external.

- Risiko Operasional adalah kerugian langsung atau tidak langsung yang terkait dengan potensi penyimpangan operasional bisnis Perseroan yang disebabkan oleh manusia, material, peralatan, modal dan metode.
- Risiko Finansial adalah kerugian yang terkait dengan potensi penyimpangan hasil dari transaksi dan instrumen keuangan (suku bunga, nilai tukar, komoditas, likuiditas, ekuitas dan kredit).
- Risiko Legal (hukum) adalah kerugian langsung atau tidak langsung yang terkait dengan potensi penyimpangan karena adanya permasalahan hukum, ketidakpatuhan pada peraturan yang berlaku.
- Risiko Reputasi adalah kerugian langsung atau tidak langsung terkait dengan potensi penyimpangan reputasi atau nama baik Perseroan yang disebabkan oleh lingkungan eksternal maupun internal.

Dari kelima kategori risiko di atas, pada TW-III 2016, Perseroan mengidentifikasi 955 kejadian risiko yang harus dipantau secara rutin dan berkesinambungan untuk kemudian dilakukan langkah mitigasinya. Berdasarkan hasil analisis risiko, ke-955 kejadian risiko tersebut selanjutnya dibagi ke dalam beberapa tingkatan (level) risiko sebagai acuan dalam menentukan prioritas pengendalian risiko sesuai dengan peluang dan dampak yang ditimbulkannya. Level risiko tersebut adalah: Berisiko Sangat Tinggi (*Extreme Risk*), Berisiko Tinggi (*High Risk*), Berisiko Sedang (*Medium Risk*) dan Berisiko Rendah (*Low Risk*).

Satker MR & SMP melaporkan profil dan rekomendasi rencana pengendalian risiko Korporat secara periodik tiga bulanan kepada Direksi. Profil dan rekomendasi tersebut merupakan hasil dari kegiatan *assessment* dan *monitoring* risiko.

- Operational risk is direct or indirect loss concerns on potential irregularities caused by human errors, materials, utilities, assets, and methods.
- Financial risk is direct or indirect loss concerns on potential irregularities caused by transaction anf financial instruments (interest rate, exchange rate, commodity, liquidity, equity and credit).
- Legal Risk (Law) risk is direct or indirect loss concerns on potential irregularities caused by legal matters, violation on current laws.
- Reputation risk is direct or indirect loss concerns on potential irregularities reputation caused by external or internal environment.

From those five categories, on TW-III 2016, Corporate identified 955 risks occurences which must be monitored regurarly and continuously for later mitigation stages. Based on the result of risk analysis, the 955 risks occurences will be divided into several risk levels as a reference in determining risk controlling priority in accordance with the impact. The risk levels are: Extreme Risk, High Risk, Medium Risk and Low Risk.

The Risk Management Work Unit submits quarterly reports on Corporate risk profiles and recommendation for the risk control to BoD. These profiles and recommendations are resulted from risk assessment and monitoring activities.

Berdasarkan hasil *assessment* berkala, pada TW-III 2016 terdapat 10 risiko prioritas yang memiliki level risiko tinggi (*high risk*) yang perlu memperoleh prioritas utama untuk kemudian dimitigasi.

Based on periodic assessment in 2016, on TW-III 2016 there are 10 risks of high level that should be become the top priority which later will be mitigated.

Kejadian Risiko Risk Incidents	Level Risiko setelah Pengendalian Residual Risk	Uraian/Dampak Description/Impact	Langkah Mitigasi Mitigations
Kehilangan sumberdaya batubara.	High Risk	a. Cadangan batubara berkurang b. Penguasaan aset oleh pihak lain c. Hilangnya potensial pendapatan Perseroan	a. Mengusulkan kepada Pemerintah untuk tidak membatasi luasan maksimum dan tetap memberikan *first refusal right* kepada Pemilik IUP (PTBA) walaupun menjadi perusahaan *holding*. b. Mengoptimalkan fungsi *business intelligent* untuk mengawal agar regulasi baru yang akan terbit tetap berpihak kepada *business sustainability* PTBA. c. Melakukan pendekatan dengan masyarakat, melibatkan pemerintah dan aparat setempat untuk membantu pembebasan lahan serta berkoordinasi dengan pemerintah/ instansi terkait agar pada area yang akan di tambang (alokasi lahan untuk area tambang) tidak dikeluarkan surat ijin mendirikan bangunan/ijin peruntukan lainnya untuk masyarakat/lembaga/ perusahaan. d. Memonitor area IUP PTBA secara periodik melalui sistem informasi yang *real time* ataupun optimalisasi penggunaan teknologi *drone*.
Losses on coal resources.	High Risk	a. Coal reserves reduced b. Asset domination by other parties c. Loss of Company's potential revenue	a. To propose to the Government not to restrict maximum extents and give first refusal right to the IUP owner (PTBA) despite being holding company. b. To optimize intelligent business function to defend the take side of new regulations which will be issued PTBA business sustainability. c. To engage the community, involving government and local authorities to assist land acquisition as well as coordinating with the government/ agencies so that the area to be mined (allocation of land for mining area) are not issued a permit building/permit other uses for the communities/institutions/ companies. d. To monitor PTBA IUP area periodically through real time information system or optimization of drone use.

Implementasi pengembangan infrastruktur tidak sesuai rencana.	High Risk	a. Terdapat risiko yang berpotensi menimbulkan kerugian b. Deviasi pada hasil pengembangan infrastruktur c. Jangka waktu target penyelesaian kerja terlambat d. Kualitas hasil sebuah proyek tidak sesuai dengan rencana	a. Membuat Analisa Risiko Proyek Pengembangan, melakukan pengendalian risiko dan *monitoring* serta me-*review* risikonya. b. Memastikan teknologi yang digunakan pada *project* pengembangan infrastruktur sesuai dengan yang direncanakan dan tingkat keberhasilannya sudah teruji. c. Melakukan supervisi dan *monitoring* pekerjaan secara ketat untuk memastikan *project* yang dibangun sesuai dengan desain dan rencana awal. d. Memilih konsultan pengawas yang berpengalaman dan kompetensinya sesuai dengan proyek yang ditangani. e. Memastikan kompetensi SDM sesuai dengan kebutuhan project.
Infrastructure development Implementation is not according to the plan.	High Risk	a. Risk which potential to cause loss b. Deviation to the result of infrastructure development c. The term of target completion work is late d. The project quality is not according to the plan	a. To make Development Project Risk Analysis, risk controlling, and monitoring as well as to review the risk b. To ensure the used technology on infrastructure developing project is accordance with the plan and the success rate tested. c. To make work's supervision and monitoring tightly, to ensure the project is built according to the designated plan. d. To choose competent and experienced supervisor consultant in accordance with the project.
Realisasi jangka waktu penyelesaian proyek tidak sesuai dengan rencana.	High Risk	Kehilangan potensi pendapatan atau potensi pengembangan usaha strategis	a. Melakukan identifikasi ulang dan memastikan terpenuhinya kebutuhan sumber daya (SDM, material, dana) dalam setiap pengembangan proyek. b. Menerapkan manajemen risiko yang baik pada setiap tahapan proyek. c. Melakukan tindakan proaktif untuk percepatan pengambilan keputusan. d. Membuat skala prioritas dan/atau *crash program* pada objek (project item) yang dikaji/dievaluasi. e. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi yang intensif dengan para pihak agar proyek selesai tepat waktu.

Realization of project term completion which is not accordance with the plan.	High Risk	Loss on potential revenue or strategic effort development potential	a. To re-identified and ensure the fulfillment of resource necessity (HR, material, fund) in every project development. b. To apply good risk management in each project stages. c. To make pro-active actions in faster decision making. d. To make priority scale and/or crash program on evaluated object (project item). e. To make improvement in incentive communication and coordination with other parties, so the project finished on time.
Inkubasi tidak berhasil.	High Risk	Investasi yang ditanamkan tidak memberikan *return* seperti yang diharapkan	a. Membuat kriteria/sistem pemilihan Direktur dan Komisaris Perusahaan Anak dan Cucu sesuai dengan regulasi yang berlaku dan menerapkan Prinsip - Prinsip GCG, al.: tidak memiliki benturan kepentingan (*conflict of interest*). b. Membuat ukuran kinerja dan kontrak manajemen kepada Direksi dan Komisaris Anak dan Cucu Perusahaan yang dipilih/ditetapkan. c. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap kinerja (*performance*) Direksi dan Komisaris Anak dan Cucu Perusahaan yang dipilih/ditetapkan. d. Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan instansi terkait.
Unsuccessful incubation.	High Risk	The investment did not give return as expected	a. To make criteria/nomination system of Director and Board of Commissioners, Subsidiaries are accordance with current regulation and implemented GCG principles, al: do not have conflict interest. b. To make work measurement and management contract towards appointed Directors and Subsidiaries Corporate Commissioners. c. To make periodical evaluation on the performance of appointed Directors and Subsidiaries Commissioners. d. To make coordination and communication to the related institution.

Proses perizinan lambat.	High Risk	a. Surat izin terlambat diterbitkan b. Opportunity Lost karena proses/kegiatan operasional tidak dapat dilaksanakan sesuai jadwal	a. Mengimplementasikan Aplikasi ERM Modul Permit & Regulation untuk memonitor status perizinan secara kontinyu. b. Mencari informasi alur birokrasi yang valid dari instansi terkait. c. Melakukan koordinasi dan komunikasi intensif dengan instansi terkait untuk pengurusan perizinan yang belum selesai, seperti: Izin Sarana dan Prasarana Penunjang a.l KPL, Tempat Penimbunan, AMDAL Addendum Derti, IPPKH Banko Tengah, izin terkait relokasi Township, dll. d. Memenuhi kebutuhan personil (kompetensi dan jumlah) sehingga semua perizinan bisa ditangani dengan baik. e. Melakukan koordinasi dengan satker terkait dalam hal melengkapi data-data pendukung sebagaimana prasyarat untuk pengurusan izin yang diperlukan. f. Menjalin hubungan baik dengan instansi terkait.
Late permission process.	High Risk	a. Permission issued late b. Opportunity Lost due to operational process/activity is not accordance to the schedule	a. To implement Regulation and Permit Modul ERM Application to monitor permission status continually. b. To inform the valid bureaucracy route from related institution. c. To make intensive coordination and communication with related institution for unfinished permission, such as Supported Structure and Infrastructure Permission a.l KPL, Buried Place, AMDAL addendum Derti, IPPKH Banko Tengah, permission relating to Township relocation and others. d. To fulfill personnel necessity (competition and amount), thus all permission is hold well. e. To make coordination with related Work Unit to complete supporting documents as pre-requirement for arranging necessity permission. f. To make good relationship with related institution.

Target angkutan tidak tercapai.	High Risk	a. Komplain dari satker terkait b. *Opportunity lost*	a. Melakukan koordinasi secara internal melalui Rapat Koordinasi (Rakor) untuk mengetahui ketersediaan batu bara terhadap target angkutan batubara. b. Penyelesaian TLS 4 beserta jalur koneksi ke Stasiun TMB. c. Segera merealisasikan penambahan lintasan keluar masuk rangkaian KA ke area Peltar dengan percepatan pembangunan *fly over* lintas Sumatera (saat ini proses perijinan PU Sumsel) dan posisi *wessel*. d. Melakukan koordinasi dengan PT KAI untuk perbaikan pola operasi (waktu edar, jumlah *train set* yang beredar dan frekuensi KA per hari) untuk mengoptimalkan jadwal dan target pengiriman batubara. e. Mengawal dan memastikan PT KAI menjalankan komitmen terkait jadwal dan target pengiriman batu bara antara lain : melalui *task force* dan koordinasi khusus Top Management. f. Peningkatan kapasitas lintas dengan penyelesaian jalur ganda Cempaka-Blambangan Umpu dan prioritas perbaikan jalur/*track* PT KAI dan penyelesaian pembangunan *long sliding* di beberapa stasiun antara ME-Prabumulih-Peltar. g. Meningkatkan hubungan yang lebih baik dengan Manajemen PT KAI antara lain melalui *gathering*.
Logistic target is not achieved.	High Risk	a. Complaint from related Work Unit b. Opportunity Lost	a. To make internal coordination through Coordination Meeting to determine the coal's availability on coal's logistic target. b. Settlement of TLS 4 along with connection line to the TMB Station. c. To make immediately realization on track addition in and out of the trains to Peltar area by accelerating the development of fly over across Sumatera (in the middle of permitting process PU Sumatera) and Wessel position. d. To coordinate with PT KAI to repair the operating pattern (time distribution, the number of train sets in circulation and frequency of trains per day) to optimize the coal's schedule and delivery targets. e. To escort and ensure PT KAI running-related commitments and targets coal delivery schedules, among others: through a special task force and coordination of the Top Management.

			f. Increased traffic capacity with the completion of the double track Cempaka-Blambangan Umpu and priority repair pathway/track PT KAI and completion of construction of long sliding at several stations between ME-Prabumulih-Peltar. g. To improve better relationship with PT KAI management such as trough gathering.
Manajemen PTBA dituntut secara hukum atas lahan yang telah diserahterimakan dan dipergunakan oleh Pemda dan Instansi terkait dan/atau aset lainnya.	High Risk	Reputasi Perseroan menurun.	a. Memastikan tindak lanjut dari hasil pertemuan dengan Komisi VI DPR Padang dan Kementerian BUMN atas 393 Ha Lahan yang telah diserahterimakan dan dipergunakan oleh Pemkot. b. Membuat perjanjian sewa atas seluruh aset yang digunakan oleh pihak lain. c. Meminta arahan BOD dan BOC selaku perwakilan pemegang saham atas kejelasan status hukum serah terima lahan tersebut.
Management PTBA prosecution on land that has been handed over and used by the government and related institutions and/or other assets	High Risk	Decreased on Company's reputation	a. To ensure the follow-up of the meeting with Commission VI of Padang's Regional House of Representatives and the Ministry of SOEs on 393 ha land has been handed over and used by the Pemkot b. To make lease agreement on all asset used by other parties. c. To ask BOD and BOC referalls as the representative of stakeholders on clarity of legal status of land handover.
Terjadi kecelakaan kerja.	High Risk	a. Kegiatan operasional terhenti sementara b. Kerugian finansial pada Perseroan	a. Memastikan setiap pekerja telah diberi penerangan/petunjuk-petunjuk K3 dan memastikan telah terdistribusinya masing-masing TCK ke para pekerja. b. Melakukan pengawasan secara berkala terhadap tindak lanjut hasil inspeksi yang direkomendasikan. c. Melakukan pengawasan selama pekerjaan berlangsung dengan memastikan berfungsinya pengawas Operasional dan Pengawas Teknis serta setiap Pegawai mematuhi peraturan K3 selama berada di lingkungan kerjanya. d. Meningkatkan kesadaran dan konsistensi implementasi SMK3/ SMKP di seluruh wilayah aktivitas tambang baik internal PTBA maupun Mitra Kerja. e. Memastikan terpasangnya rambu-rambu dan papan peringatan pada seluruh area kerja baik pada operasional tambang maupun non tambang.

Work Incidents.	High Risk	a. Operational activities stopped momentary b. Financial loss to the Company	a. To make sure each employee has been informed/K3 instructions and ensure the distribution of each TCK to the employees. b. To monitor periodically on follow-up inspection result which is recommended. c. To supervise during works to ensure the proper functioning of the supervisory Operations and Technical Supervisors and each Employee comply K3 at the work environment. d. To raise awareness and consistency of implementation SMK3/FSMS in all regions of mining activities both internally PTBA and Partners. e. To ensure installation of signs and warning boards on the entire work area both on the mining and non mining.
Keterbatasan jumlah dan kompetensi personil.	High Risk	a. Kegiatan operasional terganggu/terhenti b. SLA sulit terpenuhi c. Beban kerja berlebih (*overload*) d. Tidak ada personel pengganti untuk jabatan tertentu e. Produktivitas menurun f. Tingginya tingkat kejenuhan SDM	a. Melakukan rekrutmen Pegawai secara bertahap sesuai kebutuhan dan bekerja sama dengan lembaga independen serta menambah lingkup tanggung jawab pekerjaan (*job description*) dan mengoptimalkan pegawai yang ada. b. Mengikutsertakan pegawai pada pelatihan/uji kompetensi (*employee development*) untuk mendapatkan sertifikasi yang dibutuhkan, baik untuk memenuhi ketentuan regulasi maupun tuntutan kompetensi jabatan. c. Meningkatkan kompetensi dan mengurangi gap kompetensi, dengan: • Mempersiapkan Pejabat JJ II dan JJ I untuk menjadi Direktur; • Melakukan kegiatan Gen Y (Generasi Baru), misal: OJT, dll untuk mengurangi gap kompetensi Pegawai PET 2013 dan 2016. d. Melakukan pembinaan (*coaching*) pada Pegawai untuk memenuhi gap kompetensinya sesuai dengan *requirement* kompetensi jabatan. e. Melakukan re-analisis terhadap beban kerja (WLA - Work Load Analysis) dan kebutuhan personil setiap unit/satuan kerja. f. Melakukan evaluasi terhadap penerapan *career planning* SDM di Satker melalui kaderisasi.

			g. Mengoptimalkan personil yang ada dengan menentukan *primary* dan *secondary job description* pada internal Satker. h. Mengoptimalkan modul HR pada *software ellipse*, antara lain terkait *performance appraisal*, gap kompetensi untuk pemenuhan pejabat yang kosong, dan sebagainya.
Limitation on amount and competition personell.	High Risk	a. Operational activities stopped b. Difficulty in achieving SLA c. Overload work d. There is not substitute personel on certain position e. Decreased productivity f. The high degree of HR saturation	a. To hire employees gradually as needed and in cooperation with independent institutes and increase the scope of the job responsibilities (job description) and optimize existing employees. b. To involve employees in training /competence tests (employee development) to obtain the required certification, both to comply with regulations and demands of job competency. c. To improve the competence and reduce competency gaps, with: • Preparing JJ JJ II and I Officer to be a Director; • Conducting Gen Y (The New Generation), eg: OJT, etc. to reduce competency gaps Employees PET 2013 and 2016. d. To conduct training (coaching) to the employee to fulfill the gap of competence in accordance with job competency requirements. e. To re-analyze on work Load (WLA-Work Load Analysis) and the personel necessity in every unit/ work unit. f. To evaluate on HR career planning implementation in Work Unit through caderization. g. To optimize existed personel by determining primary and secondary job description on internal Work unit. h. To optimize HR module in the software ellipse, among others related to performance appraisal, competency gaps for compliance officials were empty, and so forth.

Penyerobotan aset tanah dan bangunan oleh masyarakat sekitar maupun pihak lain.	High Risk	Menambah beban kerja	a. Mensosialisasikan kepada masyarakat sekitar dan pihak lain perihal kepemilikan & penggunaan aset PTBA. b. Memasang patok batas permanen & papan nama kepemilikan di setiap aset tanah & bangunan milik PTBA. c. Melakukan inspeksi dan monitoring keberadaan aset tanah/lahan dan bangunan milik PTBA. d. Bekerja sama dengan pihak Aparat Penegak Hukum untuk menyelamatkan aset yang telah dan/atau akan diserobot.
Appropriation of land and building assets by the local community and other parties.	High Risk	Increasing the workload	a. To disseminate the surrounding community and other parties regarding the ownership and use of assets PTBA. b. To conduct inspection and monitor land asset existence and building which owned by PTBA. c. To install permanent boundary markers and signage all in every asset ownership of land and buildings owned by PTBA. d. Cooperate with the law enforcement authorities to rescue the assets that have been and/or will be annexed

SISTEM PENGENDALIAN INTERN
Internal Control System

Sistem Pengawasan dan Pengendalian Intern Perseroan telah dilaksanakan sesuai Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/ MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, pasal 26 dan pasal 28. Sistem pengawasan dan pengendalian intern merupakan rangkaian kegiatan yang sistematis mulai dari persiapan, proses dan pelaporan agar dapat berfungsi secara efektif untuk mengamankan investasi dan aset Perseroan. Untuk mengetahui tingkat kecukupan sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh entitas Perusahaan, Perseroan mengembangkan sistem pengawasan dan pengendalian yang dilakukan meliputi:

1. Peningkatan lingkungan pengendalian intern yang disiplin dan terstruktur.
2. Pelaksanaan kajian dan pengelolaan risiko usaha, meliputi proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, menilai dan mengelola risiko usaha yang relevan secara berkesinambungan.
3. Melakukan aktivitas pengendalian pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi Perseroan, antara lain mengenai kewenangan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, penilaian atas prestasi kerja, pembagian tugas dan keamanan aset Perseroan.
4. Meningkatkan dan mengembangkan sistem informasi dan komunikasi yang meliputi proses penyajian laporan mengenai kegiatan operasional, finansial dan ketaatan atas ketentuan dan peraturan yang berlaku.
5. Melakukan pemantauan yaitu proses penilaian terhadap kualitas sistem pengendalian internal termasuk pelibatan fungsi internal audit pada setiap tingkat dan unit struktur organisasi Perseroan.

Secara garis besar, sistem ini juga mengacu pada kerangka internasional yang diterbitkan Committee of Sponsoring Organizations (COSO) of the Treadway Commission. Kegiatan yang meliputi butir b dan c tersebut

The Company's Internal Audit and Control System has conducted in accordance with the Minister of SOEs Regulation No. PER-01/MBU/2011 on Implementation of Good Corporate Governance, Article 26 and Article 28. Internal Control system is a series of systematic activities ranging from the preparation; process and reporting in order to effectively function to secure investments and assets of the Company. To determine the adequacy of internal control system implemented, the Company has developed an internal control system including:

1. Improving disciplined and structured internal control environment.
2. Performing risks analysis and management, including the process to identify, analyze, and manage relevant business risk continuously.
3. Performing internal control activities at every level and unit in the Company's organization on, among others, authorities, verification, reconciliation, performance assessment, allocation of duties and security of the Company's assets.
4. Improving and developing information and communication system covering reporting process of operational and financial activities and compliance with the applicable laws and regulations.
5. Monitoring the quality of internal control system including the involvement of internal audit function at all levels and units in the Company's organization.

Generally, this system refers to international framework issued by Committee of Sponsoring Organizations (COSO) of the Treadway Commission. The activities under the above point b and c are performed by Corporate Management

di atas dilaksanakan oleh Satker SMP & SMR, dijabarkan masing-masing melalui pengembangan sistem di antaranya Sistem Manajemen Risiko, Sistem Manajemen Mutu, Sistem Manajemen Lingkungan dan Sistem Manajemen K3. Sedangkan pelaksanaan kegiatan untuk butir c, d, dan e tersebut di atas, dilaksanakan dengan melibatkan aktivitas Satuan Pengawasan Intern (SPI).

System Work Unit (SMP) elaborated through the development of each system including Risk Management System, Quality Management System, Environmental Management System and Work Safety Management System; while the activities under point c, d and e are performed with the involvement of Internal Audit Unit (SPI).

EVALUASI ATAS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Evaluation on The Effectivities of Internal Control System

Untuk menjaga dan meningkatkan efektivitas sistem pengawasan dan pengendalian intern, Perseroan senantiasa melakukan evaluasi sistem pengendalian intern secara berkala. Maksud dan tujuan evaluasi adalah:

1. Memberikan keyakinan kepada Direksi dalam pemberian asersi mengenai efektivitas pengendalian intern untuk selanjutnya memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan lain bahwa penerapan sistem pengendalian intern Perseroan telah cukup memadai dalam mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu kepatuhan terhadap peraturan dan perundangundangan yang berlaku, tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang benar, lengkap dan tepat waktu, serta efisiensi/efektivitas dari kegiatan usaha Perseroan.
2. Memberikan rekomendasi kepada Direksi menyangkut perbaikan penerapan sistem pengendalian intern Perseroan di masa yang akan datang (*area of improvement*).

Berdasarkan hasil audit/*review* terhadap kegiatan operasional Perseroan dan audit lainnya, disimpulkan bahwa pengendalian internal di Perseroan secara umum sudah memadai, efektif dan efisien. Beberapa

To maintain and improve the effectiveness of internal audit and control system, the Company evaluates internal control system regularly. The objectives of the evaluation are as follows:

1. To provide assurance to the Board of Directors in providing assertion on the effectiveness of internal control to further provide assurance to other stakeholders that the application of the Company's internal control system is adequate enough to achieve the desired objectives, namely: the compliance with the applicable laws and regulations, the availability of financial and management information in a correct, complete, accurate and timely manner, and the efficiency/effectiveness of the Company's operations.
2. To provide recommendations to Board of Directors on the future improvement of the Company's internal control system implementation (areas of improvement).

Based on audit/review results on Corporate's operational activities and other audits, concluded that generally Corporate's internal control has been sufficient, effective and efficient. Several

perbaikan telah dilakukan untuk mengatasi kelemahan seperti yang telah dijabarkan dalam laporan hasil audit yang dilaksanakan oleh SPI selama tahun 2016.

improvement have been conducted to solve weakness as described in audit result report by SPI in 2016.

PERMASALAHAN HUKUM DAN SANKSI ADMINISTRATIF
Legal Issues and Administrative Sanctions

PERMASALAHAN HUKUM
Legal Issues

Permasalahan hukum yang dimaksud merupakan perkara perdata dan pidana yang dihadapi Perseroan selama periode tahun laporan dan telah diajukan melalui proses peradilan. Sampai dengan 31 Desember 2016, permasalahan hukum yang dihadapi oleh Perseroan sejumlah 9 perkara dalam kedudukannya sebagai Penggugat, Tergugat, atau Pemohon dengan status sebagai berikut:

Legal issues are civil and criminal cases encountered by the Company during the reporting period and have been filed through judicial process. Until December 31, 2016, legal issues faced by Corporate is 9 cases Plaintiff, Defendant, the Applicant with the following status:

Status Status	Perdata Civil	Pidana Crime	Perpajakan Taxation	Hubungan Industrial Industrial Relation
Telah selesai (berkekuatan hukum tetap) Solved (have permanent legal force)	1	-	-	-
Dalam proses penyelesaian In process	8	-	-	-
Jumlah Total	9	-	-	-

Atas perkara-perkara yang sedang dihadapi tersebut, Perseroan berkeyakinan bahwa apapun hasil keputusan dari perkara-perkara tersebut, tidak akan memiliki dampak material pada kondisi usaha atau keuangan Perseroan. Adapun rincian perkara penting yang dihadapi oleh Perseroan, anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris, serta anak perusahaan sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut.

The Company believes that the verdicts/decisions of the aforementioned cases will not have a material impact on the Company's financial and business condition. Details on crucial cases faced by Board of Directors and/or Board of Commissioners, along with subsidiaries in 2016 are as follows.

Status Perkara PTBA
(Proses Pengadilan)

PTBA Civil Case Status
(Litigation)

No.	Nomor Register Perkara Number of Case Registration	Gugatan Lawsuit case	Penggugat Plaintiff	Tergugat Defendant	Keterangan Information			DAMPAK KASUS Impact	UPAYA LANJUTAN Follow-up
2013					Posisi Position	No. Putusan Number od Decision	Hasil Result		
1	26/ PDT.G/2013/ PN.ME 26/ PDT.G/2013/ PN.ME	• Mengabulkan gugatan Penggugat • Menyatakan tanah yang digugat milik penggugat • Menyatakan bahwa penguasaan tanah oleh tergugat adalah tanpa hak • Memerintahkan tergugat membayar uang penganti tanah • Menghukum tergugat membayar kerugian materil kepada penggugat sebesar Rp8,2 M • Membayar uang paksaan sebesar 2jt/hari keterlambataan	Ayu Cik	PTBA Sabirin Salmah Rusmini	PERDATA (Civil)				
					Tingkat I	26/ PDT.G/2013/ PN.ME	• Menyatakan tanah seluas 2.90 Ha merupakan milik penggugat dan berada di luar kawasan hutan • Memerintahkan tergugat membayar sebesar Rp435 Jt • Menghukum tergugat membayar biaya perkara • Menolak gugatan penggugat selain dan selebihnya	• Dampak Material: - Kerugian sebesar Rp435 Jt • Dampak Immaterial: - Reputasi	
		• Granting the lawsuit from Plaintiff • Declaring land sued owned by plaintiff • Declaring the land control by defendant is without right • Ordering the defendant to pay restitution of land • To punish the defendant to pay material damages to the plaintiff with the amount Rp8.2 Billion • Paying the coercion of 2 million/day of late			Level 1		• To declare 2.90 Ha land area owned by plaintiff and located outside forest area • To dispose defendant paid Rp 435 million • To punish defendant paid the case fee • To decline the lawsuit by the plaintiff apart and rest	• Material Impact: - Amount of loss Rp435 million • Immaterial Impact: - Reputation	

Status Perkara PTBA
(Proses Pengadilan)

PTBA Civil Case Status
(Litigation)

					Banding (Pengugat mengajukan banding)	115/ PDT/2014/ PT.PLG	• Menerima permohonan banding Pembanding • Menguatkan putusan PN ME Nomor 26/ PDT.G/2013/ PN.ME • Menghukum pembanding (penggugat) membayar biaya perkara	-	PTBA Mengajukan Kasasi
					(appeal process)	115/ PDT/2014/ PT.PLG	• To receive appeal process by appellant • To affirm decision of PN ME No. 26/PDT.G/2013/ PN.ME • To punish appellant (plaintiff) paid for fee case	-	PTBA filled casasion
					Kasasi Casasion	-	-	-	-
					OPEN				
2013					Posisi Position	No. Putusan Number od Decision	Hasil Result	DAMPAK KASUS Impact	UPAYA LANJUTAN Follow-up
2	16/ Pdt.G/2015/ PN.Mre	• Materil Rp450 Jt • Immateril Rp2 M • Dwangsom Rp5 jt/hari	Mukhlisin Bin Ali Husin	PTBA	PERDATA (Civil)				
					Tingkat I	16/ PDT.G/2015/ PN.Mre	• Mengabulkan gugatan Penggugat sebagian • Menghukum tergugat untuk membayar ganti kerugian sebesar Rp450 Jt; • Menghukum tergugat membayar biaya perkara yang timbul sebesar Rp321 rb	• Dampak Material: - Kerugian sebesar Rp450 Jt • Dampak Immaterial: - Reputasi	Mengajukan Banding melalui Akta Nomor 16/ Pdt.G/2015/ Pn.Mre
		• Material Rp450 million • Immaterial Rp2 billion • Dwangsom Rp5 million/day			Level1		• To grant plaintiff's lawsuit partially • To punish the defendant paid for damages Rp450 million; • To punish the defendant paid for case fee Rp321 thousand	• Material impact: - Amount of loss Rp450 million • Immaterial Impact: - Reputation	To files appeal through Act No. 16/ Pdt.G/2015/ Pn.Mre

Status Perkara PTBA
(Proses Pengadilan)

PTBA Civil Case Status
(Litigation)

					Banding	77/ PDT/2016/ PT.PLG	• Menerima permohonan banding Tergugat/ pembanding; • Menguatkan putusan PN ME Nomor 16/ PDT.G/2015/ PN.Mre • Membatalkan putusan PN ME Nomor 16/ PDT.G/2015/ PN.Mre • Menolak gugatan Penggugat/ terbanding untuk seluruhnya; • Menghukum Penggugat/ terbanding untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp150 Rb	-	Penggugat mengajukan kasasi
					Appeal		• To receive appeal from defendant/ appellant • To affirm decision PN Me No. 16/ PDT.G/2015/ PN.Mre; • To void decision by PN ME No. 16/PDT.G/2015/ PN.Mre • To decline lawsuit by plaintiff entirely • To punish plaintiff paid for case fee Rp150 thousand;	-	Plaintiff filed for casasion
					Kasasi Casasion	-	-	-	-
					OPEN				
					PTUN				
3	03/G/2015/ PTUN-PDG	• Menyatakan batal sertifikat Hak Milik Nomor 78 Desa Singkalang, Kecamatan Talawi, Sawah Lunto atas nama Rico • Alviano Mewajibkan tergugat mencabut sertifikat HM No. 78 a.n Rico Alviano	PTBA	• BPN • Rico A	Tingkat I	03/G/2015/ PTUN-PDG	• Mengabulkan gugatan penggugat seluruhnya • Menyatakan batal sertifikat Hak Milik Nomor 78 Desa Singkalang, Kecamatan Talawi, Sawah Lunto atas nama Rico Alviano • Mewajibkan tergugat mencabut sertifikat HM No. 78 a.n Rico Alviano • Menghukum tergugat membayar biaya perkara	Tidak Ada	

Status Perkara PTBA
(Proses Pengadilan)

PTBA Civil Case Status
(Litigation)

		• To void ownership Singkalang Number 78 Village, District Talawi, Sawah Lunto on behalf Rico Alviano • To require the defendant to revoke the certificate of HM No. 78 a.n Rico Alviano			Level 1		• To grant lawsuit by plaintiff entirely • To void ownership certificate No. 78, Singkalang Village, Talawi District, Sawah Lunto on behalf Rico Alviano • Top oblige the defendant revoked ownership certificate No. 78 a.n Rico Alviano • To punish defendant paid for case fee	None	
					Banding	162/B/2015/ PT.TUN. MDN	• Menolak permohonan banding pemohon banding • Memperkuat putusan PTUN Padang	Tidak Ada	
					Appeal		• To decline appeal from appellant • To affirm PTUN Padang decision	None	
					Kasasi	73K/ TUN/2016	• Menolak permohonan kasasi oleh Rico Alviano dan BPN Sawah Lunto • Menghukum pemohon kasasi membayar biaya perkara	Tidak Ada	PTBA mengajukan Permohonan Pembatalan Sertifikat kepada BPN Sawah Lunto dengan surat No. 241/Eks-0400/TN.04/ VIII/2016 tanggal 19 Agustus 2016
					Casasion		• To decline casasion filed by Rico Alviano and BPN Sawah Lunto • To punish casasion applicant paid for case fee	None	PTBA filed Certificate Void Applicant to BPN Sawah Lunto No. 241/Eks-0400/TN.04/ VIII/2016 dated Agustus 19, 2016
					CLOSE				
2013					Posisi Position	No. Putusan Number od Decision	Hasil Result	DAMPAK KASUS Impact	UPAYA LANJUTAN Follow-up
4	1/ Pdt.G/2016/ PN.Mre	Rp105 M	H. Aris Lintas	PTBA	PERDATA (Civil)				
					Tingkat I	1/ PDT.G/2016/ PN.MRE	• Gugatan Penggugat tidak diterima • Menghukum penggugat membayar biaya perkara	Tidak Ada	-

Status Perkara PTBA
(Proses Pengadilan)

PTBA Civil Case Status
(Litigation)

					Level 1		• Lawsuit by Plaintiff is declined • To punish plaintiff paid for case fee	None	
					Banding	99/ PDT/2016/ PT.PLG	• Menerima permohonan banding dari kuasa pembanding semula penggugat • Menguatkan putusan PN ME No. 1/ PDT.G/2016/ PN.MRE • Menghukum pembanding (penggugat) membayar biaya perkara	Tidak Ada	-
					Appeal		• To recieive appeal files from appellant's authority to plaintiff • To affirm PN ME decision No. 1/ PDT.G/2016/ PN.MRE • To punish appellant (plaintiff) paid for fee case	None	
					Kasasi Casasion	-	-	-	-
					OPEN				
5	3/ Pdt.G/2016/ PN.Mre	• Materil Rp1,5 M • Immaterial Rp500 Jt • Dwangsom Rp500 rb/hari	Sainayu Binti Mari	• PTBA • Zulkifli	**PERDATA (Civil)**				
					Tingkat I	3/ Pdt.G/2016/ PN.Mre	Amar putusan: • Menerima Gugatan Penggugat untuk sebagian; • Menghukum Tergugat I dan II untuk membayar ganti rugi tanah sebesar Rp496.655.950 secara tanggung-renteng kepada Penggugat.	• Dampak Material: Kerugian sebesar Rp496 Jt • Dampak Immaterial: Reputasi	PTBA mengajukan banding
		• Material Rp1,5 billion • Immaterial Rp500 million • Dwangsom Rp500 thousand/day			Level 1		Verdict: • To receive lawsuit by plaintiff partially. • To punish Defendant I and II paid for land damages Rp496,655,950 in co-payments to Plaintiff.	• Material Impact: - Amount of loss Rp496 million • Immaterial Impact: - Reputation	PTBA filed for appeal

Status Perkara PTBA
(Proses Pengadilan)

PTBA Civil Case Status
(Litigation)

					Banding	Putusan No. 94/ PDT/2016/ PT.PLG	Amar Putusan: • Menerima permohonan banding Tergugat/ pembanding; • Menguatkan putusan PN ME Nomor 3/ PDT.G/2013/ PN.Mre • Menghukum Penggugat/ Pembanding untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp150.000	-	-
					Appeal		Verdict: • To receive appeal applicant by Defendant/ appellant; • To affirm PN ME decision No. 3/ PDT.G/2013/ PN.Mre • To punish Plaintiff paid for case fee Rp150.000		
					Kasasi Casasion	-	-	-	-
					OPEN				
6	6/Pdt.Sus-PHI/2016/ Pn.Plg	• Rp116 Jt • Putusan PHK ybs batal demi hukum	Senen B Karsam	PTBA	**PERDATA (Civil)**				
					Tingkat I	6/Pdt.Sus-PHI/2016/ Pn.Plg	DALAM PROVISI: • Menolak tuntutan Provisi dari Penggugat DALAM POKOK PERKARA: • Menyatakan Surat Keputusan - PHK Nomor 096/KEP/ Int-0100/ PG.10.01/2015 atas nama SENEN BIN KARSAM tidak sah dan batal demi hukum karenanya tidak mempunyai kekuatan hukum yang mengikat; • Menghukum Tergugat untuk mempekerjakan kembali Penggugat ke posisi semula bekerja sejak putusan ini dibacakan;	• Dampak Material: - Kerugian sebesar Rp71.202.696 • Dampak Immaterial: - Reputasi	PTBA mengajukan kasasi

Status Perkara PTBA
(Proses Pengadilan)

PTBA Civil Case Status
(Litigation)

							• Menghukum Tergugat untuk membayar upah yang belum dibayarkan sejak bulan Mei s/d Desember tahun 2015 (8 bulan) x Rp8.900.337 = Rp71.202.696		
		• Rp116 million • PHK decision null and void			Level 1		IN PROVISION: • To decline Provision lawsuit from Plaintiff In principal case: • To declare statement PHK No. 096/KEP/Int-0100/PG.10.01/2015 on behalf SENEN BIN KARSAM is null and void therefore didn't have legal binding; • To punish Defendant to re-hire the Plaintiff into previous position, since the verdict read; • To punish Defendant paid for unpaid salary since May until December 2015 (8 months) x Rp8,900,337 = Rp71,202,696	• Material Impact: - Amount of loss Rp71,202,696 • Immaterial Impact: - Reputation	PTBA filed for Casasion
					Kasasi Casasion	**Open**	**Open**		
7	11/Pdt.Sus-PHIG/2016/Pn.Plg	• Rp91 Jt • Dwangsom Rp550 Rb/hari	Ermawati Binti Toyib	PTBA	**PERDATA (Civil)**				
					Tingkat I	11/Pdt.Sus-PHIG/2016/Pn.Plg	• Mengabulkan gugatan Para Penggugat untuk sebagian; • Menyatakan Para Penggugat adalah ahli waris yang sah dari Almarhum HALIMIN PT.BA : 6386126607; • Menyatakan meninggalnya Almarhum HALIMIN BIN A.ROZAK Pegawai PT Bukit Asam (Persero) Tbk Nomor PT.BA: 6386126607 adalah meninggal akibat kecelakaan kerja;	Dampak Immaterial: Reputasi	Penggugat mengajukan kasasi

Status Perkara PTBA
(Proses Pengadilan)

PTBA Civil Case Status
(Litigation)

							• Menghukum Para Penggugat untuk membayar seluruh biaya yang timbul dalam perkara ini sebesar Rp221.000; • Menolak gugatan Para Penggugat untuk selebihnya.		
		• Rp91 million • Dwangsom Rp550 thousand/ day			Level 1		• To grant Plaintiffs lawsuit partially; • To declare the Plaintiffs are the rightful heir from Almarhum HALIMIN BIN A. ROZAK PT.BA: 6386126607; • To declare the death of HALIMIN BIN A.ROZAK, PT Bukit Asam (Persero) Tbk No PT.BA: 6386126607 as an employee is caused by work accident. • To punish Plaintiffs paid for case fee Rp221,000; • To decline Plaintiff's lawsuit for the rest.	Immaterial Impact: Reputation	Plaintiff filed for Casasion
					Kasasi Casasion	**Open**	**Open**		
					PERDATA (Civil)				
8	12/Pdt.Sus-PHIG/2016/ Pn.Plg	• Rp91 Jt • Dwangsom Rp550 Rb/hari	Ermawati Binti Toyib	PTBA	Tingkat I	12/Pdt.Sus-PHIG/2016/ Pn.Plg	DALAM POKOK PERKARA: • Mengabulkan gugatan Para Penggugat untuk sebagian; • Menyatakan Para Penggugat adalah ahli waris yang sah dari Almarhum HALIMIN BIN A. ROZAK Pegawai PT Bukit Asam (Persero) Tbk, Nomor PT. BA 6386126607; • Menyatakan meninggalnya Almarhum HALIMIN BIN A. ROZAK Pegawai PT Bukit Asam (Persero) Tbk, Nomor PT. BA 6386126607 adalah akibat kecelakaan kerja;	Dampak Immaterial: Reputasi	Penggugat mengajukan kasasi

Status Perkara PTBA
(Proses Pengadilan)

PTBA Civil Case Status
(Litigation)

							• Menolak gugatan Para Penggugat untuk selebihnya; • Membebankan seluruh biaya yang timbul dalam perkara ini kepada Negara sebesar Rp196.000,00 (seratus sembilan puluh enam ribu Rupiah).		
		• Rp. 91 million • Dwangsom Rp. 550 thousand/ day)			Level 1		IN PRINCIPAL CASE: • To grant lawsuit by Plaintiffs partially; • To declare the Plaintiffs are the rightful heir from Almarhum HALIMIN BIN A. ROZAK PT.BA: 6386126607; • To declare the death of HALIMIN BIN A.ROZAK, PT Bukit Asam (Persero) Tbk No PT.BA: 6386126607 as an employee is caused by work accident. • To decline Plaintiff's lawsuit for the rest; • To punish Plaintiffs paid for case fee Rp196,000.	Immaterial Impact: Reputasi	Plaintiff filed for Casasion
					Kasasi Casasion	**Open**	**Open**		
2013					**Posisi Position**	**No. Putusan Number od Decision**	**Hasil Result**	**DAMPAK KASUS Impact**	**UPAYA LANJUTAN Follow-up**
9.	344/ PDT.G/2005/ PN.JKT.PST Tanggal 28 Oktober 2005		Ny. Daisy Slamet	PT Pertamina; Pertamina Tongkang; PTBA	Tingkat I	PN. Jakpus No.: 344/ Pdt.G/2005/ PN.Jkt.Pst	Amar Putusan: • Para tergugat telah melakukan PMH atas penguasaan tanah Sertifikat No. 24; • Menyatakan Penggugat adalah pemilik atas tanah sertifikat no. 24; • Menyatakan Tergugat II PT Pertaminan Tongkang untuk mengosongkan dan menyerahkan tanah kepada Penggugat;	Dampak Material: membayar ganti rugi sebagai sewa sejak tahun 1972 sebesar Rp18.000.000,- per tahun sampai dengan keputusan berkekuatan tetap ditanggung renteng;	Para Tergugat melakukan Banding di PT DKI

Status Perkara PTBA
(Proses Pengadilan)

PTBA Civil Case Status
(Litigation)

							• Menghukum para tergugat secara tanggung renteng membayar ganti rugi sebagai sewa sejak tahun 1972 sebesar Rp18.000.000 per tahun sampai dengan keputusan berkekuatan tetap; • Menolak gugatan penggugat selebihnya.		
					Level 1		Verdict: • The defendants have conducted PMH on land ownership certificate No. 24; • To declare Plaintiff is the land owner certificate No. 24 • To declare Defendant II and PT Pertamina Tongkang to clear and give the land to the Plaintiff • To punish Defendants in co-payments damages as rent fee since 1972, amount Rp18,000,000/ year until the decision has legal force; • To decline lawsuit by Plaintiff for the rest.	Material impact: Paid for damages as rent fee since 1972, amount Rp18,000000/ year until the decisison has legal force.;	Defendats filed appeal in PT DKI

Status Perkara PTBA
(Proses Pengadilan)

PTBA Civil Case Status
(Litigation)

					Banding Appeal	Putusan Banding No. 71/ Pdt/2007/ PT.DKI	• Amar putusan: • Menguatkan putusan PN. Jakpus; • Verdict: • To affirm Central Jakarta PN decision;		Para Tergugat melakukan Kasasi di MA Defendants conducted casasion in MA
					Kasasi	Putusan PK MA No. 051 PK/ Pdt/2012	Amar putusan: • Menolak permohon PK I dari PT Pertamina; • Menyatakan permohonan PK II PTBA tidak dapat diterima. Sampai saat ini belum dilakukan Eksekusi		
					Casasion	Verdict of PK MA No. 051 PK/ Pdt/2012	Verdict: • To decline PK I applicant from PT Pertamina • To declare PK II applicant is not acceptable Execution has not been carried out yet.		
					OPEN				

Sanksi Administratif
Administrative Sanctions

Di sepanjang tahun 2016 tidak terdapat sanksi administratif yang diberikan oleh otoritas terkait baik terhadap Perseroan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta anak perusahaan.

In 2016, there was no administrative sanctions given by the related authorities both for Corporate, member of Board Commissiones and Board of Directors, also subsidiaries.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN
Information Access and Corporate Data

Dalam rangka memenuhi persyaratan asas keterbukaan dan pelaksanaan GCG, Perseroan memiliki kebijakan "Keterbukaan dan Kerahasiaan Informasi serta Informasi Orang Dalam" dan kebijakan "Pengelolaan Dokumen/ Arsip Perseroan". Informasi-informasi yang harus segera disampaikan kepada pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya disampaikan melalui berbagai sarana komunikasi dalam rangka proses pengambilan keputusan yang cepat. Sedangkan informasi yang bersifat rahasia tidak boleh disampaikan, kecuali melalui otoritas khusus oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Pengaturan mengenai informasi yang sensitif dan rahasia diatur lebih lanjut dalam kebijakan Tata Laksana Persuratan Dinas dan Kearsipan. Tujuan dari penetapan kebijakan tersebut adalah untuk memastikan bahwa pengungkapan informasi Perseroan harus akurat serta dicatat, diolah, dirangkum dan dilaporkan dalam jangka waktu tertentu, sesuai dengan ketentuan keterbukaan informasi yang berlaku.

The Company has set the policy of "Information Disclosure and Confidentiality and Insider Information" and "Company Document/Archive Management" in compliance with transparency principle and GCG implementation. The information that must be submitted to the shareholders and other stakeholders is provided through various means of communication with a view to support immediate decision making process. Meanwhile, confidential information cannot be disclosed, except upon special authority from Board of Commissioners and Board of Directors. The arrangement of sensitive and confidential information is further stipulated in the Official Correspondent and Archive Governance Policy, which is provided to ensure an accurate disclosure of information, which should be recorded, processed, summarized and reported within a certain period of time in accordance with the applicable regulations on information transparency.

Selama tahun 2016, Perseroan menyampaikan transparansi penyampaian laporan keuangan dan tahunan serta siaran pers sebagai berikut:

In 2016, Corporate submitted transparency annual and financial report submissons with press conference as follows:

Tanggal Date	Materi Pengumuman Announcement Material	Media Media
2 Maret 2016 March 2, 2016	Laporan Keuangan Triwulan IV 2015 Financial Report Quarter IV 2015	*Website* Perseroan, *website* Bursa Efek Indonesia, Harian Bisnis Indonesia dan Harian Investor Daily. Company's website, Indonesia Stock Exchange's website, Harian Bisnis Indonesia dan Harian Investor Daily.
28 April 2016 April 28, 2016	Laporan Keuangan Triwulan I 2016 Financial Report Quarter I 2016	*Website* Perseroan, *website* Bursa Efek Indonesia, Harian Bisnis Indonesia dan Harian Investor Daily. Company's website, Indonesia Stock Exchange's website, Harian Bisnis Indonesia dan Harian Investor Daily.
29 Juli 2016 July 29, 2016	Laporan Keuangan Triwulan II 2016 Financial Report Quarter II 2016	*Website* Perseroan, *website* Bursa Efek Indonesia, Harian Bisnis Indonesia dan Harian Investor Daily. Company's website, Indonesia Stock Exchange's website, Harian Bisnis Indonesia dan Harian Investor Daily.
28 Oktober 2016 October 28,2016	Laporan Keuangan Triwulan III 2016 Financial Report Quarter III 2016	*Website* Perseroan, *website* Bursa Efek Indonesia, Harian Bisnis Indonesia dan Harian Investor Daily. Company's website, Indonesia Stock Exchange's website, Harian Bisnis Indonesia dan Harian Investor Daily.
17 Maret 2016 March 17, 2016	Laporan Tahunan 2015 Annual Report 2015	*Website* Perseroan dan *website* Bursa Efek Indonesia Company's website, Indonesia Stock Exchange's website

Tanggal Date	Siaran Pers Press Conference
05/01/2016	PRODUKSI PTBA TAHUN 2015 NAIK 20 PERSEN, ATAU MENJADI 19,17 JUTA TON PTBA production in 2015 raised up to 20% percents or became 19.7 million tons
02/03/2016	BERKAT EFISIENSI DAN PENINGKATAN PRODUKSI PENJUALAN TAHUN 2015 LABA BERSIH PTBA MENCAPAI RP2,04 TRILIUN Through efficiency and production improvement, net income in 2015's sales achieved Rp2.04 trillion
01/04/2016	PT BUKIT ASAM (PERSERO) TBK KLARIFIKASI NAMA PTBA DALAM OTT OLEH KPK PT Bukit Asam (Persero) TBK made PTBA's name clarification in OTT by KPK
14/04/2016	PTBA BAGIKAN DIVIDEN RP611 MILIAR UNTUK TAHUN BUKU 2015 PTBA shared dividend Rp611 billion for 2015 financial year
28/04/2016	PENJUALAN PTBA NAIK 14 PERSEN UNTUK TRIWULAN I 2016 PTBA's sales raised up to 14 percents for Quarter I 2016
01/08/2016	PENJUALAN PTBA NAIK 11 PERSEN UNTUK SEMESTER I 2016 PTBA's sales raised up to 11 percents for Quarter I 2016
28/10/2016	PTBA LAKUKAN PENETRASI PASAR PENJUALAN BATU BARA *MEDIUM RANGE* KALORI PTBA conducted penetration in calorie medium range coal sales market

AKSES INFORMASI EKSTERNAL
External Access to Information

Perseroan secara rutin menerbitkan laporan tahunan setiap tahun. Laporan ditulis dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, yang menyajikan informasi mengenai kinerja Perseroan. Laporan Tahunan Perseroan dan informasi lainnya dapat diperoleh di Kantor Pusat atau Perwakilan Perseroan. Perseroan membuka akses bagi para pemegang saham, pemangku kepentingan, investor dan masyarakat luas untuk menyampaikan pendapat, keluhan maupun pertanyaan melalui berbagai sarana komunikasi. Berita terbaru dan informasi umum mengenai Perseroan dapat diperoleh di *website* Perseroan www.ptba.co.id atau dengan menghubungi:

Sekretaris Perusahaan
Menara Kadin Indonesia Lantai 15
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3 Jakarta 12950
T.+62-21-5254014
F.+62-21-5254002
e-mail: corsec@bukitasam.co.id *website*:www.ptba.co.id

The Company regularly publishes bilingual annual reports written in Bahasa Indonesia and English. Annual Report presents information regarding the Company's performance. The Company's Annual Report and other information can be obtained at the Company's Head Office or Representative office. The Company makes available access for shareholders, stakeholders, investors and the general public to express their opinions, complaints or inquiries through various means of communication. The latest news and general information about the Company can be found on the Company's website www.ptba.co.id or by contacting:

Corporate Secretary
Menara Kadin Indonesia Lantai 15
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3 Jakarta 12950
T.+62-21-5254014
F.+62-21-5254002
e-mail: corsec@bukitasam.co.id website:www.ptba.co.id

AKSES INFORMASI INTERNAL
Internal Access to Information

Intensitas komunikasi internal merupakan kunci penyebaran informasi Perseroan dan alat untuk membangun soliditas tim kerja. Keberhasilan komunikasi internal sangat ditunjang dari muatan informasi yang disebarkan, serta media komunikasi itu sendiri. Kedua hal ini sangat saling terkait agar seluruh karyawan dapat mengerti informasi yang disampaikan dengan cepat dan tepat dapat menindaklanjuti informasi tersebut.

Untuk mendukung hal tersebut, Perseroan membangun sistem komunikasi internal yang efektif melalui berbagai sarana seperti:

The intensity of internal communication is the key of Corporate information dissemination and a tool to build teamwork solidity. The success of internal communication is supported by the content of information disseminated, as well as the communication medium itself. Both of these are highly interrelated so that all employees can understand the delivered information immediately and accurately and make a follow up on the information.

To support above issues, the Company has established an effective internal communication system through various means, such as:

- *Web* internal, yaitu portal berbasis internet sebagai media komunikasi internal yang dapat diakses oleh seluruh pegawai. *Web* internal menyajikan informasi Perseroan, kegiatan pegawai baik dalam lingkup unit kerja maupun komunitas pegawai serta dapat digunakan sebagai media survei.
- Forum pertemuan rutin antara manajemen dengan pegawai.
- *Tele-conference* yang dilakukan untuk memudahkan diskusi langsung antar daerah dan untuk melakukan pelaporan dan *monitoring* pencapaian kinerja termasuk kemajuan proyek.
- Buletin internal yang terbit sebulan sekali, merupakan majalah media komunikasi dari pegawai dan untuk pegawai. Berbagai informasi dapat disampaikan melalui majalah ini, baik yang bersifat korporat maupun informasi umum lainnya.
- Sosialisasi budaya perusahaan dan *Code of Conduct* melalui *log-in quotes*, dilakukan untuk menyegarkan kembali pemahaman pegawai dengan memunculkan kutipan budaya perusahaan dan *Code of Conduct* melalui monitor komputer saat pegawai melakukan *log-in* komputer di tempat kerja.
- Survei Kepuasan Karyawan yang merupakan acuan bagi pengembangan kompetensi dan kesejahteraan pegawai di masa mendatang.
- Kegiatan-kegiatan informal seperti acara jalan santai, buka puasa bersama, kegiatan olah raga dan pertemuan keluarga (*family gathering*).

- Internal Web, which is internet-based portal as an internal communication medium that can be accessed by all employees. Internal web presents information of the Company, employee activities both within work unit or employee community and can be used as a survey media.
- Regular meetings forums between management and employees.
- Tele-conference which is done to facilitate direct discussions between regions and for reporting and monitoring performance achievement, including project progress.
- Internal Bulletin, published monthly, is a communication media magazine from and for the employees. A variety of information can be delivered through this magazine, both corporate and other general information.
- Dissemination of corporate culture and Code of Conduct through the log-in quotes, conducted to refresh employee's understanding by presenting corporate culture quotes and Code of Conduct on computer monitor when employees log-in computers in the workplace.
- Employee Satisfaction Survey as a reference for employee competency building and welfare development in the future.
- Informal activities such as fun walk, iftar, sport events and family gatherings.

KODE ETIK PERUSAHAAN
Code of Conduct

Pada dasarnya Pedoman Berperilaku Perseroan mengatur hal-hal yang menjadi tanggung jawab Perseroan, individu jajaran Perseroan maupun pihak lain yang melakukan bisnis dengan Perseroan, yang meliputi:

- Etika Bisnis Perseroan
  Etika Bisnis Perseroan merupakan penjelasan tentang bagaimana sikap dan perilaku Perseroan sebagai suatu entitas bisnis bersikap, beretika dan bertindak dalam upaya menyeimbangkan kepentingan Perseroan dengan kepentingan pemangku kepentingan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dan nilai-nilai korporasi yang sehat.

- Etika Perilaku Individu
  Etika Perilaku Individu merupakan penjelasan tentang bagaimana individu Jajaran Perseroan dalam berhubungan, bersikap, beretika dan bertindak sesuai kaidah-kaidah dan ketentuan yang berlaku.

- Sosialisasi dan Pelaporan atas Pelanggaran
  Sosialisasi *Code of Conduct* dan tata cara pelaporan atas ketidaksesuaian perilaku, penyimpangan atas *Code of Conduct*, Peraturan Perseroan, peraturan perundangundangan lainnya dan sanksi yang diterapkan, dilakukan secara efektif dan menyeluruh kepada jajaran Perseroan dan pemangku kepentingan.

- Pernyataan Kepatuhan *Code of Conduct*
  Merupakan lembar pernyataan mengenai pemahaman dan kesediaan jajaran Perseroan untuk mematuhi *Code of Conduct* Perseroan dan pihak yang bertanggung jawab atas implementasinya.

In principal, the Company's Code of Conduct Guideline provides the issues that become the responsibility of the Company, members of the Company's management, and other parties having in business with the Company. This guideline covers:

- Corporate Business Ethics
  Corporate Business Ethics details how the Company should behave and act as an entity in the attempt to balance its interests and those of stakeholders based on the principles of GCG and sound corporate values

- Code of Individual Conduct
  Code of Individual Conduct outlines how individuals in the Company's organization should interact, behave, uphold the ethics, and act in accordance with the prevailing standards and regulations.

- Dissemination of the Code of Conduct and Reporting of Violations
  The Code of Conduct and the procedure for the reporting of inconsistent behaviors, violations of the Code of Conduct, Corporate Regulations, and other prevailing regulations as well as the sanctions for such misconduct will be disseminated effectively and comprehensively to all levels in the Company's organization and its stakeholders.

- Statement of Compliance with the Code of Conduct.
  This is a statement on the understanding and commitment of all levels of the Company's organization to adhere to the Company's Code of Conduct and the party liable for its implementation.

Aturan pokok yang tercakup pada Etika Bisnis Perseroan yang memiliki aspek kritis terhadap jalannya operasional Perseroan antara lain:

1. Target yang harus dicapai oleh jajaran Manajemen dan pegawai;
2. *Internal control* Perseroan;
3. Kepatuhan terhadap peraturan perundangundangan;
4. Pemberian donasi;
5. Pemberian dan penerimaan hadiah;
6. Lingkungan;
7. Ketenagakerjaan;
8. Etika hubungan dengan pemangku kepentingan;
9. Etika hubungan kerja.

Sedangkan Etika Kerja yang harus dipenuhi oleh individu jajaran Perseroan, meliputi antara lain:

1. Integritas dan komitmen;
2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan;
3. Kerahasiaan informasi;
4. Benturan kepentingan (*conflict of interest*);
5. *Insider Trading*;
6. Menjaga keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup;
7. Citra Perseroan;
8. Keterlibatan dalam aktivitas politik; dan
9. Pemberian dan penerimaan hadiah.

Main points of the Company's Business Ethics contain critical aspects to the smooth operation of the Company, namely:

1. The target to be achieved by the Company's management and employees;
2. The Company's internal control;
3. Compliance with prevailing laws;
4. Donations;
5. Giving and receiving of gifts;
6. Environment;
7. Manpower;
8. The Ethics of Stakeholder Relations;
9. The Ethics of Working Relations.

Meanwhile, the Work Ethics that should be applied by all levels of the Company's organization consist of the following:

1. Integrity and commitment;
2. Compliance with laws and prevailing regulations;
3. Information Confidentiality;
4. Conflict of interest;
5. Insider Trading;
6. Occupational health and safety and environment;
7. Corporate image;
8. Involvement in political activities, and
9. Giving and receiving of gifts.

SOSIALIASI KODE ETIK

Code of Conduct Dissemination

Sosialisasi merupakan tahapan penting dari penerapan Code of Conduct. Perseroan berkomitmen untuk melaksanakan sosialisasi secara efektif dan menyeluruh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Melakukan sosialiasi Code of Conduct kepada seluruh jajaran Perseroan, pelanggan dan mitra kerja dan melakukan penyegaran secara berkala.

Dissemination is an important stage of Code of Conduct implementation. The Company is committed to performing the Code of Conduct dissemination effectively and totally through the following steps:

- Disseminating the Code of Conduct to all levels of the Company's organization, its customers and Business partners as well as organizing periodic refreshment programs.

- Melakukan evaluasi atas pemahaman jajaran Perseroan, baik pada masa orientasi maupun masa bekerja.
- Pengkajian secara berkala butir-butir aturan Code of Conduct dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan lebih lanjut. Jika diperlukan aturan pelaksanaan lebih rinci maka akan dibuat dalam kebijakan dan peraturan Perseroan.

Kegiatan sosialisasi diselenggarakan oleh Satuan Kerja Sistem Manajemen Perseroan sebagai penanggung jawab implementasi GCG, berkoordinasi dengan Satuan Kerja Sumber Daya Manusia (SDM). Langkah sosialisasi kemudian diikuti dengan implementasi yang disertai penerapan sangsi bagi pelanggaran yang dilakukan. Sebagai insentif bagi penerapan kode etik yang baik, maka penilaian kinerja yang berpengaruh terhadap promosi dan remunerasi akan mempertimbangkan penilaian atas rekam jejak pegawai atas ketaatannya terhadap kode etik. Perseroan melengkapi Panduan Kode Etik dengan Prosedur Pelaporan Pelanggan dan penerapan sanksi atas pelanggaran kode etik.

- Evaluating employees' understanding on the Code of Conduct during the orientation period as well as in the working periods.
- Conducting periodic evaluations of the points of the Code of Conduct for further improvement, if needed, the evaluation results will be further elaborated in a series of Company's policies and and regulations.

The disseminations is conducted by the Company's Management system Work Unit which is in charge of GCG implementation of GCG, in coordination with HR Work Unit. As a follow up of the dissemination, the Code of Conduct should be applied and disciplinary measures will be imposed on any non compliance to the Code of Conduct. As an incentive for good practice of the Code of Conduct, a performance appraisal affecting promotion and remuneration will be made on employees at all levels by considering the employee's adherence to the Code of Conduct. The Company supplemented the Code of Conduct with Procedures of handling Customer Complaints and imposing penalty on any breach of the Code of Conduct.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN
Whistleblowing System

Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) merupakan mekanisme keadilan internal untuk menghindari dan mengurangi kemungkinan pelanggaran, yang tidak terbatas pada etika bisnis dan etika kerja (kode etik), Anggaran Dasar Perseroan, Perjanjian Kemitraan, kontrak dengan pihak eksternal, rahasia Perseroan, konflik kepentingan, dan peraturan yang berlaku. Sistem ini diberlakukan untuk seluruh karyawan PT Bukit Asam (Persero) Tbk dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaan sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Whistleblowing System is internal fair mechanism for preventing and reducing whistleblowing probability which is not limited on business ethic and Code of Conduct, Corporate's Articles of Association, partner's agreement, contract with external party, corporate's secret, conflict of interest, and current legal. This system is valid for all PT Bukit Asam (Persero) employees with task implementation and daily task in accordance with GCG principles.

Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP) atau Whistleblowing System (WBS) ditetapkan dengan Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bukit Asam (Persero) Tbk Nomor: 03/SK/ PTBA-KOM/II/2012 dan Nomor: 049/KEP/Int-0100/ PW.01/2012 tanggal 29 Februari 2012 mengenai Pengesahan Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP)/ Whistleblowing System (WBS). Selanjutnya dibentuk dan ditunjuk Tim Pengelola SPP melalui SK Direksi Nomor: 277/KEP/Int-0100/ PW.01/2012 tanggal 10 Oktober 2012 dan diikuti penandatanganan komitmen seluruh jajaran manajemen untuk mendukung penerapan WBS tersebut pada tanggal 8 November 2012.

Violation Reporting System Guidelines or Whistleblowing System (WBS) is defined by Joint Desicision Letter of the Board of Commissioners and the Board of Directors of PT Bukit Asam (Persero) Tbk Number: 03/SK/PTBA-KOM/ II/2012 and No. 049/KEP/Int -0100/PW.01/2012 dated February 29, 2012 on the Endorsement of Whistleblowing System (WBS) Guidelines. This initiative was followed by the formation and appointment of WBS Management Team through the Board of Directors Decision No. 277/KEP/Int-0100/PW.01/2012 dated October 10, 2012 and the signing of the management commitment to support WBS implementation on November 8, 2012.

Adapun tujuan dari implementasi SPP di Perseroan adalah sebagai berikut:

- Deteksi dini (peringatan dini) dari masalah yang mungkin disebabkan dari pelanggaran.
- Mengurangi risiko yang dihadapi oleh Perseroan, akibat dari pelanggaran dari segi keuangan, operasional, hukum, keselamatan kerja, dan reputasi.
- Memberikan masukan kepada Perseroan untuk memiliki perspektif dan proses kerja kritis yang lebih luas yang memiliki kelemahan pengendalian internal, dan merencanakan tindakan perbaikan yang diperlukan.

The objectives of Whistleblowing System (SPP) are:

- To have an early warning system in place to ancitipate potential problems resulting from violations.
- To reduce risk faced by Company caused by financial violation, operational violation, legal violation, occupational safety violation, and reputation violation.
- To provide input for Company in order to have broader critical work process and perspective which has weakness in internal control and to plan necessity improvement action.

Perseroan menetapkan kode etik Tim Pengelola SPP sebagai upaya meningkatkan disiplin pengelola SPP demi mewujudkan nilai-nilai dan perilaku pengelola Sistem Pelaporan Pelanggaran yang bersih, berwibawa, bertanggung jawab dan memiliki integritas sesuai prinsip Good Corporate Governance. Kode etik Tim Pengelola SPP ditetapkan dengan SK Direksi Nomor: 008/KEP/Int-0100/PW.01/2013. Untuk mengatur pedoman teknis pelaksanaan SPP, Perseroan menetapkan Tata Laksana Sistem Pelaporan Pelanggaran, Nomor Dokumen BAWBSP: MR: 01.

The Company has set WBS Management Team code of conduct in order to realize and improve the values and behavior of the Team members who should be clean, dignified, and full of responsibility and have integrity according to the GCG principles. The WBS Management Team Code was set by Board of Directors Decision No.008/KEP/Int-0100/PW.01/2013. As technical guidelines for WBS implementation, the Company established WBS Governance in Company Document Number BAWBSP: MR: 01.

Pada dasarnya Pedoman Pelaporan Pelanggaran mengatur hal-hal pokok mengenai mekanisme pelaporan, meliputi:

- Informasi dan cara pelaporan pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui SPP/WBS.
- Pengelolaan Pelaporan.
- Perlindungan Pelapor.
- Tindak lanjut atas laporan termasuk aturan sanksi yang diterapkan.

Pelaporan pelanggaran dapat disampaikan melalui:

- E-mail: spp@bukitasam.co.id
- Telepon: +62 21 527 4635

Basically, WBS Guideline provides the basic mechanism for reporting, which covers:

- The Information and way of reporting through WBS,
- Report Handling.
- Informants Protection.
- Follow-up of the report including the imposed punishment.

Reporting violations can be made through:

- E-mail: spp@bukitasam.co.id
- Phone: +62 21 527 4635

JENIS-JENIS PELANGGARAN
Types of Violation

Jenis-jenis pelanggaran yang tercakup dan dapat dilaporkan melalui SPP antara lain adalah sebagai berikut:

1. Korupsi.
2. Penyuapan.
3. Kejahatan, termasuk pencurian, kekerasan terhadap karyawan atau pemimpin, pemerasan, narkoba, pelecehan dan kriminal lainnya.

Types of violation included and can be reported through SPP are:

1. Corruption.
2. Nepotism.
3. Criminal actions including stealing, violation against employees or head, blackmailing, drug use, harassment and othe criminal actions.

4. Pelanggaran peraturan perpajakan.
5. Pelanggaran hukum dan peraturan yang terkait dengan bisnis Perseroan, seperti pertambangan, lingkungan, ketenagakerjaan, dan perlindungan konsumen.
6. Pelanggaran aturan internal Perseroan.
7. Pelanggaran untuk Kode Etik Karyawan dan Kewajiban Dewan atau melanggar norma-norma kesusilaan umum.

4. Violation to tax laws.
5. Law violation and regulation regarding to Company's business such as, mining, working environment, and consumer safety.
6. Violation on Company's internal regulation.
7. Violation for employees Code of Conduct and Board Obligations or violation on public social norms.

MEKANISME PENYAMPAIAN PELAPORAN

Mechanism on Whistleblowing Submission

Mekanisme SPP/WBS di PTBA digambarkan dalam bagan berikut:

Mechanism on SPP/WBS at PTBA described in this following chart:

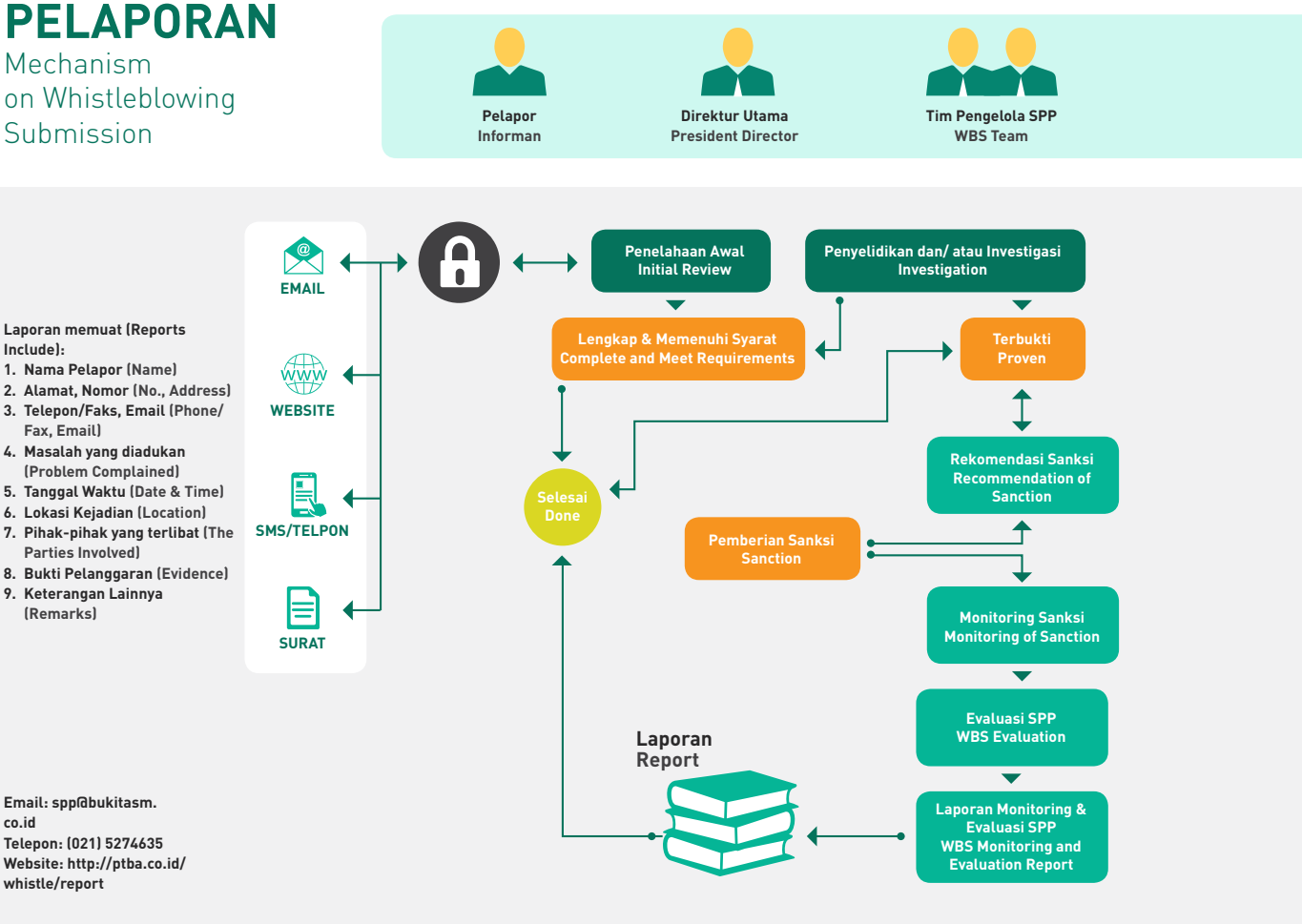

Penyampaian Informasi Pelanggaran Informasi pelaporan pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui SPP/WBS adalah sebagai berikut:

- Adanya indikasi tindakan fraud yang jelas.
- Tindakan salah/kelalaian kewajiban yang disengaja (*malpractice*) dari manajemen.
- Perbuatan melanggar hukum (penggunaan kekerasan terhadap karyawan atau pimpinan, pemerasan, penggunaan narkoba, pelecehan, perbuatan kriminal lainnya).
- Perbuatan yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja atau membahayakan keamanan Perseroan serta merugikan Perseroan.

Laporan pelanggaran tersebut, wajib disampaikan secara jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, dengan ketentuan minimal berisi informasi mengenai:

- Jenis pelanggaran yang diadukan dan pihak yang terlibat;
- Waktu dan tempat terjadinya pelanggaran;
- Kronologi ringkas kejadiannya; dan
- Disertai adanya bukti-bukti pelanggaran.

How to Report Violations Violations can be reported through WBS include:

- Clear indication of fraud.
- Management's malpractice.
- Violations of laws (violence against employees or superiors, blackmailing, drug use, harrassment, and other crimes).
- Any act that endangers occupational health and safety or endanger the security of the Company as well as detrimental to the Company.

The reporting should made in a clearly and accountable manner and contains at least the following information:

- Type of violation reported and its perpetrators;
- When and where the violation takes place;
- Brief chronology of theviolation; and
- Evidence of such violation.

PENGELOLAAN LAPORAN PENGADUAN
Violation Report Handling

Pengelolaan Laporan Pelanggaran dan tindak lanjut terhadap pengaduan/pengungkapan yang telah diterima adalah sebagai berikut:

1. Direktur Utama menerima dan menyampaikan setiap pengaduan pelanggaran kepada petugas SPP yang ditunjuk untuk melakukan verifikasi data dan pengumpulan bukti awal yang cukup dan memadai serta mendokumentasikan laporan penerimaan pengaduan.

2. Direksi menetapkan tindak lanjut terhadap pengaduan yang telah diterima. Langkah-langkah tidak lanjut yang dapat ditempuh:

Violation Report Handling and follow-up of the received reporting are as follows:

1. President Director receives and forwards any violations reported to the appointed WBS officer for the latter to verify data and collect the preliminary evidence and make a documentation of the reporting.

2. Board of Directors decides the follow-up for the incoming report, which may consist of the following steps:

- Investigasi oleh auditor internal, apabila subtansi pengaduan dapat dilakukan investigasi oleh tim auditor internal.
- Investigasi oleh investigator eksternal, apabila subtansi pengaduan membutuhkan kompetensi/pengetahuan/keahlian tertentu yang tidak dapat dipenuhi oleh tim auditor internal.

3. Tim investigasi melaksanakan kegiatan investigasi secara menyeluruh dan menyampaikan hasil investigasi pengaduan kepada Direksi untuk kemudian ditetapkan putusan terhadap pengaduan tersebut. Beberapa putusan yang dapat ditetapkan antara lain:
   - Dihentikan dan dinyatakan selesai apabila hasil investigasi menyatakan bahwa pengaduan tersebut tidak benar atau tidak terbukti.
   - Meneruskan hasil investigasi kepada forum Pembahasan Kasus Pelanggaran (PKP) apabila hasil investigasi menyatakan bahwa pengaduan terbukti benar.
   - Meneruskan kasus pelanggaran yang termasuk dalam kategori tindak pidana umum atau korupsi kepada penyidik untuk proses lebih lanjut sesuai dengan ketentuan dan hukum yang berlaku. Dalam hal ini akan dilakukan komunikasi dan koordinasi dengan tim dari Divisi Hukum guna memastikan bahwa bukti-bukti yang telah dikumpulkan dalam kegiatan investigasi dinyatakan cukup untuk disampaikan kepada pihak yang berwenang.

- Investigation by internal auditor, provided that the matter reported is related to the internal auditor team.
- Investigation by external investigator if the reporting requires very specific competency/knowledge/skill of which cannot be fulfilled by internal auditor team.

3. Investigation Team will conduct a comprehensive investigation and report the results to the Board of Director who will give the final decision on the reports. Among the possible decision are:
   - To stop and declare that the investigation is completed if the results indicate that the complaint/report is inaccurate or cannot be proved.
   - To forward the investigation result to the Violation Discussion Forum ("PKP") if the violation reported proves to be true.
   - To file violation cases categorized as a general crime or corruption to the investigators for further proceedings in accordance with the provisions of prevailing laws and regulation. Communication and coordination with the Legal Division will be made to ensure that adequate evidence has been collected before the case is submitted to the competent authority.

PERLINDUNGAN BAGI PELAPOR
Informant Protection

Selain menjamin kerahasiaan identitas sang pelapor, Perseroan menetapkan mekanisme yang dapat memastikan adanya jaminan perlindungan dan kerahasiaan terhadap setiap pelapor pengaduan/pengungkapan berupa:

- Kerahasiaan identitas pelapor (nama, alamat, nomor telepon, faksimili, *e-mail*, unit kerja).
- Perlindungan atas tindakan balasan dari terlapor atau lembaga.
- Perlindungan dari tekanan, penundaan kenaikan pangkat/jabatan, pemecatan, gugatan hukum, harta benda hingga tindakan fisik.
- Perlindungan tersebut tidak hanya berlaku bagi pelapor, tetapi dapat diperluas sampai dengan anggota keluarga pelapor.

Additionaly to the protection of informants, The Company has set the mechanism to provide protection guarantee and identity protection towards each informant, as follows:

- Identity protection (name, address, phone and fax numbers, email, working units).
- Protection from counter measure from the reported individuals or institutions.
- Protection from pressure, delayed promotion, employment termination, lawsuits, property protection, as well as physical protection.
- Protection applies not only for informants, but may also be extended to the family members of informant.

HASIL PENANGANAN PENGADUAN
Result of Reporting Follow-Up

Sepanjang tahun 2016, Perusahaan tidak menerima adanya pengaduan pelanggaran baik melalui *website*, *e-email*, SMS/telepon maupun melalui surat.

In 2016, there is no information commission complaint both through website, e-mail, SMS/call or mail.

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Heterogeneity in the Composition of Board of Commissioners and Board of Directors

Penetapan komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas Perseroan serta perundang-undangan yang berlaku. Komposisi tersebut didasarkan pada pengetahuan industri, keahlian, pengalaman profesional, dan latar belakang guna mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi. Perseroan memberikan kesempatan yang sama kepada semua orang dan oleh karenanya nominasi kandidat anggota Dewan Komisaris dan Direksi dikaji serta dievaluasi dengan cara yang sama, tanpa memperhatikan jenis kelamin, ras, maupun sumber rekomendasi awal.

The decision of composition of Board of Commissioners and Board of Directors conducted by considering Corporate's necessity and complexty as well as current regulations. The composition based on knowledge of industry, skill, professional experience, and background, so it can support effectivity of Board of Commissioners and Board of Directors' duties implementations. Corporate gave same chances for all people and because of that candidate nominations of Board of Commissioners and Board of Directors' member are reviewed with similar ways without regardless on gender, race nor previous recommendation resource.

KEBIJAKAN POKOK PERSEROAN LAINNYA

Other Corporate Policies

Sebagai perwujudan komitmen Perseroan terhadap implementasi praktik GCG yang termasuk dalam kategori 'beyond compliance', Panduan GCG Perseroan juga telah dilengkapi serangkaian aturan kebijakan pokok operasional, untuk menunjang penerapan tata-kelola perusahaan yang baik.

To complement the Company commitment on GCG practice implementation which includes in category "beyond compliance", Corporate's GCG Guideliness also set-up several rules of operational basic policies to support the implementation of GCG.

KEBIJAKAN ANTI GRATIFIKASI

Anti Gratification Policies

Pemberian hadiah didefinisikan sebagai segala macam bentuk pemberian oleh jajaran Perseroan kepada pihak-pihak tertentu dengan maksud mempengaruhi pihak-pihak tersebut agar dapat menguntungkan Perseroan di luar batas-batas kewajaran. Sedangkan penerimaan

Giving gifts is defined as any kind of giving present by the Company's personnel to certain parties to influence the parties for the benefit of the Company unfairly. Receiving gift is defined as any kind of receiving by the Company's personnel

hadiah didefinisikan sebagai segala macam bentuk penerimaan oleh Jajaran Perseroan dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan maksud mempengaruhi keputusan jajaran Perseroan yang menguntungkan si pemberi hadiah.

Berdasarkan SK Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: 018A/SK/PTBA-KOM/V/2009 dan Nomor: 306B/KEP/Int-0100/PW.01/2009 tanggal 14 Desember 2009 tentang penerapan prinsip dan praktik *Good Corporate Governance* mengenai larangan pemberian dan penerimaan hadiah, suap dan sejenisnya, pemberian kepada pihak lain dalam rangka tanda terima kasih, bingkisan hari besar keagamaan, cinderamata dan kenang-kenangan dapat diberikan dalam bentuk barang atau jasa, dengan jumlah maksimal Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) per orang/ perusahaan per tahun kecuali untuk kegiatan promosi dan *sponsorship*. Setiap pegawai yang menerima hadiah, berapapun nilainya dan dalam bentuk apapun, wajib melaporkan kepada atasan langsung dengan menggunakan formulir yang tersedia.

Dikecualikan dari ketentuan sebagaimana dimaksud di atas penerimaan hadiah dari pihak manapun dalam rangka promosi Perseroan, tanda terima kasih, bingkisan hari besar keagamaan, cinderamata dan kenang-kenangan, yang tidak dimaksudkan sebagai pemberi suap dan/atau bernilai kurang dari Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) per orang/ perusahaan per tahun dapat diterima sebagai suatu kepatutan dalam pergaulan sehari-hari dengan ketentuan:

1. Mencantumkan logo/nama perusahaan pemberi yang merupakan bagian dari kegiatan promosi perusahaan pemberi.
2. Pemberian tersebut tidak dilakukan secara terus-menerus oleh pemberi yang sama kepada jajaran Perseroan maksimal 3 (tiga) kali dalam setahun.

from certain parties to influence the decision of the Company's personnel for the interest of the party giving the present.

Based on the Joint Decision Letter of Board of Commissioners and Board of Directors Number: 018A/SK/PTBA-KOM/V/2009 and No. 306B/KEP/Int-0100/PW.01/2009 dated December 14, 2009 concerning implementation of GCG principles and practices on the prohibition of giving and receiving gifts, bribes and the like, giving to the other party as token of gratitude, religious holiday gifts, souvenirs and momentos can be given in the form of goods or services, with a maximum amount of 1,000,000 (one million Rupiah) per person/company per year except for promotional and sponshorsip activities. Each employee receiving gift regardless of its value and in whatever form, must report to his/her immediate supervisor by using the provided form.

Excluded from the above provisions is a receipt of gifts from any party related to the Company's promotion, tokens of gratitude, religious holiday gifts, souvenirs and mementos, which are not intended as bribes and/or worth less than Rp1,000,000 (one million Rupiah) per person company per year, which is deemed as appropriate attitude in daily life with the following conditions:

1. By attaching logo/name of the giving company as part of its promotional activities.
2. Such giving is not conducted continuously by the same giver to the Company's personnel, at the maximum of 3 (three) times in a year.

3. Setiap individu jajaran Perseroan tidak melakukan pembicaraan atau memberikan informasi internal Perusahaan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan atau citra negatif Perusahaan.

Sebagai upaya pencegahan gratifikasi, Perseroan berpedoman pada Kebijakan Pemberian dan Penerimaan Hadiah yang tercantum pada Panduan GCG. Dalam implementasinya, Perseroan menjamin bahwa kebijakan ini diketahui oleh seluruh jajaran dan pihak lainnya yang berhubungan dengan Perseroan. Secara khusus, upaya Perseroan dalam menegakkan kebijakan anti gratifikasi adalah sebagai berikut:

1. Dalam setiap proses pengadaan barang dan jasa perlu mencantumkan ketentuan mengenai larangan pemberian dan penerimaan hadiah, suap, dan sejenisnya.
2. Penyampaian kebijakan ini pada seluruh jajaran Perseroan dan Mitra Kerja dilakukan melalui pembagian kebijakan, sosialisasi sehingga didapatkan pemahaman yang sama antara atasan dengan bawahan, sesama pegawai dan Perseroan dengan Mitra Kerja maupun pihak terkait lainnya.
3. Menugaskan Sistem Manajemen Perusahaan untuk melakukan *monitoring* pelaksanaan kebijakan dengan memberikan laporan secara berkala setiap 1 (satu) tahun sekali kepada Direktur Utama.

Adapun indikasi mengenai potensi pelanggaran dari kebijakan anti gratifikasi tersebut harus segera dilaporkan secara tertulis kepada Satker SMR & SMP. Satker SMR & SMP kemudian melakukan verifikasi atas laporan dan apabila terjadi indikasi pelanggaran maka laporan tersebut akan ditindaklanjuti oleh SPI.

3. Each member of the Company's organization shall never mention or provide the Company's internal information that may cause conflict of interest or negative image of the Company.

As an effort to gratification prevention, Corporate referred to the Policies of Giving and Receiving Gift which pointed on GCG Guidelines. In the implementation, Corporate guarantee that these policies are known by whole levels and other parties which related by Corporate. Specifically, Corporate's effort on fulfilling anti gratification policies are as follows:

1. In every goods and services procurement must need to include the policies of giving and receiving gift prohibition, bribery, and likewise.
2. The implementation of policies to the all staffs and Business Partners is conducted through policy distribution, socialization, so there will be same comprehension between superiors and subordinates, fellow employees and Corporate along with Business Partners and other related parties.
3. To assign Corporate Management System for monitoring policies implementation by give report periodical report annualy to the President Director.

As an indication of the potential violations of anti gratification policies should be immediately reported in writing to SMR and SMP Work Unit. SMR and SMP Work Unit then verified the report and in case of violation indication occurred, the report will be followed up by SPI.

TRANSAKSI BENTURAN KEPENTINGAN
Conflict of Interest

Untuk menghindari terjadinya benturan kepentingan, Perseroan menetapkan prinsip-prinsip kebijakan sebagai berikut:

- Anggota Dewan Komisaris dan Direksi harus mengungkapkan kepemilikan saham di Perseroan atau di perusahaan lain dalam daftar khusus sebagaimana dipersyaratkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Setiap individu jajaran Perseroan dilarang memanfaatkan jabatan untuk kepentingan pribadi atau untuk kepentingan orang lain atau pihak lain yang merugikan kepentingan Perseroan.
- Setiap individu jajaran Perseroan dilarang menggunakan informasi penting dan rahasia bagi kepentingan pribadi atau untuk kepentingan orang lain atau pihak lain yang merugikan kepentingan Perseroan.
- Setiap individu jajaran Perseroan sebaiknya menghindari kepentingan ekonomi dalam Perseroan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan ekonomi.

Dengan demikian seluruh elemen Perseroan dapat terhindar dari dominasi oleh satu pihak terhadap pihak lainnya, bebas dari segala pengaruh dan tekanan pihak lain sehingga pengambilan keputusan mengenai transaksi yang mengandung benturan kepentingan dapat dilakukan secara objektif.

To avoid conflict of interest, the Company adopts the following policies:

- Members of the Board of Commissioners and Board of Directors must report their share ownership in the Company or other companies in a special form subject to provisions of the applicable laws and regulations.
- Each member of the Company's organization is prohibited to use his/her power for personal interest or on behalf of other persons or other parties in a way that will prejudice the interests of the Company.
- Each member of the Company's organization prohibited to use important and confidential information for personal interest or on behalf of other persons or other parties in a way that will prejudice the interests of the Company.
- Each member of the Company's organization should avoid any economic motive in the Company which may lead to the conflict of economic interests.

By doing so, all elements of the Company may be free from domination by others, free from any influence and pressure by others to allow objective decision making when it comes to a transaction with conflict of interest.

TRANSAKSI ORANG DALAM
Insider Trading

Aturan mengenai transaksi orang dalam diatur dalam Panduan Berperilaku. Aturan tersebut menyatakan bahwa Perseroan memegang teguh peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai informasi orang dalam khususnya dalam hal akses informasi yang sensitif dan

Insider trading is stipulated in the Code of Conduct, which provides that the Company adheres to the applicable laws and regulations on insider information particularly with regard to the access to sensitive and confidential information. According to the Code of Conduct,

bersifat rahasia. Sesuai Panduan Berperilaku, individu jajaran Perseroan yang memiliki akses informasi material yang belum dipublikasikan secara luas dilarang menyalahgunakan jabatan dan kewenangannya dengan mengungkapkan informasi dimaksud kepada pihak tertentu untuk digunakan sebagai dasar membeli, menjual atau menahan saham Perseroan.

each member of the Company's organization with access to undisclosed material information should not abuse his/her position and authority by disclosing such information to any party for the purpose of buying, selling or retaining the Company's shares.

MANAJEMEN KINERJA
Performance Management

Perseroan menerapkan sistem manajemen kinerja yang dikembangkan berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, independensi serta kewajaran. Sistem penilaian kinerja diupayakan agar:

- Transparan, yang berarti semua karyawan dapat mengetahui ukuran apa saja yang dinilai sehingga yang bersangkutan secara mandiri dapat memperkirakan hasil penilaian kinerjanya dan dapat dibandingkan dengan hasil penilaian kinerja oleh Perseroan.
- Akuntabel, yang berarti manajemen kinerja dijalankan oleh unit kerja yang mampu melaksanakan dengan baik dan didasarkan pada ukuran-ukuran yang jelas/terukur.
- Independen, yakni penilaian terhadap manajemen kinerja dilakukan secara objektif dan didasarkan pada ukuran-ukuran yang telah ditetapkan tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.
- Wajar, yang berarti manajemen kinerja dikembangkan berdasarkan target kinerja yang dapat dicapai.

Pelaksanaan manajemen kinerja ini didukung oleh penerapan Balanced Scorecard dan pengukuran Key Performance Indicator (KPI) yang dilakukan setiap triwulan dan tahunan.

The Company implements performance management system based on the principles of transparency, accountability, independence and fairness. Performance management system should be:

- Transparent, shall mean allowing all employees to know the aspects of assessment so that they can independently predict their performance and compare it with assessment results by the Company.
- Accountable, shall mean that the performance management is conducted by capable working unit based on clear/measured criteria.
- Independency, shall mean the assessment of performance management is carried out objectively according to the established criteria without any influence or pressure from any party.
- Fair, shall mean that the performance management is developed based on reachable performance targets.

The performance management is supported by Balanced Scorecard and Key Performance Indicator (KPI) held quarterly and annually.

MANAJEMEN MUTU
Quality Management

Perseroan menerapkan sistem manajemen mutu terpadu tentang pengendalian kualitas produk dan jasa yang dihasilkan oleh Perseroan. Perseroan memiliki kebijakan mutu yang meliputi aspek kepuasan pelanggan, mutu produk, mutu proses, budaya mutu dan sadar mutu, peduli mutu serta tekad mutu. Jaminan kualitas produk dan jasa merupakan hasil dari serangkaian kegiatan proses produksi yang sesuai dengan standar internasional yang dilakukan pada setiap kegiatan usaha energi berbasis batu bara, mulai dari tahap penyelidikan umum, kegiatan pengangkutan dan perdagangan, kegiatan pasca tambang hingga pengusahaan pembangkit energi.

The Company adopts integrated quality management to control the quality of its products and services. The Company has a quality policy in place covering customer satisfaction, product quality, process quality, quality culture and quality awareness, quality care and quality determination. Quality products and service assurance comes from a production sequence which complies with the applicable international standard in every stage of coal-based energy business, starting from general research, transportation and trading, post-mining down to energy generating activities.

TRANSAKSI AFILIASI
Affiliated Transactions

Perseroan mempunyai transaksi dengan beberapa pelanggan yang merupakan perusahaan afiliasi, khususnya karena kepemilikan yang dikendalikan oleh Pemerintah Indonesia dan kepemilikan saham yang dimiliki oleh Perseroan. Transaksi dengan pihak-pihak terafiliasi tersebut akan selalu dilakukan dengan berdasarkan prinsip kesetaraan (*arms length relationship*) sehingga kepentingan pemegang saham minoritas serta Perseroan tidak dirugikan. Perseroan selalu mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak terafiliasi secara wajar sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Seluruh Jajaran Perseroan dan pihak luar yang melakukan aktivitas bisnis dengan Perseroan wajib mengungkapkan kepemilikan saham di perusahaannya dengan membuat pernyataan tertulis.

The Company has transactions with several customers which are its affiliated companies, particularly because of common ownership controlled by the Government of Indonesia and shares the ownership of the Company. Transactions with affiliated parties are always arm's length relationships to protect interests of minority shareholders and the Company. The Company always fairly discloses affiliated transactions in accordance with the applicable laws and regulations. The entire elements of the Company and external parties who conduct business with the Company are required to disclose their share ownership in the Company in written statements.

PENGADAAN BARANG/JASA
Procurement of Goods/Services

Proses pengadaan barang dan jasa dilakukan dalam iklim persaingan yang sehat sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan

Procurement of Goods and services is conducted in fair competition climate pursuant to prevailing laws and regulations by upholding the principles

yang berlaku dengan menjunjung prinsip-prinsip efektif dan efisien, terbuka dan bersaing, transparan, adil/tidak diskriminatif serta akuntabel. Pengembangan sistem pengadaan melalui sistem *e-procurement* dan *e-auction* dikembangkan dalam rangka mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG.

Langkah kebijakan yang dilakukan antara lain adalah sebagai berikut:

- Diimplementasikan secara konsisten;
- Dikaji secara berkala mengenai kecukupan sistem pengadaan yang ada agar terpenuhi prinsip-prinsip efektif dan efisien, terbuka dan bersaing, transparan, adil/tidak diskriminatif serta akuntabel;
- Kewajiban untuk menghindari transaksi benturan kepentingan dan transaksi afiliasi oleh segenap jajaran Perseroan dalam sistem pengadaan barang dan jasa.

of effectiveness, efficiency, transparency and competitiveness, fairness and accountability. E-procurement and e-auction systems are developed in order to implement GCG principles.

The policy measures taken are as follows:

- Consistent implementation
- A periodic assessment on system adequacy to ensure the compliance with the principles of effectiveness and efficiency, transparency and competitiveness, fairness/ indiscriminative and accountability.
- The obligation to avoid any conflict of interest and affiliated transaction assumed by all members of the Company's organization in the procurement of goods/ services.

06

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

374 **PENDAHULUAN**
Introduction

376 **VISI DAN MISI CSR PTBA**
Vision and Mission of PTBA's CSR

377 **STRUKTUR PENGELOLAAN CSR**
Structure of CSR Management

379 **TANGGUNG JAWAB TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP**
Environmental Corporate Responsibility

394 **TANGGUNG JAWAB TERHADAP KETENAGAKERJAAN, KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA**
Responsibilities on Labour Practice, Occupational Health and Safety

408 **TANGGUNG JAWAB TERHADAP PENGEMBANGAN SOSIAL KEMASYARAKATAN**
Responsibility in Social and Community Development

412 **TANGGUNG JAWAB TERHADAP PELANGGAN**
Consumer Liability

PENDAHULUAN
Introduction

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dan energi, kegiatan operasional PTBA berkaitan langsung tidak hanya dengan lingkungan tetapi juga masyarakat sekitarnya.

As company enganged in energy and mining industry, PTBA's operational activities are not only directly related to environment, but also surrounding communities.

Di sisi lain, Perseroan juga berkomitmen untuk melaksanakan pengelolaan kegiatan usahanya berdasarkan tata kelola dan praktik terbaik. Perseroan melihat bahwa pertumbuhan yang berkelanjutan tidak hanya ditujukan untuk perusahaan saja tetapi juga harus berjalan bersamaan dengan masyarakat dan lingkungan di sekitar daerah operasinya. Artinya ada sebuah konsep pembangunan berkelanjutan yang dilandasi dengan filosofi tumbuh bersama lingkungan baik sosial maupun lingkungan hidup. Tanpa adanya kebersamaan tersebut maka pertumbuhan yang berkelanjutan sulit untuk terwujud.

On the other hand, the Company is committed to conduct business activities management based on good governance and best practice. The Company is aware that sustainability growth is not aimed only for Company, but also conformed with communities and surrounding environment. This means there is a sustainability development concept based on philosophy of growing together with the surrounding both in social or living environment. Without togetherness, sustainability growth is difficult to achieve.

Gambar: Budidaya Perikanan, Desa Lingga Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan
Image: Aquaculture, Lingga village of Lawang Kidul District of Muara Enim South Sumatera Province

Untuk mewujudkan pembangunan keberlanjutan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) menjadi komitmen yang dilakukan oleh Perseroan dengan berlandaskan pada tiga aspek utama yakni *people*, *profit*, dan *planet*. Keseluruhan aspek tersebut dijalankan sebagai bagian dari proses bisnis perusahaan dan diharapkan dapat memberikan manfaat konkrit bagi pemangku kepentingan Perseroan. Selain tiga aspek tersebut, Perseroan juga melandaskan wujud kegiatan CSR-nya sejalan dengan tujuh subjek utama tanggung jawab sosial dalam ISO 26000 serta mengadopsi Global Reporting Initiative (GRI) sebagai panduan dalam pelaksanaan program CSR berstandar internasional.

To achieve sustainability growth, Corporate Social Responsibility is commitment conducted by Corporate which based on three main aspects, namely people, profit, and planet. All the aspects are implemented as part of Company's business process and expected to give concrete contribution for Corporate's stakeholders. Aside from the three aspects, Corporate also based the its CSR activities in line with seven primary subjects of social responsibilities in ISO 26000 as well as adopted Global Reporting Initiative (GRI) as guidelines in conducting CSR programs with international standard.

VISI DAN MISI CSR PTBA
Vision and Mission of PTBA's CSR

Bentuk komitmen Perseroan terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan tertuang dalam Visi dan Misi program CSR Perseroan sebagai berikut:

VISI
Berpartisipasi dalam mewujudkan masyarakat sejahtera, mandiri dan berwawasan lingkungan.

MISI
- Mendukung program pemerintah untuk meningkatkan taraf ekonomi, sosial, pendidikan masyarakat serta pelestarian lingkungan.
- Memberdayakan potensi lokal dan memperluas pasar untuk perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar perusahaan.
- Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung rencana jangka panjang perusahaan dan pengembangan lokasi pasca tambang.

Visi dan Misi CSR Perseroan dijabarkan dalam "Pedoman CSR PTBA" dengan lingkup program terdiri dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dan Program Bina Wilayah. Fokus kegiatan tersebut dijabarkan dalam berbagai program/kegiatan yang menyentuh aspek-aspek sebagai berikut:

1. Ekonomi;
2. Lingkungan;
3. Sosial;
4. Praktik ketenagakerjaan dan kelaikan kerja;
    - Hak azasi manusia;
    - Masyarakat;
    - Tanggung jawab produk

Keempat fokus kegiatan tersebut mengacu pada kaidah internasional mengenai keberhasilan implementasi CSR yang ditetapkan oleh Global Reporting Initiatives (GRI) dan dilandasi oleh etika/norma bisnis yang berlaku.

Corporate's commitments towards Corporate Social Responsibities are listed in Vision and Mission of Corporate's CSR programs, as follows:

VISION
To participate in achieving prosperous, independent, and environmental friendly communities.

MISSION
- To support government's program to enhance communities' economy, social and education as well as preserve the environment.
- To empower local potential and expand the market to provide more employment opportunities for the Company's surrounding community.
- To encourage public to support Company's long-term plan and post-mining development.

Vision and Mission of the Company's CSR are described in the "PTBA CSR Guidelines" with the program scope consists of the Partnership and Community Development Program ("PKBL") and Regional Development Program. The focus of these activities described in various programs/activities concerning the following aspects:

1. Economy;
2. Environment;
3. Social;
4. Labor practice and employment eligibility;
    - Human rights;
    - Community;
    - Product liability

The four aspects focus referred to international standards of the successful CSR implementationset by Global Reporting Initiatives (GRI) and are based on the prevailing business ethics/norms.

STRUKTUR PENGELOLAAN CSR
Structure of CSR Management

Pengelolaan program CSR di Perseroan dilakukan oleh Satuan Kerja CSR yang dipimpin oleh seorang Senior Manager dan bertanggung jawab langsung pada Direktur SDM dan Umum.

The Corporate's CSR programs management is conducted by CSR Work Unit led by Senior Manager and directly responsibled to Director of HR and GA.

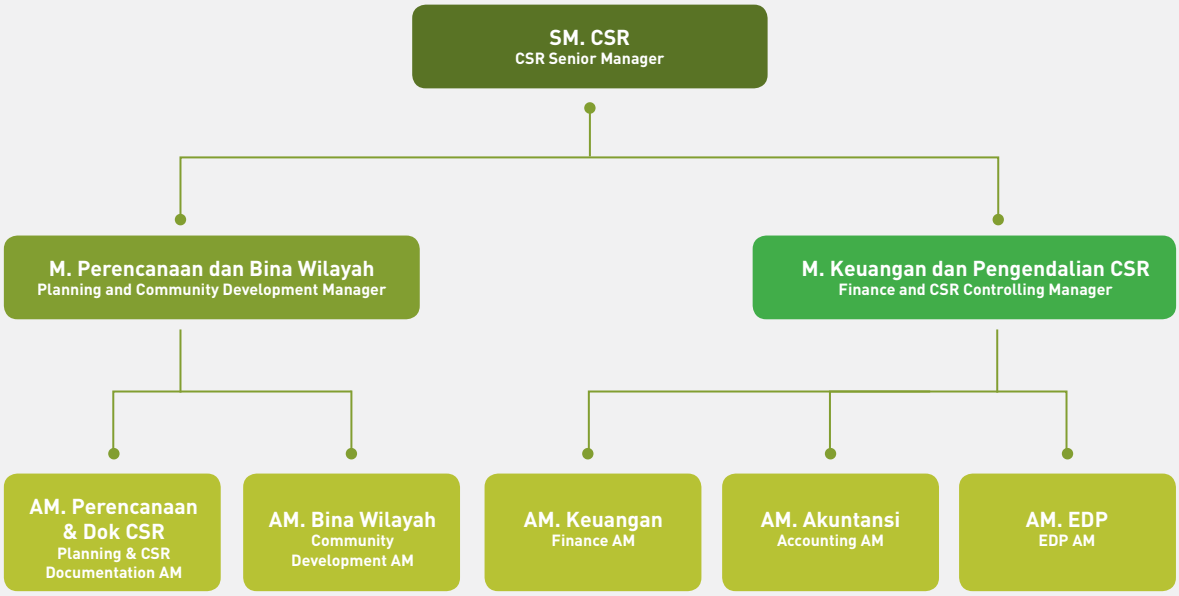

PENGELOLAAN DANA CSR
CSR Fund Management

Sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-07/MBU/2015 yang kemudian selanjutnya disempurnakan dalam PER-09/MBU/2015, maka kebijakan sumber dana PKBL Perseroan mengalami perubahan, yaitu yang semula berasal dari anggaran perseroan yang diperhitungkan sebagai biaya menjadi berasal dari penyisihan laba setelah pajak.

According to Regulation of the Minister of SOE No. PER-07/MBU/2015 and its amendment in PER-09/MBU/2015 there was a change in the Company's policy on the source of PTBA PKBL, Fund which is originally derived from the Company's budget to be calculated as the cost be sourced from profit after tax allowance.

Di tahun 2016 Perseroan mengalokasikan total anggaran sebesar Rp155,64 miliar untuk CSR dengan rincian Rp53 miliar untuk program

In 2016, Corporate allocated total budget amount Rp155.64 billion for CSR with details Rp53 billion for partnership program and Rp58.70 billion for

kemitraan dan Rp58,70 miliar untuk program bina lingkungan. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, anggaran Perseroan mengalami peningkatan sebesar 1,3%, hal ini dikarenakan komitmen manajemen dalam mengutamakan program – program untuk pemberdayaan masyarakat sehingga bantuan yang bersifat *charity* dalam anggaran bina wilayah diturunkan. Pengelolaan dana tersebut dilakukan oleh Satuan Kerja CSR yang bertanggung jawab kepada Direktur SDM dan Umum.

community development program. Compared to previous year, Corporate's budget increased by 1.3% due to management's commitment in prioritizing programs for community empowerment so the assistance in the form of charity in community development budget can be distributed. The fund management conducted by the CSR Unit is responsible to the Director of HR and GA.

Alokasi Dana untuk Program CSR/PKBL
Fund Allocation for CSR/PKBL's Programs

Dalam juta Rupiah | In million Rupiah

Uraian	2016	2015	Details
Program Kemitraan	53.000	58.000	Partenership Programs
Bina Lingkungan	58.700	27.750	Community Development
Bina Wilayah	43.942	70.033	Area Development
Total Alokasi Dana	155.642	157.798	Total of Fund Allocation

TANGGUNG JAWAB TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP
Environmental Corporate Responsibilty

KEBIJAKAN
Policy

Gambar: Pembibitan Tanaman
Image: Plant nursery

Komitmen Perseroan terhadap pelestarian lingkungan tercermin dari visi Perseroan yang secara tegas menyebutkan "Menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan".

Corporate's commitment in environment preservation reflected in Corporate's vision that firmly states "To be a world-class energy company that cares about the environment".

Oleh karena itu, Perseroan senantiasa mengedepankan aspek pelestarian lingkungan dalam menyelenggarakan kegiatan penambangan. Pelaksanaan kegiatan operasional penambangan berpedoman pada kaidah teknis yang benar atau "green mining" yang dimulai pada tahapan perencanaan yang menginternalisasikan prasayarat keselamatan kerja dan pelestarian lingkungan. Hal tersebut telah diatur dalam sistem manajemen yang terintegrasi dan telah disertifikasi oleh badan sertifikasi independen.

Therefore, in every mining activity, the Company always puts the environment preservation aspect in the first place. Mining operation activities are based on appropriate technical standards or "green mining" starting from the planning stage which internalizes work safety and environment conservation prerequisites. Those are controlled by an integrated management system and have been certified by an independent certification agency.

Selain itu, komitmen Perseroan terhadap lingkungan hidup dituangkan dalam Kebijakan Lingkungan yang terintegrasi dalam Kebijakan Sistem Manajemen Bukit Asam (SMBA). Perseroan berkomitmen untuk mewujudkan kinerja terbaik dalam pengelolaan Mutu, Lingkungan dan K3, dan menjadikannya salah satu prioritas utama dalam setiap aktivitas operasional penambangan dengan menekankan aspek-aspek sebagai berikut:

1. **Kepuasan pelanggan, mutu produk dan mutu proses.**
   Dalam bersaing, Perseroan tanggap pada kebutuhan dan mengutamakan Kepuasan pelanggan yang tercipta karena mutu produk, senantiasa memperhatikan "Budaya Mutu, Sadar Mutu, Peduli Mutu dan Tekad Mutu" serta mematuhi semua perundang-undangan dan peraturan terkait.

2. **Keteladanan, kedisiplinan dan perilaku aman.**
   Menciptakan keteladanan dan kedisiplinan melalui perilaku aman dan pengambangan kompetensi yang efektif.

3. **Mencegah insiden dan manajemen risiko.**
   Mencegah insiden melalui identifikasi, analisis, dan eliminasi bahaya secara berkelanjutan.

4. **Green Coal Mining dan Coal Industrial Process.**
   Melakukan *green coal mining* dan *coal industrial process* yang ramah lingkungan. Dalam melaksanakan proses penambangan, Perseroan senantiasa menjalankan prinsip-prinsip praktik tambang terbaik (*good mining practices*), yaitu aktivitas pengelolaan lingkungan dilaksanakan secara melekat (*inherent*) dengan aktivitas operasi penambangan.

On the other hand, Corporate's commitment towards environment preservation is the Integrated Environmental Policy in Bukit Asam Management System Policy ("SMBA"). The Company's Management is determined to pursue the highest performance in Quality, Environment and OHSE management, and make it one of the top priorities in every mining operational activity by emphasizing the following:

1. Customer satisfaction, product quality, and process quality.
   In competition, Corporate is responsive to the customer needs and prioritizes the customer satisfaction resulting from product quality, continuous attention to "Quality Culture, Quality Awareness, Quality Care and Quality Determination" and compliance with all related laws and regulations.

2. Exemplary, discipline and safe behavior.
   Creating exemplary and discipline model through safe behavior and effective development of compentency.

3. Preventing incidents and risk management.
   Preventing incidents through identification, analysis and elimination of hazards on an ongoing basis Green Coal Mining and Coal Industrial Process.

4. Green coal mining and coal industrial process.
   To conduct green coal mining and coal industrial process that are environmentally friendly. In conducting mining process, Corporate continuously implements principles of good mining practices, which refer to environmental management activities that are inherent with mining operational activities.

5. **Environmental and Safety Communication.** Mengkomunikasikan seluruh aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan dan K3 agar seluruh pegawai dan pihak terkait peduli terhadap keselamatan dan dampak lingkungan.

6. **Peningkatan Berkelanjutan.** Melakukan Pengukuran Kinerja (termasuk penetapan sasaran dan program) dan peningkatan berkelanjutan dalam bidang kualitas, lingkungan dan keselamatan serta kesehatan kerja dan ditinjau dalam rapat tinjauan manajemen supaya terus menerus sesuai.

7. **Available to interest parties.** Kebijakan ini wajib tersedia bagi pihak-pihak terkait.

Di sisi lain, perhatian terhadap efisiensi sumber daya juga termasuk sebagai bentuk implementasi Pengelolaan Lingkungan Hidup sesuai dengan UU no. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan UU no. 30 tahun 2007 tentang Energi. Untuk itu, dalam menjalankan kegiatannya di lokasi Unit Pertambangan Tanjung Enim (UPTE) Perseroan berkomitmen untuk:

1. Konservasi sumber daya dilaksanakan pada semua tahap pengelolaan sumber daya dari hulu sampai hilir yaitu dari tahapan penyediaan, pengusahaan, pemanfaatan dan konservasi sumber daya.

2. Merencanakan dan melaksanakan efisiensi sumber daya melalui kegiatan operasional perseroan yang dilakukan secara ekonomis, bertanggung jawab, dan berwawasan lingkungan sesuai dengan bidang tugas dan lingkup tanggung jawab masing-masing.

3. Kepala satuan kerja di lingkungan UPTE menetapkan langkah-langkah strategis

5. Environmental and Safety Communication. Communicating all activities related to the environment and OHSE so that all employees and concerned party care about safety and environmental impact.

6. Continuous Improvement. Conducting Performance Assessment (including target and program determination) and continuous improvement in the aspects of quality, environment, occupational safety and health; this is reviewed periodically in management review meetings in order to keep it appropriate.

7. Available to interest parties. This policy must be available for interested parties.

On the other hand, attention to resource efficiency was also included as form of implementation of Environment Management in accordance with Law No. 32 Year 2009 on Environment Conservation and Management and Law No. 30 Year 2007 on Energy. In conducting the activities at Tanjung Enim Mining Port (UPTE), Corporate is committed to:

1. Resource conservation on each step of resource management from upstream to downstream covering the procurement, cultivation, utilization, and conservation stages.

2. Planning and implementation of resource effiency through economical, responsible and environmentally operations of PTBA UPTE in accordance with respective duties and responsibilities of the working units.

3. Head of UPTE Environment has recognized of strategic measures for resource efficiency

efisiensi sumber daya dan melakukan pembinaan pelaksanaan kegiatan praktik kebijakan sumber daya perseroan.

4. Dalam mencapai tujuan implementasi kebijakan sumber daya tersebut, Perseroan memfasilitasi sarana dan biaya yang diperlukan oleh satuan kerja untuk kepentingan kesinambungan usaha.

5. Melakukan program konservasi sumber daya dengan sasaran sebagai berikut:
   a. Efisiensi Energi:
      - Persentasi Penurunan Intensitas konsumsi listrik (Kwh per Ton produksi batu bara) sebesar 10,50%
      - Persentasi penurunan intensitas konsumsi BBM Solar (Liter per Ton produksi batu bara) sebesar 2,45%

   b. Efisiensi Sumber Daya Air:
      - Persentasi penurunan penggunaan air sungai (Meter kubik per ton produksi batu bara) sebesar 19%
      - Persentasi penurunan beban pencemaran air (kilo per ton produksi batu bara) sebesar 9,50%

   c. Penggunaan dan Pemanfaatan limbah B3:
      - Persentasi penurunan jumlah oli bekas dengan metode *oil refinery* (ton per tahun) sebesar 5,00%
      - Persentasi penggantian *refrigerant* AC berbahan dasar CFC menjadi *hydrocarbon* (ton per tahun) sebesar 80%
      - Persentasi penggantian lampu TL dengan lampu LED (ton per tahun) sebesar 20%
      - Persentasi pemanfaatan oli bekas sebagai bahan pencampur peledakan (ANFO) (ton per tahun) sebesar 5,00%

and provide guidance in the implementation of the Company's policy on resource policy.

4. To achieve the objective of the Company's resource policy implementation, The Company's has made available the facility and fund required by working units to maintain business continuity.

5. To carry out resource conservation program with targets as follows:
   a. Energy efficiency:
      - Intensity decreasing percentage of electric comsumption (Kwh per Ton of coal production) by 10.50%
      - Intensity decreasing percentage of solar comsumption (liter per Ton of coal production) by 2.45%

   b. Water resource efficiency :
      - Intensity decreasing percentage of river water (Meter Cubic per ton of coal production) by 19%
      - Intensity decreasing percentage water pollution (kilogram per ton of coal production) by 9.50%

   c. Usage and Utilization of B3 waste:
      - Decreasing percentage of oil waste amount using oil refinery method by 5.00%
      - Replacement percentage of AC refrigerant based on CFC into hydrocarbon (ton per year) by 80%
      - Replacement percentage of TL lamp into LED lamp (ton per year) by 20%
      - Utilization percentage of oil waste as blasting agents (ANFO) (ton per year) by 5.00%

d. Pengurangan dan pemanfaatan limbah padat Non-B3:
   - Persentasi pengurangan limbah padat Non-B3 yang dihasilkan (ton limbah per/ton produksi batubara) sebesar 20%
   - Persentasi pemanfaatan limbah padat non B3 yang dihasilkan (ton limbah per ton produksi batubara) sebesar 10%

e. Pengurangan Pencemaran Udara:
   - Persentasi penurunan intensitas emisi (tCO2e per ton produksi batubara) sebesar 2,45%
   - Persentasi pengurangan penggunaan bahan perusak ozon (BPO) *refrigrant* AC Chlorofluoro Carbons (CFC) (unit per tahun) sebesar 84%

d. Reduction and non B3 solid waste utilization:
   - Reduction percentage of Non-B3 solid waste production (waste/ton per/ton coal production) by 20%
   - Utilization percentage of Non-B3 solid waste production (waste/ton per/ton coal production) by 10%

e. Air pollution reduction:
   - Intensity decreasing percentage of emission (tCO2e per ton coal production) by 2.45%
   - Decreasing percentage of ozon depleting substances (ODS) AC refrigerant Chlorofluoro Cabons (CFC) (unit per year) by 84%

PELAKSANAAN KEPATUHAN LINGKUNGAN HIDUP

Conducting to Convey The Environment

Dalam melakukan kegiatan usaha di tempat operasinya, PTBA berkomitmen untuk senantiasa memenuhi peraturan perundangan yang berlaku sebagai syarat minimal yang harus dipenuhi. Pelaksanaan Kepatuhan dilaksanakan selama usia tambang dan aktivitas bisnis PTBA lainnya. Setiap aktivitas Perseroan dimulai dengan analisis risiko lingkungan dan sosial bersama pemangku kepentingan. Aktivitas ini dilaksanakan dalam kerangka kerja Analisis Mengenai Dampak Lingkungan sebagai bagian dari kegiatan untuk memperoleh Izin Lingkungan.

Selama operasi tambang dan aktivitas bisnis, PTBA melakukan kegiatan pengelolaan, pengukuran dan pemantauan lingkungan dan sosial, sebagaimana diatur dalam Dokumen

In conducting business activities at operational location, PTBA is commited to comply prevailing regulations as minimum requirement needed. The Compliance is executed as long as the mine and other PTBA business activities are active. Every Company's activity begins with the environmental and social risk analysis that is done jointly with stakeholders. These activities are carried out within the framework of the Environmental Impact Assessment as part of activities to obtain the Environmental Permit.

During mining operations and business activities, PTBA performs management activities, environmental and social measurement and monitoring as stipulated in the approved RKL/

RKL/RPL dan UKL/UPL yang disetujui. Kegiatan pengelolaan lingkungan yang dilakukan meliputi:

- Pemantauan luas lahan terubah;
- Pembukaan lahan dan reklamasi lahan bekas tambang sesuai peraturan yang berlaku;
- Pemeliharaan tanaman;
- Pengurasan lumpur di kolam pengendap;
- Pembuatan kolam pengendap lumpur; pembibitan dan penanaman; pengelolaan tanah pucuk;
- Penanggulangan air asam tambang (AAT);
- Penanggulangan erosi;
- Penelitian dan pengembangan;
- Penanganan limbah B3, Emisi dan Effluent serta program kemitraan dan bina lingkungan.

RPL and UKL/UPL. Environmental management activities include:

- Monitoring of modified land area;
- Clearing and reclamation of post-mining land under applicable regulations;
- Plant maintenance;
- Dewatering sludge in settling ponds;
- Manufacture of mud settling ponds; seeding and planting; top soil management;
- Prevention of acid mine drainage (AAT);
- Erosion control;
- Research and development;
- B3 waste, emissions, and effluent management as well as partnerships and community development programs.

MANAJEMEN AIR ASAM TAMBANG
Acid Mine Management

Terjadinya air asam tambang (AAT) di areal pertambangan batu bara PTBA telah terpantau sejak awal tahun 1990an, yaitu di tambang Klawas Timur. Namun penyelidikan yang lebih sistematis tentang potensi pembentukan AAT baru dilakukan pada tahun 2007 di Banko Barat. Penelitian yang dilakukan oleh tim Institut Teknologi Bandung (ITB) dengan mengambil sampel batuan dari dinding pit 1 Banko Barat telah mengidentifikasi keberadaan batuan pembentuk asam (*potentially acid forming*/ PAF). Hal ini selanjutnya diperkuat oleh hasil analisis sampel batuan tambahan yang dilakukan pada tahun 2008.

The incident of acid mine drainage (AAT) in the area of PTBA coal mining has been observed since early 1990s, namely Klawas Timur mine. However, a more systematic investigation of the potential establishment of new AAT conducted in 2007 in the Banko Barat. Research conducted by a team of Institut Teknologi Bandung (ITB) by taking a sample of rock from the pit wall 1 Banko Barat has identified the presence of acid-forming rocks (potentially acid forming / PAF). This is further reinforced by the results of the analysis of additional rock samples were carried out in 2008.

Selama masa operasi, AAT yang terjadi dapat dikelola dengan cara penetralan melalui penambahan kapur tohor sehingga aliran air tambang (*effluent*) dapat diupayakan memenuhi baku mutu air limbah sebelum memasuki perairan alamiah. Ini adalah praktik yang umum dilakukan di tambang-tambang, khususnya tambang batu bara.

During operational phase, AAT incident managed by neutralization through adding burnt lime will be required so that the flow of mine water (effluent) can be pursued meet the quality standard of waste water before entering the natural waters. It is a common practice in the mines, especially coal mines.

Namun risiko terbesar akan dihadapi pada masa pascatambang. Beberapa kasus telah menunjukkan kualitas air pada void bekas tambang (*pit lake*) yang tidak memenuhi baku mutu limbah cair maupun baku mutu air. Pada kasus seperti itu, tidak banyak opsi yang tersisa untuk mengatasi masalah AAT, yang berakibat risiko biaya yang sangat mahal.

Oleh karena itu praktik terbaik penanganan AAT yang dikenal di kalangan pertambangan adalah mencegah terjadinya AAT, atau yang sering disebut sebagai "preventive action". Dengan cara ini pencegahan dilakukan dengan memisahkan dan mengisolasi batuan pembentuk asam (*potentially acid forming*/PAF) dengan cara menudunginya dengan lapisan batuan yang bukan pembentuk asam (non-acid forming/NAF) sedemikian sehingga tidak memungkinkan terjadinya proses oksidasi batuan PAF. Cara ini dikenal sebagai teknik enkapsulasi. Teknik yang merupakan bagian penting dari suatu sistem manajemen AAT yang harus dibangun oleh perusahaan tambang, termasuk tambang batu bara PTBA.

Setelah melalui berbagai penelitian dan kajian, PTBA berhasil membangun sistem manajemen AAT terintegrasi. Adapun sistem tersebut disusun oleh empat komponen utama, yaitu:

1. **Karakterisasi geokimia batuan**
   Melalui karakterisasi geokimia batuan dapat diidentifikasi karakteristik dari berbagai batuan *overburden* dan *interburden* dalam pembentukan AAT. Hasilnya adalah tipe batuan PAF atau NAF.

2. **Model sebaran batuan PAF dan NAF**
   Hasil dari karakterisasi geokimia batuan selanjutnya digambarkan sebarannya baik secara lateral maupun vertikal didasarkan pada model geologi. Model ini selanjutnya menjadi masukan penting dalam perencanaan tambang agar dapat dilakukan segregasi antara batuan PAF dan NAF serta penempatannya yang terkendali.

However, the greatest risk to be faced in the post-mining era. Some cases have shown the water quality in the former mining voids (pit lake) that do not meet effluent standards and water quality standards. In such a case, not many options left to tackle the problem AAT, resulting in the risk of a very expensive cost.

Therefore, the best practices of handling AAT known in mining society is to prevent the incident of AAT, or often referred to as "preventive action". Through this way prevention is done by separating and isolating the acid forming rock (potentially acid forming/PAF) by way of cover it with a layer of rock that is not acid forming (non-acid forming/NAF) so that it does not allow the oxidation processes PAF rock. This method is known as encapsulation technique. The technique is an important part of an AAT management system to be built by mining companies, including coal mines PTBA.

After going through various research and studies, PTBA successfully establishes integrated AAT management system. As the system is composed by four main components, namely:

1. Characterization of rock geochemistry
   Through rock geochemical characterization of the identifiable characteristics of the various rock overburden and interburden in the formation of AAT. The result is a rock type PAF or NAF.

2. Model distribution of rocks PAF and NAF
   Results of rock geochemical characterization is further illustrated its distribution both laterally and vertically based on the geological model. The model is then an important input in the planning of the mine in order to do the segregation between PAF and NAF rock and placing it under control.

3. **Model enkapsulasi batuan PAF**
   Rancangan enkapsulasi batuan PAF sangat tergantung pada ketersediaan batuan NAF dan karakteristik kompaksinya. Jika proporsi NAF terhadap PAF kecil, maka perlu dikaji cara penimbuan yang memadai.

4. **Prediksi kualitas air di void bekas tambang**
   Pada tambang terbuka batu bara tidak dapat dihindari terjadinya void (lubang tambang yang tersisa) pada akhir tahapan penambangan. Umumnya void tersebut akan terisi air. Prediksi kualitas air pascatambang perlu dilakukan sehingga dapat dilakukan upaya-upaya agar kualitas air dapat memenuhi baku mutu Lingkungan.

3. Model encapsulation rock PAF
   The design of the PAF rock encapsulation is highly dependent on the availability and compact characteristics of NAF rock. If the proportion of the NAF against PAF is small, it is necessary to study the stockpiling properly.

4. Prediction of water quality in the former mine void
   In the open coal mines, the occurrence of voids (holes remaining mine) is unavoidable in late stages of mining. Generally, the void will be filled with water. Prediction of post-mining water quality needs to be done so do efforts to bring the water quality could meet the quality standards Environment.

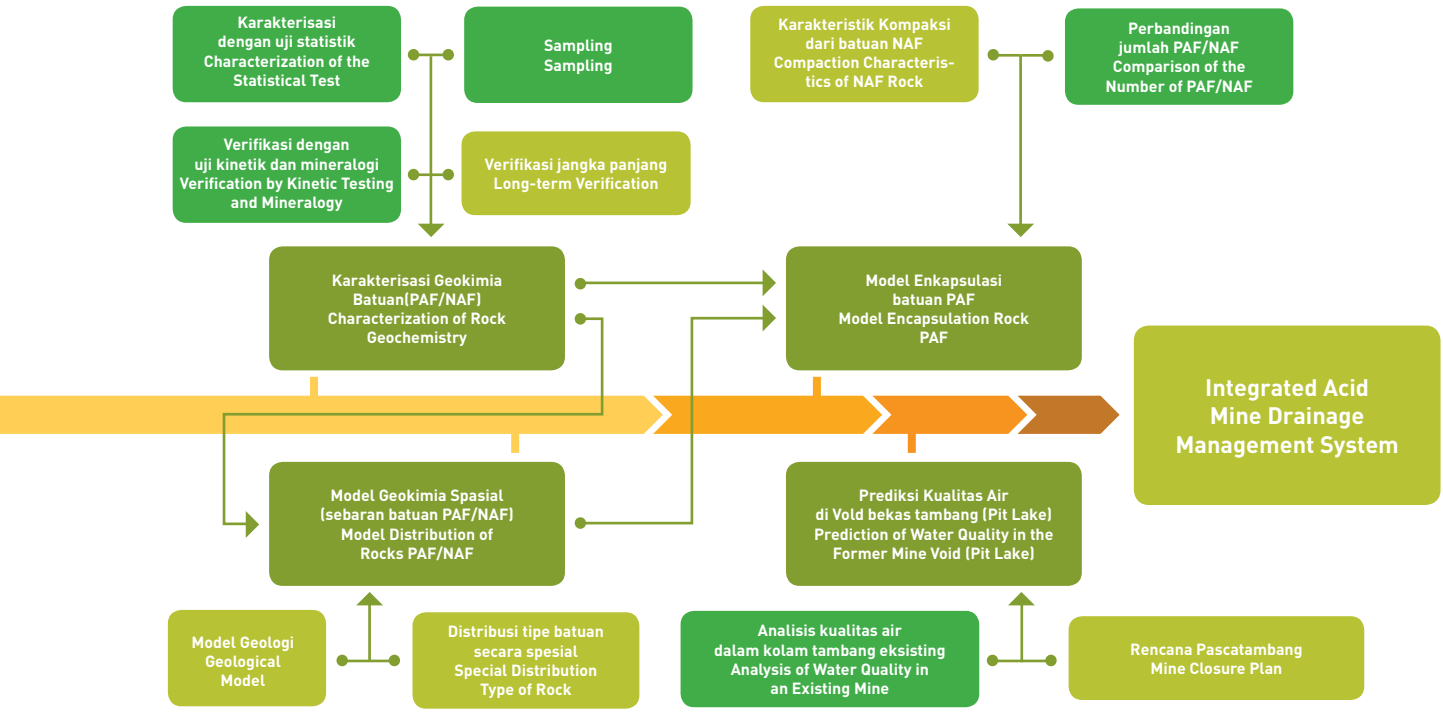

KONSERVASI ENERGI
Energy Conservation

Sebagai pedoman pelaksanaan efisiensi energi, PTBA telah menetapkan Kebijakan Sumber Daya Efisiensi Energi Listrik dan BBM. Terkait hal ini, Perseroan memiliki Manager Energi yang telah tersertifikasi oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP)/LSP-HAKE, yang didukung organisasi dan sumber daya manusia yang kompeten dalam melaksanakan kebijakan tersebut. PTBA juga telah memiliki rencana strategis dengan sasaran dan jadwal yang jelas sebagai dasar pelaksanaan efisiensi energi, dan dilakukan pemantauan dalam pelaksanaannya dengan melakukan audit energi secara internal dan eksternal.

As the guidelines of energy efficiency implementation, PTBA has set Policies of Electrical and Fuel Resources Efficiency. In this regard, the Company has an Energy Manager whom has been certified by the National Board for Professional Certification (BNSP)/LSPHAKE, which supported by the organization and competent human resources in applying the policy. The Company also had a strategic plan with clear goals and schedule as the basis for the implementation of energy efficiency, and conducted monitoring by executing energy audits internally and externally.

Di tahun 2016, audit eksternal terkait penggunaan energi di PTBA dilaksanakan oleh PT Energi Management Indonesia dengan hasil yang menunjukkan bahwa ada potensi penghematan sebesar 10.804.005 GJoule. Selain melibatkan pihak auditor eksternal, PTBA juga memiliki pegawai yang kompeten dalam melakukan audit energi secara internal.

In 2016, External Audit related to energy consumption in PTBA is excecuted by PT Energi Management Indonesia with results showing that there was a potential savings of 10,804,005 GJoule. Besides involving external auditor, PTBA also has employees who are competent in conducting energy audits internally.

Untuk meningkatkan efisiensi pemakaian energi, PTBA UPTE telah melaksanakan program pemanfaatan teknologi Pembangkit Listrik Mulut Tambang (PLTU-MT) dengan memanfaatkan *waste coal* (batu bara limbah), penggantian pompa *engine/diesel* menjadi pompa listrik, penggantian lampu menjadi lampu hemat energi, dan pemanfaatan alat berat berbasis listrik. Intensitas pemakaian energi listrik PTBA UPTE pada tahun 2016 adalah sebesar 0,0407 GJoule/BCM, lebih kecil dari tahun sebelumnya sebesar 0,0409 GJoule/BCM atau turun sebesar 0,55%.

To improve the efficiency of electricity consumption, PTBA's UPTE has conducted technology utilization program of Mine Mouth Powerplant (PLTU-MT) by utilizing waste coal, replacement of egine/diesel pump to electric pump, lamp replacement to energy saver lamp, and heavy equipment utilization based electricity. In 2016, the intencity of electricity use in PTBA UPTE was 0.0407 GJoule/BCM, smaller than the average of the previous year by 0.0409 GJoule/BCM or reduced into 0.55%.

REVEGETASI
Revegetation

Revegetasi adalah usaha untuk memperbaiki dan memulihkan vegetasi yang rusak melalui kegiatan penanaman dan pemeliharaan pada lahan bekas tambang. Lahan yang telah siap tanam pada awalnya ditanami dengan menggunakan jenis tanaman *cover crop* untuk mencegah terjadinya erosi. Sedangkan revegetasi pada areal reklamasi final dilakukan dengan jenis-jenis tanaman tertentu yang dipilih.

Revegetation is the process of replanting and rebuilding the soil of ruined land by planting activities and maintenance on former mining post. Land that has been ready to plant initially planted using cover crop plant to prevent erosion. While revegetation on final reclamation area was done with certain types of selected plants.

Untuk mendukung revegetasi, PTBA mengelola Pusat Pembibitan Tanaman seluas 3 ha di areal Tambang Air Laya. Kebun bibit ini memiliki koleksi 84 spesies dengan kapasitas 500.000 batang bibit tanaman per tahun. Jenis tanaman yang dibudayakan adalah tanaman kehutanan, tanaman buah yang multiguna (MPTS – *MultipurposeTrees Seeds*), dan tanaman endemik yang hanya dapat tumbuh di Sumatera, yaitu Merbau. Pusat Pembibitan Tanaman juga memiliki Laboratorium kultur jaringan untuk mengembangkan bibit unggul dan bibit pengayaan yang sulit dikembangkan dengan metode *vegetative* maupun generatif.

To support revegetation, PTBA managed Plant Breeding Center in the area of 3 ha Air Laya Mine. The nursery has a collection of 84 species with a capacity of 500.000 seedlings per year plant. Types of plants that are cultivated forest trees, fruit trees are multipurpose (MPTS-MultipurposeTrees Seeds), and endemic plants that grown in Sumatera, namely Merbau. Plant Nursery center also has a tissue culture laboratory for developing quality seeds and seedlings enrichment which is difficult to develop through vegetative and generative method.

Selain tanaman tersebut di atas, PTBA juga melakukan budidaya penanaman sorgum seluas 0,33 hektar di area ex-timbunan spreader 701, agrowisata Tupak, IUP Tambang Air Laya. Sorgum merupakan tanaman yang mempunyai potensi besar untuk dapat berkembang sebagai komoditas alternatif untuk pangan, pakan, energi, dan industri sekaligus sebagai alternatif ekonomis dalam mereklamasi lahan pascatambang.

In addition to the plants mentioned above, PTBA also cultivated sorghum cultivation area of 0.33 hectares in ex-pile spreader 701 area, Tupak agrotourism, IUP Air Laya Mine. Sorghum is a crop that has great potential to evolve as an alternative crop for food, feed, energy, and industry as well as an economical alternative in the post-mining land reclamation.

Dalam pelaksanaan revegetasi, PTBA mengikutsertakan masyarakat dalam melalui kegiatan pembibitan maupun penanaman tanaman keras dan tanaman pangan di areal lahan pasca tambang. Areal ini dikelola oleh masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Tani di daerah Ring-I. Pohon yang ditanam di sini adalah berbagai jenis tanaman buah yang multiguna, seperti durian, cempedak,mangga,

In the revegetation implementation, PTBA involved community through nurseries and planting perennials as well as crops in post-mining landscapes area. This area is managed by people who are members of the Farmers Group in the area of Ring-I. Trees were planted were various kinds of fruit trees are multipurpose, such as durian, jackfruit, mango and rambutan.

dan rambutan. Revegetasi yang telah dilakukan sampai dengan tahun 2016 seluas 2,492.52 Ha dan ditahun 2016 seluas 56.79 Ha.

Revegetation has been done until 2016 covering an area of 2,492.52 Ha and in the year 2016 covering an area of 56.79 Ha.

KEGIATAN
Activities

Tanggung jawab Perseroan terhadap lingkungan hidup di sepanjang tahun 2016 antara lain diwujudkan melalui berbagai kegiatan sebagai berikut:

- Rehabilitasi DAS
- Hutan Kota
- Revegetasi untuk Mendukung Ketahanan Pangan
- Pasca Tambang
- Konservasi Material Utama
- Konservasi Energi
- Konservasi Sumber Daya Air
- Pengurangan Pencemaran Udara
- Pengurangan Limbah Padat Non B3
- Pengurangan dan Pemanfaatan Limbah B3
- Menjaga Keanekaragaman Hayati

The Company's responsibilities for living environment in 2016 are implemented into these following activities:

- Rehabilitation of Drainage Area Riverbasin (DAR)
- Forest City and Forest Education
- Revegetation to Support Food Security
- Post mining
- Primary Material Conservation
- Energy Conservation
- Conservation of Water Resources
- Reduction of Air Pollution
- Reduction of Solid Waste Non B3
- Reduction and Waste Utilization B3
- Maintaining Biodiversity

BIAYA PELAKSANAAN KEGIATAN
Cost of CSR Activities

Biaya yang sudah dikeluarkan Perseroan untuk kegiatan CSR yang terkait dengan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup adalah sebesar Rp89.947.500.

The incurred cost of CSR related to environmental responsibilities amounted to Rp89,947,500.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI
Awards and Certifications

Komitmen Perseroan terkait pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup telah mendapat apresiasi dari pihak independen. Sepanjang tahun 2016, Perseroan meraih beberapa penghargaan terkait upaya yang dilakukan dalam mengelola dan melestarikan lingkungan hidup, antara lain:

The Company's commitment in maintaining and preserving environment have been appreciated by independent parties. In 2016, the Company received several awards for its efforts in environmental management and preservation, such as the followings:

1

2

Penghargaan Awards	Instansi Pemberi Issuer Institution	Tahun Year			
		2009	2010	2011	2012
Enviro Awards (Nasional)	Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral RI Ministry of Energy and Mineral Resource Indonesia	Aditama	Aditama	Aditama	Utama
PROPER Tingkat Provinsi Sumsel	Gubernur Sumatera Selatan South Sumatera Governor	-	Hijau Green	Hijau Green	Hijau Green
Green Award	Kementerian Kehutanan RI – Majalah CSR Ministry of Forestry – CSR Magazine	-	-	Inspirasi Bumi (Tahura & Penyelamatan Merbau)	Perusahaan Peduli Lingkungan
SRI KEHATI	Yayasan KEHATI - Majalah Swa Swa Magazine – Yayasan Kehati	-	-	-	Sertifikat Apresiasi (Konserv. SDH)
PROPER Tingkat Nasional	Kementerian Lingkungan Hidup RI Ministry of Environmental Indonesia	Hijau Green	Hijau Green	Hijau Green	Hijau Green
ASEAN Coal Award (International)	ASEAN Center for Energy (ACE) ASEAN Center for Energy (ACE)	-	-	-	-
Penghargaan Energi Tingkat Nasional Energy Awards in National Level	Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral RI Ministry of Energy and Mineral Resource Indonesia	-	-	-	-
Program Kampung Iklim Climate Village Program	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Ministry of Environmental and Forestry	-	-	-	-
Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat Award Festival of Work Empowerment Community Awards	MenkoKesRa RI bekerjasama dengan CFCD dan CMK Coordination Ministry of People's Welfare in cooperation with CFCD and CMK	-	-	-	2 (Dua) Emas 2 (Dua) Perak 2 (Two) Gold 2 (Two) Silver
Padmamitra Award	Kementerian Sosial RI Ministry of Social				

3

4

5

Penghargaan Awards	Instansi Pemberi Issuer Institution	Tahun Year			
		2013	2014	2015	2016
Enviro Awards (Nasional)	Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral RI Ministry of Energy and Mineral Resource Indonesia	Terbaik Best	Tropi Trophy	Tropi Trophy	
PROPER Tingkat Provinsi Sumsel	Gubernur Sumatera Selatan South Sumatera Governor	Hijau Green	Tidak diselenggarakan Not be held	Tidak diselenggarakan Not be held	
Green Award	Kementerian Kehutanan RI – Majalah CSR Ministry of Forestry – CSR Magazine	Pelestarian Energi Terbarukan Preservation of Renewable Energy		Pelestarian Energi Terbarukan dan pelopor pencegahan polusi Preservation of Renewable Energy and pioneer of pollution preventation	
SRI KEHATI	Yayasan KEHATI - Majalah Swa Swa Magazine – Yayasan Kehati	Komitmen kepedulian lingkungan &GCG GCG & Environmental awareness commitment			
PROPER Tingkat Nasional	Kementerian Lingkungan Hidup RI Ministry of Environmental Indonesia	Emas Gold	Emas Gold	Emas Gold	Emas Gold
ASEAN Coal Award (International)	ASEAN Center for Energy (ACE)	1st Runner-Up kategori CSR 1st-Runner-Up CSR category			
Penghargaan Energi Tingkat Nasional Energy Awards in National Level	Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral RI Ministry of Energy and Mineral Resource Indonesia	-	-	-	Tropi dan Sertifikat Kategori Pratama Trophy and Pratama Category Certificate
Program Kampung Iklim Climate Village Program	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Ministry of Environmental and Forestry	-		Juara I Tingkat Nasional untuk Desa Binaan (Desa Pelakat) National ranked 1 for fostered village	Desa Binaan Proklim Proklim fostered village
Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat Award Festival of Work Empowerment Community Awards	MenkoKesRa RI bekerjasama dengan CFCD dan CMK Coordination Ministry of People's Welfare in cooperation with CFCD and CMK	-	-	-	-
Padmamitra Award	Kementerian Sosial RI Ministry of Social				Bidang Penanggulangan Kemiskinan Poverty preventation

SERTIFIKASI SISTEM MANAJEMEN
CERTIFICATION OF MANAGEMENT SYSTEM

1

2

3

No.	Nama Sistem/ Sertifikat System's Name/ Certificate	Lingkup Sertifikasi Scope of Certification	Nomor Sertifikat Number of Certificate	Masa Berlaku Valid		Badan Sertifikasi/ Akreditasi Certification Agency/ Accreditation	Keterangan Description
				Sejak From	Sampai To		
1	**ISO 9001:2008**	PTBA	16 00 F 14099	20-06-2014	19-06-2017	PT TUV Nord Indonesia	Sertifikat ke-6 6th Certification
2	**ISO 14001:2004**	PTBA	08 04 F 14039	20-06-2014	19-06-2017		Sertifikat ke-4 4th Certification
3	**OHSAS 18001:2007**	PTBA	05 01 F 14022	20-06-2014	19-06-2017		Sertifikat ke-3 3th Certification
4	**SNI ISO/IEC 17025:2008**	Laboratorium Penguji UPTE UPTE Testing Laboratory	LP-073-IDN	27-02-2013	26-02-2017	Komite Akreditasi Nasional National Accreditation Committee	Akreditasi ke-4 4th Certification
		Laboratorium Penguji UPTE UPTE Calibration Laboratory	LK-068-IDN	24-07-2013	23-07-2017		Akreditasi ke-3 3th Certification
		Laboratorium Mekanika Tanah UPTE UPTE Mechanical Soil Laboratory	LP-075-IDN	20-02-2014	19-02-2018		Akreditasi ke-4 4th Certification
		Laboratorium Penguji Peltar Peltar Testing Laboratory	LP-070-IDN	27-02-2013	26-02-2017		Akreditasi ke-4 4th Certification
		Laboratorium Penguji Derti Derti Testing Laboratory	LP-093-IDN	19-11-2014	18-11-2018		Akreditasi ke-4 4th Certification

4

5

6

7

No.	Nama Sistem/ Sertifikat System's Name/ Certificate	Lingkup Sertifikasi Scope of Certification	Nomor Sertifikat Number of Certificate	Masa Berlaku Valid		Badan Sertifikasi/ Akreditasi Certification Agency/ Accreditation	Keterangan Description
				Sejak From	Sampai To		
5	**SMK3 PP No. 50/2012**	Korporat dan UPTE Company and UPTE	REG.SMK3.2015. SUC.SK-253	31-08-2015	30-08-2018	Kementerian Ketenagakerjaan RI Ministry of Manpower	Sertifikat ke-3 3rd Certification
		Pelabuhan Tarahan Tarahan Port	REG.SMK3.2015. SUC.SK-194	31-08-2015	30-08-2018		Sertifikat ke-3 3rd Certification
		Dermaga Kertapati Kertapati Port	REG.SMK3.2015. SUC.SK-217	31-08-2015	30-08-2018		Sertifikat ke-3 3rd Certification
		Briket Tanjung Enim Tanjung Enim Briquette	REG.SMK3.2015. SUC.SK-376	31-08-2015	30-08-2018		Sertifikat ke-3 3rd Certification
		Briket Natar Lampung Natar Lampung Briquette	REG.SMK3.2015. SUC.SK-377	31-08-2015	30-08-2018		Sertifikat ke-3 3rd Certification
6	**ISPS Code**	Dermaga Kertapati Kertapati Port	02-087-DN	13-11-2014	12-11-2019	Dirjen Perhubungan Laut Directorate General of Sea Transportation	Sertifikat ke-3 3rd Certification
		Pelabuhan Tarahan Tarahan Port	02-088-DN	14-11-2014	13-11-2019		Sertifikat ke-3 3rd Certification
		Pelabuhan Teluk Bayur Teluk Bayut Port	02-0148-DV	17-06-2015	16-06-2020		Sertifikat ke-3 3rd Certification
7	**SMP PERKAP 24/2007**	Korporat dan UPTE Corporate and UPTE	00097/SP-00139/2015	20-01-2016	19-01-2019	KAPOLRI Chief of Indonesian National Police	Sertifikat ke-1 1rd Certification

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KETENAGAKERJAAN, KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Responsibilities on Labor Practice Occupational Health and Safety

KETENAGAKERJAAN

Labor Practice

KEBIJAKAN

Sumber daya manusia adalah aset paling penting bagi Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan juga menempatkan aspek ketenagakerjaan sebagai bagian dari tanggung jawab Perseroan untuk mewujudkan keberlanjutan usaha. Perseroan membutuhkan sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten dan memenuhi standar kualifikasi tetapi juga terdiri dari berbagai macam latar belakang untuk mencerminkan kesetaraan gender dan kesempatan kerja. Sumber daya manusia yang memiliki keahlian unggul dan terdiri dari berbagai macam latar belakang akan mendukung Perseroan untuk berinovasi dan berkompetisi di iklim usaha yang dinamis.

Perseroan tidak memiliki kebijakan tertentu yang mengatur tentang kesetaraan gender dan kesempatan kerja, namun demikian Perseroan senantiasa menunjukkan dukungannya melalui berbagai bentuk perhatian. Dukungan tersebut antara lain ditunjukkan melalui penyelenggaraan pelatihan kerja yang tidak memandang gender serta pemberian imbal jasa yang sepadan sesuai dengan posisi dan kinerja.

KESETARAAN GENDER DAN KESEMPATAN KERJA

Perseroan memberikan kesempatan yang sama bagi semua pegawai, baik pria dan wanita, tanpa memandang perbedaan etnik, agama, ras, kelas, gender, ataupun kondisi fisik untuk mengikuti program rekrutmen pekerja. Pengangkatan calon pekerja didasarkan atas hasil seleksi, hasil evaluasi pada masa percobaan dan orientasi pekerja. Namun

POLICY

Human resources are the most important asset of the Company. Therefore, the Company also puts employment aspect as part of the Company's responsibility in conducting business sustainability. The Company requires human resources that are not only competent and meet the qualification standards, but also consists of various backgrounds reflected gender equality and employment. Human resources with superior expertise and consists of various backgrounds will support the Company to innovate and compete in a dynamic business climate.

The Company does not have a specific policy set for gender and employment equality however, the Company has always shown its support through various forms of attentions. The support shown among others through job training who do not see gender as well as the provision of appropriate compensation commensurate with performance and position.

GENDER EQUALITY AND EMPLOYMENT OPPORTUNITY

The Company provides equal opportunities to all, men and women, regardless of ethnicity, religion, race, gender or physical appearance to participate in its recruitment program. Appointment of prospective employees is based on the result of selection and the evaluation result of probational and work orientation period. However, as most of the positions available in

demikian, dikarenakan karakteristik sebagian besar pekerjaan yang ada di Perseroan adalah pekerjaan yang mengandalkan fisik, maka komposisi SDM Perseroan lebih didominasi oleh kaum pria.

Jumlah pegawai wanita PTBA per 31 Desember 2016 adalah 242 orang atau sebesar 9,36% dari jumlah keseluruhan pegawai PTBA. Adapun dari jumlah tersebut, sebanyak 19% menduduki jabatan Manajer Muda ke atas sedangkan 81% sisanya menduduki jabatan penyelia ke bawah. Persentase ini menunjukkan bahwa Perseroan tidak memandang perbedaan gender terutama dalam hal pegawai yang memegang jabatan kunci di Perseroan.

KESETARAAN DALAM PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Sebagai upaya meningkatkan kompetensi SDM, Perseroan telah menyelenggarakan berbagai Program Pelatihan dan Pendidikan yang disesuaikan dengan perkembangan bisnis Perseroan. Di tahun 2016 Program Bukit Asam Management Development Program (BA-MDP) diikuti oleh 193 orang dan Pelatihan Teknis dan Sertifikasi diikuti oleh sebanyak 1,163 orang peserta.

HUBUNGAN INDUSTRIAL

Sebagai bagian dari pelaksanaan kebijakan pengelolaan SDM yang berkualitas dan memperhatikan kepentingan dua pihak, Perseroan menerapkan pembinaan hubungan industrial karena menyadari bahwa keberhasilan bidang SDM selalu diawali dengan keberhasilan pembinaan Hubungan Industrial yang harmonis antara perseroan dan pekerja. Perseroan juga telah memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang terakhir kali diperbaharui pada 22 Maret 2016 dan berlaku hingga tahun

the Company are physical activity works, the Company's HR Composition is male-dominated.

The number of PTBA's female employees per December 31, 2016 was 242 people or 9.36% of the total number PTBA's employees. As of this total, 19% of above Junior Manager position while the remaining 81% accounted for under supervisor position. This percentage indicates that the Company overrules gender differences, especially in the case of employees who hold key positions in the Company.

EQUALITY IN EDUCATION AND TRAINING PROGRAM

To improve its HR competency, the Company has organized a variety of education and training programs in line with Company's business development. In 2016, Bukit Asam Management Development Program (BA-MDP) was attended by 193 employees while Technical Training and Certification was attended by 1,163 employees.

INDUSTRIAL RELATIONS

As part of a proper implementation of HR management policy that considers the interests of the two parties, the Management has fostered its industrial relations with an acknowledgement that HR management success starts from harmonious industrial relations between the Company and its employees. The Company has a Collective Labour Agreement (CLA), latest updated done on March 22, 2016 and valid until 2018, signed by Mr. Milawarma in his capacity as President Director representing the Company

2018. PKB ditandatangani oleh Direktur Utama, Bapak Milawarma mewakili Perseroan, dan Bapak Ir. H. Rakhmatullah, M.M., Ketua SPBA yang mewakili pegawai.

Adapun hal-hal yang diatur dalam PKB tersebut antara lain mencakup tentang:

1. Kedudukan Serikat Pegawai
2. Organisasi
3. Kepegawaian
4. Kewajiban dan hak pegawai
5. Hari kerja, jam kerja, dan kerja lembur
6. Cuti dan izin meninggalkan pekerjaan
7. Budaya perusahaan
8. Pembinaan dan pengembangan pegawai
9. Perjalanan dinas
10. Tata tertib dan disiplin kerja
11. Penghasilan
12. Fasilitas kerja pegawai
13. Kesejahteraan pegawai
14. Jaminan sosial dan jaminan pemeliharaan kesehatan
15. Bebas tugas sementara dan pemutusan hubungan kerja
16. Rasionalisasi
17. Keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup
18. Musyawarah pegawai
19. Tata kelola perusahaan yang baik

Seperti yang disebutkan di atas, selain mengatur tentang hubungan industrial antara Perseroan dengan pegawainya, PKB juga mengatur kebebasan pegawai untuk berserikat. Perseroan memiliki organisasi serikat pekerja yang bernama Serikat Pegawai Bukit Asam (SPBA) yang per Desember 2016 tercatat memiliki 2.586 orang anggota.

SISTEM REMUNERASI PEGAWAI

Sistem Remunerasi yang diterap Perseroan menggunakan *merit system* di mana sasaran dari Strategi Remunerasi adalah pemenuhan pada persentil 50 (*external competitiveness*)

and Mr. Ir. H. Rakhmatullah, M.M., as SPBA Chairman representing the employees.

As for matters set in the Agreement includes:

1. States Position Employee
2. Organization
3. Personnel
4. Obligations and rights of employees
5. Working day, working hours, and overtime
6. Leave and permission to leave work
7. Corporate culture
8. Coaching and development of employees
9. Travelling
10. Rules and discipline
11. Income
12. Amenities employee
13. Welfare employee
14. Social security and health care benefits
15. Free temporary assignment and termination of employment
16. Rationalization
17. Safety, health and environment
18. Deliberation employee
19. Good corporate governance

As mentioned above, in addition to regulating industrial relations between the Company and its employees, the CLA also regulates the freedom of employees to unionize. The Company has an employee union organization called the United Employees Bukit Asam (SPBA) which per December 2016 were recorded to have 2,586 members.

REMUNERATION SYSTEM OF EMPLOYEES

The Company has implemented a remuneration system using merit system. The objective of the Company's remuneration strategy is to achieve 50 percentiles (external competitiveness)

dengan rasio biaya pegawai total biaya maksimum 13%.

with the ratio of personnel expenses to total expenses is 13%.

TINGKAT PERPUTARAN PEGAWAI

Tingkat perputaran pegawai yang rendah mencerminkan lingkungan kerja yang baik. Pada tahun 2016 jumlah karyawan Perseroan berjumlah 2.586 orang, berkurang 77 orang dibandingkan jumlah karyawan tahun sebelumnya sebesar 2.663 orang. Pengurangan pegawai dikarenakan 3 orang mengundurkan diri, 7 orang meninggal dunia, 238 orang mencapai usia pensiun, 1 orang pensiun uzur dan 2 orang terkena pemutusan hubungan kerja. Pada Tahun 2016 juga terdapat penambahan karyawan sejumlah 174 orang.

EMPLOYEE TURNOVER RATE

The low rate of employee turnover reflected good working environment. In 2016, the Company's total employees were 2,586, decreased by 77 persons compared to previous year 2,663 persons. The employee decrease caused by 3 persons resigned, 7 persons passed away, 238 persons achieved pension age, 1 person pension elderly, and 2 persons got terminated. In 2016, there was addition in employee numbers 174 peoples.

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Occupational Health and Safety Training

KEBIJAKAN

Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu faktor bagi keberhasilan operasional perusahaan tambang. Untuk mewujudkan pelaksanaan kegiatan pertambangan yang aman, Perseroan telah menetapkan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, yakni "Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah tanggung jawab semua pihak, oleh sebab itu Perseroan bersama pihak terkait bertekad menciptakan lingkungan kerja yang sehat, bebas cedera dan melakukan kegiatan operasional sesuai kaidah yang berlaku".

POLICY

Occupational Health and Safety (OHS) aspect is one of the factors for operational success of mining companies. To realize safe mining practices, the Company has devised OHS policy, "Occupational Health and Safety is the responsibility of All Parties". Hence, the Company and concerned parties are committed to creating a healthy and accident-free working environment and operating in accordance with the applicable rules and standards."

Untuk memastikan telah diterapkannya standar K3 yang maksimum dan menunjukkan komitmen pelaksanaan kegiatan penambangan yang aman, sejak Juli 2010 Perseroan telah mengintegrasikan semua sistem operasional yang terkait dengan aspek pengelolaan K3 ke dalam Bukit Asam Management System (BAMS). Penerapan Sistem Manajemen K3 (SMK3) telah diakreditasi oleh badan independen berbasis

To ensure maximum implementation of OHS standards and show commitment to safe mining operations, since July 2010 the Company has integrated all operational systems related to OHS management aspects into Bukit Asam Management System (BAMS). The integrated OHS Management System (SMK3) has been accredited by an Independent agency based on the Minister of Manpower (Permenaker)

Peraturan Menteri Tenaga Kerja (Permenaker) No. 05/men/1996 sejak tahun 2007 dan memperoleh sertifikasi Sistem Manajemen K3 OHSAS 18001:2007 sejak tahun 2008.

Untuk efektivitas penerapan SMK3, Perseroan mewajibkan mitra kerja/kontraktor pihak ketiga untuk mematuhi persayaratan K3 yang diterapkan di lingkungan Perseroan melalui prosedur *Contractor Safety Management System* (CSMS). Tujuan CSMS adalah untuk meningkatkan kinerja Perseroan dan mitra kerja atau kontraktor pihak ketiga dengan menerapkan SMK3 termasuk aspek aspek terkait Hak Asasi Manusia dalam melaksanakan pekerjaan.

ORGANISASI PELAKSANA K3

Untuk memastikan sistem K3 dijalankan dengan sesuai standar, Perseroan mempunyai Departemen K3L dan Komite K3/Safety Committee/Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) yang terdiri dari Safety Committee/P2K3 Central untuk tingkat PTBA-UPTE, dengan anggota terdiri dari wakil manajemen dan wakil pegawai di setiap satuan kerja Unit Pertambangan Tanjung Enim.

Fungsi dan kedudukan P2K3 serta tugas yang menjadi tanggung jawabnya, diatur dalam pasal 82 Perjanjian Kerja Bersama (PKB), yang merupakan bentuk kesepakatan antara Perseroan dengan pegawai. Tugas pokok P2K3 adalah memberikan saran dan pertimbangan, baik diminta maupun tidak, kepada mitra pengusaha/pengurus satuan kerja yang bersangkutan mengenai masalah-masalah keselamatan dan kesehatan kerja.

Dengan adanya wakil pegawai dalam P2K3, maka total anggota P2K3 ini terdiri dari 30 orang, terdiri dari: 1 orang ketua merangkap wakil dari manajemen Perseroan, 1 orang wakil ketua merangkap wakil dari manajemen, 1 (satu) orang sekretaris P2K3, 27 orang anggota,

Regulation No 05/men/1996 since 2007 and obtained certification of K3 Management System OOHSAS 18001: 2007 since 2008.

On behalf of effective SMK3 implementation, the Company requires partners/third party contractors to comply with OHS requirements applied in the Company's working environment by implementing Contractor Safety Management System (CSMS) procedures. CSMS aims to improve the performance of the Company and business partners or third party contractors by implementing SMK3 including Human Rights aspects in work implementation.

EXECUTING ORGANIZATION

To ensure that OHS system is implemented in accordance with appropriate standards, the Company has in place OHSE Department and Safety Committee/OHS Steering Committee (P2K3) consisting of Safety Committee/P2K3 Central at PTBA-UPTE level, whose members are management representatives and employee representatives of each work unit at Tanjung Enim Mining Unit.

Function, position and duties of P2K3 are stipulated in article 82 of the Collective Labor Agreement (CLA) as the agreement made by and between the Company and employees. The main duties of P2K3 are to provide advices and considerations, whether requested or not, to business partners/work unit managers who are concerned about occupational safety and health issues.

Given employee representatives being part of P2K3, P2K3 has 30 members consisting of: 1 chairperson cum representative of the Company's management, 1 (one) Secretary, 28 members consisting of 15 management representatives and 13 employee representatives. Corporate

terdiri dari 13 wakil manajemen dan 14 orang perwakilan pegawai. Perseroan secara rutin melaksanakan pertemuan *safety committee* baik dengan unit-unit kerja terkait maupun dengan mitra kerja/kontraktor penambangan untuk mengingatkan seluruh pihak terkait agar senantiasa melaksanakan seluruh ketentuan terkait K3. Pada tingkat *safety committee*, rapat dilakukan tiap tiga bulan sekali.

conducted routine safety committee meeting both in related work unit or work partners/ mining contractors for ensuring all related party always implemented all regulations in K3. In safety committee level, meeting is conducted every three months.

STRUKTUR P2K3
P2K3 STRUCTURE

Bagan Struktur P2K3 - Safety Committee PTBA
P2K3 Structure- Safety Committee PTBA

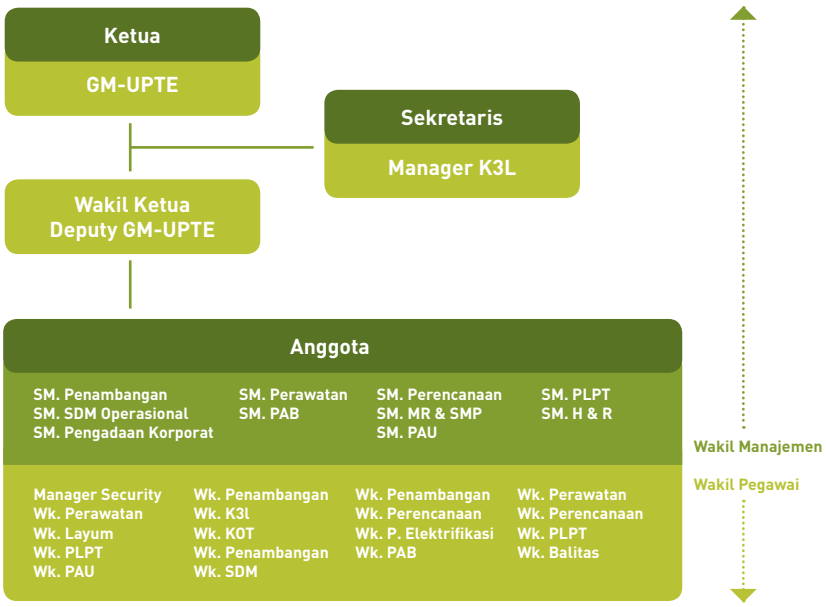

PELAKSANAAN PROGRAM K3 TAHUN 2016

Seluruh kegiatan operasional yang dilakukan di PTBA dilakukan dengan prinsip kehati-hatian di mana Perseroan menekankan keselamatan dan kesehatan karyawan sebagai salah satu perhatian utama. Pada tahun 2016, Perseroan melaksanakan program peningkatan kompetensi pegawai di bidang K3 dengan standarisasi atau sertifikasi pegawai tambang, untuk memotivasi pegawai dalam

OHS PROGRAM IMPLEMENTATION IN 2016

All operational activities undertaken in PTBA were conducted in precautionary principles where the Company emphasized the safety and health of employees as one of the main concerns. In 2016, the Company implemented programs to increase the competence of employees in the field of standardization or certification K3 with mine employees, to motivate employees in all managerial levels (starting from line

semua jenjang manajerial (dimulai dari lini manajemen) untuk menumbuhkan perhatian dan perilaku yang mendahulukan aspek keselamatan dan kesehatan kerja.

management) to foster attention and behavior that puts aspects of occupational safety and health.

Jumlah Pegawai Tersertifikasi per 31 Desember 2016
The number of certified employees per December 31, 2016

Jenis Sertifikasi	Jumlah Pegawai Number of Employee	Certification Type
Pengawas Operasional Utama	10	Senior Operational Supervisor
Pengawas Operasional Madya	80	Middle Operational Supervisor
Pengawas Operasional Pertama	305	Junior Operational Supervisor
Ahli K3 Umum	12	K3 General Expert
Ahli K3 Listrik	7	K3 Electricity Expert
Industrial Hygiene	6	Industrial Hygiene
Manajemen Perawatan Tambang	17	Mining Maintenance Management
Perencanaan Tambang Terbuka	5	Open Mining Planning
Operasi Penambangan	12	Mining Operations
Inspeksi K3	16	K3 Inspections
Operator Pesawat Angkat Angkut	54	Loader Operator
Juru Ledak Kelas II	10	Explosive Spokesman grade II
Proteksi Radiasi	5	Radiation Protection
Teknisi Listrik	25	Electricity Technician
Juru las kelas 1	5	Welder spokesman grade 1
K2 teknisi lift	5	K2 lift technician
Fire kelas D	25	Fire class D
Ahli K3 Kimia	1	Chemistry K3 expert
Ahli K3 konstruksi	5	Construction K3 expert
Diving	3	Diving
Jumlah	604	Total

Di tahun 2016 Perseroan juga melaksanakan pelatihan internal mengenai K3 di PTBA-UPTE yang diikuti oleh 350 orang pegawai lini manajemen. Selain peningkatan kompetensi pegawai, peningkatan kelaikan peralatan produksi dan penunjang tambang sesuai standarisasi atau sertifikasi peralatan/unit juga dilakukan agar peralatan/unit yang digunaan sesuai dengan persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja. Pada tahun 2016, sebanyak 23 unit telah tersertifikasi; terdiri dari pesawat angkat angkut (20 unit), instalasi listrik (2 unit), dan sebanyak ± 3.619 unit (sarana, dump truck & alat berat) telah diberi tanda izin operasi oleh KTT.

In 2016 the Company also conducted OHS internal training at PTBA-UPTE which was attended by 350 employees at managerial level. In addition to employee competency improvement, the efforts to improve feasibility of production and support mining equipment according to standardization or certification of equipment/units are also performed so that the utilized equipment/units are in accordance with occupational safety and health requirements. In 2016, there were 23 certified units consisting of loaders (20 units), electrical installations (2 units), and ± 3,619 units (Facility, Dump truck and heavy equipment); that obtained operating permit labels from KTT.

STATISTIK KINERJA K3 TAHUN 2016

Perseroan terus berusaha untuk meningkatkan kegiatan preventif dan partisipasi seluruh pegawai untuk menerapkan aturan K3. Hal ini dimaksudkan untuk terus menekan tingkat kecelakaan kerja yang terjadi di lingkungan Perseroan. Sepanjang tahun 2016, statistik kecelakaan kerja dan kinerja K3 di PTBA ditunjukkan melalui tabel di bawah ini.

THE STATISTICS OF OHS PERFORMANCE IN 2016

The Corporate continues to improve preventive activities and participation of all employees in implementing OHS rules. The goal is to reduce occupational accident level in the Company's workplace. Throughout 2016, work accident statistic and K3 performance in PTBA is showed in this following table.

Statistik Kecelakaan Kerja
Work Accident Statistic

Keterangan	2016	2015	Details
Indikator FSI	0,00005	0,048	FSI Indicator
Korban Kecelakaan Tambang	1 orang 1 person	11 orang 11 persons	Mining Accident Victims
- Kecelakaan yang mengakibatkan kehilangan hari kerja	1 orang 1 person	4 orang 4 persons	- Lost Time Injury
- Kecelakaan yang tidak mengakibatkan kehilangan hari kerja	1 orang 1 person	7 orang 7 persons	- Non-Lost Time Injury
Jumlah Jam Kerja Kumulatif	21.834.041	22.411.957 jam kerja 22.411.957 working hour	Cumulative Working Hour Amount
Jumlah Hilang Hari Kerja	25 hari 25 days	6 hari 6 days	Lost Time Amount

Statistik Kinerja K3 (orang)
Performance Statistics of K3 (person)

Tingkat Kecelakaan Kerja	2012	2013	2014	2015	2016	Level of Occupational Accidents
Ringan	2	1	1	0	0	Light
Berat	2	1	0	3	1	Heavy
Fatal	0	0	0	1	0	Fatal
Jumlah	4	2	1	4	1	Total

TIM PENANGGULANGAN KECELAKAAN DAN KEBAKARAN (TPKK)

Untuk mengantisipasi dan mengatasi terjadinya risiko Kecelakaan Kerja, Perseroan membentuk Tim Penanggulangan Kecelakaan dan Kebakaran (TPKK) yang berada di bawah koordinasi Satuan Kerja Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) Unit

ACCIDENT AND FIRE CONTROL TEAM (TPKK)

To anticipate and overcome Occupational Accident risks, Corporate has formed Accident and Fire Control Team (TPKK) under the coordination of Occupational Safety, Health and Environment (OHSE) Tanjung Enim Mining Unit. The main task of TPKK team is to organize

Pertambangan Tanjung Enim. Tugas utama tim TPKK adalah mengorganisasikan dan mengendalikan kegiatan penanggulangan kecelakaan dan kebakaran termasuk penanggulangan kondisi darurat di luar Perseroan.

Tim tersebut saat ini berjumlah 96 orang, terdiri dari Mine Rescue Team sebanyak 20 orang dan Emergency Response Team sebanyak 76 orang. Sejumlah 70 orang dari tim tersebut telah tersertifikasi Search And Rescue (SAR) oleh lembaga Badan SAR Nasional (BASARNAS).

and manage accident and fire control activities including emergency response outside the Company.

The team currently has 96 members consisting of Mine Rescue Team with 20 persons and Emergency Response Team with 76 persons. A total of 70 members of the team are certified Search and Rescue (SAR) by National Search and Rescue Agency (BASARNAS).

Kinerja dan kualitas TPKK terus ditingkatkan baik melalui pelatihan, pembenahan organisasi, penjagaan unjuk kerja peralatan maupun penambahan peralatan standar yan diperlukan. TPKK juga secara rutin menyelenggarakan latihan penanggulangan dan pertolongan korban kebakaran di ruang tertutup maupun di area terbuka, yang diselenggarakan secara mandiri di areal kelolaan Perseroan. Tim ini juga siap berpartisipasi dalam penanggulangan

TPKK's quality and performance are contiuously improved through trainings, organizational enhancement, equipment maintenance and additional required standard equipment. TPKK also regularly organizes indoor and outdoor fire control and victims rescue trainings, which are held independently in the Corporate's managed areas. The team is also ready to participate in disaster recovery in residentials surrounding

musibah di perumahan penduduk di sekitar area penambangan sebagai wujud kepedulian terhadap komunitas sekitar.

the mining areas as a reflection of its concern for the local community.

Setiap tahun TPKK mengikuti kegiatan Indonesian Fire & Rescue Challenge (IFRC). IFRC diikuti oleh 20 perusahaan pertambangan di Indonesia dan menyelenggarakan kegiatan tahunan berupa kamp perlombaan dan pelatihan kesiapan penanggulangan kecelakaan, kebakaran maupun bencana. Tahun 2016, pada penyelenggaraan IFRC ke-V di Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) Migas Cepu, Jawa Tengah, PTBA mengirimkan tim TPKK yang berjumlah 12 orang anggota.

Each year TPKK participates in Indonesian Fire & Rescue Challenge (IFRC) activities. IFRC, which comprises 20 mining companies in Indonesia, conducts several annual activities in form of competition camp and trainings of accident, fire and disaster preparedness. In 2016, The IFRC V was held in Centre for Education and Training (Training Center) Migas Cepu, Central Java, PTBA has sent 12 TPKK team members.

Selain untuk mengantisipasi dan menanggulangi bencana di lingkungan kerja, sebagai wujud kepedulian terhadap komunitas sekitar TPKK juga berpartisipasi dalam penanggulangan musibah di sekitar area penambangan.

In addition, to anticipate and overcome the disaster in the workplace, as a manifestation of concern for surrounding communities TPKK also participated in disaster response around the mining area.

KESEHATAN KERJA

Selain membentuk P2K3, Perseroan juga memperhatikan kesejahteraan karyawan melalui fasilitas perlindungan kesehatan yang disediakan dalam bentuk Rumah Sakit untuk karyawan dan tanggungan mereka serta menyelenggarakan pelatihan yang berkaitan dengan kesehatan. Upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan kesehatan pegawai dan keluarga dikelola dalam dua kelompok yaitu kesehatan kerja yang bersifat medis, dan kesehatan kerja yang bersifat kesehatan lingkungan kerja.

OCCUPATIONAL HEALTH

Aside in forming P2K3, the Company provides attention to employee welfare through health care facility in the form of Hospital for employee and their expense as well as conducts training related to health. To maintain and improve the health of employees and their family members, the Company manages two occupational health programs namely medical health care and environmental health care.

Untuk kesehatan kerja yang bersifat medis, Perseroan memiliki unit RS Bukit Asam yang menangani kesehatan pegawai dengan melaksanakan hal-hal berikut:

1. Pemeriksaan kesehatan pegawai, meliputi:
   a. Pemeriksaan kesehatan prakarya, dilakukan saat rekrutmen pegawai untuk menyeleksi pegawai yang mempunyai kesehatan prima agar dapat ditempatkan sesuai kondisi

For occupational health program with medical health care, the Company owns Bukit Asam Hospital that handles employee health problems by implementing the following:

1. Employee medical check-up, including:
   a. Pre-employment medical check-ups, during recruitment process to select prospective employees with excellent health to be placed in accordance with their health conditions, and to

kesehatannya, serta didapatkan data riwayat kesehatan sebelum bekerja di PTBA.

b. Pemeriksaan kesehatan berkala (PKB), dilakukan secara berkala minimal 1 tahun sekali untuk menjaga tingkat kesehatan pegawai selama bekerja di PTBA. Pada tahun 2016 Perseroan telah melakukan PKB kepada 1.825 pegawai.

c. Pemeriksaan kesehatan khusus, dilakukan pada pegawai yang rotasi ke lingkungan kerja yang mempunyai beban risiko lebih tinggi, pegawai yang baru pulih dari sakit yang lama dan pegawai menjelang masa pensiun.

2. Promosi kesehatan pegawai untuk meningkatkan kesadaran akan kesehatan kerja dengan cara memberikan pendidikan, pelatihan, penyuluhan untuk mencegah gangguan kesehatan pegawai maupun PAK/PAHK serta penyakit umum.

3. Pemantauan higienitas makanan jasa boga pegawai (nilai gizi, kondisi makanan dan sebagainya).

obtain previous medical records before working in PTBA.

b. Periodic medical check-ups (PKB), at least once a year, to monitor employee health during employment with PTBA. In 2016 the Company organized periodic medical check-ups for 1,825 employees.

c. Specific medical check-ups, for employees who are about to be assigned in high-risk areas, employees who are recovering from long illness or entering retirement period.

2. Promoting employee health awareness, through education, training, counseling on medical preventive care, occupational/occupational-related diseases and ordinary diseases.

3. Monitoring employee culinary hygiene (nutrient value, food conditions and so forth).

4. Pemberian layanan kesehatan preventif, seperti *fogging*, imunisasi dan lain-lain.

Selain itu RS Bukit Asam juga melayani pemeriksaan kesehatan lainnya dan pengobatan kepada pegawai dan keluarga pegawai atas tanggungan perseroan.

Untuk yang bersifat kesehatan lingkungan kerja dikelola oleh satuan kerja K3L-UPTE, yang pada tahun 2016 telah melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

1. Pengujian getaran lengan
   Dari pengujian getaran lengan pada 10 peralatan yang berpotensi menimbulkan getaran pada saat dipergunakan, terukur 0,9 – 2,7m/det², masih berada dibawah NAB getaran pada lengan untuk 8 jam kerja adalah 4m/det².

2. Getaran *body* (*whole body vibration*)
   Dari pengujian getaran *body* pada 26 operator unit peralatan dan kendaraan alat berat terukur 18 orang berada di bawah ambang batas yang ditetapkan, dan 8 operator berada di atas NAB yang ditetapkan yakni 0,5m/det² untuk limit waktu pemajanan per hari kerja 4 jam dan < 8 jam.

3. Pengujian kadar Kwarsa
   Dari 11 titik lokasi pengukuran kadar kwarsa pada area penambangan terukur antara 0,003 – 0,0017mg/m³ masih berada di bawah NAB yang diperkenankan yakni 0,025mg/m³ (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi nomor 13 tahun 2011).

4. Pengujian debu asbes
   Pengujian kadar debu asbes di udara lingkungan kerja di 16 titik lokasi terukur 0,0022 – 0,0362 serat/ml, masih berada di bawah NAB yang diperkenankan yakni 0,1 serat/ml (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi nomor 13 tahun 2011).

4. Preventive medical measures, such as fogging, immunization and others.

In addition, Bukit Asam Hospital also extends curative health care to employees and their families at the expense of the Corporate.

Occupational health program with environmental health care is managed by OHSE-UPTE work unit, which in 2016 performed the following activities:

1. Arm vibration assessment
   From arm vibration assessment on 10 utilities potentially caused vibration when being used, calculated 0.9 – 2.7m/det, below NAB vibration on arm for 8 working hour, 4m/det²

2. Whole body vibration
   From whole body vibration assessment on 26 utilities unit operator and heavy equipment, measured 18 peoples below determined threshold, and 8 operators above NAB threshold 0.5m/det2 for lengthening working hour limit 4 hours and < 8 hours.

3. Silica dust measurement
   From 11 location spots for silica dust measurement in mining area, measured between 0.003 – 0.0017mg/m3 below NAB threshold 0.025 mg/m3 (Regulations of Ministry of Manpower and Transmigration No. 13 year 2011).

4. Asbestos dust measurement
   Asbestos dust measurement in work environment air in 16 location spots measure 0.0022 – 0.0362 fiber/ml, below NAB threshold 0.1 fiber/ml (Regulations of Ministry of Manpower and Transmigration No. 13 year 2011).

5. Pengujian debu PDS
   Pengujian kadar PDS pada 35 operator di beberapa lokasi penambangan Tanjung Enim terukur 0,096 – 2,370 mg/m³, masih di bawah NAB debu respirabel yang diperkenankan yakni 3 mg/m³ sebagai partikulat respirabel (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi nomor 13 tahun 2011).

6. Cuaca kerja/Iklim kerja
   Pengujian cuaca kerja atau iklim kerja digunakan metode Indeks Suhu Basah dan bola (ISBB)/Environmental Heat Stress. ISBB yang dilakukan di 20 lokasi tempat kerja terukur antara 26,9 – 32,2 ºC ISBB, dengan rincian 6 lokasi berada di atas NAB dan 14 lokasi masih berada di bawah NAB yang diperkenanan (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi nomor 13 tahun 2011).

7. Pengujian Ultra Violet
   Pengukuran radiasi sinar ultra violet dilakukan terutama di area penambangan dan beberapa area lain seperti area perkantoran, lapangan golf dan bengkel utama. Dari hasil pengujian pada 20 lokasi terukur antara 0,60 – 1,39 mW/m², maka dari hasil pengujian sesaat radiasi ultra violet diindikasikan adanya paparan ultra violet.

8. Pengujian suhu dan kelembaban

   Dari pengujian suhu dan kelembaban di lokasi penambangan maupun di tempat kerja dalam ruang didapat besaran sebagai berikut :
   - Suhu udara terukur antara 27,1 – 33,0 ºC.
   - Kelembaban udara terukur antara 58 – 68 %.

5. PDS dust measurement
   PDS dust measurement on 35 operators in some Tanjung Enim mining location measured 0.096 – 2.370 mg/m3, below NAB respirable dust allowed 3 mg/m3 as respirable particulate (Regulations of Ministry of Manpower and Transmigration No. 13 year 2011).

6. Work Weather/ Work Climate
   Measurement of work weather or work climate used method of wet-bilb globe temperature (WBGT) index/ Environmental Heat Stress. WBGT is conducted in 20 work places measured between 26.9 – 32.2 ºC WBGT, with details 6 location above NAB and 14 location below allowed NAB (Regulations of Ministry of Manpower and Transmigration No. 13 year 2011).

7. Measurement of Ultra Violet
   Measurement in ultra violet radiation is conducted mainly in mining area and other area such as office, golf course, and primary workshop. From measurement in 20 locations measured between 0.60 – 1.39 mW/m², the result of measurement indicated the occurence of ultra violet radiation.

8. Measurement of air humidity and air temperature
   From the measurement of air humidity and air temperature in mining location or workplace in a room, the results are:

   - Air temperature measured between 27.1 – 33.0 ºC
   - Air humidity measured between 58 – 68%

9. Telah dilaksanakan pengukuran ergonomi sebanyak 28 tiitik lokasi.

10. Pengukuran intensitas pencahayaan telah dilakukan sebanyak 1.477 titik.

9. Ergonomic measurement had been conducted in 28 locations.

10. Measurement of lighting intensity conducted in 1,477 spots.

DAMPAK KEUANGAN
Financial Impact

Komitmen Perseroan terhadap kegiatan K3 merupakan bagian dari tanggung jawab Perseroan untuk mewujudkan lingkungan kerja yang tidak hanya nyaman tetapi juga aman. Sehingga meskipun dampak dari pelaksanaan kegiatan tersebut tidak dapat terukur secara kuantitatif, namun Perseroan meyakini bahwa kegiatan K3 memiliki dampak positif bagi operasional Perseroan. Salah satu dampak yang cukup nyata adalah terhindarnya Perseroan dari risiko kehilangan hari kerja, berkurangnya tingkat absensi pegawai karena sakit, dan meningkatnya efisiensi operasional karena seluruh pekerja dapat bekerja secara optimal dengan kondisi kesehatan dan lingkungan kerja yang terjaga keamanan dan kebersihannya.

The Company's commitment towards HSE activity is part of Corporate's responsibities in achieving comfortable and safe workplace. The financial impact of HSE implementation can not be measured quantitatively. However, the Company believes that HSE activity has positive impact for Company's operational. One of impacts of HSE activities include reduced risk of lost workdays, reduced absentee rate due to illness, and increased operational efficiency since all employees can work in a healthy, safe and clean environment.

Di tahun 2016, untuk menunjang berbagai kegiatan K3, Perseroan mengeluarkan biaya K3 sebesar Rp 6.333 miliar, atau meningkat 11,8 % jika dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan pada tahun 2015 yang sebesar Rp5.665 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh penambahan pengawasan pekerjaan keselamatan produksi. Uraian lebih lengkap mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja juga terdapat pada Laporan Keberlanjutan PTBA 2016.

In 2016, to support HSE activities, the Company spent Rp6,333 billion or increased by 11.8% compared to cost spent in 2015 that amounted Rp5,665 billion. Increased was caused by addional in monitoring production safety work. More detailed elucidation on Occupational Health and Safety is available in the PTBA's Sustainability Report 2016.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP PENGEMBANGAN SOSIAL KEMASYARAKATAN

Responsibility in Social and Community Development

KEBIJAKAN

Policy

Dalam hal pengembangan sosial dan kemasyarakatan, Perseroan senantiasa berupaya meningkatkan kinerja terbaiknya untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi pemangku kepentingan. Masyarakat sekitar adalah salah satu pemangku kepentingan yang mendapatkan perhatian besar dari Perseroan. Perseroan meyakini bahwa pertumbuhan perusahaan harus diikuti dengan meningkatnya kesejahteraan dan taraf hidup komunitas sekitar, baik secara ekonomi maupun sosial. Dengan demikian, terjalin hubungan yang harmonis dan saling mendukung antara perusahaan dengan masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut, Perseroan melaksanakan berbagai kegiatan di bidang sosial, ekonomi dan lingkungan terhadap masyarakat terutama di Ring I sekitar perusahaan melalui program peningkatan kehidupan kemasyarakatan (*community development*) yang dilakukan dalam dua program utama, yakni Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dan Bina Wilayah.

In the case of social and community development, the Company continues to pursue its best performance to give the most benefit to stakeholders. The surrounding community is one of the stakeholders that gets the Company's most attention in implementing corporate social responsibility. The Company's growth should be followed by rising prosperity and living standards of the surrounding community, both economically and socially. Hence, the relationship between the Company and the community will be harmonious and mutually supportive. To achieve this goal, the Company performs various social, economics and environmental activities for the community, especially in the first ring around the Company's areas of operations through community development program consisting of two major programs, namely Partnership and Community Development Program (PKBL) and Regional Development.

Program PKBL dan Bina Wilayah yang dijalankan pada awal tahun 2015 berpedoman pada Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-08/ MBU/2013 tanggal 10 September 2013. Pada tanggal 22 Mei 2015 peraturan tersebut mengalami perubahan sesuai dengan PER-07/ MBU/2015 yang selanjutnya disempurnakan menjadi PER-09/MBU/2015 pada tanggal 3 Juli 2015. Kebijakan baru tersebut salah satunya adalah mengubah sumber dana PKBL yang semula berasal dari anggaran perusahaan yang diperhitungkan sebagai biaya menjadi berasal dari penyisihan laba setelah pajak.

PKBL Program and Regional Community Development executed in early 2015 was based on the SOE Minister Regulation No. PER-08/ MBU/2013 dated September 10, 2013. On May 22, 2015 the regulation was amended by PER-07/MBU/2015, which was further amended by PER-09/MBU/2015 on July 3, 2015. One of the provisions in this new regulation was a change in the Company's source of fund for PKBL which was originally derived from the company's budget calculated as the cost. Under the new regulation, the Company's source of fund for PKBL is sourced from income after tax allowance.

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN

Partnership and Community Development Program

Melalui Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan, Perseroan meyakini akan terwujud pertumbuhan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah operasi Perseroan.

Through Partnership Program and Community Development Program, the Company believes there will be social and economic growth of the Company's surrounding operation area.

Perseroan juga berharap melalui program ini maka masyarakat dapat menjadi lebih berdaya dan mandiri seiring dengan terpeliharanya hubungan yang harmonis dan berkesinambungan antara perusahaan dengan masyarakat.

Sasaran yang dituju dari pelaksanaan Program Kemitraan adalah peningkatan kemampuan usaha kecil dan koperasi di sekitar wilayah operasi Perseroan agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba Perseroan. Sedangkan sasaran dari kegiatan Bina Lingkungan adalah meningkatnya

Through this program The Company's also has been wishing the community to become more empowered and self-reliant and to maintain harmonious and sustainable relationship between the Company and community.

The intended target of PTBA Partnership Program is to improve capability of small businesses and cooperatives surrounding the Company's areas of operations in order to be strong and independent by using funds from the Company's net income. While the objectives of Community Development activities are the

kualitas hidup masyarakat dan tumbuh berkembangnya kesadaran akan perlunya pendidikan, interaksi sosial, dan keselarasan dengan kelestarian lingkungan. Laporan rinci tentang kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan dapat dilihat pada Laporan PKBL 2016 yang terpisah dari Laporan Tahunan ini.

community's better life quality and increased awareness of the needs for education, social interaction and harmony with environmental sustainability. Detailed reports on Partnership and Community Development program activities elaborated in PKBL Report 2016 which is separated from this Annual Report.

Program Kemitraan

Program Kemitraan PTBA disalurkan kepada mitra binaan yang bidang usahanya mencakup seluruh sektor ekonomi sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku. Perseroan mendorong tumbuhnya kewirausahaan masyarakat dengan membantu usaha kecil sejak awal, memberikan pendampingan, pelatihan dan bantuan pemasaran, sehingga akhirnya mampu berkembang menjadi pengusaha yang tangguh dan mandiri.

Partnership Program

PTBA's Partnership Program is distributed to foster partner whose scope of business cover all economic sector in accordance to prevailing laws. The Company encourages the community's entrepreneurial growth by helping small businesses since their inception, providing mentoring, training, marketing support in order to make them into strong and independent businessman.

Program kemitraan Perseroan di tahun 2016 direalisasikan dengan melaksanakan penyaluran dana pinjaman lunak kepada 18 unit Usaha Kecil dan Koperasi yang tersebar di Wilayah Bandar Lampung, dengan jumlah penyaluran pinjaman dana kemitraan sebesar Rp445 juta. Selain menyalurkan dana kemitraan, Perseroan juga memberikan pembinaan dalam bentuk pelatihan kewirausahaan, bantuan promosi produk Mitra Binaan melalui kegiatan pameran sebanyak 4 kali di Palembang, Makassar dan Bali. Adapun biaya yang direalisasikan untuk kegiatan pembinaan tersebut pada tahun 2016 berjumlah Rp134.031.000.

In 2016, the Company's partnership program was realized by distributing soft loan to 17 small bussinesses and cooperative units spreading in Bandar Lampung, with total partnership fund lending amounted to Rp445 million. In addition to distributing partnership funds, the Company provided entrepreneurship training, for fostered partners' products through 4 exhibitions in Palembang, Makassar, and Bali. The realization costs of the development activities in 2016 amounted Rp134,031,000.

Program Bina Lingkungan

Program Bina Lingkungan di tahun 2016 direalisasikan melalui pelaksanaan berbagai kegiatan yang meliputi bidang-bidang sebagai berikut:

Community Development Program

Community development program in 2016 was made into realization through several activities covering the following fields:

Bidang Field	Kegiatan Activity	Biaya (IDR) Cost (IDR)
Bencana Alam Natural Disaster	Bantuan korban kebakaran, korban Banjir,dll Support for fire victims, flood victims, etc	194.809.342
Pendidikan Education	• Bantuan Beasiswa pendidikan tingkat SD,SMP,SMA,PT • Bantuan Beasiswa keterampilan • Bantuan Sarana dan Prasarana Sekolah • Scholarship for elementary school, middle school, high school and university • Scholarship for skills • Suppor for school infrastructure	22.226.218.892
Kesehatan Health	• Bantuan mobil kesehatan keliling • Bantuan akomodasi pengobatan • Bantuan untuk pemberian makanan tambahan dan posyandu • Support for mobile health clinic • Support for health care accomodation • Support for giving extra food and posyandu	570.028.500
Sarana dan Prasarana Facility and Infrastructure	Bantuan pembangunan Jalan setapak, Pembangunan rumah kopi, dan Bantuan Sarana Umum lain Support for walkways, coffee house establishment andother Public Facilities Support	14.032.547.066
Sarana Ibadah Worship Facility	• Bantuan pembangunan/perbaikan sarana ibadah • Bantuan kegiatan keagamaan • Support for development/repair on worship facility • Support for religious activity	4.597.025.019
Pelestarian Alam Nature Conservation	Bantuan pemberian bibit tanaman dan budidaya ikan Support for provison of plant seeds and fish farming	89.947.500
Sosial Kemasyarakatan Social Community	• Program Desa Gemilang • Program Siba • Pelaksanaan kegiatan BUMN Hadir untuk Negeri • Bantuan Sosial Kemasyarakatan lainnya • Desa Gemilang Program • Siba Program • Implementation of SOE's activity "Present for Nation) • Support for other community social	6.702.573.139
Peningkatan Kapasitas Mitra Binaan Foster Partner Increasing Capacity	Pameran dan promosi produk mitra binaan Exhibition and product promotion of foster partners	134.031.000

TANGGUNG JAWAB TERHADAP PELANGGAN
Consumer Liability

KEBIJAKAN
Policy

Perseroan memandang kepuasan pelanggan sebagai kunci untuk mengembangkan usaha di masa depan dan oleh karenanya Perseroan menempatkan kepuasan pelanggan sebagai bentuk pelayanan yang fundamental. Untuk menjaga tingkat kepuasan pelanggan, salah satu langkah yang dilakukan Perseroan adalah menjaga kualitas produk. Perseroan mengkoordinasikan berbagai upaya untuk menjamin kualitas produk agar sesuai dengan yang diinginkan konsumen, sesuai dengan ketentuan dalam kontrak pembelian, dan sesuai dengan spesifikasi produk yang dicantumkan pada brosur *marketing* (*marketing kit*) maupun bahan presentasi pemasaran.

The Company notices customer satisfaction as key in developing business in the next future and the Company sets customer satisfaction as fundamental services. To maintain customer statisfaction, one of the Company's attempts is to ensure product quality. The Company coordinates various efforts to ensure product quality to suit customers' desires, based on terms of the purchase contracts and in accordance with product specifications listed in the marketing kits and marketing presentation materials.

Perseroan melakukan proses bisnis dengan menjalankan prosedur operasi yang terakreditasi, mulai dari tahap perencanaan, penambangan, penanganan dan pengangkutan, pemasaran, sampai pemuatan di Unit Pelabuhan Tarahan dan Unit Dermaga Kertapati. Untuk menjamin semua proses berjalan sesuai rencana, maka Perseroan melakukan rapat rutin tiap bulan, yaitu rapat koordinasi dan rapat perencanaan, yang secara garis besar membahas kinerja rantai pasokan seperti target penjualan, target produksi, target angkutan, dan target kualitas.

The Company conducted to business processes with accredited operating procedures, from planning stage, mining, handling and transporting, marketing, until loading dock at Tarahan Port Unit and Kertapati Jetty Unit. To ensure that all processes are according to plan, the Comrporate organizes monthly coordination and planing meetings, which broadly discuss supply chain performance such as sales, production, transportation and quality targets.

Adapun tanggung jawab Perseroan terhadap pelanggan tertuang dalam kebijakan berikut ini:

1. Pedoman Penjualan Batubara PTBA (SK Direksi PTBA No. 399/KEP/INT-0100/OT.07/2016)
2. Tata Laksana (TL) Komunikasi Pelanggan Rev 1 (BAMSP:MRSM:7.2.3:21)
3. Tata Laksana (TL) Pengukuran Kepuasan Pelanggan (Pembeli) (BAMSP:SAR:8.2.1:05)

The Company responsibility towards customer is listed in these following policies:

1. PTBA Coal sales guidelines (PTBA's Board of Directors Decree No. 399/KEP/INT-0100/OT.07/2016)
2. Rev 1 Customer Coomunication Procedures (BAMSP:MRSM:7.2.3:21)
3. Procedure in Customer (Buyer) Satisfaction Measurement (BAMSP:SAR:8.2.1:05)

4. Tata Laksana (TL) Penanganan Keluhan Pelanggan (BAMSP:SAR:7.3.1:08)

4. Procedure in Customer Complaints Management (BAMSP:SAR:7.3.1:08)

PUSAT PENGADUAN PELANGGAN
Customer Complaint Center

Sebagai salah satu bentuk kepedulian terhadap pelanggan, Perseroan memiliki Pusat Pengaduan Pelanggan untuk menerima pertanyaan, saran, maupun pengaduan baik dari masyarakat maupun dari pelanggan. Masukan dari pelanggan merupakan salah satu faktor penting dalam upaya pemenuhan standar kualitas serta perlindungan konsumen terhadap setiap produk yang dihasilkan. Layanan pengaduan disediakan melalui akses telepon, *e-mail*, surat, fax maupun pertemuan langsung dengan pelanggan. Perseroan selalu mengutamakan prinsip transparansi dan tanggung jawab dalam memberikan layanan kepada konsumen demi memenuhi komitmen layanan terbaik kepada konsumen, memberikan tanggapan yang cepat terhadap berbagai permintaan dan keluhan konsumen sebagai bagian dari komitmen pelayanan dan menjaga kerahasiaan para pelanggan.

As a form of its customer care, the Company has Customer Complaint Center to receive inquiries, suggestions and complaints from the community and customers. Feedback from customers is an important factor in efforts to comply with quality standards and consumer protection for every produced product. Customer service can be accessed by telephone, email, letter, fax or direct meeting with customers. The Company focuses on the principles of transparency and responsibility in its services to customers to reflect commitment to provide best services to customers, to respond to customers' requests and complaints without delay as part of the Company's commitment to services and to keep customers' confidentiality.

Adapun standar prosedur untuk pengajuan keluhan adalah sebagai berikut:

1. Keluhan disampaikan ke satuan kerja Satuan Kerja Pemasaran.
2. Satuan Kerja Pemasaran dengan menggunakan *Form* Kendali Ketidaksesuaian (KTS) meneruskan ke Pelabuhan Muat (Unit Dermaga Kertapati/ Unit Pelabuhan Tarahan) untuk dilakukan investigasi.
3. Hasil Investigasi oleh Unit Dermaga Kertapati/Unit Pelabuhan Tarahan dimasukkan dalam *form* TPTP (*Form* Tindakan Perbaikan dan Pencegahan), dan

The standard procedure for applying complaints are as follows:

1. Complaint is submitted to Marketing Work Unit.
2. Marketing Work Unit forwards the complaint report using Mismatch Control Form (KTS) to loading port (Kertapati Jetty Unit/Tarahan Port Unit) for investigation.
3. Investigation Results of Kertapati Jetty Unit/Tarahan Port Unit are included in TPTP (Corrective and Prevention Action Form),

disampaikan ke Satuan Kerja Pemasaran sebagai bahan memberikan tanggapan kepada pembeli.

4. *Form* TPTP juga disampaikan ke Satuan Kerja SMP untuk dilakukan verifikasi, sebagai fungsi kontrol terhadap pelaksanaan TPTP tersebut.

Untuk mengukur tingkat kepuasan pelanggan, Perseroan memiliki Tata Laksana Kepuasan Pelanggan dan melakukan *Survey* Kepuasan Pelanggan secara berkala. Laporan *survey* tersebut dibuat oleh Satuan Kerja Pemasaran dan Penjualan yang kemudian dilaporkan kepada satuan kerja terkait. Adapun hasil pengukuran ini digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi dan untuk perbaikan berkelanjutan yang pada akhirnya untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. Melalui Coal Technology Department, Perseroan memberikan bantuan teknis kepada konsumen akhir dalam penanganan dan pembakaran batu bara serta aktif berkomunikasi dengan konsumen untuk menjamin mutu batu bara yang berkualitas.

Sepanjang tahun 2016, terdapat berbagai masukan, keluhan, dan saran yang ditampung oleh Perseroan melalui Satuan Kerja Pemasaran. Adapun detailnya dapat dilihat pada tabel berikut:

and submitted to Marketing Work Unit as supporting material to respond to customer.

4. TPTP Form is also submitted to Corporate Management System Unit to be verified, as control function of TPTP Implementation.

To measure customer satisfaction level, the Company has Customer Satisfaction Procedures and conducts Customer Satisfaction Survey periodically. Survey report is made by Sales and Marketing Work Unit then reported to related work unit. The results are used in evaluation, continuous improvement and ultimately to improve customer satisfaction. Through Coal Technology Department, the Company provides technical assistance to end customers in handling and combustion of coal and actively communicates with customers to ensure coal quality.

Throuhout 2016, there were various inputs, complaints, and suggestions accommodated by the Company through the Marketing Work Unit. The number of complaints submitted via e-mail or letter to the Company can be seen in the following table:

Saluran Pengaduan Complain Channel	2013	2014	2015	2016
Jumlah Keluhan/Komplain Pelanggan Number of Complaints/Customer Complaints	1	0	8	1

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

PEJABAT SENIOR PERSEROAN
Corporate Senior Management

Achmad Saichu
SM Pemasaran dan Penjualan
Marketing and Sales Senior Manager

Adib Ubaidillah
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Amir Faisol
PT Bukit Asam Transpacific Railway

Apollonius Andwie C
SM Keuangan Korporat
Corporate Finance Senior Manager

Bambang Windhuseno
PT Batubara Bukit Kendi

Budi Lesmono Adi
SM Pengelolaan Aset dan Umum
Asset Management and Utilities Senior Manager

Dadan Ruswandana
PT Bukit Pembangkit Innovative

Danang Sudira Raharja
PT Bukit Multi Investama

Dody Arsadian
SM Pengembangan Bisnis
Business Development Senior Manager

Edwin Budisatrio
Deputy GM UPTE

Edy Purwanto
PT Bukit Asam Prima

Eko Budi Saputro
GM UPO

Endang Purnomo
PT Bukit Energi Investama

Erfan Sayuthi
SM SDM Operasional
HR Operational Senior Manager

Feby Azoeardi
PT Huadian Bukit Asam Power

FX Sigit Hery Basuki
SM Pengadaan Korporat
Corporate Procurement Senior Manager

PEJABAT SENIOR PERSEROAN
Corporate Senior Management

Hadis Surya Palapa
PT Bukit Multi Investama

Hiras Siahaan
CEO Executive Office

Iman Pujono
SM Perencanaan
Planning Senior Manager

Iskandar Surya Alam
PT International Prima Coal

Julismi
SM Analis Evaluasi dan Optimasi Produksi
Evaluation and Optimation Senior Manager

Kris Tjahajaning Tyas
SM Perawatan
Maintenance Senior Manager

Mangihut P Siahaan
PT Bukit Energi Investama

Moch Taufiq
PT Bukit Asam Prima

Muhamad Bagir
PT Bukit Multi Investama

Muhammad Hatta
SM Strategi Korp. & Manajemen Batubara
Corporate Strategy & Coal Management Senior Manager

Novian Suri
SM Satuan Pengawasan Intern
Internal Audit Unit Senior Manager

Nugraha Nurtyasanta
SM Hukum dan Regulasi
Regulation and Law Senior Manager

Octavina
SM Penelitian & Pengembangan Bisnis Baru
Research & New Business Development Senior Manager

Oktavianus Tarigan
SM Teknologi Informasi
Information Technology Senior Manager

Rakhmatullah
SM Man Risk & Sist. Manajemen Perusahaan
Risk Management Unit & Corp. Mangement System
Senior Manager

Suhedi
GM UPTE

PEJABAT SENIOR PERSEROAN
Corporate Senior Management

Suherman
SM Perbendaharaan dan Anggaran
Budgeting & Treasury Senior Manager

Syaiful Islam
SM Corporate Social Responsibility
Corporate Social Responsibility Senior Manager

Tatra Muis
GM Unit Dermaga Kertapati
Kertapati Dock Unit GM

Vicky Agustian
SM Penambangan
Mining Senior Manager

Wibisono
GM Unit Pelabuhan Tarahan
Tarahan Port Unit GM

Widodo Irianto
PT Bukit Multi Investama

Wisnoe Adjie
SM PLPT
PLPT Senior Manager

Yansir Nani
SM Penanganan dan Angkutan Batubara
Coal Handling and Transportation Senior Manager

Yudhya Santyawan
SM SDM Stratejik
HR Strategic Senior Manager

Zulfikar Azhar
SM Akuntansi dan Perpajakan
Accounting and Taxation Senior Manager

Surat Pernyataan Dewan Komisaris
Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2016
PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Statement of Board of Commissioners
on the Responsibility for the 2016 Annual Report of
PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bukit Asam (Persero) Tbk tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan dan laporan keuangan perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, Maret 2017

We, the undersigned, testify that all information in the Annual Report of PT Bukit Asam (Persero) Tbk for 2016 is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the annual report and financial report of the Company.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, March 2017

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Laksamana TNI (Purn) Agus Suhartono, S.E.
Komisaris Utama/Independen
President Commissioner /Independent Commissioner

Dr. Ir. S. Koesnaryo, M.Sc., IPM
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Dr. Ir. Muhammad Said Didu, M.Si., IPU
Komisaris
Commissioner

Purnomo Sinar Hadi, S.E., M.M.
Komisaris
Commissioner

Mayjen TNI (Purn) Leonard
Komisaris
Commissioner

Ir. Robert Heri, M.M.
Komisaris
Commissioner

Surat Pernyataan Anggota Direksi
Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2016
PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Statement of Board of Directors
on the Responsibility for the 2016 Annual Report of
PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bukit Asam (Persero) Tbk tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan dan laporan keuangan perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, Maret 2017

We, the undersigned, testify that all information in the Annual Report of PT Bukit Asam (Persero) Tbk for 2016 is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the annual report and financial report of the Company.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, March 2017

Direksi
Board of Directors

Ir. Arviyan Arifin
Direktur Utama
President Director

Achmad Sudarto, S.E., M.M.Ak.
Direktur Keuangan
Finance Director

Ir. Joko Pramono
Direktur Operasi/Produksi
Operational/Production Director

Ir. Anung Dri Prasetya, M.App.Sc.
Direktur Pengembangan Usaha
Business Development Director

Drs. Suryo Eko Hadianto, M.M.
Direktur SDM dan Umum
General Affairs and Human Resources Director

Arie Prabowo Ariotedjo, M.Sc.
Direktur Niaga
Commerce Director

Referensi SE OJK
No. 30/SEOJK.04/2016
Reference of OJK Circular Letter No. 30/SEOJK.04/2016

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
I. Ikhtisar Data Keuangan Penting	08 - 11	I. Highlights of Key Financial Information
1. Ikhtisar Data Keuangan Penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Emiten atau Perusahaan Publik tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat: a. Pendapatan/penjualan; b. Laba bruto; c. Laba (rugi); d. Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; e. Total laba (rugi) komprehensif; f. Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; g. Laba (rugi) per saham; h. Jumlah aset; i. Jumlah liabilitas; j. Jumlah ekuitas; k. Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset; l. Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas; m. Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan; n. Rasio lancar; o. Rasio liabilitas terhadap ekuitas; p. Rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan q. Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten atau Perusahaan Publik dan jenis industrinya.		1. Highlights of Key Financial Information contains financial information in comparative form over a period of 3 (three) fiscal years or since the commencement of business if the Issuer or Listed Company has been running its business activities for less than 3 (three) years, at least contains: a. Operating sales/revenue; b. Gross profit (loss); c. Profit (loss) d. Net profit attributable to owners of the parent and non-controlling interest; e. Net comprehensive profit; f. Net comprehensive profit attributable to owners of the parent and non-controlling interest; g. Profit (loss) per share; h. Total assets; i. Total liabilities; j. Total equity; k. Profit (loss) ratio to total assets; l. Profit (loss) ratio to equity; m. Profit (loss) ratio to revenue; n. Current ratio; o. Liabilities ratio to equity; p. Liabilities ratio to total assets; and q. Other relevant financial ratio and information about the Issuer or Listed Company or its industry.
II. Informasi Saham	13 - 15	II. Shares Information
Informasi saham (jika ada) paling sedikit memuat: 1. Saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan (jika ada) yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi: a. Jumlah saham yang beredar; b. Kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham ditempatkan; c. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan d. Volume perdagangan pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan.		Shares information (if any) shall include at least: 1. Shares published for every quarter (if any) presented in the comparison of latest 2 (two) fiscal years (if any), at least include: a. Number of issued shares; b. Market capitalization based on the price on the Stock Exchange where shares are listed; c. Highest, lowest, and closing price based on the price on the Stock Exchange where shares are listed; and d. Transaction volume on the Stock Exchange where shares are listed.

	Informasi pada huruf a diungkapkan oleh Emiten yang merupakan Perusahaan Terbuka yang sahamnya tercatat maupun tidak tercatat di Bursa Efek. Informasi pada huruf b, huruf c, dan huruf d hanya diungkapkan jika Emiten merupakan Perusahaan Terbuka dan sahamnya tercatat di Bursa Efek.		Information in the letter a is disclosed by the Issuer which is a Listed Company whose shares are listed or not listed on the Stock Exchange. Information in the letter b, letter c, and letter d are only disclosed if the Issuer is a Listed Company and its shares are listed on the Stock Exchange.
2.	Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham, informasi saham sebagaimana dimaksud pada angka 2 ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai: a. Tanggal pelaksanaan aksi korporasi; b. Rasio pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham; c. Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan d. Harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi.	85	2. In case of corporate actions, such as stock split, reverse stock, shares dividend, bonus shares, and reduction in nominal share prices, the share information referred in point 2 shall be added explanations which included at least: a. The execution date of corporate action; b. Ratio of stock split, reverse stock, share dividend, bonus share, and reduction in share price; c. Shares volume issued before and after corporate actions; and d. Shares price before and after corporate actions.
3.	Dalam hal terjadi penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*), dan/atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*) dalam tahun buku, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan alasan penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*) tersebut.	N/A	In case of suspended stock trading, and/or delisting in the fiscal year, the Issuer or Listed Company explains the reason for such suspension and/or delisting.
4.	Dalam hal penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*) sebagaimana dimaksud pada angka 3 masih berlangsung hingga akhir periode Laporan Tahunan, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*) tersebut.	N/A	In case of stock suspension and/or delisting as referred to point 3 still continue until the end of Annual Report period, the Issuer or Listed Company shall explain the actions of the company to resolve such stock suspension and/or delisting.

III. Laporan Direksi	34 - 43	III. Board of Directors' Report	
Laporan Direksi paling sedikit memuat: 1. Uraian singkat mengenai kinerja Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit meliputi: a. Strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik; b. Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan c. Kendala yang dihadapi Emiten atau Perusahaan Publik.	36 - 39	Board of Directors' Report shall include at least: 1. A brief description of the Issuer's or Listed Company's performance, at least include: a. Strategy and strategic policy of Issuer or Listed Company; b. Comparison between achievement of results and targets; and c. Challenges faced by the Issuer or Listed Company.	
2. Gambaran tentang prospek usaha.	42	2. An overview of business prospects.	
3. Penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik; dan	40 - 41	3. Implementation of Good Corporate Governance by the Issuer or Listed Company; and	
4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada).	41 - 42	4. Changes in the composition of the Board of Directors' members and the reason of such changes (if any).	
IV. Laporan Dewan Komisaris	25 - 33	IV. Board of Commissioners' Report	
Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat: 1. Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten atau Perusahaan Publik.	27 - 28	Board of Commissioner's Report shall include at least: 1. Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company;	
2. Pengawasan terhadap implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik.	28 - 29	2. Supervision of strategy implementation of Issuer or Listed Company.	
3. Pandangan atas prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik yang disusun oleh Direksi.	32 - 33	3. View on the prospects of the Issuer or Listed Company as established by the Board of Directors.	
4. Pandangan atas penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik.	30 - 31	4. View on the implementation of Issuer's or Listed Company's governance.	
5. Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada); dan	32	5. Changes in the composition of the Board of Commissioners's members and the reason of such changes (if any); and	
6. Frekuensi dan cara pemberian nasihat kepada anggota Direksi.	29 - 30	6. Frequency and means of providing advice to the members of the Board of Directors.	
V. Profil Emiten atau Perusahaan Publik	44 - 48	V. Company Profile	
Profil Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat: 1. Nama Emiten atau Perusahaan Publik termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku.	48 - 49	Profile of Issuer or Listed Company shall include at least: 1. Name of the Issuer or Listed Company including if there is a change of name, the reason for the change, and the effective date of the name change in the fiscal year.	

2. Akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi: a. Alamat; b. Nomor telepon; c. Nomor faksimile; d. Alamat surat elektronik; dan e. Alamat Situs *Web*;	46 - 47	2. Access to the Issuer or Listed Company including branch office or representative office which allows the public to obtain information about the Issuer or Listed Company, including: a. Address; b. Phone number; c. Facsimile number; d. E-mail address; and e. Website address;
3. Riwayat singkat Emiten atau Perusahaan Publik.	48 - 51	3. Brief history of Issuer or Listed Company.
4. Visi dan misi Emiten atau Perusahaan Publik.	58 - 59	4. Vision and mission of the Issuer or Listed Company.
5. Kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan.	52 - 54	5. The business activities according to the latest articles of association, business activities carried on in the fiscal year, and type of products and/or services provided.
6. Struktur organisasi Emiten atau Perusahaan Publik dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan.	56 - 57	6. Organizational structure of Issuer or Listed Company in the form of a chart, giving the names and titles and at least up to the one level below the Board of Directors.
7. Profil Direksi, paling sedikit memuat: a. Nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab; b. Foto terbaru; c. Usia; d. Kewarganegaraan; e. Riwayat pendidikan; f. Riwayat jabatan, meliputi informasi: 1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota Direksi pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan; 2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan 3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	70 - 77	7. Profile of the Board of Directors, at least includes: a. Name and position in accordance with the duties and responsibilities; b. Latest picture; c. Age; d. Citizenship; e. Educational history; f. Work experience, includes information as follows: 1) Pegal basis of appointment of Board of Directors' members in the Issuer or Listed Company; 2) Concurrent position, both as members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, and/or members of the committee as well as other position (if any); and 3) Work experience as well as the working period both inside or outside the Issuer or Listed Company;

g. Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Direksi dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada); dan h. Hubungan Afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi;		g. Training attended by the Board of Directors' members to improve the competence in the fiscal year (if any), and h. Affiliate relationships with another member of the Board of Directors, Board of Commissioners' members, and ultimate shareholders (if any) including the name of affiliated parties;
8. Profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat: a. Nama; b. Foto terbaru; c. Usia; d. Kewarganegaraan; e. Riwayat pendidikan; f. Riwayat jabatan, meliputi informasi: 1). Dasar hukum penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan; 2). Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan; 3). Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan 4). Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; g. Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Dewan Komisaris dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada); h. Hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi; dan i. Pernyataan independensi Komisaris Independen dalam hal Komisaris Independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode (jika ada);	62 - 69	8. Profile of the Board of Commissioners, at least includes: a. Name; b. Latest picture; c. Age; d. Citizenship; e. Educational history; f. Work experience, includes information as follows: 1) Legal basis of appointment of Board of Commissioners' members excluding the Independent Commissioner in the Issuer or Listed Company; 2) Legal basis of appointment of Board of Commissioners' members as Independent Commissioner in the Issuer or Listed Company; 3) Concurrent position, both as members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and/or members of the committee as well as other position (if any); and 4) Work experience as well as the working period both inside or outside the Issuer or Listed Company; g. Training attended by the Board of Commissioners' members to improve the competence in the fiscal year (if any), and h. Affiliate relationships with another member of the Board of Commissioners and ultimate shareholders (if any) including the name of affiliated parties; and i. Independence statement of Independent Commissioner in the event of the Independent Commissioner has served more than 2 (two) periods (if any);

9. Dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terakhir dan sebelumnya.	211-212, 238-239	9. In case of a change in the composition of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners that occurred after the fiscal year ends until the deadline for submission of the Annual Report, then the structure sets out in the Annual Report is the recent and previous composition of the Board of Directors's members and/or Board of Commissioners' members.
10. Jumlah karyawan dan deskripsi sebaran tingkat pendidikan dan usia karyawan dalam tahun buku.	120 - 121	10. The number of employees and a description of the distribution of educational level and age of employees during the fiscal year.
11. Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada akhir tahun buku, yang terdiri dari: a. Pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik; b. Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan c. Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham Emiten atau Perusahaan Publik;	78 - 79	11. The names of shareholders and percentage of ownership at the end of the fiscal year, which consists of: a. Shareholders owning 5% (five percent) or more shares of the Issuer or Listed Company; b. Member of Board of Directors and Board of Commissioners who hold shares of the Issuer or Listed Company; and c. Public shareholders, a group of shareholders who each own less than 5% (five percent) of the shares of Issuer or Listed Company;
12. Jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi: a. Kepemilikan institusi lokal; b. Kepemilikan institusi asing; c. Kepemilikan individu lokal; dan d. Kepemilikan individu asing;	79	12. The number of shareholders and the percentage of ownership as of the end of fiscal year based on the classification: a. Local institution ownership; b. Foreign institution ownership; c. Local individual ownership; and d. Foreign individual ownership;
13. Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan.	78	13. Information on the major and controlling shareholder of the Issuer or Listed Company, either directly or indirectly, to the individual owners, presented in the form of schemes or charts.
14. Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama di mana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Emiten atau Perusahaan Publik tersebut (jika ada);	80 - 81	14. Name of subsidiaries entities, associates, joint venture company in which the Issuer or Listed Company has joint controlled entities, along with shareholding percentage, line of bussiness and status of such Issuer or Listed Company (if any).

Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak tersebut.		For subsidiary entities, please add information about the address.
15. Kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek di mana saham Emiten atau Perusahaan Publik dicatatkan (jika ada).	84 - 85	15. Chronology of share listing, number of shares, nominal value, and the offering price from the beginning of listing until the end of fiscal year and name of stock exchange where the Issuer's or Listed Company's share is listed (if any).
16. Kronologi pencatatan Efek lainnya selain Efek sebagaimana dimaksud pada angka 15, yang paling sedikit memuat nama Efek, tahun penerbitan, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat Efek (jika ada).	N/A	16. Chronology of other Securities listing other than Securities referred in point 15, which at least includes the name of Securities, year of issuance, maturity date, offering value, and Securities rating (if any).
17. Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal.	86 - 89	17. Name and address of capital market institutions and/or supporting professions.
18. Dalam hal terdapat profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, komisi (*fee*), dan periode penugasan; dan	86 - 89	18. In the event of capital market supporting professions that provide periodic service to the Issuer or Listed Company, the information about the service provided, fee, and assignment period shall be disclosed; and
19. Penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima Emiten atau Perusahaan Publik baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada), yang memuat: a. Nama penghargaan dan/atau sertifikasi; b. Badan atau lembaga yang memberikan; dan c. Masa berlaku penghargaan dan/atau sertifikasi (jika ada).	18 - 21	19. Award and certification received by the Issuer or Listed Company, both on a national and international scale during the recent fiscal year (if any), which contains: a. Name of award and/or certification; b. Agency or institution that provides the award; and c. The validity period of award and/or certification (if any).
VI. Analisis dan Pembahasan Manajemen		**VI. Management Discussion and Analysis**
Analisis dan pembahasan manajemen memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling sedikit memuat:		Management discussion and analysis contains the analysis and discussion of financial statements and other important information with an emphasis on material changes that occurred during the fiscal year, which at least contain:
1. Tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai: a. Produksi, yang meliputi proses, kapasitas,	101 - 117	1. Operational review per business segment in accordance with the type of industry of the Issuer or Listed Company, contains at least: a. Production,which includes the process,

dan perkembangannya; b. Pendapatan/penjualan; dan c. Profitabilitas.		capacity, and development; b. Revenue/sales; and c. Profitability.
2. Kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai: a. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; b. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; c. Ekuitas; d. Pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan e. Arus kas.	136 - 152	2. Comprehensive financial performance analysis which includes a comparison between the last 2 (two) fiscal year, explanation about the cause of changes and the impact, among others concerning: a. Current assets, non-current assets, and total assets; b. Short-term liabilities, long-term liabilities, and total liabilities; c. Equity; d. Revenue/sales, expense, profit/loss, other comprehensive income, and total of comprehensive income/loss; and e. Cash flow.
3. Kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan.	152	3. Ability to pay debt by presenting relevant ratio calculation.
4. Tingkat kolektibilitas piutang Emiten atau Perusahaan Publik dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan.	152	4. Issuer's or Listed Company's collectability by presenting relevant ratio calculation.
5. Struktur modal (*capital structure*) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (*capital structure*) tersebut disertai dasar penentuan kebijakan dimaksud.	153	5. Capital structure and management policy on such capital structure with the basis for determining such policy.
6. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan paling sedikit meliputi: a. Tujuan dari ikatan tersebut; b. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut; c. Mata uang yang menjadi denominasi; dan d. Langkah yang direncanakan Emiten atau Perusahaan Publik untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.	153	6. Discussion on material ties for the investment of capital goods with description includes at least: a. The purpose of the ties; b. Source of funds expected to fulfill the said ties; c. Currency of denomination; and d. Steps taken by the Issuer or Listed Company to protect the risk against the position of related foreign currency.
7. Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi: a. Jenis investasi barang modal; b. Tujuan investasi barang modal; dan c. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan.	154	7. Discussion on capital goods investment realized in the last fiscal year, at least includes: a. Type of capital goods investment; b. Objective of capital goods investment; and c. The investment value of capital goods.

8.	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada).	155	8. Significant information and fact subsequent to the accountant's report date (if any).
9.	Prospek usaha dari Emiten atau Perusahaan Publik dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya.	156 - 158	9. Business prospects of the Issuer of Listed Company in connection with the condition of industry, economy in general, and the international market supported by quantitative data from a reliable data source.
10.	Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai: a. Pendapatan/penjualan; b. Laba (rugi); c. Struktur modal (*capital structure*); atau d. Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik.	154	10. Comparison between target/projection in the beginning of fiscal year and the achieved result (realization), which includes: a. Revenue/sales; b. Income (loss); c. Capital structure; or d. Other matters that considered important for the Issuer or Listed Company.
11.	Target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten atau Perusahaan Publik untuk 1 (satu) tahun mendatang, mengenai: a. Pendapatan/penjualan; b. Laba (rugi); c. Struktur modal (*capital structure*); d. Kebijakan dividen; atau e. Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik.	155	11. Issuer's or Listed Company's target/projection in 1 (one) year, which includes: a. Revenue/sales; b. Income (loss); c. Capital structure; d. Dividend policy; or e. Other matters that considered important for the Issuer or Listed Company.
12.	Aspek pemasaran atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar.	158 - 161	12. Marketing aspect for the product and service of Issuer or Listed Company, such as: marketing strategy and market share.
13.	Uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling sedikit: a. Kebijakan dividen; b. Tanggal pembayaran dividen kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas; c. Jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas); dan d. Jumlah dividen per tahun yang dibayar.	162	13. Description of the dividend for 2 (two) last fiscal years (if any), which at least includes: a. Dividend policy; b. Date of cash dividend payment and/or date of non cash dividend distribution; c. Amount of dividend per share (cash/non-cash); and d. Amount of paid dividend per year.
14.	Realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, dengan ketentuan: a. Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan b. Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana	162	14. Actual use of proceeds from the Public Offering, provided that: a. In the event that during fiscal year, the Issuer has the obligation to report realization of the use of proceeds, thus the cumulative use of the proceeds from the Public Offering shall be disclosed until the last fiscal year; and b. In the event of any changes the in use of proceeds as stipulated in the Regulation of Financial Services Authority on Report on Realization of the Use of Proceeds from

Hasil Penawaran Umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut.		Public Offerings, Issuers shall explain such changes.
15. Informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, antara lain memuat: a. Tanggal, nilai, dan objek transaksi; b. Nama pihak yang bertransaksi; c. Sifat hubungan afiliasi (jika ada); d. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan e. Pemenuhan ketentuan terkait.	163	15. Significant information (if any) about investation, expansion, divestment, business merger/ takeover, acquisition, debt/equity restructuring, affiliated transaction, and transaction that contains conflict of interest occurred in fiscal year, among others includes: a. Date, value, and transaction object; b. Name of the parties conducting transaction; c. Nature of affiliation (if any); d. Description about transaction fairness; and e. Relevant regulation compliance.
16. Perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	163	16. Changes in regulation which have a significant impact on the Issuer and Listed Company and the impact on financial statements (if any); and
17. Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada).	163	17. Changes in the accounting policy, reason and its impact on financial statements (if any).
VII. Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik		**VII. Corporate Governance**
Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat uraian singkat mengenai: 1. Direksi, mencakup antara lain:		Governance of Issuer or Listed Company shall contain at least a brief description about: 1. The Board of Directors, among others includes:
a. Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;	240 - 245	a. The duties and responsibilities of each member of the Board of Directors;
b. Pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (*charter*) Direksi;	239 - 240	b. Statement that the Board of Directors has the Board of Directors' guidelines or charter;
c. Prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja Emiten atau Perusahaan Publik;	259 - 261	c. Procedure, basis of stipulation, structure, and the amount of remuneration for each member of the Board of Directors, as well as the relation between remuneration and the Issuer's or Listed Company's performance;
d. Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut;	247 - 250	d. Policy and the implementation of the Board of Directors meeting frequency, including meeting with Board of Commissioners, and attendance of the Board of Directors in such meeting;
e. Informasi mengenai keputusan RUPS 1 (satu) tahun sebelumnya, meliputi: 1) Keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku; dan 2) Alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan;	201 - 207	e. Information on previous GMS resolution, which includes: 1) GMS resolution realized in the fiscal year; and 2) the reason in the event of a resolution that has not been realized;

f. Informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku, meliputi: 1) Keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku; dan 2) Alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan		f. Information on the GMS resolution in the fiscal year, which includes: 1) GMS resolution realized in the fiscal year; and 2) the reason in the event of a resolution that has not been realized; and
g. Penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi;	N/A	g. The assessment on the performance of committee which supports the implementation of the Board of Directors' duties;
2. Dewan Komisaris, mencakup antara lain:	209 - 234	2. The Board of Commissioners, among others includes:
a. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;	214 - 218	a. The duties and responsibilities of each member of the Board of Commissioners;
b. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam (*charter*) Dewan Komisaris;	213 - 214	b. Statement that the Board of Commissioners has the Board of Commissioners' guidelines or charter;
c. Prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris;	259 - 261	c. Procedure, basis of stipulation, structure, and the amount of remuneration for each member of the Board of Commissioners;
d. Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut;	226 - 231	d. Policy and the implementation of the Board of Commissioners meeting frequency, including meeting with Board of Directors, and level of attendance of the members of the Board of Commissioners in such meeting;
e. Kebijakan Emiten atau Perusahaan Publik tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya, paling sedikit meliputi: 1) Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja; 2) Kriteria yang digunakan; dan 3) Pihak yang melakukan penilaian;	258	e. Issuer's or Listed Company's policy on the assessment of the performance of the Board of Directors' and Board of Commissioners' members and its implementation, which includes at least: 1) procedure of performance assessment; 2) the criteria used; and 3) the party carrying out the assessment;
f. Penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris; dan	N/A	f. The assessment on the performance of committee which supports the implementation of the Board of Commissioners' duties; and
g. Dalam hal Dewan Komisaris tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi, dimuat informasi paling sedikit mengenai: 1) Alasan tidak dibentuknya komite; dan 2) Prosedur nominasi dan remunerasi yang dilakukan dalam tahun buku;	N/A	g. In the event that the Board of Commissioners does not establish a Nomination and Remuneration Committee, shall publish information at least about: 1) The reason why such committee is not established; and 2) Procedure of nomination and remuneration carried out in the fiscal year;

3. Dewan Pengawas Syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar, paling sedikit memuat: a. Nama; b. Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah; dan c. Frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan Prinsip Syariah di Pasar Modal terhadap Emiten atau Perusahaan Publik;	N/A	3. Sharia Supervisory Board, for Issuer or Listed Company which carries out business activity based on sharia principle as stated in the article of association, which includes at least: a. Name; b. Duties and responsibilities of the Sharia Supervisory Board; and c. Frequency and means of providing advice and suggestion as well as the supervision on the fulfillment of Sharia Principle in the Capital Market for the Issuer of Listed Company;
4. Komite Audit, mencakup antara lain: a. Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite; b. Usia; c. Kewarganegaraan; d. Riwayat pendidikan; e. Riwayat jabatan, meliputi informasi: 1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite; 2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan 3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; f. Periode dan masa jabatan anggota Komite Audit; g. Pernyataan independensi Komite Audit; h. Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut; i. Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan j. Pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau piagam (*charter*) Komite Audit;	264 - 279	4. Audit Committee, among others includes: a. Name and position in the committee; b. Age c. Citizenship; d. Educational history; e. Work experience, which includes information: 1) basis of appointment as the member of the committee; 2) concurrent position, both as the member of the Board of Commissioners, member of the Board of Directors, and/or member of committee as well as other position (if any); and 3) work experience and working period both inside and outside the Issuer or Listed Company; f. Working period and term of service of the member of Audit Committee; g. Independence statement of the Audit Committee; h. Policy and implementation of Audit Committee meeting frequency and level of attendance of the member of Audit Committee in such meeting; i. Training attended in the fiscal year (if any); and j. Implementation of Audit Committee's activity in the fiscal year in accordance with the Audit Committee guideline or charter;

5.	Komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti Komite Nominasi dan Remunerasi, yang mencakup antara lain: a. Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite; b. Usia; c. Kewarganegaraan; d. Riwayat pendidikan; e. Riwayat jabatan, meliputi informasi: 1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite: 2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan 3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; f. Periode dan masa jabatan anggota komite; g. Uraian tugas dan tanggung jawab; h. Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (*charter*) komite; i. Pernyataan independensi komite; j. Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut; k. Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan l. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku;	280 - 299	5. Other commitees that the Issuer or Listed Company have in order to support the function and duties of the Board of Directors and/or Board of Commissioners, such as Nomination and Remuneration Committee, which includes: a. Name and position in the committee; b. Age; c. Citizenship; d. Educational history; e. Work experience, which includes information: 1) basis of appointment as the member of the committee; 2) concurrent position, both as the member of the Board of Commissioners, member of the Board of Directors, and/or member of committee as well as other position (if any); and 3) work experience and working period both inside and outside the Issuer or Listed Company; f. Working period and term of service of the member of committee; g. Description of duties and responsibilities; h. Statement of the committee's guidelines or charter; i. Independency statement of the committee; j. Policy and implementation of committee meeting frequency and level of attendance of the member of committee in such meeting; k. Training attended in the fiscal year (if any); and l. Brief description of the implementation of committee's activity in the fiscal year;
6.	Sekretaris Perusahaan, mencakup antara lain; a. Nama; b. Domisili; c. Riwayat jabatan, meliputi informasi: 1) Dasar hukum penunjukan sebagai Sekretaris Perusahaan; dan 2) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; d. Riwayat pendidikan; e. Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; dan	298 - 302	6. Corporate Secretary, among others includes; a. Name; b. Domicile; c. Work experience, which includes information: 1) basis of appointment as the Corporate Secretary; 2) work experience and working period both inside and outside the Issuer or Listed Company; d. Educational history; e. Training attended in the fiscal year (if any); and

f. Uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun buku;		f. Brief description of the duties implementation of Corporate Secretary in the fiscal year;
7. Unit Audit Internal, mencakup antara lain: a. Nama kepala Unit Audit Internal; b. Riwayat jabatan, meliputi informasi; 1) Dasar hukum penunjukan sebagai kepala Unit Audit Internal; dan 2) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; c. Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada); d. Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; e. Struktur dan kedudukan Unit Audit Internal; f. Uraian tugas dan tanggung jawab; g. Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (*charter*) Unit Audit Internal; dan h. Uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun buku;	303 - 308	7. Internal Audit Unit, among others includes: a. Name of head of Internal Audit Unit; b. Work experience, which includes information: 1) Basis of appointment as the head of Internal Audit Unit; and 2) Work experience and working period both inside and outside the Issuer or Listed Company; c. Qualification and certification as internal auditor (if any); d. Training attended in the fiscal year; e. Structure and position of the Internal Audit Unit; f. Description of duties and responsibilities; g. Statement of Internal Audit Unit's guidelines or charter; and h. Brief description about the duties implementation of Internal Audit Unit in the fiscal year;
8. Uraian mengenai sistem pengendalian internal (*internal control*) yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai: a. Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan b. Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal;	338 - 340	8. Description about internal control system implemented by the Issuer or Listed Company, at least includes: a. Financial and operational control, as well as compliance towards other regulations; and b. Review on the effectiveness of internal control system;
9. Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai: a. Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik; b. Jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan c. Tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;	319 - 337	9. Risk management system implemented by the Issuer or Listed Company, at least includes: a. General description about the Issuer's or Listed Company's risk management system; b. Type of risk and its management; and c. Review on the effectiveness of Issuer's or Listed Company's risk management;
10. Perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (jika ada), antara lain meliputi:	340 - 352	10. Important case encountered by Issuer or Listed Company, subsidiary entities, member of Board of Directors and Board of Commissioners, among others includes:

a. Pokok perkara/gugatan; b. Status penyelesaian perkara/gugatan; dan c. Pengaruhnya terhadap kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;		a. Subject of the case/claim; b. Status of settlement of case/claim; and c. Potential impacts on the condition of the Issuer or Listed Company;
11. Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas Pasar Modal dan otoritas lainnya pada tahun buku terakhir (jika ada);	352	11. Information about administrative sanctions imposed on the Issuer or Listed Company, member of the Board of Commissioners and Board of Directors, by the Capital Market authority and others in the last fiscal year (if any);
12. Informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik meliputi: a. Pokok-pokok kode etik; b. Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan c. Pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten atau Perusahaan Publik;	356 - 358	12. Information about Issuer's or Listed Company's code of conduct which includes: a. Principles of the code of conduct; b. Form of dissemination of code of conduct and its enforcement attempt; and c. Statement that the code of conduct is applicable to the members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and employees of the Issuer or Listed Company;
13. Informasi mengenai budaya perusahaan (*corporate culture*) atau nilai-nilai perusahaan (jika ada);	60	13. Information on corporate culture or corporate values (if any);
14. Uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain mengenai: a. Jumlah saham dan/atau opsi; b. Jangka waktu pelaksanaan; c. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan d. Harga pelaksanaan;	162	14. Description of share ownership program by employee and/or management that implemented by the Issuer or Listed Company (if any), among others includes: a. Number of shares and/or share options; b. Exercise period; c. Requirement of eligible employee and/or management; and d. Exercise price
15. Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) di Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain meliputi: a. Cara penyampaian laporan pelanggaran; b. Perlindungan bagi pelapor; c. Penanganan pengaduan; d. Pihak yang mengelola pengaduan; dan e. Hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit meliputi: 1) Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku; dan 2) Tindak lanjut pengaduan;	359 - 364	15. Description of whistleblowing system in the Issuer and Listed Company (if any), among others includes: a. Mechanism of whistleblowing system; b. Protection for the whistleblower; c. Complaint handling; d. Party that manages the complaint; and e. Result of complaint handling, at least includes: 1) Number of incoming and processed complaints in the fiscal year; and 2) Complaint follow-up;

16. Penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas atau Perusahaan Publik, meliputi: a. Pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan; dan/atau b. Penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada);	172 - 188	16. Implementation Corporate Governance Guidelines for the Issuer or Listed Company which issues Equity-type Shares, which includes: a. Statement regarding the recommendations that have been implemented; and/or b. Explanation of recommendations that have not been implemented, as well as the reason and implementation alternatives (if any);
VIII. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik		**VIII. Social and Environmental Responsibility of Issuer or Listed Company**
1. Informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek:		1. Information of social and environmental responsibility of Issuer or Listed Company including policy, kind of program, and cost incurred, among others covering the aspects of:
a. Lingkungan hidup, antara lain: 1) Penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang; 2) Sistem pengolahan limbah Emiten atau Perusahaan Publik; 3) Mekanisme pengaduan masalah lingkungan; dan 4) Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki;	379 - 393	a. Environmental, among others: 1) use of environmentally friendly material and energy that could be recycled; 2) issuer's or Listed Company's waste treatment system; 3) complaint mechanism of environmental issue; and 4) certificate on environmental;
b. Praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, antara lain: 1) Kesetaraan gender dan kesempatan kerja; 2) Sarana dan keselamatan kerja; 3) Tingkat perpindahan (*turnover*) karyawan; 4) Tingkat kecelakaan kerja; 5) Pendidikan dan/atau pelatihan; 6) Remunerasi; dan 7) Mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan;	394 - 407	b. Practice of employment, occupational health and safety, among others: 1) equality of gender and work opportunity; 2) facility and work safety; 3) employee turnover rate; 4) occupational accident rate 5) training; 6) remuneration; 7) complaint mechanism of employment issue;
c. Pengembangan sosial dan kemasyarakatan, antara lain: 1) Penggunaan tenaga kerja lokal; 2) Pemberdayaan masyarakat sekitar Emiten atau Perusahaan Publik antara lain melalui penggunaan bahan baku yang dihasilkan oleh masyarakat atau pemberian edukasi; 3) Perbaikan sarana dan prasarana sosial; 4) Bentuk donasi lainnya; dan	408 - 411	c. Community and social development, among others: 1) local worker recruitment; 2) community empowerment around the Issuer or Listed Company, among others, through the use of raw material produced by the community or educational training; 3) social facility repairement; 4) other donations; and

5) Komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi di Emiten atau Perusahaan Publik, serta pelatihan mengenai anti korupsi (jika ada);		5) socialization of the policy and procedure of anti corruption in the Issuer or Listed Company, and training of anti corruption (if any);	
d. Tanggung jawab barang dan/atau jasa, antara lain: 1) kesehatan dan keselamatan konsumen; 2) informasi barang dan/atau jasa; dan 3) Sarana, jumlah, dan penanggulangan atas pengaduan konsumen.	412 - 414	d. Product and/or service responsibility, among others: 1) customer's health and safety; 2) product and/or service information; 3) facility, total, and customer complaint handling.	
2. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menyajikan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada angka 1) pada laporan tersendiri seperti laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau laporan keberlanjutan (sustainability report), Emiten atau Perusahaan Publik dikecualikan untuk mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Laporan Tahunan; dan	✓	2. In the event that Issuer or Listed Company presents information of social and environmental responsibility as stated in point 1) in separated report such as in the form of corporate social responsibility report or sustainability report, Issuer or Listed Company is excluded to disclose information on social and environmental responsibility in the Annual Report; and	
3. Laporan sebagaimana dimaksud pada angka 2) disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan.	✓	3. Such report referred in point 2) is submitted to the Financial Services Authority in conjunction with submission of Annual Report.	
IX. Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit		IX. Audited Financial Statements	
1. Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas laporan keuangan atau peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai laporan berkala Perusahaan Efek dalam hal Emiten merupakan Perusahaan Efek; dan	✓	1. The annual financial statements contained in the Annual Report shall compiled in accordance with Financial Accounting Standard in Indonesia and has been audited by Accountant. Such financial statements shall contained statement about financial statements accountability as set out in Capital Market regulation which governing the Board of Directors' responsibility upon the financial statements or the legislation in the Capital Market sector which governing the periodic report of Securities Company in terms of the aforementioned is Securities Company; and	

X.	Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan		X. Statements of the Members of Board of Directors and Board of Commissioners on Responsibility for the Annual Report
1.	Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan disusun sesuai dengan format Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.	✓	1. Statement of the members of Board of Commissioners on the responsibility for the Annual Report is prepared in accordance with the format of the Statement of the Members of Board of Directors and Board of Commissioners on Responsibility for the Annual Report as stated in the Appendix which is an integral part of this Circular Letter of Financial Services Authority.

07

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

The Consolidated Financial Statements

Weighted Average Strip Ratio (-x)

PT Bukit Asam (Persero) Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Consolidated financial statements as of December 31, 2016
and for the year then ended with independent auditors' report

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BUKIT ASAM (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BUKIT ASAM (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Surat Pernyataan Direksi		*Board of Directors' Statement*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4-5	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7-8	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9-185	*Notes to the Consolidated Financial Statements*
Informasi Keuangan Entitas Induk		***Financial information of the Parent Entity***
Laporan Posisi Keuangan	1-2	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	4	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	5	*Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan	6-7	*Notes to the Financial Statements*

****

BukitAsam

KAN Laboratorium Pengujian LP-203-IDN SNI K3

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT BUKIT ASAM (PERSERO) TBK DAN ENTITAS ANAKNYA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016

RESPONSIBILITY FOR CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF PT BUKIT ASAM (PERSERO) TBK AND ITS SUBSIDIARIES AS OFAND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2016

PT BUKIT ASAM (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Atas nama Dewan Direksi, yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Arviyan Arifin
   Alamat kantor : Jl. Parigi No.1 Tanjung Enim 31716
   Alamat Domisili : Graha Taman HC 6 No 4 Bintaro Jaya IX RT 04/RW 01 Kel.Pondok Pucung, Pondok Aren, Tangerang Selatan
   Telepon : (0734) - 451096
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Achmad Sudarto
   Alamat kantor : Jl. Parigi No.1 Tanjung Enim 31716
   Alamat Domisili : Cluster Serenade C-4/18 Kel. Pakulonan Barat, Tangerang
   Telepon : (0734) - 451096
   Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bukit Asam (Persero) Tbk dan entitas anaknya ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta yang material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material; dan

On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1. *Name : Arviyan Arifin*
   Office address : Jl. Parigi No.1 Tanjung Enim 31716
   Domicile address : Graha Taman HC 6 No 4 Bintaro Jaya IX RT 04/RW 01 Kel.Pondok Pucung, Pondok Aren, Tangerang Selatan
   Telephone : (0734) - 451096
   Position : President Director

2. *Name : Achmad Sudarto*
   Office address : Jl. Parigi No.1 Tanjung Enim 31716
   Domicile address : Cluster Serenade C-4/18 Kel. Pakulonan Barat, Tangerang
   Telephone : (0734) - 451096
   Position : Finance Director

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of consolidated financial statements of PT Bukit Asam (Persero) Tbk and its subsidiaries (the "Group");*
2. *The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information has been fully and correctly disclosed in the Group's consolidated financial statements;*
   b. The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit information or material facts; and

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi

4. We are responsible for the Group's internal control systems

This statement is confirmed to the best of our knowledge and belief.

For and on behalf of the Board of Directors.

Jakarta, 7 Maret 2017/*March* 7 ,2017

Direktur Utama/*President Director*

(Arviyan Arifin)

Direktur Keuangan/*Finance Director*

(Achmad Sudarto)

EY
Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3144/PSS/2017

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bukit Asam (Persero) Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-3144/PSS/2017

The Shareholders, the Boards of Commissioners and Directors
PT Bukit Asam (Persero) Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Bukit Asam (Persero) Tbk (the "Company") and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-3144/PSS/2017 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-3144/PSS/2017 (continued)

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-3144/PSS/2017 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bukit Asam (Persero) Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-3144/PSS/2017 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bukit Asam (Persero) Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-3144/PSS/2017 (lanjutan)

Hal-hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Laporan keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi obyek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir sesuai Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-3144/PSS/2017 (continued)

Other matters

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2016 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial statements of the Company (parent entity), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Financial Information of the Parent Entity"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Financial Information of the Parent Entity has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Financial Information of the Parent Entity is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-3144/PSS/2017 (lanjutan)

Hal-hal lain (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang laporan auditnya bertanggal 29 Februari 2016 menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan tersebut.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-3144/PSS/2017 (continued)

Other matters (continued)

The consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2015 and for the year then ended were audited by other independent auditors whose audit report dated February 29, 2016 expressed an unmodified opinion on those statements.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Tjoa Tjek Nien, CPA
Registrasi Akuntan Publik No.AP.1175/*Public Accountant Registration No. AP.1175*

7 Maret 2017/*March 7, 2017*

PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	2d,2r,6,36	3.674.687	3.115.337	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha, bersih	2e,2r,7,36	2.285.065	1.595.580	*Trade receivables,net*
Aset keuangan tersedia untuk dijual	2r,8,36	718.957	623.879	*Available-for-sale financial assets*
Persediaan	2g,9	1.102.290	1.233.175	*Inventories*
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2h,10	173.145	297.494	*Prepayments and advances*
Pajak dibayar di muka	2u,20a	236.318	582.995	*Prepaid taxes*
Aset lancar lainnya	2r,11,36	159.465	150.016	*Other current assets*
TOTAL ASET LANCAR		**8.349.927**	**7.598.476**	***TOTAL CURRENT ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	2e,2r,33,36	43.383	43.127	*Other receivables from related parties*
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2h,10	-	11.775	*Prepayment and advances*
Investasi pada entitas asosiasi	2f,12a	169.680	169.680	*Investment in associates*
Investasi pada entitas ventura bersama	2f,12b	1.225.801	1.070.314	*Investment in joint ventures*
Beban pengembangan tangguhan	2i,2j,13	1.401.222	1.442.546	*Deferred development expenditure*
Aset tetap	2k,14	6.087.746	5.579.117	*Fixed assets*
Properti pertambangan	2l,16	27.491	46.648	*Mining properties*
Tanaman perkebunan	2n,17	245.350	274.118	*Plantations*
Pajak dibayar di muka	2u,20a	285.914	22.825	*Prepaid tax*
Aset pajak tangguhan	2u,20d	484.173	431.022	*Deferred tax assets*
Goodwill	2m,15	102.077	102.077	*Goodwill*
Aset tidak lancar lainnya	2r,11,36	154.010	102.318	*Other non-current assets*
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		**10.226.847**	**9.295.567**	***TOTAL NON-CURRENT ASSETS***
TOTAL ASET		**18.576.774**	**16.894.043**	***TOTAL ASSETS***

PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***SHORT-TERM LIABILITIES***
Utang usaha	2p,2r,18,36	539.440	1.146.089	*Trade payables*
Beban akrual	2r,19a,36	1.812.004	1.647.428	*Accruals*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2v,2r,19b,36	290.622	222.025	*Short-term employee benefit liabilities*
Utang pajak	2u,20b	122.958	176.216	*Taxes payable*
Bagian jangka pendek dari liabilitas sewa pembiayaan	2r,2t,23b,36	178.964	15.851	*Short-term portion of finance lease liabilities*
Pinjaman bank jangka pendek	2r,23a,36	957.500	739.000	*Short-term bank borrowings*
Bagian jangka pendek dari pinjaman bank jangka panjang	2r,23a,36	481.081	597.034	*Short-term portion of long - term bank borrowings*
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	2w,21	170.254	110.900	*Provision for environmental reclamation and mine closure*
Bagian jangka pendek dari liabilitas imbalan pascakerja	2v,22	145.224	181.333	*Short-term portion of post - employment benefits obligation*
Utang jangka pendek lainnya	2r,19c,36	344.700	86.857	*Other short-term liabilities*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		**5.042.747**	**4.922.733**	***TOTAL SHORT-TERM LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***LONG-TERM LIABILITIES***
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	2w,21	89.772	140.216	*Provision for environmental reclamation and mine closure*
Liabilitas sewa pembiayaan	2r,2t,23b,36	583.633	46.980	*Financial lease liabilities*
Liabilitas imbalan pascakerja	2v,22	2.140.871	1.873.375	*Post-employment benefits obligation*
Pinjaman bank	2r,23a,36	167.346	623.192	*Bank borrowings*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		**2.981.622**	**2.683.763**	***TOTAL LONG-TERM LIABILITIES***
TOTAL LIABILITAS		**8.024.369**	**7.606.496**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribuslkan kepada pemllik entitas induk				***Equity attributable to owners of the parent entity***
Modal saham				*Share capital*
Modal dasar - 1 lembar saham preferen dan 7.999.999.999 lembar saham biasa				*Authorised - 1 preferred share 7,999,999,999 ordinary shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 lembar saham preferen dan 2.304.131.849 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp500 per lembar saham	2aa,24	1.152.066	1.152.066	*Issued and fully paid - 1 preferred share and 2,304,131,849 ordinary shares with par value of Rp500 per share*
Tambahan modal disetor	24	30.486	30.486	*Additional paid-in capital*
Saham treasuri	24,25	(2.301.637)	(2.301.637)	*Treasury shares*
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual		35.305	(11.571)	*Reserve for changes in fair value of available-for-sale financial assets*
Selisih penjabaran laporan keuangan entitas anak		139.376	113.581	*Currency differences from translation of subsidiary's financial statements*
Saldo laba				*Retained earnings*
Dicadangkan	27	9.950.969	8.607.269	*Appropriated*
Belum dicadangkan	27	1.414.772	1.584.502	*Unappropriated*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		**10.421.337**	**9.174.696**	***Equity attributable to owners of the parent entity***
Kepentingan non-pengendali	12c	131.068	112.851	*Non-controlling interests*
TOTAL EKUITAS		**10.552.405**	**9.287.547**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**18.576.774**	**16.894.043**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended December 31, 2016,
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,* 2016	2015	
Pendapatan	2x,28	**14.058.869**	**13.845.199**	***Revenue***
Beban pokok pendapatan	2x,29	**(9.657.400)**	**(9.593.903)**	***Cost of revenue***
Laba kotor		**4.401.469**	**4.251.296**	***Gross profit***
Beban umum dan administrasi	2x,29	(1.110.648)	(1.030.647)	*General and administrative expenses*
Beban penjualan dan pemasaran	2x,29	(696.185)	(692.818)	*Selling and marketing expenses*
Beban lainnya, bersih		(63.829)	(58.929)	*Other expenses, net*
Laba usaha		**2.530.807**	**2.468.902**	***Operating profit***
Penghasilan keuangan	2r,30	201.687	272.812	*Finance income*
Beban keuangan	2r,30	(148.835)	(157.325)	*Finance costs*
Bagian laba bersih dari entitas ventura bersama	12b	150.140	133.969	*Share in net profit of joint ventures*
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan badan		**2.733.799**	**2.718.358**	***Profit before final tax and corporate income tax***
Beban pajak final		(36.883)	(54.562)	*Final tax expense*
Laba sebelum pajak penghasilan badan		**2.696.916**	**2.663.796**	***Profit before corporate income tax***
Manfaat (beban) pajak penghasilan				***Income tax benefit (expenses)***
Kini	20c	(651.847)	(649.261)	*Current*
Tangguhan	20c	(20.664)	22.576	*Deferred*
Laba tahun berjalan		**2.024.405**	**2.037.111**	***Profit for the year***
Penghasilan komprehensif lain				***Other comprehensive income***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Selisih penjabaran laporan keuangan entitas anak		25.795	50.595	*Currency differences from translation of subsidiary's financial statements*
Pengukuran kembali imbalan pascakerja	22	(295.260)	(264.145)	*Remeasurement of post-employment benefits*
Beban pajak penghasilan terkait		73.815	66.036	*Related income tax expenses*
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will be reclassified to profit or loss:*
Perubahan nilai wajar dari aset keuangan tersedia untuk dijual	8	46.876	(13.664)	*Changes in fair value of available-for-sale financial assets*
Rugi komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		**(148.774)**	**(161.178)**	***Other comprehensive loss for the year, net of tax***
Total laba komprehensif tahun berjalan		**1.875.631**	**1.875.933**	***Total comprehensive income for the year***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the year ended December 31, 2016,
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,* 2016	*2015*	
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				***Profit attributable to:***
Pemilik entitas induk		2.006.188	2.035.911	*Owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali	12c	18.217	1.200	*Non-controlling interests*
		2.024.405	**2.037.111**	
Total penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income attributable to:***
Pemilik entitas induk		1.857.414	1.874.733	*Owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali		18.217	1.200	*Non-controlling interests*
Total penghasilan komprehensif		**1.875.631**	**1.875.933**	***Total comprehensive income***
Laba per saham - dasar (nilai penuh)	2ab,34	**952**	**941**	***Earnings per share - basic (full amount)***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the year ended December 31, 2016
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/*Equity Attributable to The Owner of Parent Entity*										
							Saldo laba/*Retained earnings*					
	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Saham treasuri/ *Treasury shares*	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari asset keuangan tersedia untuk dijual/ *Unrealized gain (loss) from available-for-sale financial assets*	Selisih penjabaran laporan keuanga entitas anak/ *Currency differences from translation of subsidiary's financial statements*	Dicadangkan/ *Appropriated*	Belum dicadangkan/ *Unappropriated*	Total/ *Total*	Kepentingan non pengendali/ *Non-controlling interests*	Total ekuitas/ *Total equity*	
Saldo tanggal 1 Januari 2015		**1.152.066**	**30.486**	**(1.899.413)**	**2.093**	**62.986**	**7.296.758**	**1.762.871**	**8.407.847**	**117.231**	**8.525.078**	***Balance of January 1, 2015***
Saham treasuri	24,25	-	-	(402.224)	-	-	-	-	(402.224)	-	(402.224)	*Treasury shares*
Dividen kas	26	-	-	-	-	-	-	(705.660)	(705.660)	-	(705.660)	*Cash dividends*
Cadangan umum	27	-	-	-	-	-	1.310.511	(1.310.511)	-	-	-	*General reserve*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	2.035.911	2.035.911	1.200	2.037.111	*Net income for the year*
Akuisisi entitas anak dan setoran modal dan kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	(5.580)	(5.580)	*Acquisition of subsidiary and capital payment of non-controlling interest*
Pendapatan komprehensif lainnya:												*Other comprehensive income:*
Kerugian yang belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	8	-	-	-	(13.664)	-	-	-	(13.664)	-	(13.664)	*Unrealized loss from available-for-sale financial assets*
Selisih penjabaran laporan keuangan entitas anak		-	-	-	-	50.595	-	-	50.595	-	50.595	*Currency differences from translation of subsidiary's financial statements*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja, setelah pajak	22	-	-	-	-	-	-	(198.109)	(198.109)	-	(198.109)	*Re-measurement of employee benefits obligation, net of tax*
Saldo tanggal 31 Desember 2015		**1.152.066**	**30.486**	**(2.301.637)**	**(11.571)**	**113.581**	**8.607.269**	**1.584.502**	**9.174.696**	**112.851**	**9.287.547**	***Balance of December 31, 2015***
Dividen kas	26	-	-	-	-	-	-	(610.773)	(610.773)	-	(610.773)	*Cash dividends*
Cadangan umum	27	-	-	-	-	-	1.343.700	(1.343.700)	-	-	-	*General reserve*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	2.006.188	2.006.188	18.217	2.024.405	*Net income for the year*
Keuntungan komprehensif lain:												*Other comprehensive loss:*
Aset keuangan tersedia untuk dijual	8	-	-	-	46.876	-	-	-	46.876	-	46.876	*Available for sale financial assets*
Selisih penjabaran Laporan keuangan Entitas anak		-	-	-	-	25.795	-	-	25.795	-	25.795	*Currency differences from translation of subsidiary's financial statements*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja, setelah pajak	22	-	-	-	-	-	-	(221.445)	(221.445)	-	(221.445)	*Re-measurement of employee benefit liabilities, net of tax*
Saldo tanggal 31 Desember 2016		**1.152.066**	**30.486**	**(2.301.637)**	**35.305**	**139.376**	**9.950.969**	**1.414.772**	**10.421.337**	**131.068**	**10.552.405**	***Balance as of December 31, 2016***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the year ended
December 31, 2016
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,* 2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan		13.369.388	13.598.833	*Cash receipts from customers*
Penerimaan operasional lainnya		21.363	100.544	*Cash receipts from other operations*
Pembayaran royalti		(739.931)	(810.867)	*Payments of royalties*
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(10.041.882)	(10.215.192)	*Cash paid to suppliers and employees*
Pembayaran pajak		(695.330)	(840.884)	*Payment for taxes*
Pembayaran pajak final		(36.883)	(54.562)	*Payment for final taxes*
Penerimaan bunga		201.687	272.812	*Interest received*
Pembayaran bunga		(150.066)	(152.913)	*Interest paid*
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		**1.928.346**	**1.897.771**	***Net cash received from operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian aset tetap	14	(293.409)	(687.241)	*Purchases of fixed assets*
Pembayaran atas beban pengembangan tangguhan	13	(8.062)	(35.991)	*Payments for deferred development expenditure*
Perolehan aset keuangan tersedia untuk dijual	8	(251.347)	(390.500)	*Purchases of available-for-sale financial assets*
Penerimaan dari pelepasan aset keuangan tersedia untuk dijual	8	200.000	62.555	*Proceeds from disposal of available-for-sale financial assets*
Kas yang diterima dari transaksi kombinasi bisnis		-	2.574	*Cash proceeds from (paid for) from business combination*
Penambahan investasi kepada entitas ventura bersama		(29.639)	-	*Additional investment in joint venture*
Akuisisi entitas asosiasi		-	(169.679)	*Acquisition of associates*
Pencairan jaminan pelaksanaan		67.338	104.926	*Withdrawal of performance bonds*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		**(315.119)**	**(1.113.356)**	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran dividen kepada pemegang saham induk	26	(610.773)	(705.660)	*Payment of dividends to owners of the parent*
Penerimaan pinjaman bank	23a	250.000	188.470	*Proceeds from bank borrowings*
Pembayaran pinjaman bank	23	(603.299)	(830.226)	*Repayments of bank borrowings*
Pembelian saham treasuri		-	(402.224)	*Purchase of treasury shares*
Pembayaran sewa pembiayaan		(47.062)	(31.506)	*Payments for financial lease*
Pinjaman kepada entitas ventura bersama		-	(13.846)	*Loan to joint venture entity*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		**(1.011.134)**	**(1.794.992)**	***Net cash used in financing activities***

PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(continued)
For the year ended December 31, 2016
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,* 2016	2015	
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		**602.093**	**(1.010.577)**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
LABA (RUGI) SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		**(42.743)**	**86.647**	***EXCHANGE RATE GAIN (LOSS) ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	6	**3.115.337**	**4.039.267**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	6	**3.674.687**	**3.115.337**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR***

Informasi atas aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 39.

Information on non-cash activities is disclosed in Note 39.

1. UMUM

PT Bukit Asam (Persero) Tbk ("Perusahaan" atau "PTBA") didirikan pada tanggal 2 Maret 1981, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1980 dengan Akta Notaris Mohamad Ali No. 1, yang telah diubah dengan Akta Notaris No. 5 tanggal 6 Maret 1984 dan No. 51 tanggal 29 Mei 1985 dari notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-7553-HT.01.04.TH.85 tanggal 28 Nopember 1985 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 33, Tambahan No. 550, tanggal 25 April 1986. Pada tahun 2008, Anggaran Dasar Perusahaan telah disesuaikan terhadap Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("PT") dan nama Perusahaan dapat disingkat menjadi PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Perubahan tersebut disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Ketetapan No. AHU-50395.AH.01.02 tahun 2008 tanggal 12 Agustus 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 76, Tambahan No. 18255 tanggal 19 September 2008.

Perubahan terakhir pada Anggaran Dasar Perusahaan berdasarkan surat notaris No. 21/PT-GP/Ket/III/2015 tanggal 30 Maret 2015, dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0927685 tanggal 30 April 2015 perihal perubahan data perseroan.

Perusahaan dan entitas anak (bersama-sama disebut "Kelompok Usaha") bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pengelolaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, bidang pengembangan perkebunan, dan bidang pelayanan kesehatan.

Pada tahun 1993, Perusahaan ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Pengusahaan Briket.

Perusahaan berdomisili di Indonesia, dengan kantor yang terdaftar di Jl. Parigi No.1, Tanjung Enim, Sumatera Selatan.

1. GENERAL

PT Bukit Asam (Persero) Tbk (the "Company" or "PTBA") was established on March 2, 1981 under Government Regulation No. 42 of 1980, based on Notarial Deed No. 1 of Mohamad Ali, as amended by Notarial Deeds No. 5 dated March 6, 1984 and No. 51 dated May 29, 1985 of the same notary. The deed of establishment and its amendments were approved by the Minister of Justice in Decree No. C2-7553-HT.01.04.TH.85 dated November 28, 1985 and was published in Supplement No. 550 of the State Gazette No. 33 dated April 25, 1986. In 2008, the Company's Articles of Association were amended to comply with Law No. 40, 2007 on Limited Liability Companies ("PT") and to grant the approval of the Company's abbreviated name as PT Bukit Asam (Persero) Tbk. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights in his Decree No. AHU-50395.AH.01.02 of 2008 dated August 12, 2008 and was published in Supplement No. 18255 of State Gazette No. 76 dated September 19, 2008.

The latest amendment of the Company's Articles of Association was based on Notarial letter No.21/PT GP/Ket/III/2015 dated March 30, 2015 which has been approved by the Minister of Law and Human Rights in his Decree No. AHU-AH.01.03.0927685 dated April 30, 2015 regarding changes in the company data.

The scope of activities of the Company and its subsidiaries (together, the "Group") comprises coal mining activities, including general surveying, exploration, exploitation, processing, refining, transportation and trading, management of special coal port facilities for internal and external needs, operation of steam power plants for internal and external needs and providing consulting services related to the coal mining industry as well as its derivative products, plantation development activities and healthcare activities.

In 1993, the Company was appointed by the Indonesian Government to develop a Coal Briquette Operating Unit.

The Company is incorporated and domiciled in Indonesia. The address of its registered office is Jl. Parigi No.1, Tanjung Enim, South Sumatra.

1. UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Oktober 2002, Perusahaan mengajukan pernyataan pendaftaran dalam rangka penawaran umum saham perdana. Berdasarkan Prospektus yang diterbitkan oleh Perusahaan tanggal 11 Desember 2002, jumlah saham yang ditawarkan adalah sejumlah 346.500.000 saham yang terdiri dari 315.000.000 saham divestasi milik negara Republik Indonesia dan 31.500.000 saham baru dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp575 (nilai penuh) per saham. Dalam rangka penawaran saham perdana ini, Perusahaan menerbitkan 173.250.000 waran Seri I yang diberikan kepada pemegang saham (kecuali kepada Negara Republik Indonesia) yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 23 Juni 2003 dengan alokasi 1 lembar waran untuk setiap dua lembar saham yang dimiliki.

Harga pelaksanaan waran adalah Rp675 (nilai penuh) yang mulai berlaku sejak tanggal 30 Juni 2003 sampai dengan 22 Desember 2005. Berdasarkan surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"), pernyataan pendaftaran tersebut dinyatakan efektif sejak 3 Desember 2002. Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 Desember 2002. Pada tanggal 31 Desember 2005, seluruh waran telah dikonversi.

Dewan Komisaris, Dewan Direksi Perusahaan, Sekretaris Perusahaan, dan Senior Manager Satuan Pengawasan Internal merupakan personil manajemen kunci Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 14 April 2016, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

On October 31, 2002, the Company initiated an initial public offering. Based on the Prospectus issued by the Company on December 11, 2002, the number of shares offered to the public was 346,500,000 shares which consisted of 315,000,000 divestment shares owned previously by the Government of Indonesia and 31,500,000 new shares with a par value of Rp500 (full amount) per share and an offering price of Rp575 (full amount) per share. In relation to the initial public offering, the Company issued 173,250,000 Series I warrants to the shareholders (except the Republic of Indonesia) listed on the shareholders' register on June 23, 2003 with an allocation of one warrant for every two shares owned.

The exercise price of the warrant was Rp675 (full amount) exercisable from June 30, 2003 until December 22, 2005. Based on a letter from the Head of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board ("BAPEPAM-LK"), the registration became effective on December 3, 2002. All of the Company's shares were listed on the Indonesian Stock Exchange on December 23, 2002. As of December 31, 2005, these warrants were fully exercised.

The Board of Commissioners, the Company's Board of Directors, the Company's Corporate Secretary and Senior Manager of Internal Control Department are the key management personnel of the Company.

Based on General Meeting of Shareholders held on April 14, 2016, the composition of the Company's Board of Commisioners and Directors as of December 31, 2016, is as follows:

Komisaris Utama dan Komisaris Independen	Agus Suhartono	*President Commissioner and Independent Commissioner*
Komisaris	Robert Heri Purnomo Sinar Hadi Muhammad Said Didu Leonard	*Commissioners*
Komisaris Independen	S. Koesnaryo	*Independent Commissioner*
Direktur Utama	Arviyan Arifin	*President Director*
Direktur Keuangan	Achmad Sudarto	*Finance Director*
Direktur Operasi/Produksi	Joko Pramono	*Operation/Production Director*
Direktur Pengembangan Usaha	Anung Dri Prasetya	*Business Development Director*
Direktur Niaga	Arie Prabowo Ariotedjo	*Commerce Director*
Direktur Umum dan SDM	Suryo Eko Hadianto	*General Affairs and HR Director*

1. UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

As of December 31, 2015, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors was as follows:

Komisaris Utama dan Komisaris Independen	Agus Suhartono	*President Commissioner and Independent Commissioner*
Komisaris	Robert Heri	*Commissioners*
	Muhammad Said Didu	
	Seger Budiarjo	
	Leonard	
Komisaris Independen	S. Koesnaryo	*Independent Commissioner*
Direktur Utama	Milawarma	*President Director*
Direktur Keuangan	Achmad Sudarto	*Finance Director*
Direktur Operasi/Produksi	Heri Supriyanto	*Operation/Production Director*
Direktur Pengembangan Usaha	Anung Dri Prasetya	*Business Development Director*
Direktur Niaga	M. Jamil	*Commerce Director*
Direktur Umum dan SDM	Maizal Gazali	*General Affairs and HR Director*

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2016 was as follows:

Ketua	S. Koesnaryo	*Chairman*
Anggota	Ai Supardini	*Members*
	Barlian Dwinagara	

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2015 was as follows:

Ketua	S. Koesnaryo	*Chairman*
Wakil ketua	Seger Budiarjo	*Vice Chairman*
Anggota	Ai Supardini	*Members*
	Barlian Dwinagara	

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan mempunyai karyawan tetap sejumlah 2.586 orang (2015: 2.740) - tidak diaudit.

As of December 31, 2016, the Company had a total of 2,586 permanent employees (2015: 2,740) - unaudited.

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan kepemilikan tidak langsung pada entitas anak berikut ini:

The Company has direct and indirect ownership of the following subsidiaries:

	Kegiatan usaha/ *Business activity*	Tempat kedudukan/ *Location*	Tahun beroperasi secara komersial/ *Commencement of commercial operations*	Proporsi saham biasa yang dimiliki secara langsung oleh induk Perusahaan/ *Proportion of ordinary shares held by parent*		Proporsi saham biasa yang dimiliki secara langsung oleh Kelompok Usaha/ *Proportion of ordinary shares held by the Group*		Porsi saham biasa yang dimiliki secara langsung oleh kepentingan nonpengendali/ *Proportion of ordinary shares held by non-controlling interest*		Total aset (sebelum eliminasi konsolidasi)/ *Total assets (before consolidation elimination)*	
				2016 %	2015 %	2016 %	2015 %	2016 %	2015 %	2016	2015
Entitas anak melalui kepemilikan langsung/ *Directly-owned subsidiaries*											
PT Batubara Bukit Kendi ("BBK")[a)]	Penambangan batubara/ *Coal mining*	Tanjung Enim, Sumatera Selatan/ *South Sumatra*	1997	75	75	75	75	25	25	443	1.978

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

	Kegiatan usaha/ *Business activity*	Tempat kedudukan/ *Location*	Tahun beroperasi secara komersial/ *Commencement of commercial operations*	Proporsi saham biasa yang dimiliki secara langsung oleh induk Perusahaan/ *Proportion of ordinary shares held by parent*		Porsi saham Proporsi saham biasa yang dimiliki secara langsung oleh Kelompok Usaha/ *Proportion of ordinary shares held by the Group*		biasa yang dimiliki secara langsung oleh kepentingan nonpengendali/ *Proportion of ordinary shares held by non-controlling interest*		Total aset (sebelum eliminasi konsolidasi)/ *Total assets (before consolidation elimination)*	
				2016 %	2015 %	2016 %	2015 %	2016 %	2015 %	2016	2015
Entitas anak melalui kepemilikan langsung (lanjutan)/ *Directly-owned subsidiaries (continued)*											
PT Bukit Asam Prima ("BAP")	Perdagangan batubara/ *Coal trading*	Jakarta	2007	99.99	99.99	99.99	99.99	0.01	0.01	225.844	238.692
PT Internasional Prima Coal ("IPC")	Penambangan batubara/ *Coal mining*	Palaran, Kalimantan Timur/*East Kalimantan*	2010	51	51	51	51	49	49	580.411	551.388
PT Bukit Asam Metana Ombilin ("BAMO")	Penambangan gas metana batubara/ *Coal methane gas mining*	Jakarta	Belum beroperasi/ *Not operating*	99.99	99.99	99.99	99.99	0.01	0.01	33	16
PT Bukit Asam Metana Enim ("BAME")	Penambangan gas metana batubara/ *Coal methane gas mining*	Jakarta	Belum beroperasi/ *Not operating*	99.99	99.99	99.99	99.99	0.01	0.01	72	71
PT Bukit Energi Metana ("BEME") [d/l PT Bukit Asam Metana Peranap ("BAMP")]	Penambangan gas metana batubara/ *Coal methane gas mining*	Jakarta	Belum beroperasi/ *Not operating*	99.99	99.99	99.99	99.99	0.01	0.01	51	109
PT Bukit Asam Banko ("BAB")	Pertambangan dan perdagangan/ *Coal mining, trading, and industry*	Tanjung Enim, Sumatera Selatan/*South Sumatra*	Belum beroperasi/ *Not operating*	99.99	99.99	99.99	65	0.01	35	313	363
PT Bukit Multi Investama ("BMI")[b]	Melakukan investasi pada perusahaan lain/ *Investment in other companies*	Jakarta	2014	99.99	99.99	99.99	99.99	0.01	0.01	2.386.308	2.505.883
PT Bukit Energi Investama ("BEI") [c]	Melakukan investasi pada perusahaan lain/ *Investment in other companies*	Jakarta	2015	99.98	99.98	99.88	99.98	0.12	0.12	136.004	83.171
Entitas anak melalui kepemilikan tak langsung/*Indirectly-owned subsidiaries*											
PT Bumi Sawindo Permai ("BSP") [d]	Perkebunan kelapa, sawit, dan hasil olahan kelapa sawit/ *Palm plantation and palm processing*	Tanjung Agung, Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	2007	-	-	99.99	99.99	0.01	0.01	242.012	227.831
PT Internasional Prima Cemerlang[e]	Perdagangan batubara/ *Coal trading*	Jakarta	Belum beroperasi/ *Not operating*	-	-	51.00	51.00	49.00	49.00	2.147	2.187
PT Bukit Prima Bahari ("BPB") [f]	Pelayaran/ *Sea voyages*	Jakarta	2014	-	-	99.99	99.99	0.01	0.01	704.035	33.602
Anthrakas Pte Ltd [g]	Perdagangan batubara/ *Coal trading*	Singapura/ *Singapore*	2014	-	-	99.99	99.99	0.01	0.01	41.124	39.643
PT Pelabuhan Bukit Prima ("PBP") [h]	Jasa pelabuhan/ *Port service*	Jakarta	Belum beroperasi/ *Not operating*	-	-	99.99	99.99	0.01	0.01	16.257	11.605
PT Bukit Asam Medika ("BAM") [i]	Rumah Sakit, klinik, poliklinik, poliklinik spesialis dan balai pengobatan/ *Hospital, clinic, polyclinic, specialist polyclinic, and medical services*	Tanjung Enim, Sumatera Selatan/*South Sumatera*	2014	-	-	97.50	97.50	2.50	2.50	22.858	20.143

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

	Kegiatan usaha/ *Business activity*	Tempat kedudukan/ *Location*	Tahun beroperasi secara komersial/ *Commencement of commercial operations*	Proporsi saham biasa yang dimiliki secara langsung oleh induk Perusahaan/ *Proportion of ordinary shares held by parent*		Porsi saham Proporsi saham biasa yang dimiliki secara langsung oleh Kelompok Usaha/ *Proportion of ordinary shares held by the Group*		biasa yang dimiliki secara langsung oleh kepentingan nonpengendali/ *Proportion of ordinary shares held by non-controlling interest*		Total aset (sebelum eliminasi konsolidasi)/ *Total assets (before consolidation elimination)*	
				2016 %	2015 %	2016 %	2015 %	2016 %	2015 %	2016	2015
Entitas anak melalui kepemilikan tak langsung (lanjutan)/ *Indirectly-owned subsidiaries (continued)*											
PT Penajam Internasional Prima ("PIT") [j]	Jasa kepelabuhan/ *Port services*	Bekasi, Jawa Barat/*West Java*	2015	-	-	78.26	90.00	21.74	10.00	2.097	3.720
PT Satria Bahana Sarana ("SBS") [k]	Jasa penambangan batubara dan penyewaan alat berat/*Coal mining contractor and heavy equipment rental*	Tanjung Enim, Sumatera Selatan/*South Sumatera*	2015	-	-	95.00	95.00	5.00	5.00	1.093.268	899.673
PT Bukit Energi Service Terpadu ("BEST")[l]	Perdagangan, jasa, perbengkelan, pembangunan, perindustrian, dan pengangkutan/ *Trading, service, workshop, construction, industry, and transportation*	Jakarta	2015	-	-	99.62	99.62	0.38	0.38	80.325	24.534

Catatan:

a) Operasi penambangan dihentikan sementara.

b) Pada tanggal 14 Oktober 2014, Perusahaan mendirikan BMI dengan kepemilikan saham 99,99%.

c) Pada tanggal 15 April 2015, Perusahaan mendirikan BEI dengan kepemilikan saham 99,88%.

d) Pada tanggal 17 Oktober 2014, BMI mengakuisisi BSP dengan kepemilikan saham 99,99% (lihat Catatan 5a).

e) Pada tanggal 4 Maret 2014, IPC mendirikan PT Internasional Prima Cemerlang dengan kepemilikan saham 99,99%.

f) Pada tanggal 14 Agustus 2014, BAP mendirikan BPB dengan kepemilikan saham 99,99%.

g) Pada tanggal 24 Juli 2014, BAP mendirikan Anthrakas Pte Ltd di Singapura dengan kepemilikan saham 100%.

h) Pada tanggal 14 Agustus 2014, BAP mendirikan PBP dengan kepemilikan saham 99,99%.

i) Pada tanggal 29 Desember 2014, BMI mendirikan BAM dengan kepemilikan saham 97,5%.

Notes:

a) Mining operation is temporarily suspended.

b) On October 14, 2014, the Company established BMI with share ownership of 99.99%.

c) On April 15, 2015, the Company established BEI with share ownership of 99.88%.

d) On October 17, 2014, BMI acquired BSP with share ownership of 99.99% (refer to Note 5a).

e) On March 4, 2014, IPC established PT Internasional Prima Cemerlang with share ownership of 99.99%.

f) On August 14, 2014, BAP established BPB with share ownership of 99.99%.

g) On July 24, 2014, BAP established Anthrakas Pte Ltd in Singapore with share ownership of 100%.

h) On August 14, 2014, BAP established PBP with share ownership of 99.99%.

i) On December 29, 2014, BMI established BAM with share ownership of 97.5%.

1. UMUM (lanjutan)

Catatan: (lanjutan)

j) Pada tanggal 19 Juni 2015, BAP melalui PBP mengakuisisi 60% kepemilikan saham PIT. Pada tanggal 3 November 2015, PBP melakukan penambahan modal pada PIT, sehingga meningkatkan kepemilikan PBP pada PIT menjadi 90% (Catatan 5c).

k) Lihat Catatan 5b untuk akuisisi atas SBS.

l) Pada tanggal 30 Juli 2015, BEI mendirikan BEST dengan kepemilikan saham 99,62%.

Perusahaan memiliki kepemilikan pada entitas pengendalian bersama dan entitas asosiasi berikut ini:

1. GENERAL (continued)

Notes: (continued)

j) On June 19, 2015, BAP through PBP acquired 60% of shares of PIT. November 3, 2015, PBP paid additional capital on PIT shares, that increased PBP ownership on PIT to become 90% (Note 5c).

k) Refer to Note 5b for the acquisition of SBS.

l) On July 30, 2015, BEI established BEST with share ownership of 99.62%.

The Company has an ownership interest in the following joint venture entities and associates:

	Kegiatan usaha/ *Business activity*	Tempat kedudukan/ *Location*	Tahun beroperasi secara komersial/ *Commencement of commercial operations*	Proporsi saham biasa yang dimiliki secara langsung oleh induk Perusahaan/ *Proportion of ordinary shares held by parent*		Porsi saham Proporsi saham biasa yang dimiliki secara langsung oleh Kelompok Usaha/ *Proportion of ordinary shares held by the Group*		biasa yang dimiliki secara langsung oleh kepentingan nonpengendali/ *Proportion of ordinary shares held by non-controlling interest*		Total aset (sebelum eliminasi konsolidasi)/ *Total assets (before consolidation elimination)*	
				2016 %	2015 %	2016 %	2015 %	2016 %	2015 %	2016	2015
Entitas pengendalian bersama/ *Joint venture*											
PT Bukit Pembangkit Innovative ("BPI")	Produsen energy listrik/ *Independent power producer*	Tanjung Enim, Sumatera Selatan/*South Sumatera*	2015	-	-	59.75	59.75	40.25	40.25	5.721.688	4.927.920
PT Bukit Asam Transpacific Railway ("BATR")	Jasa angkutan batubara/ *Coal transportation services*	Jakarta	Belum beroperasi/ *Not Operating*	-	-	10.00	10.00	90.00	90.00	54.584	54.584
PT Huadian Bukit Asam Power ("HBAP")	Produsen energi listrik/ *Independent power producer*	Tanjung Enim, Sumatera Selatan/*South Sumatera*	Belum beroperasi/ *Not operating*	-	-	45.00	45.00	55.00	55.00	181.345	133.682
Entitas asosiasi/ *Associates*											
PT Tabalong Prima Resources[a)] ("TPR")	Penambangan baturaba/ *Coal mining*	Kalimantan Selatan/ *South Kalimantan*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	-	-	34.17	-	65.83	-	10.434	10.434
PT Mitra Hasrat Bersama[b)] ("MHB")	Infrastruktur/ *Infrastructure*	Kalimantan Tengah/ *Central Kalimantan*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	-	-	34.17	-	65.83	-	26.523	26.523

a) Pada tanggal 28 Mei 2015, IPC mengakuisisi TPR dengan kepemilikan saham 34,17%. Lihat Catatan 12a.

b) Pada tanggal 28 Mei 2015, IPC mengakuisisi MHB dengan kepemilikan saham 34,17%. Lihat Catatan 12a.

a) On May 28, 2015, IPC acquired TPR with share ownerhship of 34.17%. Refer to Note 12a.

b) On May 28, 2015, IPC acquired MHB with share ownership of 34.17%. Refer to Note 12a.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha telah disusun dan diselesaikan oleh Dewan Direksi pada tanggal 7 Maret 2017.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (“SAK”), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (“DSAK”) Ikatan Akuntan Indonesia.

Selain laporan arus kas konsolidasian, laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asas akrual, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dengan menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Setiap entitas di dalam Kelompok Usaha menetapkan mata uang fungsional sendiri dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The Group’s consolidated financial statements were prepared and finalized by the Board of Directors on March 7, 2017.

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group.

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (“SAK”), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (“PSAK”) and Interpretations of Financial Accounting Standards (“ISAK”) issued by the Financial Accounting Standards Board (“DSAK”) of the Indonesian Institute of Accountants.

Except for the consolidated statement of cash flows, the consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are stated on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents cash receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian rupiah, which is also the Company’s functional currency. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Entitas anak

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Kelompok Usaha seperti yang disebutkan pada Catatan 1, dimana Perusahaan mempunyai persentase kepemilikan lebih dari 50%, baik secara langsung maupun tidak langsung dan memiliki pengendalian atas entitas tersebut.

Laporan keuangan entitas anak disiapkan untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan dan menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Pengendalian diperoleh ketika Kelompok Usaha terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Secara khusus, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

a) kekuasaan atas *investee* (misalnya adanya hak yang memberikan Kelompok Usaha kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas *investee* yang relevan);
b) eksposur atau hak atas imbal hasil *variable* dari keterlibatan Kelompok Usaha dengan *investee*; dan
c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil Kelompok Usaha.

Umumnya, kepemilikan hak suara mayoritas menghasilkan pengendalian. Untuk mendukung hal ini, dan jika Kelompok Usaha memiliki hak suara kurang dari hak suara mayoritas, atau hak sejenis atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan ketika menilai apakah Kelompok Usaha memiliki kekuasaan atas *investee* termasuk:
a) pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya pada investee;
b) hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
c) hak suara yang dimiliki Kelompok Usaha dan hak suara potensial.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation

Subsidiaries

The consolidated financial statements include the accounts of the Group as disclosed in Note 1, in which the Company maintains equity ownership of more than 50%, either directly or indirectly through another subsidiary and have control over the entity.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as that of the Company and using consistent accounting policies.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Specifically, the Group controls an investee if, and only if, the Group has all of the following:

a) power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);

b) exposure or rights to variable returns from its involvement with the investee; and

c) the ability to use its power over the investee to affect the Group's returns.

Generally, there is a presumption that a majority of voting rights results in control. To support this presumption and when the Group has less than a majority of the voting, or similar rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

a) the contractual arrangements with the other vote holders of the investee;
b) rights arising from other contractual arrangements; and
c) the Group's voting rights and potential voting rights.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

Kelompok Usaha menilai kembali apakah masih mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Kelompok Usaha menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan setiap komponen dari Penghasilan Komprehensif Lain (OCI) diatribusikan kepada pemilik entitas Induk dari Kelompok Usaha dan Kepentingan Non Pengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Jika anggota Kelompok Usaha menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan yang serupa maka penyesuaian dilakukan atas laporan keuangannya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh akun dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Kelompok Usaha sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan entitas anak disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Subsidiaries (continued)

The Group reassess whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiaries begins when the Group obtains control over the subsidiaries and ceases when then Group loses control of subsidiaries. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and each component of Other Comprehensive Income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the Non-Controlling Interests (NCI) even if this results in NCI having a deficit balance.

The consolidated financial statements have been prepared using uniform accounting policies for transactions and other events in similar circumanstances. If a member of the Group uses accounting policies other than those adopted for transactions and events in similar circumstances, appropriate adjustments are made to its financial statements in preparing the consolidated financial statements.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Group as one business entity.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period with the Company.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Perubahan kepemilikan tanpa kehilangan pengendalian

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan pada suatu entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- mereklasifikasi bagian Kelompok Usaha atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Changes in ownership interest in subsidiaries without change of control

Changes in the Company's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the non-controlling interests (NCI) even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any non-controlling interests;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in consolidated statement of profit or loss; and other comprehensive income.*
- *reclassifies its share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

NCI represent the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income, and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Parent Entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Perubahan kepemilikan tanpa kehilangan pengendalian (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas (dalam hal ini transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik).

Pelepasan entitas anak

Ketika Kelompok Usaha tidak lagi memiliki pengendalian atau, kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Kelompok Usaha telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.

Entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Kelompok Usaha memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas. Sesuai metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya, dan nilai tercatat akan meningkat atau menurun untuk mengakui bagian investor atas laba rugi. Di dalam investasi Kelompok Usaha atas entitas asosiasi termasuk goodwill yang diidentifikasi ketika akuisisi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Changes in ownership interest in subsidiaries without change of control (continued)

A change in a parent's ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control is accounted for as an equity transaction (i.e., a transaction with owners in their capacity as owners).

Disposal of subsidiaries

When the Group ceases to have control, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognized in profit or loss.The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset. In addition, any amounts previously recognized in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Associates

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting. Under the equity method, the investment is initially recognized at cost, and the carrying amount is increased or decreased to recognize the investor's share of profit or loss of the investee after the date of acquisition. The Group's investment in associates includes goodwill identified on acquisition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Entitas asosiasi (lanjutan)

Jika kepemilikan kepentingan pada entitas asosiasi berkurang, namun tetap memiliki pengaruh signifikan, hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada penghasilan komprehensif lainnya yang direklasifikasi ke laba rugi.

Bagian Kelompok Usaha atas laba atau rugi entitas asosiasi pasca akuisisi diakui dalam laporan laba rugi dan bagian atas mutasi penghasilan komprehensif lainnya pasca akuisisi diakui di dalam pendapatan komprehensif lainnya dan diikuti dengan penyesuaian pada jumlah tercatat investasi. Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi. Jika bagian Kelompok Usaha atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tanpa agunan, Kelompok Usaha menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Kelompok Usaha memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka Kelompok Usaha menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada perusahaan asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada "bagian laba bersih dari entitas ventura bersama" di laba rugi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi disesuaikan jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diterapkan oleh Kelompok Usaha.

Laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi hulu dan hilir antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan Kelompok Usaha hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi.

Keuntungan dan kerugian dilusi yang timbul pada investasi entitas asosiasi diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Associates (continued)

If the ownership interest in an associate is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

The Group's share of post-acquisition profits or losses is recognized in profit or loss, and its share of post-acquisition movements in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income with a corresponding adjustment to the carrying amount of the investment. Dividends receivable from associates are recognized as reduction in the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses in an associate equals or exceeds its interest in the associates, including any other unsecured receivables, the Group does not recognize further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associates.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognizes the amount adjacent to "share in profit of joint venture" in profit or loss. Unrealized losses are eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of associates have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Profits and losses resulting from upstream and downstream transactions between the Group and its associates are recognized in the Group's financial statements only to the extent of unrelated investor's interests in the associates.

Dilution gains and losses arising in investments in associates are recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Pengaturan bersama

Menurut PSAK 66, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau ventura bersama bergantung pada hak dan kewajiban kontraktual para investor. Kelompok Usaha telah menilai sifat dari seluruh yang dilakukan Kelompok Usaha dan menentukan pengaturan tersebut sebagai ventura bersama. Ventura bersama dicatat menggunakan metode ekuitas.

Dalam akuntansi metode ekuitas, kepentingan dalam ventura bersama diakui pada biaya perolehan dan disesuaikan selanjutnya untuk mengakui bagian Kelompok Usaha atas laba rugi dan perubahan di penghasilan komprehensif lain pasca perolehan. Ketika bagian Kelompok Usaha atas rugi dalam ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya dalam ventura bersama (dimana termasuk kepentingan jangka panjang, dalam substansinya membentuk bagian dari investasi bersih Kelompok Usaha dalam ventura bersama), Kelompok Usaha tidak mengakui kerugian selanjutnya, kecuali telah menjadi kewajiban atau telah melakukan pembayaran atas nama ventura bersama.

Keuntungan yang belum terealisasi atas transaksi antara Kelompok Usaha dan ventura bersama dieliminasi sebesar kepentingan Kelompok Usaha dalam ventura bersama. Kerugian yang belum terealisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti adanya penurunan nilai aset yang dialihkan. Kebijakan akuntansi ventura bersama telah diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dari kebijakan yang diterapkan oleh Kelompok Usaha.

Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis, jika ada, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan termasuk dalam beban administrasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Joint arrangements

Under PSAK 66 investments in joint arrangements are classified as either joint operations or joint ventures depending on the contractual rights and obligations of each investor. The Group has assessed the nature of its joint arrangements and determined them to be joint ventures. Joint ventures are accounted for using the equity method.

Under the equity method of accounting, interests in joint ventures are initially recognized at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the post acquisition profits or losses and movements in other comprehensive income. When the Group's share of losses in a joint venture equals or exceeds its interests in the joint ventures (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the joint ventures), the Group does not recognize further losses, unless it has incurred obligations or made payments on behalf of the joint ventures.

Unrealized gains on transactions between the group and its joint ventures are eliminated to the extent of the Group's interest in the joint ventures. Unrealized losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of the joint ventures have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Business combinations

Business combinations, if any, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured at the aggregate value of the consideration transferred, measured at fair value on acquisition date and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Kombinasi bisnis (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih nilai lebih agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas jumlah neto teridentifikasi dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diakui.

Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen menilai kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas (UPK) dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

i. Mata uang fungsional dan penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Kelompok Usaha diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (“mata uang fungsional”).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Business combinations (continued)

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities recognized.

If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary- acquiree, the difference is recognized in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After intial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group’s cash-generating units (CGU) that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGU.

c. Foreign Currency Transactions

i. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group’s entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (“the functional currency”).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the functional and presentation currency of the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Penjabaran Mata Uang Asing (lanjutan)

ii. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laba rugi, kecuali jika ditangguhkan di dalam pendapatan komprehensif lainnya sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs disajikan pada laba rugi sebagai "Penghasilan (beban) lainnya, bersih".

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dianalisa antara selisih pejabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada laba komprehensif lain.

Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar. Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi diakui pada laba rugi sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai wajar dan selisih penjabaran pada aset non-moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam komprehensif lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign Currency Transactions (continued)

ii. Transaction and balance

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. The exchange rate used as a benchmark is the rate which is issued by the Bank of Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss, except when deferred in other comprehensive income as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

All net foreign exchange gains and losses are presented in profit or loss within "Other income (expenses), net".

Changes in the fair value of monetary securities denominated in foreign currency classified as available-for-sale are analyzed between translation differences resulting from changes in the amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in amortised cost are recognized in profit or loss, and other changes in carrying amount are recognized in other comprehensive income.

Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value are reported as part of the fair value gain or loss. For example, translation differences on non-monetary financial assets and liabilities such as equities held at fair value through profit or loss are recognized in profit or loss as part of the fair value gain or loss and translation differences on non-monetary assets such as equities classified as available-for-sale financial assets are recognized in other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Penjabaran Mata Uang Asing (lanjutan)

ii. Transaksi dan saldo (lanjutan)

Kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign Currency Transactions (continued)

ii. Transaction and balance (continued)

The exchange rates used were as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
1 Dolar Amerika Serikat	13.436	13.795	*1 United States dollar*
1 Dolar Australia	9.724	10.064	*1 Australian dollar*
1 Dolar Singapura	9.299	9.751	*1 Singapore dollar*

d. Kas dan Setara Kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang atau pinjaman diklasifikasikan sebagai "Setara Kas". Bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya tidak diklasifikasikan sebagai bagian dari "Kas dan Setara Kas" melainkan disajikan pada akun "Dana yang dibatasi penggunaannya" dan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar".

d. Cash and Cash Equivalents

Time deposits with maturities of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral for loans or other borrowings are considered as "Cash Equivalents". Cash in banks and time deposits which are restricted as to use or are used as collateral for obligations are not classified as part of "Cash and Cash Equivalents". They are presented in "Restricted funds" and as part of "Non-Current Assets".

e. Piutang Usaha dan Piutang Non-usaha

Piutang usaha adalah jumlah tagihan dari pelanggan untuk barang atau jasa yang dijual atau diberikan dalam transaksi bisnis pada umumnya. Jika pembayaran piutang diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancer.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Kelompok Usaha.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

e. Trade Receivable and Non-trade Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for goods and services sold or provided in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Non-trade receivables from related parties are receivables balance reflecting loan given to related parties of the Group.

Trade and non-trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. If the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Piutang Usaha dan Piutang Non-usaha (lanjutan)

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Kelompok Usaha tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Jumlah penurunan nilai piutang adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai dibebankan pada laba rugi dan disajikan dalam "Penghasilan (beban) lainnya, bersih". Ketika piutang usaha dan piutang non-usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap "Beban penurunan nilai" pada laporan laba rugi.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika mereka:

(i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
(ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan;
atau
(iii) merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Trade Receivable and Non-trade Receivables (continued)

Collectibility of trade and non-trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Debts which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Group will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganisation, and default or delinquency in payments are considered indicators that the trade receivable is impaired. The amount of the impairment allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flow, discounted at the original effective interest rate. Cash flow relating to short-term receivables is not discounted if the effect of discounting is immaterial.

The amount of the impairment loss is charged in profit or loss within "Other income (expenses)". When a trade and non-trade receivable for which an impairment allowance had been recognized becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against "Impairment charges" in profit or loss.

f. Transactions with Related Parties

An individual or family member is related to the Company if it:

(i) has control or joint control over the Company;
(ii) has significant influence over the Company; or

(iii) is a member of the key management personnel of the Company.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan, Perusahaan; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;

b. suatu pihak adalah entitas asosiasi Perusahaan;

c. suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan sebagai venturer;

d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan atau induknya;

e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);

f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau di mana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e);

g. suatu pihak adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

Transaksi antara Kelompok Usaha dengan Badan Usaha Milik Negara ("BUMN") diungkapkan sebagai transaksi dengan pihak yang berelasi sesuai dengan PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

A party is considered to be related to the Company if:

a. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, is controlled by, or is under common control with the Company; (ii) has an interest in the Company that gives it significant influence over the Company; or (iii) has joint control over the Company;

b. the party is an associate of the Company;

c. the party is a joint venture in which the Company is a venturer;

d. the party is a member of the key management personnel of the Company or its parent;

e. the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);

f. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e);

g. the party is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the Company, or of any entity that is a related party of the Company.

Transaction between the Group and State Owned Enterprise ("SOE") are considered as transaction with related parties under PSAK 7 "Related Party Disclosure".

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Persediaan

Persediaan batubara dan produksi perkebunan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dengan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang atas biaya yang terjadi selama tahun berjalan dan terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja, serta alokasi biaya *overhead* yang berkaitan dengan aktivitas penambangan dan perkebunan. Nilai realisasi neto adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal yang didasarkan pada harga pasar pada tanggal pelaporan dan didiskontokan untuk nilai waktu uang, jika material, dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya untuk melaksanakan penjualan. Penurunan nilai persediaan ditetapkan setiap tanggal pelaporan untuk mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto dan penurunannya diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Perlengkapan, bahan bakar, minyak pelumas, dan suku cadang diakui pada harga perolehan, ditentukan dengan metode rata-rata, setelah dikurangi penyisihan untuk persediaan usang dan bergerak lambat. Penyisihan untuk persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban produksi pada periode yang digunakan.

h. Biaya Dibayar Di Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan metode garis lurus.

i. Beban Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral setelah Kelompok Usaha memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, penentuan kelayakan teknis, dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Inventories

Coal and plantations inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined on a weighted average cost incurred during the year and comprises materials, labour and depreciation and overheads related to mining and plantation activities. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, based on market prices at the reporting date and discounted for the time value of money if material, less estimated costs to complete and estimated costs to sell. The decline in value of inventories is determined every reporting date to write down the carrying amount of inventories to their net realizable value and the decline is recognized as a loss in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in the related year.

Materials, fuel, lubricants and spare-parts are valued at cost, determined on an average basis, less provision for obsolete and slow-moving inventory. Provision for obsolete and slow-moving inventory is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to production costs in the period in which they are used.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

i. Exploration and Evaluation Expenditure

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources after the Group has obtained legal rights to explore in a specific area, determined the technical feasibility and assessed the commercial viability of an identified resource.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Beban Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pemaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya.

j. Beban Pengembangan Tangguhan

Beban pengembangan diakumulasi untuk setiap *area of interest* dan ditangguhkan sebagai aset bila biaya-biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui eksploitasi atau penjualan, atau kegiatan tersebut belum mencapai tahap yang dapat menentukan apakah kegiatan tersebut akan dapat menghasilkan cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam *area of interest* terkait masih berlangsung. Pengembalian beban pengembangan yang ditangguhkan sangat tergantung pada keberhasilan eksploitasi dan pengembangan *area of interest* yang terkait.

Beban pengembangan dikapitalisasi dan termasuk dalam biaya-biaya untuk mengembangkan *area of interest* sebelum dimulainya operasi dalam *area of interest* terkait. Beban eksplorasi dan pengembangan tangguhan diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi yang dihitung sejak tanggal dimulainya produksi komersial dari setiap *area of interest* terkait.

Nilai bersih tercatat beban eksplorasi dan pengembangan tangguhan untuk setiap *area of interest* ditelaah secara berkala dan apabila nilai tercatat melebihi nilai yang bisa diharapkan di masa akan datang, kelebihan tersebut disisihkan atau dihapuskan pada tahun saat ditentukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Exploration and Evaluation Expenditure (continued)

Exploration and evaluation expenditure comprise costs that are directly attributable to:

- *acquisition of rights to explore;*
- *topographical, geological, geochemical and geophysical studies;*
- *exploratory drilling;*
- *trenching and sampling; and*
- *activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.*

Exploration and evaluation expenditure related to an area of interest are expensed as incurred.

j. Deferred Development Expenditure

Deferred development expenditure is accumulated for each area of interest and deferred as an asset when the costs are expected to be recouped through exploitation or sale, or where activities in the area of interest have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are still continuing. Ultimate recovery of development expenditure carried forward is dependent on successful development and exploitation of the respective area of interest.

Development expenditure is capitalised and incorporates costs for developing an area of interest prior to the commencement of operations in the respective area. Deferred exploration and development expenditure are amortised using the unit-of-production method from the date of commencement of commercial production of each respective area of interest.

The net carrying value of each area of interest is reviewed regularly and to the extent this value exceeds its recoverable value that excess is provided for or written off in the year in which this is determined.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Apabila terdapat kewajiban untuk membongkar dan memindahkan aset tetap maka beban yang terkait akan ditambahkan ke biaya perolehan aset tetap yang bersangkutan dan kewajiban atas biaya terkait tersebut diakui.

Penyusutan alat tambang utama yang digunakan dalam operasi pertambangan dihitung dengan menggunakan metode unit produksi. Alat tambang utama terdiri dari *Bucket Wheel Excavator* (”BWE”), *Conveyor System* (”CS”), *Central Distribution Point* (”CDP”), *Spreader*, dan *Stacker dan Reclaimer* (”SR”). Kecuali tanah, semua aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan metode garis lurus hingga mencapai nilai sisa, selama periode yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat aset, umur tambang, atau masa Izin Usaha Pertambangan (“IUP”), yang dinyatakan sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed Assets

Fixed assets, except land rights, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are met. In the case of mandatory dismantling or asset removals, the related costs are added to the cost of the relevant assets and provisions are recognized to cover the costs.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation. Depreciation of the main mining equipment used in mining operations is calculated using the unit-of-production method. The main mining equipment consists of Bucket Wheel Excavator (“BWE”), Conveyor System (“CS”), Central Distribution Point (“CDP”), Spreader, and Stacker and Reclaimer (“SR”). Other fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method to their estimated residual value over the lesser of the estimated useful lives of the assets, the life of the mine or the Mining Licences (“IUP”) term as follows:

Jenis Aset Tetap	**Umur Ekonomis (Tahun)/** ***Economic Age (Years)***	***Types of Fixed Assets***
Bangunan	5 - 20	*Building*
Mesin dan peralatan	5 - 20	*Machinery and equipment*
Kendaraan	4 - 5	*Vehicles*
Peralatan kantor dan rumah sakit	3 - 4	*Office and hospital equipment*

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Land is stated at cost and not depreciated. Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as intangible asset which is amortized over the legal life of the land right or economic life of the land, whichever is shorter.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari aset tetap dan dicatat sebagai "Aset non-produktif". Nilai buku dari aset tetap yang dipindahkan diakui sebagai beban tahun berjalan. Penghapusan dan penjualan aset non-produktif harus mendapat persetujuan dari pemegang saham.

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada "Penghasilan (beban) lain-lain, bersih" dalam laba rugi.

Nilai sisa, masa manfaat, dan metode penyusutan aset tetap ditelaah dan disesuaikan secara prospektif, jika perlu, pada setiap akhir tahun buku.

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek dalam pelaksanaan disajikan sebagai bagian dari aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti biaya diskonto atas pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat, dikapitalisasi sampai proses pembangunan tersebut selesai. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset tertentu yang memenuhi syarat. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang biaya pinjaman dibagi dengan jumlah pinjaman selama suatu periode tertentu, tidak termasuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aset tertentu yang memenuhi syarat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed Assets (continued)

When assets are retired or otherwise disposed of, their cost and the related accumulated depreciation are transferred from fixed assets to "Non-productive assets". The carrying value of assets transferred is charged as an expense in the current year. Elimination and disposal of non-productive assets are required to be approved by shareholders.

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognized within "Other income (expense), net" in profit or loss.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each financial year.

Projects in progress are stated at cost and presented as part of fixed assets. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended use.

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing construction of a qualifying asset, are capitalised up to the date when construction is complete. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying asset. The capitalisation rate is the weighted average of the borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, excluding borrowings directly attributable to financing the qualifying asset under construction.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Properti pertambangan

Properti pertambangan adalah hak kontrak untuk melakukan pertambangan atas cadangan batubara yang terdapat di wilayah konsesi pertambangan tertentu. Nilai properti pertambangan diakui sebesar selisih lebih nilai wajar dengan nilai buku dari properti pertambangan yang diperoleh pada saat akuisisi IPC dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan penurunan nilai.

Saldo properti pertambangan terkait dengan IPC diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi dimulai dari sejak operasi komersial dimulai. Amortisasi tersebut menggunakan basis estimasi cadangan. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

m. *Goodwill*

Pengukuran *goodwill* dijabarkan pada Catatan 15. *Goodwill* yang muncul atas akuisisi entitas anak termasuk dalam aset takberwujud.

Untuk pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi goodwill menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan internal manajemen. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi.

Peninjauan atas penurunan nilai pada *goodwill* dilakukan setahun sekali atau dapat lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai. Nilai tercatat dari *goodwill* dibandingkan dengan jumlah yang terpulihkan, yaitu jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi dan selanjutnya tidak dibalik kembali.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Mining properties

Mining properties are contractual rights to mine coal reserved in specified concession areas. The value of mining properties is recognized as the difference between fair value of uplift and book value of the mining properties acquired at the date of IPC acquisition less accumulated amortization and impairment losses.

The mining properties balance related to IPC is amortised over the life of the properties using the units of production method from the date of the commencement of commercial operations. The amortization is based on estimated reserves. Changes in estimated reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

m. Goodwill

Goodwill is measured as described in Note 15. Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in intangible assets.

For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated to each of the cash generating units ("CGU"), or groups of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the combination. Each unit or group of units to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which the goodwill is monitored for internal management purposes. Goodwill is monitored at the operating segment level.

Goodwill impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment. The carrying value of goodwill is compared to the recoverable amount, which is the higher of value-in-use and the fair value less costs to sell. Any impairment is recognized immediately as an expense and is not subsequently reversed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Tanaman perkebunan

Tanaman perkebunan diklasifikasikan sebagai tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar harga perolehan yang meliputi biaya persiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan, kapitalisasi biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman belum menghasilkan dan biaya tidak langsung lainnya yang dialokasikan berdasarkan luas hektar tertanam.

Pada saat tanaman sudah menghasilkan, akumulasi harga perolehan tersebut direklasifikasi ke tanaman menghasilkan. Tanaman perkebunan kelapa sawit diklasifikasikan sebagai tanaman menghasilkan ketika telah memproduksi tandan buah segar. Secara rata-rata, tanaman perkebunan kelapa sawit membutuhkan tiga tahun mulai dari menanam bibit.

Penyusutan tanaman menghasilkan dimulai pada tahun dimana tanaman tersebut menghasilkan dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis yaitu 20 tahun. Nilai sisa dan masa manfaat dan tanaman sudah menghasilkan ditelaah dan disesuaikan jika diperlukan, pada setiap akhir pelaporan keuangan.

o. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai", jika ada.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Plantations

Plantations are classified as immature plantation and mature plantation. Immature plantation are stated at acquisition cost which includes costs incurred for field preparation, nursering, cultivating, fertilising and upkeep, capitalisation of borrowing costs incurred on loans used to finance the development of immature plantations and an allocation of indirect costs based on hectares planted.

When plantations reach maturity, the accumulated costs are reclassified to mature plantations. Palm plantation are considered mature when they start to produce fresh fruit bunch. On the average, a palm plantation takes about three years to reach maturity from the time of seed planting.

Depreciation of mature plantations commences in the year when the plantations reach maturity using the straight line method over the estimated useful life of 20 years. The residual value and useful lives of mature plantation are reviewed, and adjusted if appropriate, at each reporting date.

o. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating unit's (CGU's) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses", if any.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar terkini dijadikan sebagai acuan, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, digunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah terbalik. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Apabila terdapat pembalikan penurunan nilai, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah disesuaikan, penyusutan bersih, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of non-financial assets (continued)

In assessing the value-in-use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the asset.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have reversed. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If there is reversal of impairment, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. However, the reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar atas barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam transaksi bisnis pada umumnya. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama). Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

q. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan di amortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan atau untuk dijual. Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada laba rugi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Kelompok Usaha memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Trade payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as short-term liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as long-term liabilities.

Trade payables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

q. Borrowings

Borrowings are recognized initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognized as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawndown. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowing costs incurred for the construction of any qualifying asset are capitalised during the period of time that is required to complete and prepare the asset for its intended use or sale. Other borrowing costs are expensed in profit or loss.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengukuran Awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah (dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Aset keuangan Kelompok Usaha meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pihak berelasi, aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset tidak lancar lain-lain (uang jaminan).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments

1. Financial Assets

Initial Measurements

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate the classification of the asset at the end of each financial period.

Financial assets are initially recognized at fair value plus (in the case of investments not at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable. Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e. the date the Group commits to purchase or sell the asset. The Group's financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivable from related parties, available for sale financial assets, and other non-current assets (refundable deposits).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laporan laba rugi.

  Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pada nilai wajar melalui laba rugi, termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

  Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersebut selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi (*amortized cost*) dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba-rugi komprehensif pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- *Financial assets at fair value through profit or loss.*

  Financial assets at fair value through profit or loss, including financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition as of fair value through profit or loss. Financial assets at fair value through profit or loss are presented in the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses from changes in fair value recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

- *Loans and receivables*

  Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are subsequently measured at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment. Gains and losses are recognized in the statement of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

- Pinjaman yang Diberikan dan Piutang (lanjutan)

  Kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo *[Held to-maturity ("HTM")]*

  Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo ketika Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Amortisasi biaya perolehan dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya perolehan atau biaya yang merupakan bagian integral dari SBE. Amortisasi SBE dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows: (continued)

- *Loans and Receivables (continued)*

  Impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loans and receivables, and recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

- *Held-to-maturity ("HTM") investments*

  Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM investments when the Company has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the EIR method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo *[Held to-maturity ("HTM")]* (lanjutan)

  Kelompok Usaha tidak mempunyai investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual [*Available for sale* ("AFS")]

  Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai aset tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui, atau terjadi penurunan nilai, dan laba atau rugi kumulatif direklasifikasi dari ekuitas ke penghasilan komprehensif.

  Investasi yang diklasifikasikan sebagai AFS adalah sebagai berikut:

  - Investasi pada saham yang nilai wajarnya tidak tersedia dengan kepemilikan kurang dari 20% dan investasi jangka panjang lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan.

  - Investasi pada instrumen utang yang tidak ditujukan untuk dimiliki sampai jatuh tempo diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, dan dicatat pada nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

- *Held-to-maturity ("HTM") investments (continued)*

  The Group did not have any held-to-maturity investments as of December 31, 2016 and 2015.

- *Available-for-sale ("AFS") financial assets*

  AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the assets are derecognized, at which time the cumulative gain or loss is recognized or determined to be impaired, and the cumulative gain or loss is reclassified from equity to comprehensive income.

  The investments classified as AFS are as follows:

  - *Investments in shares of stock whose fair value is not available with equity interest of less than 20% and other long-term investments are stated at cost.*

  - *Investments in debt instruments which are not intended to be held to maturity that have steadily determinable are classified as AFS and recorded at fair value.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha meliputi utang usaha, utang jangka pendek lainnya, beban akrual, pinjaman bank, liabilitas sewa pembiayaan dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek.

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

  Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan, jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan, kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include trade payables, other short-term liabilities, accruals, bank borrowings, finance lease liability and short-term employee benefits liability.

Subsequent Measurement

Measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss*

  Financial liabilities at fair value through profit or loss, including financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition fair value through profit or loss. Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near future. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

  Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- Pinjaman dan hutang

  Setelah pengakuan awal, pinjaman dan hutang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling-hapus dan nilai nettonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling-hapus atas jurnlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikan secara netto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Measurement of financial liabilities depends on their classification as follows: (continued)

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)*

  Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

- *Loans and borrowings*

  Measurement after initial recognition After initial recognition, loans and borrowings are subsequently measured interest at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

3. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, the Group currently has a legally enforceable right to set off the mutual recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan acuan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami *(recent arm's length market transactions)*, penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Kelompok Usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Kelompok Usaha terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

5. Biaya Perolehan Diamortisasi atas Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metoda SBE dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih, Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

4. Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices or dealer price quotations (bid price for long position and ask price for short position), without any deduction for transaction costs.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the observable market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

5. Amortized Cost on Financial Instruments

Amortized cost is calculated using the EIR less any allowance for impairment and principal repayment or value that can not be billed. The calculations consider the premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the EIR.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

6. Penurunan Nilai atas Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

  Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan kelompok usaha menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

  Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

6. Impairment of Financial Assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

- *Financial assets carried at amortized cost*

  For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and the group is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

  If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

6. Penurunan Nilai atas Aset Keuangan (lanjutan)

· Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika suatu aset keuangan yang dikelompokkan sebagai "Pinjaman yang Diberikan dan Piutang" memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Kelompok Usaha. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui di laba rugi.

· Aset keuangan AFS

Dalam hal investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan di bawah nilai perolehan investasi tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

6. Impairment of Financial Assets (continued)

· *Financial assets carried at amortized cost (continued)*

If a "Loans and Receivables" financial asset has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

· *AFS financial assets*

In the case of equity investment classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

6. Penurunan Nilai atas Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan AFS (lanjutan)

Ketika terdapat bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai investasi yang sebelumnya diakui di laba rugi direklasifikasikan dari ekuitas ke laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak dihapuskan melalui laba rugi; sedangkan peningkatan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga di masa mendatang didasarkan pada nilai tercatat yang diturunkan nilainya dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Penghasilan bunga yang masih harus dibayar tersebut dicatat sebagai bagian dari akun “Penghasilan Keuangan” dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika pada periode/tahun berikutnya, nilai wajar atas instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dapat dikaitkan dengan peristiwa yang timbul setelah pengakuan kerugian penurunan nilai diakui dilaba rugi, kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

6. Impairment of Financial Assets (continued)

- *AFS financial assets (continued)*

Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss, is reclassified from equity to profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss; increases in their fair value after impairment are recognized in equity.

In the case of a debt instrument classified as an AFS financial asset, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Future interest income is based on the reduced carrying amount and is accrued based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Such accrual of interest income is recorded as part of the “Finance Income” account in the consolidated statement of comprehensive income.

If in a subsequent period/year, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

7. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Kelompok Usaha memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Kelompok Usaha secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Kelompok Usaha secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui di laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

7. Derecognition of Financial Assets and Liabilities

Financial Assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement, and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya pinjaman dapat meliputi beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan yang diakui sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2011) dan selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat dimulainya aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

t. Sewa

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 30 (Revisi 2011), “Sewa”. PSAK ini menetapkan bahwa klasifikasi dari setiap elemen sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi secara terpisah bagi suatu perjanjian sewa yang mengandung elemen tanah dan bangunan.

Kelompok Usaha sebagai *lessee*

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa, atau perjanjian yang mengandung sewa, didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Capitalization of Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Other borrowing costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred. Borrowing costs may include interest, finance charges in respect of finance leases recognized in accordance with PSAK No. 30 (Revised 2011) and foreign exchange differences arising from foreign currency borrowings to the extent that they are regarded as adjustments to interest costs.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use have started and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use are substantially completed.

t. Leases

The Group has adopted PSAK 30 (Revised 2011), “Leases”. This PSAK prescribes separate classification of each element as finance lease or operating lease if a lease consists of land and building.

The Group as lessee

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. A lease that transfers substantially to the lessee all the risks and rewards incidential to ownership of the leased asset is classified as a finance lease.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Sewa (lanjutan)

Pada awal masa sewa, *lessee* mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas. Beban keuangan dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

u. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Kelompok Usaha memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penghasilan sewa tanah dan bangunan sebagai pos tersendiri.

Kelompok Usaha memiliki pendapatan yang dikenakan pajak yang bersifat final, yaitu penghasilan sewa, jasa angkut dan penghasilan bunga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Leases (continued)

At the commencement of the lease term, a lessee recognizes finance lease as an asset and a liability in its consolidated statement of financial position at an amount equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability. The finance charges are allocated to each period during the lease term.

Leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as operating leases. Operating lease payments are recognized as expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

u. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK No. 46 as mentioned above, final tax is no longer governed by PSAK No. 46. Therefore, the Group has decided to present all of the final tax arising from land and building rent revenue as separate line item.

The Group has income subjected to final tax, those are rent income, freight service and interest income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Pajak Penghasilan Badan - Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Kelompok Usaha juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Pajak Penghasilan Badan - Kini".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pendapatan, beban dan aset diakui setelah dikurangi dengan jumlah PPN, kecuali:

- Ketika PPN yang terjadi sehubungan dengan pembelian aset atau jasa tidak dapat diklaim kepada kantor pajak, dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai beban.
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk PPN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Taxation (continued)

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Corporate Income Tax - Current" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of "Corporate Income Tax - Current".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Value-Added Tax (VAT)

Revenues, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- *Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the Tax Office, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable.*
- *Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat penghasilan kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan dapat digunakan.

Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar penghasilan kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Taxation (continued)

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses carry-forward, to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the deductible temporary differences and the unused tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity and taxation authority.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Liabilitas Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Kelompok mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu 12 bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya

Biaya untuk penyediaan manfaat dibawah program pensiun imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang disebut sebagai penghasilan komprehesif lain, terdiri dari:

i. Keuntungan atau kerugian aktuarial;
ii. Imbalan hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset);
iii. Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liablitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amendemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Kurtailmen terjadi apabila Kelompok Usaha mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program, terminasi atau penghentian program.

Perusahaan memiliki program tabungan pensiun karyawan untuk semua karyawan tetapnya. Program tersebut dikelola oleh perusahaan asuransi jiwa. Kontribusi dihitung secara periodik oleh perusahaan asuransi. Para karyawan mengkontribusikan persentase tertentu dari gaji pokok dan sisa kontribusi ditanggung oleh Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Employee Benefit Liabilities

Short-term Employee Benefit

The Group recognizes short-term employee benefit liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within 12 months after such services are rendered.

Pension Benefits and Other Post-employment Benefits

The cost of providing benefits under the defined benefit plan is determined using the projected-unit-credit method.

Remeasurement on net deferred benefit liability (asset), which is recognized as other comprehensive income, consists of:

i. Actuarial gains or losses;
ii. Return on program asset, excluding amount included in liabilities (assets) net interest;
iii. Every changes in asset ceiling, excluding amount included in liabilities (asset) net interest.

Remeasurement on net defined benefit liabilities (asset) which is recognized as part of other comprehensive income will not be reclassified to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the next period.

Past service cost arising from amendment or curtailment programs are recognized as expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when incurred.

A curtailment occurs when the Group either significantly reduce the number of employees covered by a plan, termination or suspension of the program.

The Company has a contributory employee savings program covering all of its qualified permanent employees. The program is managed by a life insurance company. Contributions are calculated periodically by the insurance company. The employees contribute a certain percentage of their basic salary and the Company contributes the remaining balance of the required amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

Pada tanggal 21 Oktober 2002, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan (No. KEP-245/KM.6/2002) untuk membentuk Lembaga (Trust) terpisah yang mengelola dana pensiun dalam bentuk Program Pensiun Manfaat Pasti ("PPMP") bernama Dana Pensiun Bukit Asam ("DPBA"), untuk mengelola, atas nama para anggota, semua kekayaan agar dapat memenuhi kewajiban pensiun dari Perusahaan.

Jumlah kontribusi terdiri dari kontribusi karyawan dan Perusahaan yang masing-masing dihitung sebesar 4,5% dan 24,8% dari penghasilan dasar pensiun.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laba-rugi. Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Liabilitas imbalan pensiun merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected-unit-credit.*

Nilai kini liabilitas manfaat pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada akhir periode pelaporan dalam mata uang rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas manfaat pensiun yang bersangkutan.

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja lainnya, seperti uang penghargaan, santunan kematian, cuti jangka panjang, penghargaan pengabdian, dan uang pisah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Employee Benefits Liabilities (continued)

Pension Benefits and Other Post employment Benefits (continued)

On October 21, 2002, the Company received approval from the Ministry of Finance (No. KEP-245/KM.6/2002) to establish a separate, trustee-administered pension fund as a defined benefit retirement plan ("PPMP"), namely Dana Pensiun Bukit Asam ("DPBA"), to hold, on behalf of plan members, assets held to satisfy the pension obligations of the Company.

Contributions consist of employees' and the Company's contributions that are calculated as 4.5% and 24.8% of employees' basic pension income, respectively.

Past service costs are recognized immediately in profit or loss. Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at end reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield at end of the reporting period of long-term government bonds denominated in rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

The Company also provides other post-employment benefits, such as long service reward, death allowance, long service leave, jubilee rewards, and separation reward.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Santunan kematian diberikan bila pegawai dan anggota keluarga tertentu meninggal dunia. Nilai imbalan yang diberikan didasari pada peraturan Perusahaan. Sedangkan imbalan berupa uang pisah, dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

Imbalan Pelayanan Kesehatan Pensiun

Kelompok Usaha menyediakan imbalan kesehatan pascakerja untuk pensiunan. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum tertentu. Prakiraan biaya imbalan ini diakru sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metode akuntansi yang sama dengan metode yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi kualifikasi.

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Kelompok Usaha memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Kelompok Usaha mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Kelompok Usaha tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Kelompok Usaha mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berasa dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Employee Benefit Liabilities (continued)

Pension Benefit and Other Post-employment Benefit (continued)

The long service reward is paid when the employees reach their retirement age. Death allowance is paid when the employee or the qualified family members pass away. The separation reward benefit is paid to employees in the event of voluntary resignation, subject to a minimum number of years of service. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

Post-retirement Health Care Benefits

The Group provides post-retirement healthcare benefits to their retirees. The entitlement to these benefits is usually based on the employee remaining in service up to retirement age and the completion of a minimum service period. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using an accounting methodology similar for defined benefit pension plans. These obligations are valued annually by qualified independent actuaries.

Termination Benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The group recognizes termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the group can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the entity recognizes costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 57 and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Biaya Reklamasi, Rehabilitasi dan Tutup Tambang

Restorasi, rehabilitasi, dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Kelompok Usaha memiliki kewajiban tertentu untuk restorasi dan rehabilitasi daerah pertambangan sesudah produksi selesai. Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup diakui ketika Kelompok Usaha memiliki kewajiban hukum atau konstruktif masa kini sebagai akibat peristiwa masa lalu; terdapat kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut memerlukan keluarnya sumber daya; dan jumlah kewajiban tersebut dapat diukur secara andal.

Provisi untuk biaya reklamasi, rehabilitasi dan tutup tambang merupakan estimasi terbaik dari nilai kini dari pengeluaran masa depan yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan reklamasi, rehabilitasi dan tutup tambang pada tanggal pelaporan, berdasarkan peraturan hukum yang berlaku saat ini.

Untuk itu, estimasi mengenai jumlah kewajiban untuk reklamasi, rehabilitasi dan tutup tambang, membutuhkan manajemen untuk mempertimbangkan kapan akan dilakukan pengosongan dan pemindahan, sejauh mana reklamasi akan dilakukan, aktivitas rehabilitasi dan tutup tambang apa saja yang diwajibkan, dan teknologi apa saja yang akan tersedia di masa depan untuk melakukan rehabilitasi.

Pengaruh nilai waktu berjalan yang timbul dari mendiskontokan kewajiban yang diestimasi tersebut dicatat sebagai beban keuangan.

x. Pendapatan dan Beban

Pendapatan berasal dari penjualan produk Kelompok Usaha, aktivitas perdagangan batubara, kegiatan penunjang perdagangan batubara, jasa penambangan, perdagangan produk kelapa sawit, pengusahaan jasa pelabuhan dan jasa pengelolaan rumah sakit.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Reclamation, Rehabilitation and Mine Closure Costs

Restoration, rehabilitation, and environmental expenditure to be incurred during the production phase of operations are charged as part of the cost of production.

The Group has certain obligations to restore and rehabilitate mining areas following the completion of production. Provision for environmental and reclamation costs is recognized when the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount can be reliably estimated.

The estimated liability for reclamation, rehabilitation and mine closure costs represents the best estimate of the present value of the future expenditures required to undertake the reclamation, rehabilitation and mine closure at the reporting date, based on current legal requirements.

The estimate of the liability for reclamation, rehabilitation and mine closure costs, therefore, requires management to make judgments regarding the timing of removal and transfer, the extent of reclamation, rehabilitation and mine closure activities required, and future reclamation and rehabilitation technologies.

The unwinding of the effect of discounting the estimated liability is recognized as a finance cost.

x. Revenues and Expenses

Revenue represents revenue earned from the sale of the Group's products, coal trading activities, support activities related to coal trading, mining services, palm oil trading activities, coal port services, and hospital management services.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari penjualan produk diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

a) Kelompok Usaha telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
b) Kelompok Usaha tidak lagi melanjutkan keterlibatan pengelolaan ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
c) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
d) Dipastikan manfaat ekonomis dari transaksi penjualan akan mengalir kepada Kelompok Usaha; dan
e) Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Kelompok Usaha memberikan jasa pelabuhan, jasa pelayaran dan jasa pengelolaan rumah sakit. Untuk jasa pelabuhan, pendapatan diakui pada saat transaksi jasa telah selesai dilakukan. Untuk jasa pelayaran, pendapatan diakui sesuai dengan persentase penyelesaian rute perjalanan pada tanggal pelaporan. Untuk jasa pengelolaan rumah sakit, pendapatan diakui pada saat jasa telah diberikan atau saat barang medis telah diserahkan kepada pasien.

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya.

y. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dimana ada kemungkinan besar bahwa untuk penyelesaian kewajiban tersebut diperlukan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik saat ini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi tersebut dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Revenues and Expenses (continued)

Revenue from sales of product is recognized when all the following conditions are met:

a) The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
b) The Group retains neither continuing managerial involvement nor effective control over the goods sold;
c) The amount of revenue can be measured reliably;
d) It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
e) The costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.

The Group provides port and healthcare services. For port service, revenue is recognized when the services are completely rendered. For voyages service, revenue is recognized based on percentage of completion of the voyage as of reporting date. For the healthcare service, revenue is recognized when the services have been rendered or when the medical goods have been delivered to patients.

Expenses are recognized when they are incurred.

y. Provision

A provision is recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

All provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations, the provisions are reversed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Pelaporan Segmen

Segmen adalah komponen dari Kelompok Usaha yang dapat dibedakan yang terlibat dalam penyediaan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan manfaat yang berbeda dari segmen lainnya.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas: (1) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban; (2) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan (3) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Jumlah setiap unsur segmen yang dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil usaha, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

aa. Modal Saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

Ketika entitas Kelompok Usaha membeli modal saham ekuitas Perusahaan (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Segment Reporting

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

An operating segment is a component of an entity: (1) that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses; (2) whose operating results are regularly reviewed by the entity's operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and value its performance; and (3) for which discrete financial information is available.

The amount of each segment item reported is the measure reported to the chief operating decision-maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and intra-group transactions are eliminated.

aa. Share capital

Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

Where any Group company purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Company's equity holders.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi total laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumiah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

ac. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Kelompok Usaha diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha dalam periode dimana pembagian dividen diumumkan.

ad. Pengukuran Nilai Wajar

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK No. 68, "Pengukuran Nlai Wajar". PSAK ini, antara lain, memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan. Penerapan PSAK ini tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian. Kelompok Usaha mengukur instrumen keuangan pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan. Pengungkapan nilai wajar instrumen keuangan disajikan dalam Catatan 3.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara oelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Kelompok Usaha harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing the total profit for the year attributable to owners of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

ac. Dividends

Dividends distributed to the Group's shareholders are recognized as a liability in the Group's consolidated financial statements in the period in which the dividends are declared.

ad. Fair Value Measurement

The Group has adopted PSAK No. 68, "Fair Value Measurement". This PSAK, among others, provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted, The adoption of this PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements. The Group measures financial instruments at fair value at each reporting date. Fair value disclosure for financial instuments are disclosed in Note 3.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurements date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takesplace either:

- *In the principal market for the assets or liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

ad. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan oleh pelaku pasar pada saat melakukan penilaian aset atau liabilitas, dengan asumsi bahwa pelaku pasar akan bertindak atas kepentingan ekonomi terbaik mereka.

Kelompok Usaha mengunakan teknik penilaian yang sesuai dengan kondisi Perusahaan dan dimana terdapat ketersediaan data yang cukup untuk mengukur nilai wajar, memaksimalisasi penggunaan data masukan yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisasi penggunakan data masukan yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang diukur dengan nilai wajar atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan tingkat masukan paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1 - harga kuotasian (tidak disesuaikan) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2 - teknik-teknik lain atas semua input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Tingkat 3 - teknik yang menggunakan input yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat yang tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan dalam basis yang berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah transfer telah terjadi antara tingkat dalam hirarki dengan menilai ulang kategori (berdasarkan tingkat masukan paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada setiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ad. Fair Value Measurement (continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
- *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

3. MANAJEMEN RISIKO

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Kelompok Usaha terekspos terhadap berbagai risiko keuangan, termasuk dampak nilai tukar mata uang asing, tingkat harga komoditas dan tingkat bunga. Sistem manajemen risiko keseluruhan yang diimplementasikan Kelompok Usaha ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian harga komoditas dan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Kelompok Usaha.

Manajemen risiko dijalankan oleh Dewan Direksi Kelompok Usaha. Dewan Direksi bertugas untuk menjamin kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan terhadap risiko-risiko keuangan, yang meliputi identifikasi risiko secara akurat, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko-risiko keuangan. Dewan Direksi menentukan prinsip manajemen risiko secara keseluruhan, sekaligus juga menetapkan kebijakan-kebijakan yang mencakup risiko-risiko dalam bidang tertentu, seperti risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, dan investasi kelebihan likuiditas.

Kelompok Usaha menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar dan risiko harga lainnya, analisis umur piutang untuk risiko kredit dan analisis beta untuk menentukan risiko pasar dari portofolio investasi.

Sementara itu, Komite Manajemen Risiko bertugas membantu Dewan Direksi dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk memastikan bahwa manajemen risiko telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan.

a. Risiko pasar

(i) Risiko mata uang asing

Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

3. RISK MANAGEMENT

The Group's activities expose it to a variety of financial risks, including the effects of foreign currency exchange rates, commodity prices and interest rates. The Group's overall risk management system focuses on the unpredictability of commodity prices and seeks to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Group.

Risk management is carried out by the Group's Board of Directors. The Board ensures the sufficiency of all procedures and methodology of financial risk management, which consists of accuracy of risk identification, measurement, monitoring, and financial risks control. The Board of Directors provides principles for overall risk management, as well as policies covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, and investing excess liquidity.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rate, foreign exchange rate and other price risks, aging analysis for credit risk and beta analysis in respect of investment portfolios to determine market risk.

Meanwhile, the Risk Management Committee has a responsibility to assist the Board of Directors in ensuring that risk management has been implemented in accordance with these principles.

a. Market risk

(i) Foreign exchange risk

Currency risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko mata uang asing (lanjutan)

Sebagian pendapatan dari pengeluaran operasi Kelompok Usaha didenominasi dalam mata uang Dolar AS. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersil di masa yang akan datang serta aset dan liabilitas yang diakui. Manajemen telah membuat kebijakan untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsional Kelompok Usaha. Risiko nilai tukar mata uang asing dapat dikelola oleh Kelompok Usaha dengan melakukan transaksi penjualan dalam mata uang Dolar AS, sehingga Kelompok Usaha dapat menjaga kecukupan kas dan aset lainnya, seperti piutang dalam mata uang dolar AS yang dapat digunakan untuk melakukan pelunasan pinjaman dan liabilitas sewa pembiayaan dalam mata uang dolar AS.

Selama tahun 2016 dan 2015, Kelompok Usaha melakukan beberapa kontrak berjangka valuta asing untuk meminimalisir dampak perubahan nilai tukar. Namun tidak ada kontrak berjangka valuta asing yang belum diselesaikan oleh Kelompok Usaha pada 31 Desember 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2016, jika Rupiah melemah/menguat sebesar 10% terhadap dolar AS dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp31,5 miliar, (2015: Rp36 miliar) (nilai penuh) terutama diakibatkan keuntungan/kerugian dari penjabaran kas dan setara kas, piutang usaha, dan utang usaha yang didenominasikan dalam mata uang asing.

3. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Market risk (continued)

(i) Foreign exchange risk (continued)

A portion of the Group's revenue and operational expenditure is denominated in US Dollar. Foreign currency exchange risk arises from future commercial transactions, and assets and liabilities which are recognized in a foreign currency. Management has set up a policy to require the Group's companies to manage their foreign exchange risk against their functional currency. Foreign exchange risk is managed by the Group by entering sales transaction in US Dollar, in order to keep sufficiency of cash and other assets, such as receivables denominated in US dollar, that will use to settle loans and lease liabilities denominated in US dollar.

During 2016 and 2015, the Group enters into several forward foreign exchange contracts to minimize the foreign currency exchange risk. However, there are no unsettled forward foreign exchange contracts as of December 31, 2016.

As of December 31, 2016, if the Rupiah had weakened/strengthened by 10% against the US dollar with all other variables remaining constant, post-tax profit for the year would have been Rp31,5 billion, (2015: Rp36 billion) (full amount) higher/lower, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on translation of cash and cash equivalents, accounts receivable, and accounts payable denominated in foreign currency.

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko harga

Kelompok Usaha menghadapi risiko harga komoditas karena batubara adalah produk komoditas yang diperjualbelikan di pasar batubara dunia. Harga batubara Kelompok Usaha ditentukan berdasarkan harga batubara dunia, yang cenderung sangat mengikuti siklus dan terpengaruh oleh fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga batubara dunia sangat tergantung pada dinamika pasokan dan permintaan batubara di pasar dunia. Kelompok Usaha tidak melakukan transaksi kontrak batubara dan belum mengadakan perjanjian jangka panjang kontrak harga batubara untuk melakukan lindung nilai terhadap fluktuasi harga batubara. Kontrak penjualan jangka panjang yang dilakukan oleh Kelompok Usaha saat ini hanya memastikan jumlah kuantitas batubara yang akan di pasok pada suatu periode tertentu dengan harga penjualan yang disesuaikan setiap tahunnya berdasarkan harga pasar.

Apabila harga batubara mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 10% maka dampak terhadap pendapatan usaha Kelompok Usaha akan mengalami kenaikan atau penurunan sebesar Rp1,4 triliun (2015: Rp1,2 triliun) (nilai penuh).

(iii) Risiko suku bunga

Risiko bunga atas arus kas adalah risiko dimana arus kas masa datang suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Eksposur terhadap suku bunga Kelompok Usaha dinilai rendah apabila ditinjau dari laporan posisi keuangan. Risiko tingkat suku bunga Kelompok Usaha timbul dari pinjaman bank, liabilitas sewa pembiayaan dan deposito berjangka. Pinjaman yang diterbitkan dan liabilitas sewa pembiayaan dengan tingkat bunga mengambang mengekspos Kelompok Usaha terhadap risiko suku bunga arus kas. Pada tanggal 31 Desember 2016, sebesar 36,6% (2015: 12,24%) dari dari total pinjaman Kelompok Usaha dikenakan tingkat suku bunga mengambang. Selama tahun 2016 dan 2015, pinjaman bank yang dikenakan suku bunga mengambang tersebut didenominasikan dalam rupiah dan dolar AS.

3. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Market risk (continued)

(ii) Price risk

The Group faces commodity price risk because coal is commodity product traded in the world coal markets. Prices for the Group's coal are based on global coal prices, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market. The Group does not engage in trading coal contracts and has not entered into long-term coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price. Long-term coal sales contracts are engaged by the Group only to ensure the quantity of coal to be supplied within a certain period with coal sales price being adjusted annually based on market price.

If the average coal price increases or decreases by 10%, then this will result in the Group's revenue increasing or decreasing by Rp1.4 trillion (2015: Rp1.2 trillion) (full amount).

(iii) Interest rate risk

Interest on the cash flow risk is the risk that future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates.

The Group's interest rate exposure is minimal due to the composition of its current financial position. The Group's interest rate risk arises from bank borrowings, finance lease liability and time deposits. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. As of December 31, 2016, 36.6% (2015: 12.24%) of the total Group's bank borrowings are charged with floating interest rate. During 2016 and 2015, such bank borrowings are denominated in rupiah and US dollar.

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko suku bunga (lanjutan)

Pinjaman Kelompok Usaha yang dikenakan suku bunga tetap adalah pinjaman bank jangka panjang dari PT Bank ANZ Indonesia senilai Rp335,9 miliar (2015: Rp804,71 miliar) (nilai penuh) dan pinjaman jangka panjang dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk senilai Rp950 miliar (2015: Rp700 miliar) (nilai penuh) serta liabilitas sewa pembiayaan senilai Rp48,5 miliar (nilai penuh). Risiko tingkat suku bunga yang berasal dari kas dan piutang non-usaha dinilai tidak signifikan.

Pada akhir periode pelaporan, saldo pinjaman, liabilitas sewa pembiayaan dan deposito berjangka dengan tingkat suku bunga mengambang adalah sebagai berikut:

3. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

The Group's borrowings at fixed rate are borrowings from PT Bank ANZ Indonesia amounting to Rp335.9 billion (2015: Rp804.71 billion) (full amount) and borrowings from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp950 billion (2015: Rp700 billion) (full amount) and financial lease liabilities amounting to Rp48.5 billion (full amount). The interest rate risk from cash and non-trade receivables is not significant.

As of the end of the reporting period, the Group has the following floating rate bank borrowings, finance lease liability and time deposits outstanding:

	2016		2015		
	Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga/ *Weighted average interest rate*	**Saldo/ *Balance***	**Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga/ *Weighted average interest rate***	**Saldo/ *Balance***	
Pinjaman bank - rupiah	8,00%	(153.539)	9,74%	(239.253)	*Bank borrowings - rupiah*
Liabilitas sewa pembiayaan - AS dolar	4,37%	(714.140)	-	-	*Finance lease US dolar - liability*
Deposito berjangka					*Time deposit*
Rupiah	7,00%	1.646.480	7,08%	1.906.900	*Rupiah*
Dolar AS	1,58%	161.232	2,50%	13.975	*US dollar*
Eksposure bersih atas risiko arus kas		940.033		1.681.622	*Net exposure to cash flow interest rate risk*

Kelompok Usaha menganalisis eksposur tingkat suku bunga secara dinamis. Berbagai skenario disimulasikan dengan mempertimbangkan pembiayaan kembali, pembaharuan posisi yang ada, serta alternatif pembiayaan dan lindung nilai. Untuk setiap simulasi, pergerakan tingkat suku bunga yang sama digunakan untuk seluruh mata uang. Berdasarkan skenario ini, Kelompok Usaha menghitung dampak laba atau rugi dari pergerakan tingkat suku bunga. Skenario-skenario tersebut dijalankan hanya untuk liabilitas yang mewakili posisi utama yang dikenakan bunga. Simulasi dilakukan setiap kuartal untuk membuktikan bahwa potensi kerugian maksimum masih dalam batasan yang diberikan manajemen.

The Group analyze its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration refinancing, renewal of existing positions, alternative financing and hedging. Based on these scenarios, the Group calculates the impact on profit or loss of a defined interest rate shift. For each simulation, the same interest rate shift is used for all currencies. The scenarios are run only for liabilities that represent the major interest-bearing positions. The simulation is done on a quarterly basis to verify that the maximum loss potential is within the limit given by the management.

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko suku bunga (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, jika tingkat bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp1,4 miliar (2015: Rp3,4 miliar) (nilai penuh), terutama sebagai akibat tingginya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Pada 31 Desember 2016, jika tingkat bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam AS Dolar lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp2,88 miliar (nilai penuh). Sedangkan, pada tanggal 31 Desember 2015, Kelompok Usaha tidak memiliki pinjaman yang didenominasikan dalam Dolar AS dengan suku bunga mengambang.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak dari instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah maksimum eksposur dari risiko kredit adalah Rp6,6 triliun (2015: Rp6,2 triliun) (nilai penuh). Risiko kredit terutama berasal dari penjualan dengan memberikan kredit, penempatan dana pada bank, deposito berjangka, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan penempatan dana untuk jaminan pelaksanaan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo piutang usaha yang telah jatuh tempo lebih dari 30 hari sebesar Rp524 miliar (2015: Rp383 miliar) (nilai penuh) yang merupakan 23% (2015: 23%) dari jumlah keseluruhan piutang usaha. 55% (2015: 41%) dari piutang usaha yang telah jatuh tempo tersebut merupakan piutang usaha dari PT Perusahaan Listrik Negara (“PLN”) sebesar Rp289 miliar (2015: Rp139 miliar) (nilai penuh) yang merupakan pihak berelasi dari Kelompok Usaha.

3. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

As of December 31, 2016, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been 1% higher/lower with all other variables remained constant, post-tax profit for the year would have been Rp1.4 billion (2015: Rp3.4 billion) lower/higher (full amount), mainly as a result of higher interest expense on floating rate borrowings.

As of December 31, 2016, if interest rates on US$-denominated borrowings had been 1% higher/lower with all other variables remained constant, post-tax profit for the year would have been lower/higher Rp2.88 billion (full amount). Whereby in 2015, the Group does not have floating rate borrowings denominated in US Dollar.

b. Credit risk

Credit risk is the risk that one party of a financial instrument will fail to meet its obligations and cause the other party to suffer financial losses.

As of December 31, 2016, total maximum exposure from credit risk was Rp6.6 trillion (2015: Rp6.2 trillion) (full amount). Credit risk arises from sales under credit, cash in bank, time deposits, available-for-sale financial assets, and placement of funds for performance bonds.

As of December 31, 2016, the balance of trade receivables that had been overdue by more than 30 days amounted to Rp524 billion (2015: Rp383 billion) (full amount), which represents 22% (2015: 23%) of total trade receivables. 55% (2015: 41%) of trade receivables which are past due consist of trade receivables from PT Perusahaan Listrik Negara (“PLN”), a related party of the Group, amounting to Rp298 billion (2015: Rp139 billion) (full amount).

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Kelompok Usaha memiliki perjanjian yang jelas dengan pelanggan, perjanjian yang mengikat secara hukum untuk transaksi penjualan batubara dan secara historis mempunyai tingkat yang rendah untuk piutang usaha yang bermasalah. Kebijakan umum Kelompok Usaha untuk meminimalisasi risiko kredit yang mungkin muncul adalah sebagai berikut:

- memilih pelanggan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik;
- menerima pelanggan baru dan penjualan batubara disetujui oleh pihak yang berwenang sesuai dengan kebijakan delegasi kekuasaan Kelompok Usaha; dan
- meminta pembayaran dengan menggunakan *letter of credit* untuk pelanggan luar negeri dan dalam negeri selain dari transaksi dengan kelompok usaha PLN.

Kualitas kredit aset keuangan dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

3. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

Management is confident in its ability to maintain minimal exposure to credit risk given that the Group has clear agreements with customers, legally binding agreements in place for coal sales transactions and a historically low level of bad debts. The Group's general policies to minimize the potential credit risk which may arise are as follows:

- *selecting customers with a strong financial condition and good reputation;*
- *acceptance of new customers and sales of coal being approved by authorised personnel according to the Group's delegation of authority policy; and*
- *requesting payments by letter of credit for all customers except for transactions with the PLN group.*

The credit quality of financial assets can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Piutang dagang			*Trade receivables*
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Pefindo)			*Counterparties with external credit rating (Pefindo)*
AAA	854.268	564.194	*AAA*
AA	-	-	*AA*
A	22.630	21.413	*A*
	876.898	585.607	
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal	1.408.167	1.009.973	*Counterparties without external credit rating*
Total piutang dagang yang tidak mengalami penurunan nilai	2.285.065	1.595.580	*Total unimpaired trade receivables*

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Piutang usaha dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal yang berkaitan dengan penjualan ekspor sejumlah Rp605,6 miliar (nilai penuh) dijamin oleh *letter of credit* pada bank yang memiliki reputasi kredit yang baik dan penjualan domestik kepada pihak berelasi senilai Rp726,5 miliar (nilai penuh).

Piutang usaha dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal selain penjualan ekspor, berkaitan dengan penjualan domestik kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang memiliki risiko gagal bayar yang rendah.

Kualitas kredit aset keuangan dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

3. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

Trade receivables with counterparties which do not have external credit ratings related to export sales amounting to Rp605.6 billion (full amount), which are guaranteed by letters of credit with highly reputable correspondent banks and domestic sales to related parties amounting Rp726.5 billion (full amount).

Trade receivables with counterparties which do not have external credit ratings other than export, related to domestic sales to related parties and third parties with low risk of default.

The credit quality of financial assets can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Kas pada bank dan deposito jangka pendek (Pefindo)			*Cash in banks and short-term bank deposits (Pefindo)*
AAA	2.584.165	1.893.759	*AAA*
AA+	489	275	*AA+*
AA	641.765	609.836	*AA*
A+	1.669	1.621	*A+*
A-	256.414	386.776	*A-*
	3.484.502	2.892.267	
Kas pada bank dan deposito jangka pendek (Standard and Poors)			*Cash in banks and short-term bank deposits (Standard and Poors)*
AA-	-	-	*AA-*
A+	5.276	5.419	*A+*
A-	-	-	*A-*
	5.276	5.419	
Kas pada bank dan deposito jangka pendek (Fitch Rating)			*Cash in banks and short-term bank deposits (Fitch Rating)*
AAA	167.707	200.094	*AAA*
AA+	-	-	*AA+*
	167.707	200.094	

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *3. RISK MANAGEMENT (continued)*

b. Risiko kredit (lanjutan) / *b. Credit risk (continued)*

	31 Desember/*December 31,* 2016	2015	
Kas pada bank dan deposito jangka pendek (Fitch Rating)			*Cash in banks and short-term bank deposits (Fitch Rating)*
A3	7.972	8.266	*A3*
BAA2	-	-	*BAA2*
	7.972	8.266	
Kas pada bank dan deposito jangka pendek yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal	8.882	8.682	*Cash in banks and short-term bank deposits without external credit rating*
	8.882	8.682	
Total kas pada bank dan deposito jangka pendek	3.674.339	3.114.728	*Total cash at bank and short term bank deposits*
Aset keuangan tersedia untuk dijual (Pefindo)			*Available-for-sale financial assets (Pefindo)*
A	582.582	502.529	*A*
	582.582	502.529	
Aset keuangan tersedia untuk dijual (Standard and Poors)			*Available-for - sale financial assets (Standard and Poors)*
BB+	136.375	121.350	*BB+*
	136.375	121.350	
Total surat berharga utang tersedia untuk dijual	718.957	623.879	*Total available-for-sale debt securities*
Jaminan pelaksanaan di bank (Pefindo)			*Performance bonds in bank (Pefindo)*
AAA	-	121.590	*AAA*
A-	63.584	18.081	*A-*
	63.584	139.671	
Jaminan pelaksanaan di bank yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal	-	15.588	*Performance bonds in bank without external credit rating*
	-	15.588	
Total jaminan pelaksanaan di bank	63.584	155.259	*Total performance bonds in bank*

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Kelompok Usaha mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Dalam kebijakan manajemen risiko likuiditas, Kelompok Usaha melakukan monitor dan menjaga level kas dan setara kas yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Kelompok Usaha dan mengurangi pengaruh fluktuasi dalam arus kas. Manajemen Kelompok Usaha juga secara rutin melakukan monitor atas perkiraan arus kas dan arus kas aktual, termasuk profil jatuh tempo pinjaman, dan secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana.

Tabel di bawah ini menggambarkan liabilitas keuangan Kelompok Usaha dan liabilitas keuangan derivatif berdasarkan jatuh temponya. Liabilitas keuangan derivatif disertakan dalam analisa apabila jatuh tempo kontraktualnya sangat penting untuk memahami arus kas Kelompok Usaha. Untuk swap tingkat suku bunga, arus kas diestimasikan menggunakan tingkat suku bunga forward yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Jumlah yang terdapat di tabel ini adalah nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto:

3. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk

Liquidity risk is defined as a risk that arises in situations where the Group's cash flow indicates that the cash inflow from short-term revenue is not enough to cover the cash outflow of short-term expenditure. As part of its liquidity risk management policy, the Group monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operational activities and to mitigate the effect of fluctuations in cash flow. The Group's management also regularly monitors the projected and actual cash flows, including their loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund raising.

The table below describes the Group’s financial liabilities based on their maturities. Derivative financial liabilities are included in the analysis if their contractual maturities are essential for an understanding of the timing of the cash flows. For interest rate swaps the cash flows have been estimated using forward interest rates applicable at the end of the reporting period. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

3. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk (continued)

	Jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan/ *Contractual maturities of financial liabilities*			
	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	**Antara 3 bulan sampai 1 tahun/ *Between 3 months and 1 year***	**Antara 1 sampai 5 tahun/ *Between 1 and 5 year***	**Total tercatat di laporan posisi keuangan/ *Amount recognized in the statement of financial position***
31 Desember/*December 31,* 2016				
Utang usaha/*Trade payables*	378.631	160.809	-	539.440
Beban akrual/*Accruals*	-	1.812.004	-	1.812.004
Liabilitas imbala kerja jangka pendek/ *Short-term employee benefit liabilities*	290.622	-	-	290.622
Liabilitas sewa pembiayaan/ *Financial lease liabilities*	-	178.964	583.633	762.597
Pinjaman bank/*Bank borrowings*	-	1.438.581	167.346	1.605.927
Utang jangka pendek lainnya/ *Other short-term liabilities*	-	344.700	-	344.700
Total liabilitas/*Total liabilities*	**669.253**	**3.935.058**	**750.979**	**5.355.290**
31 Desember/*December 31,* 2015				
Utang usaha/*Trade payables*	1.146.089	-	-	1.146.089
Beban akrual/*Accruals*	1.647.428	-	-	1.647.428
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek/ *Short-term employee benefit liabilities*	222.025	-	-	222.025
Liabilitas sewa pembiayaan/ *Financial lease liabilities*	5.074	10.777	46.980	62.831
Pinjaman bank/*Bank borrowings*	366.250	969.784	623.192	1.959.226
Utang jangka pendek lainnya/ *Other short-term liabilities*	86.857	-	-	86.857
Total liabilitas/*Total liabilities*	**3.473.723**	**980.561**	**670.172**	**5.124.456**

d. Manajemen permodalan

Tujuan Kelompok Usaha dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Kelompok Usaha guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Kelompok Usaha menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, pengembalian modal kepada pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau membayar utang.

d. Capital risk management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders, issue new shares or repay debt.

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Manajemen permodalan (lanjutan)

Konsisten dengan entitas lain dalam industri, Perusahaan memonitor modal dengan dasar rasio utang terhadap modal. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang dengan total modal. Utang merupakan jumlah liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Total modal adalah ekuitas yang ada sebagaimana disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Nilai wajar

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Kelompok Usaha menganalisa aset keuangan yang dimiliki yang diukur pada nilai wajar. Tabel di halaman berikutnya menganalisis instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan model penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- Tingkat 1 - harga kuotasian (tidak disesuaikan) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2 - teknik-teknik lain atas semua input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Tingkat 3 - teknik yang menggunakan input yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat yang tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

3. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Capital risk management (continued)

Consistent with other entities in the industry, the Company monitors capital on the basis of the debt-to-equity ratio. This ratio is calculated as debt divided by total capital. Debt is calculated as total liabilities as shown in the consolidated statement of financial position. Total capital is equity as shown in the consolidated statement of financial position.

e. Fair value

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or a liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

The Group analyzes its financial assets which are measured at fair value. The table on the next page analyzes financial instruments carried at fair value, by level of valuation method. The different levels of valuation methods have been defined as follow:

- *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
- *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Nilai wajar (lanjutan)

3. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Fair value (continued)

31 Desember 2016	**Tingkat 1/ *Level 1***	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Total/ *Total***	***December 31, 2016***
Obligasi korporasi					***Corporate bonds***
Obligasi PT Pertamina (Persero) (USD)	136.375	-	-	136.375	*Obligasi PT Pertamina (Persero) (USD)*
Reksadana					***Mutual funds***
"RDPT" (Reksadana Penyertaan Terbatas)					*"RDPT" (Reksadana Penyertaan Terbatas)*
"PNM" (Permodalan Nasional Madani) Perumnas	106.945	-	-	106.945	*"PNM" (Permodalan Nasional Madani) Perumnas*
RDPT Danareksa BUMN Fund 2016 Properti III	51.607	-	-	51.607	*RDPT Danareksa BUMN Fund 2016 Properti III*
RDPT PNM Pembiayaan Mikro BUMN 2015	51.155	-	-	51.155	*RDPT PNM Pembiayaan Mikro BUMN 2015*
RDPT Danareksa BUMN Fund 2015 Properti II	50.993	-	-	50.993	*RDPT Danareksa BUMN Fund 2015 Properti II*
RDPT Danareksa BUMN Fund 2014 Properti I	35.754	-	-	35.754	*RDPT Danareksa BUMN Fund 2014 Properti I*
RDPT Danareksa Proteksi 33	101.433	-	-	101.433	*RDPT Danareksa Proteksi 33*
RDPT Danareksa Gebyar Dana Likuid	126.974	-	-	126.974	*RDPT Danareksa Gebyar Dana Likuid*
RDPT PNM Properti Syariah	30.026	-	-	30.026	*RDPT PNM Properti Syariah*
RDPT PNM Pembiayaan Mikro BUMN 2015 Seri II	20.209	-	-	20.209	*RDPT PNM Pembiayaan Mikro BUMN 2015 Seri II*
RDPT Danareksa BUMN Fund 2013 - Infrastruktur 3	7.486	-	-	7.486	*RDPT Danareksa BUMN Fund 2013 - Infrastruktur 3*
Total	**718.957**	**-**	**-**	**718.957**	***Total***

31 Desember 2015					***December 31, 2015***
Obligasi korporasi					***Corporate bonds***
Obligasi PT Pertamina (Persero) (USD)	121.350	-	-	121.350	*Obligasi PT Pertamina (Persero) (USD)*
Obligasi berkelanjutan I Danareksa tahap II tahun 2014 seri A	-	100.000	-	100.000	*Obligasi berkelanjutan I Danareksa tahap II tahun 2014 seri A*
Medium Term Notes Danareksa Tahun 2015	-	100.000	-	100.000	*Medium Term Notes Danareksa Tahun 2015*
Reksadana					***Mutual funds***
"RDPT" (Reksadana Penyertaan Terbatas)					*"RDPT" (Reksadana Penyertaan Terbatas)*
"PNM" (Permodalan Nasional Madani) Perumnas	107.030	-	-	107.030	*"PNM" (Permodalan Nasional Madani) Perumnas*
RDPT Danareksa BUMN Fund 2016 Properti III					*RDPT Danareksa BUMN Fund 2016 Properti III*
RDPT PNM Pembiayaan Mikro BUMN 2015	51.139	-	-	51.139	*RDPT PNM Pembiayaan Mikro BUMN 2015*
RDPT Danareksa BUMN Fund 2015 Properti II	50.932	-	-	50.932	*RDPT Danareksa BUMN Fund 2015 Properti II*
RDPT Danareksa BUMN Fund 2014 Properti I	35.721	-	-	35.721	*RDPT Danareksa BUMN Fund 2014 Properti I*
RDPT PNM Properti Syariah	30.000	-	-	30.000	*RDPT PNM Properti Syariah*
RDPT PNM Pembiayaan Mikro BUMN 2015 Seri II	20.219	-	-	20.219	*RDPT PNM Pembiayaan Mikro BUMN 2015 Seri II*
RDPT Danareksa BUMN Fund 2013 - Infrastruktur 3	7.488	-	-	7.488	*RDPT Danareksa BUMN Fund 2013 - Infrastruktur 3*
Total	**423.879**	**200.000**	**-**	**623.879**	***Total***

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Nilai wajar (lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset Kelompok Usaha yang nilai wajarnya dikutip dari pasar yang aktif untuk aset identik disajikan sebesar Rp718,9 miliar (nilai penuh) dan Rp623,9 miliar (nilai penuh) pada 31 Desember 2016 dan 2015. Selain aset keuangan tersedia untuk dijual dan instrumen keuangan derivatif Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan lain yang nilainya disajikan dengan menggunakan nilai wajar.

Seluruh liabilitas keuangan Kelompok Usaha dicatat pada nilai wajar atau nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya karena liabilitas keuangan tersebut akan diselesaikan kurang dari satu tahun setelah tanggal neraca dan/atau merupakan liabilitas berbunga dengan menggunakan tingkat suku bunga pasar, kecuali pinjaman bank jangka panjang dari PT Bank ANZ Indonesia yang dicatat pada nilai nominal pada tanggal perolehan.

Apabila pinjaman bank jangka panjang dan utang sewa pembiayaan tersebut disajikan dalam nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2016, maka nilai pinjaman bank jangka panjang dan liabilitas sewa pembiayaan mendekati nilai wajarnya. (2015: Rp4,7 miliar) (nilai penuh) (Catatan 23). Nilai wajar dari pinjaman bank jangka panjang dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar untuk liabilitas keuangan serupa yang terdapat di pasar pada tanggal 31 Desember 2016.

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan liabilitas keuangan lainnya mendekati nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2016.

3. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Fair value (continued)

The assets of the Group which are stated at fair value comprise available-for-sale financial assets amounting to Rp718.9 billion (full amount) and Rp623.9 billion (full amount) as of December 31, 2016 and 2015, respectively. Other than available-for-sale financial assets and derivative financial instruments the Group does not have any other financial assets the values of which are disclosed at fair value.

All of the Group's financial liabilities are stated at its fair value or its carrying amount are approximate its fair value since such financial liabilities are to be settled in less than a year from the balance sheet date and/or represent interest-bearing liability that applies market interest rate, except for the long-term bank borrowing from PT Bank ANZ Indonesia which stated at its nominal value at initial recognition date

If such long-term bank borrowing and financial lease liabilities are presented at its fair value as of December 31, 2016, the value of such long-term bank borrowing and financial lease liabilities approximate their fair values (2015: Rp4.7 billion) (full amount) higher (Note 23). The fair value of long-term bank loan is measured using discounted cash flow based on the market interest rate for similar financial liabilities available in the market as of December 31, 2016.

Management is of the opinion that the carrying value of its other financial assets and liabilities approximates the fair value of the financial assets and liabilities as of December 31, 2016.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan laporan keuangan konsolidasian, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian asumsi dan estimasi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset atau liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari setiap entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional bisa membutuhkan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, suatu entitas dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas usahanya sehari-hari.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2r.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

Judgments

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures to the consolidated financial statements, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the assets or liabilities affected in future years.

Determination of Functional Currency

The functional currency of each entity in the Group is the currency of the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each of the respective entities. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2r.

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi kunci mengenai masa depan dan sumber kunci lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

Estimasi Masa Manfaat atas Aset Tetap

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat dari aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat direviu paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Estimasi cadangan batubara

Cadangan batubara adalah estimasi jumlah produk yang dapat secara ekonomis maupun legal diekstraksi dari aset Kelompok Usaha. Untuk memperkirakan cadangan batubara, perlu ditentukan asumsi mengenai faktor-faktor geologis, teknis dan ekonomis termasuk jumlah produksi, teknik produksi, nisbah kupas, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga-harga komoditas, dan nilai tukar mata uang.

Memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara membutuhkan ukuran, bentuk dan kedalaman tubuh batubara atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti “uji petik” (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The Group estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of fixed asset is based on the Group’s collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets.

The estimated useful lives are reviewed at least at each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

Coal reserve estimates

Coal reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally extracted from the Group’s properties. In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi cadangan batubara (lanjutan)

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu, dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Kelompok Usaha dalam berbagai cara, diantaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dapat berubah apabila beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika masa manfaat ekonomi umur aset berubah.
- Provisi untuk aktivitas purnaoperasi, restorasi lokasi aset, dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

Beban pengembangan tangguhan

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Pertimbangan diterapkan oleh manajemen dalam menentukan kelayakan suatu proyek secara ekonomis. Dalam melakukan pertimbangan ini, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu yang serupa dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi.

Setiap estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah kegiatan pengembangan dimulai, berdasarkan pertimbangan bahwa ternyata terjadi penurunan nilai aset dalam biaya pengembangan yang ditangguhkan, penurunan nilai tersebut akan dibebankan ke dalam laba rugi.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Coal reserve estimates (continued)

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including:

- *Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.*
- *Depreciation and amortization charged in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income may change where such charges are determined on a units of production basis, or where the useful economic lives of assets change.*
- *Decommissioning, site restoration and environmental provision may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.*
- *The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.*

Deferred development expenditure

Development activities commence after a project is approved by the appropriate level of management. Judgement is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgement, management is required to make certain estimates and assumptions similar to capitalization exploration and evaluation expenditure.

Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after development activity has commenced, a judgement is made that a development asset is impaired, the appropriate amount will be written off to profit or loss.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Provisi untuk reklamasi lingkungan dan penutupan tambang

Kebijakan akuntansi Kelompok Usaha atas pengakuan provisi untuk reklamasi lingkungan dan penutupan tambang membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan seperti persyaratan kerangka hukum dan peraturan yang relevan; besarnya kemungkinan kontaminasi serta waktu, luas dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang. Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan perbedaan antara jumlah pengeluaran aktual di masa depan dari jumlah yang disisihkan pada saat ini. Jika jumlah pengeluaran pengelolaan lingkungan hidup yang terjadi pada tahun berjalan sehubungan dengan kegiatan periode lalu lebih besar daripada jumlah yang telah dibentuk, maka selisihnya dibebankan di periode kelebihan tersebut timbul. Provisi yang diakui pada setiap lokasi di tinjau secara berkala dan diperbarui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

Jika tingkat inflasi berbeda 1% dari estimasi manajemen, nilai provisi untuk reklamasi lingkungan dan penutupan tambang akan lebih rendah sebesar Rp9,1 miliar (nilai penuh) atau lebih tinggi sebesar Rp10,4 miliar (nilai penuh).

Pajak penghasilan

Pertimbangan dan asumsi dibutuhkan dalam menentukan penyisihan modal dan pengurangan beban tertentu selama estimasi provisi pajak penghasilan untuk setiap perusahaan dalam Kelompok Usaha. Banyaknya transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian di dalam penentuan kewajiban pajak. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam periode di mana penentuan pajak tersebut dibuat.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Provision for environmental reclamation and mine closure

The Group's accounting policy for the recognition of environmental reclamation and mine closure provision requires significant estimates and assumptions such as requirements of the relevant legal and regulatory framework; the magnitude of possible contamination and the timing, extent and costs of required environmental reclamation and mine closure activity. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. If total current year expenditure related to past activity is higher than the existing balance, the differences will be charged to the periods where the excess arises. The provision recognized for each site is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at the time.

Were the discount rate used to differ by 1% from management's estimate, the estimated provision for environmental reclamation and mine closure would be Rp9.1 billion (full amount) lower or Rp10.4 billion (full amount) higher.

Income taxes

Judgements and assumptions are required in determining capital allowances and the deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for the Group. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, these differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the period in which the determination is made.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal, penyisihan modal, keuntungan yang belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual dalam obligasi. dan perbedaan temporer, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan bergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini bergantung pada estimasi produksi, volume penjualan barang atau jasa, harga komoditas, cadangan, biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi tambang, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen lainnya di masa depan.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis dari aktuaria dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan beban/(pendapatan) bersih untuk pensiun termasuk tingkat diskonto, kenaikan gaji di masa depan, perubahan remunerasi masa depan, tingkat pengurangan karyawan, tingkat harapan hidup dan periode sisa yang diharapkan dari masa aktif karyawan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas kewajiban pensiun.

Kelompok Usaha menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun. Tingkat suku bunga inilah yang digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang akan dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Kelompok Usaha mengggunakan tingkat suku bunga obligasi pemerintah, dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban pensiun yang bersangkutan.

Untuk kenaikan gaji masa depan, Kelompok Usaha mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa depan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income taxes (continued)

Deferred tax assets, including those arising from unrecouped tax losses, capital allowances, unrecognized gain on available-for-sale financial asset in bonds. and temporary differences, are recognized only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future production, sales volumes or sales of service, commodity prices, reserves, operating costs, closure and rehabilitation costs, capital expenditure, dividends and other future capital management transactions.

Post Employment Benefits Obligation

The present value of the pension obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate, future salary increase, future remuneration changes, employee attrition rates, life expectancy and expected remaining periods of service of employees. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of the pension obligation.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligation. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds (considering there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

For the rate of future salary increases, the Group collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plan.

5. AKUISISI

a. PT Satria Bahana Sarana

Pada tanggal 28 Januari 2015, Perusahaan melalui BMI, entitas anak Perusahaan, mengakuisisi kepemilikan saham atas SBS.

BMI melakukan pembayaran setoran modal sebesar Rp48 miliar (nilai penuh) untuk memperoleh kepemilikan 95% atas saham SBS.

SBS bergerak dalam bidang pengangkutan darat, konstruksi, perdagangan, pertambangan, perbengkelan, dan jasa. Kantor pusat SBS berlokasi di Jakarta.

Berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku, nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil dapat disesuaikan dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal akuisisi. Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah menelaah kembali nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil pada tanggal akuisisi. Tabel berikut merangkum hasil penelaahan kembali atas harga perolehan akuisisi SBS dan jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

5. ACQUISITION

a. PT Satria Bahana Sarana

On January 28, 2015, the Company, through BMI, a subsidiary, acquired ownership of PT Satria Bahana Sarana ("SBS") shares.

BMI made a capital contribution amounting to Rp48 billion (full amount) to acquire 95% ownership of SBS' shares.

SBS's activities include transportation, construction, trading, mining, workshop, and services. SBS' home office is located at Jakarta.

In accordance with the relevant accounting standard, fair value of assets acquired and liabilities assumed, may be adjusted within twelve months after acquisition date. As of December 31, 2015, the Company re-analyzed fair value of assets acquired and liabilities assumed recognized at the acquisition date. The following table summarizes the result of re-analysis of the consideration paid for acquisition of SBS and the amounts of the assets acquired and liabilities assumed recognized at the acquisition date.

	28 Januari 2015/*Januari 28, 2015*	
Harga perolehan -		*Acquisition cost -*
Kas yang dibayar	48.000	*cash paid*

5. AKUISISI (lanjutan)

a. PT Satria Bahana Sarana (lanjutan)

Jumlah yang diakui atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih:

5. ACQUISITION (continued)

a. PT Satria Bahana Sarana (continued)

Recognized amount of identifiable assets acquired and liabilities assumed:

Kas dan setara kas	50.574	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	47.299	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	10.784	*Other receivables*
Biaya dibayar di muka dan uang muka	3.397	*Prepayments and advances*
Pajak dibayar di muka	8.580	*Prepaid taxes*
Persediaan	4.617	*Inventories*
Aset tetap	174.019	*Fixed assets*
Aset tidak berwujud	1.957	*Intangible assets*
Aset pajak tangguhan	65.874	*Deferred tax assets*
Goodwill	102.077	*Goodwill*
Utang usaha	(60.996)	*Trade payables*
Beban akrual	(23.946)	*Accrual*
Utang lain-lain	(33.932)	*Other payables*
Utang kepada pihak berelasi	(9.754)	*Amount due to related party*
Utang pajak	(6.010)	*Tax payables*
Liabilitas sewa pembiayaan	(73.229)	*Financial lease payables*
Pinjaman bank	(216.157)	*Bank borrowings*
Nilai wajar aset neto teridentifkasi yang diperoleh	45.154	*Fair value of identifiable net assets acquired*
Kepentingan non-pengendali	2.846	*Non-controlling interest*
Harga perolehan	**48.000**	***Purchase consideration***

Tabel berikut ini merupakan rekonsiliasi arus kas yang dibayarkan dan diperoleh atas akuisisi BSP.

The following table is the reconciliation of cash paid and acquired from the acquisition of BSP.

28 Januari 2015/*Januari 28, 2015*

Imbalan kas yang dibayar	48.000	*Cash consideration*
Dikurangi saldo kas yang diperoleh:		*Less balance of cash received:*
Kas dan setara kas	(50.574)	*cash paid*
Arus kas keluar aktivitas investasi:	2.574	*Cash outflow from investing activities*

Goodwill sebesar Rp102 miliar (nilai penuh) yang timbul dari akuisisi tersebut diatribusikan kepada skala ekonomis yang diharapkan akan diperoleh melalui sinergi operasi Kelompok Usaha dari SBS melalui keahlian pada bisnis jasa pertambangan dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh SBS. Tidak ada goodwill yang diakui dan diharapkan dapat menjadi pengurang pajak penghasilan.

The goodwill of Rp102 billion (full amount) arising from the acquisition is attributable to the economies of scale expected from synergy of the operations between the Group and SBS through expertise in mining contractor business and human resource owned by SBS. None of the goodwill recognized is expected to be deductible for income tax purposes.

5. AKUISISI (lanjutan)

a. PT Satria Bahana Sarana (lanjutan)

Biaya terkait akuisisi telah dibebankan pada beban administrasi dan umum pada laba rugi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015.

Nilai wajar dari kepentingan non-pengendali pada SBS, diestimasikan dengan menggunakan harga pembelian yang dibayar untuk mengakuisisi 95% kepentingan di SBS.

Dari seluruh nilai piutang usaha dan piutang lain-lain senilai Rp58,1 miliar (nilai penuh) dinilai oleh manajemen sebagai piutang tertagih.

Pendapatan dan rugi SBS yang termasuk dalam laba rugi sejak 28 Januari 2015 masing-masing sebesar Rp169 miliar (nilai penuh) dan Rp35 miliar (nilai penuh).

Jika SBS dikonsolidasi sejak 1 Januari 2015, maka laba-rugi akan menunjukkan pendapatan proforma senilai Rp169 miliar (nilai penuh) dan laba proforma senilai Rp33 miliar (nilai penuh).

Manajemen berpendapat bahwa transaksi kombinasi bisnis yang dilakukan oleh Kelompok Usaha telah sesuai dengan peraturan OJK.

b. PT Penajam International Terminal

Pada tanggal 19 Juni 2015, PBP mendapatkan pengendalian atas PIT melalui kepemilikan 60% saham yang diberikan oleh pemegang saham PIT sebelumnya. Atas transaksi perolehan kepemilikan ini, PBP mengakui keuntungan sebesar RP630,6 juta (nilai penuh). Pada tanggal 3 November 2015, PBP menambah penyertaan modal saham pada PIT senilai Rp3,75 miliar (nilai penuh) sehingga kepemilikan PBP menjadi 90% dari total saham PIT.

5. ACQUISITION (continued)

a. PT Satria Bahana Sarana (continued)

Acquisition related costs have been charged to general and administrative expenses in profit or loss for the year ended December 31, 2015.

The fair value of the non-controlling interest in SBS, was estimated by using the purchase price paid for acquisition of the 95% interest in SBS.

From total trade and other receivables amounting to Rp58.1 billion (full amount), are considered by management as collectible receivables.

The revenue and loss included in profit or loss since January 28, 2015 contributed by SBS was amounting to Rp169 billion (full amount) and Rp35 billion (full amount).

Had SBS been consolidated from January 1, 2015, profit or loss would show proforma revenue of Rp169 billion (full amount) and performa profit of Rp33 billion (full amount).

Management believes that the business combination transaction entered into by the Group was in compliance with the relevant OJK regulations.

b. PT Penajam International Terminal

On June 19, 2015, PBP obtained control of PIT through 60% ownership of PIT's shares granted by PIT's previous shareholders. From this transaction, PBP recognized gain amounting to Rp630.6 million (full amount). On November 3, 2015, PBP paid additional shares in PIT amounting to Rp3.75 billion (full amount) that resulted to an increase in ownership of PIT to 90%.

6. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details of cash and cash equivalents are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Kas	**348**	**609**	***Cash on-hand***
Kas di bank			***Cash in banks***
Rupiah			*Rupiah*
Pihak berelasi (Catatan 33)	516.490	341.998	*Related parties (Note 33)*
Pihak ketiga:			*Third parties:*
PT Bank CIMB Niaga Tbk (“CIMB”)	6.343	14.332	*PT Bank CIMB Niaga Tbk (“CIMB”)*
PT Bank Permata Tbk	3.381	3.070	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank ANZ Indonesia	3.751	591	*PT Bank ANZ Indonesia*
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan & Bangka Belitung (“BPD Sumsel Babel”)	1.413	1.776	*PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan & Bangka Belitung (“BPD Sumsel Babel”)*
PT Bank Muamalat	1.010	1.006	*PT Bank Muamalat*
Deutsche Bank AG	651	652	*Deutsche Bank AG*
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur (“BPD Kaltim”)	583	175	*PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur (“BPD Kaltim”)*
Citibank N.A.	561	562	*Citibank N.A.*
Standard Chartered Bank	25	28	*Standard Chartered Bank*
Dolar Amerika Serikat			*United States dollar*
Pihak berelasi (Catatan 33)	1.101.790	535.850	*Related parties (Note 33)*
Pihak ketiga:			*Third parties:*
PT Bank ANZ Indonesia	163.956	199.503	*PT Bank ANZ Indonesia*
PT Bank Permata Tbk	37.512	6.009	*PT Bank Permata Tbk*
Citibank N.A.	7.738	7.945	*Citibank N.A.*
Deutsche Bank AG	7.321	7.614	*Deutsche Bank AG*
Standard Chartered Bank	5.251	5.391	*Standard Chartered Bank*
PT Bank UOB Indonesia	1.949	15.793	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Muamalat	659	615	*PT Bank Muamalat*
PT Bank CIMB Niaga Tbk (“CIMB”)	-	7	*PT Bank CIMB Niaga Tbk (“CIMB”)*
Dolar Singapura			*Singapore dollar*
Pihak berelasi (Catatan 33)	82	786	*Related parties (Note 33)*
Dolar Australia			*Australian dollar*
Pihak berelasi (Catatan 33)	6.161	50.330	*Related parties (Note 33)*
Total kas pada bank	**1.866.627**	**1.194.033**	***Total cash in banks***

6. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut: (lanjutan)

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

The details of cash and cash equivalents are as follows: (continued)

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Deposito berjangka			***Time deposits***
Rupiah			*Rupiah*
Pihak berelasi (Catatan 33)	1.152.550	1.519.900	*Related parties (see Note 33)*
Pihak ketiga:			*Third parties:*
BPD Sumsel Babel	175.000	325.000	*BPD Sumsel Babel*
CIMB	150.000	-	*CIMB*
BPD Sumsel Babel Syariah	80.000	60.000	*BPD Sumsel Babel Syariah*
PT Bank Permata Tbk	-	2.000	*PT Bank Permata Tbk*
Dolar Amerika Serikat			*United States dollar*
Pihak berelasi (Catatan 33)	161.232	-	*Related parties (Note 33)*
Pihak ketiga:			*Third parties:*
PT Bank Permata Tbk	40.308	13.795	*PT Bank Permata Tbk*
Dolar Australia			*Australian dollar*
Pihak berelasi (Catatan 33)	48.622	-	*Related parties (Note 33)*
Total deposito berjangka	**1.807.712**	**1.920.695**	***Total time deposits***
Total kas dan setara kas	**3.674.687**	**3.115.337**	***Total cash and cash equivalents***

Informasi lainnya sehubungan dengan kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

- Kas pada bank dapat ditarik setiap saat;
- Tingkat suku bunga kontraktual dari setara kas adalah sebagai berikut:

Other information relating to cash and cash equivalents are as follows:

- *Cash in bank can be withdrawn at anytime;*
- *Contractual interest rates on cash equivalent are as follows:*

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Rupiah	4,25% - 9,32%	3,15% - 11,00%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	0,50%	2,50%	*United States dollar*

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas kas dan setara kas sebagaimana yang dijabarkan di atas.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of cash and cash equivalents as mentioned above.

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE RECEIVABLES

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables are as follow:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Sumber Segara Primadaya	139.174	98.591	*PT Sumber Segara Primadaya*
PT Sadikun Niagamas Raya	16.661	10.593	*PT Sadikun Niagamas Raya*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	128.649	72.241	*Others (each below Rp10,000)*
Dolar AS			*US dollar*
Adani Global Pte. Ltd.	198.347	-	*Adani Global Pte. Ltd.*
Dragon Energy Corp.	126.094	114.305	*Dragon Energy Corp.*
Swiss Singapore Overseas Pte. Ltd.	81.208	-	*Swiss Singapore Overseas Pte. Ltd.*
Lawu Energy Pte Ltd.	53.331	-	*Lawu Energy Pte Ltd.*
Noble Resources International	40.882	-	*Noble Resources International*
Rex Commodities Pte. Ltd.	36.886	-	*Rex Commodities Pte. Ltd.*
Crown Resources (SE) Pte. Ltd.	34.865	14.126	*Crown Resources (SE) Pte. Ltd.*
FDK Resources Sdn, Bhd	20.444	16.258	*FDK Resources Sdn, Bhd.*
Idemitsu Kosan, Co Ltd.	16.948	-	*Idemitsu Kosan, Co Ltd.*
PT Commodities Energy Resources	13.425	14.064	*PT Commodities Energy Resources*
Liannex Corporation (S) Pte. Ltd.	447	12.927	*Liannex Corporation (S) Pte. Ltd.*
JX Nippon	-	128.497	*JX Nippon*
Phoenix Resources Inc.	-	105.159	*Crown Resources Inc.*
Kobe Steel Ltd	-	26.471	*Kobe Steel Ltd.*
PT Nusantara Thermal Coal	-	26.336	*PT Nusantara Thermal Coal*
PT Putera Muba Coal	-	23.533	*PT Putera Muba Coal*
Energy Earth Publice Company	-	11.128	*Energy Earth Publice Company*
Lainnya (masing-masing di bawah Rp10.000)	7.725	26.626	*Others (each below Rp10,000)*
Dolar Singapura			*Singapore dollar*
Bulk Trading, SA	4.921	-	*Bulk Trading, SA*
	920.007	**700.855**	
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan penurunan nilai	(103.233)	(64.135)	*Provision for impairment*
Total piutang usaha pihak ketiga	**816.774**	**636.720**	***Total trade receivables third parties***
Pihak berelasi (Catatan 33)			***Related parties (Note 33)***
Rupiah	1.169.919	796.285	*Rupiah*
Dolar AS	298.372	162.575	*US Dollar*
	1.468.291	**958.860**	
Total bersih	**2.285.065**	**1.595.580**	***Net amount***

Karena jatuh temponya pendek, jumlah tercatat piutang usaha kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Due to the short-term nature of trade receivables, their carrying amount approximate their fair value.

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

The aging analysis of trade receivables are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Jatuh tempo:			*Overdue:*
kurang dari 30 hari	1.864.045	1.276.610	*less than 30 days*
31 sampai 60 hari	386.872	114.314	*31 to 60 days*
61 sampai 180 hari	11.042	157.286	*61 to 180 days*
lebih dari 180 hari	126.339	111.505	*over 180 days*
	2.388.298	1.659.715	
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan penurunan nilai	(103.233)	(64.135)	*Provision for impairment*
Total bersih	**2.285.065**	**1.595.580**	***Net amount***

Pada tanggal 31 Desember 2016, piutang usaha sebesar Rp1,86 triliun (2015: Rp1,27 triliun) (nilai penuh) belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai. Piutang tersebut akan jatuh tempo dalam waktu 30 hari setelah tanggal laporan keuangan. Hal ini terkait dengan sejumlah pelanggan pihak berelasi maupun pihak ketiga yang tidak memiliki sejarah gagal bayar.

As of December 31, 2016, trade receivables of Rp1.86 trillion (2015: Rp1.27 trillion) (full amount) are not yet past due nor impaired. Those receivables will be due within 30 days after financial statement date. These relates to a number of related party and third party customers for whom there is no recent history of default.

Pada tanggal 31 Desember 2016, piutang usaha yang telah jatuh tempo dan telah diprovisikan sebesar Rp103 miliar (2015: Rp64 miliar) (nilai penuh). Piutang individual yang diturunkan nilainya terkait dengan pelanggan pihak ketiga yang secara tidak terduga mengalami situasi ekonomi yang sulit. Sebagian piutang ini diharapkan dapat dipulihkan.

As of December 31, 2016, trade receivables which are past due and have been provisioned are amounted to Rp103 billion (2015: Rp64 billion) (full amount) related to third party customers which are in unexpectedly difficult situation. It was assessed that a portion of the receivables is expected to be recovered.

Perubahan penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in the amounts of the provision for impairment are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Penyisihan penurunan nilai - awal	64.135	51.611	*Provision for impairment – beginning*
Dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian tahun ini	48.804	12.624	*Charge to the consolidated statement of profit or loss this year*
Penerimaan kembali atas piutang yang telah diturunkan nilainya	(9.706)	(100)	*Proceeds from previously impaired amounts*
Penyisihan penurunan nilai - akhir	103.233	64.135	*Provision for impairment – ending*

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan dari masing-masing akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa nilai penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Sebagian porsi piutang BAP dan SBS sebesar Rp258,51 miliar (nilai penuh) dan AS$8.100.000 (setara Rp108,8 miliar) (nilai penuh) dijaminkan sebagai jaminan pinjaman (Catatan 23a).

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

Based on a review of the status of the individual trade receivable accounts at year end, the Group's management believes that the provision for impairment is adequate to cover possible losses from the non-collection of the accounts.

A portion of BAP's and SBS' receivables amounting to Rp258.51 billion (full amount) and US$8,100,000 (equivalent to Rp111.7 billion) (full amount) is guaranteed as collateral for loans (Note 23a).

8. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual terdiri dari investasi di surat berharga pemerintah dan reksadana. Berikut adalah mutasi aset keuangan Perusahaan yang tersedia untuk dijual:

8. AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL ASSETS

Available-for-sale financial assets consist of investments in government bonds and mutual funds. Below is the movement of available-for-sale financial assets of the Company:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Saldo awal aset keuangan yang tersedia untuk dijual	623.879	296.492	*Beginning balance of available-for-sale financial assets*
Penambahan	251.347	390.500	*Additions*
Pelepasan	(200.000)	(62.555)	*Disposals*
Efek nilai tukar dolar AS	(3.145)	13.106	*US dollar exchange rate effect*
Keuntungan (kerugian) yang belum belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	46.876	(13.664)	*Unrealized gain (loss) from available-for-sale financial assets*
Saldo akhir	**718.957**	**623.879**	***Ending balance***

Aset keuangan tersedia untuk dijual terdiri dari:

Available-for-sale financial assets include the following:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Pihak berelasi (Catatan 33)			*Related parties (Note 33)*
Reksadana	582.582	502.529	*Mutual funds*
Obligasi korporasi	136.375	121.350	*Corporate bonds*
Total	**718.957**	**623.879**	***Total***

8. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL (lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual didenominasikan dalam mata uang berikut ini:

8. AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL ASSETS (continued)

Available-for-sale financial assets are denominated in the following currencies:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Rupiah	582.582	502.529	*Rupiah*
Dolar AS	136.375	121.350	*US Dollar*
Total	**718.957**	**623.879**	***Total***

Eksposur maksimum atas risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai tercatat efek utang dan reksadana yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of the debt securities and mutual funds which are classified as available-for-sale.

Nilai wajar seluruh aset keuangan tersedia untuk dijual berdasarkan harga penawaran yang berlaku dalam pasar yang aktif dan input selain harga pasar yang dapat diobservasi. Lihat Catatan 3e untuk informasi lebih lanjut mengenai metode dan asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar.

The fair value of all available-for-sale financial assets is based on the current bid price in active markets and observable inputs other than quoted prices. See Note 3e for further information about the methods used and assumptions applied in determining fair value.

Tidak ada dari aset keuangan tersebut yang telah jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai.

None of these financial assets are either overdue or impaired.

9. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

9. INVENTORIES

Inventories consist of the following:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Persediaan batubara	1.002.139	1.107.991	*Coal inventories*
Perlengkapan dan suku cadang	160.987	172.415	*Materials and spare parts*
Minyak kelapa sawit dan kernel	4.523	8.582	*Crude palm oil and kernel*
	1.167.649	1.288.988	
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan persediaan usang	(65.359)	(55.813)	*Provision for obsolete inventories*
Total persediaan, bersih	**1.102.290**	**1.233.175**	***Total inventories, net***

9. PERSEDIAAN (lanjutan)

Mutasi penyisihan untuk persediaan usang adalah sebagai berikut:

9. INVENTORIES (continued)

Movement of provision for obsolete inventory is as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Saldo awal	55.813	49.998	*Beginning balance*
Perubahan selama tahun berjalan:			*Movement during the year:*
Penyisihan persediaan usang	9.546	5.815	*Provision for obsolete inventories*
Saldo akhir	**65.359**	**55.813**	***Ending balance***

Persediaan perlengkapan dan suku cadang yang ditempatkan di gudang bersama-sama dengan aset tetap tertentu telah diasuransikan pada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dalam bentuk asuransi *All Risks*.

Materials and spare parts stored in the warehouse together with certain fixed assets are covered under an All Risks insurance policy from PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

Manajemen berkeyakinan bahwa asuransi telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi dari risiko kehilangan persediaan dan risiko-risiko lain yang berhubungan.

Management believes that the insurance is adequate to cover possible losses arising from inventory loss and related risks.

Kelompok Usaha berpendapat bahwa nilai tercatat persediannya tidak melebihi nilai realisasi bersihnya per 31 Desember 2016.

The Group is of the opinion that the carrying values of its inventories do not exceed their net realizable value as of December 31, 2016 and 2015

Sebagian porsi persediaan BAP sebesar Rp32,307 miliar (nilai penuh) dijaminkan sebagai jaminan pinjaman (Catatan 23a).

A portion of BAP's inventory amounting to Rp32.307 billion (full amount) is guaranteed as collateral for loans (Note 23a).

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Biaya dibayar di muka dan uang muka lancar terdiri dari:

10. PREPAYMENTS AND ADVANCES

Current prepayments and advances consist of:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Uang muka pihak ketiga	99.338	170.052	*Advance for third parties*
Asuransi dibayar di muka	24.918	14.944	*Prepaid insurance*
Uang muka karyawan	9.335	10.276	*Advance for employees*
Biaya dibayar di muka	2.623	858	*Prepaid expenses*
Biaya sewa	2.445	618	*Prepaid rent*
Lainnya	34.486	112.521	*Others*
Total	**173.145**	**309.269**	***Total***
Dikurangi:			*Less:*
Bagian jangka pendek	**(173.145)**	**(297.494)**	***Short-term portion***
Bagian jangka panjang	**-**	**11.775**	***Long-term portion***

11. ASET LANCAR DAN TIDAK LANCAR LAINNYA

11. OTHER CURRENT AND NON-CURRENT ASSETS

Aset lancar dan tidak lancar lainnya terdiri dari:

Other current and non-current assets consist of:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Piutang lain-lain pihak ketiga	153.586	42.606	*Other receivables from third party*
Jaminan pelaksanaan	87.921	155.259	*Performance bonds*
Piranti lunak dan sistem	41.137	41.330	*Software and system*
Lain-lain (masing-masing (dibawah Rp10.000)	30.831	13.139	*Others (each below Rp10,000)*
Total	**313.475**	**252.334**	***Total***
Dikurangi:			*Less:*
Bagian jangka pendek	**(159.465)**	**(150.016)**	***Short-term portion***
Bagian jangka panjang	**154.010**	**102.318**	***Long-term portion***

12. INVESTASI

12. INVESTMENTS

Jumlah yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated financial statements are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Investasi pada entitas asosiasi			***Investment in associates***
TPR	94.420	94.420	*TPR*
MHB	75.260	75.260	*MHB*
Total	**169.680**	**169.680**	***Total***
Investasi pada entitas ventura bersama			***Investments in joint venture***
BPI	1.174.987	1.035.616	*BPI*
HBAP	45.390	29.274	*HBAP*
BATR	5.424	5.424	*BATR*
Total	**1.225.801**	**1.070.314**	***Total***

a. Investasi pada entitas asosiasi

a. Investment in associates

Investasi pada entitas asosiasi yang dimiliki Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

Investments in associates owned by the Group are as follows:

Nama entitas/ ***Name of entity***	**Lokasi usaha/** ***Place of business***	**kepemilikan/** ***% of ownership***	**Sifat hubungan/** ***Nature of relationship***	**Metode pengukuran/** ***Measurement method***
TPR	Indonesia	34,17%	Catatan/*Note 1*	Ekuitas/*Equity*
MHB	Indonesia	34,17%	Catatan/*Note 2*	Ekuitas/*Equity*

Catatan:

1) TPR memiliki tambang batubara di Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Pada tanggal 31 Desember 2016, TPR belum beroperasi.

2) MHB memiliki dermaga di Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah. Pada tanggal 31 Desember 2016, MHB belum beroperasi.

Note:

1) TPR has a coal mine at Tabalong Regency, South Kalimantan. As of December 31, 2016, TPR has not been in operation yet.

2) MHB has a port at South Barito Regency, Central Kalimantan. As of December 31, 2016, MHB has not been in operation yet.

12. INVESTASI (lanjutan)

a. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Seluruh entitas asosiasi adalah perusahaan swasta yang tidak terdaftar di bursa dan tidak terdapat harga pasar kuotasian yang tersedia atas saham perusahaan tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa nilai investasi pada setiap entitas asosiasi tidak material bagi laporan keuangan Perusahaan.

12. INVESTMENTS (Continued)

a. Investment in associates (continued)

All of the associates are unlisted private companies and there is no quoted market price available for their shares.

Management is of the opinion that investment amount in each associates are not material to the Company's financial statements.

b. Investasi pada ventura bersama / *b. Investment in joint ventures*

	31 Desember/*December 31,* 2016	2015	
Pada awal tahun	1.070.314	936.345	*At the beginning of the year*
Bagian keuntungan	150.140	133.969	*Share of profit*
Penambahan investasi	29.639	-	*Addition of investment*
Eliminasi transaksi hilir	(24.292)	-	*Elimination of downstream transactions*
Pada akhir tahun	**1.225.801**	**1.070.314**	***At the end of the year***

Investasi pada ventura bersama yang dimiliki Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

Investments in joint ventures owned by the Group are as follows:

Nama entitas/ *Name of entity*	Lokasi usaha/ *Place of business*	kepemilikan/ *% of ownership*	Sifat hubungan/ *Nature of relationship*	Metode pengukuran/ *Measurement method*
BPI	Indonesia	59,75%	Catatan/*Note 1*	Ekuitas/*Equity*
BATR	Indonesia	10,00%	Catatan/*Note 2*	Ekuitasi/*Equity*
HBAP	Indonesia	45,00%	Catatan/*Note 3*	Ekuitas/*Equity*

Catatan:

1) BPI melakukan perjanjian jual beli listrik dengan PLN untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap ("PLTU") Mulut Tambang di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan.

2) BATR didirikan untuk prasarana perkeretaapian batubara. Pada tanggal 31 Desember 2016, BATR belum beroperasi.

3) HBAP melakukan perjanjian jual beli listrik dengan PLN untuk PLTU Mulut Tambang Sumatera Selatan 8 di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Pada tanggal 31 Desember 2016, HBAP masih dalam tahap pengembangan.

Note:

1) BPI entered into power purchase agreement with PLN related to Mine Mouth Power Plant at Lahat Regency, South Sumatera.

2) BATR was established to operate a coal railway infrastructure. As of December 31, 2016, BATR has not been in operation yet.

3) HBAP entered into power purchase agreement with PLN related to Mine Mouth Power Plant South Sumatera 8 at Muara Enim Regency, South Sumatera. As of December 31, 2016, HBAP is still under development phase.

12. INVESTASI (lanjutan)

b. Investasi pada ventura bersama (lanjutan)

Berikut ini merupakan ringkasan informasi keuangan dari BPI, ventura bersama yang material bagi Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2016:

12. INVESTMENTS (continued)

b. Investment in joint ventures (continued)

Below are the summarized financial information for BPI, material joint venture for the Group as of December 31, 2016:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Ringkasan laporan posisi keuangan			***Summarized statement of financial position***
Aset Lancar			***Current assets***
Kas dan setara kas	160.539	164.353	*Cash and cash equivalents*
Aset lancar lainnya	835.252	967.679	*Other current assets*
Total aset lancar	**995.791**	**1.132.032**	***Total current assets***
Aset tidak lancar			***Non-Current assets***
Aset keuangan	4.751.642	3.747.942	*Financial assets*
Aset tidak lancar lainnya	12.479	11.237	*Other non-current assets*
Total aset tidak lancar	**4.764.121**	**3.759.179**	***Total non-current assets***
Liabilitas jangka pendek			***Short-term liabilities***
Liabilitas keuangan	(599.024)	(240.577)	*Financial liabilities*
Liabilitas jangka pendek lainnya	(258.191)	(337)	*Other short-term liabilities*
Total liabilitas jangka pendek	**(857.215)**	**(240.914)**	***Total short-term liabilities***
Liabilitas jangka panjang			***Long-term liabilities***
Liabilitas keuangan	(1.978.941)	(2.607.463)	*Financial liabilities*
Liabilitas jangka pendek lainnya	(353.012)	(309.568)	*Other short-term liabilities*
Total liabilitas jangka panjang	**(2.331.953)**	**(2.917.031)**	***Total long-term liabilities***
Aset bersih	**2.570.744**	**1.733.266**	***Net assets***

	Tahun yang berakhir/*Year ended* 31 Desember 2016/*December 31, 2016*		
Ringkasan laporan pendapatan komprehensif			***Summarized statement of comprehensive income***
Pendapatan	745.369	1.211.100	*Revenue*
Depresiasi dan amortasi	(767)	(841)	*Depreciation and amortization*
Penghasilan keuangan	1.741	6.781	*Finance income*
Beban keuangan	(114.751)	(114.162)	*Finance cost*
Laba sebelum Pajak penghasilan	339.971	326.788	*Profit before income tax*
Beban pajak penghasilan	(75.218)	(91.851)	*Income tax expenses*
Laba tahun berjalan	**264.753**	**234.937**	***Profit for the year***
Laba komprehensif lain	**-**	**-**	***Other comprehensive income***
Total laba komprehensif Tahun berjalan	**264.753**	**234.937**	***Total comprehensive income for the year***

12. INVESTASI (lanjutan)

b. Investasi pada ventura bersama (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan atas investasi pada ventura bersama pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Nama entitas/ *Name of entity*	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Laba/(rugi)/ *Profit/(loss)*	Laba/(rugi) dari operasi yang dihentikan/ *Profit/(loss) from discontinued operation*	Penghasilan komprehensif lainnya/ *Other comprehensive income*	Jumlah laba/(rugi) komprehensif/ *Total comprehensive income*
BATR	54.564	-	-	-	-	-
HBAP	181.345	48.936	(17.888)	-	-	(17.888)

Ringkasan informasi keuangan atas investasi pada ventura bersama pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Nama entitas/ *Name of entity*	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Laba/(rugi)/ *Profit/(loss)*	Laba/(rugi) dari operasi yang dihentikan/ *Profit/(loss) from discontinued operation*	Penghasilan komprehensif lainnya/ *Other comprehensive income*	Jumlah laba/(rugi) komprehensif/ *Total comprehensive income*
BATR	54.564	-	-	-	-	-
HBAP	133.682	69.249	(14.238)	-	-	(14.238)

c. Investasi pada entitas anak

Informasi terkait entitas anak Perusahaan diungkapkan pada Catatan 1. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 tidak ada entitas anak yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material. Tidak terdapat pembatasan signifikan atas akses Perusahaan kepada entitas anak kecuali untuk jaminan yang ditempatkan oleh BAP untuk pinjaman jangka pendek dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 23a).

Informasi kepentingan non-pengendali atas aset neto entitas anak adalah sebagai berikut:

12. INVESTMENTS (continued)

b. Investment in joint ventures (continued)

Summary of financial information related to investment in joint ventures as of December 31, 2016 are as follows:

Summary of financial information related to investment in joint ventures as of December 31, 2015 are as follows:

c. Investment in subsidiaries

Information regarding the Company's subsidiaries are disclosed in Note 1. As of December 31, 2016 and 2015, there are no subsidiaries having material non-controlling interests. Th-18ere are no significant restrictions on the Company's access to its subsidiaries, except for collateral placed by BAP for short-term loan from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Note 23a).

Information of non-controlling interest in the net assets of subsidiaries are as follows:

12. INVESTASI (lanjutan)

12. INVESTMENTS (continued)

c. Investasi pada entitas anak (lanjutan)

c. Investment in subsidiaries (continued)

Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak:

Non-controlling interests in the net assets of subsidiaries

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
BBK			***BBK***
Persentase kepemilikan 25%			*Percentage of ownership 25%*
Nilai tercatat - awal	(14.744)	(14.711)	*Carrying amount - beginning*
Bagian laba bersih	18	(33)	*Share of net income*
	(14.726)	(14.744)	
IPC			***IPC***
Persentase kepemilikan 49%			*Percentage of ownership 49%*
Nilai tercatat - awal	132.349	131.083	*Carrying amount - beginning*
Bagian laba bersih	18.109	1.266	*Share of net income*
	150.458	132.349	
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100)			***Others (each below Rp100)***
Nilai tercatat - awal	(4.754)	859	*Carrying amount - beginning*
Akuisisi entitas anak dan tambahan modal		(5.580)	*Acquisition of subsidiary and addition of shares*
Bagian laba bersih	90	(33)	*Share of net income*
	(4.664)	(4.754)	
Total kepentingan non-pengendali	131.068	112.851	*Total non-controlling interests*

Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) entitas anak:

Non-controlling interests in profit (loss) of subsidiaries

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
IPC	18.109	4.389	*IPC*
Lainnya (masing-masing di bawah Rp5.000)	108	(131)	*Others (each below Rp5,000)*
Total	18.217	4.258	*Total*

13. BEBAN PENGEMBANGAN TANGGUHAN

13. DEFERRED DEVELOPMENT EXPENDITURE

	2016				
	Saldo awal/ ***Beginning balance***	**Penambahan/** ***Additions****	**Pelepasan/** ***disposals***	***Saldo akhir/ Endng balance***	
Area yang telah menemukan cadangan terbukti					***Areas with proven reserves***
Nilai perolehan					***Acquisition cost***
Perusahaan					*The Company*
Muara Tiga Besar	128.751	-	-	128.751	*Muara Tiga Besar*
Banko Tengah	1.168.613	1.348	-	1.169.961	*Banko Tengah*
Banko Barat	27.401	1.188	-	28.589	*Banko Barat*
Airlaya	171.649	5.526	-	177.175	*Airlaya*
Peranap	42.551	-	-	42.551	*Peranap*
	1.538.965	8.062	-	1.547.027	
IPC - Palaran	133.766	13.366	-	147.132	*IPC - Palaran*
BBK - Bukit Kendi	9.662	-	-	9.662	*BBK - Bukit Kendi*
	1.682.393	21.428	-	1.703.821	
Akumulasi amortisasi					***Accumulated amortization***
Perusahaan					*The Company*
Muara Tiga Besar	(35.275)	(455)	-	(35.730)	*Muara Tiga Besar*
Banko Tengah	-	-	-	-	*Banko Tengah*
Banko Barat	(15.888)	(2.087)	-	(17.975)	*Banko Barat*
Airlaya	(103.066)	(28.639)	-	(131.705)	*Airlaya*
Peranap	-	-	-	-	*Peranap*
	(154.229)	(31.181)	-	(185.410)	
IPC - Palaran	(75.956)	(31.571)	-	(107.527)	*IPC - Palaran*
BBK - Bukit Kendi	(9.662)	-	-	(9.662)	*BBK - Bukit Kendi*
	(239.847)	(62.752)	-	(302.599)	
Nilai buku bersih	**1.442.546**			**1.401.222**	***Net book value***

* *Termasuk selisih penjabaran laporan keuangan entitas anak yang tidak material untuk Kelompok Usaha*

* *Includes difference on translation of the financial statements of subsidiary which is immaterial to the Group*

13. BEBAN PENGEMBANGAN TANGGUHAN (lanjutan)

13. DEFERRED DEVELOPMENT EXPENDITURE (continued)

	2015				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions****	**Pengurangan/ *Deductions***	***Saldo akhir/ Endng balance***	
Area yang telah menemukan Cadangan terbukti					***Areas with proven reserves***
Nilai perolehan					***Acquisition cost***
Perusahaan					*The Company*
Muara Tiga Besar	123.728	5.023	-	128.751	*Muara Tiga Besar*
Banko Tengah	1.159.957	8.656	-	1.168.613	*Banko Tengah*
Banko Barat	21.618	5.783	-	27.401	*Banko Barat*
Airlaya	169.959	1.690	-	171.649	*Airlaya*
Peranap	42.551	-	-	42.551	*Peranap*
	1.517.813	21.152	-	1.538.965	
IPC - Palaran	118.928	14.838	-	133.766	*IPC - Palaran*
BBK - Bukit Kendi	9.662	-	-	9.662	*BBK - Bukit Kendi*
	1.646.403	35.990	-	1.682.393	
Akumulasi amortisasi					***Accumulated amortization***
Perusahaan					*The Company*
Muara Tiga Besar	(33.469)	(1.806)	-	(35.275)	*Muara Tiga Besar*
Banko Tengah	-	-	-	-	*Banko Tengah*
Banko Barat	(12.947)	(2.941)	-	(15.888)	*Banko Barat*
Airlaya	(74.264)	(28.802)	-	(103.066)	*Airlaya*
Peranap	-	-	-	-	*Peranap*
	(120.680)	(33.549)	-	(154.229)	
IPC - Palaran	(56.324)	(19.632)	-	(75.956)	*IPC - Palaran*
BBK - Bukit Kendi	(9.662)	-	-	(9.662)	*BBK - Bukit Kendi*
	(186.666)	(53.181)	-	(239.847)	
Nilai buku bersih	**1.459.737**			**1.442.546**	***Net book value***

* *Termasuk selisih penjabaran laporan keuangan entitas anak yang tidak material untuk Kelompok Usaha*

* *Includes difference on translation of the financial statements of subsidiary which is immaterial to the Group*

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of the following:

	2016					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Saldo Akhlr/ *Ending Balance***	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Aset kepemilikan langsung						***Direct ownership assets***
Tanah	565.938	27.981	(1.084)	-	592.835	*Land*
Bangunan	1.324.097	12.231	(15.004)	191.856	1.513.180	*Buildings*
Mesin dan peralatan	3.811.763	188.302	(654)	(532.052)	3.467.359	*Machinery and equipment*
Kendaraan	107.061	7.157	(66)	-	114.152	*Vehicles*
Peralatan kantor dan rumah sakit	122.720	1.283	(83)	-	123.920	*Office and hospital equipments*
Aset dalam penyelesaian	1.413.682	481.857	-	(199.242)	1.696.297	*Construction in-progress*
Subtotal	**7.345.261**	**718.811**	**(16.891)**	**(539.438)**	**7.507.743**	***Subtotal***
Aset sewa pembiayaan						***Leased assets***
Mesin dan peralatan	37.766	133.033	-	539.438	710.237	*Machinery and equipment*
Total	**7.383.027**	**851.844**	**(16.891)**	**-**	**8.217.980**	***Total***

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

This account consists of the following: (continued)

	2016					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Saldo Akhlr/ *Ending Balance***	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Aset kepemilikan langsung						***Direct ownership assets***
Bangunan	(326.149)	(63.372)	-	4.591	(384.930)	*Buildings*
Mesin dan peralatan	(1.303.942)	(203.027)	-	-	(1.506.969)	*Machinery and equipment*
Kendaraan	(52.091)	(14.345)	32	-	(66.404)	*Vehicles*
Peralatan kantor dan rumah sakit	(106.985)	(11.536)	-		(118.521)	*Office and hospital equipments*
Subtotal	**(1.789.167)**	**(292.280)**	**32**	**4.591**	**(2.076.824)**	***Subtotal***
Aset sewa pembiayaan						***Leased assets***
Mesin dan peralatan	(14.743)	(34.076)	-	(4.591)	(53.410)	*Machinery and equipment*
Total	**(1.803.910)**	**(326.356)**	**32**	**-**	**(2.130.234)**	***Total***
Nilai buku	**5.579.117**				**6.087.746**	***Net book value***

	2015						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	***Akuisisi/ Acquisitions***	**Penambahan/ *Additions****	**Pengurangan/ *Disposals***	**Transfer/ *Transfers***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan							***Cost***
Aset kepemilikan langsung							***Direct ownership assets***
Tanah	549.000	-	16.938	-	-	565.938	*Land*
Bangunan	662.482	-	1.835	(14.153)	673.933	1.324.097	*Buildings*
Mesin dan peralatan	2.583.645	188.276	576.128	(13.424)	477.138	3.811.763	*Machinery and equipment*
Kendaraan	92.014	142	15.914	(2.454)	1.445	107.061	*Vehicles*
Peralatan kantor dan rumah sakit	111.478	1.168	5.046	(556)	5.584	122.720	*Office and hospital equipment*
Aset dalam penyelesaian	1.394.386	-	1.080.801	-	(1.061.505)	1.413.682	*Construction in-progress*
Subtotal	5.393.005	189.586	1.696.662	(30.587)	96.595	7.345.261	*Subtotal*
Aset sewa pembiayaan							***Leased assets***
Mesin dan peralatan	-	132.916	-	-	(95.150)	37.766	*Machinery and equipment*
Kendaraan	-	14	1.431	-	(1.445)	-	*Vehicles*
	-	132.930	1.431	-	(96.595)	37.766	
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Aset kepemilikan langsung							***Direct ownership assets***
Bangunan	(292.977)	-	(45.372)	12.200	-	(326.149)	*Buildings*
Mesin dan peralatan	(985.673)	(92.830)	(186.469)	13.763	(52.733)	(1.303.942)	*Machinery and equipment*
Kendaraan	(41.456)	(141)	(12.701)	2.454	(247)	(52.091)	*Vehicles*
Peralatan kantor dan rumah sakit	(85.334)	(1.164)	(21.063)	576	-	(106.985)	*Office and hospital equipment*
	(1.405.440)	(94.135)	(265.605)	28.993	(52.980)	(1.789.167)	
Aset sewa pembiayaan							***Leased assets***
Mesin dan peralatan	-	(54.356)	(13.120)	-	52.733	(14.743)	*Machinery and equipment*
Kendaraan	-	(6)	(241)	-	247	-	*Vehicles*
	-	(54.362)	(13.361)		52.980	(14.743)	
Nilai buku	**3.987.565**					**5.579.117**	***Book value***

14. ASET TETAP (lanjutan)

Kelompok Usaha menyewa bebagai kendaraan dan alat berat berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa berkisar antara 5 sampai 6,5 tahun dan Kelompok Usaha memegang kepemilikan atas aset. Tidak ada dari aset sewa tersebut yang disewakan kembali oleh Kelompok Usaha kepada pihak ketiga.

Penyusutan dibebankan ke:

14. FIXED ASSETS (continued)

The Group leases vehicles and heavy equipments under non-cancellable finance lease agreements. The lease terms are between 5 and 6.5 years, and ownership of the assets lies within the Group. None of the leased assets were sub-leased by the Group to third parties.

Depreciation was charged to:

	Tahun yang berakhir pada 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Beban pokok pendapatan	155.244	133.023	*Cost of revenue*
Beban di luar beban pokok pendapatan	171.113	145.943	*Expenses other than cost of revenue*
Total	**326.357**	**278.966**	***Total***

Jumlah tercatat bruto aset tetap yang tercatat pada tanggal 31 Desember 2015 sudah disusutkan penuh tetapi masih digunakan oleh Kelompok Usaha adalah sebesar

The gross amount of fully depreciated fixed asset as of December 31, 2016 which were still being used by the Group amounted to

	Tahun yang berakhir pada 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Bangunan	133.146	139.509	*Buildings*
Mesin dan peralatan	445.277	438.884	*Machinery and equipment*
Perlatan kantor dan rumah sakit	26.672	21.044	*Office and hospital equipment*
Kendaraan	98.979	59.922	*revenue*
Total	**704.074**	**659.359**	***Total***

Sebagian besar tanah yang dimiliki oleh Kelompok Usaha masih dalam proses pengurusan sertifikat.
Aset tetap tertentu termasuk alat tambang utama yang berada di Area Pertambangan Tanjung Enim, Pelabuhan Kertapati, Pelabuhan Tarahan, Pelabuhan Teluk Bayur, Area Pertambangan Ombilin, Unit Pengusahaan Briket dan beberapa lokasi lain yang memiliki total nilai sebesar Rp85.893 miliar (nilai penuh) telah diasuransikan pada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) untuk property all risks dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp8,5 miliar (nilai penuh) untuk periode 31 Desember 2015 sampai dengan 31 Desember 2016.

Manajemen berkeyakinan bahwa pertanggungan asuransi tersebut sudah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi akibat risiko-risiko yang mungkin terjadi.

Most of the land owned by the Group are still in the certification process.
Certain fixed assets, including the main mining equipment located in the Tanjung Enim Mine Area, Kertapati Port, Tarahan Port, Teluk Bayur Port, Ombilin Mine Area, Coal Briquette Operating Unit, and several other locations amounting to Rp85.893 billion (full amount) were insured to settle PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) for property all risks with the sum insured amounting to Rp8.5 billion (full amount) for the period from December 31, 2015 to December 31, 2016.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

14. ASET TETAP (lanjutan)

Jika aset tetap dicatat sebesar nilai wajar maka jumlahnya adalah sebesar:

14. FIXED ASSETS (continued)

If fixed assets were stated on a fair value basis, the amounts would be as follows:

	2016		2015		
	Nilai buku/ *Book value*	**Nilai wajar/ *Fair value* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)**	**Nilai buku/ *Book value***	**Nilai wajar/ *Fair value* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)**	
Tanah	93.078	2.092.866	63.037	1.299.056	*Land*
Bangunan	818.842	1.289.889	966.641	1.058.407	*Buildings*
Mesin dan peralatan	444.393	3.295.422	1.792.047	2.749.369	*Machinery and equipment*
Jumlah	**1.356.313**	**6.678.177**	**2.821.725**	**5.106.832**	***Total***

Selain tanah, bangunan, dan mesin dan peralatan tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya. Nilai wajar aset tetap di atas merupakan aset tetap milik Perusahaan dan tidak termasuk nilai wajar aset tetap milik entitas anak yang tidak signifikan bagi Kelompok Usaha.

There is no significant difference between the fair value and carrying value of fixed assets, other than land, buildings, and machinery and equipment. Fair value of the fixed assets above represents the Company's fixed assets and does not include fixed assets of subsidiaries which are not significant to the Group.

Nilai wajar aset tetap diatas berdasarkan hirarki nilai wajar Tingkat 2 ("Transaksi pasar yang dapat diobservasi"). Penilaian atas nilai wajar tersebut berdasarkan hasil penilai independen yang telah teregistrasi di Otoritas Jasa Keuangan.

The fair values of fixed assets based on the fair value hierarchy Level 2 ("Observable current market transactions"). The valuation to determine the fair value is based on the result of independent appraiser registered at Financial Services Authority.

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang masih belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan. Rincian aset dalam penyelesaian signifikan pada tanggal neraca adalah sebagai berikut:

Construction in-progress represents projects that have not been completed at the date of the statements of financial position. List of construction in-progress as of balance sheet date are as follow:

	Perkiraan % penyelesaian/ *Estimated % of completion*	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Tahun perkiraan penyelesaian/ *Estimated years of completion***	
31 Desember 2016				***December 31, 2016***
Ekstension fasilitas penanganan batubara di Tanjung Enim Tahap IV	99,52%	567.556	Februari/*February* 2017	*Extension of coal handling facilities at Tanjung Enim Phase IV*
Ekstension fasilitas penanganan batubara di Tanjung Enim Tahap V	99,69%	365.806	Februari/ *February 2017*	*Extension of coal handling facilities at Tanjung Enim Phase V*
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari nilai aset dalam penyelesaian)	20-99,52%	223.498	Maret/*March 2017* -Desember/ *December 2016*	*Others (each below 5% of construction of construction in progress)*
Aset dalam penyelesaian		**1.156.860**		***Assets under construction***

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

	Perkiraan % penyelesaian/ *Estimated % of completion*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tahun perkiraan penyelesaian/ *Estimated years of completion*	
31 Desember 2015				***December 31, 2015***
Ekstension fasilitas penanganan batubara di Tanjung Enim Tahap IV	88,82%	662.115	April/April 2016	*Extension of coal handling facilities at Tanjung Enim Phase IV*
Ekstension fasilitas penanganan batubara di Tanjung Enim Tahap V	95,83%	469.690	September/ *September* 2016	*Extension of coal handling facilities at Tanjung Enim Phase V*
Jembatan Rel Lingkar Stasiun Pemuatan Kereta I dan II	97,04%	182.785	Januari/*January* 2016	*Bridge Railoop Train Loading Station I and II*
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari nilai aset dalam penyelesaian)	17,5-99,5%	99.092	Maret/*March 2016* -Desember/ *December 2016*	*Others (each below 5% of construction of construction in progress)*
Aset dalam penyelesaian		**1.413.682**		***Assets under construction***

Penyelesaian proyek ekstension fasilitas penanganan batubara di Tanjung Enim mengalami keterlambatan diakibatkan oleh adanya pergantian kontraktor sehingga manajemen membutuhkan waktu untuk proses pengadaan hingga kontraktor baru terpilih.

The completion of extension of coal handling facilities at Tanjung Enim was delayed due to a change of project contractor, therefore management needed more time to conduct procurement process for determining a new contractor.

15. GOODWILL

15. GOODWILL

	Year ended December 31,		
	2016	**2015**	
Nilai tercatat awal	102.077	-	*Opening carrying amount*
Akuisisi entitas anak	-	102.077	*Acquisition of subsidiary*
Nilai tercatat akhir	**102.077**	**102.077**	***Ending carrying amount***

Goodwill merupakan saldo yang timbul karena akuisisi kepemilikan atas SBS sebagai akibat dari pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas milik SBS pada tanggal akuisisi.

Goodwill represents balance arising from acquisition of ownership in SBS, as a result of fair value measurement to assets and liabilities owned by SBS as acquisition date.

Jumlah terpulihkan unit penghasil kas dinilai dengan metode nilai pakai. Perhitungan ini menggunakan proyeksi arus kas sebelum pajak berdasarkan pendapatan yang akan diterima dari jasa penambangan dengan periode proyeksi hingga akhir masa kontrak.

The recoverable amount of the cash generating unit is determined based on the value-in-use method. These calculations use pre-tax cash flow projections based on revenue generated from mining service and projections until the end of mining service agreement.

Nilai pakai diprediksi melalui arus kas masa depan yang akan dihasilkan oleh suatu bisnis di kemudian hari. Perhitungan arus kas diskontoan yang digunakan meliputi proyeksi arus kas di masa depan dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang.

Value-in-use ("VIU") is based on the fair value of the estimated future cash flows that a business will generate going forward. A discounted cash flow calculation was used, which involved projecting cash flows and discounting them back to present value. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money.

15. GOODWILL (lanjutan)

Pengujian penurunan nilai atas goodwill dilakukan secara tahunan (pada tanggal 31 Desember) dan/atau ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Perusahaan melakukan uji penurunan nilai atas goodwill berdasarkan perhitungan nilai pakai dengan menggunakan model arus kas yang didiskontokan, yang dikategorikan sebagai nilai wajar tingkat 3 dalam hirarki nilai wajar.

15. GOODWILL (continued)

Goodwill is tested for impairment annually (as of December 31) and/or when circumstances indicate the carrying value may be impaired. The Company's impairment test for goodwill is based on value-in-use calculation that uses a discounted cash flow model, which is classified as fair value level 3 in the fair value hierarchy.

16. PROPERTI PERTAMBANGAN

16. MINING PROPERTIES

	31 Desember/ *December 31,*		
	2016	**2015**	
Nilai perolehan	199.063	199.063	*Acquisition cost*
Akumulasi amortisasi awal tahun	(101.330)	(88.208)	*Accumulated amortization at the beginning of the year*
Beban amortisasi tahun berjalan	(19.157)	(13.122)	*Current year amortization expenses*
Akumulasi penurunan nilai awal tahun	(51.085)	(51.085)	*Accumulated impairment at the beginning of the year*
Penurunan nilai tahun berjalan	-	-	*Current year impairment*
Nilai buku	**27.491**	**46.648**	***Net book value***

Properti pertambangan merupakan saldo yang timbul karena akuisisi kepemilikan atas IPC sebagai akibat dari penilaian wajar atas cadangan batubara yang diperoleh pada tanggal akuisisi.

Mining properties represent the balance arising from the acquisition of ownership in IPC, as a result of the fair valuation of the coal reserve acquired at the date of acquisition.

Jumlah terpulihkan unit penghasil kas dinilai dengan metode nilai pakai. Perhitungan ini menggunakan proyeksi arus kas sebelum pajak berdasarkan rencana produksi dan penjualan batubara. Rencana produksi pada proyeksi aru kas ini tidak melampaui cadangan tambang dari akhir periode izin tambang.

The recoverable amount of the cash generating unit is determined based on the VIU method. These calculations use pre-tax cash flow projections based on production and coal sales plans and projection until the end-of-mine life. Production plans used in the projections do not exceed mineable reserves or the end of the period of mining right.

Nilai pakai diprediksi melalui arus kas masa depan yang akan dihasilkan oleh suatu bisnis. Perhitungan arus kas diskontoan meliputi proyeksi arus kas dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang.

VIU is based on the fair value of the estimated future cash flows that a business will generate going forward. A discounted cash flow calculation was used, which involved projecting cash flows and discounting them back to present value. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money.

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan jumlah yang dapat dipulihkan adalah sebagai berikut:

The key assumptions used for the recoverable amount calculation are as follows:

	31 Desember/ *December 31,*		
	2016	**2015**	
Tingkat kenaikan harga batubara	2% - 4%	2% - 6%	*Rate of coal price increase*
Tingkat kenaikan biaya per unit	2%	2%	*Rate of cost per unit increase*
Tingkat diskonto	8%	14,16%	*Discount rate*

16. PROPERTI PERTAMBANGAN (lanjutan)

Penurunan nilai properti pertambangan atas investasi Kelompok Usaha di IPC secara umum disebabkan oleh penurunan prediksi harga batubara masa depan selama umur tambang dimana IPC beroperasi. Perusahaan melakukan uji penurunan nilai atas properti pertambangan berdasarkan perhitungan nilai pakai dengan menggunakan model arus kas yang didiskontokan, yang dikategorikan sebagai nilai wajar tingkat 3 dalam hirarki nilai wajar.

16. MINING PROPERTIES (continued)

The impairment in mining properties from the Group's investment in IPC is triggered primarily by the decrease in the forecast coal price during the remaining mine life of IPC's operations. The Company's impairment test for mining properties are based on value-in-use calculation that uses a discounted cash flow model, which is classified as fair value level 3 in the fair value hierarchy.

17. TANAMAN PERKEBUNAN

Mutasi nilai menurut jenis tanaman adalah sebagai berikut:

17. PLANTATIONS

Movement based on plant type is as follows:

	31 Desember 2016/*December 31, 2016*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Tanaman menghasilkan	326.664	-	-	-	326.664	*Mature plantations*
Tanaman belum menghasilkan	1.421	234	-	-	1.655	*Immature plantations*
	328.085	**234**	**-**	**-**	**328.319**	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Tanaman menghasilkan	(53.967)	(29.002)	-	-	(82.969)	*Mature plantations*
Nilai buku	**274.118**				**245.350**	***Net book value***

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Tanaman menghasilkan	326.329	-	335	-	326.664	*Mature plantations*
Tanaman belum menghasilkan	1.217	539	(335)	-	1.421	*Immature plantations*
	327.546	**539**	**-**	**-**	**328.085**	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Tanaman menghasilkan	(24.580)	(29.387)	-	-	(53.967)	*Mature plantations*
Nilai buku	**302.966**				**274.118**	***Net book value***

Seluruh penyusutan tanaman menghasilkan sebesar Rp29 miliar (nilai penuh) dialokasikan ke beban pokok pendapatan (2015: Rp29,4 miliar) (nilai penuh).

All depreciation of mature plantations in the amount of Rp29 billion (full amount) is allocated to cost of revenue (2015: Rp29.4 billion) (full amount).

Status area aset tanaman telah memiliki legalitas perizinan.

The plantation area has the necessary legal licenses for its operation.

Pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh tanaman perkebunan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Wahana Tata terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh kebakaran, wabah penyakit, dan risiko lainnya, yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

As of December 31, 2016, the entire plantation crops were insured with PT Asuransi Wahana Tata against losses caused by fire, disease, and other risks, which management believe is adequate to cover losses arising from such risks.

18. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas usaha kepada pihak ketiga dan berelasi dengan rincian sebagai berikut:

18. TRADE PAYABLES

This account represents liabilities to third parties and related parties with the details as follows:

	31 Desember/ *December 31,*		
	2016	**2015**	
Pihak ketiga:			*Third parties*
Rupiah	390.223	268.490	*Rupiah*
Dolar AS	33.342	741.021	*US dollar*
Euro	8.735	-	*Euro*
Dolar Singapura	335	345	*Singapore dollar*
	432.635	1.009.856	
Pihak berelasi (Catatan 33)			*Related parties (Note 33)*
Rupiah	106.805	136.233	*Rupiah*
Total utang usaha	539.440	1.146.089	*Total trade payables*

Utang usaha berasal dari pembelian barang dan jasa. Tidak terdapat utang kepada pihak ketiga yang nilainya memerlukan penyajian terpisah. Semua utang usaha berstatus jangka pendek. Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai wajar utang usaha diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

The trade payables arose from the purchase of goods and services. There are no payables to third parties which meet the threshold for separate disclosure. All trade payables are short-term. Due to their short-term nature, their carrying amount approximates their fair value.

19. BEBAN AKRUAL DAN UTANG LAIN-LAIN

a. Beban akrual

Beban akrual terdiri dari:

19. ACCRUALS AND OTHER PAYABLES

a. Accruals

Accruals consist of the following:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Jasa penambangan	871.489	462.568	*Mining services*
Aset dalam penyelesaian	370.941	753.174	*Construction in progress*
Jasa angkutan kereta api	318.462	270.766	*Coal railway services*
Sewa alat berat	55.353	36.595	*Heavy equipment rental*
Penanganan batubara di dermaga	5.308	15.076	*Coal handling at port*
Angkutan kapal laut	625	-	*Ship transportations*
Lainnya (masing-masing di bawah Rp500)	189.826	109.249	*Others (each below Rp500)*
Total	**1.812.004**	**1.647.428**	***Total***

b. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek terdiri dari akrual bonus karyawan dan tantiem sebesar Rp290.622 (2015: Rp222.025).

Lihat Catatan 33 untuk rincian saldo kepada pihak berelasi.

b. Short-term employee benefit liabilities

Short-term employee benefit liabilities consist of employee bonus and tantiem accrual amounting Rp290,622 (2015: Rp222,025).

See Note 33 for details of related party balances.

19. BEBAN AKRUAL DAN UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

c. Utang lain-lain

Utang lain-lain terdiri dari:

	31 Desember/*December 31,* 2016	2015	
Pendapatan diterima di muka	269.842	28.794	*Unearned revenue*
Utang non-operasional	-	20.693	*Non-operational payables*
Lainnya (masing-masing di bawah Rp10.000)	74.858	37.370	*Others (each below Rp10.000)*
Total	**344.700**	**86.857**	***Total***

19. ACCRUALS AND OTHER PAYABLES (continued)

c. Other payables

Accruals consist of the following:

20. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/*December 31,* 2016	2015	
Pajak penghasilan:			*Income tax:*
Pasal 4 (2)*	-	393	*Article 4 (2)**
Pasal 23/26*	95.872	99.555	*Article 23/26**
Pasal 29	87.234	182.652	*Article 29*
Pajak Bumi dan Bangunan* (“PBB”)	236.125	262.090	*Land and Buildings Tax* (“PBB”)*
Pajak Pertambahan Nilai (“PPN”)	103.001	61.130	*Value Added Tax (“VAT”)*
Total	**522.232**	**605.820**	***Total***
Dikurangi:			*Less:*
Bagian lancar	**(236.318)**	**(582.995)**	***Current portion***
Bagian tidak lancar	**285.914**	**22.825**	***Non-current portion***

* Lihat Catatan 20f dan 20g

** See Note 20f and 20g*

20. TAXATION

a. Prepaid taxes

This account consists of:

b. Utang pajak

	31 Desember/*December 31,* 2016	2015	
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 15	127	192	*Article 15*
Pasal 21	48.861	87.624	*Article 21*
Pasal 23/26	6.754	11.065	*Article 23/26*
Pasal 29	53.358	52.189	*Article 29*
PBB	3.173	-	*PBB*
PPN	10.685	25.146	*VAT*
Total	**122.958**	**176.216**	***Total***

b. Taxes payable

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Akun ini terdiri dari:

20. TAXATION (continued)

c. Income tax expenses (continued)

This account consist of:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016/ *Year ended December 31, 2016*		
	2016	**2015**	
Perusahaan			***Company***
Beban pajak kini	626.604	641.134	*Current tax expense*
Beban pajak tangguhan	19.091	4.346	*Deferred tax expense*
Entitas anak			***Subsidiaries***
Beban pajak kini	25.243	8.127	*Current tax expense*
Beban pajak tangguhan	1.573	(26.922)	*Deferred tax expense*
Konsolidasian			***Consolidated***
Beban pajak kini	651.847	649.261	*Current tax expense*
Beban (manfaat) pajak tangguhan	20.664	(22.576)	*Deferred tax expense (benefit)*
Total pajak penghasilan	**672.511**	**626.685**	***Total income tax expense***

Pajak atas laba Kelompok Usaha sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak terhadap laba pada entitas konsolidasian dalam jumlah sebagai berikut:

The tax on the Group's profit before tax differs from the theoretical amount that would arise using the weighted average tax rate applicable to profits of the consolidated entities as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016/ *Year ended December 31, 2016*		
	2016	**2015**	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	2.696.916	2.663.796	*Consolidated profit before income tax*
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	674.229	665.949	*Tax calculated at applicable tax rate*
Dampak pajak penghasilan pada:			*Effect of income tax on:*
Bagian laba bersih dari entitas ventura bersama dan entitas asosiasi	(37.535)	(33.492)	*Share in net profit of joint ventures and associates*
Penghasilan tidak kena pajak	(29.682)	(53.263)	*Income not subject to tax*
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	65.499	47.491	*Expenses not deductible for tax purposes*
Beban pajak penghasilan konsolidasian	**672.511**	**626.685**	***Consolidated income tax expense***

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak Perusahaan dengan penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before income tax of the Company and the Company's estimated taxable income for the years ended December 31, 2016 and 2015 is as follows:

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expenses (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016/ *Year ended December 31, 2016*		
	2016	**2015**	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	2.696.916	2.663.796	*Consolidated profit before income tax*
Dikurangi:			*Less:*
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	(130.425)	(175.100)	*Profit before income tax of subsidiaries*
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasi	237.213	258.466	*Adjusted with consolidation elimination entries*
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	**2.803.704**	**2.747.162**	***Profit before income tax of the Company***
Penghasilan kena pajak final	(178.076)	(266.319)	*Income subjected to final income tax*
Biaya atas perolehan penghasilan kena pajak final	97.275	53.264	*Expenses related to income subjected to final tax*
Laba Perusahaan sebelum pajak setelah beban (penghasilan) yang pajaknya bersifat final	**2.722.903**	**2.534.107**	***Profit before tax after expenses (revenues) subjected to final tax attributable to the Company***
Penyesuaian pajak:			***Fiscal adjustments:***
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	6.421	13.353	*Provision for environmental reclamation and mine closure*
Liabilitas imbalan pascakerja	(39.915)	33.714	*Post-employment benefits obligation*
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(77.676)	(82.146)	*Difference between commercial and tax net book value of fixed assets*
Amortisasi beban pengembangan tangguhan	20.873	(4.512)	*Amortization of deferred development expenditure*
Penyisihan untuk persediaan usang dan penurunan nilai piutang	13.931	9.021	*Provision for obsolete inventory and impairment of receivables*
Beban kesejahteraan karyawan	4.583	40.407	*Employee benefits in kind*
Sumbangan	5.992	37.308	*Donations*
Bagian laba bersih dari entitas ventura bersama dan entitas asosiasi	(150.140)	(133.969)	*Share in net income of joint ventures and associates*
Lain-lain	(558)	117.253	*Others*
	(216.489)	30.429	
Taksiran penghasilan kena pajak (Perusahaan)	2.506.414	2.564.536	*Estimated taxable income (the Company)*
Beban pajak penghasilan kini (Perusahaan)	626.604	641.134	*Current income tax expense (the Company)*
Dikurangi pembayaran pajak di muka (Perusahaan)	(686.084)	(594.867)	*Less prepaid taxes (the Company)*
Kurang (lebih) bayar pajak penghasilan badan (Perusahaan)	(59.480)	46.267	*Underpayment (overpayment) of corporate income tax (the Company)*
Kurang (lebih) bayar pajak penghasilan badan (entitas anak)	-	(6.974)	*Underpayment (overpayment) of corporate income tax (subsidiaries)*
Kurang (lebih) bayar pajak penghasilan badan (konsolidasian)	(59.480)	39.293	*Underpayment (overpayment) of corporate income tax(consolidated)*

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Perhitungan beban pajak penghasilan kini dilakukan berdasarkan taksiran pendapatan kena pajak. Nilai tersebut menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Perusahaan, namun mungkin disesuaikan ketika SPT Tahunan disampaikan ke Direktorat Jenderal Pajak ("DJP").

d. Pajak tangguhan

Perhitungan Pendapatan (beban) pajak dan aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

20. TAXATION (continued)

c. Income tax expenses (continued)

Current income tax calculations are based on the estimated taxable income. The amounts will be used as the basis in the preparation of the Company's annual tax return, but may be adjusted when an annual tax return is filed to the Directorate General of Tax ("DGT").

d. Deferred tax

The computation of deferred income tax benefit (expense) and deferred tax assets is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016/ *Year ended December 31, 2016*					
	1 Januari 2016/ *January 1, 2016*	**Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss***	**Dikreditkan ke ekuitas/ Credited *to equity***	**Akuisisi/ *Acquisition***	**31 Desember/ *December 31,* 2016**	
Aset pajak tangguhan						***Deferred tax assets***
Liabilitas imbalan pascakerja	513.677	(15.969)	73.815	-	571.523	*Post-employment benefits obligation*
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	62.779	2.228	-	-	65.007	*Provision for environmental reclamation and mine closure*
Penyisihan penurunan nilai piutang	16.034	9.775	-	-	25.809	*Provision for impairment of trade receivables*
Penyisihan untuk persediaan usang	13.953	2.386	-	-	16.339	*Provision for obsolete inventory*
Penyisihan persediaan tidak produktif	2.982	1.136	-	-	4.118	*Provision for non-productive inventories*
Rugi pajak yang dapat dibawa ke masa depan	107.053	(14.476)	-	-	92.577	*Tax loss carryforward*
Pembayaran sewa pembiayaan	-	2.487	-	-	2.487	*Financial lease payment*
Penyisihan lain-lain	42.584	15	-	-	42.599	*Other provisions*
	759.062	(12.418)	73.815	-	820.459	
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(45.557)	-	-	-	(45.557)	*Unrecognized deferred tax assets*
Jumlah aset pajak tangguhan	713.505	(12.418)	73.815	-	774.902	*Total deferred tax assets*
Liabilitas pajak tangguhan						***Deferred tax liabilities***
Amortisasi beban pengembangan tangguhan	(150.019)	5.218	-	-	(144.801)	*Amortization of deferred development expenditure*
Pembayaran sewa pembiayaan	(4.382)	4.382	-	-	-	*Financial lease payment*
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(56.948)	(19.269)	-	-	(76.217)	*Difference between commercial and tax net book value of fixed assets*
Properti pertambangan	(11.663)	4.790	-	-	(6.873)	*Mining properties*
Perbedaan nilai buku tanaman perkebunan komersial dan fiskal	(59.392)	(3.367)	-	-	(62.759)	*Difference between commercial and tax net book value of plantations*
Penyisihan lain-lain	(79)	-	-	-	(79)	*Other provisions*
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(282.483)	(8.246)	-	-	(290.729)	*Total deferred tax liabilities*
Jumlah aset pajak tangguhan, bersih	**431.022**	**(20.664)**	**73.815**	**-**	**484.173**	***Deferred tax assets, net***

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

d. Pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016/ *Year ended December 31, 2016*					
	1 Januari 2015/ *January 1, 2015*	**Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss***	**Dikreditkan ke ekuitas/ *Credited to equity***	**Akuisisi/ *Acquisition***	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Aset pajak tangguhan						***Deferred tax assets***
Liabilitas imbalan pascakerja	439.213	8.428	66.036	-	513.677	*Post-employment benefits obligation*
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	59.268	3.511	-	-	62.779	*Provision for environmental reclamation and mine closure*
Penyisihan penurunan nilai piutang	12.903	3.131	-	-	16.034	*Provision for impairment of trade receivables*
Penyisihan untuk persediaan usang	12.500	1.453	-	-	13.953	*Provision for obsolete inventory*
Penyisihan persediaan tidak produktif	2.982	-	-	-	2.982	*Provision for non-productive inventories*
Rugi pajak yang dapat dibawa ke masa depan	-	19.742	-	87.311	107.053	*Tax loss carryforward*
Penyisihan lain-lain	25.341	13.625	-	3.618	42.584	*Other provisions*
	552.207	49.890	66.036	90.929	759.062	
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(16.847)	(16.755)	-	(11.955)	(45.557)	*Unrecognized deferred tax assets*
Jumlah aset pajak tangguhan	535.360	33.135	66.036	78.974	713.505	*Total deferred tax assets*
Liabilitas pajak tangguhan						***Deferred tax liabilities***
Amortisasi beban pengembangan tangguhan	(148.891)	(1.128)	-	-	(150.019)	*Amortization of deferred development expenditure*
Pembayaran sewa pembiayaan	-	(1.095)	-	(3.287)	(4.382)	*Financial lease payment*
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(37.777)	(9.358)	-	(9.813)	(56.948)	*Difference between commercial and tax net book value of fixed assets*
Properti pertambangan	(14.943)	3.280	-	-	(11.663)	*Mining properties*
Perbedaan nilai buku tanaman perkebunan komersial dan fiskal	(57.134)	(2.258)	-	-	(59.392)	*Difference between commercial and tax net book value of plantations*
Penyisihan lain-lain	(79)	-	-	-	(79)	*Other provisions*
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(258.824)	(10.559)	-	(13.100)	(282.483)	*Total deferred tax liabilities*
Jumlah aset pajak tangguhan, bersih	**276.536**	**22.576**	**66.036**	**65.874**	**431.022**	***Deferred tax assets, net***

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Kelompok Usaha mempunyai aset pajak tangguhan yang tidak diakui atas perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal, penyisihan untuk persediaan usang, dan penyisihan penurunan nilai piutang dari entitas anak yang merugi.

On December 31, 2016 and 2015, the Group has unrecognized deferred tax asset for difference between commercial and tax net book value of fixed assets, provision for obsolete inventory, and provision for impairment of trade receivables from subsidiaries which suffered loss.

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, perusahaan yang berada di dalam Kelompok Usaha menghitung, menetapkan, membayar dan melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang. DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

f. Surat Ketetapan Pajak

Di bawah ini adalah ringkasan dari sengketa pajak Perusahan pada tanggal 31 Desember 2016.

20. TAXATION (continued)

e. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the companies within the Group submit tax returns on the basis of self-assessment. The DGT may assess and amend taxes liabilities within five years of the time the tax becomes due.

f. Tax Assessment Letters

Below is the summary of the Company's tax disputes as of December 31, 2016.

Beban pajak terkait/ *Related tax expense*	Tahun pajak/ *Fiscal year*	Pihak yang/ menerbitkan surat/ *Parties who issued letter*	Surat yang diterima/ *Letter received*	Periode surat diterima/ *Period of letter received*	Jumlah kurang bayar (Direvisi dengan surat keputusan keberatan atau putusan pengadilan)/ *Amount of underpayment (The revised based on objection decision letter or tax court decision)*	Jumlah yang telah dibayarkan/ *Amount paid*	Diakui sebagai uang muka pajak/ *Recognized as prepaid taxes*	Diakui sebagai beban pajak/ *Recognized as tax expense*	Status/ *Status*
PBB	2004 - 2008	KPP Prabumulih	SKPKB	Desember/ *December* 2013	308.234	154.122	154.122	-	Banding/ *Appeal*
PBB	2009	KPP Prabumulih	SKPKB	Desember/ *December* 2014	98.124	49.062	49.062	-	Banding/ *Appeal*
PBB	2010	KPP Prabumulih	SKPKB	Desember/ *December* 2014	65.881	32.941	32.941	-	Banding/ *Appeal*
PBB	2011	KPP Prabumulih	SPPT	Agustus/ *August* 2011	48.466	54.559	-	6.093	Peninjauan kembali/ *Judicial review*
PBB	2012	KPP Lahat	SPPT	Agustus/ *August* 2012	4.609	3.857	-	3.857	Banding/ *Appeal*
PBB	2012	KPP Prabumulih	SPPT	Agustus/ *August* 2012	75.605		-	59.598	Banding/ *Appeal*
PBB	2013	KPP Lahat	SPPT	Mei/ *May* 2013	15.646	7.831	-	7.831	Banding/ *Appeal*
PBB	2013	KPP Prabumulih	SPPT	Mei/ *May* 2013	71.434	35.752	-	35.752	Banding/ *Appeal*
PBB	2014	KPP Lahat	SPPT	Mei/ *May* 2014	34.155	17.078	-	17.078	Banding/ *Appeal*
PBB	2014	KPP Prabumulih	SPPT	April/ *April* 2014	83.043	41.521	-	41.251	Banding/ *Appeal*
PBB	2015	KPP Lahat	SPPT	April/ *April* 2015	4	4	-	4	Keberatan/ *Objection*
PBB	2015	KPP Prabumulih	SPPT	Mei/ *May* 2015	30.028	25.821	-	25.821	Keberatan/ *Objection*
Pajak penghasilan pasal 23/ *Income tax article 23*	2011	KPP Prabumulih	SKPKB	Desember/ *December* 2012	38.676	57.196	95.872	-	Peninjauan kembali/ *Judicial review*

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

PBB tahun 2004 – 2008

Pada tanggal 23 Desember 2014, Kantor Wilayah ("Kanwil") DJP Sumatera Selatan dan Kepulauan Bangka Belitung ("Sumsel Babel") menerbitkan Surat Keputusan Keberatan Pajak ("SKKP") yang menolak seluruh keberatan pajak. Atas SKKP tersebut, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak Jakarta pada tanggal 13 Pebruari 2015. Sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum mendapatkan keputusan banding dari Pengadilan Pajak Jakarta.

PBB tahun 2009 - 2010

Perusahaan tidak menyetujui SKP dari KPP Prabumulih atas PBB tahun 2009 dan tahun 2010. Perusahaan telah mengajukan surat keberatan atas seluruh nilai kurang bayar pada tanggal 11 Desember 2014. Pada tanggal 12 Oktober 2015, Kanwil DJP Sumsel Babel menerbitkan SKKP yang menolak seluruh keberatan pajak. Atas hasil SKKP tersebut, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak Jakarta pada tanggal 29 Desember 2015. Sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum mendapatkan keputusan banding dari Pengadilan Pajak Jakarta.

PBB tahun 2011

Perusahaan tidak menyetujui Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang ("SPPT") PBB Sektor Pertambangan dari KPP Prabumulih atas PBB tahun 2011. Perusahaan telah mengajukan surat keberatan pajak kepada KPP Prabumulih pada tanggal 3 Oktober 2011. Pada tanggal 12 Juli 2012, Kanwil Sumsel Babel menerbitkan SKKP yang menyatakan bahwa keberatan pajak Perusahaan kepada KPP Prabumulih diterima sebagian dan kurang bayar PBB tahun 2011 menjadi sebesar Rp73,03 miliar (nilai penuh). Atas hasil SKKP tersebut, Perusahaan memutuskan untuk mengajukan banding ke Pengadilan Pajak Jakarta pada tanggal 12 Oktober 2012. Pada tanggal 16 Juni 2015, Pengadilan Pajak Jakarta memutuskan bahwa banding yang dilakukan oleh Perusahaan diterima sebagian menjadi Rp48,46 miliar (nilai penuh).

20. TAXATION (continued)

f. Tax Assessment Letters (continued)

PBB for 2004 -2008

On December 23, 2014, Regional Tax Office ("RTO") DJP South Sumatra and Kepulauan Bangka Belitung ("Sumsel Babel") issued an objection decision letter which wholly rejected the tax objection. Based on the objection decision letter ("SKKP"), the Company filed a tax appeal to the Jakarta Tax Court on February 13, 2015. As of the issueance date of these consolidated financial statements, the Company has not received the Jakarta Tax Court decision.

PBB for 2009 - 2010

The Company disagrees with the SKP from KPP Prabumulih for PBB 2009 and 2010. The Company filed a tax objection letter to KPP Prabumulih which stated the disagreement with the PBB for those years on December 11, 2014. On October 12, 2015, RTO DJP South Sumsel Babel issued an SKKP which wholly rejected the tax objection. Based on SKKP, the Company filed a tax appeal to the Jakarta Tax Court on December 29, 2015. As of the issuance date of these consolidated financial statements, the Company has not received the Jakarta Tax Court decision.

PBB for 2011

The Company disagrees with Notifcation of Tax Due ("NoTD") letters from KPP Prabumulih regarding PBB 2011. The Company filed tax objection letters to KPP Prabumulih on October 3, 2011. On July 12, 2012, RTO Sumsel Babel has issued an objection decision letter which stated that the Company's objection letter to KPP Prabumulih NoTD was accepted partially and the payable amount for PBB in 2011 was reduced to Rp73.03 billion (full amount). Based on the objection decision letter, the Company decided to filed a tax appeal to the Jakarta Tax Court on October 12, 2012. On June 16, 2015, the appeal made by the Company was accepted partially by the Jakarta Tax Court amounting to Rp48.46 billion (full amount).

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

PBB tahun 2011 (lanjutan)

Selanjutnya Perusahaan melakukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung tanggal 2 Oktober 2015. Sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum mendapatkan keputusan dari Mahkamah Agung atas sengketa tersebut.

PBB tahun 2012

Perusahaan tidak menyetujui SPPT PBB Sektor Pertambangan dari KPP Prabumulih dan KPP Lahat atas PBB tahun 2012 untuk wilayah Muara Enim dan Lahat masing-masing sebesar Rp132,286 miliar dan Rp23,176 miliar. Pada tanggal 19 Oktober 2012, Perusahaan telah mengajukan surat keberatan pajak kepada KPP Prabumulih dan KPP Lahat yang menyatakan bahwa jumlah PBB yang tidak disetujui adalah sebesar Rp78,353 miliar (nilai penuh) dan Rp7,023 miliar (nilai penuh). Pada tanggal 21 Oktober 2013, Kanwil Sumsel Babel telah menerbitkan SKKP yang menerima sebagian keberatan PBB untuk wilayah Muara Enim sehingga PBB terutang tahun 2012 diturunkan menjadi Rp119,190 miliar (nilai penuh) untuk Muara Enim dan menjadi Rp20,762 miliar (nilai penuh) untuk Lahat. Dari hasil SKKP tersebut, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak Jakarta pada tanggal 13 Desember 2013 sesuai dengan nilai keberatan sebelumnya.

Pada tanggal 15 Mei 2016 Pengadilan Pajak Jakarta memutuskan bahwa banding yang dilakukan oleh Perusahaan diterima sebagian menjadi Rp59,59 miliar (nilai penuh) untuk Muara Enim dan menjadi Rp19,65 miliar (nilai penuh) untuk Lahat. Selanjutnya Perusahaan melakukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung tanggal 26 Agustus 2016. Sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum mendapatkan keputusan dari Mahkamah Agung atas sengketa tersebut.

20. TAXATION (continued)

f. Tax Assessment Letters (continued)

PBB for 2011 (continued)

Furthermore, the Company made a judicial review to the Supreme Court dated October 2, 2015. As of the issuance date of these consolidated financial statements, the Company has not received a decision from the Supreme Court on the dispute.

PBB for 2012

The Company disagrees with NoTD letters from KPP Prabumulih and KPP Lahat regarding PBB in 2012 amounting to Rp132.286 billion and Rp23.176 billion for the Muara Enim and Lahat areas. On October 19, 2012, the Company filed tax objection letters to KPP Prabumulih and KPP Lahat which stated disagreement with the PBB amounting to Rp78.353 billion (full amount) and Rp7.023 billion (full amount). On October 21, 2013, RTO Sumsel Babel issued an objection decision letter which partially accepted the PBB objection in Muara Enim area, thus the payable amount of PBB in 2012 was reduced to Rp119.190 billion (full amount) for Muara Enim and Rp20.762 billion (full amount) for Lahat. Pursuant to the objection decision letter, the Company filed a tax appeal to the Jakarta Tax Court on December 11, 2013 based on the previous tax objection letter.

On May 15, 2016, the Jakarta Tax Court decided that the appeal made by the Company accepted partially Rp59.59 billion (full amount) for Muara Enim and Rp19.65 billion (full amount) for Lahat. Furthermore, the company made a judicial review to the Supreme Court on August 26, 2016. As of the issuance date of these consolidated financial statements, the Company has not received the Supreme Court decision on the dispute.

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

PBB tahun 2013

Perusahaan tidak menyetujui SPPT PBB Sektor Pertambangan dari KPP Prabumulih dan KPP Lahat yang diterima pada bulan Mei 2013 atas PBB tahun 2013 sejumlah Rp72,144 miliar (nilai penuh) dan Rp15,848 miliar (nilai penuh). Pada tanggal 25 Oktober 2013, Perusahaan mengajukan surat keberatan pajak kepada KPP Prabumulih dan KPP Lahat yang menyatakan bahwa jumlah PBB yang tidak disetujui adalah sebesar Rp71,315 miliar (nilai penuh) dan Rp15,599 miliar (nilai penuh). Pada tanggal 16 Juli 2014 dan 30 Mei 2014, Kanwil Sumsel Babel menerbitkan SKKP yang menolak seluruh keberatan PBB di wilayah Muara Enim dan Lahat. Atas hasil SKKP tersebut, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak Jakarta pada tanggal 22 Agustus 2014.

Pada tanggal 9 Januari 2017 Pengadilan Pajak Jakarta memutuskan bahwa banding yang dilakukan oleh Perusahaan diterima sebagian menjadi Rp44,38 miliar (nilai penuh) untuk Muara Enim dan menjadi Rp7,45 miliar (nilai penuh) untuk Lahat. Selanjutnya Perusahaan akan melakukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung sebelum tanggal jatuh tempo.

PBB tahun 2014

Perusahaan tidak menyetujui SPPT PBB dari KPP Prabumulih dan KPP Lahat atas PBB tahun 2014 untuk “SPPT onshore” Muara Enim sejumlah Rp1,112 miliar (nilai penuh) dan “SPPT Tubuh Bumi” Muara Enim sebesar Rp83,043 miliar (nilai penuh) serta PBB tahun 2014 untuk “SPPT onshore” Lahat sejumlah Rp281 juta dan “SPPT Tubuh Bumi” Lahat sebesar Rp34,155 miliar (nilai penuh). Pada tanggal 2 Desember 2014, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas PBB Tubuh Bumi kepada KPP Prabumulih dan KPP Lahat yang menyatakan bahwa PBB yang tidak disetujui adalah sebesar Rp83,043 miliar (nilai penuh) dan Rp34,155 miliar (nilai penuh).

20. TAXATION (continued)

f. Tax Assessment Letters (continued)

PBB for 2013

The Company disagrees with the NoTD letter from KPP Prabumulih and KPP Lahat received in May 2013 regarding PBB in 2013 amounting to Rp72.144 billion (full amount) and Rp15.848 billion (full amount). On October 25, 2013, the Company filed a tax objection letter to KPP Prabumulih and KPP Lahat which stated the disagreement with the PBB amounting to Rp71.315 billion (full amount) and Rp15.599 billion (full amount). On July 16, 2014 and May 30, 2014, RTO Sumsel Babel issued an objection decision letter which wholly rejected the tax objection for PBB in Muara Enim and Lahat areas. Based on the objection decision letter, the Company filed a tax appeal to the Jakarta Tax Court on August 22, 2014.

On January 9, 2017, the Jakarta Tax Court decided that the appeal made by the Company accepted partially Rp44.38 billion (full amount) for Muara Enim and Rp7.45 billion (full amount) for Lahat. Futhermore, the Company will do a judicial review to the Supreme Court before the due date.

PBB for 2014

The Company disagrees with NoTD letter from KPP Prabumulih and KPP Lahat regarding PBB for the mining sector in 2014 for “NoTD onshore” Muara Enim amounting to Rp1.112 billion (full amount) and “NoTD underground activities” Muara Enim amounting to Rp83.043 billion (full amount) as well as PBB 2014 for “NoTD onshore” Lahat amounting to Rp281 million (full amount) and “underground activities” Lahat amounting to Rp34.155 billion (full amount). On December 2, 2014, the Company filed a tax objection letter for “underground activities” to KPP Prabumulih and KPP Lahat which stated disagreement with the PBB amounting to Rp83.043 billion (full amount) and Rp34.155 billion (full amount).

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

PBB tahun 2014 (lanjutan)

Pada tanggal 26 Agustus 2015 diterbitkan surat keputusan oleh Kanwil Sumsel Babel yang menyatakan semua keberatan Perusahaan ditolak. Selanjutnya pada tanggal 23 November 2015 Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak Jakarta. Sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum mendapatkan keputusan banding dari Pengadilan Pajak Jakarta.

PBB tahun 2015

Perusahaan tidak menyetujui SPPT PBB dari KPP Prabumulih dan KPP Lahat atas PBB tahun 2015 untuk “SPPT onshore” Muara Enim sejumlah Rp1,31 miliar (nilai penuh) dan “SPPT Tubuh Bumi” Muara Enim sebesar Rp55,85 miliar serta PBB tahun 2015 untuk “SPPT onshore” Lahat sejumlah Rp293 juta (nilai penuh) dan “SPPT Tubuh Bumi” Lahat sebesar Rp12 juta (nilai penuh). Pada tanggal 4 September 2015, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas PBB Tubuh Bumi kepada KPP Prabumulih dan KPP Lahat yang menyatakan bahwa PBB yang tidak disetujui adalah sebesar Rp30,28 miliar (nilai penuh) dan Rp4 juta (nilai penuh).

Pada tanggal 5 September 2016 diterbitkan SKKP oleh Kanwil Sumsel Babel yang menyatakan semua PBB untuk daerah Muara Enim menjadi sebesar Rp71,81miliar (nilai penuh) dan PBB untuk daerah Lahat menjadi sebesar Rp9,96 miliar (nilai penuh). Selanjutnya pada tanggal 30 November 2016 Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak Jakarta. Sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum mendapatkan keputusan banding dari Pengadilan Pajak Jakarta.

20. TAXATION (continued)

f. Tax Assessment Letters (continued)

PBB for 2014 (continued)

On August 26, 2015, RTO Sumsel Babel issued an objection decision letter which wholly rejected the Company’s objection. Furthermore, on November 23, 2015, the Company filed an appeal to the Jakarta Tax Court. As of the date of issuance of these consolidated financial statements, the Company has not received the Jakarta Tax Court decision.

PBB for 2015

The Company disagrees with NoTD letter from KPP Prabumulih and KPP Lahat regarding PBB in 2015 for “NoTD onshore” Muara Enim amounting to Rp1.31 billion (full amount) and “NoTD underground activities” Muara Enim amounting to Rp55.85 billion (full amount) as well as PBB 2015 for “NoTD onshore” Lahat amounting to Rp293 million (full amount) and “NoTD underground activities” Lahat amounting to Rp12 million (full amount). On September 4, 2015, the Company filed a tax objection letter for “underground activities” to KPP Prabumulih and KPP Lahat which stated disagreement with the PBB amounting to Rp30.28 billion (full amount) and Rp4 million (full amount).

On September 5, 2016, RTO Sumsel Babel issued an objection decision letter which wholly objection of the Company’s income tax for Muara Enim was Rp71.81 billion (full amount) and the Company’s PBB for Lahat is Rp9.96 billion (full amount). Futhermore, on November 30, 2016, The Company filed a tax appeal to the Jakarta Tax Court. As of the date of these consolidated financial statements, the Company has not received the Jakarta Tax Court decision.

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

PBB tahun 2016

Perusahaan tidak menyetujui SPPT PBB sektor pertambangan dari KPP Prabumulih dan KPP Lahat atas PBB tahun 2016 untuk "SPPT onshore" Muara Enim sejumlah Rp1,68 miliar (nilai penuh) dan "SPPT Tubuh Bumi" Muara Enim sebesar Rp103,68 miliar serta PBB tahun 2016 untuk "SPPT onshore" Lahat sejumlah Rp259 juta (nilai penuh) dan "SPPT Tubuh Bumi" Lahat sebesar Rp9,44 miliar (nilai penuh). Pada tanggal 5 Agustus 2016, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas PBB Tubuh Bumi kepada KPP Prabumulih dan KPP Lahat yang menyatakan bahwa PBB yang tidak disetujui adalah sebesar Rp103,88 miliar (nilai penuh) dan Rp9,44 miliar (nilai penuh).Sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum mendapatkan keputusan keberatan dari Kanwil Pajak Sumsel Babel.

g. Pemeriksaan pajak

Pemeriksaan pajak pada Perusahaan

Pada tanggal 24 Juli 2012, KPP Pratama Prabumulih menerbitkan surat No. 33/WPJ.03/KP.1105/2012 perihal Surat Perintah Pemeriksaan yang ditujukan kepada Perusahaan. Pada tahun 2012, proses pemeriksaan pajak untuk masa pajak tahun 2011 telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") No. 00002/201/II/313/2012 tanggal 7 Desember 2012 ditetapkan bahwa PPh pasal 21 Perusahaan kurang bayar sebesar Rp3,13 miliar (nilai penuh). Perusahaan telah melakukan pembayaran atas kurang bayar tersebut tanggal 21 Desember 2012. Selain itu, berdasarkan SKPKB No. 00001/203/II/313/2012 ditetapkan PPh pasal 23 Perusahaan kurang bayar sebesar Rp38,6 miliar (nilai penuh). Atas hal tersebut, Perusahaan telah mengajukan keberatan melalui surat No. 634.J/KU-02-02/XII/2012 tertanggal 20 Desember 2012 serta menyampaikan penjelasan dan bukti pendukung kepada Kanwil Sumsel Babel pada tanggal 8 Februari 2013.

20. TAXATION (continued)

f. Tax Assessment Letters (continued)

PBB for 2016

The Company disagrees with NoTD letter from KPP Prabumulih and KPP Lahat regarding PBB for the mining sector in 2016 for "NoTD onshore" Muara Enim amounting to Rp1.68 billion (full amount) and "NoTD underground activities" Muara Enim amounting to Rp103.68 billion (full amount) as well as PBB 2016 for "NoTD onshore" Lahat amounting to Rp259 million (full amount) and "NoTD underground activities" Lahat amounting to Rp9.44 bilion (full amount). On August 5, 2016, the Company filed a tax objection letter for "underground activities" to KPP Prabumulih and KPP Lahat which stated disagreement with the PBB amounting to Rp103.88 billion (full amount) and Rp9.44 billion (full amount). As of the issuance date of these consolidated financial statements, the Company has not received the RTO Sumsel Babel decision regarding the objection.

g. Tax audits

Tax audits of the Company

On July 24, 2012, the KPP Prabumulih issued letter No. 33/WPJ.03/KP.1105/2012 regarding the tax audit of the Company. During 2012, the tax audit for the year 2011 was completed. Based on Tax Underpayment Decision Letter ("SKPKB") No. 00002/201/II/313/2012 dated December 7, 2012, the Company's underpayment of income tax article 21 is Rp3.13 billion (full amount). The underpayment has been paid on December 21, 2012. Based on SKPKB No. 00001/203/II/313/2012, the Company's underpayment of income tax article 23 is Rp38.6 billion (full amount). For this matter, the Company has filed an objection letter No. 634.J/KU-02-02/XII/2012 dated December 20, 2012 and filed related supporting documents on February 8, 2013 to RTO Sumsel Babel.

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Pemeriksaan pajak pada Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 30 Oktober 2013, Kanwil Sumsel Babel menerbitkan SKKP yang menolak seluruhnya keberatan PPh Pasal 23 yang diajukan. Atas hasil SKKP tersebut, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak Jakarta pada tanggal 29 Januari 2014. Sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menerima keputusan banding dari Pengadilan Pajak Jakarta.

Pada tanggal 21 Agustus 2014, Perusahaan menerima SKPKB dan Surat Tagihan Pajak ("STP") PPh tahun 2009, 2010, dan 2012 sebesar Rp86,201 miliar (nilai penuh). Pada tanggal 19 September 2014, Perusahaan telah melunasi seluruh STP dan sebagian SKPKB yang disetujui Perusahaan sebesar Rp1,627 miliar (nilai penuh). Pada tanggal 12 Nopember 2014, Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPKB pajak penghasilan sebesar Rp84,574 miliar (nilai penuh) kepada KPP Prabumulih dengan rincian sebagai berikut:

20. TAXATION (continued)

g. Tax audits (continued)

Tax audits of the Company (continued)

On October 30, 2013, RTO Sumsel Babel have issued the objection decision letter which wholly rejected the filed objection for income tax article 23. Based on the objection decision letter, the Company filed a tax appeal to the Jakarta Tax Court on January 29, 2014. As of the issuance date of these consolidated financial statements, the Company has not received the Jakarta Tax Court decision.

On August 21, 2014, the Company has received SKPKB and Tax Collection Letter ("STP") for income tax years 2009, 2010 and 2012 amounting to Rp86.201 billion (full amount). On September 19, 2014, the Company paid all STP and SKPKB which were partially agreed to by the Company amounting to Rp1.627 billion (full amount). On November 12, 2014, the Company filed tax objections to KPP Prabumulih for SKPKB of income tax amounting to Rp84.574 billion (full amount) with details as follows:

Beban pajak terkait/ *Related tax expense*	Tahun pajak/ *Fiscal year*	Pihak yang/ menerbitkan surat/ *Parties who issuing letter*	Surat yang diterima/ *Letter received*	Periode surat diterima/ *Period of letter received*	Jumlah kurang bayar (Direvisi dengan surat keputusan keberatan atau putusan pengadilan)/ *Amount of underpayment (The revised based on objection decision letter or tax court decision)*	Jumlah yang telah dibayarkan/ *Amount paid*	Diakui sebagai uang muka pajak/ *Recognized as prepaid taxes*	Diakui sebagai beban pajak/ *Recognized as tax expense*	Status/ *Status*
Pajak penghasilan pasal 23/ *Income tax article 23*	2009 2010 2012	KPP Prabumulih	SKPKB	Agustus/ *August* 2014	72.502	36.564	36.549	15	Banding/ *Appeal*
Pajak penghasilan pasal 26/ *Income tax article 26*	2009 2010	KPP Prabumulih	SKPKB	Agustus/ *August* 2014	5.473	298	298	-	Banding/ *Appeal*
Pajak penghasilan badan/*Corporate income tax*	2011	Direktorat pemeriksaan & penagihan	SKPKB	Desember/ *December* 2016	0,37	0,37	-	-	Setuju/ *Agree*
Pajak penghasilan pasal 4(2)/ *Income tax article 4(2)*	2012	KPP Prabumulih	SKPKB	Agustus/ *August* 2014	6.599	14	-	14	Banding/ *Appeal*

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Pemeriksaan pajak pada Perusahaan (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

g. Tax audits (continued)

Tax audits of the Company (continued)

Beban pajak terkait/ *Related tax expense*	Tahun pajak/ *Fiscal year*	Pihak yang/ menerbitkan surat/ *Parties who issued letter*	Surat yang diterima/ *Letter received*	Periode surat diterima/ *Period of letter received*	Jumlah kurang bayar (Direvisi dengan surat keputusan keberatan atau putusan pengadilan)/ *Amount of underpayment (The revised based on objection decision letter or tax court decision)*	Jumlah yang telah dibayarkan/ *Amount paid*	Diakui sebagai uang muka pajak/ *Recognized as prepaid taxes*	Diakui sebagai beban pajak/ *Recognized as tax expense*	Status/ *Status*
Pajak penghasilan pasal 23/*Income tax article 23*	2013	KPP WPBT Jakarta	SKPKB	September/ *September* 2016	4,34	-	-	-	Keberatan/ *Objection*
Pajak penghasilan pasal 4(2)/*Income tax article 4(2)*	2013	KPP WPBT Jakarta	SKPKB	September/ *September* 2016	1,51	-	-	-	Keberatan/ *Objection*
Pajak pertambahan nilai (pungut)/ *Value added tax*	2013	KPP WPBT Jakarta	SKPKB	September/ *September* 2016	9,82	-	-	-	Keberatan/ *Objection*
Pajak penghasilan badan/*Corporate income tax*	2014	KPP WPBT Jakarta	SKPLB	April/ *April* 2016	125,43	-	-	9,61	Setuju/ *Agree*
Pajak penghasilan badan/*Corporate income tax*	2015	KPP WPBT *Jakarta*	SPT Badan Tahun 2015	April/ *April* 2016	27,82	-	-	-	Proses/ On process

Pada tanggal 3 November 2015, Kanwil DJP Sumatera Selatan dan Kepulauan Bangka Belitung ("Sumsel Babel") menerbitkan SKKP yang menolak seluruh keberatan Perusahaan. Atas hasil SKKP tersebut, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak Jakarta pada tanggal 1 Februari 2016. Sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum mendapatkan keputusan banding dari Pengadilan Pajak Jakarta.

On November 3, 2015, RTO DJP South Sumatra and Kepulauan Bangka Belitung ("Sumsel Babel") issued an objection decision letter which wholly rejected the tax objection. Based on the objection decision letter, the Company filed a tax appeal to the Jakarta Tax Court on February 1, 2016. As of the issuance date of these consolidated financial statements, the Company has not received the Jakarta Tax Court decision

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Pemeriksaan pajak pada Perusahaan (lanjutan)

PPh badan tahun 2011

Pada tanggal 26 Desember 2016, Direktorat Pemeriksaaan dan Penagihan menerbitkan SKPKB atas PPh Badan 2011 sebesar Rp370,24 juta (nilai penuh), dan SKPN atas PPN dan PPh lainnya. Perusahaan menyetujui atas SKPKB yang diterbitkan tersebut dan tidak melakukan upaya hukum pajak.

PPh badan tahun 2014

Pada tanggal 9 September 2016, KPP Wajib Pajak Besar Tiga menerbitkan SKPKB dan STP sebesar Rp18,64 miliar (nilai penuh). Perusahaan menyetujui sebagian atas SKPKB /dan setuju atas STP yang diterbitkan tersebut. Pada tanggal 30 November 2016, Perusahaan mengajukan keberatan melalui KPP Wajib Pajak Besar Tiga atas SKPKB PPN Pungut sebesar Rp9,82 miliar (nilai penuh), SKPKB PPh Pasal 4(2) sebesar Rp1,51 miliar (nilai penuh) dan SKPKB PPh Pasal 23 sebesar Rp4,34 miliar (nilai penuh). Sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum mendapatkan keputusan dari Kanwil Pajak Besar Tiga Jakarta.

20. TAXATION (continued)

g. Tax audits (continued)

Tax audits of the Company (continued)

Corporate income tax for 2011

On December 26, 2016, the Directorate of Audit and Collection issued tax underpayment decision letter ("SKPKB") of corporate income tax 2011 amounting to Rp370.24million (full amount) and SKPN of value added tax and other income tax. The Company agreed to the SKPKB and did not appeal tax law.

Corporate income tax for 2014

On September 9, 2016, KPP Besar Tiga issued SKPKB and STP amounting to Rp18.64 billion (full amount). The Company agreed to all STP and partially to SKPKB. On November 30, 2016, the company filed tax objections to KPP Besar Tiga for SKPKB of VAT levied amounting to Rp9.82 billion (full amount), SKPKB of income tax article 4(2) amounting to Rp1.51 billion (full amount) and SKPKB of income tax article 23 amounting to Rp4.34 billion (full amount). As of the issuance date of these consolidated financial statements, the Company has not received the decision from RTO Besar Tiga Jakarta.

21. PROVISI REKLAMASI LINGKUNGAN DAN PENUTUPAN TAMBANG

Penyisihan dilakukan atas biaya reklamasi lingkungan dan penutupan tambang yang berhubungan dengan reklamasi dan bagian biaya penutupan tambang pada saat berakhirnya masa tambang dan kegiatan reklamasi yang berjalan dari tahun ke tahun. Estimasi manajemen atas jumlah biaya restorasi, rehabilitasi dan biaya penutupan tambang lainnya untuk Unit Pertambangan Tanjung Enim ("UPT") adalah sebesar Rp4.047 (nilai penuh) per ton batubara yang dihasilkan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 (2015: Rp4.503 (nilai penuh) sesuai dengan kebijakan pada Catatan 2w.

Mutasi nilai penyisihan untuk biaya restorasi dan penutupan tambang adalah sebagai berikut:

21. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL RECLAMATION AND MINE CLOSURE

The provision for reclamation and mine closure costs relates to the accrued portion of the reclamation and mine closure costs to be incurred at the end of the life of the mine and ongoing reclamation activities from year to year. Management's estimate of the total restoration, rehabilitation and other mine closure costs for Unit Pertambangan Tanjung Enim ("UPT") is Rp4,047 (full amount) per ton of coal produced for the year ended December 31, 2016 (2015: Rp4,503 (full amount)) which is being accrued over the life of the mine in accordance with the policy described in Note 2w.

Movements in the provision for restoration and mine closure costs were as follows:

		Penyisihan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang/ *Provision for environmental reclamation and mine closure*			
Nama *Name*	**Lokasi** *Location*	**Saldo awal 1 Januari 2016/** *Ending balance as of January 1, 2016*	**Penambahan/** *Addition*	**Pengeluaran reklamasi tahun berjalan/** *Reclamation expenditure during the year*	**Saldo akhir 31 Desember 2016/** *Ending balance as of December 31, 2016*
IUP eksploitasi/ *exploitation* Airlaya	Tanjung Enim Sumatera Selatan/ *South Sumatra*	47.289	37.136	(20.402)	64.023
IUP eksploitasi/ *exploitation* MTBU/MTBS	Tanjung Enim Sumatera Selatan/ *South Sumatra*	99.312	3.315	(5.999)	96.628
IUP eksploitasi/ *exploitation* Banko Barat	*Tanjung Enim* Sumatera Selatan/ *South Sumatra*	88.797	2.712	(12.647)	78.862
IUP eksploitasi/ *exploitation* Sawahlunto	Ombilin - Sumatera Barat/ *West Sumatra*	5.409	-	-	5.409
IUP eksploitasi/ *exploitation* Bukit Kendi	Tanjung Enim - Sumatera Selatan/ *South Sumatra*	1.281	-	-	1.281
IUP eksploitasi/ *exploitation* Peranap	Peranap - Riau/ *Palaran - Riau*	6.875	-	-	6.875
IUP eksploitasi dan produksi/ *exploitation and production IPC*	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	2.153	4.795	-	6.948
Total provisi/ *Total provision*		**251.116**	**47.958**	**(39.048)**	**260.026**

21. PROVISI REKLAMASI LINGKUNGAN DAN PENUTUPAN TAMBANG (lanjutan)

21. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL RECLAMATION AND MINE CLOSURE (continued)

		Penyisihan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang/ *Provision for environmental reclamation and mine closure*			
Nama *Name*	**Lokasi** *Location*	**Saldo awal 1 Januari 2015/** *Ending balance as of January 1, 2015*	**Penambahan/** *Addition*	**Pengeluaran reklamasi tahun berjalan/** *Reclamation expenditure during the year*	**Saldo akhir 31 Desember 2015/** *Ending balance as of December 31, 2015*
IUP eksploitasi/ *exploitation* Airlaya	Tanjung Enim Sumatera Selatan/ *South Sumatra*	35.772	52.234	(40.717)	47.289
IUP eksploitasi/ *exploitation* MTBU/MTBS	Tanjung Enim Sumatera Selatan/ *South Sumatra*	92.608	14.988	(8.284)	99.312
IUP eksploitasi/ *exploitation* Banko Barat	*Tanjung Enim* Sumatera Selatan/ *South Sumatra*	95.750	14.641	(21.594)	88.797
IUP eksploitasi/ *exploitation* Sawahlunto	Ombilin - Sumatera Barat/ *West Sumatra*	5.409	-	-	5.409
IUP eksploitasi/ *exploitation* Bukit Kendi	Tanjung Enim - Sumatera Selatan/ *South Sumatra*	1.281	-	-	1.281
IUP eksploitasi/ *exploitation* Peranap	Peranap - Riau/ *Riau*	4.790	2.085	-	6.875
IUP eksploitasi dan produksi/ *exploitation and production IPC*	*Palaran -* Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	1.461	692	-	2.153
Total provisi/ *Total provision*		**237.071**	**84.640**	**(70.595)**	**251.116**

	Tahun yang berakhir pada 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Saldo penyisihan awal tahun	251.116	237.071	*Balance at beginning of year*
Penyisihan pada tahun berjalan	47.958	84.640	*Provision made during the year*
Pengeluaran reklamasi yang terjadi pada tahun berjalan	(39.048)	(70.595)	*Reclamation expenditure during the year*
Saldo penyisihan akhir tahun	**260.026**	**251.116**	***Provision at the end of the year***
Dikurangi:			***Less:***
Bagian jangka pendek	**(170.254)**	**(110.900)**	***Current portion***
Penyisihan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang - jangka panjang	**89.772**	**140.216**	***Provision for environmental reclamation and mine closure - long term***

Manajemen berkeyakinan bahwa pencadangan yang dilakukan telah mencukupi taksiran kewajiban yang akan timbul pada saat realisasi penutupan tambang.

Management believes that the provision is adequate to cover the liability that will arise at mine closure.

22. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA

Liabilitas imbalan pascakerja tanggal 31 Desember 2016 dihitung oleh PT Binaputera Jaga Hikmah aktuaris independen melalui laporannya tertanggal 17 Februari 2017. Liabilitas imbalan pascakerja tanggal 31 Desember 2015 dihitung oleh PT Milliman Indonesia aktuaris independen melalui laporannya tertanggal 17 Februari 2016. Tabel berikut ini merupakan ringkasan dari penyisihan, beban, dan mutasi saldo penyisihan untuk imbalan pensiun, imbalan pascakerja lainnya dan imbalan jangka panjang lainnya.

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The post-employment benefits obligation as of December 31, 2016 was calculated by PT Binaputera Jaga Hikmah, independent actuaries, as set out in their reports dated February 17, 2017. The post-employment benefits obligation as of December 31, 2015 was calculated by PT Milliman Indonesia, independent actuaries, as set out in their reports dated February 17, 2016. The following table summarizes the obligation, expenses, and movement in the obligation for pension benefits, other post-employment benefits and other long-term benefits.

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Kewajiban posisi keuangan untuk:			*Financial position obligations for:*
Imbalan pensiun	292.660	314.093	*Pension benefits*
Imbalan kesehatan pascakerja	1.619.794	1.272.740	*Post-employment healthcare benefits*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	373.641	467.875	*Other long-term employment benefits*
Total	**2.286.095**	**2.054.708**	***Total***
Dikurangi:			*Less:*
Bagian jangka pendek	**(145.224)**	**(181.333)**	***Current portion***
Bagian jangka panjang	**2.140.871**	**1.873.375**	***Long term portion***

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:			*Charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:*
Imbalan pensiun	59.239	45.308	*Pension benefits*
Imbalan kesehatan pascakerja	140.728	89.221	*Post-employment healthcare benefits*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	(89.356)	34.793	*Other long-term employment benefits*
	110.611	**169.322**	
Pengukuran kembali untuk:			*Remeasurements for:*
Imbalan pensiun	11.003	21.290	*Pension benefits*
Imbalan kesehatan pascakerja	241.400	246.705	*Post-employment healthcare benefits*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	42.857	(3.850)	*Other long term employment benefits*
	295.260	**264.145**	

22. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA

a. Imbalan pensiun

Kelompok Usaha telah menerima persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Kep-245/KM.6/2003 tanggal 21 Oktober 2003 untuk mendirikan dana pensiun terpisah, Dana Pensiun Bukit Asam, dimana pekerja tertentu, setelah memenuhi periode bakti tertentu, berhak atas imbalan pasti saat pensiun, cacat atau kematian, serta imbalan kesehatan pascakerja.

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

a. Pension benefits

The Group received approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. Kep-245/KM.6/2003 dated October 21, 2003 to establish a separate pension fund, Dana Pensiun Bukit Asam, from which certain employees, after serving a qualifying period, are entitled to defined benefits upon retirement, disability or death, and also post-employment medical benefits.

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Nilai kini kewajiban yang didanai	(1.073.160)	(1.021.493)	*Present value of funded obligation*
Nilai wajar aset program	780.500	707.400	*Fair value of plan assets*
Defisit program yang didanai	(292.660)	(314.093)	*Deficit of funded plans*
Nilai kini kewajiban yang belum didanai	(292.660)	(314.093)	*Present value of unfunded obligations*
Liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian	(292.660)	(314.093)	*Liabilities in the consolidated statement of financial position*

Mutasi kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the defined benefit obligations over the year is as follows:

	Nilai kini kewajiban/ *Present value obligation*	**Nilai wajar aset program/*Fair value of plan assets***	**Total/ *Total***	**Dampak atas persyaratan pendanaan pembatasan aset/*Impact of minimum funding requirement assets ceiling***	**Total/ *Total***	
1 Januari 2016	**1.021.493**	**(707.400)**	**314.093**	**-**	**314.093**	***January 1, 2016***
Biaya jasa kini	37.901	-	37.901	-	37.901	*Current service cost*
Biaya bunga	94.488	(69.828)	24.660	-	24.660	*Interest expense*
	132.389	(69.828)	62.561	-	62.561	
Pengukuran kembali diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya:						*Remeasurment recognized as other comprehensive income:*
Rugi dari perubahan asumsi keuangan	68.627	-	68.627	-	68.627	*Loss from change in financial assumptions*
Penyesuaian pengalaman dari nilai kini kewajiban	(126.170)	-	(126.170)	-	(126.170)	*Experience adjustment on obligation*
Hasil dari aset program	-	68.547	68.547	-	68.547	*Return on plan asset*
	(57.543)	68.547	11.004	-	11.004	

22. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

a. Pension benefits (continued)

	Nilai kini kewajiban/ *Present value obligation*	Nilai wajar aset program/*Fair value of plan assets*	Total/ *Total*	Dampak atas persyaratan pendanaan pembatasan aset/*Impact of minimum funding requirement assets ceiling*	Total/ *Total*	
Iuran yang dibayar:						*Contribution paid by:*
Kelompok Usaha	-	(91.675)	(91.675)	-	(91.675)	*The Group*
Peserta	-	(3.323)	(3.323)	-	(3.323)	*Plan participants*
	-	(94.998)	(94.998)	-	(94.998)	
Pembayaran manfaat oleh:						*Benefit paid by plan:*
Kelompok Usaha	-	-	-	-	-	*The Group*
Aset program	(23.179)	23.179	-	-	-	*Plan participants*
	(23.179)	23.179	-	-	-	
31 Desember 2016	**1.073.160**	**(780.500)**	**292.660**	**-**	**292.660**	***December 31, 2016***

	Nilai kini kewajiban/ *Present value obligation*	Nilai wajar aset program/*Fair value of plan assets*	Total/ *Total*	Dampak atas persyaratan pendanaan pembatasan aset/*Impact of minimum funding requirement assets ceiling*	Total/ *Total*	
1 Januari 2015	**943.371**	**(627.175)**	**316.196**	**-**	**316.196**	***January 1, 2015***
Biaya jasa kini	24.194	-	24.194	-	24.194	*Current service cost*
Biaya bunga	81.777	(57.263)	24.514	-	24.514	*Interest expense*
	105.971	(57.263)	48.708	-	48.708	
Pengukuran kembali diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya:						*Remeasurment recognized as other comprehensive income:*
Keuntungan dari perubahan asumsi keuangan	(81.240)	-	(81.240)	-	(81.240)	*Gain from change in financial assumptions*
Rugi dari perubahan asumsi demografi	45.975	-	45.975	-	45.975	*Loss from change in demographic assumptions*
Penyesuaian pengalaman dari nilai kini kewajiban	24.997	-	24.997	-	24.997	*Experience adjustment on obligation*
Hasil dari asset program	-	31.557	31.557	-	31.557	*Return on plan asset*
	(10.268)	31.557	21.289	-	21.289	
Iuran yang dibayar:						*Contribution paid by:*
Kelompok Usaha	-	(68.701)	(68.701)	-	(68.701)	*The Group*
Peserta	-	(3.399)	(3.399)	-	(3.399)	*Plan participants*
	-	(72.100)	(72.100)	-	(72.100)	
Pembayaran manfaat oleh:						*Benefit paid by plan:*
Kelompok Usaha	-	-	-	-	-	*The Group*
Aset program	(17.581)	17.581	-	-	-	*Plan participants*
	(17.581)	17.581	-	-	-	
31 Desember 2015	**1.021.493**	**707.400**	**314.093**	**-**	**314.093**	***December 31, 2015***

22. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

Jumlah yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

a. Pension benefits (continued)

The amounts recognized in profit or loss are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Biaya jasa kini	37.901	24.194	*Current service cost*
Iuran karyawan ke dalam aset program	(3.322)	(3.399)	*Employee contribution to plan assets*
Biaya bunga	24.660	24.513	*Interest cost*
Jumlah tercakup dalam biaya karyawan	59.239	45.308	*Total, included in employee costs*

Dari total beban, Rp31,4 miliar (2015: Rp22,6 miliar) (nilai penuh) dan Rp27,8 miliar (2015: Rp26,1 miliar) (nilai penuh) masing-masing dimasukkan sebagai "Beban pokok pendapatan" dan "Beban administrasi".

Of the total charge, Rp31.4 billion (2015: Rp22.6 billion) (full amount) and Rp27.8 billion (2015: Rp26.1 billion) (full amount) were included in "Cost of revenue" and "Administrative expenses", respectively.

Berikut asumsi pokok aktuaria yang digunakan:

Below are the principal actuarial assumptions used:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Tingkat bunga diskonto untuk manfaat pensiun	8,00%	9,25%	*Discount rate for pension benefit*
Hasil aset program yang diharapkan	9,50%	9,50%	*Expected return on plan assets*
Kenaikan gaji masa datang	7,00%	7,00%	*Future salary increase*

Asumsi yang berhubungan dengan pengalaman mortalitas masa depan ditentukan berdasarkan saran aktuaris menurut statistik yang telah diterbitkan dan pengalaman di setiap wilayah. Di Indonesia, asumsi mortalitas yang digunakan adalah Tabel Mortalitas Indonesia 2011 (TMI III).

Assumptions regarding future mortality experience are set based on actuarial advice in accordance with published statistics and experience in each territory. In Indonesia, the mortality assumptions used are based on the Indonesian Mortality Table 2011 (TMI III).

22. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

Sensitivitas liabilitas pensiun secara keseluruhan terhadap perubahan asumsi utama adalah sebagai berikut:

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

a. Pension benefits (continued)

Sensitivity of the overall pension liability to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

	Perubahan asumsi/ *Change in assumptions*	**Dampak terhadap liabilitas secara keseluruhan/ *Impact on overall liability***	
31 Desember 2016			***December 31, 2016***
Tingkat diskonto	kenaikan/*increase by* 1% penurunan/*decrease by* 1%	turun/*decrease by* Rp45 miliar/*billion* naik/*increase by* Rp49 miliar/*billion*	*Discount rate*
Tingkat pertumbuhan gaji	kenaikan/*increase by* 1% penurunan/*decrease by* 1%	naik/*increase by* Rp50 miliar/*billion* turun/*decrease by* Rp47 miliar/*billion*	*Salary growth rate*
31 Desember 2015			***December 31, 2015***
Tingkat diskonto	kenaikan/*increase by* 1% penurunan/decrease by 1%	turun/*decrease by* Rp125miliar/*billion* naik/increase by Rp156 miliar/billion	*Discount rate*
Tingkat diskonto pertumbuhan gaji	kenaikan/*increase by* 1% penurunan/decrease by 1%	naik/*increase by* Rp33 miliar/*billion* turun/*decrease by* Rp32 miliar/*billion*	*Salary growth rate*

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti kesehatan atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti kesehatan dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions maybe correlated. When calculating the sensitivity of the defined medical benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined medical benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognized within the consolidated statement of financial position.

22. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

b. Imbalan kesehatan pascakerja

Kelompok Usaha memiliki beberapa skema imbalan kesehatan pascakerja. Metode akuntansi, asumsi dan frekuensi penilaian adalah sama dengan yang digunakan dengan skema pensiun imbalan pasti. Seluruh program ini tidak didanai.

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

b. Post-employment medical benefits

The Group operates a number of post-employment medical benefit schemes. The method of accounting, assumptions and the frequency of valuations are similar to those used for defined benefit pension schemes. All of these plans are unfunded.

The amounts recognized in the consolidated statement of financial position are determined as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Nilai kini kewajiban	1.619.794	1.272.740	*Present value of obligation*

Nilai kini manfaat kesehatan pascakerja adalah sebagai berikut:

Present value of post-employment healthcare benefit is as follows:

	Nilai kini kewajiban/ *Present value obligation*	**Nilai wajar aset program/*Fair value of plan assets***	**Total/ *Total***	**Dampak atas persyaratan pendanaan pembatasan aset/*Impact of minimum funding requirement assets ceiling***	**Total/ *Total***	
1 Januari 2016	**1.272.740**	**-**	**1.272.740**	**-**	**1.272.740**	***January 1, 2016***
Biaya jasa kini	23.000	-	23.000	-	23.000	*Current service cost*
Biaya bunga	117.729	-	117.729	-	117.729	*Interest expense*
	140.729	-	140.729	-	140.729	
Pengukuran kembali diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya:						*Remeasurment recognized as other comprehensive income:*
Rugi dari perubahan asumsi keuangan	(811.195)	-	(811.195)	-	(811.195)	*Loss from change in financial assumptions*
Penyesuaian pengalaman dari nilai kini kewajiban	1.052.595	-	1.052.595	-	1.052.595	*Experience adjustment on obligation*
	241.400	-	241.400	-	241.400	
Pembayaran manfaat oleh:						*Benefit paid by the plan:*
Kelompok Usaha	(35.075)	-	(35.075)	-	(35.075)	*The Group*
Aset program	-	-	-	-	-	*Asset program*
	(35.075)	-	(35.075)	-	(35.075)	
31 Desember 2016	**1.619.794**	**-**	**1.619.794**	**-**	**1.619.794**	***December 31, 2016***

22. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

b. Imbalan kesehatan pascakerja (lanjutan)

b. Post-employment medical benefits (continued)

	Nilai kini kewajiban/ *Present value obligation*	Nilai wajar aset program/*Fair value of plan assets*	Total/ *Total*	Dampak atas persyaratan pendanaan pembatasan aset/*Impact of minimum funding requirement assets ceiling*	Total/ *Total*	
1 Januari 2015	**960.638**	**-**	**960.638**	**-**	**960.638**	***January 1, 2016***
Biaya jasa kini	6.207	-	6.207	-	6.207	*Current service cost*
Biaya bunga	83.014	-	83.014	-	83.014	*Interest expense*
	89.221	-	89.221	-	89.221	
Pengukuran kembali diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya:						*Remeasurment recognized as other comprehensive income:*
Rugi dari perubahan asumsi keuangan	(96.515)	-	(96.515)	-	(96.515)	*Loss from change in financial assumptions*
Rugi dari perubahan asumsi demografi	147.468	-	147.468	-	147.468	*Loss from change in demographic assumptions*
Penyesuaian pengalaman dari nilai kini kewajiban	195.752	-	195.752	-	195.752	*Experience adjustment on obligation*
	246.705	-	246.705	-	246.705	
Pembayaran manfaat oleh:						*Benefit paid by the plan:*
Kelompok Usaha	(23.824)	-	(23.824)	-	(23.824)	*The Group*
Aset program	-	-	-	-	-	*Asset program*
	(23.824)	-	(23.824)	-	(23.824)	
31 Desember 2015	**1.272.740**	**-**	**1.272.740**	**-**	**1.272.740**	***December 31, 2015***

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income were as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Biaya jasa kini	22.999	6.207	*Current service cost*
Biaya bunga	117.729	83.014	*Interest cost*
Jumlah tercakup dalam biaya karyawan	140.728	89.221	*Total, included in employee costs*

Dari total beban, Rp74,6 miliar (2015: Rp41,4 miliar) (nilai penuh) dan Rp66,1 miliar (2015: Rp47,8 miliar) (nilai penuh) masing-masing dimasukkan sebagai "Beban pokok pendapatan" dan "Beban administrasi".

Of the total charges, Rp74.6 billion (2015: Rp41.4 billion) (full amount) and Rp66.1 billion (2015: Rp47.8 billion) (full amount) were included in "Cost of revenue" and "Administrative expenses", respectively.

22. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

b. Imbalan kesehatan pascakerja (lanjutan)

Berikut asumsi pokok aktuaria yang digunakan:

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

b. Post-employment medical benefits (continued)

Below are the principal actuarial assumptions used:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Tingkat bunga diskonto untuk Jaminan kesehatan	8,07%	9,25%	*Discount rate for healthcare benefit*
Tren biaya kesehatan	4,24%	8,00%	*Medical cost trend rates*

Dampak pergerakan 1% asumsi tingkat biaya kesehatan adalah sebagai berikut:

The effect of a 1% movement in the assumed medical cost trend rate is as follows:

	Perubahan asumsi/ *Change in assumptions*	**Dampak terhadap liabilitas secara keseluruhan/ *Impact on overall liability***	
31 Desember 2016			***December 31, 2016***
Tingkat diskonto	kenaikan/*increase by* 1% penurunan/*decrease by* 1%	turun/*decrease by* Rp217 miliar/*billion* naik/*increase by* Rp270 miliar/*billion*	*Discount rate*
Tren biaya kesehatan	kenaikan/*increase by* 1% penurunan/*decrease by* 1%	naik/*increase by* Rp311 miliar/*billion* turun/*decrease by* Rp252 miliar/*billion*	*Medical cost trend*
31 Desember 2015			***December 31, 2015***
Tingkat diskonto	kenaikan/*increase by* 1% penurunan/*decrease by* 1%	turun/*decrease by* Rp173 miliar/*billion* naik/*increase by* Rp218 miliar/*billion*	*Discount rate*
Tren biaya kesehatan	kenaikan/*increase by* 1% penurunan/*decrease by* 1%	naik/*increase by* Rp219 miliar/*billion* turun/*decrease by* Rp177 miliar/*billion*	*Medical cost trend*

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti kesehatan atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti kesehatan dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some ofthe assumptions maybe correlated. When calculating the sensitivity of the defined medical benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined medical benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognized within the consolidated statement of financial position.

22. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

c. Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Selain imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja, Perusahaan juga memberikan imbalan pascakerja lainnya berupa:

- Imbalan pascakerja untuk santunan kematian;
- Imbalan pascakerja untuk pengunduran diri dan cacat berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003;
- Imbalan pascakerja untuk penghargaan purnakarya;
- Imbalan pascakerja untuk tambahan manfaat pensiun (uang penghargaan masa kerja); dan
- Imbalan jangka panjang lainnya untuk penghargaan pengabdian.

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

c. Other long-term post-employment benefits

Other than pension benefits and post-employment medical benefit, the Company also gives employees several other employee benefits as follows:

- *Death benefit;*
- *Post employment benefit for resignation and disability based on Labour Law No. 13/2003;*
- *Employment benefit for post service reward;*
- *Employment benefit for additional pension benefit (year of service reward); and*
- *Other long-term employment benefit for jubilee reward.*

The amounts recognized in the consolidated statement of financial position are determined as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Nilai kini kewajiban	373.641	467.875	*Present value of obligation*

Mutasi imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the defined benefit obligation over the year is as follows:

	Nilai kini kewajiban/ *Present value obligation*	**Nilai wajar aset program/*Fair value of plan assets***	**Total/ *Total***	**Dampak atas persyaratan pendanaan pembatasan aset/*Impact of minimum funding requirement assets ceiling***	**Total/ *Total***	
1 Januari 2016	**467.875**		**467.875**	**-**	**467.875**	***January 1, 2016***
Biaya jasa kini	16.692	-	16.692	-	16.691	*Current service cost*
Biaya bunga	42.109	-	42.109	-	42.109	*Interest expense*
	58.801	-	58.801	-	58.801	
Pengukuran kembali diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya:						*Remeasurment recognized as other comprehensive income:*
Rugi dari perubahan asumsi keuangan	13.163	-	13.163	-	13.163	*Loss from change in financial assumptions*
Penyesuaian pengalaman dari nilai kini kewajiban	(118.644)	-	(118.644)	-	(118.644)	*Experience adjustment on obligation*
	(105.481)	-	(105.481)	-	(105.481)	

22. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

c. Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

c. Other long-term post-employment benefits (continued)

	Nilai kini kewajiban/ *Present value obligation*	Nilai wajar aset program/*Fair value of plan assets*	Total/ *Total*	Dampak atas persyaratan pendanaan pembatasan aset/*Impact of minimum funding requirement assets ceiling*	Total/ *Total*	
Pembayaran manfaat oleh:						*Benefit paid by plan:*
Kelompok Usaha	(47.554)	-	(47.554)	-	(47.554)	*The Group*
Aset program	-	-	-	-	-	*Plan participants*
	(47.554)	-	(47.554)	-	(47.554)	
31 Desember 2016	**373.641**	**-**	**373.641**	**-**	**373.641**	***December 31, 2016***

	Nilai kini kewajiban/ *Present value obligation*	Nilai wajar aset program/*Fair value of plan assets*	Total/ *Total*	Dampak atas persyaratan pendanaan pembatasan aset/ *Impact of minimum funding requirement assets ceiling*	Total/ *Total*	
1 Januari 2015	**480.018**	**-**	**480.018**	**-**	**480.018**	***January 1, 2015***
Biaya jasa kini	20.875	-	20.875	-	20.875	*Current service cost*
Biaya bunga	36.678	-	36.678	-	36.678	*Interest expense*
Keuntungan aktuaria	(22.760)	-	(22.760)	-	(22.760)	*Actuarial gain*
	34.793	-	34.793	-	34.793	
Pengukuran kembali diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya:						*Remeasurment recognized as other comprehensive income:*
Keuntungan dari perubahan asumsi keuangan	(9.965)	-	(9.965)	-	(9.965)	*Gain from change in financial assumptions*
Penyesuaian pengalaman dari nilai kini kewajiban	6.115	-	6.115	-	6.115	*Experience adjustment on obligation*
	(3.850)	-	(3.850)	-	(3.850)	
Pembayaran manfaat oleh:						*Benefit paid by plan:*
Kelompok Usaha	-	-	-	-	-	*The Group*
Aset program	(43.086)	-	(43.086)	-	(43.086)	*Plan participants*
	(43.086)	-	(43.086)	-	(43.086)	
31 Desember 2015	**467.875**	**-**	**467.875**	**-**	**467.875**	***December 31, 2015***

22. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

c. Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lainnya)

Pada tahun 2014, Kelompok Usaha merubah komponen dalam program imbalan jangka panjang lainnya dari semula Masa Persiapan Pensiun menjadi imbalan pasca kerja tambahan manfaat pensiun. Atas perubahan tersebut, Kelompok Usaha mencatat biaya jasa lalu pada tanggal 31 Desember 2014 sejumlah Rp69,3 miliar (nilai penuh). Selama tahun 2016 dan 2015, Kelompok Usaha tidak melakukan perubahan program imbalan jangka panjang,

Jumlah yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

c. Other long-term post-employment benefits (continued)

In 2014, the Group amended the component in other long-term post employment benefits from "Masa Persiapan Pensiun" to additional pension benefit. As a result of this change, Group recognized past service cost in December 31, 2014 amounting to Rp69.3 billion (full amount). There is no change in the Group's long-term post employment benefits during 2016 and 2015.

The amounts recognized in profit or loss were as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Biaya jasa kini	16.743	20.875	*Current service cost*
Biaya bunga	42.109	36.678	*Interest cost*
Kerugian aktuaria	-	(22.760)	*Actuarial loss*
Jumlah tercakup dalam biaya karyawan	58.852	34.793	*Total, included in employee costs*

Pada tahun 2016, pengurangan beban senilai Rp31,2 miliar (2015: pengurangan beban senilai Rp16,1 miliar) (nilai penuh) dan Rp27,7 miliar (2015: pengurangan beban senilai 18,6 miliar) (nilai penuh) masing-masing dimasukkan pada "Beban pokok pendapatan" dan "Beban administrasi".

In 2016, deduction of expense amounting to Rp31.2 billion (2015: deduction of expense amounting to 16.1 billion) (full amount) and Rp27.7 billion (2015: deduction of expense amounting to 18.6 billion) (full amount) were included in "Cost of revenue" and "Administrative expenses", respectively.

Berikut asumsi pokok aktuaria yang digunakan:

Below are the principal actuarial assumptions used:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Tingkat bunga diskonto untuk imbalan kerja lainnya	8,07%	9,00%	*Discount rate for other employment benefits*
Kenaikan gaji masa datang	7,00%	7,00%	*Future salary increases*

22. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

c. Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Dampak perubahan 1% tingkat diskonto terhadap liabilitas imbalan kerja manfaat pasti lainnya adalah sebagai berikut:

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

c. Other long-term post-employment benefits (continued)

The effect of a 1% movement of discount rate in other defined employment benefit obligation is as follows:

	Perubahan asumsi/ ***Change in assumptions***	**Dampak terhadap liabilitas secara keseluruhan/** ***Impact on overall liability***	
31 Desember 2016			***December 31, 2016***
Tingkat diskonto	kenaikan/*increase by* 1% penurunan/*decrease by* 1%	turun/*decrease by* Rp19 miliar/*billion* naik/*increase by* Rp21 miliar/*billion*	*Discount rate*
31 Desember 2015			***December 31, 2015***
Tingkat diskonto	kenaikan/*increase by* 1% penurunan/*decrease by* 1%	turun/*decrease by* Rp10 miliar/*billion* naik/*increase by* Rp23 miliar/*billion*	*Discount rate*

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti kesehatan atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti kesehatan dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions maybe correlated. When calculating the sensitivity of the defined medical benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined medical benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognized within the consolidated statement offinancial position.

d. Program pensiun iuran pasti

Perusahaan juga menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetapnya. Program tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI (”DPLK BNI”). Kontribusi dihitung secara periodik oleh DPLK BNI. Para karyawan mengkontribusikan 2,5% dari gaji pokok dan perusahaan berkontribusi sebesar 15% dari gaji pokok karyawan untuk mencapai jumlah yang dibutuhkan. Jumlah kontribusi yang dibayar ke dana pensiun lembaga keuangan dimaksud pada tahun 2016 sebesar Rp46 miliar (2015: Rp30 miliar) (nilai penuh).

d. Defined contribution pension plan

The Company also has a defined contribution pension program covering all of its qualified permanent employees. The program is managed by BNI Pension Fund. Contributions are computed periodically by the BNI Pension Fund whereby the employees contribute 2.5% of their basic salary and the Company contributes 15% of the employee's basic salary to achieve the required amount. Total contributions paid to the pension fund in 2016 amounted to Rp46 billion (2015: Rp30 billion) (full amount).

22. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

d. Program pensiun iuran pasti (lanjutan)

Berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003, Kelompok Usaha diharuskan membayar jumlah tertentu kepada para pekerja yang telah memasuki usia pensiun yang ditentukan berdasarkan masa kerjanya. Apabila terjadi surplus atau defisit antara jumlah kumulatif pembayaran kontribusi ke DPLK BNI dan jumlah tertentu tersebut, maka akan menjadi hak dan tanggung jawab dari DPLK BNI.

e. Manajemen risiko terkait program imbalan kerja

Kelompok Usaha terekspos dengan beberapa risiko melalui program imbalan pasti dan program kesehatan pascakerja. Risiko yang paling signifikan adalah sebagai berikut:

Volatilitas aset

Kelompok Usaha hanya memiliki aset program untuk kewajiban manfaat pensiun, yang dikelola oleh DPBA. Untuk manfaat kesehatan pascakerja dan manfaat jangka panjang lainnya, Kelompok Usaha mengelola melakukan investasi secara sendiri dan tidak memiliki atau mendirikan asset program.

Kewajiban program dihitung menggunakan tingkat diskonto yang merujuk kepada tingkat imbal hasil obligasi korporat. Jika imbal hasil aset program lebih rendah, maka akan menghasilkan defisit program. Program imbalan pensiun mempunyai porsi ekuitas yang signifikan, yang diharapkan untuk menghasilkan imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan obligasi korporat jangka panjang sementara memberikan volatilitas dan risiko dalam jangka pendek.

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

d. Defined contribution pension plan (continued)

Based on the Labour Law No. 13 of 2003, Group are obliged to pay certain amount to a worker entering into pension age based on the worker's length of service. If there is any surplus or deficit between the cummulative amount of contribution payment to the BNI Pension Fund and that certain amount, it will be BNI Pension Fund right or obligation.

e. Risk management related to employee benefit program

The Group is exposed to a number of risks through its defined benefit pension plans and post-employment medical plans. The most significant risks areas follow:

Asset volatility

The Group only has plan assets for its pension benefits, which is managed by DPBA. For its post-employment healthcare and other long-term benefit, the Group does not establish plan assets and solely managed its liability through investment in corporate level.

The plan liabilities are calculated using a discount rate set with reference to corporate bond yields. If plan assets underperform this yield, this will create a deficit. The pension benefit plans hold a significant proportion of equities, which are expected to outperform corporate bonds in the long-term while providing volatility and risk in the short-term.

22. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

f. Manajemen risiko terkait program imbalan kerja (lanjutan)

Volatilitas aset

Terkait dengan program manfaat pensiun, investasi didiversifikasi dengan baik, sehingga kinerja buruk satu investasi tidak akan memberikan dampak material bagi seluruh kelompok aset. Proporsi terbesar aset investasi ditempatkan pada instrumen ekuitas, meskipun DPBA juga berinvestasi pada reksadana, surat utang negara, obligasi, deposito dan kas. DPBA meyakini bahwa instrumen ekuitas memberikan imbal hasil yang paling baik dalam jangka panjang pada tingkatan risiko yang dapat diterima. Seluruh instrumen ekuitas merupakan portofolio perusahaan blue chip di Bursa Efek Indonesia yang telah teridentifikasi secara nasional.

Terkait dengan manfaat kesehatan pascakerja dan manfaat jangka panjang lainnya, Kelompok Usaha melakukan investasi pada instrumen obligasi negara, reksadana, dan surat utang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Investasi pada instrument-instrumen ini dinilai aman oleh manajemen untuk melindungi kepastian Kelompok Usaha dalam memenuhi kewajiban manfaat karyawan di masa depan.

Harapan umur hidup

Manfaat pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja menyediakan manfaat seumur hidup, sehingga kenaikan harapan umur hidup akan mengakibatkan kenaikan liabilitas program. Sementara itu, imbalan kerja jangka panjang lainnya diberikan pada saat karyawan berhenti bekerja.

Rata-rata durasi kewajiban untuk manfaat pensiun, kesehatan pascakerja, dan imbalan jangka panjang lainnya, masing-masing adalah 20 tahun, 21 tahun, dan 9 tahun.

Perubahan imbal hasil obligasi

Penurunan imbal hasil obligasi korporasi akan meningkatkan liabilitas program, walaupun hal ini akan saling hapus secara sebagian dengan kenaikan dari nilai obligasi program yang dimiliki.

Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun dan manfaat kesehatan pascakerja yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

f. Risk management related to employee benefit program (continued)

Asset volatility

Related with pension benefit program, investments are well-diversified, such that the failure of any single investment would not have a material impact on the overall level of assets. The largest proportion of assets is invested in equities, although DPBA also invests in mutual funds, government bonds, commercial bonds, time deposits and cash. The DPBA believes that equity instruments offer the best returns over the long term with an acceptable level of risk. All equity instruments are listed on the Indonesian Stock Exchange in a diversified portfolio of national blue chip entities.

Related with post-employment healthcare and other long-term benefit, the Group invested in government bonds, mutual funds and notes listed in the Indonesian Stock Exchange. Investment on those instruments is considered safe to prevent the Group from default in fulfilling its obligation to employee in the future.

Life expectancy

Pension benefits and post-employment healthcare benefits are to provide benefits for the life of the member, so increases in life expectancy will result in an increase in the plans' liabilities. Meanwhile, other post-employment benefits provided to employee while the employee retired.

The weighted average duration of the pension benefits, post-employment healthcare and other long-tem benefit are 20 years, 21 years, and 9 years, respectively.

Changes in bond yields

A decrease in corporate bond yields will increase plan liabilities, although this will be partially offset by an increase in the value of the plans' bond holdings.

Expected maturity analysis of undiscounted pension and post-employement medical benefits is as follow:

22. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

f. Manajemen risiko terkait program imbalan kerja (lanjutan)

f. Risk management related to employee benefit program (continued)

	Kurang dari 1 tahun/ *less than one year*	1 sampai 5 tahun/ *Between 1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
Imbalan pensiun	128.770	526.528	286.867	*Pension benefit*
Imbalan kesehatan pasca kerja	-	356.929	1.453.348	*Post-employment Healthcare benefit*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	24.377	11.488	37.315	*Other long-term post-employment benefits*
Total	**153.147**	**894.945**	**1.777.530**	***Total***

23. PINJAMAN

23. BORROWINGS

Jumlah tercatat dan nilai wajar pinjaman jangka panjang adalah sebagai berikut:

The carrying amount and fair value of the non current borrowings are as follows:

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*		31 Desember 2015/ *December 31, 2015*		
	Jumlah tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	Jumlah tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Pinjaman bank					***Bank borrowing***
PT Bank ANZ Indonesia	335.899	335.899	804.709	809.123	*PT Bank ANZ Indonesia*
PT Bank Mandiri Tbk	950.000	950.000	700.000	700.000	*PT Bank Mandiri Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	146.039	146.039	200.953	200.953	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Mandiri Syariah	92.640	92.640	118.946	118.946	*PT Bank Mandiri Syariah*
PT Bank Muamalat Indonesia	73.849	73.849	95.618	95.618	*PT Bank Muamalat Indonesia*
PT BNI (Persero) Tbk	7.500	7.500	39.000	39.000	*PT BNI (Persero) Tbk*
Liabilitas sewa pembiayaan					***Finance lease liabilities***
PT Surya Artha Nusantara Finance (SAN Finance)	48.457	48.457	62.831	63.117	*PT Surya Artha Nusantara Finance (SAN Finance)*
PT Komatsu Astra Finance (KAF)	714.140	714.140	-	-	*PT Komatsu Astra Finance (KAF)*
Total	**2.368.524**	**2.368.524**	**2.022.057**	**2.026.757**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2016, nilai wajar pinjaman bank dan liabilitas sewa pembiayaan jangka pendek sama dengan jumlah tercatatnya karena dampak pendiskontoan tidak signifikan mengingat jatuh temponya kurang dari satu tahun. Pinjaman jangka panjang lainnya merupakan pinjaman dengan suku bunga mengambang sesuai dengan suku bunga pinjaman yang ada di pasar.

As of December 31, 2016, the fair value of short-term bank borrowings and finance lease liability equals their carrying amount since the impact of discounting is not significant, as the borrowings are due in less than one year. Other long-term borrowing has a floating interest rate based on market interest rate.

23. PINJAMAN (lanjutan)

a. Pinjaman bank

23. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings

Kreditur/ *Creditor*	Mata uang/ *Currency*	31 Desember 2016/*December 31*, 2016 Jumlah tercatat/*Carrying amount*		31 Desember 2015/*December 31*, 2015 Jumlah tercatat/Carrying amount	
		Mata uang asal/ *Original currency* (nilai penuh/ *full amount)*	Setara rupiah/ *Equivalent in rupiah* (dalam jutaan rupiah/ *in millions of rupiah)*	Mata uang asal *Original currency* (nilai penuh/ *full amount)*	Setara rupiah/ *Equivalent in rupiah* (nilai penuh/ *in millions of rupiah)*
PT Bank ANZ Indonesia	Dolar AS/US Dollar	25.000.000	335.899	58.333.333	804.709
PT Bank Mandiri Tbk	Rupiah	950.000.000.000	950.000	700.000.000.000	700.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Rupiah	146.038.782.736	146.039	200.953.450.471	200.953
PT Bank Mandiri Syariah	Dolar AS/US Dollar	6.894.892	92.640	8.622.434	118.946
Bank Muamalat Indonesia	Dolar AS/US Dollar	5.496.314	73.849	6.905.154	95.618
PT BNI (Persero) Tbk	Rupiah	7.500.000.000	7.500	39.000.000.000	39.000
Total			**1.605.927**		**1.959.226**
Bagian jangka pendek/ *short-term portion*			**(957.500)**		**(739.000)**
Bagian jangka pendek dari pinjaman bank jangka panjang/ *short-term portion of long-term bank borrowings*			**(481.081)**		**(597.034)**
Bagian jangka panjang/ *long-term portion*			**167.346**		**623.192**

Beberapa informasi lain yang signifikan terkait dengan pinjaman bank pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Other significant information related to bank borrowings as of December 31, 2016 are as follows:

Kreditur/ *Creditor*	Mata uang/ *Currency*	Jumlah fasilitas/ *Total facility* (dalam ribuan/ *in thousands)*	Periode pinjaman/ *Loan term*	Periode pembayaran bunga/*Interest payment period*	Tingkat suku bunga per tahun/*Annual interest rate*	Jenis suku bunga/ *Interest rate type*	Jaminan/*Collateral* (dalam jutaan/ *in millions)*
Bank BNI (Persero) Tbk	Rupiah	75.000.000	20 Jan/*Jan* 2016 - 19 Jan/*Jan* 2017	Bulanan/ *Monthly*	11%	Mengambang/ *Floating*	a. Piutang usaha/*Account receivable Rp258.508* b. Persediaan/*Inventory* Rp32.307
	Dolar AS/ *US dollar*	15.000.000	9 Des/*Dec* 2016 - 31 Agt/ *Aug* 2017	Penggunaan/ *Usage*	3,25% dan/ *and* LIBOR	Mengambang/ *Floating*	
Bank ANZ Indonesia	Dolar AS/ *US dollar*	100.000	14 Agt/*Aug* 2014 - 13 Agt/ *Aug* 2017	Kuartalan/ *Quarterly*	3%	Tetap/*Fixed*	Tidak ada/*None*
Bank Mandiri Tbk	Rupiah	950.000.000	28 Jan/*Jan* 2016 - 27 Mei/ *May* 2017	Bulanan/ *Monthly*	8% & 9,75%	Tetap/*Fixed*	Tidak ada/*None*
Bank CIMB Niaga Tbk	Rupiah	631.630.000	29 Agt/*Aug* 2013 - 6 Jun/ *Jun* 2020	Bulanan/ *Monthly*	10,25% - 12%	Mengambang/ *Floating*	a. Hak Guna Usaha Nomor 1 dan 2/ *Land right certificate No. 1 and 2* b. Hak Guna Bangunan Nomor 1 dan 2/ *Building right certificate No. 1 and 2*
PT Bank Mandiri Syariah	Dolar AS/ *US Dollar*	26.016	28 Okt/*Oct* 2014 - 20 Des/ *Dec 2019*	Bulanan/ *Monthly*	Tidak ada/ *None*	Tidak ada/ *None*	Lihat Catatan 23 a.4/ *see Note 23 a.4*
Bank Muamalat Indonesia	Dolar AS/ *US Dollar*	7.775	13 Peb/*Feb* 2015 - 1 Jun/ *Jun* 2019	Bulanan/ *Monthly*	Tidak ada/ *None*	Tidak ada/ *None*	Lihat Catatan 23.a.6/ *see Note 23 a.6*

23. PINJAMAN (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

Eksposur pinjaman Kelompok Usaha atas perubahan tingkat suku bunga dan tanggal-tanggal perubahan harga kontraktual pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

23. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

The exposure of the Group's borrowings to interest rate changes and the contractual repricing dates on the reporting dates are as follows:

	31 Desember/ *December 31,*		
	2016	**2015**	
Suku bunga mengambang:			*Floating rate:*
6 sampai 12 bulan	78.139	116.070	*6 until 12 months*
Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun	75.400	123.913	*More than 1 year up to 5 years*
Suku bunga tetap	1.285.899	1.504.679	*Fixed rate*
Tidak menggunakan suku bunga	166.489	214.564	*Non-interest bearing*
Total eksposur	**153.539**	**239.983**	***Total exposure***

Fasilitas yang jatuh tempo dalam satu tahun adalah fasilitas tahunan yang ditinjau pada berbagai tanggal sepanjang tahun 2015 dan 2016. Fasilitas lain telah diatur untuk membantu pembiayaan ekspansi aktivitas Kelompok Usaha.

The facilities expiring within one year are annual facilities subject to review at various dates during 2015 and 2016. The other facilities have been arranged to help finance the proposed expansion of the Group's activities.

1. PT Bank ANZ Indonesia

Pada tanggal 14 Agustus 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit dengan batas maksimum sebesar AS$100 juta dari PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ"). Perjanjian atas fasilitas pinjaman ini telah mengalami perubahan sebagaimana tertuang di dalam Perjanjian fasilitas pinjaman No. 139/FA/ANZ/AMN-1/X/2016 pada tanggal 11 Oktober 2016.

Pinjaman ini akan digunakan untuk keperluan modal kerja.

Jangka waktu ketersediaan fasilitas pinjaman tersebut adalah sampai dengan tanggal 13 Agustus 2017 dengan tingkat suku bunga tetap tahunan sebesar 3,0%. Jangka waktu pembayaran pinjaman beserta bunganya adalah setiap tiga bulan.

Penarikan pertama fasilitas telah dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2014 sebesar AS$100 juta. Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo pinjaman Perusahaan adalah sebesar AS$25 juta (AS$1: Rp13,436).

1. PT Bank ANZ Indonesia

On August 14, 2014, the Company obtained a credit loan facility with maximum limit amounting to US$100 million from PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ"). The loan facility agreement has been amended as stated on Loan Facility Agreement No. 139/FA/ANZ/AMN-1/X/2016 dated October 11, 2016.

The proceeds of the loan will be utilized for to fund working capital expenditure.

The availability of the loan facility is up to August 13, 2017 and annual fixed interest on drawdowns from the facility is 3.0%. The maximum duration of repayment, including interest is three months.

The first drawdown of the facility was made on August 20, 2014 in the amount of US$100 million. As of December 31, 2016, the Company's outstanding loan balance was US$25 million (US$1: Rp13.436).

23. PINJAMAN (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

1. PT Bank ANZ Indonesia (lanjutan)

Rasio keuangan yang dipersyaratkan berdasarkan perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

1. Perbandingan antara jumlah liabilitas terhadap EBITDA tidak melebihi 2,5 kali.
2. Perbandingan antara EBIT terhadap hutang bunga tidak kurang dari 5 kali.
3. Rasio *debt service coverage* tidak kurang dari 1,5 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang ditentukan di atas.

2. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 17 Oktober 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit dengan batas maksimum sebesar Rp700 miliar (nilai penuh) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Perjanjian fasilitas pinjaman kredit ini telah diubah sebanyak lima kali sebagaimana terakhir diubah dengan nomor addendum perjanjian OPS.CRO/CCL.674/ADD/2016 tertanggal 30 September 2016 dimana addendum ini dibuat untuk meningkatkan limit kredit menjadi sebesar Rp950 miliar (nilai penuh).

Pinjaman ini digunakan untuk keperluan modal kerja.

Jangka waktu ketersediaan fasilitas pinjaman tersebut adalah sampai dengan tanggal 27 Mei 2017 dengan tingkat suku bunga tetap tahunan sebesar 8% dan 9,75%. Jangka waktu pembayaran bunganya adalah setiap tanggal 23 setiap bulannya terhitung sejak tanggal fasilitas digunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo pinjaman Perusahaan adalah sebesar Rp950.000 miliar (nilai penuh).

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang ditentukan pada perjanjian pinjaman.

23. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

1. PT Bank ANZ Indonesia (continued)

The financial ratios required under the credit agreement are as follows:

1. *Total debt to EBITDA shall not exceed 2.5 times*
2. *EBIT to interest payable shall be greater than 5 times.*
3. *The ratio of debt service coverage shall be greater than 1.5 times.*

As of December 31, 2016, the Company was in compliance with all the covenants set out above.

2. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On October 17, 2014, the Company obtained a credit loan facility with a maximum limit in the amount of Rp700 billion (full amount) from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. This credit loan facility agreement has been amended five times, lastly by amendment agreement number OPS.CRO/CCL.674/ADD/2016 dated September 30, 2016, whereby this addendum was made to increase the credit limit as much as Rp950 billion (full amount).

The proceeds of the loan is utilized to fund working capital expenditure.

The availability of the loan facility is up to May 27, 2017 with an annual fixed interest of 9.75%. The period of the interest payment is on the 23rd of each month effective after the facility is drawn.

As of December 31, 2016, the Company's outstanding loan balance was Rp950,000 billion (full amount).

As of December 31 2016, the Company was in compliance with all the covenants in the loan agreement.

23. PINJAMAN (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

3. PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 27 Januari 2013, BSP mengadakan perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk. Berdasarkan addendum No. 125/S1CBII/138/06/2014 tanggal 6 Juni 2014, batas maksimum fasilitas yang dimiliki sebesar Rp631 miliar (nilai penuh).

Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja secara umum dan juga khusus untuk mendukung pengembangan kebun.

Jangka waktu ketersediaan fasilitas tersebut adalah 29 Agustus 2013 hingga 6 Juni 2020 dengan tingkat suku bunga mengambang sesuai tingkat suku bunga di pasar.

Berdasarkan perjanjian pinjaman bank, BSP diwajibkan memenuhi rasio keuangan, yaitu EBITDA dibandingkan dengan saldo pinjaman, sebesar maksimum 5 kali, menjaga *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) minimum 1.2x selama jangka waktu pembiayaan, menyediakan dana mengendap (sinking fund) pada rekening Perusahan yang ada pada Bank CIMB Niaga, dan transaksi keuangan Perusahaan wajib dilakukan melalui rekening tersebut minimal sebesar 90% dari seluruh transaksi.

Selama tahun 2016, BSP tidak dapat memenuhi kewajiban yang disebutkan diatas. Akan tetapi, pada tanggal 28 Desember 2016, Perusahaan telah memperoleh surat waiver dari Bank CIMB Niaga yang memberikan kelonggaran berupa penghapusan pelanggaran yang terjadi selama tahun 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo pinjaman BSP adalah sebesar Rp146 miliar (nilai penuh).

23. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

3. PT Bank CIMB Niaga Tbk

On January 27, 2013, BSP entered into a credit loan facility with PT Bank CIMB Niaga Tbk. Based on the addendum letter No. 125/S1CBII/138/06/2014 dated June 6, 2014, the maximum limit is in the amount of Rp631 billion (full amount).

The proceeds of the loan will be utilized for funding of working capital expenditure and for the specific purpose of plantation development.

The availability of the loan facility is from August 29, 2013 until June 6, 2020 with floating interest rate based on market interest rate.

Based on the bank loan agreement, BSP is required to maintain its EBITDA to outstanding loan balance ratio of maximum 5 times, maintain it's Debt Service Coverage Ratio (DSCR) of minimum 1.2 times during the loan agreement period, provides singking fund in CIMB Niaga's Bank Account, and the company's financial transactions must be conducted through the CIMB Niaga's bank accounts of at least 90% from all of it's transaction.

During 2016, BSP has failed to comply all of the requirements mentioned above. However, on December 28, 2016, the Company has obtained a waiver letter from CIMB Niaga Bank stated that the CIMB Niaga Bank decided to waive the violations that occurred in 2016.

As of December 31, 2016, BSP's outstanding loan balance was Rp146 billion (full amount).

23. PINJAMAN (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

4. PT Bank Mandiri Syariah

Pada bulan Juni 2010, SBS melakukan akad pembiayaan al-Murabahah dan al-Ijarah Muntahiyyah Bit Tamlik, al-Musyarakah, dan al-Murabahah dengan PT Bank Syariah Mandiri.

Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo pinjaman SBS adalah sebesar Rp92,64 miliar (nilai penuh).

Atas akad ini, SBS telah menyerahkan jaminan berupa alat berat dan alat pendukung, tagihan kepada PT Nusantara Termal Coal (NTC) sebesar AS$27.000.000 (nilai penuh), persediaan di lokasi tambang NTC senilai AS$300.000 (nilai penuh), garansi personal dari Tjahyono Imawan (salah satu komisaris dan pemegang saham non pengendali SBS) dan deposito sejumlah AS$500.000 (nilai penuh) atas nama Tjahyono Imawan.

23. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

4. PT Bank Mandiri Syariah

In June 2010, SBS entered into financing agreement for al-Murabahah and al-Ijarah Muntahia Bittamleek, al-Musyarakah and al-Murabahah with PT Bank Syariah Mandiri.

On December 31, 2016, SBS's outstanding borrowings balance is Rp92.64 billion (full amount).

For this agreement, SBS has handed over some collaterals in the form of heavy equipments and supporting equipments, claims to PT Nusantara Termal Coal (NTC) with total value of US$27.000.000 (full amount), inventory located in NTC mining site in the amount of US$300,000 (full amount), personal guarantee from Tjahyono Imawan (one of SBS's commissioner and share holder of non-controlling interest) and deposits with total value of US$500,000 (full amount) on behalf of Tjahyono Imawan.

Fasilitas pinjaman/ ***Loan facilities***	**Mata uang/** ***Currency***	**Jumlah fasilitas/** ***Total facility*** **(dalam ribuan/** ***in thousands)***	**Periode pinjaman/** ***Loan term***	**Ujrah, bagi hasil marjin/** ***ujrah, nisbah, margin***	**Periode pembayaran/** ***payment period***
Ijarah Muntahiyaah Bit Tamblik	Dolar AS/ *US dollar*	6.406.705	28 Okt/*Oct* 2014 - 20 Des/*Dec* 2019	583.722	Bulanan/ *monthly*
Musyarakah	Dolar AS/ *US dollar*	2.000.000	28 Okt/*Oct* 2014 - 20 Des/*Dec* 2019	0,17% dari pendapatan/ *from revenue*	Bulanan/ *Monthly*
Murabahah	Dolar AS/ *US dollar*	1.583.255	28 Okt/Oct 2014 - 20 Des/*Dec* 2019	127.647	Bulanan/ *Monthly*

5. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 20 Oktober 2010, BAP, entitas anak, mengadakan perjanjian kredit dengan PT Bank Negara Indonesia Tbk ("BNI").

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, BNI akan memberikan fasilitas pinjaman kredit dengan batas maksimum sebesar Rp75 miliar (nilai penuh). Pinjaman ini akan digunakan untuk keperluan modal kerja BAP.

5. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On October 20, 2010, BAP, a subsidiary, entered into a credit agreement with PT Bank Negara Indonesia Tbk ("BNI").

Based on the credit agreement, BNI provided the Company with a credit loan facility with a maximum limit of Rp75 billion (full amount). The proceeds of the loan will be utilized for BAP's working capital purposes.

23. PINJAMAN (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

5. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Jangka waktu ketersediaan fasilitas pinjaman tersebut adalah sampai dengan tanggal 19 Januari 2017 dengan tingkat suku bunga mengambang sesuai suku bunga pasar. Jangka waktu pembayaran pinjaman tersebut adalah setiap bulan setelah tanggal penarikan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo pinjaman BAP adalah sebesar Rp7.5 miliar (nilai penuh).

Sesuai dengan perjanjian fasilitas pinjaman, BAP diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan termasuk beberapa rasio keuangan seperti:

1. Rasio jumlah aset lancar terhadap jumlah liabilitas jangka pendek tidak kurang dari 1 kali.
2. Rasio jumlah liabilitas terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi dari 2 kali.
3. *Debt Service Coverage Ratio* (”DSCR”) minimal 100%.
4. Rasio piutang ditambah persediaan terhadap pinjaman bank minimal 125%.

Pada tanggal 31 Desember 2016, BAP telah memenuhi semua persyaratan yang ditentukan di atas.

Pada tanggal 9 Desember 2016, Anthrakas Pte. Ltd. juga mendapatkan fasilitas pinjaman dari BNI cabang Singapura. BNI bersedia memberikan fasilitas pinjaman sejumlah AS$15 juta (nilai penuh) dengan bentuk *Letter of Credit* dan *Trust Receipt*. Fasilitas pinjaman tersebut berakhir tanggal 31 Agustus 2017.

Suku bunga yang dikenakan ialah sebesar 3,25% per tahun dan LIBOR serta 2% per tahun atas denda keterlambatan per tahun.

Sampai dengan 31 Desember 2016 Anthrakas Pte. Ltd. belum menggunakan fasilitas pinjaman tersebut.

23. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

5. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (continued)

The availability of the loan facility was up to January 19, 2017 with floating interest rate based on market interest rate. Repayment must be made within one month after each drawdown.

As of December 31, 2016, BAP’s outstanding loan balance was Rp7,5 billion (full amount).

In accordance with the loan facility, BAP is required to comply with certain terms and conditions, including certain financial ratios such as:

1. *Total current assets to current liabilities ratio shall be greater than 1 time.*
2. *Total debt to equity ratio shall not exceed 2 times.*
3. *Debt Service Coverage Ratio (“DSCR”) shall be greater than 100%.*
4. *Total receivables and inventory to bank loan shall be greater than 125%.*

As of December 31, 2016, the BAP was in compliance with all the covenants set out above.

On December 9, 2016 Anthrakas Pte. Ltd. also obtained credit loan facility from BNI Singapore branch. BNI willing to give credit loan facility with maximum limit in the amount of US$15 million in the form of Letter of Credit and Trust Receipt. Credit loan facility will expire on August 31, 2017

Interest applicable is 3.25% per annum plus LIBOR as well as 2% per annum over overdue bills per year.

Until December 31, 2016, Anthrakas Pte. Ltd. has not used the credit loan facility yet.

23. PINJAMAN (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

6. Bank Muamalat Indonesia

Pada tahun 2009, SBS melakukan akad pembiayaan dengan PT Bank Muamalat Indonesia dengan total fasilitas sebesar AS$15,1 juta (nilai penuh).

Fasilitas pembiayaan ini digunakan untuk modal kerja operasional. Nisbah bagi hasil untuk pembiayaan ini adalah multi nisbah sesuai dengan proyeksi jadwal angsuran.

Jangka waktu pembayaran pokok adalah setiap bulan sesuai dengan jadwal angsuran. Pelunasan lebih awal tidak mengurangi bagian pendapatan yang menjadi hak bank.

Pada tanggal 13 Februari 2015, Perusahaan dan PT Bank Muamalat Indonesia menyetujui penjadwalan kembali pembayaran pokok dan nisbah bagi hasil sehingga merubah periode pelunasan menjadi 13 Februari 2015 sampai 1 Juni 2019. Atas penjadwalan kembali ini, PT Bank Muamalat Indonesia menghapuskan nisbah bagi hasil yang jatuh tempo pada tanggal restrukturisasi. Perusahaan mencatat penghapusan nisbah bagi hasil ini sebagai pendapatan keuangan senilai Rp9,1 miliar (nilai penuh).

Atas akad ini, SBS telah menyerahkan jaminan berupa alat berat dan alat pendukung, deposito sejumlah Rp4 miliar (nilai penuh), tagihan kepada PT Putra Muba Coal dan PT Pesona Khatulistiwa Nusantara, dan garansi personal dari Tjahyono Imawan (salah satu komisaris dan pemegang saham non-pengendali SBS).

Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo kewajiban SBS untuk akad ini adalah sebesar Rp73.84 miliar (nilai penuh).

23. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

6. Bank Muamalat Indonesia

In 2009, SBS entered into financing agreement with PT Bank Muamalat Indonesia with total facility amounting to US$15,1 million (full amount).

This financing facility will be utilized for funding working capital expenditure. Rate equivalent (nisbah) for profit sharing for this financing is multi nisbah based on projected installment schedule.

The period of principal and profit sharing payment is every month based on installment schedule. Early settlement will not deduct bank's revenue portion.

On February 13, 2015, the Company and PT Bank Muamalat Indonesia has agreed to reschedule payment of principal and nisbah profit sharing, that changed repayment period to become February 13, 2015 until June 1, 2019. As result of this rescheduling, PT Bank Muamalat Indonesia waived overdue nisbah profit sharing at restructuring date. The Company recognized the waiver as finance income amounting to Rp9.1 billion (full amount).

For this agreement, SBS has handed over some collaterals in the form of heavy equipments and supporting equipments, deposits with total value of Rp4 billion (full amount), claims to PT Putra Muba Coal and PT Pesona Khatulistiwa Nusantara and personal guarantee from Tjahyono Imawan (one of SBS's commissioner and share holder of non-controlling interest).

As of December 31, 2016, SBS's outstanding borrowings balance is Rp73.84 billion (full amount).

23. PINJAMAN (lanjutan)

7. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada akhir tahun 2016, Perusahaan telah melakukan perjanjian pemberian fasilitas *invoice financing* bersifat *Advised*, *Uncommited* dan *Revolving* senilai Rp300 miliar (nilai penuh) sejak tgl penandatanganan perjanjian sampai dengan tanggal 27 Mei 2017. Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan belum memanfaatkan fasilitas pinjaman tersebut.

Pada akhir tahun 2016, Perusahaan telah melakukan perjanjian pinjaman transaksi khusus dengan jumlah maksimal senilai AS$100 juta (nilai penuh) yang berlaku selama 5 tahun sejak penandatanganan. Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan belum memanfaatkan fasilitas pinjaman tersebut.

Pada akhir tahun 2016, Perusahaan telah melakukan perjanjian pemberian fasilitas *Trust receipt non Letter of Credit* dengan plafond maksimal sebesar Rp700 miliar (nilai penuh) yang berlaku sejak penandatangan perjanjian sampai dengan 26 Mei 2017. Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan belum memanfaatkan fasilitas pinjaman tersebut.

Selama tahun 2016, Kelompok Usaha melakukan pembayaran atas pinjaman bank sebesar Rp603.299

23. BORROWINGS (continued)

7. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

In the end of 2016, the Company entered into a invoice financing facility agreement that is advised, uncommitted and revolving in the amount of Rp300 billion (full amount) since the date of this agreement signed until May 27, 2017. As of December 31, 2016, the Company has not utilized the loan facility.

In the end of 2016, the Company entered into a special transaction loan agreement with maximum amount of as much as US$100 million (full amount) with a period of 5 years from the date the agreement signed. As of December 31, 2016, the Company has not utilized the loan facility.

In the end of 2016, the Company entered into a Trust receipt non Letter of Credit facility agreement with maximum amount of as much as Rp700 billion (full amount) since the date of this agreement signed until May 26, 2017. As of December 31, 2016, the Company has not utilized the loan facility.

During 2016, the Group paid its bank borrowings amounting to Rp603,299.

b. Liabilitas sewa pembiayaan

b. Finance lease liabilities

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
SAN Finance	48.457	62.831	*SAN Finance*
KAF	714.140	-	*KAF*
Total	**762.597**	**62.831**	***Total***
Dikurangi:			***Less:***
Bagian jangka pendek	**(178.964)**	**(15.851)**	***Current portion***
Bagian jangka panjang	**583.633**	**46.980**	***Non-current portion***

23. PINJAMAN (lanjutan)

b. Liabilitas sewa pembiayaan (lanjutan)

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

23. BORROWINGS (continued)

b. Finance lease liabilities (continued)

Future minimum lease payments under finance leases together with the present value of the minimum lease payments as of December 31, 2016 were as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Liabilitas sewa pembiayaan bruto - pembayaran sewa minimum			*Gross finance lease liabilities minimum lease payments*
Tidak lebih dari 1 tahun	188.589	21.413	*No later than 1 year*
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	643.882	49.574	*Later than 1 year and no later than 5 years*
Beban keuangan di masa depan atas sewa pembiayaan	(69.874)	(8.156)	*Future finance charges on finance leases*
Nilai kini liabilitas sewa pembiayaan	**762.597**	**62.831**	***Present value of finance lease liabilities***

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Nilai kini liabilitas sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:			*The present value of finance lease liabilities is as follows:*
Tidak lebih dari 1 tahun	178.964	15.851	*No later than 1 year*
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	583.633	46.980	*Later than 1 year and no later than 5 years*
Lebih dari 5 tahun	-	-	*Later than 5 years*
Total	**762.597**	**62.831**	***Total***

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh lessor dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Kelompok Usaha terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.

There is no significant restriction imposed by lease arrangements between lessor and the Group on use of the assets or maintenance of certain financial performance.

Selama tahun 2016, SBS dan PT Komatsu Astra Finance (“KAF”) menandatangani beberapa perjanjian sewa guna usaha dengan hak opsi untuk memperoleh barang-barang modal tertentu dengan total nilai pembiayaan sebesar AS$55.671.353 (nilai penuh).

During 2016, SBS and PT Komatsu Astra Finance (“KAF”) signed several lease agreements with option to acquire certain capital goods with total amount of US$55,671,353 (full amount).

23. PINJAMAN (lanjutan)

c. Liabilitas sewa pembiayaan (lanjutan)

Jangka waktu masing-masing sewa guna usaha adalah selama 60 bulan dimana pada akhir masa sewa guna usaha, penyewa guna usaha mendapat hak opsi beli sebesar nilai sisa yang disetujui yakni sebesar AS$1. Selama tahun 2016, Perusahaan telah memberitahukan akan melaksanakan haknya untuk membeli barang modal sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat umum. Tingkat bunga yang ditetapkan untuk setiap perjanjian sewa guna usaha yaitu suku bunga dasar ditambah margin 3,50% p.a (mengambang). Suku bunga dasar adalah suku bunga LIBOR 90 hari dari Bank of Tokyo - Mitshubishi UFJ cabang Jakarta, 2 hari kerja sebelum periode pembayaran sewa guna usaha.

23. BORROWINGS (continued)

c. Finance lease liabilities (continued)

The term of each leases are for 60 months whereby at the end of the lease period, the lessee has buy option in the amount of residual amount approved which is equal to US$1. During 2016, the Company has notify to exercise its right to purchase capital goods in accordance with the terms and general conditions. The interest rate is set for each of the lease agreement, base rate plus margin 3.50% p.a (floating). Base rate is LIBOR 90 days from the Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Jakarta branch, two business days prior to the period of the lease payments.

24. MODAL SAHAM

Kepemilikan saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

24. SHARE CAPITAL

The share ownership of the Company is as follows:

	31 Desember 2016			
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor/ *Number of issued and fully paid shares*	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah/ *Amount***	
Pemegang saham				***Shareholders***
Saham Preferen (Seri A Dwiwarna)				*Preferred Stock (A Dwiwarna Share)*
Pemerintah Indonesia	1	0,00%	-	*Government of Indonesia*
Saham Biasa (Seri B)				*Common Stock (B Shares)*
Pemerintah Indonesia	1.498.087.499	65,02%	749.044	*Government of Indonesia*
Achmad Sudarto (Direktur Keuangan)	56.000	0,00%	28	*Achmad Sudarto (Finance Director)*
Lain-lain (Masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	609.931.650	26,47%	304.966	*Others (Each holding below 5%)*
Jumlah saham beredar	2.108.075.150	91,49%	1.054.038	*Total shares outstanding*
Saham treasuri	196.056.700	8,51%	98.028	*Treasury shares*
Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	2.304.131.850	100%	1.152.066	*Number of shares issued and fully paid*

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

24. SHARE CAPITAL (continued)

	31 Desember 2015			
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor/ *Number of issued and fully paid shares*	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah/ *Amount***	
Pemegang saham				***Shareholders***
Saham Preferen (Seri A Dwiwarna)				*Preferred Stock (A Dwiwarna Share)*
Pemerintah Indonesia	1	0,00%	-	*Government of Indonesia*
Saham Biasa (Seri B)				*Common Stock (B Shares)*
Pemerintah Indonesia	1.498.087.499	65,02%	749.044	*Government of Indonesia*
Milawarma (Direktur utama)	130.000	0,00%	65	*Milawarma (President Director)*
Lain-lain (Masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	609.857.650	26,47%	304.929	*Others (Each holding below 5%)*
Total saham beredar	2.108.075.150	91,49%	1.054.038	*Total shares outstanding*
Saham treasuri	196.056.700	8,51%	98.028	*Treasury shares*
Total saham ditempatkan dan disetor penuh	2.304.131.850	100%	1.152.066	*Number of shares issued and fully paid*

Perubahan jumlah saham yang beredar pada tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Changes in the number of outstanding shares in 2016 and 2015 are as follows:

		Nilai nominal/*nominal amount*				
	Jumlah lembar saham (nilai penuh)/ *Number of shares (full amount)*	**Saham biasa/ *ordinary shares***	**Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital***	**Saham treasuri/ *Treasury shares***	**Jumlah/ *Total***	
1 Januari 2015	**2.174.134.350**	**1.152.066**	**30.486**	**(1.899.413)**	**(716.861)**	***January 1, 2015***
Pembelian saham treasuri	(66.059.200)	-	-	(402.224)	(402.224)	*Acquisition of treasury shares*
31 Desember 2015	**2.108.075.150**	**1.152.066**	**30.486**	**(2.301.637)**	**(1.119.085)**	***December 31, 2015***
Pembelian saham treasuri	-	-	-	-	-	*Acquisition of treasury shares*
31 Desember 2016	**2.108.075.150**	**1.152.066**	**30.486**	**(2.301.637)**	**(1.119.085)**	***December 31, 2016***

Saham biasa memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran perusahaan sesuai dengan proporsi jumlah dan jumlah yang dibayarkan atas saham yang dimiliki.

Ordinary shares entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on winding-up of the Company in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

24. SHARE CAPITAL (continued)

31 Desember/*December* 31, 2016 dan/*and* 2015

Selisih antara pembayaran yang diterima dengan nilai nominal	32.574	*Excess of proceeds over par value*
Biaya emisi saham	(2.088)	*Share issue costs*
	30.486	

Biaya emisi saham di atas merupakan beban atas pengeluaran saham baru sebanyak 31.500.000 lembar saham yang dihitung secara proporsional terhadap total beban emisi saham berdasarkan hasil kesepakatan antara Perusahaan dengan Pemerintah. Hal ini berkaitan dengan waran yang dilakukan di tahun 2003 sampai 2005 (Catatan 1).

Share issuance costs above represent expenses for the issue of 31,500,000 new shares, calculated proportionally to total share issue costs based on an agreement between the Company and the Government of Indonesia. This relates to warrants issued from 2003 until 2005 (Note 1).

25. SAHAM TREASURI

25. TREASURY SHARES

Pada RUPSLB yang diadakan tanggal 22 Desember 2011, pemegang saham menyetujui pembelian kembali saham Perusahaan. Pada tahun 2013, Dewan Komisaris Perusahaan menyetujui pembelian kembali saham Perusahaan dengan mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) No. 1/SEOJK.04/2013 tanggal 27 Agustus 2013 dan Peraturan OJK No. 02/POJK.04/2013 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara Signifikan.

At the extraordinary General Meetings of Shareholder (“GMS”) held on December 22, 2011, the shareholders approved a buyback of shares issued by the Company. In 2013, the Company’s Board of Commissioners approved a buyback of the Company’s shares based on Financial Services Authority (“OJK”) Circular Letter No. 1/SEOJK.04/2013 dated August 27, 2013 and OJK Regulation No. 02/POJK.04/2013 regarding Share Buyback of Public Entities in Significantly Fluctuating Market Conditions.

Pada tahun 2015, Perusahaan telah membeli kembali saham Perusahaan senilai Rp402,22 miliar (nilai penuh) yang terdiri dari 66.059.200 lembar saham. Jumlah saham treasuri sampai 31 Desember 2015 adalah senilai Rp2,3 triliun (nilai penuh) yang terdiri dari 196.056.700 lembar saham. Pada tahun 2016, Perusahaan tidak melakukan pembelian kembali saham Perusahaan.

In 2015, the Company bought back the Company’s shares amounting to Rp402.22 billion (full amount), which consisted of 66,059,200 shares. Total treasury shares up to December 31, 2015 amount to Rp2.3 trillion (full amount), comprising 196,056,700 shares. In 2016, the company did not purchase additional treasury shares.

26. DIVIDEN

Dividen yang telah diumumkan selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

26. DIVIDENDS

Dividends declared during the years ended December 31, 2016 and 2015 were as follows:

	Tanggal Dideklarasi/ *Date declared*	Tanggal pembayaran/ *Payment date*	Dividen per lembar saham (nilai penuh)/ *Dividend per share (full amount)*	Jumlah/ *Total*	
Dividen akhir 2015	14 April/ *April 2016*	18 Mei/ *May 2016*	290	610.773	*Final dividend for 2015*
Dividen akhir 2014	30 Maret/ *March 2015*	14 Mei/ *May 2015*	335	705.660	*Final dividend for 2014*

27. CADANGAN UMUM DAN LAINNYA

a. Saldo laba yang dicadangkan

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 1/1995 yang diterbitkan di bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Rapat Umum Pemegang Saham (”RUPS”) pada tanggal 14 April 2016 (2015: 30 Maret 2015) menyetujui alokasi dana cadangan umum sebesar Rp1,3 triliun (2015: Rp1,3 triliun) (nilai penuh) atas laba bersih tahun 2015. Akumulasi saldo laba yang dialokasikan ke cadangan umum disajikan sebagai saldo laba dicadangkan pada laporan posisi keuangan.

Pada RUPS tahun 2016, Perusahaan mengalokasikan laba bersih tahun 2015 sebesar Rp81,4 miliar (nilai penuh) untuk program bina lingkungan.

b. Cadangan atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Perubahan pada nilai wajar dan selisih nilai tukar yang muncul dari translasi investasi, seperti efek ekuitas, yang diklasifisikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan diakumulasikan pada saldo cadangan terpisah dalam ekuitas. Saldo tersebut direklasifikasi ke laba rugi ketika aset yang terkait dijual atau mengalami penurunan nilai.

27. GENERAL RESERVE AND OTHERS

a. Appropriated retained earnings

Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 introduced in March 1995, and amended by Law No. 40/2007, issued in August 2007, requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company’s issued and paid-up capital. There is no time limit on the establishment of the reserve.

The Company’s Annual General Meeting of Shareholders (“AGMS”) held on 14 April 2016 (2015: March 30, 2015) approved to allocate as much as Rp1.3 trillion (2015: Rp1.3 trillion) (full amount) from the 2015’s net income for the general reserve. The accumulation of retained earnings presented as appropriated retained earnings in the statement of financial position.

The Company’s 2016 AGMS agreed to allocate the 2015’s net income for the community development programme in the amount of Rp81.4 billion (full amount).

b. Reserve for changes on fair value of available-for-sale financial assets

Changes in the fair value and exchange differences arising on translation of investments, such as equities, classified as available-for-sale financial assets, are recognized in other comprehensive income, and accumulated in a separate reserve within equity. Amounts are reclassified to profit or loss when the associated assets are sold or impaired.

28. PENDAPATAN

Pendapatan terdiri dari:

28. REVENUE

Revenue consists of the following:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Pendapatan batubara			***Sales of coal***
Pihak berelasi (Catatan 33)	6.874.136	6.169.351	*Related parties (Note 33)*
Pihak ketiga	6.781.816	7.336.208	*Third parties*
Total pendapatan dari penjualan batubara	13.655.952	13.505.559	*Total revenue from sale of coal*
Pendapatan dari aktivitas lainnya			***Revenue from other activities***
Pihak berelasi (Catatan 33)	106.054	95.290	*Related parties (Note 33)*
Pihak ketiga	296.863	244.350	*Third parties*
Total pendapatan dari aktivitas lainnya	402.917	339.640	*Total revenue from other activities*
Total pendapatan	**14.058.869**	**13.845.199**	***Total revenue***

Pendapatan dari aktivitas lainnya merupakan penjualan listrik, briket, minyak sawit mentah, inti sawit, jasa kesehatan rumah sakit dan jasa sewa.

Revenue from other activities represents sale of power, briquettes, crude palm oil, and kernel, healthcare service and rental.

Rincian pelanggan dengan transaksi melebihi 10% penjualan bersih:

Details of customers with transactions making up more than 10% of net sales are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Pihak ketiga			*Third parties*
Dragon Energy Corporation	837.299	1.863.794	*Dragon Energy Corporation*
PT Sumber Segara Primayada	651.691	286.934	*PT Sumber Segara Primadaya*
Idemitsu Kosan	532.731	721.027	*Idemitsu Kosan*
Phoenix Resources Inc.	347.404	1.444.382	*Phoenix Resources Inc.*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 miliar)	4.709.554	3.264.421	*Others (each below Rp500 billion)*
Subtotal	**7.078.679**	**7.580.558**	***Subtotal***
Pihak berelasi			*Related parties*
PLN	2.210.400	3.742.532	*PLN*
PT Indonesia Power	4.540.839	2.134.193	*PT Indonesia Power*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 miliar)	228.951	387.916	*Others (each below Rp500 billion)*
Subtotal	**6.980.190**	**6.264.641**	***Subtotal***
Total	**14.058.869**	**13.845.199**	***Total***

Lihat Catatan 33a untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

See Note 33a for details of related party balances and transactions.

29. BEBAN BERDASARKAN SIFAT

29. EXPENSES BY NATURE

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

The components of cost of revenue are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Jasa angkutan kereta api	3.245.815	2.971.469	*Coal railway services*
Jasa penambangan	3.012.000	3.400.005	*Mining services*
Royalti ke Pemerintah (iuran produksi)	724.028	796.550	*Royalties to Government (production levy)*
Gaji, upah, dan kesejahteraan karyawan	715.962	602.238	*Salaries, wages, and employee benefits*
Pembelian batubara	652.186	629.844	*Coal purchases*
Perlengkapan dan suku cadang	263.018	279.196	*Spare parts and materials used*
Sewa alat berat, kendaraan, dan peralatan	200.635	469.041	*Rental of heavy equipment, vehicles, and equipment*
Bahan bakar dan pelumas	193.291	117.884	*Fuel oil and lubricants*
Penyusutan	155.244	133.023	*Depreciation*
Pajak bumi dan bangunan	90.896	27.077	*Land and building tax*
Amortisasi	82.696	82.568	*Amortization*
Jasa pihak ketiga	67.148	135.456	*Third party services*
Reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	50.159	85.157	*Environmental reclamation and mine closure*
Amortisasi properti pertambangan	19.158	13.122	*Mining properties amortization*
Listrik	13.531	13.369	*Electricity*
Lainnya (masing-masing di bawah Rp10.000)	61.723	77.028	*Others (each below Rp10,000)*
Subtotal	**9.547.490**	**9.833.027**	***Subtotal***
Kenaikan (penurunan) persediaan batubara dan sawit	109.910	(239.124)	*Increase (decrease) in coal, palm and palm oil inventories*
Beban pokok pendapatan	**9.657.400**	**9.593.903**	**Cost of revenue**

29. BEBAN BERDASARKAN SIFAT (lanjutan)

29. EXPENSES BY NATURE (continued)

Rincian jasa pihak ketiga dan jasa lainnya dengan transaksi melebihi 10% total beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

Details of third party services and other services with transactions more than 10% of total cost of revenue are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ ***Year ended December 31,***		
	2016	**2015**	
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Pamapersada Nusantara	2.579.309	3.095.036	*PT Pamapersada Nusantara*
Lain-lain (masing-masing jumlah beban pokok pendapatan)	3.625.454	3.396.146	*Others (each below 10% of total cost of revenue)*
Subtotal	**6.204.763**	**6.491.182**	***Subtotal***
Pihak berelasi			*Related parties*
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	3.245.815	2.971.469	*PT Kereta Api Indonesia (Persero)*
Lain-lain (masing-masing di bawah 10% dari jumlah beban pokok pendapatan)	206.822	131.252	*Others (each below 10% of total cost of revenue)*
Subtotal	**3.452.637**	**3.102.721**	***Subtotal***
Total	**9.657.400**	**9.593.903**	***Total***

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

General and administrative expenses consist of the following:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ ***Year ended December 31,***		
	2016	**2015**	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	450.974	518.141	*Salaries, wages and employee benefits*
Sewa kendaraan dan peralatan	104.093	54.596	*Rental of vehicles and equipment*
Jasa pihak ketiga	100.307	117.785	*Third party service*
Sumbangan (Catatan 31d)	93.001	86.517	*Donations (Note 31d)*
Bina lingkungan (Catatan 27a)	81.436	-	*Community development (Note 27a)*
Perjalanan dinas	49.959	46.963	*Business travel*
Penyusutan dan amortisasi	23.601	22.916	*Depreciation and amortization*
Pelatihan	18.660	14.753	*Training*
Perlengkapan dan suku cadang	17.687	11.286	*Spare parts and materials used*
Bahan bakar dan pelumas	9.077	11.591	*Fuel, oil and lubricants*
Lainnya (masing-masing di bawah Rp10.000)	161.853	146.099	*Others (each below Rp10,000)*
Total	**1.110.648**	**1.030.647**	***Total***

29. BEBAN BERDASARKAN SIFAT (lanjutan)

29. EXPENSES BY NATURE (continued)

Beban penjualan dan pemasaran terdiri dari:

Selling and marketing expenses consist of the following:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	172.910	182.858	*Salaries, wages and employee benefits*
Jasa angkutan	117.401	137.013	*Transportation*
Penyusutan dan amortisasi	151.643	123.027	*Depreciation and amortization*
Perlengkapan dan suku cadang	69.323	48.807	*Spareparts and materials used*
Jasa pihak ketiga	62.432	48.433	*Third party services*
Sewa kendaraan dan peralatan	43.794	38.943	*Rental of vehicles and equipment*
Bahan bakar dan pelumas	18.094	23.561	*Fuel and lubricants*
Surveyor dan jasa dermaga	7.875	33.987	*Surveyor and port services*
Lainnya (masing-masing di bawah Rp10.000)	52.713	56.189	*Others (each below Rp10,000)*
Total	**696.185**	**692.818**	***Total***

30. PENGHASILAN DAN BEBAN KEUANGAN

30. FINANCE INCOME AND EXPENSES

Penghasilan keuangan terdiri dari:

Finance income consists of the following:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Penghasilan bunga dari penempatan kas di bank dan deposito berjangka	132.598	263.694	*Interest income from placement of cash in banks and time deposits*
Penghasilan bunga dari penempatan obligasi	69.089	-	*Interest income from placement of bonds*
Keuntungan dari restrukturisasi pinjaman jangka panjang	-	9.118	*Gain from long-term borrowings restructuring*
Total	**201.687**	**272.812**	***Total***

Beban keuangan terdiri dari:

Finance costs consists of the following:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Beban bunga dari pinjaman bank	129.175	151.381	*Interest expenses from bank borrowings*
Beban bunga dari liabilitas sewa pembiayaan	19.660	5.944	*Interest expenses from financial lease liability*
Total	**148.835**	**157.325**	***Total***

31. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN

a. Perjanjian Jual Beli Batubara

PT Bukit Pembangkit Innovative

Pada tanggal 7 Desember 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Batubara dengan PTBPI No. 71/K/PM/PTBA-PTBPI/2011 mengenai penjualan batubara jangka panjang untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap (“PLTU”) Banjarsari. Berdasarkan perjanjian tersebut, harga batubara 2011 disepakati sebesar AS$21,1 (nilai penuh) per metrik ton.

Penjualan batubara ke BPI baru terjadi sejak bulan Agustus 2014 seiring dengan selesainya proses konstruksi PLTU Banjarsari. Pada tanggal 30 Desember 2014, Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara (“DJMB”) mengeluarkan Surat Keputusan dengan No. surat 2254/32/DJB/2014 terkait dengan penetapan harga dasar penjualan batubara di PLTU Banjarsari. Berdasarkan surat tersebut, harga batubara 2016 adalah sebesar AS$39,39 (nilai penuh) per metrik ton.

Berdasarkan Peraturan Menteri ESDM No. 9 tanggal 4 April 2016 dan Peraturan Menteri ESDM No. 24 tanggal 13 September 2016, Perusahaan melakukan estimasi harga batubara untuk penjualan kepada BPI sebesar AS$30,31 (nilai penuh) per metrik ton.

Perusahaan masih menerapkan harga dasar sesuai dengan perjanjian awal dikarenakan belum terjadi kesepakatan antara Perusahaan dengan BPI terkait penggunaan harga dasar sesuai Peraturan Menteri ESDM.

Jumlah penjualan kepada BPI adalah sebesar Rp43,38 miliar (nilai penuh) di tahun 2016 (2015: Rp99,6 miliar) (nilai penuh).

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. Coal Sales Agreements

PT Bukit Pembangkit Innovative (“BPI”)

On December 7, 2011, the Company entered into a long-term coal sales and purchase agreement with BPI with agreement No. 71/K/PM/PTBA-PTBPI/2011regarding long-term coal sales to Pembangkit Listrik Tenaga Uap (“PLTU”) Banjarsari. Based on the agreement, the selling price for 2011 was US$21.1 (full amount) per metric ton.

Coal sales to BPI started since August 2014 subsequent to the completion of PLTU Banjarsari construction. On December 30, 2014, Directorate General of Energy Mineral and Resources (“DGEMR”) issued a Decision Letter No. 2254/32/DJB/2014 regarding coal sales price for PLTU Banjarsari. Based on the Decision Letter, the selling price per metric ton for 2016 is US$39.39 (full amount).

Based on the Regulation of Minister of Energy and Mineral Resources No. 9 dated April 4, 2016 and the Regulation of Minister of Energy and Mineral Resources No. 24 dated September 13, 2016, the Company estimates its coal price for sales to BPI as much as US$30.31 (full amount) per metric ton.

The Company still applies coal selling price per ton based on the initial agreement since there has been no agreement on the selling price based on the Regulation from Minister of Energy and Mineral Resources between the Company and BPI.

Total sales to BPI in 2016 amounted to Rp43.38 billion (2015: Rp99.6 billion) (full amount).

31. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (lanjutan)

a. Perjanjian Jual Beli Batubara (lanjutan)

PT Indonesia Power untuk PLTU Suralaya

Pada tanggal 28 Januari 2013, Perusahaan kembali menandatangani perjanjian dengan PT Indonesia Power ("PTIP") dengan perjanjian No. PLN: 12.PJ/061/IP/2013 dan No. PTBA: 06/K/PM/PTBA-PTIP/2013 mengenai penjualan batubara jangka panjang untuk PLTU Suralaya dalam jangka waktu 10 tahun sejak tanggal 1 Januari 2013 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022.

Berdasarkan perjanjian tersebut, harga batubara 2013 disepakati sebesar Rp631.241 (nilai penuh) per metrik ton.

Berdasarkan rapat penentuan harga antara manajemen dengan PTIP pada tanggal 1 Juli 2016, telah disepakati bahwa harga batubara di tahun 2016 sebagai berikut:

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

a. Coal Sales Agreements (continued)

PT Indonesia Power for PLTU Suralaya

On January 28, 2013, the Company re-entered into a long-term coal sales and purchase agreement with PT Indonesia Power ("PTIP") with agreement No. 12.PJ/061/IP/2013 of PLN and No. 06/K/PM/PTBA-PTIP/2013 of PTBA regarding long-term coal sales to PLTU Suralaya for a period of ten years from January 1, 2013 until December 31, 2022.

Based on the agreement, the selling price for 2013 was Rp631,241 (full amount) per metric ton.

Based on a meeting for price determination between management and PTIP on July 1, 2016, already agreed that coal price in 2016 are as follows:

Periode/*Period*	**(Rp per ton)**
Januari/*January* - Maret/*March* 2016	689.594
April - Juni/*June* 2016	689.149
Juli/*July* - September 2016	688.769
Oktober/*October* - Desember/*December* 2016	688.441

Perusahaan telah menempatkan jaminan pelaksanaan terkait perjanjian jual beli batubara dengan PTIP melalui bank garansi sejumlah Rp16,8 miliar (nilai penuh).

Jumlah penjualan kepada PTIP sebesar Rp2,6 triliun (nilai penuh) dan Rp2,13 triliun (nilai penuh) masing-masing pada tahun 2016 dan 2015.

The Company has placed performance bond regarding the coal sales agreement with PTIP through bank guarantee amounting to Rp16.8 billion (full amount).

Total sales to PTIP in 2016 and 2015 amounted to Rp2.6 trillion (full amount) and Rp2.13 trillion (full amount), respectively.

31. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (lanjutan)

a. Perjanjian Jual Beli Batubara (lanjutan)

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) untuk PLTU Bukit Asam

Perusahaan membuat perjanjian penjualan dan pembelian batubara dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (”PLN”) untuk PLTU Bukit Asam dengan perjanjian No. PLN: 01631.PJ/061/DIR/2004 dan No. PTBA: 017A/K/PM/PTBA-PLN/2004 tanggal 21 Mei 2004, dimana Perusahaan bersedia menjual batubara kepada PLTU Bukit Asam sebanyak 9.860.000 ton terhitung tanggal 1 Januari 2004 sampai dengan 31 Desember 2013.

Pada tanggal 14 Oktober 2014, manajemen dan PLN kembali mengadakan perjanjian penjualan batubara ke PLTU Bukit Asam untuk periode 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2023. Dengan perjanjian No PLN 0337.PJ/041/DIR/2014 dan No PTBA 96/K/PN/PTBA-PLN/2014.

Berdasarkan rapat penentuan harga antara manajemen dengan PLN pada tanggal 7 November 2016, telah disepakati bahwa harga batubara di tahun 2016 sebagai berikut:

Periode/*Period*	(Rp per ton)
Januari/*January* - Maret/*March* 2016	461.728
April - Juni/*June* 2016	461.872
Juli/*July* - September 2016	461.994
Oktober/*October* - Desember/*December* 2016	461.101

Jumlah penjualan kepada PLTU Bukit Asam sebesar Rp205,3 miliar (nilai penuh) pada tahun 2016 (2015: Rp367,4 miliar) (nilai penuh).

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

a. Coal Sales Agreements (continued)

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) for PLTU Bukit Asam

The Company entered into a coal sales and purchase agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (“PLN”) for PLTU Bukit Asam with agreement No. PLN: 01631.PJ/061/DIR/2004 of PLN and No. PTBA: 017A/K/PM/PTBA-PLN/2004 of PTBA dated at 21 May 2004, whereby the Company agreed to sell 9,860,000 tons of coal to PLTU Bukit Asam effective from January 1, 2004 until December 31, 2013.

On October 14, 2014, management and PLN entered into agreement for coal sale to PLTU Bukit Asam during the period starting from January 1, 2014 until December 31, 2023 with agreement No PLN 0337.PJ/041/DIR/2014 and No PTBA 96/K/PN/PTBA-PLN/2014.

Based on the meeting for price determination between management and PLN on November 7, 2016, it is already agreed that coal price in 2016 are as follows:

Total sales to PLTU Bukit Asam in 2016 amounted to Rp205.3 billion (full amount) (2015: Rp367.4 billion) (full amount).

31. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (lanjutan)

a. Perjanjian Jual Beli Batubara (lanjutan)

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) untuk PLTU Tarahan

Perusahaan mengadakan perjanjian penjualan dan pembelian batubara dengan PLN untuk PLTU Tarahan, di mana Perusahaan bersedia menjual produksi batubaranya kepada PLTU Tarahan sejak bulan Nopember 2006.

Pada tanggal 9 Oktober 2007, Perusahaan memperbaharui perjanjian jual beli batubara dengan PLN untuk PLTU Tarahan, dimana Perusahaan bersedia menjual produksi batubaranya kepada PLTU Tarahan sebanyak 17.132.000 ton terhitung 1 April 2007 sampai dengan 31 Desember 2031. Berdasarkan notulen rapat tanggal 21 Maret 2013, terhitung mulai tanggal 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2013 harga jual per ton disepakati sebesar Rp586.248 (nilai penuh).

Berdasarkan rapat penentuan harga antara manajemen dengan PLN pada tanggal 28 Desember 2016, telah disepakati bahwa harga batubara di tahun 2016 sebagai berikut:

Periode/*Period*	(Rp per ton)
Januari/*January* - Maret/*March* 2016	662.410
April - Juni/*June* 2016	661.964
Juli/*July* - September 2016	661.586
Oktober/*October* - Desember/*December* 2016	661.255

Jumlah penjualan kepada PLTU Tarahan di tahun 2016 adalah sebesar Rp350,6 miliar (2015: Rp432,2 miliar) (nilai penuh).

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) untuk 15 PLTU di Indonesia

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Batubara ("PJBB") Tahap V No.136/K/PM/PTBA-PLN/2012 tanggal 28 Desember 2012, harga jual per ton untuk 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp581.771 (nilai penuh) per ton untuk penyerahan batubara sebanyak 2.500.000 metrik ton.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

a. Coal Sales Agreements (continued)

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) for PLTU Tarahan

The Company entered into a coal sales and purchase agreement with PLN for PLTU Tarahan, whereby the Company agreed to sell coal to PLTU Tarahan commencing in November 2006.

On October 9, 2007, the Company renewed the coal sales and purchase agreement with PLN for PLTU Tarahan, whereby the Company agreed to sell 17,132,000 tons of coal to PLTU Tarahan effective from April 1, 2007 until December 31, 2031. Based on the minutes of meeting dated March 21, 2013, effective from January 1, 2013 until December 31, 2013, the agreed selling price per ton was Rp586,248 (full amount).

Based on the meeting for price determination between management and PLN on December 28, 2016, it is already agreed that coal price in 2016 are as follows:

Total sales to PLTU Tarahan in 2016 amounted to Rp350.6 billion (2015: 432.2 billion) (full amount).

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) for 15 PLTUs in Indonesia

Based on Coal Sales and Purchase Agreement ("PJBB") Phase V No. 136/K/PM/PTBA-PLN/2012 dated December 28, 2012, the selling price per ton for 1 January 2013 until December 31, 2013 was Rp581,771 (full amount) for 2,500,000 metric tons of coal.

31. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (lanjutan)

a. Perjanjian Jual Beli Batubara (lanjutan)

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) untuk 15 PLTU di Indonesia (lanjutan)

Berdasarkan rapat penentuan harga antara manajemen dengan PLN pada tanggal 7 November 2016, telah disepakati bahwa harga batubara di tahun 2016 sebagai berikut:

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

a. Coal Sales Agreements (continued)

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) for 15 PLTUs in Indonesia (continued)

Based on a meeting for price determination between management and PLN on November 7, 2016, it is already agreed that coal price in 2016 are as follows:

Periode/*Period*	Harga/*Price* (Rp per ton)
Januari/*January* - Maret/*March* 2016	647.173
April - Juni/*June* 2016	646.727
Juli/*July* - September 2016	646.350
Oktober/*October* - Desember/*December* 2016	646.018

Adapun rincian PLTU-PLTU tersebut adalah sebagai berikut:

Details of these PLTUs are as follows:

- PLTU Nanggroe Aceh Darussalam, Nagan Raya
- PLTU Labuan Angin
- PLTU 1 Riau, Bengkalis
- PLTU Sumatera Barat, Teluk Sirih
- PLTU 3 Bangka, Bangka Baru
- PLTU Lampung, Tanjung Selaki
- PLTU 4 Bangka, Belitung
- PLTU 1 Jawa Barat, Indramayu
- PLTU 1 Nusa Tenggara Barat, Bima
- PLTU 2 Nusa Tenggara Timut, Kupang
- PLTU 1 Kalimantan Barat, Parit Baru
- PLTU 2 Kalimantan Barat, Bengkayan
- PLTU Sulawesi Selatan, Baru
- PLTU Gorontalo, Anggrek
- PLTU Sulawesi Utara, Amurang

Jumlah penjualan kepada PLN adalah sebesar Rp2.101,9 miliar (nilai penuh) dan Rp2.552,6 miliar (nilai penuh) masing masing pada tahun 2016 dan 2015.

Total sales to PLN in 2016 and 2015 amounted to Rp2,101.9 billion (full amount) and Rp2,552.6 billion (full amount), respectively.

Phoenix Resource Inc.

Pada 18 Pebruari 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Batubara No 18/K/PM/PTBA-PHOENIX/2014 dan 19/K/PM/PTBA-PHOENIX/2014 dengan Phoenix Resource Inc. untuk menjual batubara sejumlah 4.680.000 ton untuk batubara dengan kalori 5.550 ARB dan 1.080.000 ton untuk batubara dengan kalori 6.400 ARB (nilai penuh) untuk periode Pebruari 2014 sampai Januari 2017.

Phoenix Resource Inc.

On February 18, 2014, the Company signed a Coal Sales and Purchase Agreement No 18/K/PM/PTBA-PHOENIX/2014 and 19/K/PM/PTBA-PHOENIX/2014 with Phoenix Resource Inc to sell its coal in the amount of 4,680,000 tonnage for coal with calories 5,550 ARB and 1,080,000 tonnage for coal with calories 6,400 ARB (full amount) for the period of February 2014 up to January 2017.

31. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (lanjutan)

a. Perjanjian Jual Beli Batubara (lanjutan)

Phoenix Resource Inc. (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian yang telah disepakati, harga batubara untuk masing-masing perjanjian akan disesuaikan setiap bulannya dengan harga terbaru untuk tahun 2016 sebesar AS$54,27 sampai dengan AS$57,35.

Jumlah penjualan kepada Phoenix Resource Inc. untuk kedua perjanjian tersebut adalah sebesar Rp347,4 miliar (nilai penuh) sepanjang tahun 2016.

Dragon Energy Corporation

Pada 18 Pebruari 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Batubara No. 20/K/PM/PTBA-DEC/2014 dan 21/K/PM/PTBA-DEC/2014 dengan Dragon Energy Corporation untuk menjual batubara sejumlah 4.680.000 ton untuk batubara dengan kalori 5.550 ARB dan 1.080.000 ton untuk batubara dengan kalori 6.400 ARB (nilai penuh) untuk periode Pebruari 2014 sampai Januari 2017.

Berdasarkan perjanjian yang telah disepakati, harga batubara untuk masing-masing perjanjian akan disesuaikan setiap bulannya dengan harga terbaru untuk Desember 2016 AS$94.

Jumlah penjualan kepada Dragon Energy Corporation untuk kedua perjanjian tersebut adalah sebesar Rp837,4 miliar (nilai penuh) sepanjang tahun 2016.

b. Perjanjian Jasa Pengangkutan Batubara

Pengangkutan Batubara dari Tanjung Enim ke Tarahan

Perusahaan mengadakan perjanjian pengangkutan batubara dari Tanjung Enim ke Pelabuhan Tarahan dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero) (“PTKA”), dimana PTKA menyetujui untuk mengangkut batubara Perusahaan dari stasiun pemuatan batubara di Tanjung Enim ke pelabuhan batubara di Tarahan, Lampung.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

a. Coal Sales Agreements (continued)

Phoenix Resource Inc. (continued)

Based on the agreement, the coal price for each agreement will be adjusted every month with the latest price for 2016 of US$54.27 up to US$57.35 respectively.

Total sales to Phoenix Resource Inc. for both agreements is Rp347.4 billion (full amount) throughout 2016.

Dragon Energy Corporation

On February 18, 2014, the Company signed a Coal Sales and Purchase Agreement No 20/K/PM/PTBA-DEC/2014 and 21/K/PM/PTBA-DEC/2014 with Dragon Energy Corporation to sell its coal in the amount of 4,680,000 tonnage for coal with calories 5,500 ARB and 1,080,000 tonnage for coal with calories 6,400 ARB (full amount) for the period of February 2014 to January 2017.

Based on the agreement, the coal price for each agreement will be adjusted every month with the latest price as of December 2016 being US$94.

Total sales to Dragon Energy Corporation for both agreements are Rp837.4 billion (full amount) throughout 2016.

b. Coal Delivery Agreements

Coal Delivery from Tanjung Enim to Tarahan

The Company entered into an agreement with PT Kereta Api Indonesia (Persero) (“PTKA”) for coal delivery from Tanjung Enim to Tarahan Port, whereby PTKA agreed to deliver coal from the Company’s train loading station in Tanjung Enim to the Company’s coal port in Tarahan, Lampung.

31. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (lanjutan)

b. Perjanjian Jasa Pengangkutan Batubara (lanjutan)

Pengangkutan Batubara dari Tanjung Enim ke Tarahan (lanjutan)

Berdasarkan addendum IV No. 037/ADD/EKS-0100/HK.03/2016 tanggal 13 April 2016 atas perjanjian No. 083/PJJ/EKS-0100/HK.03/2011 tanggal 14 Desember 2011, tarif tahun 2016 berubah menjadi Rp448 (2015: Rp428) (nilai penuh)/ton/kilometer terdiri dari AS$0,0105 (2015: AS$0,0114) (nilai penuh)/ton/kilometer dan Rp303 (2015: Rp291) (nilai penuh)/ton/kilometer.

Jumlah biaya pengangkutan batubara dari Tanjung Enim ke Pelabuhan Tarahan sebesar Rp2,929 miliar (nilai penuh) dan Rp2,812 miliar (nilai penuh) masing-masing pada tahun 2016 dan 2015.

Pengangkutan Batubara dari Tanjung Enim ke Kertapati

Perusahaan membuat perjanjian pengangkutan batubara dari Tanjung Enim ke Pelabuhan Kertapati dengan PTKA, dimana PTKA menyetujui untuk mengangkut batubara Perusahaan dari stasiun pemuatan batubara di Tanjung Enim ke dermaga batubara di Kertapati, Palembang.

Berdasarkan addendum IV No. 037/ADD/EKS-0100/HK.03/2016 tanggal 13 April 2016 atas perjanjian No. 083/PJJ/EKS-0100/HK.03/2011 tanggal 14 Desember 2011, tarif tahun 2016 berubah menjadi Rp589 (2015: Rp563) (nilai penuh)/ton/kilometer terdiri dari AS$0,0105 (2015: AS$0,0114) (nilai penuh)/ton/kilometer dan Rp447,64 (2015: Rp427,88) (nilai penuh)/ton/kilometer.

Jumlah biaya pengangkutan batubara dari Tanjung Enim ke Dermaga Kertapati sebesar Rp315 miliar (nilai penuh) dan Rp245,5 miliar (nilai penuh) masing-masing pada tahun 2016 dan 2015.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

b. Coal Delivery Agreements (continued)

Coal Delivery from Tanjung Enim to Tarahan (continued)

Based on addendum IV No. 037/ADD/EKS-0100/HK.03/2016 dated at April 13, 2016 of agreement No. 083/PJJ/EKS-0100/HK.03/2011 dated December 14, 2011, the tariff for 2016 was changed to Rp448 (2015: Rp428) (full amount)/ton/kilometer consist of AS$0.0105 (2015: US$0.0114) (full amount)/ton/kilometer and Rp303 (2015: Rp291) (full amount)/ton/kilometer.

Total coal delivery expenses from Tanjung Enim to Tarahan Port in 2016 and 2015 amounted to Rp2.929 billion (full amount) and Rp2.812 billion (full amount), respectively.

Coal Delivery from Tanjung Enim to Kertapati

The Company entered into a coal delivery from Tanjung Enim to Port Kertapati agreement with PTKA, whereby PTKA agreed to deliver the Company's coal from the Company's train loading station in Tanjung Enim to the Company's coal jetty in Kertapati, Palembang.

Based on addendum IV No. 037/ADD/EKS-0100/HK.03/2016 dated at April 13, 2016 of agreement No. 083/PJJ/EKS-0100/HK.03/2011 dated December 14, 2011, tariff for 2016 was changed to Rp589 (2015: Rp563) (full amount)/ton/kilometer consist of US$0.0105 (2015: US$0.0114) (full amount)/ton/kilometer and Rp447.64 (2015: Rp427.88) (full amount)/ton/kilometer.

Total coal delivery expenses from Tanjung Enim to Kertapati Jetty in 2016 and 2015 amounted to Rp315 billion (full amount) and Rp245.5 billion (full amount), respectively.

31. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (lanjutan)

c. Perjanjian Jasa Penambangan Batubara (lanjutan)

Jasa Penambangan di Banko Barat

Perusahaan mengadakan perjanjian pekerjaan pengupasan tanah dan penambangan batubara di tambang Banko Barat (Paket 06-006R) dengan PT Sumber Mitra Jaya ("SMJ") untuk periode 1 Juli 2008 sampai dengan 30 Juni 2013. Sesuai dengan perjanjian, SMJ bersedia untuk melakukan kegiatan pengupasan tanah dan penambangan batubara dengan target produksi yang harus dicapai adalah sebesar 29.200.000 *Bank Cubic Meter* ("BCM") untuk tanah dengan jarak angkut rata-rata 3,47 km dan 9.300.000 ton batubara dengan jarak angkut 3,40 km. Jumlah biaya penambangan adalah AS$34,36 juta (nilai penuh) dan Rp444,16 miliar (nilai penuh) (termasuk PPN).

Berdasarkan addendum III tanggal 11 Oktober 2013, lingkup pekerjaan yang semula meliputi pekerjaan pengupasan tanah penutup dan penambangan batubara di Banko Barat diubah menjadi pekerjaan jasa pemindahan tanah penutup dan sewa alat berat dan dump truck untuk penggalian dan pengangkutan batubara di Banko Barat. Periode pelaksanaan diubah menjadi 1 Juli 2013 hingga 31 Desember 2015 dengan target produksi sebesar 11.500.000 BCM.

Realisasi beban jasa pengupasan tanah dan penambangan batubara sebesar Rp575 miliar (nilai penuh) dan Rp225 miliar (nilai penuh) masing-masing pada tahun 2016 dan 2015.

Jasa Penambangan di Muara Tiga Besar Utara ("MTBU"), Muara Tiga Besar Selatan ("MTBS"), dan Tambang Air Laya ("TAL") Extention

Pada tanggal 17 Nopember 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian untuk jasa pemindahan tanah penutup dan sewa unit alat berat dan dump truck pada wilayah penggalian dan pengangkutan batubara di TAL dan MTB (Paket 10-200.R.2) dengan PT Pama Persada Nusantara ("Pama") melalui perjanjian No. 077/PJJ/EKS/0500/HK.03/2011 untuk periode 1 Agustus 2011 sampai dengan 31 Juli 2016. Target produksi yang harus dicapai adalah sebesar 145.987.500 BCM untuk tanah dengan jarak angkut rata-rata 4,5 km dan 39.850.000 ton untuk batubara dengan jarak angkut 3,0 km. Jumlah biaya penambangan adalah AS$282,92 juta dan Rp3,160 triliun (nilai penuh) (termasuk PPN).

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

c. Mining Service Agreements (continued)

Mining Service Agreements in Banko Barat

The Company entered into an agreement for stripping and coal mining in Banko Barat mine (Package 06-006R) with PT Sumber Mitra Jaya ("SMJ") for the period from July 1, 2008 to June 30, 2013. Under this agreement, SMJ agreed to render stripping and mining activities targeted to achieve the production targets on schedule which are 29,200,000 Bank Cubic Meter ("BCM") for soil with an average distance of 3.47 km and 9,300,000 tons for coal with an average distance of 3.40 km. The total mining cost is US$34.36 million (full amount) and Rp444.16 billion (full amount) (including VAT).

Based on addendum III dated October 11, 2013, the scope of work, which previously included top soil stripping and coal mining in Banko Barat was changed to top soil stripping and heavy equipment and dump trucks rent for excavation and transportation of coal in Banko Barat. The contract period was changed to July 1, 2013 until December 31, 2015 with production target of 11,500,000 BCM.

Realization of stripping and coal mining expenses in 2016 and 2015 amounted to Rp575 billion (full amount) and Rp225 billion (full amount), respectively.

Mining Service Agreements in Muara Tiga Besar Utara ("MTBU"), Muara Tiga Besar Selatan ("MTBS"), and Tambang Air Laya ("TAL") Extension

On November 17, 2011, the Company entered into an agreement for top soil stripping services and rental of heavy equipment and dump trucks for the coal excavation and transportation area in TAL and MTB (Package 10-200.R.2) with PT Pama Persada Nusantara ("Pama") by agreement No. 077/PJJ/EKS/0500/HK.03/2011 for the period August 1, 2011 to July 31, 2016. The production targets which have to be achieved on schedule are 145,987,500 BCM for soil with an average distance of 4.5 km and 39,850,000 tons for coal with an average distance of 3.0 km. The total mining cost is US$282.92 million and Rp3.160 trillion (full amount) (including VAT).

31. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (lanjutan)

c. Perjanjian Jasa Penambangan Batubara (lanjutan)

Jasa Penambangan di Muara Tiga Besar Utara ("MTBU"), Muara Tiga Besar Selatan ("MTBS"), dan Tambang Air Laya ("TAL") Extention (lanjutan)

Berdasarkan addendum I No. 017/ADD/EKS-0500/HK.03/2014 tanggal 4 April 2014, jangka waktu pelaksanaan paket 10-200.R.2 diperpanjang hingga 31 Desember 2018 dengan target produksi sebesar 220.034.971 BCM untuk tanah dengan jarak angkut rata-rata 4,5 km dan 53.650.186 ton untuk batubara dengan jarak angkut 3 km. Jumlah biaya penambangan adalah AS$388,98 juta (nilai penuh) dan Rp6,635 triliun (nilai penuh) (termasuk PPN).

Atas pekerjaan paket 10-200.R.2, Pama wajib menyerahkan jaminan pelaksanaan kepada Perusahaan yang dikeluarkan oleh bank umum sebesar 5% dari total biaya pekerjaan (termasuk PPN) atau sebesar AS$2,83 juta (nilai penuh) dan Rp31,61 miliar (nilai penuh).

Pada tanggal 11 April 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian tambahan untuk pekerjaan jasa pengupasan tanah penutup dan sewa alat berat dan dump truck untuk penggalian dan pengangkutan batubara di TAL dan MTB (Paket 13-025.R.2) dengan Pama melalui perjanjian No.019/PJJ/Eks-0100/HK.03/2014 untuk periode 1 Pebruari 2014 sampai dengan 31 Januari 2019. Target produksi yang harus dicapai adalah sebesar 165.638.000 BCM untuk tanah dengan jarak angkut rata-rata 4,5 km dan 40.800.000 ton untuk batubara dengan jarak angkut 3,5 km. Jumlah biaya penambangan adalah AS$293,26 juta (nilai penuh) dan Rp5,04 triliun (nilai penuh) (termasuk PPN).

Atas pekerjaan paket 13-025.R.2, Pama wajib menyerahkan jaminan pelaksanaan kepada Perusahaan yang dikeluarkan oleh bank umum sebesar Rp50,55 miliar (nilai penuh) dan AS$2,92 juta (nilai penuh).

Beban jasa pengupasan tanah penutup dan penambangan batubara sebesar Rp2,58 triliun (nilai penuh) dan Rp3,12 triliun (nilai penuh) masing-masing pada tahun 2016 dan 2015.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

c. Mining Service Agreements (continued)

Mining Service Agreements in Muara Tiga Besar Utara ("MTBU"), Muara Tiga Besar Selatan ("MTBS"), and Tambang Air Laya ("TAL") Extension (continued)

Based on addendum I No. 017/ADD/EKS-0500/HK.03/2014 dated April 4, 2014, service period for package 10-200.R.2 is extended to December 31, 2018 with target production of 220,034,971 BCM for soil with average distance of 4.5 km and 53,650,186 tons for coal with an average distance of 3 km. The total mining cost is US$388.98 million (full amount) and Rp6.635 trillion (full amount) (including VAT).

For package 10-200.R.2, Pama was required to submit a performance bond issued by a public bank to the Company amounting to 5% of the total service cost (including VAT) or in the amounts of US$2.83 million (full amount) and Rp31.61 billion (full amount).

On April 11, 2014, the Company entered into an additional agreement for top soil stripping services and rental of heavy equipment and dump trucks for coal excavation and transportation in TAL and MTB (Package 13-025.R.2) with Pama by agreement No.019/PJJ/Eks-0100/HK.03/2014 for the period February 1, 2014 to January 31, 2019. The production targets which have to be achieved on schedule are 165,638,000 BCM for soil with an average distance of 4.5 km and 40,800,000 tons for coal with an average distance of 3.5 km. Total mining cost is US$293.26 million (full amount) and Rp5.04 trillion (full amount) (including VAT).

For package 13-025.R.2, Pama was required to submit a performance bond issued by a public bank to the Company in the amounts of Rp50.55 billion (full amount) and US$2.92 million (full amount).

Related stripping and coal mining expenses in 2016 and 2015 amounted to Rp2.58 trillion (full amount) and Rp3.12 trillion (full amount), respectively.

31. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (lanjutan)

d. Pembayaran Sumbangan Pihak Ketiga dengan Pemerintah Daerah

Pemerintah Daerah ("Pemda") Sumatera Selatan ("Sumsel") dengan persetujuan dari DPRD tingkat I Sumsel, menerbitkan Peraturan Daerah ("Perda") No.16/2002 tanggal 23 Desember 2002 tentang pembayaran sumbangan yang diberikan Perusahaan kepada Pemda Sumsel, Pemerintah Daerah Tingkat II Muara Enim ("Pemda Muara Enim") dan Pemerintah Tingkat II Lahat ("Pemda Lahat").

Selanjutnya, pada tahun 2016, berdasarkan kesepakatan bersama antara Perusahaan dan Pemprov Sumsel No. PTBA: 015/PJJ/Eks-0100/HK.03/III/2016 atau No. Pemprov Sumsel: 970/III/000134/Penda tanggal 2 Maret 2016 mengenai peran serta dalam rangka peningkatan pembangunan di Provinsi Sumsel, Perusahaan akan memberikan bantuan sebesar Rp14,5 miliar (nilai penuh) untuk tahun 2016 (2015: Rp14,5 miliar) (nilai penuh).

Berdasarkan kesepakatan bersama antara Perusahaan dan Pemkab Muara Enim No. PTBA: 021/PJJ/Eks-0100/HK.03/III/2016 atau No. Pemkab Muara Enim: 970/01/Penda-3/2016 tanggal 14 Maret 2016 mengenai peran serta dalam rangka peningkatan pembangunan di Kabupaten Muara Enim, Perusahaan akan memberikan dana sebesar Rp18 miliar (nilai penuh) untuk tahun 2016 (2015: Rp18 miliar) (nilai penuh).

Berdasarkan kesepakatan bersama antara Perusahaan dan Pemkab Lahat No PTBA: 271/PJJ/Eks-0400/HK.03/X/2016 atau No. Pemerintah Kabupaten Lahat ("Pemkab Lahat"): 35/PERJ/LAHAT/2016 tanggal 21 Oktober 2016 mengenai peran serta dalam rangka peningkatan pembangunan di Kabupaten Lahat, Perusahaan akan memberikan dana sebesar Rp10 miliar (nilai penuh) untuk tahun 2016 (2015: Rp10 miliar) (nilai penuh).

Sumbangan dana peran serta periode sampai dengan 31 Desember 2016 telah dibayarkan oleh Perusahaan untuk setiap wilayah yaitu Pemerintah Provinsi ("Pemprov") Sumsel, Pemerintah Kabupaten Muara Enim dan Pemkab Lahat masing-masing sebesar Rp8,5 miliar (nilai penuh), Rp18 miliar (nilai penuh) dan Rp10 miliar (nilai penuh). Sumbangan tersebut dibebankan sebagai biaya umum dan administrasi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai donasi.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

d. Payment of Third Party Donations to the Regional Government

On December 2, 2002, the Regional Government ("Pemda") of South Sumatra ("Sumsel") as ratified by the Regional House of Representatives released Regional Government Regulation ("Perda") No.16/2002 regarding donations paid by the Company to South Sumatra Province ("Pemda Sumsel"), Muara Enim Regency ("Pemda Muara Enim") and Lahat Regency ("Pemda Lahat").

Furthermore, in 2016, based on a mutual agreement between the Company and Pemprov Sumsel No PTBA: 015/PJJ/Eks-0100/HK.03/III/2016 or No. Pemprov Sumsel: 970/III/000134/Penda dated March 2, 2016 regarding participation in the development of Sumsel Province, the Company has paid a contribution of Rp14,5 billion (full amount) for 2016 (2015: Rp14.5 billion) (full amount).

Based on a mutual agreement between the Company and Pemkab Muara Enim No PTBA: 021/PJJ/Eks-0100/HK.03/III/2016 or No. Pemkab Muara Enim: 970/01/Penda-3/2016 dated March 14, 2016 regarding participation in development of Muara Enim, the Company has paid a contribution of Rp18 billion (full amount) for 2016 (2015: Rp18 billion) (full amount).

Based on mutual agreement between the Company and Pemkab Lahat No PTBA: 271/PJJ/Eks-0400/HK.03/X/2016 or No. Government of Lahat Regency ("Pemkab Lahat"): 35/PERJ/LAHAT/2016 dated October 21, 2016 regarding participation in development of Lahat, the Company has paid contribution of Rp10 billion (full amount) for 2016 (2015: Rp10 billion) (full amount).

The contributions up to December 31, 2016 have been paid by the Company to each of the Local Governments of Sumsel Province, Pemkab Muara Enim and Pemkab Lahat and amounted to Rp8.5 billion (full amount), Rp18 billion (full amount) and Rp10 billion (full amount). The amounts were charged to general and administration expenses in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive as donations.

32. ASET DAN LIABILITAS KONTINJENSI

Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat meloloskan Undang-Undang ("UU") Pertambangan Mineral dan Batubara, yang telah disetujui oleh Presiden pada 12 Januari 2009 menjadi UU No. 4/2009.

Setelah keluarnya Undang-Undang tersebut, Direktur Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi ("DJMBP") menerbitkan Surat Keputusan ("SK") No. 03.E/31/DJB/2009 sehubungan dengan Kuasa Pertambangan ("KP") yang menjadi dasar operasi Pemerintah. Beberapa diantaranya adalah:

- KP yang ada pada saat diberlakukannya Undang-Undang masih berlaku hingga jangka waktu berakhirnya KP tetapi wajib dikonversi menjadi IUP sesuai dengan Undang-Undang, paling lambat 11 Januari 2010.
- Tata cara penerbitan IUP akan diterbitkan oleh DJMBP (diasumsikan melalui peraturan pelaksana Undang-Undang No. 4/2009).
- Semua pemegang KP eksplorasi dan eksploitasi diwajibkan untuk menyerahkan rencana aktivitas seluruh KP hingga berakhirnya jangka waktu KP, paling lambat enam bulan setelah disahkannya Undang-Undang, yaitu 11 Juli 2009.

Pada bulan Pebruari 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan dua peraturan pemerintah yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 ("PP No. 22" dan "PP No. 23"), sehubungan dengan penerapan Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009. PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan dengan menggunakan izin usaha pertambangan yang baru. PP No. 23 mengatur tentang prosedur-prosedur untuk memperoleh IUP baru. PP No. 23 juga mewajibkan agar KP diubah menjadi IUP dalam jangka waktu tiga bulan sejak diterbitkannya PP No. 23, akan tetapi tata laksananya masih perlu diperjelas oleh pemerintah.

Kelompok Usaha terus memonitor perkembangan peraturan pelaksana Undang-Undang tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi Kelompok Usaha, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksana ini diterbitkan. Sampai pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan Kelompok Usaha telah memperoleh IUP untuk semua area eksploitasi/pengembangan yang dimiliki.

32. CONTINGENT ASSETS AND LIABILITIES

Mining Law No. 4/2009

On December 16, 2008, the Indonesian Parliament passed Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on January 12, 2009, becoming Law No. 4/2009.

Following the issue of the Law, the Director General of Minerals, Coal and Geothermal ("DGMCG") issued Circular No. 03.E/31/DJB/2009 with respect to Mining Rights ("KP") under which the Company operates. The Circular states that, among other things:

- *KPs in force at the time the law was enacted will remain valid until the expiry of the KP but must be converted to an IUP - the mining license under the Law - by January 11, 2010 at the latest.*
- *The procedures for IUP issue will be issued by the DGMCG (presumably through the upcoming implementing regulations for Law No. 4/2009).*
- *All existing exploration and exploitation KP holders are required to deliver an activities plan for the whole KP area covering the period until expiry of the KP term, at the latest within six months of the enactment of the Law, i.e. by July 11, 2009.*

In February 2010, the Government of Indonesia released two implementing regulations for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulations No. 22/2010 and 23/2010 ("GR No.22" and "GR No. 23"). GR No. 22 deals with the establishment of mining areas under the IUP. GR No. 23 provides clarifications on the procedures to obtain new IUPs. GR No. 23 also requires a KP to be converted into an IUP within three months of the issue of GR No. 23. However, the details of the procedures remain to be specified.

The Group is closely monitoring the progress of the implementing regulations for the Law, and will consider the impact on its operations, if any, once these regulations are issued. As of the date of these consolidated financial statements, the Group has obtained IUPs for all of its exploitation/development areas.

32. ASET DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

Keputusan Menteri No 34/2009

Pada bulan Desember 2009, Menteri ESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang memberikan dasar hukum yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik ("*Domestic Market Obligation*" atau "DMO")

Peraturan Menteri ini menyediakan sistem 'cap and trade' dimana perusahaan pertambangan yang melebihi kewajiban DMO dapat menjual/mentransfer kredit DMO untuk perusahaan pertambangan lain yang tidak dapat memenuhi komitmen DMO. Mekanisme penetapan harga untuk kredit DMO akan ditentukan berdasarkan ketentuan komersial. Mekanisme perdagangan kredit DMO telah diklarifikasi dalam Surat Edaran No. DJMBP 5055/30/DJB/2010 tanggal 29 Nopember 2010, yang mengatur bahwa kredit DMO dapat ditransfer antar perusahaan pertambangan dengan persetujuan DJMBP Bumi, termasuk kredit yang dimiliki oleh pedagang atas nama perusahaan pertambangan.

Sesuai dengan Keputusan Menteri ESDM No. 2805/K/30/MEM/2015, persentase batas minimal DMO untuk tahun 2015 adalah 23,4%. Tidak ada batas minimal untuk DMO tahun 2016. Pada tahun 2016 dan 2015 total persentase penjualan ke pelanggan domestik adalah masing-masing 58% dan 54% dari total penjualan Kelompok Usaha.

Reklamasi Tambang dan Penutupan Tambang

Pada tanggal 28 Pebruari 2014, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 07/2014 ("Permen ESDM 07/2014") mengenai pelaksanaan reklamasi dan pascatambang pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara. Pada saat peraturan menteri ini berlaku, Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 18/2008 tentang reklamasi dan penutupan tambang dicabut dan diyakinkan tidak berlaku.

Dalam Permen ESDM No. 07/2014 ditetapkan bahwa suatu perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan pascatambang yang dapat berupa deposito berjangka, jaminan bank, rekening bersama, atau cadangan akuntansi yang jangka waktunya sesuai dengan jadwal reklamasi.

32. CONTINGENT ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Ministerial Regulation No 34/2009

In December 2009, the Minister of ESDM issued Ministerial Regulation No. 34/2009, which provides a legal framework to require mining companies to sell a portion of their output to domestic customers ("Domestic Market Obligation" or "DMO").

This ministerial regulation provides for a 'cap and trade' system whereby mining companies that exceed their DMO obligations may sell/transfer DMO credits to a mining company that is unlikely to meet its DMO commitment. The pricing mechanism for DMO credits is to be determined on commercial terms. The mechanism for trading DMO credits has been clarified in Circular Letter of DGMCG No. 5055/30/DJB/2010 dated November 29, 2010, which provides that DMO credits can be transferred between mining companies with the approval of the DGMCG, including credits held by traders on behalf of a mining company.

According to Ministerial Decree of Minister of ESDM No. 2805/K/30/MEM/2015, the minimum DMO percentage for 2015 is 23.4%. There is no minimum amount of DMO in 2016. For the year ended December 31, 2016 and 2015, the Group's sales to domestic customers represent 58% and 54% of the total revenue of the Group, respectively.

Mine Reclamation and Mine Closure

On February 28, 2014, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Minister Regulation No. 07/2014 ("Permen ESDM 07/2014") regarding mine reclamation and post-mining activities in the mineral and coal mining activities. As of the effective date of this regulation, Minister Regulation No. 18/2008 regarding mine reclamation and mine closure was revoked and no longer valid.

The Permen ESDM No. 07/2014 states that a company is required to provide mine reclamation and post-mining guarantee in the form of a time deposit, bank guarantee, joint account or accounting reserve, all of which have a duration corresponding to the reclamation schedule.

32. ASET DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

Reklamasi Tambang dan Penutupan Tambang (lanjutan)

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya ekplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pascatambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diizinkan), dan (4) menyediakan jaminan pascatambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pascatambang.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah menempatkan bank garansi untuk jaminan reklamasi IUP - Operasi Produksi di area tambang Airlaya, Muara Tiga Besar, dan Bangko Barat, masing-masing sebesar Rp19,8 miliar (nilai penuh), Rp16,8 miliar (nilai penuh), dan Rp2,7 miliar (nilai penuh). Perusahan juga telah menempatkan deposito berjangka senilai Rp1,3 miliar (nilai penuh) untuk IUP – Operasi Produksi Banko Tengah.

Jaminan reklamasi dan penutupan tambang BBK

Pada tanggal 10 Agustus 2009, Gubernur Sumatera Selatan melalui surat No. 900/2493/Dispertamben/2009, telah menyetujui rencana reklamasi BBK untuk area Bukit Kendi. Berikut adalah rincian rencana reklamasi BBK:

32. CONTINGENT ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Mine Reclamation and Mine Closure (continued)

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders.

IUP-Exploration holders, among other requirements, must include a reclamation plan in their exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

IUP-Production Operation holders, among other requirements, must prepare and provide (1) a five-year reclamation plan; (2) a post-mining plan; (3) a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if eligible); and (4) a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

As of December 31, 2016, the Company has placed bank guarantees as reclamation guarantees for IUP - Production Operation Airlaya, Muara Tiga Besar and Bangko Barat amounting to Rp19.8 billion (full amount), Rp16.8 billion (full amount) and Rp2.7 billion (full amount), respectively. The Company has also placed a time deposit amounting to Rp1.3 billion (full amount) for Banko Tengah IUP - Production Operation.

Reclamation and mine closure guarantee for BBK

On August 10, 2009, the Governor of South Sumatra through Letter No. 900/2493/Dispertamben/2009, has approved BBK's reclamation plan for the Bukit Kendi area. Below are the details of BBK's reclamation plan:

32. ASET DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

Jaminan reklamasi dan penutupan tambang BBK (lanjutan)

32. CONTINGENT ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Reclamation and mine closure guarantee for BBK (continued)

Tahun/*Years*	Jumlah/*Amount* (Nilai penuh/*full amount*)
2009	28.764.209.900
2010	1.559.358.300
2011	1.628.534.100
2012	1.583.725.100
2013	1.705.189.900
Total	**35.241.017.300**

Atas rencana reklamasi tersebut, Gubernur Sumatera Selatan meminta BBK untuk menempatkan jaminan reklamasi. Pada bulan Pebruari 2010, Kepolisian Republik Indonesia menghentikan operasi BBK karena izin pinjam pakai kawasan hutan yang menjadi wilayah pertambangan BBK belum dikeluarkan oleh pihak yang berwenang.

For this reclamation plan, the Governor of South Sumatra requested BBK to place a reclamation guarantee. In February 2010, the National Police of the Republic of Indonesia suspended BBK's operations because the land-use permit for forestry areas under which BBK conducts its mining activities has not been issued by the authorities.

Sehubungan dengan hal ini, manajemen BBK memfokuskan upaya manajemen untuk mendapatkan izin pinjam pakai kawasan hutan. Oleh karena hal ini, manajemen BBK belum melakukan penempatan jaminan reklamasi untuk IUP - Operasi Produksi Wilayah Bukit Kendi. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, manajemen BBK masih melakukan negosiasi dengan pihak yang berwenang untuk melakukan penundaan penempatan jaminan reklamasi.

In regard to this matter, the management of BBK applied to obtain the necessary land-use permit for the forestry area. Because of this, BBK's management has not placed a reclamation guarantee for Bukit Kendi IUP – Production Operation. Up to the date of these financial statements, management are still in negotiation with the authorities to postpone the reclamation guarantee placement.

Peraturan Menteri No. 17/2010

Pada tanggal 23 September 2010, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 17/2010 yang menjelaskan mekanisme untuk menentukan Indonesian Minerals and Coal Benchmark Price ("IMCBP"), sebagai salah satu peraturan pelaksana UU No. 4/2009. Peraturan ini berlaku efektif pada tanggal 23 September 2010.

Peraturan Menteri No. 17/2010 mengatur antara lain:

- penggunaan harga rata-rata mineral/batubara dari indeks pasar internasional dan penggunaan free-on-board ("FOB"), kapal induk sebagai titik penjualan untuk menentukan IMCBP;

Ministerial Regulation No. 17/2010

On September 23, 2010, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 17/2010 outlining the mechanism for determining the Indonesian Minerals and Coal Benchmark Price ("IMCBP"), as one of the implementing regulations to the Mining Law No. 4/2009. It has been effective since September 23, 2010.

Ministerial Regulation No. 17/2010 governs, among other things, the following:

- *the use of the average mineral/coal price from international market indices and the use of free-on-board ("FOB") mother vessel as the sale point to determine the IMCBP;*

32. ASET DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

Peraturan Menteri No. 17/2010 (lanjutan)

- penerimaan beban tertentu sebagai penyesuaian untuk IMCBP (jika titik penjualan FOB yang sebenarnya bukan kapal induk); dan
- penggunaan pendekatan harga dasar (yaitu harga jual IMCBP vs harga jual aktual, mana yang lebih tinggi), untuk perhitungan Penerimaan Negara (contoh: royalti atau biaya eksploitasi).

Peraturan ini juga mengharuskan perusahaan pertambangan untuk:
- menggunakan kapal/perahu berbendera Indonesia untuk mengangkut mineral/batubara;
- mengutamakan penggunaan perusahaan asuransi nasional dimana syarat adopsi CIF digunakan; dan
- menggunakan surveyor yang ditunjuk oleh DJMBP.

Royalti dan iuran eksploitasi akan dihitung berdasarkan harga jual aktual tertinggi dan IMCBP, seperti yang dijelaskan lebih lanjut dalam Peraturan Menteri No. 17/2010.

Peraturan Menteri No. 17/2010 memberikan masa transisi untuk merubah kontrak spot penjualan sampai dengan 22 Maret 2011 dan kontrak penjualan jangka panjang sampai dengan 22 September 2011.

Pada tanggal 3 Maret 2011, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Keputusan Menteri No. 0617 K/32/MEM/2011 tentang Harga Batubara untuk PLN Dalam Rangka Pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Uap, yang antara lain mengatur:
- Harga pembelian batubara oleh PLN dalam rangka pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap adalah sebesar harga patokan batubara pada saat tercapainya kesepakatan antara PLN dengan perusahaan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (“PKP2B”) atau IUP Operasi Produksi Batubara;
- Harga kesepakatan pembelian batubara wajib disesuaikan setiap 12 bulan sekali dengan harga pembelian batubara sesuai dengan harga patokan batubara yang berlaku pada saat penyesuaian; dan
- Harga patokan batubara akan diatur lebih lanjut oleh peraturan DJMBP.

32. CONTINGENT ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Ministerial Regulation No. 17/2010 (continued)

- *the acceptance of certain costs as adjustments to the IMCBP (if the actual sale point is not a FOB mother vessel); and*
- *the use of a “floor" price approach (i.e. IMCBP vs. actual sales price, whichever is higher), for the Non-Tax State Revenue calculation (e.g. royalty or exploitation fee).*

This regulation also requires mining companies to:

- *use Indonesian-flagged ships/vessels to transport minerals/coal;*
- *prioritize the use of a national insurance company where CIF sale terms are adopted; and*
- *use surveyors appointed by the DGMCG*

Royalties and exploitation fees will be calculated based on the higher of the actual sales price and the IMCBP as further explained in Ministerial Regulation No. 17/2010.

Ministerial Regulation No. 17/2010 provides a transitional period until March 22, 2011 for spot sales contracts and September 22, 2011 for term sales contracts.

On March 3, 2011, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Decision No. 0617 K/32/MEM/2011 on The Benchmark Price for PLN in Operation of Coal Fired Power Plant, which regulates:

- *The coal purchase price by PLN in their operation of coal-fired power plants is the coal benchmark price at the time that agreement between PLN and Pengusahaan Pertambangan Batubara (“PKP2B”) company or IUP Coal Production holder, was agreed;*
- *The agreed coal purchase price should be adjusted every 12 months with the coal purchase price based on the coal benchmark price enacted at the date of adjustment; and*
- *The coal benchmark price will be regulated further by regulation of the DGMCG.*

32. ASET DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

Peraturan Menteri No. 17/2010 (lanjutan)

Pada tanggal 24 Maret 2011, Direktur Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 515.K/32/DJB/2011 tentang Formula untuk Penetapan Harga Patokan Batubara, yang antara lain mengatur:

- Menetapkan harga patokan batubara setiap bulan berdasarkan formula yang mengacu pada rata-rata beberapa indeks harga batubara;
- Harga patokan batubara wajib digunakan sebagai acuan dalam penjualan batubara; dan
- Untuk penjualan batubara yang dilakukan secara jangka waktu tertentu, harga batubara mengacu pada rata-rata 3 (tiga) harga patokan terakhir pada bulan dimana dilakukan kesepakatan harga.

Pada tanggal 26 Agustus 2011, Direktur Jenderal Mineral, Batubara, dan Panas Bumi mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 999.K/30/DJB/2011 mengenai Tata Cara Penetapan Besaran Biaya Penyesuaian Harga Batubara.

Pada peraturan tersebut juga ditetapkan besarnya biaya penyesuaian pada beberapa wilayah di Indonesia yang akan digunakan dalam penghitungan pengurangan Harga Patokan Batubara. Peraturan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh kontrak penjualan batubara jangka pendek yang dilakukan oleh Kelompok Usaha telah menggunakan harga jual yang sesuai dengan IMCBP. Untuk kontrak penjualan jangka panjang, harga yang ditetapkan akan disesuaikan setiap tahunnya berdasarkan harga IMCBP tahun tersebut.

Dalam melakukan perhitungan royalti, Kelompok Usaha juga telah menyesuaikan harga penjualan yang digunakan untuk menghitung royalti berdasarkan kalori dari masing-masing penjualan.

32. CONTINGENT ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Ministerial Regulation No. 17/2010 (continued)

On March 24, 2011, the Director General of Minerals, Coal, and Geothermal issued Director General Regulation No. 515.K/32/DJB/2011 on the Formula for Setting the Coal Benchmark Price, which states that:

- *The coal benchmark price is set every month based on a formula which is the average of several coal price indices;*
- *The coal benchmark price should be used as the basis for coal sales; and*
- *For the coal sales on a term basis, the coal price is based on the average of the 3 (three) last benchmarked prices in the month where the price was agreed.*

On August 26, 2011, the Director General of Minerals, Coal, and Geothermal, issued Director General Regulation No. 999.K/30/DJB/2011 on Procedures for Determination of Coal Benchmark Price Adjustment.

The regulation also set out the cost adjustment for some areas in Indonesia which will be used in the calculation of Coal Benchmark Price deduction. This regulation became effective from the date set.

Management believes that sales price for all short-term coal sales contracts entered into by the Group is in line with the IMCBP. For the long-term coal sales contracts, the sales price will be revisited each year and will be adjusted in accordance with IMCBP of the respective period.

In calculating the royalty, the Group has also used the adjusted sales price for the royalty calculation based on the calorific value of each sale.

32. ASET DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

Peraturan Menteri No. 24/2016

Pada tanggal 6 September 2016, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mengeluarkan Peraturan Menteri No. 24/2016 yang mengubah Peraturan Menteri ESDM No. 9/2016 tentang Tata Cara Penyediaan dan Penetapan Harga Batubara untuk Pembangkit Listrik Mulut Tambang. Perubahan Peraturan Menteri tersebut mengatur mengenai:

- penyediaan batubara untuk pengembangan pembangkit listrik mulut tambang yang harus berdasarkan perjanjian jual beli.
- penetapan harga batubara dihitung di titik jual fasilitas stockpile pembangkit listrik mulut tambang berdasarkan harga dasar batubara ditambah iuran produksi/royalti dengan memperhitungkan ekskalasi.
- harga dasar batubara dihitung berdasarkan formula biaya produksi ditambah marjin yang mencakup keuntungan dan risiko perusahaan tambang paling rendah sebesar 15% dan paling tinggi sebesar 25% dari total biaya produksi.

Sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan masih mengevaluasi dampak peraturan ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Peraturan Menteri Perdagangan No. 39/M-DAG/PER/7/2014

Pada tanggal 15 Juli 2014, Menteri Perdagangan mengeluarkan Peraturan No. 39/M-DAG/PER/7/2014 mengenai Ketentuan Ekspor Batubara dan Produk Batubara yang mana implementasi peraturan ini dilakukan berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 714.K/30/DJB/2014 tentang Tata Cara dan Persyaratan Pemberian Rekomendasi Eksportir Terdaftar Batubara tanggal 12 Agustus 2014.

32. CONTINGENT ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Ministerial Regulation No. 24/2016

On April September 6,2016, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 24/2016 which amended previous Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 9/2016 related to "Tata Cara Penyediaan dan Penetapan Harga Batubara untuk Pembangkit Listrik Mulut Tambang." This amended regulation governs:

- *the supply of coal for the development of mine-mouth power plants which should be conducted based on the coal sale and purchase agreement.*
- *determination of coal price at the stockpile facility selling point of the mine-mouth power plant based on coal base price plus production/royalti contribution after calculating for escalation.*
- *the coal base price is calculated based on a formula of production costs plus margin which covers profit and risks of the mining company in the minimum amount of 15% and the maximum amount of 25% from total production costs.*

As of the date of issue of these consolidated financial statements, the Company is still evaluating the impact of this regulation on the consolidated financial statements.

Minister of Trade Regulation No. 39/M-DAG/PER/7/2014

On July 15, 2014, the Minister of Trade issued Regulation No. 39/M-DAG/PER/7/2014 about the Provision on Export of Coal and Coal Products in which implementation is based on Regulation of the Director General of Mineral and Coal No. 714.K/30/DJB/2014 on the Procedure and Criteria for the Granting of Registered Coal Exporter Recommendations dated August 12, 2014.

32. ASET DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

Peraturan Menteri Perdagangan No. 39/M-DAG/PER/7/2014 (lanjutan)

Para pemegang PKP2B, IUP Operasi Produksi, IUPK Operasi Produksi dan IUP Operasi Produksi Khusus untuk Pengolahan dan/atau Pemurnian, IUP Operasi Produksi khusus untuk Pengangkutan dan Penjualan dapat melakukan penjualan ke luar negeri setelah mendapatkan pengakuan sebagai Eksportir Terdaftar Batubara ("ET-Batubara") dari Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri, Kementerian Perdagangan. Sebelum mendapatkan pengakuan sebagai ET-Batubara tersebut, rekomendasi dari Direktur Jenderal Mineral dan Batubara wajib didapatkan, yang salah satu persyaratan di dalamnya adalah menyerahkan surat pernyataan bermaterai mengenai kebenaran dokumen dan kesediaan membayar iuran produksi pada titik jual di *FOB Barge/Vessel* sebelum diangkut lintas kabupaten/kota/provinsi/negara.

Pada tanggal 9 September 2014, Kelompok Usaha telah mendapatkan pengakuan sebagai ET-Batubara dan telah memenuhi persyaratan terkait eskpor batubara.

Perkara-perkara dalam proses di pengadilan

Pada tahun 2003, Perusahaan diberikan KP untuk mengeksploitasi daerah Lahat. Pada tahun 2004, otoritas untuk memberikan KP dialihkan pengurusannya oleh Gubernur Sumatera Selatan ke Bupati Lahat pada tahun 2004. Pada tanggal 29 Agustus 2005 melalui Pengadilan Tata Usaha Negara ("PTUN") Palembang, Perusahaan mengajukan gugatan kepada Bupati Lahat sehubungan dengan penerbitan beberapa KP kepada beberapa perusahaan swasta atas wilayah yang sama yang dimiliki oleh Perusahaan. Atas upaya hukum tersebut, PTUN Palembang menolak gugatan Perusahaan.

Pada tanggal 14 Desember 2005, Perusahaan mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara ("PTTUN") Medan. PTTUN menolak upaya hukum banding Perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2006, Mahkamah Agung telah menerima upaya hukum kasasi dari Perusahaan. Pada tanggal 10 Mei 2007, Mahkamah Agung memutuskan untuk membatalkan putusan PTTUN Medan, menolak eksepsi tergugat tetapi juga menyatakan gugatan Perusahaan tidak dapat diterima.

32. CONTINGENT ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Minister of Trade Regulation No. 39/M-DAG/PER/7/2014 (continued)

Holders of PKP2B, Production Operation Mining Business Permits ("IUP"), Special Production Operation IUP, Special Production Operation IUP for Processing and Purification and Special Production Operation IUP for Transportation and Sales may conduct export sales after being acknowledged as a Registered Coal Exporter ("ET-Batubara") by the Director General of International Trade, Ministry of Trade. Prior to being acknowledged as ET-Batubara, a recommendation from the Director General of Mineral and Coal must be obtained, for which one of the criteria is to submit a statement with stamp duty declaring the truthfulness of the documents and willingness to pay production contribution at sales point at FOB Barge/Vessel before transportation across regencies/municipalities/provinces/countries.

As of September 9, 2014, the Group has obtained acknowledgement as ET-Batubara and has met all requirements related to coal export.

Outstanding court cases still in progress

In 2003, the Company was given an exploitation KP for the Lahat area. In 2004, the authority to grant KPs was transferred by the Governor of South Sumatra to the Lahat Regency Government. On August 29, 2005, through Palembang Administrative Court ("PTUN"), the Company filed a lawsuit against the Lahat Regency Government due to there being several KPs overlapping with other companies. Palembang PTUN refused to process the Company's claim.

On December 14, 2005, the Company filed an appeal with the Medan Administrative High Court ("PTTUN"). PTTUN rejected the Company's appeal.

On June 30, 2006, the Supreme Court received the Company's appeal. On May 10, 2007, the Supreme Court announced the cancellation of the PTTUN's decision, and refused both the exception of the defendant and the Company's appeal.

32. ASET DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

Perkara-perkara dalam proses di pengadilan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Januari 2008, masih terkait dengan kasus di atas, Perusahaan mengajukan gugatan perdata pada Pengadilan Negeri ("PN") Lahat atas Perbuatan Melawan Hukum ("PMH") akibat pemberian KP tersebut kepada perusahaan swasta. Gugatan dilayangkan kepada Bupati Lahat sebagai tergugat I dan beberapa Perusahaan swasta.

Tanggal 12 Agustus 2008, PN Lahat mengeluarkan Putusan Sela, bahwa PN Lahat tidak berwenang mengadili perkara tersebut, dengan Putusan Sela tersebut Perusahaan mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi ("PT") Palembang.

Tanggal 16 Desember 2008 PT Palembang mengeluarkan Putusan Sela, menerima banding Perusahaan, membatalkan Putusan Sela PN Lahat serta memerintahkan PN Lahat untuk memeriksa dan mengadili perkara tersebut.

Dengan putusan sela PT Palembang tersebut para tergugat mengajukan upaya hukum kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia.

Pada tanggal 9 Juli 2009 PN Lahat telah mengirimkan berkas perkara kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia dan diterima pada tanggal 2 Nopember 2009.

Tanggal 28 Januari 2010 Mahkamah Agung RI, telah menerbitkan Putusan Kasasi dengan Amar Putusan Menolak Permohonan Kasasi para tergugat (Bupati Lahat), yang relas pemberitahuannya diterima perusahaan tanggal 1 Desember 2010.

Para tergugat mengajukan Peninjauan Kembali ("PK") Perdata ke Mahkamah Agung RI. Perusahaan telah membuat tanggapan atas PK tersebut pada tanggal 20 Mei 2011 yang diserahkan kepada Mahkamah Agung RI melalui PN Lahat.

Bupati Lahat pada tanggal 20 Juni 2011 mengajukan PK terhadap perkara KP di PTUN Palembang.

32. CONTINGENT ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Outstanding court cases still in progress (continued)

On January 31, 2008, still in relation to the KP overlapping above, the Company filed a civil suit to the District Court ("PN") Lahat on Torts ("PMH") as a result of the KP overlapping with private companies. The suit is addressed to Lahat Regency Government as first defendant and several private Companies.

On August 12, 2008, PN Lahat announced its refusal to process the suit, upon which the Company further appealed to the High Court ("PT") in Palembang.

On December 16, 2008, PT Palembang issued a decision letter approving the Company's appeal and ordered PN Lahat to process the suit.

With the PT Palembang decision, the defendant appealed to the Indonesian Supreme Court.

On July 9, 2009, PN Lahat sent the cassation files to the Indonesian Supreme Court and they were received by the Indonesian Supreme Court on November 2, 2009.

On January 28, 2010, the Indonesian Supreme Court issued a cassation decision rejecting the petition of the defendants (Lahat Regency Government), for which notice was received by the Company on December 1, 2010.

The defendant filed an appeal for a civil reconsideration ("PK") to the Indonesian Supreme Court. The Company has made a counter-response to the PK on May 20, 2011, which was sent to the Indonesian Supreme Court through PN Lahat.

On June 20, 2011, the Lahat Regency Government filed an appeal for PK of KP case at PTUN Palembang.

32. ASET DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

Perkara-perkara dalam proses di pengadilan (lanjutan)

Pada tanggal 11 Oktober 2011, Mahkamah Agung menerbitkan Putusan PK Tata Usaha Negara (“TUN”) No. 109.KP/PTUN/2011 dalam Amar putusannya menerima PK TUN Bupati Lahat yang diterima oleh Perusahaan pada tanggal 16 Nopember 2011. Dengan demikian, sehubungan perkara di PTUN Palembang, Perusahaan berada di pihak yang dikalahkan.

Pada tanggal 25 Nopember 2011, Perusahaan mengajukan PK TUN kepada Mahkamah Agung RI melalui PTUN Palembang atas Putusan Kasasi TUN Mahkamah Agung RI No. 326K/TUN/2006 tanggal 10 Mei 2007.

Pada tanggal 16 Desember 2011, Ketua PTUN Palembang mengeluarkan Penetapan dimana permohonan PK TUN Perusahaan dinyatakan tidak dapat diterima. Tanggal 11 Januari 2012, Perusahaan mengajukan Kasasi atas Penetapan Ketua PTUN Palembang mengenai permohonan PK TUN.

Pada tanggal 16 April 2012 Perusahaan menerima putusan PK Perdata dari Mahkamah Agung No. 405.KP/PDT/2011 tanggal 10 Nopember 2011 dalam Amar putusannya mengabulkan permohonan PK para tergugat (Bupati Lahat).

32. CONTINGENT ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Outstanding court cases still in progress (continued)

On October 11, 2011, the Supreme Court issued a PK Administrative (“TUN”) Decision Letter No. 109.KP/PTUN/2011 approving PK TUN from the Lahat Regency Government which was received by the Company on November 16, 2011. Therefore, for the case in PTUN Palembang, the Company was not successful.

On November 25, 2011, the Company filed an appeal of PK TUN to the Indonesian Supreme Court through PTUN Palembang for TUN Decision Letter No. 326K/TUN/2006 dated May 10, 2007 issued by the Indonesia Supreme Court.

On December 16, 2011, the Head of PTUN Palembang issued a decision stating that the Company’s appeal could not be accepted. On January 11, 2012, the Company filed a cassation appeal in relation to this decision.

On April 16, 2012, the Company received a verdict from the Supreme Court review No. 405.KP/PDT/2011 dated November 10, 2011 approving the PK petition of the defendants (Lahat Regency Government).

33. INFORMASI PIHAK-PIHAK BERELASI

a. Transaksi dan saldo kepada pihak berelasi

Perusahaan dikendalikan oleh Pemerintah Indonesia. Transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

33. RELATED PARTY INFORMATION

a. Transactions and balances with related parties

The Company is controlled by the Government of Indonesia. Transactions with related parties are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggl 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Penjualan produk			***Sale of goods***
PLN	2.210.400	3.742.532	*PLN*
PTIP	4.540.839	2.134.193	*PTIP*
PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	111.369	106.784	*PT Semen Baturaja (Persero) Tbk*
PT Semen Padang (Persero)	59.100	115.592	*PT Semen Padang (Persero)*
BPI	43.383	159.703	*BPI*
PT Timah (Persero) Tbk	15.099	5.837	*PT Timah (Persero) Tbk*
Total	**6.980.190**	**6.264.641**	***Total***
Sebagai persentase terhadap jumlah penjualan	49%	45%	*As a percentage of total sales*
Pembelian barang/jasa			***Purchase of goods/services***
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	3.245.815	2.971.469	*PT Kereta Api Indonesia (Persero)*
PT Pertamina (Persero)	58.476	153.036	*PT Pertamina (Persero)*
PLN	27.724	29.672	*PLN*
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	8.589	2.983	*PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)*
Total	**3.340.604**	**3.157.160**	***Total***
Sebagai persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan dan beban usaha	32%	31%	*As a percentage of total cost of revenue and operating expenses*
Penghasilan keuangan			***Finance income***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	51.549	142.055	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Sebagai persentase terhadap jumlah penghasilan keuangan	55%	52%	*As a percentage of total finance income*
Beban keuangan			***Finance cost***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	69.319	80.455	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Sebagai persentase terhadap jumlah beban keuangan	47%	51%	*As a percentage of total finance cost*
Pembayaran iuran dana pensiun DPBA	**85.557**	**70.985**	***Pension fund contribution payment DPBA***
Sebagai persentase terhadap jumlah beban gaji	14%	10%	*As a percentage of total salary expense*

33. INFORMASI PIHAK-PIHAK BERELASI

33. RELATED PARTY INFORMATION

a. Transaksi dan saldo kepada pihak berelasi (lanjutan)

a. Transactions and balances with related parties (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2016	2015	
Aset			***Assets***
Kas di bank			***Cash in bank***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	318.153	144.042	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Syariah	171.663	100.000	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Syariah*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.838	57.036	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13.330	25.118	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.290	15.784	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Mandiri	216	18	*PT Bank Syariah Mandiri*
Dolar AS			*US dollar*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	591.713	465.432	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	509.804	70.160	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Mandiri	273	258	*PT Bank Syariah Mandiri*
Dolar Singapura			*Singapore dollar*
BNI	82	786	*BNI*
Dolar Australia			*Australian dollar*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.161	50.330	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Subtotal	**1.624.523**	**928.964**	***Subtotal***
Deposito berjangka			***Time deposits***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	561.550	372.900	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	220.500	649.500	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	220.500	-	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	150.000	350.000	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	-	147.500	*PT Bank Rakyat Indonesia Syariah*
Dolar AS			*US dollar*
BNI	161.232	-	*BNI*
Dolar Australia			*Australian dollar*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	48.622	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Total	**1.362.404**	**1.519.900**	***Total***

33. INFORMASI PIHAK-PIHAK BERELASI

33. RELATED PARTY INFORMATION

a. Transaksi dan saldo kepada pihak berelasi (lanjutan)

a. Transactions and balances with related parties (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2016	2015	
Aset			***Assets***
Piutang usaha			***Trade receivables***
Rupiah			*Rupiah*
PLN	374.357	292.355	*PLN*
PTIP	768.640	465.800	*PTIP*
PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	22.630	21.413	*PT Semen Baturaja (Persero) Tbk*
PT Semen Padang (Persero)	4.292	10.880	*PT Semen Padang (Persero)*
PT Timah (Persero) Tbk	-	5.837	*PT Timah (Persero) Tbk*
Dolar AS			*US dollar*
BPI	298.372	162.575	*BPI*
	1.468.291	**958.860**	
Piutang lainnya			***Other receivables***
HBAP	43.383	43.127	*HBAP*
Total	**1.511.674**	**1.001.987**	***Total***

Aset keuangan tersedia untuk dijual			***Available for sales financial assets***
Rupiah			*Rupiah*
Reksadana Danareksa Proteksi 33	101.433	-	*Reksadana Danareksa Proteksi 33*
RDPT PNM Perumnas	106.945	107.030	*RDPT PNM Perumnas*
Reksadana Danareksa Gebyar Dana Likuid	126.974	-	*Reksadana Danareksa Gebyar Dana Likuid*
RDPT DNRK BUMN Fund 2016 Properti III	51.607	-	*RDPT DNRK BUMN Fund 2016 Properti III*
RDPT PNM Pembiayaan Mikro BUMN 2015	51.154	51.139	*RDPT I PNM Pembiayaan Mikro BUMN 2015*
RDPT Danareksa BUMN Fund 2015 Properti II	50.993	50.932	*RDPT Danareksa BUMN Fund 2015 Properti II*
RDPT Danareksa BUMN Fund 2014 Properti I	35.754	35.721	*RDPT Danareksa BUMN Fund 2014 Properti I*
RDPT PNM Properti Syariah	30.026	30.000	*RDPT PNM Properti Syariah*
RDPT Pembiayaan Mikro BUMN 2015 Seri II	20.209	20.219	*RDPT Pembiayaan Mikro BUMN 2015 Seri II*
RDPT DNRK (Danareksa) BUMN Fund 2013 Infrastruktur 3	7.487	7.488	*RDPT DNRK (Danareksa) BUMN Fund 2013 Infrastruktur 3*
Obligasi berkelanjutan I Danareksa tahap II tahun 2014 seri A	-	100.000	*Obligasi berkelanjutan I Danareksa tahap II tahun 2014 seri A*
Medium Term Notes Danareksa Tahun 2015	-	100.000	*Medium Term Notes Danareksa Tahun 2015*
	582.582	502.529	
Dolar AS			*US dollar*
Obligasi PT Pertamina (Persero) (USD)	136.375	121.350	*Obligasi PT Pertamina (Persero) (USD)*
	718.957	623.879	
Total aset yang terkait dengan pihak berelasi	**5.194.385**	**4.173.321**	
Sebagai persentase terhadap jumlah aset	32%	25%	*As a percentage of total assets*

33. INFORMASI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

33. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

a. Transaksi dan saldo kepada pihak berelasi (lanjutan)

a. Transactions and balances with related parties (continued)

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Liabilitas			***Liability***
Utang usaha			***Trade payables***
Rupiah			*Rupiah*
PT Krakatau Engineering	17.907	86.648	*PT Krakatau Engineering*
PT Pertamina (Persero)	22.599	18.260	*PT Pertamina (Persero)*
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	48.993	15.156	*PT Wijaya Karya (Persero) Tbk*
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	6.128	5.123	*PT Adhi Karya (Persero) Tbk*
PT Sucofindo (Persero)	234	2.992	*PT Sucofindo (Persero)*
PT Nindya Karya (Persero)	-	1.571	*PT Nindya Karya (Persero)*
PT Hutama Karya (Persero)	4.888	1.196	*PT Hutama Karya (Persero)*
Koperasi Karyawan Batubara	-	1.139	*Koperasi Karyawan Batubara*
PT Dahana (Persero)	5.943	-	*PT Dahana (Persero)*
Lainnya	113	4.148	*Others*
Total	**106.805**	**136.233**	***Total***
Beban akrual			***Accruals***
Rupiah			*Rupiah*
PT Wijaya Karya (Pesero) Tbk	207.596	461.438	*PT Wijaya Karya (Persero) Tbk*
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	318.462	270.766	*PT Kereta Api Indonesia (Persero)*
PT Krakatau Engineering	112.949	146.114	*PT Krakatau Engineering*
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	-	12.698	*PT Adhi Karya (Persero) Tbk*
Total	**639.007**	**891.016**	***Total***
Pinjaman bank			***Bank borrowings***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	950.000	700.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.500	39.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Dolar AS			*US dollar*
PT Bank Syariah Mandiri	92.640	118.946	*PT Bank Sharia Mandiri*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Total	**1.050.140**	**857.946**	***Total***
Sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas	22%	11,3%	*As a percentage of total liabilities*

33. INFORMASI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

33. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

b. Kompensasi manajemen kunci

Personil manajemen kunci adalah Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan karyawan kunci Kelompok Usaha. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

b. Key management compensation

Key management personnel are the Board of Commissioners, Board of Directors, and key employees of the Group. The compensation paid or payable to key management for employee services (unaudited) is shown below:

	2016								
	Dewan direks/ *Board of directors*		Dewan komisaris/ *Board of Commissioners*		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ *Shareholders that are part of management*		Personil manajemen kunci lainnya/ *Other key management personnel*		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	5,14	80.453	2,02	31.667	-	-	0,14	2.114	*Salaries and other short-term employee benefits*
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	-	-	0,02	377	*Post-employment benefits*
Jumlah	**5,14**	**80.453**	**2,02**	**31.667**	**-**	**-**	**0,16**	**2.491**	***Total***

	2015								
	Dewan direks/ *Board of directors*		Dewan komisaris/ *Board of Commissioners*		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ *Shareholders that are part of management*		Personil manajemen kunci lainnya/ *Other key management personnel*		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	4,93	59.129	2,30	27.996	-	-	0,15	1.755	*Salaries and other short-term employee benefits*
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	-	-	0,03	384	*Post-employment benefits*
Jumlah	**4,93**	**59.129**	**2,30**	**27.996**	**-**	**-**	**0,18**	**2.139**	**Total**

c. Sifat hubungan dengan pihak berelasi

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

c. The nature of the relationships

The nature of transactions and relationships with related parties is as follows:

Pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat hubungan dengan pihak yang berelasi/ *Relationship with the related parties*	Transaksi/*Transaction*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ *Entities under common control*	Penempatan dana/ *Funds placement*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ *Entities under common control*	Penempatan dana dan pinjaman bank/*Funds placement and bank borrowings*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ *Entities under common control*	Penempatan dana dan pinjaman bank/*Funds placement and bank*

borrowings

33. INFORMASI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

33. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

c. Sifat hubungan dengan pihak berelasi (lanjutan)

c. The nature of the relationships (continued)

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat hubungan dengan pihak yang berelasi/** ***Relationship with the related parties***	**Transaksi/*Transaction***
PT Bank Mandiri Syariah	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ *Entities under common control*	Penempatan dana dan pinjaman bank/*Funds placement and bank borrowings*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ *Entities under common control*	Penempatan dana/ *Funds placement*
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ *Entities under common control*	Konstruksi proyek/ *Project construction*
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ *Entities under common control*	Pengangkutan batubara/ *Coal transportation*
PTIP	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ *Entities under common control*	Penjualan batubara/ *Coal sales*
PLN	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ *Entities under common control*	Penjualan batubara dan pemakaian listrik/ *Coal sales and electricity usage*
PT Semen Padang (Persero)	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ *Entities under common control*	Penjualan batubara/ *Coal sales*
DPBA	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ *Entities under common control*	Pengelolaan dana pensiun/ *Pension fund management*
PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ *Entities under common control*	Penjualan batubara/ *Coal sales*
PT PP Pracetak	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ *Entities under common control*	Jasa konstruksi/ *Construction services*
PT Timah (Persero) Tbk	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ *Entities under common control*	Penjualan batubara/ *Coal sales*
PT Dahana (Persero)	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ *Entities under common control*	Pembelian bahan peledak/ *Explosive material Purchase*
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ *Entities under common control*	Konstruksi proyek/ *Project construction*
PT Pertamina (Persero)	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ *Entities under common control*	Pembelian bahan bakar/ *Fuel supply*
PT Sucofindo (Persero)	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ *Entities under common control*	Jasa survey batubara/ *Coal survey service*
PT Nindya Karya (Persero)	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ *Entities under common control*	Konstruksi proyek/ *Project construction*
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ *Entities under common control*	Investasi reksadana/ *Mutual fund investment*

33. INFORMASI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Sifat hubungan dengan pihak berelasi (lanjutan)

33. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

c. The nature of the relationships (continued)

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat hubungan dengan pihak yang berelasi/** ***Relationship with the related parties***	**Transaksi/*Transaction***
PT Danareksa (Persero)	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ *Entities under common control*	Investasi reksadana/ *Mutual fund investment*
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ *Entities under common control*	Premi asuransi/ *Insurance premium*
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ *Entities under common control*	Dana pensiun/ *Pension funds*
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ *Entities under common control*	Konstruksi proyek/ *Project construction*
PT Hutama Karya (Persero) Tbk	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ *Entities under common control*	Konstruksi proyek/ *Project construction*
PT Krakatau Engineering	Perusahaan di bawah entitas sepengendali/ *Entities under common control*	Konstruksi proyek/ *Project construction*
HBAP	Entitas ventura bersama/ *Joint venture entity*	Piutang lain-lain/ *Other receivables*
BPI	Entitas ventura bersama/ *Joint venture entity*	Penjualan batubara/ *Coal sales*

Kebijakan Kelompok Usaha terkait penetapan harga untuk transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- Penjualan batubara ke pihak berelasi ditetapkan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan, yang pada umumnya menggunakan indeks internasional yang setara sebagai perbandingan dan disesuaikan dengan spesifikasi dari batubara dan lokasi pengiriman.

- Pengapalan dan pengangkutan batubara oleh pihak berelasi ditetapkan berdasarkan kontrak pengangkutan yang disepakati bersama berdasarkan hasil negosiasi dengan memperhatikan unsur-unsur biaya yang ada ditambah dengan marjin tertentu.

The Group's pricing policy related to the transactions with related parties are as follows:

- *Sales of coal to related parties are set based on sales contracts, which generally use international indices as benchmarks adjusted for coal specifications and location of deliveries.*

- *Coal shipping and transportation by related parties were determined based on contracts agreed by each party after considering the cost components plus a certain margin.*

34. LABA BERSIH PER SAHAM – DASAR

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan termasuk pembelian kembali saham Perusahaan yang dilakukan selama tahun berjalan (Catatan 25).

34. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is calculated by dividing net income attributable to owners of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year including buyback of the Company's shares made during the year (Note 25).

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.006.188	2.035.911	*Net income attributable to owners of the parent*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (lembar)	2.108.075.150	2.163.510.338	*Weighted average number of ordinary shares outstanding (number of shares)*
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	952	941	*Net income per share (full amount)*

Kelompok Usaha tidak memiliki efek yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The Group does not have any dilutive ordinary shares at December 31, 2016 and 2015.

35. INFORMASI SEGMEN

a. Aktivitas

Segmen utama dari bisnis Kelompok Usaha adalah bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya.

Kelompok Usaha juga memiliki segmen bisnis lainnya, yaitu jasa kontraktor pengolahan briket, perkebunan sawit, dan pengolahan sawit dan jasa kesehatan.

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya, manajemen menetapkan segmen Kelompok Usaha berdasarkan produk. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

35. SEGMENT INFORMATION

a. Activities

Main segment of the Group's business is coal mining activities, including general surveying, exploration, exploitation, processing, refining, transportation and trading, maintenance of special coal port facilities for internal and external needs, operation of steam power plants for internal and external needs and providing consulting services related to the coal mining industry and production.

The Group also has other business segments, which are mining services, briquette processing, palm plantation, and palm processing and health service.

Based on the financial information used by the chief operating decision-maker in evaluating the performance of segments and in the allocation of resources, management considers the Group's segments based on type of products. All transactions between segments have been eliminated.

35. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

b. Informasi segmen

Informasi menurut segmen yang merupakan segmen primer adalah sebagai berikut:

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

b. Segment information

Information concerning the segments which are considered the primary segments are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal/*Year ended* 31 Desember/*December 31,* 2016					
	Batubara/ *Coal*	**Lainnya/ *Others***	**Total sebelum eliminasi/*Total before elimination***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Total/ *Total***	
Pendapatan	13.223.308	1.695.687	14.918.995	(860.126)	14.058.869	*Revenues*
Beban pokok pendapatan	(9.133.218)	(1.446.793)	(10.580.011)	922.611	(9.657.400)	*Cost of revenue*
Laba kotor	**4.090.090**	**248.894**	**4.338.984**	**62.485**	**4.401.469**	***Operating profit***
Beban usaha	(1.695.340)	(313.368)	(2.008.708)	138.046	(1.870.662)	*Operating expenses*
Laba usaha	**2.394.750**	**(64.474)**	**2.330.276**	**200.531**	**2.530.807**	***Operating profit***
Penghasilan keuangan	194.200	7.487	201.687	-	201.687	*Finance income*
Beban keuangan	(101.333)	(47.502)	(148.835)	-	(148.835)	*Finance costs*
Bagian laba bersih dari entitas ventura bersama	150.140	-	150.140	-	150.140	*Share in net profit of joint ventures*
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan badan	**2.637.757**	**(104.489)**	**2.533.268**	**200.531**	**2.733.799**	***Profit before final tax and corporate income tax***
Beban pajak final	(35.386)	(1.497)	(36.883)	-	(36.883)	*Final tax expense*
Laba sebelum pajak final penghasilan badan	**2.602.371**	**(105.986)**	**2.496.385**	**200.531**	**2.696.916**	***Profit before corporate income tax***
Beban pajak penghasilan	(645.696)	(26.815)	(672.511)	-	(672.511)	*Income tax expense*
Laba tahun berjalan	**1.956.675**	**(132.801)**	**1.823.874**	**200.531**	**2.024.405**	***Profit for the year***
Aset segmen	**19.315.269**	**2.981.332**	**22.296.601**	**(3.719.827)**	**18.576.774**	***Segment assets***

	Tahun yang berakhir pada tanggal/*Year ended* 31 Desember/*December 31,* 2015					
	Batubara/ *Coal*	**Lainnya/ *Others***	**Total sebelum eliminasi/*Total before elimination***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Total/ *Total***	
Pendapatan	13.102.475	1.263.011	14.365.486	(520.287)	13.845.199	*Revenues*
Beban pokok pendapatan	(8.898.696)	(1.209.441)	(10.108.137)	514.234	(9.593.903)	*Cost of revenue*
Laba kotor	**4.203.779**	**53.570**	**4.257.349**	**(6.053)**	**4.251.296**	***Operating profit***
Beban usaha	(1.606.509)	(140.473)	(1.746.982)	(35.412)	(1.782.394)	*Operating expenses*
Laba usaha	**2.597.270**	**(86.903)**	**2.510.367**	**(41.465)**	**2.468.902**	***Operating profit***
Penghasilan keuangan	257.556	15.256	272.812	-	272.812	*Finance income*
Beban keuangan	(107.139)	(50.186)	(157.325)	-	(157.325)	*Finance costs*
Bagian laba bersih dari entitas ventura bersama	133.969	-	133.969	-	133.969	*Share in net profit of joint ventures*

35. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *35. SEGMENT INFORMATION (continued)*

b. Informasi segmen (lanjutan) / *b. Segment information (continued)*

	Tahun yang berakhir pada tanggal/*Year ended* 31 Desember/*December 31,* 2015					
	Batubara/ *Coal*	**Lainnya/ *Others***	**Total sebelum eliminasi/*Total before elimination***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Total/ *Total***	
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan badan	**2.881.656**	**(121.833)**	**2.759.823**	**(41.465)**	**2.718.358**	***Profit before final tax and corporate income tax***
Beban pajak final	(51.511)	(3.051)	(54.562)	-	(54.562)	*Final tax expense*
Laba sebelum pajak final penghasilan badan	**2.830.145**	**(124.884)**	**2.705.261**	**(41.465)**	**2.663.796**	***Profit before corporate income tax***
Beban pajak penghasilan	(645.470)	18.785	(626.685)	-	(626.685)	*Income tax expense*
Laba tahun berjalan	**2.184.675**	**(106.099)**	**2.078.576**	**(41.465)**	**2.037.111**	***Profit for the year***
Aset segmen	**17.624.803**	**2.933.282**	**20.558.085**	**(3.664.042)**	**16.894.043**	***Segment assets***

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Informasi menurut lokasi geografis penjualan:			***Information by sales geographic location:***
Indonesia	8.223.851	7.029.858	*Indonesia*
Singapura	1.673.432	394.804	*Singapore*
Taiwan	1.184.973	3.308.177	*Taiwan*
Jepang	963.225	1.697.000	*Japan*
India	619.462	194.005	*India*
Cina	444.984	35.728	*China*
Kamboja	403.029	-	*Cambodia*
Thailand	305.605	75.269	*Thailand*
Malaysia	187.319	1.095.657	*Malaysia*
Korea	48.636	14.701	*South Korea*
Kanada	4.353	-	*Canada*
Total	**14.058.869**	**13.845.199**	***Total***

36. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Berikut ini adalah kategori aset dan liabilitas keuangan dari Kelompok Usaha:

36. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

The information given below relates to the Group's financial assets and liabilities by category:

31 Desember/*December 2016*	**Total/ *Total***	**Pinjaman dan Piutang/ *Loans and receivables***	**Aset keuangan yang tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale financial assets***	**Aset dan liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar melalui laba-rugi/*Fair value through profit or loss financial assets or liabilities***	**Aset dan liabilitas keuangan lainnya/ *Other financial assets and liabilities***
Aset keuangan/*Financial assets*					
Kas dan setara kas *Cash and cash equivalents*	3.674.687	3.674.687	-	-	-
Piutang usaha/*Trade receivables*	2.285.065	2.285.065	-	-	-
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual/*Available-for-sale financial assets*	718.957	-	718.957	-	-
Aset lancar lainnya/ *Other current assets*	159.465	159.465	-	-	-
Piutang lain-lain dari pihak berelasi/*Other receivables from related parties*	43.383	43.383	-	-	-
Aset tidak lancar lainnya/ *Other non-current assets*	-	-	-	-	-
Total aset keuangan/ *Total financial assets*	**6.881.557**	**6.162.600**	**718.957**	**-**	**-**
Liabilitas keuangan/*Financial Liability*					
Utang usaha/*Trade payables*	(539.440)	-	-	-	(539.440)
Beban akrual/*Accruals*	(1.812.004)	-	-	-	(1.812.004)
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek/*Short-term employee benefit liabilities*	(290.622)	-	-	-	(290.622)
Pinjaman bank/*Bank borrowings*	(1.605.927)	-	-	-	(1.605.927)
Liabilitas sewa pembiayaan/ *Finance lease liabilities*	(762.597)	-	-	-	(762.597)
Utang jangka pendek lainnya/ *Other short-term liabilities*	(344.700)	-	-	-	(344.700)
Total liabilitas keuangan/ *Total financial liabilities*	**(5.355.290)**	**-**	**-**	**-**	**(5.355.290)**

36. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Berikut ini adalah kategori aset dan liabilitas keuangan dari Kelompok Usaha: (lanjutan)

36. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

The information given below relates to the Group's financial assets and liabilities by category: (continued)

31 Desember/*December 2015*	Total/ *Total*	Pinjaman dan Piutang/ *Loans and receivables*	Aset keuangan yang tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale financial assets*	Aset dan liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar melalui laba-rugi/*Fair value through profit or loss financial assets or liabilities*	Aset dan liabilitas keuangan lainnya/ *Other financial assets and liabilities*
Aset keuangan/*Financial assets*					
Kas dan setara kas/ *Cash and cash equivalents*	3.115.337	3.115.337	-	-	-
Piutang usaha/*Trade receivables*	1.595.580	1,595.580	-	-	-
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual/*Available-for-sale financial assets*	623.879	-	623.879	-	-
Aset lancar lainnya/ *Other current assets*	150.016	150.016	-	-	-
Piutang lain-lain dari pihak berelasi/*Other receivables from related parties*	43.127	43.127	-	-	-
Aset tidak lancar lainnya/ *Other non-current assets*	76.195	76.195	-	-	-
Total aset keuangan/ *Total financial assets*	**5.604.134**	**4.980.255**	**623.879**	**-**	**-**
Liabilitas keuangan/*Financial Liability*					
Utang usaha/*Trade payables*	(1.146.089)	-	-	-	(1.146.089)
Beban akrual/*Accruals*	(1.647.428)	-	-	-	(1.647.428)
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek/*Short-term employee benefit liabilities*	(222.025)	-	-	-	(222.025)
Pinjaman bank/*Bank borrowings*	(1.959.226)	-	-	-	(1.959.226)
Liabilitas sewa pembiayaan/ *Finance lease liabilities*	(62.831)	-	-	-	(62.831)
Utang jangka pendek lainnya/ *Other short-term liabilities*	(86.857)	-	-	-	(86.857)
Total liabilitas keuangan/ *Total financial liabilities*	**(5.124.456)**	**-**	**-**	**-**	**(5.124.456)**

37. PEMUSATAN RISIKO

Perusahaan menggunakan jasa angkutan kereta api dari PTKA untuk mengangkut batubara ke Pelabuhan Tarahan sebelum dilakukan pengapalan ke pelanggan utama Perusahaan. Perubahan yang signifikan dalam kinerja pengangkutan batubara dan strategi pemasaran PTKA bisa mempengaruhi kinerja Perusahaan secara signifikan. Akan tetapi, berdasarkan pengalaman masa lalu, manajemen berkeyakinan bahwa kerjasama Perusahaan dengan PTKA akan tetap berkelanjutan dan percaya bahwa PTKA dapat menyediakan jasa yang diperlukan.

Dalam sektor pertambangan, Kelompok Usaha menghadapi tantangan sebagai berikut:

- ketidakpastian dalam kaitannya dengan penerapan undang-undang otonomi daerah dan ketidakpastian dalam kaitannya dengan adanya perubahan undang-undang pertambangan;
- perselisihan dengan masyarakat setempat yang mengajukan tambahan kompensasi dari Kelompok Usaha tambang yang beroperasi di wilayah tersebut; dan
- masalah keamananan berkaitan dengan kegiatan penambangan liar.

Secara umum, tantangan-tantangan ini telah mempengaruhi perusahaan tambang dalam kaitannya dengan hal-hal berikut:

- pemerintah daerah berusaha menerapkan pajak daerah pada perusahaan pertambangan untuk memenuhi target anggaran daerah;
- masalah dalam mencari tambahan dana baik dalam kaitannya dengan biaya dan/atau jumlah dana yang tersedia;
- investasi baru yang ditangguhkan atau dibatalkan;
- pemerintah daerah mengharapkan perusahaan tambang untuk mencadangkan dana tambahan dalam rangka pembangunan daerah;
- berkurangnya kemampuan akibat gangguan produksi dan dalam beberapa sektor terdapat kelebihan pasokan barang tambang; dan
- kesulitan dalam memastikan ketaatan terhadap kewajiban pengelolaan lingkungan akibat adanya penambangan liar.

37. CONCENTRATION OF RISKS

The Company uses the railway services from PTKA to deliver coal to Tarahan port for shipment to its major customers. Significant changes in the coal delivery operation and marketing strategies of PTKA could significantly affect the operating results of the Company. However, based on past experience, management is confident that the Company will continue its business with PTKA and the latter will be able to provide the necessary services.

In the mining sector, the Group is facing the following challenges:

- *uncertainty due to delays in finalizing the implementation regulations for the regional autonomy laws and the uncertainty of changes in mining regulations;*
- *continued disputes with local communities who are requesting additional compensation from the Group operating in their areas; and*
- *security concerns in the industry due to illegal mining activities.*

In general, these challenges are adversely affecting companies in the following manner:

- *local governments try to apply local levies to mining companies in order to fund their budgets;*
- *problems in seeking additional financing both in terms of cost and/or the amounts of funding provided;*
- *new investment either being postponed or cancelled;*
- *local governments applying pressure to mining companies to contribute additional funds to development programs;*
- *decrease in performance due to production disruptions and in some sectors an oversupply of mining products; and*
- *difficulties in ensuring compliance with environmental obligations as a result of illegal mining activities.*

37. PEMUSATAN RISIKO (lanjutan)

Tantangan-tantangan di atas kemungkinan akan berdampak kepada kegiatan Kelompok Usaha dan hasil usahanya dan telah dipertimbangkan secara hati-hati oleh manajemen dalam melakukan evaluasi kegiatan sekarang dan masa yang akan datang serta dampak atau penurunan kegiatan usaha saat ini.

Berdasarkan pengalaman masa lalu, manajemen berkeyakinan bahwa sebagian tantangan yang dikemukakan di atas masih bisa diatasi dalam kaitannya dengan kelangsungan usaha Kelompok Usaha.

37. CONCENTRATION OF RISKS (continued)

The above challenges may, in time, affect the Group's operations and related results and have been carefully considered by management when evaluating the level of current and future activities in Indonesia as well as the impact on or impairment of its existing operations.

Based on past experience, management believes that a portion of the above challenges can still be managed in relation to the Group's ability to continue as a going concern.

38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada 31 Desember 2016 telah dikonversikan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs USD1: Rp13.436 (2015: Rp13.795), Dolar Singapura ("SGD") 1: Rp9.299 (2015: Rp9.751), Euro ("EUR") 1: Rp14.162 (2015: Rp15.069), dan Dolar Australia ("AUD") 1: Rp9.724 (2015: Rp10.064) (nilai penuh) berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia.

Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

38. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2016, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency had been translated into Rupiah using an exchange rate of USD1: Rp13,436 (2015: Rp13,795), Singapore dollar ("SGD") 1: Rp9,299 (2015: Rp9,751), Euro ("EUR") 1: Rp14,162 (2015: Rp15,069), dan Australian Dollar ("AUD") 1: Rp9,724 (2015: Rp10,064) (full amount) based on the Bank Indonesia middle rate.

The Group had the following monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies:

	Mata uang asing/ *Foreign currency* (Nilai penuh/ *full amount*)	**2016**	**Mata uang asing/ *Foreign currency* (Nilai penuh/ *full amount*)**	**2015**	
Aset					***Assets***
Bank					*Cash in bank*
Pihak ketiga	USD 16.700.425	224.387	USD 17.606.153	242.877	*Third parties*
Pihak berelasi	USD 82.002.872	1.101.790	USD 38.843.812	535.850	*Related parties*
	AUD 633.572	6.161	AUD 5.000.925	50.330	
	SGD 8.833	82	SGD 80.599	786	
Deposito berjangka					*Time deposits*
Pihak ketiga	USD 3.000.000	40.308	USD 1.000.000	13.795	*Third parties*
Piutang usaha, bersih					*Trade receivables, net*
Pihak ketiga	USD 46.933.604	630.600	USD 33.633.737	462.050	*Third parties*
	SGD 529.228	4.921	SGD -	-	
Pihak berelasi	USD 22.206.950	298.373	USD 7.408.900	162.575	*Related parties*
Aset keuangan tersedia untuk dijual	USD10.000.000	136.375	USD8.796.700	121.350	*Available-for-sale financial assets*
		2.442.997		1.589.613	

38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

38. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

	Mata uang asing/ *Foreign currency* (Nilai penuh/ *Full amount*)	2016	Mata uang asing/ *Foreign currency* (Nilai penuh/ *Full amount*)	2015	
Liabilitas					***Liability***
Utang usaha					*Trade payables*
Pihak ketiga	USD 2.481.524	33.342	USD 53.716.657	741.022	*Third parties*
	EUR 616.874	8.736	EUR	-	
	SGD 35.977	335	SGD 35.340	345	
Pinjaman bank					*Bank borrowings*
Pihak ketiga	USD 37.391.206	502.388	USD 65.264.656	900.327	*Third parties*
Pihak berelasi	USD -	-	USD 8.622.434	118.946	*Related parties*
Beban akrual					
Pihak ketiga	USD 32.532.777	437.111	USD13.848.219	191.036	*Accrual third parties*
		981.912		1.951.676	
Aset moneter dalam mata uang asing bersih		1.461.085		(362.063)	*Net monetary foreign currency assets*

39. TRANSAKSI NON-KAS

39. NON-CASH TRANSACTIONS

	31 Desember/*December 31,* 2016	2015	
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas			***Non-cash activities***
Pembiayaan aset tetap yang dibiayai melalui utang dan beban akrual	425.402	1.213.346	*Acquisition of fixed assets through incurring payables and accruals*
Penambahan aset tetap melalui sewa pembiayaan	133.033	-	*Acquisition of fixed assets through financial lease*
Penambahan aset tetap melalui penggunaan uang muka	-	64.707	*Addition of fixed assets through utilisation of advances*
Selisih penjabaran laporan keuangan anak	13.366	-	*Difference on translation of the subsidiary financial statements*
Total	**571.801**	**1.278.053**	***Total***

40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan diungkapan dibawah ini. Kelompok Usaha bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

a. Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan. Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK 1, antara lain, mengklasifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

b. Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan. Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

c. Amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif, berlaku efektif 1 Januari 2018. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa aset biologis yang memenuhi definisi tanaman produktif (bearer plants) masuk dalam ruang lingkup PSAK 16: Aset Tetap.

d. PSAK 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

e. Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

40. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The standards and intepretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current consolidated financial statements are disclosed below. The Group intend to adopt these standards, if applicable, when they become effective

a. Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures initiative. This amendments clarify, rather than significantly change, exiting PSAK 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to financial statements and identification of significant accounting policies.

b. Amendments to PSAK 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted. This amendments requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

c. Amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment on Agriculture: Bearer Plants, effective January 1, 2018. The amendments clarify that biological assets that meet the definition of productive plants (bearer plants) included in the scope of PSAK 16: Property, Plant and Equipment.

d. PSAK 24 (2016 Improvement): Employee Benefits, effective January 1, 2017 with earlier application is permitted. This improvement clarifies that the market of high quality corporate bonds is valued by denominated bonds and not based on the country in which the bonds are.

e. Amendments to PSAK 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted. This amendments clarifies that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.

40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

f. PSAK 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

g. PSAK 69: Agrikultur, yang diadopsi dari IAS 41,berlaku efektif 1 Januari 2018. PSAK ini mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Selisih yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

40. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

f. PSAK 60 (2016 Improvement): Financial Instruments, effective January 1, 2017 with earlier application is permitted. This improvement Clarifies that an entity must assess the nature of the service contract benefits to determine whether the entity has a continuing involvement in financial assets and whether the disclosure requirements related to the continuing involvement are met.

g. PSAK 69: Agriculture, adopted from IAS 41, effective January 1, 2018. This PSAK provides that a biological asset or agricultural products are recognized when fulfilling some of the same criteria as the criteria for asset recognition. These assets are measured at initial recognition, and at the end of each financial reporting period at fair value less costs to sell. Differences arising from changes in fair value of assets recognized in profit and loss as incurred. Exceptions are granted if the fair value clearly can't be measured reliably.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

41. REKLASIFIKASI AKUN

Berikut adalah akun-akun pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang telah direklasifikasi untuk memungkinkan daya banding akun tersebut pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016:

41. RECLASSIFICATION OF ACCOUNT

Following are the accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2015 which have been reclassified to allow their comparison with account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2016:

Sebelum reklasifikasi/ ***As previously reported***	**Setelah reklasifikasi/** ***As reclassified***	**Jumlah/** ***Amount***
Penghasilan (beban) lainnya - *Excess power*/*Other Income (expenses) - Excess power*	Pendapatan - *Excess power/ Revenue - Excess power*	95.290
Penghasilan (beban) lainnya - Sewa/ *Other income (expenses) - Rent*	Pendapatan – *Sewa*/*Revenue - Rent*	16.282

42. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PERIODE PELAPORAN

- Pada tanggal 9 Januari 2017 Pengadilan Pajak Jakarta menerima sebagian banding yang dilakukan oleh Perusahaan atas sengketa Pajak Bumi dan Bangunan tahun 2013 sebesar Rp44,38 miliar (nilai penuh) untuk Muara Enim dan Rp7,45 miliar (nilai penuh) untuk Lahat (Catatan 20f). Selanjutnya Perusahaan akan melakukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung sebelum tanggal jatuh tempo.

- Pada tanggal 11 Januari 2017, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2017. Peraturan ini mengatur tentang permohonan perpanjangan IUP Operasi Produksi dan IUP Khusus Operasi Produksi, serta kewajiban untuk berpedoman pada harga patokan atas penjualan mineral atau batubara yang diproduksi.

- Pada tanggal 11 Januari 2017, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Menteri No. 7 Tahun 2017. Peraturan ini mengatur tentang tata cara penetapan harga patokan penjualan mineral logam dan batubara. Peraturan ini menyatakan bahwa Harga Patokan Batubara (HPB) ditetapkan oleh Direktur Jenderal atas nama Menteri untuk harga Steam (*thermal coal*) dan Coking (*mettalurgical*) coal.

42. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- *On January 9, 2017, the Jakarta Tax Court partially accepted the appeal made by the Company related to Land and Building Taxation year 2013 amounting to Rp44.38 billion (full amount) for Muara Enim and Rp7.45 billion (full amount) for Lahat (Note 20f). Futhermore, the Company will do a judicial review to the Supreme Court before the due date.*

- *On January 11, 2017, the Government of Indonesia issued a Government Regulation No. 1/2017. This regulation governs the application for extention of Production Operation Mining Permit and Special Mining Permits of Production Operation, as well as the obligation to refer coal benchmark price on the sales of minerals and coal produced.*

- On January 11, 2017, the Minister of Energy and Mineral Resources issued the Regulation of Minister of Energy and Mineral Resources No. 6/2017. This regulation governs the procedures for determining the benchmark price of metal minerals and coal. This regulation states that the coal benchmark price is determined by the Director General on behalf of the Minister for Steam (thermal coal) and Coking (mettalurgical coal) prices.

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK/
FINANCIAL INFORMATION OF THE PARENT ENTITY

PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
PARENT ENTITY ONLY
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
ASET			***ASSETS***
ASET LANCAR			***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	3.353.558	2.907.257	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha, bersih	2.231.433	1.493.487	*Trade receivables, net*
Aset keuangan tersedia untuk dijual	718.957	623.879	*Available-for-sale financial assets*
Persediaan	1.042.943	1.142.008	*Inventories*
Biaya dibayar di muka dan uang muka	100.755	214.630	*Prepayments and advances*
Pajak dibayar di muka	236.318	509.306	*Prepaid taxes*
Aset lancar lainnya	3.196	183.746	*Other current assets*
TOTAL ASET LANCAR	**7.687.160**	**7.074.313**	***TOTAL CURRENT ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR			***NON-CURRENT ASSETS***
Piutang lain-lain dari pihak relasi	1.021.999	1.195.208	*Other receivables from related parties*
Biaya dibayar di muka dan uang muka	-	11.775	*Prepayment and advances*
Investasi pada entitas anak dan ventura bersama	1.356.065	1.280.954	*Investment in subsidiaries and joint ventures*
Beban pengembangan tangguhan	830.125	793.839	*Deferred development expenditure*
Aset tetap	4.714.302	4.268.702	*Fixed assets*
Pajak dibayar di muka	155,353	-	*Prepaid taxes*
Aset pajak tangguhan	601.261	546.538	*Deferred tax assets*
Aset tidak lancar lainnya	451.021	104.430	*Other non-current assets*
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	**9.130.126**	**8.201.446**	***TOTAL NON-CURRENT ASSETS***
TOTAL ASET	**16.817.286**	**15.275.759**	***TOTAL ASSETS***

PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
PARENT ENTITY ONLY
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
LIABILITAS DAN EKUITAS			***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK			***SHORT TERM LIABILITIES***
Utang usaha	381.105	476.801	*Trade payables*
Beban akrual	1.843.041	1.574.492	*Accruals*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	249.936	208.659	*Short-term employee benefit liabilities*
Utang pajak	93.535	156.618	*Taxes payable*
Pinjaman bank jangka pendek	1.285.900	1.159.833	*Short-term bank borrowings*
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	170.254	110.900	*Provision for environmental reclamation and mine closure*
Bagian jangka pendek dari liabilitas imbalan pascakerja	145.224	181.333	*Short-term portion of post - employment benefits obligation*
Utang jangka pendek lainnya	274.086	40.495	*Other short-term liabilities*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	**4.443.081**	**3.909.131**	***TOTAL SHORT-TERM LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PANJANG			***LONG-TERM LIABILITIES***
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	81.543	136.782	*Provision for environmental reclamation and mine closure*
Liabilitas imbalan pascakerja	2.140.871	1.873.375	*Post- employment benefits obligation*
Pinjaman bank	-	344.875	*Bank borrowings*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	**2.222.414**	**2.355.032**	***TOTAL SHORT-TERM LIABILITIES***
TOTAL LIABILITAS	**6.665.495**	**6.264.163**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS			***EQUITY***
Modal saham			*Share capital*
Modal dasar - 1 lembar saham preferen dan 7.999.999.999 lembar saham biasa			*Authorised - 1 preferred share 7,999,999,999 ordinary shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 lembar saham preferen dan 2.304.131.849 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp500 per lembar saham	1.152.066	1.152.066	*Issued and fully paid - 1 preferred share and 2,304,131,849 ordinary shares with par value of Rp500 per share*
Tambahan modal disetor	30.486	30.486	*Additional paid-in capital*
Saham treasuri	(2.301.637)	(2.301.637)	*Treasury shares*
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	35.305	(11.571)	*Reserve for changes in fair value of available-for-sale financial assets*
Saldo laba			*Retained earnings*
Dicadangkan	9.950.969	8.607.269	*Appropriated*
Belum dicadangkan	1.284.602	1.534.983	*Unappropriated*
TOTAL EKUITAS	**10.151.791**	**9.011.596**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**16.817.286**	**15.275.759**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
PARENT ENTITY ONLY
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended December 31, 2016
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Pendapatan	**12.933.783**	**12.772.824**	***Revenue***
Beban pokok pendapatan	**(8.827.500)**	**(8.625.648)**	***Cost of revenue***
Laba kotor	**4.106.283**	**4.147.176**	***Gross profit***
Beban umum dan administrasi	(994.622)	(916.591)	*General and administrative expenses*
Beban penjualan dan pemasaran	(622.270)	(624.743)	*Selling and marketing expenses*
Penghasilan (beban) lainnya, bersih	18.716	(18.249)	*Other income (expense), net*
Laba usaha	**2.508.107**	**2.587.593**	***Operating profit***
Penghasilan keuangan	193.107	277.527	*Finance income*
Beban keuangan	(94.815)	(102.806)	*Finance costs*
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan badan	**2.606.399**	**2.762.314**	***Profit before final tax and corporate income tax***
Beban pajak final	(35.167)	(20.561)	*Final tax expense*
Laba sebelum pajak penghasilan badan	**2.571.232**	**2.741.753**	***Profit before corporate income tax***
Beban pajak penghasilan	**(645.695)**	**(648.778)**	***Income tax expenses***
Laba tahun berjalan	**1.925.537**	**2.092.975**	***Profit for the year***
Penghasilan komprehensif lain			***Other comprehensive income***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali imbalan pascakerja	(295.261)	(264.145)	*Remeasurement of post-employment benefits*
Beban pajak penghasilan terkait	73.815	66.036	*Related income tax expenses*
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			*Items that will be reclassified to profit or loss:*
Perubahan nilai wajar dari aset keuangan tersedia untuk dijual	46.876	(13.664)	*Changes in fair value of available-for-sale financial assets*
Rugi komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	**(174.570)**	**(211.773)**	***Other comprehensive loss for the year, net of tax***
Total laba komprehensif tahun berjalan	**1.750.967**	**1.881.202**	***Total comprehensive income for the year***

PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
PARENT ENTITY ONLY
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the year ended December 31, 2016
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

					Saldo laba/*Retained earnings*			
	Modal saham/ ***Capital stock***	**Tambahan modal disetor/** ***Additional paid-in capital***	**Saham treasuri/** ***Treasury shares***	**Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari asset keuangan tersedia untuk dijual/** ***Unrealized gain (loss) from available-for-sale financial assets***	**Dicadangkan/** ***Appropriated***	**Belum dicadangkan/** ***Unappropriated***	**Total ekuitas/** ***Total equity***	
Saldo tanggal Januari 1, 2015	**1.152.066**	**30.486**	**(1.899.413)**	**2.093**	**7.296.758**	**1,656,288**	**8,238,278**	***Balance of January 1, 2015***
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	2.092.975	2.092.975	*Net income for the year*
Saham treasuri	-	-	(402.224)	-	-	-	(402.224)	*Treasury shares*
Dividen kas	-	-	-	-	-	(705.660)	(705.660)	*Cash dividends*
Cadangan umum	-	-	-	-	1.310.511	(1.310.511)	-	*General reserve*
Pendapatan komprehensif lainnya:								*Other comprehensive income:*
Kerugian yang belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	(13.664)	-	-	(13.664)	*Unrealized loss from available-for-sale financial assets*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja, setelah pajak	-	-	-	-	-	(198.109)	(198.109)	*Re-measurement of post-employment benefits obligation, net of tax*
Saldo tanggal 31 Desember 2015	**1.152.066**	**30.486**	**(2.301.637)**	**(11.571)**	**8.607.269**	**1.534.983**	**9.011.596**	***Balance of December 31, 2015***
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	1.925.537	1.925.537	*Net income for the year*
Cadangan umum	-	-	-	-	1.343.700	(1.343.700)	-	*General reserve*
Dividen kas	-	-	-	-	-	(610.773)	(610.773)	*Cash dividends*
Pendapatan komprehensif lainnya:								*Other comprehensive income:*
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	46.876	-	-	46.876	*Available-for-sale financial assets*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja, setelah pajak	-	-	-	-	-	(221.445)	(221.445)	*Re-measurement of post-employment benefit obligation, net of tax*
Saldo tanggal 31 Desember 2016	**1.152.066**	**30.486**	**(2.301.637)**	**35.305**	**9.950.969**	**1.284.602**	**10.151.791**	***Balance as of December 31, 2016***

PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN ARUS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
PARENT ENTITY ONLY
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the year ended
December 31, 2016
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2016	**2015**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	12.195.837	12.602.546	*Cash receipts from customers*
Penerimaan operasional lainnya	173.210	96.663	*Cash receipts from other operations*
Pembayaran royalti	(718.552)	(792.111)	*Payments of royalties*
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(9.458.341)	(9.295.013)	*Cash paid to suppliers employees*
Pembayaran pajak	(645.866)	(821.352)	*Payment for taxes*
Pembayaran pajak final	(35.167)	(51.393)	*Payment for final taxes*
Penerimaan bunga	193.108	256.966	*Interest received*
Pembayaran bunga	(94.815)	(99.989)	*Interest paid*
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	**1.609.414**	**1.896.317**	***Net cash received from operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian aset tetap	(227.184)	(657.554)	*Purchase of fixed assets*
Perolehan aset keuangan tersedia tersedia untuk dijual	(251.347)	(390.500)	*Purchases of available-for-sale financial assets*
Penerimaan dari pelepasan aset keuangan tersedia untuk dijual	200.000	62.555	*Proceeds from disposal of available-for-sale financial assets*
Pembayaran atas beban pengembangan tangguhan	(8.062)	(21.153)	*Payments for deferred development expenditure*
Penambahan investasi kepada entitas anak dan ventura bersama	(29.639)	(145.315)	*Additional investment in subsidiaries and joint venture*
Pencairan jaminan pelaksanaan	67.338	121.111	*Withdrawal of performance bonds*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(248.894)**	**(1.030.856)**	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(610.773)	(705.660)	*Payment of dividends to owners*
Pembayaran sewa pembiayaan	(1.965)	-	*Payments for financial lease*
Pembelian saham treasuri		(402.224)	*Purchase of treasury shares*
Pembayaran pinjaman bank	(468.010)	(446.696)	*Payments of bank borrowings*
Penerimaan pinjaman bank	250.000	-	*Proceeds from bank borrowings*
Pinjaman kepada entitas anak dan ventura bersama	(49.865)	(296.634)	*Loan to subsidiaries and joint ventures*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(880.613)**	**(1.851.215)**	***Net cash used in financing activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**479.907**	**(985.753)**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
LABA (RUGI) SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	**(33.606)**	**73.603**	***EXCHANGE RATE GAIN (LOSS) ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**2.907.257**	**3.819.407**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**3.353.558**	**2.907.257**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR***

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Tersendiri Entitas Induk

Laporan keuangan tersendiri Entitas Induk disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK No. 4 (Revisi 2013) mengatur dalam hal entitas memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh Entitas Induk yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan ventura bersama entitas berdasarkan kepemilikan ekuitas langsung bukan berdasarkan pelaporan hasil dan aset neto investee.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak dan asosiasi dan ventura bersama.

Sesuai dengan PSAK No. 4 (Revisi 2013), Entitas Induk mencatat penyertaan pada entitas anak, asosiasi dan ventura bersama dengan menggunakan metode biaya. Entitas Induk juga mengakui dividen dari entitas anak dan entitas asosiasi pada laporan laba rugi dalam laporan keuangan tersendiri ketika hak menerima dividen ditetapkan.

2. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ANAK, ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

Informasi mengenai entitas asosiasi yang dimiliki Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 1 atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

1. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

Basis of Preparation of the Separate Financial Statements of the Parent Entity

The separate financial statements of the Parent Entity are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements".

PSAK No. 4 (Revised 2013) regulates that when an entity elected to present the separate financial statements, such financial statements should be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a Parent Entity, in which the investments are accounted for on the basis of the direct equity interest rather than on the basis of the reported results and net assets of the investees.

Accounting policies adopted in the preparation of the parent entity separate financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiaries, associates and joint ventures.

In accordance with PSAK No. 4 (Revised 2013), the Parent Entity recorded the investments in subsidiaries, associates and joint ventures using cost method. The Parent Entity also recognizes dividends from subsidiaries and associate in profit or loss in its separate financial statements when its right to receive the dividends is established.

2. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK OF SUBSIDIARIES, ASSOCIATES AND JOINT VENTURES

Information pertaining to associates owned by the Group is disclosed in Note 1 to the Consolidated Financial Statements.

2. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ANAK, ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Entitas Induk memiliki penyertaan saham pada entitas anak dan ventura bersama berikut:

2. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK OF SUBSIDIARIES, ASSOCIATES AND JOINT VENTURES (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, the Parent Entity has the following investments in shares of stock of subsidiaries and joint ventures:

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*		**31 Desember 2015/ *December 31, 2015***	
	Biaya perolehan/ *Acquisition cost*	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Biaya perolehan/ *Acquisition cost***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***
Entitas Anak/*Subsidiaries*				
PT Batubara Bukit Kendi	48.240	75,00%	45.465	75,00%
PT Bukit Asam Prima	179.982	99,00%	179.982	99,00%
PT Internasional Prima Coal	72.367	51,00%	72.367	51,00%
PT Bukit Asam Metana Ombilin	700	99,99%	500	99,99%
PT Bukit Asam Metana Enim	750	99,99%	500	99,99%
PT Bukit Energi Metana	1.500	99,99%	500	99,99%
PT Bukit Asam Banko	2.406	99,99%	2.406	99,99%
PT Bukit Multi Investama	130.000	99,99%	130.000	99,99%
PT Bukit Energi Investama	88.371	99,98%	88.371	99,99%
Entitas Ventura Bersama /*Joint Ventures*				
PT Bukit Pembangkit Innovative	680.790	59,75%	680.469	59,75%
PT Bukit Asam Transpacific Railway	5.424	10,00%	5.424	10,00%
PT Huadian Bukit Asam Power	78.968	45,00%	49.328	45,00%

Laporan Tahunan
Annual Report 2016

2016
Annual Report
Achieving Success in Challenging Time
PT Bukit Asam (Persero) Tbk

BukitAsam

PT Bukit Asam (Persero) Tbk
Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716
Muara Enim Sumatera Selatan , Indonesia
T. +62-734-451 096, 452 352
F. +62-734-451 095, 452 993
E. corsec@bukitasam.co.id
www.ptba.co.id